1

Ensiklopedia Ibnu Hajar Al Asqalani

Penyusun:
Walid bin Ahmad Al Husain
Iyad bin Abdullatif
Musthafa bin Qaththan
Basyir bin Jawad Al Qaisy
Imad bin Muhammad Al Baghdadi

Pembahasan:
Dzikir, Zuhud dan Taubat

PUSTAKA AZZAM

Ensiklopedia Ibnu Hajar Al Asqalani

Merupakan kebanggaan sendiri bagi umat Islam yang telah mendapatkan janji dari Allah ﷻ untuk menjaga Risalah Islam yang tertuang dalam Al Qur`an, sebagaimana Firman-Nya , "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (Qs. Al Hijr [15]: 9)

Di samping itu Allah juga menjadikan para nabi dan rasul-Nya sebagai kepanjangan dan penjelas dari risalah ini, tidak terkecuali nabi kita, Muhammad ﷺ, karenanya apa yang datang dari beliau, berupa sunah dan hadits adalah sebuah kebenaran yang mendapatkan legitimasi dari Allah ﷻ, yang fungsi dan manfaatnya sangat urgen bagi keberagamaan umat islam secara khusus.

Tentunya agar risalah Islam tetap solid Allah pun telah menyiapkan manusia-manusia yang diberi anugrah akal dan moral yang kuat untuk menghapal dan menjaga hadits-hadits nabi ﷺ, salah satu diantaranya adalah Al Imam Al Hafizh Ibnu Hajar Al Asqalani, hapalan haditsnya yang banyak, dan keluasan ilmunya dalam bidang hadits sampai pada derajat otoritatif, membuat ulama-ulama sezamannya dan setelahnya menobatkan beliau sebagai referensi utama dalam kajian hadits-hadits nabi ﷺ.

Ensiklopedia ini merupakan langkah awal dalam berkhidmah pada hadits-hadits nabi ﷺ dengan cara menghimpun hadits-hadits Nabi melalui karya-karya ulama yang diakui keunggulan ilmu dan otoritasnya. Keunikan ensiklopedia ini disusun secara tematik, adanya penjelasan status hadits, serta menyebutkan referensi-referensi yang memuat hadits-hadits tersebut. Hal ini jelas akan menambah kemantapan pengetahuan kita tentang hadits nabi ﷺ.

ISBN 978-602-236-075-9

9786022360759

Walid bin Ahmad Al Husain
Iyad bin Abdullatif
Musthafa bin Qaththan
Basyir bin Jawad Al Baghdadi

Ensiklopedia Ibnu Hajar Al Asqalani

1

Penerbit Buku Islam Rahmatan

DAFTAR ISI

KITAB DZIKIR

KITAB ZUHUD DAN KELEMBUTAN HATI

KITAB TAUBAT

Pengantar Penerbit

Alhamdulillah kami ucapkan sebagai luapan rasa syukur kami atas rampungnya proses terjemah dan editing karya berharga seorang imam besar dalam bidang hadits, Ibnu Hajar Al Asqalani. Salam dan shalawat semoga terlipahkan kepada manusia pilihan dan panutan umat, utusan Allah, Muhammad ﷺ, keluarga , dan para sahabatnya, serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Merupakan kebanggaan sendiri bagi umat Islam yang telah mendapatkan janji dari Allah ﷻ untuk menjaga risalah Islam yang tertuang dalam Al Qur`an, sebagaimana Firman-Nya ,

"*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur`an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*" (Qs. Al Hijr [15]: 9)

Selain itu Allah juga menjadikan para nabi dan rasul-Nya sebagai kepanjangan dan penjelas dari risalah ini, tidak terkecuali nabi kita, Muhammad ﷺ, karenanya apa yang datang dari beliau, berupa sunah dan hadits adalah sebuah kebenaran yang dilegitimasi Allah ﷻ, yang fungsi dan manfaatnya sangat urgen bagi keberagamaan umat islam secara khusus.

Agar risalah Islam tetap solid Allah pun telah menyiapkan manusia-manusia yang diberi anugrah akal dan moral yang kuat untuk menghapal dan menjaga hadits-hadits Nabi ﷺ, salah satu diantaranya adalah Al Imam Al Hafizh Ibnu Hajar Al Asqalani, yang banyak hapal hadits, dan luas ilmunya dalam bidang hadits sampai pada derajat otoritatif, yang membuat ulama-ulama sezamannya dan setelahnya menjadikan beliau sebagai referensi utama dalam kajian hadits-hadits Nabi ﷺ.

Diantara hal yang memotivasi tersusunnya ensilklopedia ini adalah karena keluasan wawasan dan pengetahuan Al Asqalani yang sangat mendalam tentang masalah hadits serta kecerdasannya yang sangat tajam. Ensiklopedia ini merupakan langkah awal dalam berkhidmah pada hadits-hadits Nabi ﷺ dengan cara menghimpun hadits-hadits Nabi melalui karya-kaya ulama besar yang diakui keunggulan ilmu dan otoritasnya, yang dalam kesempatan ini kami memulainya dengan imam Ibnu Hajar Al Asqalani. Keunikan dari ensiklopedia ini disusun secara tematik, adanya penjelasan status hadits, serta menyebutkan referensi-referensi yang memuat hadits-hadits tersebut. Hal ini jelas akan menambah kemantapan pengetahuan kita tentang hadits Nabi ﷺ.

Akhirnya kepada Allah jua kami berharap semoga upaya ini mendapatkan ganjaran yang mulia disisi-Nya. Tak lupa kami harapkan sumbangsih saran dan kritik dari para pembaca untuk kesempurnaan buku ini, dan tentunya kesempurnaan hanyalah milik Allah.

Jakarta 2012
Pustaka Azzam

كِتَابُ الذِّكْرِ

KITAB DZIKIR

Bab: Keutamaan *Al Basmalah*

1. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

سَتْرُ مَا بَيْنَ الْجِنِّ وَبَيْنَ عَوْرَاتِ بَنِي آدَمَ إِذَا نَزَعَ أَحَدُكُمْ ثَوْبَهُ أَنْ يَقُولَ: بِسْمِ اللهِ.

"*Penutup antara jin dan aurat manusia apabila seseorang dari kalian menanggalkan pakaiannya adalah dengan mengucapkan: Bismillaah (dengan menyebut nama Allah)*".

Ini lafazh Hisyam. Sedangkan di dalam riwayat Bisyr dicantumkan: إِذَا وَضَعُوا ثِيَابَهُمْ "*Apabila mereka menanggalkan pakaian mereka*), dan di dalam riwayat Isma'il dicantumkan: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْخَلاَءَ (*apabila seseorang dari kalian memasuki kamar mandi [WC]*).

Ini hadits *gharib* (hanya diriwayatkan oleh seorang perawi), diriwayatkan oleh Ath-Thabarani di dalam *Al Ausath*, dan diriwayatkan juga oleh Ibnu 'Adi di dalam *Al Kamil.*

Menurut saya: Diriwayatkan juga dari Al A'masy dari jalur ketiga, yang diriwayatkan oleh Ibnu As-Sunni dari riwayat Yahya bin Al Ala` dari Al A'masy. Sementara Yahya, Sa'd dan Sa'id adalah para perawi yang *dha'if.* Demikian juga gurunya Al A'masy dalam hal ini, ada perbedaan padanya di dalam sanadnya, karena diriwayatkan oleh Salam Ath-Thawil dan Muhammad bin Al Fadhl bin Athiyyah – yang mana keduanya juga dua *dha'if*.

Al Hafizh juga meriwayatkan dengan sanadnya dari Anas ﷺ, lalu ia menyebutkan seperti riwayat Bisyr bin Khalid dengan sama persis.

Riwayat Humaid diriwayatkan oleh Ibnu 'Adi pada Biografi gurunya, Muhammad bin Ahmad bin Suhail, dan ia mengisyaratkan bahwa gurunya itu telah memalsukan *isnad*-nya (penyandarannya). Al Hafizh juga meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

سَتْرُ مَا بَيْنَ الْجِنِّ وَبَيْنَ عَـوْرَاتِ بَنِـي آدَمَ أَنْ يَقُولَ الرَّجُلُ إِذَا وَضَعَ ثَوْبَهُ: بِسْمِ اللهِ

"*Penutup antara jin dan aurat manusia apabila seseorang menanggalkan pakaiannya adalah dengan mengucapkan: Bismillaah.*" Diriwayatkan oleh Ahmad bin Muni' di dalam *Musnad*-nya dari Yazid bin Harun.

Sementara At-Tirmidzi mengeluarkan asal hadits ini di bagian-bagian akhir pembahasan tentang shalat di dalam *Jami'*-nya, dari hadits Ali bin Abu Thalib, dan ia mengatakan, "Hadits *gharib*."

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Ibnu Umar ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا نَزَعَ أَحَدُكُمْ ثَوْبَهُ أَوْ تَعَرَّى فَلْيَقُلْ: بِسْمِ اللهِ. فَإِنَّهُ سِتْرٌ لَهُ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الشَّيْطَانِ

'*Apabila seseorang dari kalian menanggalkan pakaiannya atau bertelanjang, maka hendaklah ia mengucapkan: Bismilah. Karena sesungguhnya itu adalah penutup baginya antara dirinya dan syetan*'."

Demikian yang diriwayatkan oleh Abu Nu'aim di dalam *Al Hilyah*, dan ia mengatakan, "Isma'il meriwayatkannya sendirian dari Mis'ar."

Menurut saya: Ia *dha'if*, dan pada Athiyyah juga ada kelemahan.

Kesimpulannya, bahwa dalam masalah ini tidak ada satu riwayat yang valid. *Wallahu a'lam*. [*Nataij Al Afkar*, 1/150-151].

Bab: Bershalawat untuk Nabi ﷺ

2. Biografi Sulaiman Al Hasyimi: An-Nasa`i meriwayatkan darinya satu hadits mengenai keutamaan bershalawat untuk Nabi ﷺ[1], dan ia mengatakan, "Sulaiman ini tidak masyhur."

Dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban dan Al Hakim, dan ada perbedaan di dalam sanadnya pada Tsabit. [*Tahdzib At-Tahdzib*, 4/202-203; *Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah*, 3/34].

3. Al Hafizh berkata: Dari Abu Hurairah hadits: "Maka kami berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana kami bershawalat untukmu?'"

Diriwayatkan oleh An-Nasa`i di dalam *'Amal Al Yaum wa Al-Lailah*.

Abu Hatim berkata, "Ini keliru, dan hadits Malik lebih *shahih*." –yakni yang diriwayatkannya dari Tamim Al Mujmir–. [*An-Nukat Azh-Zhiraf*, 1/384].

---

[1] HR. An-Nasa`i, dari Tsabit, ia berkata, "Sulaiman maula Al Hasan bin 'Ali datang kepada kami pada masa Al Hajjaj, lalu ia menceritakan kepada kami dari 'Abdullah bin Abu Thalhah dari ayahnya: Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, أَتَانِي الْمَلَكُ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، إِنَّ رَبَّكَ يَقُولُ: أَمَا يُرْضِيكَ أَنَّهُ لاَ يُصَلِّي عَلَيْكَ أَحَدٌ مِنْ أُمَّتِكَ إِلاَّ صَلَّيْتُ عَلَيْهِ، وَلاَ يُسَلِّمُ عَلَيْكَ أَحَدٌ مِنْ أُمَّتِكَ إِلاَّ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ (*Seorang malaikat mendatangiku lalu berkata, 'Wahai Muhammad, sesungguhnya Rabbmu berfirman, 'Apakah engkau rela, bahwa tidaklah seseorang dari umatmu bershalat untukmu kecuali Aku bershalawat untuknya, dan tidaklah seseorang dari umatmu memberi salam kepadamu kecuali Aku memberi salam kepadanya*)."

4. Dari Ubay bin Ka'b: "Bahwa seorang lelaki berkata kepada Nabi ﷺ, 'Aku jadikan setengah shalawatku untukmu ..'." al hadits. Di bagian akhirnya disebutkan: 'Aku jadikan shalawatku semuanya untukmu?' Beliau pun bersabda, إِذًا تُكْفَى هَمَّكَ، وَيُغْفَرُ ذَنْبُكَ (*Maka engkau memenuhi keinginanmu akan terpenuhi, dan dosamu diampuni*).

Diriwayatkan oleh Al Hakim dan ia menilainya *shahih*, dan sanadnya kuat. *Wallahu a'lam*. [*Badzl Al Ma'un*, 207).

5. Musaddad berkata: Dari Al Hasan ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

أَكْثِرُوا الصَّلاَةَ عَلَيَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَإِنَّهَا تُعْرَضُ عَلَيَّ

'*Perbanyaklah shalawat untukku pada hari Jum'at, karena sesungguhnya hal itu diperlihatkan kepadaku*'."

Al Hafizh berkata, "Ini *mursal*." [*Al Mathalib Al Aliyah*, 4/8].

Bab: Tentang Majlis Dzikir

6. Dari Abdullah bin Umar ﷺ, ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apa keuntungan majlis-majlis dzikir?' Beliau menjawab,

غَنِيمَةُ مَجَالِسِ الذِّكْرِ الْجَنَّةُ

'*Keuntungan majlis-majlis dzikir adalah surga*'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad *hasan*. [*Mukhtashar At-Targhib wa At-Tarhib*, 131].

7. Hadits Ibnu Umar ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا مَرَرْتُمْ بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ فَارْتَعُوا ...

'*Jika kalian melewati taman-taman surga maka mampirlah kalian*...'." al hadits.

Di dalamnya juga disebutkan: فَإِنَّ لِلَّهِ سَيَّارَاتٍ –إلى قوله– حَفُّوا بِهِمْ (*Karena sesungguhnya Allah memiliki malaikat-malaikat yang senantiasa berkeliling* –hingga:– *mengelilingi mereka*).

Al Hafizh berkata: Saya tidak menemukannya dari hadits Ibnu Umar dan tidak pula sebagiannya di dalam kitab-kitab yang masyhur dan tidak pula pada juz-juz yang banyak beredar, tapi saya menemukannya dari hadits Anas dengan lafazhnya yang terpisah [yakni tidak dalam satu hadits], dan saya juga menemukannya dari hadits Jabir dengan maknanya secara ringkas, secara terpisah [yakni tidak dalam satu hadits] dan terhimpun [yakni dalam satu hadits].

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Jabir bin Ubaidullah ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ keluar kepada kami lalu bersabda,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِذَا مَرَرْتُمْ بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ فَارْتَعُوا،

'*Wahai manusia, apabila kalian melewati taman-taman surga, maka mampirlah kalian*'.

Kami berkata, 'Wahai Rasulululah, dimana itu taman-taman surga?' Beliau menjawab, مَجَالِسُ الذِّكْرِ (*Majlis-majlis dzikir*)."

Ia juga meriwayatkan dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah ﷺ keluar kepada kami lalu bersabda,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ، لِلَّهِ تَعَالَى سَرَايَا مِنَ الْمَلاَئِكَةِ تَقِفُ وَتَحِلُّ عَلَى مَجَالِسِ الذِّكْرِ

'*Wahai manusia, sesungguhnya Allah Ta'ala memiliki pasukan-pasukan malaikat yang berhenti dan singgah pada majlis-majlis dzikir*'."

Al Hafizh juga meriwayatkan dengan sanadnya: Jabir berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, إِنَّ لِلَّهِ سَرَايَا مِنَ الْمَلاَئِكَةِ تَقِفُ وَتَحِلُّ بِمَجَالِسِ الذِّكْرِ فِي الأَرْضِ، فَارْتَعُوا فِي رِيَاضِ الْجَنَّةِ (*Sesungguhnya Allah memiliki pasukan-pasukan malaikat yang berhenti dan singgan pada majlis-majlis dzikir di bumi, karena itu hendaklah kalian mampir di tanamn-tanam surga*). Mereka [para sahabat] bertanya, 'Apa itu taman-taman surga, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, مَجَالِسُ الذِّكْرِ (*Majlis-majlis dzikir*)."

Ini hadits *gharib*, diriwayatkan oleh Al Bazzar dan Al Hakim, dan ia men*shahih*kannya, maka ia pun keliru, karena rotasinya terletak pada Umar bin Abdullah maula Ghufrah, sedangkan dia *dha'if*.

Adapun hadits Anas: Al Hafizh mengeluarkan dengan sanadnya dari Anas bin Malik ؓ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, إِذَا مَرَرْتُمْ بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ فَارْتَعُوا (*Jika kalian*

melewati taman-taman surga maka mampirlah kalian). Mereka bertanya, 'Apa itu taman-taman surga?' Beliau menjawab, حَلَقُ الذِّكْرِ (*Halaqah-halaqah dzikir*)."

Ini hadits *gharib*, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, dan ia mengatakan, "Ini hadits *hasan* gharib dari hadits Tsabit." Diriwayatkan juga oleh Ad-Daraquthni di dalam *Al Ifrad*, Ibnu 'Adi di dalam *Al Kamil* pada bagian *Afrad Muhammad bin Tsabit*, dan ia menukil *tadh'if*-nya (penilaian lemah terhadapnya).

Diriwayatkan juga oleh Abu Ya'la.

Diriwaytakan juga dari jalur lainnya dari Anas.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Anas, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, إِذَا مَرَرْتُمْ بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ فَارْتَعُوا (*Apabila kalian melewati taman-taman surga, maka mampirlah kalian*). Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, dimana kami punya taman-taman surga di dunia?' Beliau bersabda, إِنَّهَا مَجَالِسُ الذِّكْرِ [حَلَقُ الذِّكْرِ] (*Sesungguhnya itu adalah majlis-majlis dzikir* [*halaqah-halaqah dzikir*])."

Ini hadits gharib dari jalur ini, dan ini adalah *mutaba'ah* yang bagus.

Ia juga meriwayatkan dari Anas dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ لِلَّهِ سَيَّارَةً مِنَ الْمَلَائِكَةِ يَطْلُبُونَ حَلَقَ الذِّكْرِ، فَإِذَا أَتَوْا عَلَيْهِمْ حَفُّوا بِهِمْ وَبَعَثُوا ثُمَّ يَبْعَثُونَ رَائِدَهُمْ إِلَى السَّمَاءِ إِلَى رَبِّ الْعِزَّةِ سُبْحَانَهُ، فَيَقُولُونَ: يَا رَبَّنَا،

وَهُوَ أَعْلَمُ، أَتَيْنَا عِبَادًا مِنَ الصَّالِحِينَ مِــنْ عِبَــادِكَ يُعَظِّمُونَ آلاءَكَ، وَيَتْلُونَ كِتَابَكَ، وَيُصَــلُّونَ عَلَــى نَبِيِّكَ، وَيَسْأَلُونَكَ بِآخِرَتِهِمْ [لِــآخِرَتِهِمْ] وَدُنْيَــاهُمْ. فَيَقُولُ [رَبُّنَا تَعَالَى]: غَشُّوهُمْ رَحْمَتِي، هُمُ الْقَــوْمُ لا يَشْقَى بِهِمْ جَلِيسُهُمْ

'*Sesungguhnya Allah memiliki malaikat-malaikat yang senantiasa berkeliling, mereka mencari halaqah-halaqah dzikir. Bila malaikat-malaikat itu mendatangi mereka, malaikat-malaikat itu mengelilingi mereka, kemudian mereka mengutus para pemandu mereka ke langit, kepada Rabbul 'Izzah SWT, lalu mereka berkata, 'Wahai Rabb kami –sedangkan Dia lebih mengetahui–, kami mendatangi hamba-hamba shalih dari antara para hamba-Mu, mereka menggagungkan nikmat-nikmat-Mu, membaca Kitab-Mu, bershalawat untuk Nabi-Mu, serta memohon kepada-Mu untuk akhirat dan dunia mereka.' Maka [Rabb kita Ta'ala] berfirman, 'Liputilah mereka dengan rahmat-Ku. Mereka itu adalah kaum dimana teman duduk mereka tidak akan sengsara'.*"

Ini hadits *gharib*, diriwayatkan oleh Al Bazzar.

Tapi hadits ini memiliki asal yang kuat, diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim secara panjang lebar dari hadits Abu Hurairah.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Hurairah ﷺ: "Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda kepada Abu Bakar

Ash-Shiddiq ﷺ, يَا أَبَا بَكْرٍ، إِذَا مَرَرْتَ بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ فَارْتَعْ فِيهَا (*Wahai Abu Bakar, apabila engkau melewati taman-taman surga, maka hendaklah engkau mampir di dalamnya*). Abu Bakar bertanya, 'Apa maksud mampir di dalamnya, wahai Rasulullah?' Beliau bersabda: [yakni dengan mengucapkan] سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ (*Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada sesembahan selain Allah, dan Allah Maha Besar*)."

Ini hadits *gharib*, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dengan lafazh: إِذَا مَرَرْتُمْ بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ فَارْتَعُوا فِيهَا (*Apabila kalian melewati taman-taman surga, maka hendaklah kalian mampir di dalamnya*). Aku bertanya, "Apa itu taman-taman surga?" Beliau menjawab, الْمَسَاجِدُ (*Masjid-masjid*). Aku bertanya lagi, "Apa maksud mampir di dalamnya?" ... lalu ia menyebutkannya.

Para periwayatnya *tsiqah* (terpercaya) kecuali Humaid Al Makki, ia *majhul* (tidak dikenal; tidak diketahui perihalnya). [*Nataij Al Afkar*, 1/16-22].

8. Abu Hurairah mengatakan dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

أَنَا مَعَ عَبْدِي إِذَا ذَكَرَنِي وَتَحَرَّكَتْ بِي شَفَتَاهُ

"*Aku bersama hamba-Ku apabila ia mengingat-Ku dan bibirnya bergerak menyebut-Ku.*"

Al Hafizh berkata: Ini potongan dari sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bukhari di dalam *Khalq Af'al Al 'Ibad* dan Ath-Thabarani dari riwayat Abdurrahman bin Yazid bin Jabir dari Abu Hurairah, lalu ia menyebutkannya dengan lafazh: إِذَا ذَكَرَنِي (*apabila ia mengingat-Ku*).

Di dalam suatu riwayat Ahmad disebutkan: "Abu Hurairah menceritakan kepada kami, saat itu kami di rumahnya orang ini – yakni Ummu Darda–, bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ."

Diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi di dalam *Ad-Dalail* dari jalur Rabi'ah bin Yazid Di-Dimasyq dari Isma'il bin Ubaidullah, ia berkata, "Aku masuk ke tempat Ummu Darda. Setelah aku memberi salam, aku duduk, lalu aku mendengar Karimah binti Al Hashas, salah seorang pengikut Abu Darda, berkata, 'Aku mendengar Abu Hurairah ﷺ (berkata), saat itu ia di rumahnya orang ini –seraya ia menunjuk kepada Ummu Darda–, 'Aku mendengar Abu Al Qasim ﷺ bersabda'." Diriwayatkan juga oleh Ahmad, Ibnu Majah dan Al Hakim dari Abu Hurairah. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban di dalam *Shahih*-nya dari Abu Hurairah, dan para hafizh me-*rajih*-kan jalur Abdurrahman bin Yazid bin Jabir dan Rabi'ah bin Yazid. [*Al Fath*, 13/509].

9. Al Hafizh berkata: Aisyah ﷺ berkata, "Adalah Nabi ﷺ, beliau biasa berdzikir kepada Allah *Ta'ala* dalam segala kondisinya." Muslim meriwayatkan hadits ini dari Aisyah ﷺ, dan At-Tirmidzi menilainya *gharib*.

Khalid (salah seorang perawi di dalam sanadnya), diperbincangkan oleh sebagian imam, dan ia tidak termasuk syarat Al Bukhari. Ia meriwayatkan hadits ini sendirian, *wallahu a'lam*. [*An-Nukat 'ala Kitab Ibni Ash-Shalah*, 1/330-331].

10. Sabda Nabi ﷺ (hadits qudsi),

مَنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَإٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَإٍ خَيْرٍ مِنْهُ

"*Barangsiapa mengingat-Ku pada suatu kumpulan, maka Aku mengingatnya pada kumpulan yang lebih baik dari itu.*" *Shahih.* [*Fatawa*, bagian hadits, 26].

11. Perkataannya pada bab firman Allah ﷻ:

لاَ تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ

"*Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur`an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya.*" (Qs. Al Qiyaamah [75]: 16),

Abu Hurairah berkata: dari Nabi ﷺ, قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا مَعَ عَبْدِي ما ذَكَرَنِي وَتَحَرَّكَتْ بِي شَفَتَاهُ (*Allah* ﷻ *berfirman*, '*Aku bersama hamba-Ku selama ia mengingat-Ku dan bibirnya bergerak menyebut-Ku.*')."

Al Hafizh berkata: Imam Ahmad mengatakan di dalam *Musnad*-nya (dengan lafazh): "Dari Abu Hurairah, saat itu kami sedang di rumah orang ini –yakni Ummu Darda–, bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda ..." lalu ia menyebutkannya.

Ahmad juga meriwayatkannya (dengan lafazh): Dari Ibnu Jabir, dengan redaksi ini.

Al Bukhari di dalam kitab *Khalq Af'al Al 'Ibad*, dari Al Humaidi dari Al Walid, menyerupai itu.

Diriwayatkan juga oleh Ahmad dari Ummu Darda dari Abu Hurairah.

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah.

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Al Hakim di dalam *Al Mustadrak*.

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban di dalam *Shahih*-nya dari Abu Hurairah.

Hadits ini mempunyai *syahid* yang menguatkan riwayat Abdurrahman bin Yazid, yang diriwayatkan oleh Al Baihaqi di dalam *Ad-Da'awat*: "Aku masuk ke tempat Ummu Darda. Setelah memberi salam, aku pun duduk, lalu aku mendengar Karimah binti Al Hashas Al Muzniyyah, yang mana ia termasuk pengikut Ummu Darda, berkata, 'Aku mendengar Abu Hurairah, saat itu ia di rumah orang ini –seraya ia menunjuk kepada Ummu Darda–, berkata, 'Aku mendengar Abu Al Qasim ﷺ bersabda, إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ: أَنَا مَعَ عَبْدِي مَا ذَكَرَنِي وَتَحَرَّكَتْ بِي شَفَتَاهُ (*Sesungguhnya Allah* ﷻ *berfirman, 'Aku bersama hamba-Ku selama ia mengingat-Ku dan bibirnya bergerak menyebut-Ku.'*)." Al Baihaqi berkata, "Ishaq bin Bakar me-*mutaba'ah*-nya: dari ayahnya." [*At-Taghliq*, 5/362-364].

12. Dari Ummu Anas ﵂, bahwa ia berkata, "Wahai Rasulullah, berilah aku wasiat." Beliau pun bersabda,

اُهْجُرِي الْمَعَاصِي فَإِنَّهَا أَفْضَلُ الْجِهَادِ، وَأَكْثِرِي مِنْ ذِكْرِ اللهِ فَإِنَّكَ لاَ تَأْتِيَنَّ اللهَ بِشَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ كَثْرَةِ ذِكْرِهِ

'Jauhilah kemaksiatan-kemaksiatan, karena sesungguhnya itu adalah seutama-utamanya jihad, dan perbanyaklah dzikir kepada Allah, karena sesungguhnya tidaklah engkau membawakan sesuatu kepada Allah yang lebih Dia cintai daripada banyaknya berdzikir kepada-Nya'." Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dengan sanad *jayyid.*

Dalam riwayat lain disebutkan: وَاذْكُرِي اللهَ كَثِيْرًا فَإِنَّهُ أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللهِ أَنْ تَلْقِيَهُ بِهَا (*dan perbanyaklah dzikir kepada Allah, karena sesungguhnya itu adalah amal yang paling dicintai Allah ketika engkau berjumpa dengannya sambil membawanya*). [*Mukhtashar At-Targhib wa At-Tarhib*, 130).

13. Dari Abu Musa ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

لَوْ أَنَّ رَجُلاً فِي حِجْرِهِ دَرَاهِمُ يَقْسِمُهَا وَآخَرُ يَذْكُرُ اللهَ كَانَ الذَّاكِرُ لِلّٰهِ أَفْضَلَ

'Seandainya seorang lelaki memiliki dirham-dirham yang dibagi-bagikannya, sementara yang lainnya berdzikir kepada Allah, maka dzikir itu lebih utama di sisi Allah'."

Dalam lafazh lainnya disebutkan: مَا صَدَقَةٌ أَفْضَلُ مِنْ ذِكْرِ اللهِ (*Tidak ada shadaqah yang lebih utama daripada berdzikir kepada Allah*). Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dari dua jalur dengan dua sanad yang *hasan.* [*Mukhtashar At-Targhib wa At-Tarhib*, 130].

14. Dari Abu Darda ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ وَأَزْكَاهَا عِنْدَ مَلِيكِكُمْ وَأَرْفَعِهَا فِي دَرَجَاتِكُمْ، وَخَيْرٍ مِنْ إِنْفَاقِ الذَّهَبِ وَالْوَرَقِ وَخَيْرٍ لَكُمْ مِنْ أَنْ تَلْقَوْا عَدُوَّكُمْ فَتَضْرِبُوا أَعْنَاقَهُمْ وَيَضْرِبُوا أَعْنَاقَكُمْ؟

'Maukah aku beritahukan kepada kalian tentang amal yang paling baik dan paling suci di sisi Raja kalian, serta paling tinggi dalam derajat kalian dan lebih baik bagi kalian daripada menginfakkan emas dan perak, dan lebih baik bagi kalian daripada berjumpa dengan musuh kalian lalu kalian menebas leher mereka dan mereka menebas leher kalian?'

Mereka (para sahabat) menjawab, 'Tentu.' Beliau pun bersabda, ذِكْرُ اللهِ (*Berdzikir kepada Allah*)."

Mu'adz bin Jabal berkata, "Tidak ada sesuatu yang lebih menyelamatkan dari Adzab Allah daripada berdzikir kepada Allah."

Diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Abi Ad-Dunya, Ibnu Majah, dan Dinilai *shahih* oleh Al Hakim. Diriwayatkan juga oleh Ahmad dari hadits Mu'adz dengan sanad *jayyid*, hanya saja ada keterputusan (sanad) di dalamnya. [*Mukhtashar At-Targhib wa At-Tarhib*, 129-130].

15. Al Bazzar meriwayatkan dari hadits Ibnu Abbas dengan lafazh:

قَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: يَا ابْنَ آدَمَ إِذَا ذَكَرْتَنِي خَالِيًا ذَكَرْتُكَ خَالِيًا، وَإِذَا ذَكَرْتَنِي فِي مَلَإٍ ذَكَرْتُكَ فِي مَلَإٍ خَيْرٍ مِنَ الَّذِينَ تَذْكُرُنِي فِيهِمْ.

"*Allah ﷻ berfirman, 'Wahai anak Adam, jika engkau mengingat-Ku (berdzikir kepada-Ku) secara tersendiri, maka Aku mengingatmu secara tersendiri. Dan jika engkau mengingat-Ku di dalam suatu kumpulan, maka aku mengingatmu di dalam kumpulan yang lebih baik daripada kumpulan yang engkau mengingat-Ku di antara mereka*'." Sanadnya *shahih*. [*Mukhtashar At-Targhib wa At-Tarhib*, 129].

16. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Ibnu Abbas, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

قَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: يَا ابْنَ آدَمَ إِذَا ذَكَرْتَنِي خَالِيًا ذَكَرْتُكَ خَالِيًا، وَإِذَا ذَكَرْتَنِي فِي مَلَإٍ ذَكَرْتُكَ فِي مَلَإٍ خَيْرٍ مِنَ الَّذِينَ تَذْكُرُنِي فِيهِمْ

"*Allah ﷻ berfirman, 'Wahai anak Adam, jika engkau mengingat-Ku (berdzikir kepada-Ku) secara tersendiri, maka Aku mengingatmu secara tersendiri. Dan jika engkau mengingat-Ku di dalam suatu kumpulan, maka aku mengingatmu di dalam kumpulan*

yang lebih baik daripada kumpulan yang engkau mengingat-Ku di antara mereka'."

Ia –yakni Al Bazzar– berkata, "Kami tidak mengetahuinya diriwayatkan dari Ibnu Abbas dengan lafazh ini kecuali dari jalur ini." *Shahih* [*Mukhtashar Zawa 'id Al Bazzar*, 2/394].

17. Al Hafizh berkata: Dari Ibnu Abbas: "Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ عَجَزَ مِنْكُمْ عَنِ اللَّيْلِ أَنْ يُكَابِدَهُ وَبَخِلَ بِالْمَالِ أَنْ يُنْفِقَهُ وَجَبُنَ عَنِ الْعَدُوِّ أَنْ يُجَاهِدَهُ فَلْيُكْثِرْ ذِكْرَ اللهِ

'*Siapa di antara kalian yang tidak mampu menderita di malam hari, bakhil dengan harta untuk dinafkahkan, dan pengecut terhadap musuh untuk melawannya, maka hendaklah berdzikir kepada Allah*'."

Ia –yakni Al Bazzar– berkata, "Kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur ini. sementara Abu Yahya, ia orang Kufah yang dikenal, kami tidak mengetahui ada masalah padanya."

Asy-Syaikh berkata, "Diniliai *dha'if* oleh Jumhur." [*Mukhtashar Zawa 'id Al Bazzar*, 2/393].

18. Az-Zamakhsyari berkata, "Dari Nabi ﷺ,

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَرْتَعَ فِي رِيَاضِ الْجَنَّةِ فَلْيُكْثِرْ ذِكْرَ اللهِ

'*Barangsiapa yang suka mampir di taman-taman surga maka hendaklah banyak berdzikir kepada Allah*'."

Al Hafizh berkata, "Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah, Ishaq dan Ath-Thabarani dari hadits Mu'adz. Di dalam sanadnya terdapat Musa bin 'Ubaidah, ia *dha'if*. Diriwayatkan juga oleh At-Tsa'labi di dalam penafsiran surah Al 'Ankabuut, dan Ibnu Mardawaih di dalam penafsiran surah Al Waaqi'ah." [*Al Kafi Asy-Syaf*, 1/443].

19. Ishaq bin Rahawaih berkata: Dari Mu'adz ﷺ, ia berkata, "Tidaklah seorang manusia melakukan suatu amalan yang lebih menyelamatkannya dari adzab Allah ﷻ daripada berdzikir kepada Allah *Ta'ala*." Mereka berkata, "Tidak juga jihad di jalan Allah?" Ia berkata, "Tidak, walaupun ia menghantam dengan pedangnya. Allah *Ta'ala* berfirman, وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرُ (*Dan sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain*. (Qs. Al 'Ankabutt [29]: 45))." [*Al Mathalib Al Aliyah*, 4/30-31].

20. Biografi Muhammad bin Sahl Al 'Askari: Dari Muammil bin Isma'il, perawi riwayat-riwayat *maudhu'* (palsu), sepertinya ia adalah yang pertama.[2]

---

2 Yakni Muhammad bin Sahl Al Aththar.

Al Hafizh Berkata: Dari Abu Hurairah ﷺ, ia me-*marfu'*-kannya:

مَنْ لَمْ يُكْثِرْ ذِكْرَ اللهِ فَقَدْ بَرِئَ مِنَ الْإِيْمَانِ

"*Barangsiapa yang tidak membanyakkan dzikir kepada Allah, maka ia telah berlepas diri dari iman*". Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani di dalam *Al Ausath*. [*Lisan Al Mizan*, 6/195].

21. Al Hafizh berkata: Dari Abu Ali Al Hasan bin Kharijah, "Aku mendengar Yusr, pelayan Rasululah ﷺ, di Mesir, di tempat pemintalan kapas, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

الدُّنْيَا مَلْعُونٌ مَا فِيهَا إِلاَّ ذِكْرُ اللهِ وَمَنْ آوَى إِلَى ذِكْرِ اللهِ تَعَالَى

'*Sesungguhnya isi dunia terlaknat, kecuali dzikir kepada Allah, dan yang memposisikan diri untuk berdzikir kepada Allah Ta'ala*'." *Maushu'* (palsu). [*Lisan Al Mizan*, 6/297].

22. Biografi Yusr maula (mantan budak) Anas ﷺ: Sama sekali tidak di anggap. As-Salafi mengeluarkan dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata, "Rasululllah ﷺ bersabda,

إِنَّ ذَاكِرَ اللهِ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَهُ نُوْرٌ كَنُــورِ الشَّمْسِ

'*Sesungguhnya orang yang berdzikir akan datang pada hari kiamat dalam keadaan memiliki cahaya seperti cahaya matahari*.". [*Lisan Al Mizan*, 6/297-298].

23. Dari Abdurrahman bin Sabith, dari ayahnya, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ الْبَيْتَ الَّذِي يُذْكَرُ اللهُ فِيهِ لَيُضِــيءُ لِأَهْــلِ السَّمَاءِ كَمَا تُضِيءُ النُّجُومُ لِأَهْلِ الأَرْضِ

"*Sesungguhnya rumah yang di dalamnya disebutkan nama Allah benar-benar tampak bersinar bagi para penghuni langit sebagaimana tampak bersinarnya bintang-bintang bagi para penghuni bumi.*" [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah*, 2/2].

24. Al Mustaghfiri meriwayatkan dari hadits Ibnu Abbas: "Bahwa seorang wanita yang biasa dipanggil Ra'lah Al Qusyairiyah, diutus kepada Nabi ﷺ. Ia seorang wanita yang pandai bicara dan fashih, ia berkata, 'Semoga kesematan dan rahmat Allah dilimpahkan kepadamu, wahai Rasulullah. Kami adalah kaum wanita yang mengurus domba-domba yang bersusu sedikit, berbagai keperluan suami, anak-anak perempuan dan anak-anak laki-laki, dan kami tidak

punya peran dalam pasukan, karena itu ajarkanlah sesuatu kepada kami yang dapat mendekatkan kami kepada Allah ﷻ.' Beliau pun bersabda,

عَلَيْكُنَّ بِذِكْرِ اللهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ وَغَضِّ الْبَصَرِ وَخَفْضِ الصَّوْتِ

"*Hendaklah kalian berdzikir kepada Allah sepanjang malam dan sepanjang siang, serta menundukkan pandangan dan merendahkan suara.*" Al Hadits.

Di dalamnya juga disebutkan: "Ia berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku adalah seorang wanita penata rambut yang menata kaum wanita dan menghias mereka untuk suami-suami mereka. Apakah itu dosa sehingga aku harus menghindarinya?' Beliau pun bersabda, يَا أُمَّ رَعْلَةٍ قَيِّنِيهِنَّ وَزَيِّنِيهِنَّ إِذَا كَسَدْنَ (*Wahai Ummu Ra'lah, sisirlah mereka dan hiaslah mereka jika mereka tidak menarik*).

Kemudian ia menghilang di masa hidup Rasulullah ﷺ, lalu ia datang di masa terjadinya banyak kemurtadan. Lalu tentang kisah kedukaannya terhadap Nabi ﷺ dan berkelilingnya dengan Al Hasan dan Al Husain di lorong-lorong Madinah sambil menangisi beliau dan menyandungkan ratapan sedihnya:

يَا دَارَ فَاطِمَةَ الْمَعْمُورَ سَاحِنُهَا # هَيَّجَتْ لِي حُزْنًا حُيِيتُ مِنْ دَارِ

'*Wahai rumah Fathimah yang penghuninya makmur,*

aku dirundung kedukaan dari rumah dimana aku pernah merasa hidup'."

Setelah mengemukakan isnad (penyandaran) ini Abu Musa berkata, "Penyandaran ini tidak tepat, dan yang lebih tepat adalah disandarkan kepada Abu Al Qasim bin Ja'far bin Muhammad bin Ibrahim As-Sardasi, karena tidak masyhur dari Ibnu Abbas, ia berkata, 'Al Qusyaririyah datang bersama suaminya, Abu Ra'lah, ia adalah seorang wanita badui yang pandai bicara, Nabi ﷺ pun takjub dengannya.' Lalu ia menybutkannya, lalu di bagian akhir hadits ini disebutkan: 'Lalu Madinah pun berguncang hebat, maka tidak ada satu rumah pun dari rumah-rumah Anshar kecuali penghuninya menangis'." Abu Musa berkata, "Sanad ini lebih tepat untuk hadits ini." Yakni karena kemasyhuran Al Balwi dengan berdusta, *wallahu a'lam*. [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah*, 4/449-450].

25. Al Hafizh meriwayatkan di dalam *Al Khal'iyyat* dari suatu jalur dari Muhammad bin Zaid bin Abu Salamah bin Abdurrahman dari ayahnya: "Bahwa Nabi ﷺ bersabda kepada seorang lelaki penghuni Shuffah (serambi Masjid Nabawi) yang berjulukan Abu Razin,

إِذَا خَلَوْتَ فَحَرِّكْ لِسَانَكَ بِذِكْرِ اللهِ فَإِنَّـكَ لاَ تَزَالُ فِي صَلاَةٍ مَا ذَكَرْتَ رَبَّكَ. يَا أَبَا رَزِينَ إِذَا أَقْبَلَ النَّاسُ عَلَى الْجِهَادِ فَأَحْبَبْتَ أَنْ يَكُـونَ لَـكَ مِثْـلَ

أُجُورِهِمْ فَالْزِمِ الْمَسْجِدَ تُؤَذِّنُ فِيهِ وَلاَ تَأْخُذْ عَلَى أَذَانِكَ أَجْرًا

'*Jika engkau sedang menyendiri, maka gerakkanlah lisanmu dengan dzikir kepada Allah, karena sesungguhnya engkau senantiasa di dalam shalat selama engkau berdzikir kepada Rabbmu, Wahai Abu Razin, jika orang-orang datang kepada jihad, lalu engkau ingin memiliki seperti pahala-pahala mereka, maka menetaplah di masjid dan kumandangkan adzan di dalamnya, dan janganlah engkau mengambil upah atas adzanmu itu'*." Sanadnya *dha'if.* [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah*, 4/69].

26. Dari Mu'adz bin Jabal ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا عَمِلَ ابْنُ آدَمَ عَمَلاً أَنْجَى لَهُ مِنْ عَذَابِ اللهِ مِنْ ذِكْرِ اللهِ

'*Tidaklah seorang manusia melakukan suatu amalan yang lebih menyelamatkannya dari adzab Allah daripada berdzikir kepada Allah*'."

Al Hafizh berkata, "Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dan Ath-Thabarani dengan sanad *hasan*." [*Bulugh Al Maram*, 453].

27. Biografi Akinah: Rizqullah At-Taimi mendiktekan kepadanya di Ashbahan, dari Abu Al Aswad, ia berkata, "Aku mendengar Abu Abdullah berkata, 'Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ عَلَى ذِكْرٍ إِلاَّ حَفَّتْهُمُ الْمَلاَئِكَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ

'*Tidaklah suatu kaum berkumpul pada suatu dzikir kecuali malaikat mengelilingi mereka dan rahmat pun meliputi mereka*'.

Adz-Dzahabi berkata, "Mayoritas bapak-bapaknya tidak disebutkan di dalam sejarah dan tidak pula di dalam nama-nama para perawi." [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah,* 1/62].

28. Dari Hanzhalah Al 'Absyimi, termasuk sahabat Nabi ﷺ, ia berkata, "Tidak ada suatu kaum pun yang duduk di suatu majlis dimana mereka berdzikir kepada Allah, kecuali penyeru dari langit mendekati mereka (sambil menyerukan): 'Berdirilah kalian, karena kalian telah diampuni, dan keburukan-keburukan kalian telah diganti dengan kebaikan-kebaikan'."

Di dalam sanadnya terdapat Qatadah, ia dinilai *dha'if.* [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah,* 1/362].

29. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abdullah bin Busr Al Mazini ra: "Bahwa seorang badui datang kepada Nabi ﷺ lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya syari'at-

syari'at Islam sangat banyak bagiku, maka beritahulah aku suatu perkara yang aku konsisten dengannya.' Beliau pun bersabda, لاَ يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ (*Hendaknya lisannya selalu basah dengan berdzikir kepada Allah* ﷻ)."

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan An-Nasa`i di dalam *Al Kubra*.

Al Hafizh juga meriwayatkan dengan sanadnya dari Abdullah bin Busr, ia berkata, "Seorang lelaki datang kepada Nabi ﷺ lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, cukup banyak aturan-aturan Islam dan syari'at-syari'atnya bagiku, maka perintahkanlah kepadaku suatu perkara yang mencukupiku.' Maka beliau bersabda, لاَ يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ (*Hendaknya lisannya selalu basah dengan berdzikir kepada Allah* ﷻ). Ia berkata, 'Apakah itu mencukupiku?' Beliau bersabda, نَعَمْ وَيَفْضُلُ عَنْكَ (*Ya, dan itu lebih dari mencukupimu*)."

Asal hadits ini memiliki *syahid* (riwayat penguat) dari riwayat Mu'adz.

Ia juga meriwayatkannya dari Mu'adz bin Jabal رضي الله عنه, ia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ, 'Amal apa yang paling dicintai Allah *Ta'ala*?' Beliau bersabda, أَنْ تَمُوتَ وَلِسَانُكَ رَطْبٌ مِنْ ذِكْرِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ (*Engkau mati dalam keadaan lisanmu basah karena berdzikir kepada Allah* ﷻ)."

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Al Firyabi di dalam kitab *Adz-Dzikr*.

Al Hafizh juga meriwayatkan dengan sanadnya dari Abdurrahman bin Jubair, dari ayahnya, dari Abu Darda رضي الله عنه, ia berkata, "Sesungguhnya orang-orang yang lisannya selalu basah

karena berdzikir kepada Allah, akan masuk surga dalam keadaan tertawa." Ini hadits *hasan mauquf.*

Al Hafizh juga meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ: "Bahwa Rasulullah ﷺ ditanya, 'Hamba bagaimana yang paling utama derajatnya di sisi Allah pada hari kiamat?' Beliau bersabda, الذَّاكِرُونَ اللهَ كَثِيرًا (*Orang-orang yang banyak berdzikir kepada Allah*). Kami berkata, 'Wahai Rasulullah, bahkan (lebih utama) dari orang yang berperang di jalan Allah?' Beliau bersabda, لَوْ ضَرَبَ بِسَيْفِهِ حَتَّى يَنْكَسِرَ وَيَخْتَضِبَ دَمًا لَكَانَ ذَاكِرُ اللهِ أَفْضَلَ مِنْهُ دَرَجَةً. (*Walaupun ia menebas dengan pedangnya hingga pedangnya patah dan berlumuran darah, akan tetapi orang yang berdzikir kepada Allah lebih utama derajatnya darinya*)."

Ini hadits *gharib*, diriwayatkan oleh Ahmad dan At-Tirmidzi, dan ia mengatakan, "*Gharib.* Kami hanya mengetahuinya dari hadits Darraj."

Ibnu 'Adi menyendirikan hadits ini di dalam *Al Kamil* dari jalur Sa'id bin 'Ufair dari Ibnu Lahi'ah di dalam sejumlah hadits yang diingkari, dan ia tidak ada yang meriwayatkannya darinya kecuali Ibnu Lahi'ah, maka dengan begitu semakin manambah ke-*dha'if*-annya." [*Nataij Al Afkar*, 1/90-95].

30. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Darda ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

أَلاَ أُنَبِّؤُكُمْ بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ وَأَرْجَاهَا عِنْدَ مَلِيكِكُمْ وَأَرْفَعِهَا فِي دَرَجَاتِكُمْ وَخَيْرٍ مِنْ إِنْفَاقِ

الذَّهَبِ وَالْوَرَقِ وَمِنْ أَنْ تَلْقَوْا عَــدُوَّكُمْ فَتَضْــرِبُوا أَعْنَاقَهُمْ وَيَضْرِبُوا أَعْنَاقَكُمْ؟

'*Maukah kalian aku beritahukan kepada kalian tentang amal kalian yang paling baik, paling bisa diharapkan di sisi Raja kalian, paling tinggi di dalam derajat kalian, dan lebih baik bagi kalian daripada menginfakkan emas dan perak serta daripada kalian berjumpa dengan musuh kalian lalu kalian menebas leher mereka dan mereka pun menebas leher kalian?*'.

Mereka menjawab, 'Apa itu, wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, ذِكْرُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ (*Berdzikir kepada Allah* ﷻ)."

Ia berkata, "Mu'adz bin Jabal ؓ berkata, 'Tidaklah seorang manusia melakukan suatu amalan yang lebih menyelamatkannya dari adzab Allah ﷻ daripada berdzikir kepada Allah *Ta'ala*'."

Ini hadits *dha'if* yang diperdebatkan status *marfu'* dan *mauquf*-nya, juga mengenai status *mursal* dan *maushul*-nya. Diriwayatkan oleh Ahmad dari Makki bin Ibrahim dengan penyesuaian.

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah, Al Hakim, Ahmad dan At-Tirmidzi.

Al Hafizh juga meriwayatkannya dengan sanadnya hingga Abu Darda, dan para periwayatnya *tsiqah*.

Al Hafizh juga meriwayatkan dengan sanadnya dari Mu'adz bin Jabal ؓ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, مَا عَمِلَ آدَمِيٌّ عَمَــلاً أَنْجَى لَهُ مِنَ الْعَذَابِ مِــنْ ذِكْــرِ اللهِ عَــزَّ وَجَــلَّ (*Tidaklah seorang manusia*

melakukan suatu amalan yang lebih menyelamatkannya dari adzab daripada berdzikir kepada Allah ﷻ)."

Para perawi di dalam sanad ini riwayatnya dikeluarkan di dalam *Ash-Shahih*, namun sanad hadits ini terputus, karena Thawus tidak pernah berjumpa dengan Mu'adz, dan diperselisihkan pada Yahya bin Sa'id –yaitu Al Anshari–, yang mana Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi meriwayatkannya darinya demikian, akan tetapi ia menyamarkan Thawus, yang mana ia mengatakan: "Dari Abu Az-Zubair, bahwa telah sampai kepadanya dari Mu'adz, secara *mauquf*."

Diriwayatkan juga oleh Al-Laits bin Sa'd dari Yahya bin Sa'id, ini juga terpusus (sanadnya), dan ia tidak me-*marfu'*-kannya. Keduanya diriwayatkan oleh Al Firyabi di dalam *Adz-Dzikr*.

Al Hafizh juga meriwayatkan dengan sanadnya dari Jabir ﷺ, ia me-*marfu'*-kannya Nabi ﷺ, lalu ia menyebutkan seperti riwayat Thawus dari Mu'adz. [*Nataij Al Afkar*, 1/95-98].

31. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Sa'id ﷺ dan Abu Hurairah ﷺ, keduanya berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا اسْتَيْقَظَ الرَّجُلُ مِنَ اللَّيْلِ وَأَيْقَظَ امْرَأَتَهُ فَصَلَّيَا رَكْعَتَيْنِ كُتِبَا مِنَ الذَّاكِرِينَ اللهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ

"*Apabila seorang lelaki bangun di malam hari lalu membangunkan isterinya, lalu keduanya shalat dua raka'at, maka keduanya ditulis termasuk para lelaki dan para wanita yang banyak berdzikir kepada Allah.*"

Ini hadits *shahih*, diriwayatkan oleh Ibnu Hibban.

Diriwayatkan juga oleh Abu Daud, An-Nasa`i dan Ibnu Hibban juga, serta Al Hakim, semuanya dari riwayat Ubaidullah bin Musa dari Syaiban.

Keduanya diselisihi oleh Sufyan Ats-Tsauri, yang mana ia meriwayatkannya secara *mauquf*.

Al Hafizh juga meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Sa'id, ia berkata, "Apabila seorang lelaki membangunkan isterinya lalu kedua shalat dua raka'at, maka keduanya ditulis termasuk para lelaki dan para wanita yang banyak berdzikir kepada Allah."

Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Al Hakim.

Hadits Sufyan *mauquf*.

Al Hakim berkata, "Perhatian: Perkataan Asy-Syaikh, 'Ini hadits masyhur,' maksudnya adalah masyhur pada lisan, bukan masyhur secara istilah. Karena hadits ini termasuk riwayat-riwayat yang diriwayatkan sendirian oleh Ali bin Al Aqmar dari Al Agharr." [*Nataij Al Afkar*, 1/34-36].

32. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Mu'adz bin Jabal ﷺ, ia berkata, "Ketika kami berjalan bersama Rasulullah ﷺ di tepi Jamdan, beliau bersabda, يَا مُعَاذُ، أَيْنَ السَّابِقُونَ؟ (*Wahai Mu'adz, dimana orang-orang yang lebih dulu?*). Aku menjawab, 'Mereka telah berlalu, sementara orang-orang tertinggal.' Maka beliau bersabda,

إِنَّ السَّابِقِينَ الَّذِينَ يَهْتَرُونَ بِذِكْرِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَرْتَعَ فِي رِيَاضِ الْجَنَّةِ فَلْيُكْثِرْ مِنْ ذِكْرِ اللهِ

'*Sesungguhnya orang-orang yang lebih dulu adalah orang-orang yang memfokuskan diri dengan berdzikir kepada Allah* ﷻ. *Maka barangsiapa yang ingin banyak makan dan minum (rakus) di taman-taman surga, hendaklah ia memperbanyak berdzikir kepada Allah*'."

Demikian yang diriwayatkan oleh Ishaq di dalam *Musnad*-nya, sedangkan Musa *dha'if*, akan tetapi ini dikuatkan oleh hadits Abu Hurairah.

Al Hafizh juga meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Hurairah: "Bahwa ketika Rasulullah ﷺ berjalan di suatu jalanan Makkah, beliau melewati suatu pegunungan yang bernama Jamdan, lalu beliau bersabda, هَذَا جَمْدَانُ، سِيْرُوا سَبَقَ الْمُفَرِّدُونَ (*Ini Jamdan, berjalan kalian, telah berlalu al mufarriduun*). Mereka (para sahabat) berkata, 'Wahai Rasulullah, siapa itu *al mufarridun*?' Beliau bersabda, الذَّاكِرُونَ اللهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتُ (*Para lelaki dan para wanita yang banyak berdzikir kepada Allah*)." Ini hadits *shahih*, diriwayatkan oleh Muslim dan Ibnu Hibban. [*Nataij Al Afkar*, 1/31-33].

Bab: Doa Dibebaskan dari Neraka

33. Dari Sulaiman, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ: اَللّٰهُمَّ إِنِّى أُشْهِدُكَ، وَأُشْهِدُ مَلاَئِكَتَكَ وَحَمَلَةَ عَرْشِكَ، وَأُشْهِدُ مَنْ فِي السَّمٰوَاتِ أَنَّكَ أَنْتَ اللهُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ وَحْدَكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ، وَأُشْهِدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ. مَنْ قَالَهَا مَرَّةً: أَعْتَقَ اللهُ ثُلُثَهُ مِنَ النَّارِ، وَمَنْ قَالَهَا مَرَّتَيْنِ: أَعْتَقَ اللهُ ثُلُثَيْهِ مِنَ النَّارِ، وَمَنْ قَالَهَا ثَلاَثًا أَعْتَقَ اللهُ كُلَّهُ مِنَ النَّارِ

"*Barangsiapa mengucapkan: 'Ya Allah, sesungguhnya aku persaksikan kepada-Mu dan aku persaksikan kepada para malaikat-Mu dan para pembawa 'Arsy-Mu, serta aku persaksikan kepada siapa-siapa yang di langit, bahwa sesungguhnya Engkau adalah Allah. Tidak ada sesembahan selain Engkau semata, tidak ada sekutu bagi-Mu, dan aku persaksikan kepada-Mu, bahwa sesungguhnya Muhammad adalah hamba-Mu dan utusan-Mu.' Barangsiapa mengucapkannya sekali, maka Allah membebaskan sepertiga (diri)nya dari neraka, dan barangsiapa mengucapkannya dua kali, maka Allah membebaskan dua pertiganya dari neraka, dan barangsiapa mengucapkannya tiga kali, maka Allah membebaskan seluruh*

(tubuh)nya dari neraka." Humaid *dha'if* [*Mukhtashar Zawa`id Al Bazzar*, 2/398].

Bab: Tentang Keutamaan *Laa Ilaaha Illallaah*

34. Biografi Badl bin Al Muhbir bin Al Munabbih: Dari Ibnu Umar: "Bahwa Rasulullah ﷺ memerintahkannya agar menyerukan kepada manusia: Bahwa barangsiapa yang bersaksi bahwa tidak ada sesembahan selain Allah, maka ia akan masuk surga." Al Hadits. Diriwayatkan oleh Al Bazzar, dan hadits ini tidak di-*mutaba'ah*. [*Tahdzib At-Tahdzib*, 1/271].

35. Biografi Umarah bin Syabib As-Siba`i, dikatakan juga 'Ammar, diperselisihkan tentang statusnya sebagai shahabat. Ia meriwayatkan satu hadits dari Nabi ﷺ: مَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ (*Barangsiapa yang mengucapkan: laa ilaaha illalllaah*).[3]

---

[3] Dari Umarah bin Syabib As-Siba`i, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, مَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ، لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، يُحْيِي وَيُمِيتُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. عَشْرَ مَرَّاتٍ عَلَى إِثْرِ الْمَغْرِب بَعَثَ اللهُ مُسَلِّحَةً يَحْفَظُونَهُ مِنَ الشَّيْطَانِ حَتَّى يُصْبِحَ، وَكَتَبَ اللهُ لَهُ بِهَا عَشْرَ حَسَنَاتٍ مُوجِبَاتٍ، وَمَحَى عَنْهُ عَشْرَ سَيِّئَاتٍ مُوبِقَاتٍ، وَكَانَتْ لَهُ بِعَدْلِ عَشْرِ رِقَابٍ مُؤْمِنَاتٍ '*Barangsiapa mengucapkan (yang artinya): 'Tidak ada sesembahan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nya segala kerajaan dan milik-Nya segala puji. Dia menghidupkan dan mematikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu,' sebanyak sepuluh kali setelah Maghrib, maka Allah mengirimkan para malaikat penyelamat yang melindunginya dari syetan hingga pagi, dan dengannya Allah menuliskan baginya sepuluh kebaikan yang mewajibkan (surga), menghapuskan darinya sepuluh keburukan yang*

Al Hafizh berkata: Abu Hatim berkata, "Kami menuliskan haditsnya di dalam *Al Musnad* karena dugaan." Ibnu As-Sakan berkata, "Tidak valid statusnya sebagai shahabat." Ibnu Yunus mengatakan di dalam *Tarikh Mishr.* "Haditsnya *ma'lul* (cacat)." [*Tahdzib At-Tahdzib*, 7/366].

36. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari ayahnya, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الْمُسْلِمَ فِي ذِمَّةِ اللهِ مُنْذُ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ إِلَى أَنْ يَقُومَ بَيْنَ يَدَيْ رَبِّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، فَإِنْ وَفَى اللهَ بِشَهَادَةِ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ صَادِقًا أَوْ بِاسْتِغْفَارٍ صَادِقًا كُتِبَ لَهُ بَرَاءَةٌ مِنَ النَّارِ

'*Sesungguhnya seorang muslim itu berada di dalam jaminan Allah semenjak ia dilahirkan oleh ibunya hingga berdiri di hadapan Rabbnya Tabaraka wa Ta'ala. Jika ia memenuhi kepada Allah dengan kesaksian bahwa tidak ada sesembahan selain Allah secara benar atau dengan beristighfar secara benar, maka dituliskan baginya keterbebasan dari neraka*'."

---

membinasakan, dan baginya (pahala) yang setara dengan (pahala) memerdekakan sepuluh budak yang beriman'."

Al Bazzar berkata, "Ini tidak kami ketahui diriwayatkan dari Nabi ﷺ dengan lafazh ini kecuali dengan sanad ini."

Asy-Syaikh berkata, "Abu Salamah tidak mendengar dari ayahnya."

Sementara Hajjaj bin Nushair *dha'if.* [*Mukhtashar Zawa'id Al Bazzar*, 1/64].

37. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Umran bin Hushain ؓ, ia berkata, "Maukah aku ceritakan kepada kalian suatu hadits yang tidak pernah aku ceritakan kepada seorang pun sejak aku mendengarnya dari Rasulullah ﷺ karena aku khawatir manusia akan mengandalkannya? Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ عَلِمَ أَنَّ اللهَ رَبُّهُ، وَأَنِّي نَبِيُّهُ مُوقِنًا مِنْ قَلْبِهِ – وَأَوْمَأَ بِيَدِهِ إِلَى جِلْدِهِ– حَرَّمَهُ اللهُ عَلَى النَّارِ، أَوْ حَرَّمَ اللهُ جَلْدَهُ عَلَى النَّارِ

"*Barangsiapa mengetahui bahwa Allah adalah Rabbnya, dan bahwa aku adalah Nabinya, dengan keyakinan dari hatinya* –seraya beliau mengisyaratkan tangannya ke kulitnya–, *maka Allah mengharamkannya atas neraka, atau Allah mengharamkan kulitnya atas neraka.*"

Al Bazzar berkata, "Hadits ini, kami tidak mengetahui seorang pun meriwayatkannya dengan lafazh ini kecuali 'Imran, dan tidak ada jalurnya darinya kecuali jalur ini. Ibnu Abu Al Qalush adalah orang

Bashrah, dan Umar bin Muhammad juga orang Bashrah, tidak ada masalah padanya."

Asy-Syaikh berkata, "Imran Al Qashir *matruk* (riwayatnya ditinggalkan)."

Menurut saya: Saya tidak mengetahui seorang pun yang meninggalkan riwayatnya, bahkan ia *tsiqah* ... tidak ada masalah, sementara Ibnu Abu Al Qalush, tadinya saya belum mengetahuinya, kemudian saya lihat Ibnu Khuzaimah telah meriwayatkan hadits ini di dalam *Shahih*-nya dengan jalur ini, tapi ia mengatakan, "Ibnu Abu Al Qalush, aku tidak mengetahui adanya penilaian *'adalah* (teguh dalam ketakwaan dan memelihara kehormatan diri) maupun *jarh* (kritik/cela) terhadapnya." [*Mukhtashar Zawa'id Al Bazzar*, 1/64-65].

38. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan Al Bazzar: Dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مُخْلِصًا دَخَلَ الْجَنَّةَ

'*Barangsiapa mengucapkan: 'Laa ilaaha illallaah,' secara ikhlas maka ia akan masuk surga*'."

Al Bazzar berkata, "Kami tidak mengetahui orang yang meriwayatkannya dari Isma'il kecuali Al Walid."

Asy-Syaikh berkata, "Para periwayatnya *tsiqah*, hanya saja aku tidak tahu kedua gurunya Al Bazzar."

Menurut saya: Keduanya *tsiqah*, An-Nasa'i mengeluarkan riwayat keduanya dan menyatakan bahwa keduanya *tsiqah*.

Sedangkan Athiyyah, dia *dha'if* dan *mudallis*. [*Mukhtashar Zawa'id Al Bazzar*, 1/63].

39. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Abu Sa'id, dari Rasulullah ﷺ: "Bahwa pada suatu hari beliau bersabda,

مَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ

"*Barangsiapa mengucapkan: 'Laa ilaaha illallaah,' wajiblah surga baginya.*"

Lalu Mu'adz meminta izin beliau untuk membawanya (menyampaikannya) kepada manusia sehingga bisa menyampaikan berita gembira kepada mereka, maka beliau pun mengizinkannya, lalu ia pun keluar dengan gembira dan bergegas, lalu ia berjumpa dengan Umar, ia pun bertanya, 'Ada apa denganmu?' Maka ia pun memberitahunya, lalu Umar berkata, 'Biasa sajalah engkau, jangan tergesa-gesa.' Kemudian ia (Umar) masuk ke tempat Rasulullah ﷺ, lalu berkata, 'Wahai Nabiyyullah, engkaulah manusia yang terbaik dalam berpendapat. Sesungguhnya apabila orang-orang mendengar hal itu, tentu mereka akan mengandalkannya sehingga tidak beramal.' Beliau pun bersabda, فَرُدَّهُ، فَرُدَّهُ (*Kalau begitu, panggillah dia kembali, panggillah dia kembali*)."

Al Bazzar berkata, "Dan kami tidak mengetahuinya diriwayatkan dari Abu Sa'id kecuali dari jalur ini."

Asy-Syaikh berkata, "Muhammad bin Abu Laila *dha'if*."

Menurut saya: Athiyyah juga seperti itu. [*Mukhtashar Zawa'id Al Bazzar*, 1/62-63].

40. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Abu Hurairah: "Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، نَفَعَتْهُ يَوْمًا مِنْ دَهْرِهِ يُصِيبُهُ قَبْلَ ذَلِكَ مَا أَصَابَهُ

"*Barangsiapa mengucapkan: 'Laa ilaaha illallaah,' maka akan berguna baginya pada suatu hari dari masanya yang mana sebelum itu ia tidak pernah mengalaminya.*"

Al Bazzar berkata, "Dan ini kami tidak mengetahuinya diriwayatkan dari Nabi ﷺ kecuali dengan sanad ini. Diriwayatkan juga oleh 'Isa bin Yunus dari Ats-Tsauri dari manshur. Dan telah diriwayatkan juga dari Abu Hurairah secara *mauquf*, namun yang *marfu'* lebih *shahih*."

Asy-Syaikh berkata, "Para periwayatnya adalah para perawi Ash-*Shahih*."

Menurut saya: ... ada cacatnya: Diriwayatkan oleh Hushain dari Hilal, lalu ia memasukkan seorang lelaki di antara dia dan Abu Hurairah ... [*Mukhtashar Zawa'id Al Bazzar*, 1/61].

41. Musaddad berkata: Dari Anas ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

يَا فُلاَنُ، فَعَلْتَ كَذَا وَكَذَا

'*Wahai Fulan, Apakah engkau telah melakukan demikian dan demikian?*.

Ia menjawab, 'Tidak, demi Dzat yang tidak ada sesembahan selain Dia, aku tidak melakukan itu.' Sementara Rasulullah ﷺ mengetahui bahwa orang itu telah melakukannya, dan beliau mengulangnya berkali-kali, namun setiap kali itu pula orang tersebut menjawab, 'Tidak, demi Dzat yang tidak ada sesembahan selain Dia, aku tidak melakukan itu.' Namun Rasulullah ﷺ mengetahui bahwa orang itu telah melakukannya, lalu Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, كُفِّرَ عَنْكَ ذَنْبُكَ بِتَصْدِيقِكَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ (*Dosamu telah dihapuskan dengan pembenaranmu atas: laa ilaaha illallaah* [*tidak ada sesembahan selain Allah*])."

'Abd berkata: Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, dengan redaksi ini.

Abu Ya'la berkata: Abu Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, dengan redaksi ini.

Dikeluarkan juga Al Bazzar.

Al Hafizh berkata: Hammad bin Salamah menyelisihinya, Ahmad mengeluarkannya dari jalurnya, ia berkata: Dari Tsabit, dari Ibnu Umar ﷺ. Hammad berkata, "Tsabit tidak mendengarnya dari Ibnu Umar ﷺ. Di antara mereka berdua terdapat seorang lelaki (perawi perantara)." [*Al Mathalib Al Aliyah*, 3/244].

42. Ahmad bin Nuni' berkata: Dari Syaqiq, ia berkata, "Abu Bakar berjumpa dengan Thalhah ﷺ, lalu ia berkata, 'Mengapa aku melihatmu cemberut?' Ia menjawab, 'Tidak, kecuali karena suatu kalimat, yang aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda mengenainya, إِنَّهَا مُوجِبَةٌ (*Sesungguhnya itu mewajibkan [surga]*), tapi aku tidak

menanyakan itu kepada beliau.' Ia berkata, 'Akan tetapi aku mengetahuinya.' Ia bertanya, 'Apa itu?' Ia menjawab, 'لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ'."

Al Hafizh berkata: Ini sanad yang *hasan* jika Syaqiq mendengarnya dari Thalhah, jadi ini *gharib* dari hadits Abu Bakar. [*Al Mathalib Al Aliyah*, 3/240].

43. Ishaq bin Rahawaih berkata: Dari Al Hasan ﷺ, ia berkata, "Harga surga adalah *laa ilaaha illallaah.*"

Ini *mauquf shahih.* [*Al Mathalib Al Aliyah*, 3/245].

44. Ishaq bin Rahawaih berkata: "Dikatakan kepada Wahb bin Munabbih, 'Bukankah pintu surga adalah *laa ilaaha illallaah*?' Ia menjawab, 'Benar. Akan tetapi, tidak ada suatu kunci pun kecuali ia bergigi (bergerigi). Karena itu barangsiapa yang datang dengan membawa gigi-giginya, maka dibukakan baginya, dan barangsiapa yang tidak mendatangi pintunya dengan gigi-giginya maka tidak akan dibukakan baginya'."

Al Hafizh berkata: Ini sanad *hasan mauquf*, dan Al Bukhari mengemukakannya secara *mu'allaq* (menggantung, tanpa menyebutkan awal sanadnya) pada Wahb. [*Al Mathalib Al Aliyah*, 3/254].

45. An-Nasa`i mengeluarkan dengan sanad *shahih* dari Abu Sa'id, dari Nabi ﷺ:

قَالَ مُوسَى: يَا رَبِّ عَلِّمْنِي شَيْئًا أَذْكُرُكَ بِــهِ، قَالَ: قُلْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ

"*Musa berkata, 'Wahai Rabbku, ajarkanlah sesuatu kepadaku yang dengannya aku dapat mengingat-Mu.' Allah berfirman, 'Ucapkanlah: Laa ilaaha illallaah.'* al hadits.

Di dalamnya disebutkan:

لَوْ أَنَّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعَ وَعَامِرَهُنَّ وَالْأَرَضِــيْنَ السَّبْعَ جُعِلْنَ فِي كِفَّةٍ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ فِي كِفَّةٍ لَمَالَتْ بِهِنَّ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ

"*Seandainya langit yang tujuh beserta para penghuninya serta bumi yang tujuh dijadikan pada satu piringan neraca sementara laa ilaaha illallaah di piringan lainnya, tentulah itu akan dicondongkan oleh laa ilaaha illallaah.*" [*Al Fath*, 11/21].

46. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Jabir bin Abdullah ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

أَفْضَلُ الذِّكْرِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَفْضَــلُ الــدُّعَاءِ الْحَمْدُ لِلَّهِ

"Dzikir yang paling utama adalah laa ilaaha illallaah, dan doa yang paling utama adalah alhamdulillaah."

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, An-Nasa`i di dalam *Al Kubra*, Ibnu Hibban, Ibnu Majah dan Al Hakim.

At-Tirmidzi berkata, "*Hasan gharib*, kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Musa." [*Nataij Al Afkar*, 1/58-59].

47. Dari Anas: "Bahwa seorang lelaki berkata, 'Wahai Rasulullah, aku tidak ingin melewatkan suatu kebutuhan pun dan tidak pula keperluan kecil.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda,

تَشْهَدُ لاَ إِلَهَ إلاَّ اللهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ؟

(*Apakah engkau bersaksi bahwa tidak ada sesembahan selain Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah?*), ia menjawab, 'Tentu.' Beliau pun bersabda, هَذَا يَأْتِي عَلَى ذَلِكَ (*Ini akan mendatangi itu*)'."

Ia berkata, "Kami tidak mengetahui seorang yang tidak diketahui meriwayatkan dari Tsabit kecuali ini."

Hadits ini mempunyai beberapa jalur periwayatan di dalam pembahasan tentang keimanan. [*Mukhtashar Zawa`id Al Bazzar*, 2/396-397].

48. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwaytakan oleh Al Bazzar: Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِوَصِيَّةِ نُوحٍ ابْنَهُ؟ (*Maukah kalian aku beritahukan kepada kalian wasiat Nuh kepada anaknya?*). Mereka menjawab, 'Tentu.' Beliau pun bersabda,

أَوْصَى نُوحٌ ابْنَهُ فَقَالَ لِابْنِهِ: يَا بُنَيَّ، إِنِّي أُوصِيكَ بِاثْنَتَيْنِ، وَأَنْهَاكَ عَنِ اثْنَتَيْنِ: أُوصِيكَ بِقَوْلِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَإِنَّهَا لَوْ وُضِعَتْ فِي كِفَّةٍ وَوُضِعَتِ السَّمَوَاتُ وَالأَرْضُ فِي كِفَّةٍ لَرَجَحَتْ بِهِنَّ. وَلَوْ كَانَتْ حَلَقَةً لَقَصَمَتْهُنَّ، حَتَّى تَخْلُصَ إِلَى اللهِ. وَبِقَوْلِ: سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ، فَإِنَّهَا عِبَادَةُ الْخَلْقِ، وَبِهَا تُقْطَعُ أَرْزَاقُهُمْ. وَأَنْهَاكَ عَنِ اثْنَتَيْنِ: اَلشِّرْكَ وَالْكِبْرُ، فَإِنَّهُمَا تَحْجُبَانِ عَنِ اللهِ

"Nuh berwasiat kepada anaknya, ia berkata kepadanya, 'Wahai anakku, sesungguhnya aku mewasiatkan dua hal kepadamu dan melarangmu dari dua hal. Aku berwasiat kepadamu untuk mengucapkan: **Laa ilaaha illallaah**, *karena sesungguhnya (kalimat) itu jika diletakkan pada piringan neraca sementara seluruh langit dan bumi diletakkan pada piringan lainnya, niscaya akan lebih beratlah (kalimat) itu. Seandainya itu kekang baju besi niscaya akan meretakkannya hingga selamat kepada Allah. Dan mengucapkan:* **Subhaanallaahil 'azhiimi wabihamdih**, *karena sesungguhnya (kalimat) itu adalah ibadahnya para makhluk, dengan itulah ditetapkannya rezeki-rezeki mereka. Dan aku melarangmu dari dua*

hal: syirik dan sombong, kedua sesungguhnya keduanya itu menutupi dari Allah'."

Ia berkata, "Dikatakan, 'Wahai Rasulullah, apakah termasuk kesombongan bila seseorang menyuguhkan makanan lalu orang-orang berkumpul padanya (mengundang untuk jamuan)? Atau mengenakan pakaian yang bersih?' Beliau bersabda, لَيْسَ ذَاكَ –يعنى: بالْكِبْرِ–، وَإِنَّمَا الْكِبْرُ أَنْ تَسْفَهَ الْحَقَّ، وَتَغْمَصَ النَّاسَ (*Bukan begitu* –yang dimaksud dengan kesombongan–, *akan tetapi kesombongan adalah engkau meremehkan kebenaran dan merendahkan orang lain*)."

Ia –yakni Al Bazzar– berkata, "Kami tidak mengetahui seorang pun yang meriwayatkannya dari Amr bin Dinar dari Ibnu Umar kecuali Ibnu Ishaq, dan kami tidak mengetahui yang menceritakannya dari Abu Mu'awiyah kecuali Ibrahim bin Sa'id."

Sanadnya *hasan*. [*Mukhtashar Zawa'id Al Bazzar*, 2/397-398].

49. Dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

أَكْثِرُوا مِنْ شَهَادَةِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ قَبْلَ أَنْ يُحَالَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهَا

"*Perbanyaklah mengucapkan syahadat (kesaksian) laa ilaaha illallaah (tidak ada sesembahan selain Allah) sebelum terhalanginya kalian dari itu*)."

Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dengan sanad *jayyid.* [*Mukhtashar At-Targhib wa At-Tarhib*, 133].

50. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

جَدِّدُوا إِيْمَانَكُمْ

"Perbaharuilah iman kalian."

Dikatakan, 'Wahai Rasulullah, bagaimana kami memperbaharui iman kami?' Beliau bersabda,

أَكْثِرُوا مِنْ قَوْلِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ

"Perbanyaklah mengucapkan: laa ilaaha illallaah." [*Mukhtashar At-Targhib wa At-Tarhib*, 133].

51. Dari Ja'far bin Muhammad Ath-Thayalisi, ia berkata, "Ahmad bin Hambal dan Yahya bin Ma'in shalat di Masjid Ar-Rashafah, lalu seorang penutur cerita berdiri lalu berkata, 'Ahmad bin Hambal dan Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami, keduanya berkata: 'Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, dari Anas ra secara *marfu'* (disandarkan kepada Nabi ﷺ), ia berkata,

مَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ خَلَقَ اللهُ مِنْ كُلِّ كَلِمَةٍ مِنْهَا طَيْرًا مِنْقَارُهُ مِنْ ذَهَبٍ وَرِيشُهُ مَرْجَانٌ

*"Barangsiapa mengucapkan: '**Laa ilaaha illallaah**,' maka dari setiap kalimat darinya Allah menciptakan seekor burung yang berparuh emas dan bersayap marjan."*

Lalu ia menuturkan kisah yang panjang, maka Ahmad memandang kepada Yahya dan Yahya pun memandang kepadanya, lalu berkata, 'Apakah engkau menceritakan kepadanya?' Ia menjawab, 'Tidak, demi Allah.' Setelah selesai dan mengambil recehan –yakni dirham–, Yahya berkata kepadanya, 'Kemarilah. Siapa yang menceritakan ini kepadamu. Akulah Ibnu Ma'in, dan ini Ahmad. Jika itu sering terjadi dan memang harus, berarti telah berdusta pula atas nama selain kami.' Orang itu berkata, 'Engkau Yahya bin Ma'in?' Yahya menjawab, 'Ya.' Orang itu berkata, 'Aku masih bisa mendengar bahwa engkau orang yang paling dungu yang pernah aku ketahui hingga saat ini.

Seakan-akan di dunia ini tidak ada Yahya bin Ma'in dan Ahmad bin Hambal selain kalian berdua, sebagaimana aku telah mencatat dari tujuh belas Ahmad bin Hambal yang selain ini.' Maka Ahmad bin Hambal menutupkan lengan bajunya pada wajahnya sambil berkata, 'Biarkan dia berdiri.' Lalu orang itu pun berdiri seperti orang yang mengolok-olok keduanya dengan kisah palsu." [*Lisan Al Mizan*, 1/79].

52. Al 'Uqaili mengeluarkan riwayat dari Abu Hurairah ﷺ secara *marfu'*:

لاَ يَزَالُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ تَدْفَعُ عَنْ أَهْلِ لاَ إِلَــهَ إِلاَّ اللهُ

"*Laa ilaaha illallaah akan senantiasa membela para ahli laa ilaaha illallaah.*" [*Lisan Al Mizan*, 3/330-331].

53. Al Uqaili mengeluarkan di dalam *Adh-Dhu'afa'* pada Biografi Muhammad bin Abas, dari Ibnu Abu Rafi', dari ayahnya, dari kakeknya, ia me-*marfu'*-kannya:

أَكْثِرُوا مِنْ سِقَالِ الْقُلُوبِ

"*Perbanyaklah pengkilap hati.*"

Dikatakan, "Apa itu pengkilap hati?" Beliau menjawab, لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ (*Laa ilaaha illallaah*). Menurut saya: Orang yang meriwayatkan darinya adalah perawi yang *matruk* (riwayatnya ditinggalkan). [*Lisan Al Mizan*, 5/273].

54. Biografi Abdul Aziz bin Al Qasim: Ia membawakan berita bohong dari Malik.

Al Hafizh berkata: Diriwayatkan oleh Al Khathib dari Ibnu Umar ﷺ, ia me-*marfu'*-kannya (menyandarkannya kepada Nabi ﷺ):

مَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ فِي كُلِّ يَوْمٍ مِائَـــةَ مَـــرَّةٍ اِسْتَقْرَعَ بَابَ الْجَنَّةِ وَأَمِنَ مِنْ وَحْشَةِ الْقَبْرِ

"*Barangsiapa mengucapkan: 'Laa ilaaha illallaah,' seratus kali setiap hari, maka ia telah mengetuk pintu surga dan aman dari kedukaan alam kubur.*"

Ia berkata: Abdul Aziz *majhul* (tidak dikenal) sedangkan An-Nadhr *dha'if.* Diriwayatkan juga oleh Ad-Daraquthni di dalam *Gharaib Malik* dari jalur ini. Ia juga mengeluarkannya dari Abu Bakar Muhammad bin Ali An-Naqqasy dari Malik dengan tambahan pada *matan*-nya: وَاسْتَجْلَبَ الرِّزْقَ وَأَمِنَ مِـــنَ الْفَقْـــرِ (*dan mendatangkan rezeki serta aman dari kefakiran*). Ini lebih valid dari riwayat Ibnu Qani'. Diriwayatkan juga oleh Ad-Daraquthni dan ia berkata, "Tidak benar itu dari Malik. Dan kedua sanad itu *dha'if.*" [*Lisan Al Mizan*, 4/37].

55. Biografi Wahb bin Rasyid: Dari Anas ﷺ, ia me-*marfu'*-kannya (menyandarkannya kepada Nabi ﷺ):

إِنَّ رَبِّي يَقُولُ: نُورِي هُدَايَ، وَلاَ إِلَـــهَ إِلاَّ اللهُ كَلِمَتِي، وَمَنْ قَالَهَا أَدْخَلْتُهُ جَنَّتِي

"*Sesungguhnya Rabbku berfirman, "Cahaya-Ku adalah petunjuk-Ku, dan laa ilaaha illallaah adalah kalimat-Ku, barangsiapa mengucapkannya maka Aku akan memasukkannya ke surga-Ku*". Diriwayatkan oleh Al Uqaili, dan ini *munkar.* [*Lisan Al Mizan*, 6/231].

56. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا قَالَ عَبْدٌ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ فِي سَاعَةٍ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ إِلاَّ طَمَسَتْ مَا فِي صَحِيفَتِهِ مِنَ السَّيِّئَاتِ حَتَّى تَسْكُنَ إِلَى مِثْلِهَا مِنَ الْحَسَنَاتِ

"*Tidaklah seorang hamba mengucapkan: 'Laa ilaaha illallaah,' di suatu saat pada malam hari atau siang hari kecuali menghapuskan kesahalan-kesalahan yang ada di dalam lembaran catatan amalnya hingga menempatkan kebaikan-kebaikan yang seperti itu padanya.*" [*Al Amali Al Muthlaqah*, 133-134].

Bab: Riwayat-Riwayat tentang *Al Baaqiyat Ash-Shalihat* dan Sebagainya

57. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata, "Ketika kami sedang duduk di sekitar Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

خُذُوا جُنَّتَكُمْ مِنَ النَّارِ. قُولُـــوا: سُـــبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، فَإِنَّهُنَّ مُقَدَّمَاتٌ وَمُنْجِيَاتٌ وَهُنَّ الْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ

"*Kenakanlah perisai kalian dari neraka. Ucapkanlah (yang artinya): 'Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada sesembahan selain Allah, dan Allah Maha Besar.' Karena sesungguhnya (kalimat-kalimat) itu adalah pendahuluan dan penyelemat, dan itu adalah amalan-amalan yang kekal lagi shalih.*"

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Al Bazzar dan An-Nasa`i di dalam *Al Kubra*. Ada jalan lain untuk *matan* ini dengan redaksi yang lebih lengkap.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, خُـــذُوا جُنَّـــتَكُمْ (*Kenakanlah perisai kalian*). Mereka (para sahabat) berkata, 'Wahai Rasulullah, perisai dari musuh yang datangkah?' Beliau bersabda, لاَ، وَلَكِنْ خُذُوا جُنَّتَكُمْ مِنَ النَّارِ وَقُولُوا: سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَ إِلَـــهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، فَإِنَّهُنَّ يَأْتِينَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُقَدَّمَاتٌ وَمُـــؤَخَّرَاتٌ وَمُنْجِيَـــاتٌ، وَهُـــنَّ الْبَاقِيَـــاتُ الصَّـــالِحَاتُ (*Bukan, akan tetapi kenakanlah perisai kalian dari neraka,*

dan ucapkanlah (yang artinya): 'Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada sesembahan selain Allah, dan Allah Maha Besar.' Karena sesungguhnya (kalimat-kalimat) itu akan datang pada hari kiamat sebagai pendahuluan dan yang belakangan serta sebagai penyelamat, dan itu adalah amalan-amalanyang kekal lagi shalih)."

Hadits *hasan*, diriwayatkan oleh An-Nasa`i dan Al Hakim, dan ia mengatakan, "Sanadnya *shahih.*"

Adapun hadits Abu Darda.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Darda ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda" lalu ia menyebutkannya serupa itu secara ringkas.

Diriwayatkan oleh Al Bazzar. Dan hadits ini mempunyai jalur lainnya yang diriwayatkan oleh Ibnu Mardawaih dari Abu Darda.

Dan juga dari jalur lainnya dari Umar bin Rasyid, dengan keraguan, dari Abu Darda atau Abu Hurairah. Diriwayatkan juga serupa itu dari Utsman, namun tidak menyatakan *marfu'*-nya.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Al Harits maula Utsman, ia berkata, "Suatu ketika Utsman sedang duduk dan kami bersamanya, tiba-tiba muadzdzin mendatanginya, maka ia pun meminta diambilkan air, lalu ia menyebutkan hadits mengenai keutamaan wudhu dan shalat lima waktu. Ia berkata, 'Semua itu adalah *al hasanaat* (kebaikan-kebaikan) yang menghilangkan keburukan-keburukan.' Mereka berkata, 'Wahai Utsman, itu adalah *al hasanaat* (kebaikan-kebaikan), lalu apa itu *al baaqiyat ash-shalihat* (amalan-amalan yang kekal lagi shalih)?' Ia menjawab, لاَ إِلَـهَ إلاَّ اللهُ وسُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَاللهُ أَكْبَـرُ وَلاَ حَـوْلَ وَلاَ قُـوَّةَ إلاَّ بِـاللهِ (*Tidak ada sesembahan selain Allah, Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah,*

Allah Maha Besar, dan tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah)."

Ini hadits *hasan*, para periwayatnya adalah para perawi Ash-*Shahih*. Demikian juga yang diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan Ja'far Al Firyabi di dalam *Adz-Dzikr*. Demikian juga yang diriwayatkan oleh Malik di dalam *Al Muwaththa*'. Dan demikian juga yang diriwayatkan oleh Ath-Thabarani. [*Al Amali Al Muthlaqah*, 224-227].

58. Ibnu Abi Hatim menyebutkan dari Hayyan bin Wabrah: "Bahwa seorang badui datang kepada Nabi ﷺ lalu berkata, 'Ajarilah aku sebuah doa'." Al hadits.[4] Abu Hatim berkata, "Ini *mursal*." [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah*, 1/384].

59. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Sa'id Al Khudri ؓ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

اِسْتَكْثِرُوا مِنَ الْبَاقِيَاتِ الصَّالِحَاتِ

"*Perbanyaklah amalan-amalan kekal lagi shalih.*"

Dikatakan, 'Apa itu, wahai Rasulullah?' Beliau bersabda,

---

[4] Bahwa seorang baduy datang kepada Nabi ﷺ lalu berkata, "Ajarilah aku perkataan untuk aku ucapkan." Beliau pun bersabda, قُلْ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا، وَسُبْحَانَ اللهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ (*Ucapkanlah (yang artinya): Tidak ada sesembahan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, Allah Maha Besar sebesar-besarnya, Maha Suci Allah Rabb semesta alam, dan tidak daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung*).

التَّسْبِيحُ وَالتَّحْمِيدُ وَالتَّهْلِيلُ وَالتَّكْبِيرُ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ

"Ucapan Subhaanallah, alhamdu lillaah, laa ilaaha illallaah, allaahu akbar dan laa haula walaa quwwata illaa billaah." Dengan ini juga hingga Ath-Thabarani, ini hadits *hasan*.

Diriwayatkan oleh Ahmad, An-Nasa`i, Abu Mas'ud Ar-Razi, Ibnu Hibban di dalam *Shahih*-nya dan Al Hakim. [*Al Amali Al Muthlaqah*, 222-223].

60. Dari Ummu Hani` ﵂, ia berkata, "Pada suatu hari Rasulullah ﷺ melewatiku, maka aku berkata, 'Wahai Rasulullah, aku telah tua dan lemah –atau sebagaimana yang dikatakannya–, maka perintahkanlah kepadaku suatu amalan yang dapat aku amalkan sambil duduk.' Beliau pun bersabda,

سَبِّحِي اللهَ مِائَةَ تَسْبِيحَةٍ فَإِنَّهَا تَعْدِلُ لَكِ مِائَةَ رَقَبَةٍ تُعْتِقِيهَا مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ، وَاحْمِدِي اللهَ مِائَةَ تَحْمِيدَةٍ فَإِنَّهَا تَعْدِلُ مِائَةَ فَرَسٍ مُسَرَّجَةٍ مُلَجَّمَةٍ تَحْمِلِينَ عَلَيْهَا فِي سَبِيلِ اللهِ، وَكَبِّرِي اللهَ مِائَةَ تَكْبِيرَةٍ فَإِنَّهَا تَعْدِلُ لَكِ مِائَةَ بَدَنَةٍ مُقَلَّدَةٍ مُتَقَبَّلَةٍ، وَهَلِّلِي اللهَ

مِائَةَ تَهْلِيلَةٍ -أَحْسِبُهُ قَالَ- تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ. وَلاَ يُرْفَعُ لِأَحَدٍ عَمَلٌ أَفْضَلُ مِمَّا يُرْفَعُ لَكَ إِلاَّ أَنْ يَأْتِيَ بِمِثْلِ مَا أَتَيْتَ.

"*Sucikanlah Allah seratus kali tasbih* (yakni ucapan: *subhaanallaah*), *karena sesungguhnya itu sama bagimu dengan seratus budak yang engkau merdekakan dari keturunan Isma'il. Pujilah Allah sebanyak seratus tahmid* (yakni ucapan: *alhamdu lillaah*), *karena sesungguhnya itu sama dengan seratus ekor kuda yang dipasangi pelana dan tali kekang yang engkau gunakan untuk tunggangan di jalan Allah. Besarkanlah Allah sebanyak seratus kali takbir* (yakni ucapan: *allaahu akbar*), *karena sesungguhnya itu sama bagimu dengan seratus ekor unta yang dikalungi lagi diterima. Esakanlah Allah sebanyak seratus kali tahlil* (yakni ucapan *laa ilaaha illallaah*) –aku kira beliau mengatakan– *memenuhi apa yang di antara langit dan bumi. Dan tidak ada amalan seorang pun yang diangkat yang lebih utama daripada yang diangkat bagimu kecuali orang yang melakukan seperti apa yang engkau lakukan.*"

Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad *hasan* dan ini adalah lafazhnya, juga oleh Ath-Thabarani dan Al Baihaqi. [*Mukhtashar At-Targhib wa At-Tarhib*, 136].

61. Dari Abu Hurairah ﷺ: "Bahwa Nabi ﷺ melewatinya ketika ia sedang menanam tanaman, lalu beliau bersabda,

يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، مَا الَّذِي تَغْرِسُ؟

"*Wahai Abu Hurairah, apa yang sedang engkau tanam?.*"

Aku menjawab, 'Tanaman.' Beliau bersabda,

أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى غِرَاسٍ خَيْرٍ مِنْ هَذَا؟ سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، يُغْرَسُ لَكَ بِكُلِّ وَاحِدَةٍ شَجَرَةٌ فِي الْجَنَّةِ

"*Maukah aku tunjukan kepadamu tanaman yang lebih baik dari ini? (Ucapan): subhaanallaah, alhamdu lillaah, allaahu akbar, dan laa ilaaha illallaah. Dengan masing-masing itu akan ditanamkan bagimu sebuah pohon di surga.*"

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad *hasan*, dan Dinilai *shahih* oleh Al Hakim. [*Mukhtashar At-Targhib wa At-Tarhib*, 135-136].

62. Dari Abu Hurairah ﷺ: "Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, خُذُوا جُنَّتَكُمْ (*Kenakanlah perisai kalian*). Mereka (para sahabat) berkata, 'Wahai Rasulullah, dari musuh yang datangkah?' Beliau menjawab,

لاَ، وَلَكِنْ جُنَّتَكُمْ مِنَ النَّارِ. قُولُوا: سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، فَإِنَّهُنَّ يَأْتِينَ

يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُنْجِيَاتٍ وَمُعَقِّبَاتٍ وَهُنَّ الْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ

"*Bukan, akan tetapi perisai kalian dari neraka. Ucapkanlah (yang artinya): 'Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada sesembahan selain Allah, dan Allah Maha Besar.' Karena sesungguhnya (kalimat-kalimat) itu akan datang pada hari kiamat sebagai penyelemat dan penyerta, dan itu adalah amalan-amalan yang kekal lagi shalih.*"

Diriwayatkan oleh An-Nasa`i dan ini adalah lafazhnya. Juga oleh Al Baihaqi dan ia men*shahih*kannya berdasarkan syarat Muslim, serta oleh Ath-Thabarani di dalam *Al Ausath* dan *Ash-Shaghir*. Sanadnya *hasan*. [*Mukhtashar At-Targhib wa At-Tarhib*, 136-137].

63. Dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, ia berkata, "Barangsiapa yang kikir dengan harta untuk diinfakkannya, takut kepada musuh untuk berjihad melawannya, dan enggan (bangun) di malam hari untuk bersusah payah (shalat malam), maka hendaklah ia memperbanyak ucapan: *Laa ilaaha illallaah, allaahu akbar, alhamdu lillaah dan subhanaallaah.*"

Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dan para periwayatnya *tsiqah*. [*Mukhtashar At-Targhib wa At-Tarhib*, 137].

Bab: Kelengkapan tentang *Tasbih* dan *Tahmid*

64. At-Tirmidzi dan Ibnu Majah meriwayatkan dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ dan Abu Hurairah ﷺ: "Bahwa keduanya bersaksi tentang Rasulullah ﷺ, bahwa beliau bersabda,

مَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، صَدَّقَهُ رَبُّهُ فَقَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا وَأَنَا أَكْبَرُ. وَإِذَا قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، قَالَ: يَقُولُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا وَحْدِي لاَ شَرِيكَ لِي. وَإِذَا قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا لِيَ الْمُلْكُ وَلِيَ الْحَمْدُ. وَإِذَا قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِي

"*Barangsiapa mengucapkan: '**Laa ilaaha illallaah wallaahu akbar**' (Tidak ada sesembahan selain Allah dan Allah Maha Besar), Rabbnnya membenarkannya dengan berfirman, 'Tidak ada sesembahan selain Aku, dan Aku Maha Besar.'* Bila ia mengucapkan: '***Laa ilaaha illallaahu wahdahu laa syariika lah***' (*Tidak ada sesembahan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya*), *Allah berfirman, 'Tidak ada sesembahan selain Aku semata, tidak ada sekutu bagi-Ku.' Bila ia mengucapkan: '**Laa***

ilaaha illallaah lahul mulku wa lahul hamdu (*Tidak ada sesembahan selain Allah, milik-Nya segala kerajaan dan milik-Nya segala puji*), *Allah berfirman, 'Tidak ada sesembahan selain Aku, milik-Ku segala kerajaan dan milik-Ku segala puji.' Bila ia mengucapkan:* '**Laa ilaaha illallaah walaa haula walaa quwwata illaa billaah**' (*Tidak ada sesembahan selain Allah, tidak ada daya dan tidak pula kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah*), *Allah berfirman, 'Tidak ada sesembahan selain Aku, tidak ada daya dan tidak pula kekuatan kecuali dengan pertolongan-Ku'*."

Beliau juga bersabda, مَنْ قَالَهَا فِي مَرَضِهِ ثُمَّ مَاتَ لَمْ تَطْعَمْهُ النَّارُ (*Barangsiapa mengucapkannya di dalam sakitnya kemudian ia meninggal, maka ia tidak akan dimakan oleh neraka*)."

Setelah meriwayatkan hadits ini menyerupai apa yang dikemukakan oleh pengarang, Al Hafizh berkata, "Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh An-Nasa`i di dalam *Al Kubra* dan Ibnu Ibnu Majah. Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi dan Al Hakim." [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 4/65].

65. An-Nawawi berkata, "Maka cara menebus sumpahnya adalah mengucapkan:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ حَمْدًا يُوَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِيءُ مَزِيدَهُ

"*Segala puji bagi Allah, pujian memadai nikmat-nikmat-Nya dan menyamai tambahannya.*"

Al Hafizh berkata: Ibnu Shalah mengatakan, "Hadits ini sanadnya terputus." Ar-Rafi'i juga menceritakannya di dalam *Amali*-nya dan semua periwayatnya *tsiqah*, dari Muhammad bin An-Nadhr

Al Haritsi, ia berkata, "Adam berkata, 'Wahai Rabbku, Engkau menyibukkanku dengan pekerjaan tanganku, maka ajarilah aku sesuatu yang mengandung himpunan pujian dan penyucian.' Maka Allah Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi mewahyukan kepadanya: 'Hai Adam, apabila engkau memasuki waktu pagi, maka ucapkanlah tiga kali, dan apabila engkau memasuki waktu sore maka ucapkanlah tiga kali: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُوَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِئُ مَزِيدَهُ (*Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam, pujian yang memadai nikmat-nikmat-Nya dan menyamai tambahannya*). Itulah himpunan pujian dan penyucian'." [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 3/297-298].

66. Disebutkan di dalam *Sunan Abu Daud, Ibnu Majah* dan *Musnad Abi 'Awanah Al Isfraini*: Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah ﷺ, bahwa beliau bersabda,

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لاَ يُبْدَأُ فِيهِ بِالْحَمْدِ لِلّٰهِ فَهُوَ أَقْطَعُ

"*Setiap perkara penting yang tidak dimulai dengan alhamdulillaah maka ia terputus.*"

Setelah men-*takhrij* hadits bab ini, Al Hafizh mengatakan, "Sesungguhnya ini adalah hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Abu 'Awanah di dalam *Shahih*-nya." [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 3/287-289].

67. Dan beliau ﷺ bersabda,

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَأْسُ الشُّكْرِ. مَا شَكَرَ اللّٰهَ عَبْدٌ لاَ يَحْمَدُهُ

"*Alhamdu lillaah adalah pangkal kesyukuran. Tidaklah seorang hamba bersyukur kepada Allah tanpa memuji-Nya.*"

Al Baihaqi di dalam *Asy-Syu'ab*, dari Abdullah bin Amr, dan sanadnya terputus. [*Hidayat Ar-Ruwat*, manuskrip].

68. Ibnu Abi Syaibah meriwayatkan secara *mursal* dari jalur Abu Ja'far Al Baqir, ia berkata, "Seorang lelaki pendek melewati Rasulullah ﷺ. Lalu beliau bersujud syukur dan mengucapkan:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي لَمْ يَجْعَلْنِي مِثْلَ زَنِيمٍ

"*Segala puji bagi Allah yang tidak menjadikanku seperti orang yang terkenal kejahatannya.*" [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah*, 1/552].

69. Disebutkan pada sebagian ucapan tasbih:

سُبْحَانَ مَنْ يَعْلَمُ جَدْرَ الْأَصَمِّ

"*Maha Suci Dzat yang mengetahui apa yang tersembunyi di balik batu keras.*"

Saya belum pernah melihat ini. [*Talkhish Al Habir*, 3/1089].

70. Al Hafizh berkata: Riwayat Ibrahim bin Yusuf belum pernah saya melihatnya.

Kemudian ia mengatakan: Riwayat Adam, saya juga belum pernah melihatnya, tampaknya itu terdapat di dalam naskahnya yang dikenal ... [*Huda As-Sari*, 68].

71. Al Hafizh berkata: Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, (*Barangsiapa mengucapkan:* ***Subhaanallaahi wabihamdih****, maka ditanamkan sebuah pohon kurma untuknya di surga*)."

Asy-Syaikh berkata, "Sanadnya *jayyid*." [*Mukhtashar Zawa`id Al Bazzar*, 2/403].

72. Al Husain bin Abu Sufyan: Al 'Uqaili meriwayatkan dari Anas رضي الله عنه: "Bahwa Nabi ﷺ masuk ke tempat Ummu Sulaim, saat itu ia sedang shalat sunnah, lalu beliau bersabda kepadanya,

إِذَا صَلَّيْتِ الْمَكْتُوبَةَ فَاحْمِدِي اللهَ عَشْرًا وَسَبِّحِي عَشْرًا وَكَبِّرِي عَشْرًا ثُمَّ صَلِّي يُقَالُ لَكِ نَعَمْ نَعَمْ

"*Jika engkau telah melaksanakan shalat fardhu, maka bertamidlah kepada Allah sepuluh kali, bertasbihlah sepuluh kali dan bertakbirla sepuluh kali, kemudian berdoalah, maka dikatakan kepadamu: ya, ya.*"

Al Hafizh berkata: Haditsnya tersebut mempunyai *syahid* yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan ia menghasankannya. Al 'Uqaili mengeluarkannya: "Ketika aku thawaf di Baitullah, aku mendengar Ibnu Umar berkata."

Abu Hatim berkata, "Dia *majhul* (tidak dikenal), tidak kuat (dalam hadits)." Al Bukhari mengatakan di dalam *At-Tarikh*, "Perlu ditinjau lebih jauh." Sementara Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam *Ats-Tsiqat*, dan Ad-Dulabi menyebutkannya di dalam *Adh-Dhu'afa`*. Ibnu Al Jarud berkata, "Dia tidak lurus." As-Saji berkata, "Haditsnya tidak lurus." [*Lisan Al Mizan*, 2/285].

73. Perkataannya: Dan Nabi ﷺ bersabda,

أَفْضَلُ الْكَلاَمِ أَرْبَعٌ: سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ

"*Perkataan yang paling utama ada empat: Subhaanallaah, alhamdulillaah, laa ilaaha illallaah, dan allaahu akbar.*"

Al Hafizh berkata: Diriwayatkan oleh Ahmad. Diriwayatkan juga oleh Abu Ja'far Al Firyabi di dalam kitab *Adz-Dzikr* dan An-Nasa`i di dalam kitab *Al Yaum wa Al-Lailah*.

Juga oleh Ibnu Hibban di dalam *Shahih*-nya dan An-Nasa`i dari jalur Abu Hamzah As-Sukari, dari Abu Hurairah dengan lafazh: خَيْرُ الْكَلاَمِ أَرْبَعٌ، لاَ يَضُرُّكَ بِأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ (*Sebaik-baik perkataan ada empat, tidak masalah bagimu dengan mana saja engkau memulai*), lalu ia menyebutkannya.

Diriwayatkan juga oleh An-Nasa`i dan Ja'far Al Firyabi dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, أَفْضَلُ الْكَلَامِ أَرْبَعٌ: سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ (*Perkataan yang paling utama ada empat: Subhaanallaah, alhamdulillaah, laa ilaaha illallaah, dan allaahu akbar*).

Di dalam lafazh lainnya disebutkan: إِنَّ اللهَ اصْطَفَى مِنَ الْكَلَامِ أَرْبَعًا (*Sesungguhnya Allah memilih empat dari perkataan*), lalu ia menyebutkannya.

Diriwayatkan juga oleh An-Nasa`i dan Al Fiyabi.

Hadits ini memiliki *syahid* dari hadits Samurah bin Jundub, diriwayatkan oleh Muslim di dalam *Shahih*-nya dan An-Nasa`i, dengan lafazh: أَحَبُّ الْكَلَامِ إِلَى اللهِ أَرْبَعٌ (*Perkataan yang paling disukai Allah ada empat*), lalu ia menyebutkannya. [*At-Taghliq*, 5/200-201].

74. At-Tirmidzi mengeluarkan dari jalur Syu'ubah dengan sanad ini[5] hingga Ibnu Abbas, dari Juwairiyah binti Al Harits: "Bahwa Nabi ﷺ melewatinya, saat itu ia sedang di tempat shalatnya, kemuadin beliau melewatinya lagi ketika menjelang tengah hari, maka beliau bersabda,

مَا زِلْتِ عَلَى ذَلِكِ؟

"Engkau masih tetap begitu?."

Ia menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda,

---

5 Sanadnya: Dari jalur Syu'bah, dari Muhammad bin 'Abdurrahman maula keluarga Thalhah, dari Kuraib, dari Ibnu 'Abbas.

أَلاَ أُعَلِّمُكِ كَلِمَاتٍ تَقُولِيهِنَّ: سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ خَلْقِهِ

"Maukah aku ajari engkau kalimat-kalimat yang bisa engkau ucapkan (yang artinya): Maha Suci Allah sebanyak bilangan makhluk-Nya." al hadits.

Dalam riwayat kami dengan sanad tinggi di dalam *Al Ma'rifah* karya Ibnu Mandah, dan sanadnya *shahih.* [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah,* 4/265].

75. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Abu Darda, ia berkata, "Rasulullah ﷺ melihatku ketika aku menggerakkan bibirku, lalu beliau bersabda, يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ، مَا تَقُولُ؟ (*Wahai Abu Darda, apa yang engkau ucapkan?*).

Aku menjawab, 'Berdzikir kepada Allah.' Beliau bersabda,

أُعَلِّمُكَ شَيْئًا هُوَ أَفْضَلُ مِنْ ذِكْرِ اللهِ اللَّيْلِ مَعَ النَّهَارِ، وَالنَّهَارِ مَعَ اللَّيْلِ

"Aku ajarkan kepadamu sesuatu yang lebih utama daripada berdzikir kepada Allah di malam hari bersama siang harinya, dan siang harinya bersama malam harinya."

Aku berkata, 'Tentu.' Beliau pun bersabda,

قُلْ: سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ، وَسُبْحَانَ اللهِ مِلْءَ مَا خَلَقَ، وَسُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ كُلِّ شَيْءٍ، وَسُبْحَانَ اللهِ مِلْءَ كُلِّ شَيْءٍ، وَسُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا أَحْصَى كِتَابُهُ، وَسُبْحَانَ اللهِ مِلْءَ ما أَحْصَى كِتَابُهُ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ مِلْءَ مَا خَلَقَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ مِلْءَ كُلِّ شَيْءٍ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَدَدَ مَا أَحْصَى كِتَابُهُ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ مِلْءَ مَا أَحْصَى كِتَابُهُ.

"*Ucapkanlah (yang artinya): Maha Suci Allah sebanyak bilangan apa yang Dia ciptakan, Maha Suci Allah sepenuh apa yang Dia ciptakan, Maha Suci Allah sebanyak bilangan segala sesuatu, Maha Suci Allah sepenuh segala apa yang Dia ciptakan. Segala puji bagi Allah sepenuh apa yang Dia ciptakan, segala puji bagi Allah sepeluh segala sesuatu, segala puji bagi Alla sebanyak bilangan yang dibilang oleh Kitab-Nya, dan segala puji bagi Allah sepenuh apa yang dihingga oleh Kitab-Nya.*"

Ia –yakni Al Bazzar– berkata, "Kami tidak mengetahuinya meriwayatkan dengan lafazh ini kecuali dengan sanad ini."

Sanadnya *hasan*, hanya saja Abu Israil diperbincangkan oleh para ahli ilmu dan mereka men-*dhai'if*kannya.

Asy-Syaikh berkata, "Laits bin Abu Sulaim *tsiqah*, akan tetapi dia *mudallis*."

Menurut saya: Saya tidak mengetahui seorang pun sebelum Asy-Syaikh yang menyatakan bahwa dia *tsiqah*, dan tidak pula orang yang mencapnya men-*tadlis*." [*Mukhtashar Zawa'id Al Bazzar*, 2/402-403].

76. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Thalhah bin Yahya, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, "Aku tanyakan kepada Nabi ﷺ tentang penafsiran *Subhaanallaah*. Beliau pun bersabda,

تَنْزِيهُ اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مِنَ السُّوءِ

'*Penyucian Allah Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi dari segala keburukan*'."

Ia berkata, "Kami tidak mengetahuinya meriwayatkan dari Thalhah secara bersambung kecuali dengan sanad ini."

Abdurrahman bin Hammad *dha'if*. [*Mukhtashar Zawa'id Al Bazzar*, 2/404].

77. Dari Abu Umamah ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ هَالَهُ اللَّيْلُ أَنْ يُكَابِدَهُ، أَوْ بَخِلَ بِالْمَالِ أَنْ يُنْفِقَهُ أَوْ جَبُنَ عَنِ الْعَدُوِّ أَنْ يُقَاتِلَهُ، فَلْيُكْثِرْ مِنْ:

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، فَإِنَّهَا أَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنْ جَبَلِ ذَهَبٍ يُنْفِقُهُ فِي سَبِيلِ اللهِ

"*Barangsiapa yang engan bersusah payah di malam harinya, atau kikir dengan hartanya untuk diinfakkah, atau takut menghadapi musuh untuk memeranginya, maka hendaklah memperbanyak ucapan:* **Subhaanallaahi wabihamdih**, *karena sesungguhnya itu lebih Allah sukai daripada gunung emas yang diinfakkannya di jalan Allah*)."

Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani, *insya Allah* tidak ada masalah pada sanadnya. [*Mukhtashar At-Targhib wa At-Tarhib*, 134].

78. Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Umar ﷺ secara *marfu'*, ia berkata,

مَنْ قَالَ: اَلْحَمْدُ لِلهِ الَّذِي تَوَاضَعَ كُلُّ شَيْءٍ لِعَظَمَتِهِ وَذَلَّ كُلُّ شَيْءٍ لِعِزَّتِهِ وَاسْتَسْلَمَ كُلُّ شَيْءٍ لِقُدْرَتِهِ وَخَضَعَ كُلُّ شَيْءٍ لِمُلْكِهِ، كَتَبَ اللهُ لَهُ بِهَا أَلْفَ أَلْفِ حَسَنَةٍ

"Barangsiapa mengucapkan (yang artinya): '*Segala puji bagi Allah yang segala sesuatu merendakan diri kepada keagungan-Nya, segala sesuatu menghinakan diri kepada kemuliaan-Nya, segala*

sesuatu pasrah kepada ketetapan-Nya, dan segala sesuatu tunduk kepada kekuasaan-Nya,' maka Allah tuliskan baginya sejuta kebaikan." Hadits *munkar*. Lalu ia menyebutkannya, dan Yahya *dha'if*, akan tetapi membawakan ini. [*Lisan Al Mizan*, 1/490].

79. Al Hafizh berkata: Ali bin Sa'id Al Maskuri meriwayatkan dari Bahz bin Hakim dari ayahnya secara *marfu'*:

مَنْ سَبَّحَ اللهَ عِنْدَ غُرُوبِ الشَّمْسِ سَبْعِيْنَ تَسْبِيحَةً غَفَرَ اللهُ لَهُ سَائِرَ عَمَلِهِ

"*Barangsiapa menyucikan Allah (bertasbih) sebanyak tujuh puluh tasbih ketika terbenamnya matahari, maka Allah ampuni semua perbuatannya.*" *Munkar*. [*Lisan Al Mizan*, 2/227-228].

80. Ad-Daraquthni mengeluarkan riwayat dari Ibnu Umar, ia berkata, "Seorang lelaki berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya dunia telah berlalu dariku.' Beliau bersabda,

أَيْنَ أَنْتَ مِنْ صَلاَةِ الْمَلاَئِكَةِ وَتَسْبِيحِ الْخَلاَئِقِ وَبِهِ يُرْزَقُونَ؟ قُلْ عِنْدَ طُلُوعِ الْفَجْرِ: سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيمِ. اِسْتَغْفِرِ اللهَ مِائَةَ مَرَّةٍ، تَأْتِكَ الدُّنْيَا صَاغِرَةً رَاغِمَةً

"*Dimana kedudukanmu dari doanya malaikat dan tasbihnya para makhluk, yang mana dengan itu mereka diberi rezeki. Ucapkanlah ketika terbitnya fajar (yang artinya): 'Maha Suci Allah Yang Maha Agung dan aku memuji-Nya. Maha Suci Allah yang Maha Agung.' Mohonlah ampun (beristighfar) kepada Allah sebanyak seratus kali, maka dunia akan datang kepadamu dalam keadaan hina dan rendah.*"

Diriwayatkan oleh Al Khathib, dan diriwayatkan juga oleh Jama'ah dengan sanad-sanad yang semuanya *dha'if.* [*Lisan Al Mizan*, 3/434].

81. Al Hafizh berkata: Al 'Uqaili meriwayatkan dari Anas, ia berkata, "Seorang lelaki datang lalu berkata, 'Assalamu 'alaika wahai Nabi warahmatullaahi wa barakaatuh.' Kemudian ia pergi, lalu ia mengucapkan:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ حَمْدًا كَثِيْرًا طَيِّبًا ...

"Segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak lagi baik ..."

Al hadits.[6] Diriwayatkan juga dengan sanad yang lebih bagus dari ini. [*Lisan Al Mizan*, 3/234].

[6] Kelanjutan hadits ini: طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيْهِ (*baik lagi diberkahi*). Lalu Rasulullah ﷺ bertanya, أَيُّكُمُ الْقَائِلُ كَذَا وَكَذَا؟ لَقَدْ رَأَيْتُ اثْنَيْ عَشَرَ مَلَكًا يَبْتَدِرُوْنَهَا أَيُّهُمْ يَكْتُبُهَا (*Siapa di antara kalian yang mengucapkan kalimat demikian dan demikian? Sungguh aku telah melihat dua belas malaikat saling berebut untuk lebih dulu menuliskannya*).

82. Al Hasan bin Sufyan mengeluarkan di dalam *Musnad*-nya, dari Abu Shalih maula Ummu Hani`: Bahwa ia (Ummu Hani`) memerdekakannya. Ia berkata, "Aku biasa datang ke tempatnya sekali setiap dua bulan. Lalu pada suatu hari masuk ke tempatnya, lau tiba-tiba Nabi ﷺ masuk ke tempatnya, maka ia (Ummu Hani`) berkata, 'Wahai anak pamanku, aku sudah tua dan berat sementara amalanku lemah, adalah jalan keluarnya?' Beliau pun bersabda,

أَبْشِرِي يَا بُوَانَ خَيْرٍ كَثِيْرٍ، اِحْمَدِي اللهَ مِائَةَ مَرَّةٍ تَكُونُ عَدْلَ مِائَةِ رَقَبَةٍ، وَكَبِّرِي مِائَةً تَكُونُ عَدْلَ مِائَةِ فَرَسٍ مُسَرَّجَةٍ مُلَجَّمَةٍ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَسَبِّحِي مِائَـةً تَكُونُ عَدْلَ مِائَةِ بَدَنَةٍ مُقَلَّدَةٍ مُتَمَّلَةٍ، وَهَلِّلِي مِائَـةً لاَ يَلْحَقُكِ ذَنْبٌ إِلاَّ الشِّرْكُ

"*Bergembiralah wahai penyangga kebaikan yang banyak. Bertahmidlah kepada Allah sebanyak seratus kali maka itu setara dengan seratus budak. Bertakbirlah sebanyak seratus kali maka itu setara dengan seratus ekor kuda yang dipasangi pelana dan tali kendali untuk di jalan Allah. Bertasbilah sebanyak seratus kali maka itu setara dengan seratus ekor unta yang dikalungi dan ditandai. Dan bertahlillah (yakni mengucapkan: laa ilaaha illallaah) sebanyak seratus kali, maka engkau tidak akan terkena dosa kecuali syirik.*"

Demikian yang dikatakan oleh Abu Razin, sedangkan dia *dha'if.* [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah,* 4/110].

83. Disambungkan oleh Abu Ahmad Al Hakim, lafazhnya: Dari Abu Salam maula Quraisy, ia berkata, "Aku datang ke Kufah, lalu aku duduk pada hari Jum'at di suatu majlis yang besar. Kemudian seorang lelaki datang, lalu ia pun memberi salam kepada orang-orang, lalu berkata, 'Aku Abu Zhabiyyah, penerima santunan Rasulullah ﷺ, beliau memberitahuku bahwa aku akan miskin setelah ketiadaannya, dan aku senantiasa mendapat pemberian. Lalu muncul kekhawatiran pada Al Mughirah bin Syu'bah, maka aku meminta kepada kalian dari Jum'at ke Jum'at.' Lalu orang-orang berkata, 'Ceritakanlah kepada kami, wahai Abu Zhabiyyah, tentang sesuatu yang pernah engkau dengar dari Rasulullah ﷺ.' Ia pun berkata, 'Rasulullah ﷺ bersabda,

بَخٍ بَخٍ لِخَمْسٍ مَا أَثْقَلَهُنَّ فِي الْمِيزَانِ: سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ وَالْمُؤْمِنُ يَمُوتُ لَهُ الْوَلَدُ الصَّالِحُ فَيَحْتَسِبُهُ

"*Wah wah, sungguh lima hal yang sangat berat dalam timbangan: Subhaanallaah, alhamdu lillaah, laa ilaaha illallah, allaahu akbar. Dan seorang mukmin yang meninggal dengan memiliki anak shalih lalu mendatangkan kebaikannya.*"

Ia berkata, "Al Walid bin Muslim meriwayatkannya dari Muslim dari Abu Salma, penggembala ternak Rasulullah. Ia berkata,

'Aku berjumpa dengannya di Kufah di masjidnya, lalu ia menyebutkan bahwa Nabi ﷺ bersabda kepadanya, أَمَا إِنَّكَ سَتَبْقَى بَعْدِي حَتَّى تَسْأَلَ (*Ketahuilah, sesungguhnya kelak engkau masih tetap hidup setelah ketiadaanku hingga engkau meminta-minta*)." Lalu ia menyebutkan hadits yang menyerupai itu. Riwayat Al Walid lebih *rajih*. [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah*, 4/119-120].

84. Al Hafizh berkata: Hadits Fathimah tentang tasbih[7], diriwayatkan oleh Al 'Uqaili di dalam *Adh-Dhu'afa'*, dan itu adalah hadits *munkar*. Dikeluarkan juga pada *Ashl Azhar* secara *mursal*. [*Tahdzib At-Tahdzib*, 1/178].

85. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abdullah bin Mas'ud ؓ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

رَأَيْتُ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، أَقْرِئْ أُمَّتَكَ السَّلاَمَ، وَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ الْجَنَّةَ طَيِّبَةُ التُّرْبَةِ عَذْبَةُ الْمَاءِ، وَأَنَّهَا قِيْعَانٌ، وَغِرَاسُهَا سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ

[7] Asal haditsnya *muttafaq 'alaih*.

"*Aku melihat Ibrahim ﷺ pada malam aku diperjalankan. Lalu ia berkata, 'Wahai Muhammad, sampaikan salam kepada umatmu, dan beritahulah mereka, bahwa surga itu tanahnya indah dan airnya segar, dan sesungguhnya itu adalah lembah yang mana tanamannya adalah subhaanallaah, alhamdu lillaah, laa ilaaha illallaah, allaahu akbar dan laa haula walaa quwwata illaa bilaah.*"

Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi. Dan ia hanya menyebutkan *hauqalah* (*laa haula walaa quwwata illaa bilaah*), lalu di bagian airnya ia mengatakan, "Hasan gharib dari jalur ini."

Menurut saya: Ia menghasankannya karena *syahid-syahid*-nya.

Di antara *syahid-syahid* hadits ini adalah yang diriwayatkan oleh Al Hafizh dengan sanadnya.

Dari Abu Ayyub Al Anshari ؓ: "Bahwa Rasulullah ﷺ pada malam beliau diperjalankan, beliau melewati Ibrahim Khalilurrahman ﷺ, lalu Ibrahim berkata, 'Wahai Jibril, siapa yang bersamamu ini?' Jibril ﷺ menjawab, 'Ini Muhammad.' Ibrahim ﷺ pun berkata, 'Wahai Muhammad, perintahkanlah umatmu agar mereka memperbanyak tanaman surga, karena sesungguhnya tanahnya indah dan tanahnya luas.' Maka Nabi ﷺ bertanya, 'Apa tanaman surga?' Ibrahim menjawab, '*Laa haula walaa quwwata illaa billaah*'."

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Hibban. [*Nataij Al Afkar*, 98-101].

86. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya, dari Jabir bin Abdulah ؓ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، غُرِسَتْ لَهُ نَخْلَةٌ فِي الْجَنَّةِ

"*Barangsiapa mengucapkan:* **'Subhaanallaahi wabihamdih,'** *maka ditanamkàn untuknya sebuah pohon kurma di surga*)."

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi.

Dan ia mengatakan, "Hasan gharib, kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Abu Az-Zubair."

Diriwayatkan juga olehnya dan An-Nasa`i, dan para periwayatnya *tsiqah*, namun di dalam isnadnya terdapat *'an'anah* Abu Az-Zubair. [*Nataij Al Afkar*, 1/101-102].

87. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya, dari Khuzaimah dari 'Ulayyah binti Sa'd –yaitu Ibnu Abi Waqqash– dari ayahnya ﷺ: "Bahwa ia bersama Rasulullah ﷺ masuk ke tempat seorang wanita yang dihadapannya terdapat biji-biji atau kerikil yang mana ia bertasbih dengannya (menghitung dengannya), lalu beliau bersabda,

أَلاَ أُخْبِرُكَ بِمَا هُوَ أَيْسَرُ عَلَيْكِ مِنْ هَذَا أَوْ أَفْضَلُ؟ سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي السَّمَاءِ، وَسُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي الْأَرْضِ، وَسُبْحَانَ اللهِ

عَدَدَ مَا خَلَقَ بَيْنَ ذَلِكَ، وَسُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَـــا هُـــوَ خَالِقٌ، وَاللهُ أَكْبَرُ مِثْلَ ذَلِكَ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ مِثْلَ ذَلِكَ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مِثْلَ ذَلِكَ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ مِثْلَ ذَلِكَ

"*Maukah aku beritahukan kepadamu tentang apa yang lebih ringan bagimu dari ini atau lebih utama. (Yaitu mengucapkan; yang artinya:) 'Maha Suci Allah sebanyak bilangan apa yang Dia ciptakan di langit. Maha Suci Allah sebanyak bilangan apa yang Dia ciptakan di bumi. Maha Suci Allah sebanyak bilangan apa yang di antara itu. Maha Suci sebanyak bilangan apa yang Dia menciptakannya.' Dan (mengucapkan) 'Allaahu akbar' seperti itu, 'alhamdu lillaah' seperti itu, 'laa ilaaha illallaah' seperti itu, dan 'laa haula walaa quwwata illaa billaah' seperti itu).*"

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi.

Dan ia berkata, "Hasan gharib dari hadits Sa'd." Diriwayatkan juga oleh Abu Daud, An-Nasa`i di dalam *Al Kubra*, dan Dinilai *shahih* oleh Al Hakim.

Al Hafizh juga meriwayatkan dengan sanadnya, dari Shafiyyah ﵂, ia berkata, "Rasulullah ﷺ masuk ke tempatku, saat itu di hadapanku terdapat empat ribu biji, aku bertasbih dengannya, lalu beliau bertanya, مَا هَذَا يَا بِنْتَ حُيَـــيٍّ؟ (*Apa ini wahai Bintu Huyay?*) Aku menjawab, 'Biji-biji untuk aku bertasbih dengannya.' Beliau bersabda, قَدْ سَبَّحْتُ مُنْذُ قُمْتُ عَلَى رَأْسِكِ بِأَكْثَرَ مِنْ ذَلِكِ (*Aku telah bertasbih dari sejak*

aku berdiri di hadapanmu dengan lebih banyak dari itu). Aku berkata, 'Ajarilah aku, wahai Rasulullah.' Beliau pun bersabda, قُولِي: سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ مِنْ شَيْءٍ (*Ucapkanlah (yang artinya): Maha Suci Allah sebanyak bilangan apa yang Dia ciptakan dari segala sesuatu*)."

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi. Ia berkata, "Sanadnya tidak dikenal."

Menurut saya: Hadits ini telah di-*mutaba'ah* (dikuatkan oleh hadits lain yang senada dari jalur yang berbeda).

Abu Hurairah bin Al Hafizh Abu Abdullah Adz-Dzahabi dan Fathimah binti Muhammad Al Maqdisiyyah mengabarkan kepadaku secara *ijazah* (pemberian izin) dari yang pertama dan dengan pembacaan atasnya, keduanya berkata, "Yahya bin Muhammad bin Sa'd mengabarkan kepada kami, yang pertama mengatakan: dengan mendengar, yang lainnya mengatakan: secara *ijazah*, Al Hasan bin Yahya mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Rifa'ah mengabarkan kepada kami, Ali bin Al Hasan mengabarkan kepada kami." Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Shafhiyyah binti Huyay ﷺ, lalu ia menyebutkan haditsnya menyerupai itu.

Diriwayatkan juga oleh Ath-Thabarani di dalam *Ad-Du'a*.

Asal hadits Sa'd memiliki *syahid* dari hadits Abu Umamah.

Al Hafizh juga meriwayatkan dengan sanadnya, dari Abu Umamah Al Bahili ﷺ: "Bahwa Rasulullah ﷺ melewatinya ketika ia sedang menggerakkan bibirnya, lalu beliau bertanya, مَاذَا تَقُولُ يَا أَبَا أُمَامَةَ؟ (*Apa yang engkau ucapkan, wahai Abu Umamah?*). Ia menjawab, 'Aku berdzikir kepada Rabbku.' Beliau pun bersabda,

أَفَلاَ أُخْبِرُكَ بِأَكْثَرَ أَوْ أَفْضَلَ مِنْ ذِكْرِكَ اللَّيْلِ مَعَ النَّهَارِ وَالنَّهَارِ مَعَ اللَّيْلِ؟ تَقُولُ: سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ اللهُ، وَسُبْحَانَ اللهِ مِلْءَ مَا خَلَقَ اللهُ، وَسُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا فِي الأَرْضِ وَمَا فِي السَّمَاءِ، وَسُبْحَانَ اللهِ مِلْءَ مَا فِي الأَرْضِ وَمَا فِي السَّمَاءِ، وَسُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا أَحْصَى كِتَابُهُ، وَسُبْحَانَ اللهِ مِلْءَ مَا أَحْصَى كِتَابُهُ، وَسُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ كُلِّ شَيْءٍ، وَسُبْحَانَ اللهِ مِلْءَ كُلِّ شَيْءٍ، وَتَقُولُ اَلْحَمْدُ لِلَّهِ مِثْلَ ذَلِكَ

"Maukah aku memberitahumu dengan yang lebih banyak atau lebih utama daripada dzikirmu di malam hari bersama siang harinya dan siang hari bersama malam harinya? Yaitu engkau mengucapkan (yang artinya): 'Maha Suci Allah sebanyak bilangan apa yang Allah ciptakan. Maha Suci Allah sepenuh apa yang Allah ciptakan. Maha Suci Allah sebanyak bilangan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Maha Suci Allah sebanyak bilangan apa yang dihingga oleh Kitab-Nya. Maha Suci Allah sepenuh apa yang dihingga oleh Kitab-Nya. Maha Suci Allah sebanyak bilangan segala sesuatu. Maha Suci Allah sepenuh segala sesuatu.' Dan engkau mengucapkan: 'alhamdu lillaah' juga seperti itu."

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh An-Nasa`i di dalam *Al Kubra*, Ibnu Hibban dan Ath-Thabarani [*Nataij Al Afkar*, 1/77-82].

88. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Ummu Hani` ﵂: Adalah dia (Ummu Hani`) banyak berpuasa, shalat dan shadaqah. Kemudian Rasulullah ﷺ masuk ke tempatnya, lalu ia mengadu kepada beliau tentang kelemahannya, maka beliau pun bersabda,

سَأُخْبِرُكِ بِمَا هُوَ عِوَضٌ مِنْ ذَلِكِ. تُسَبِّحِينَ اللهَ مِائَةَ مَرَّةٍ فَتِلْكَ مِائَةُ رَقَبَةٍ تُعْتِقِينَهَا مُتَقَبَّلَةً، وَتَحْمَدِينَ اللهَ مِائَةَ مَرَّةٍ فَذَاكِ مِائَةُ بَدَنَةٍ مُجَلَّلَةٍ تُهْدِينَهَا مُتَقَبَّلَةً، وَتُكَبِّرِينَ اللهَ مِائَةَ مَرَّةٍ وَهُنَاكَ يَغْفِرُ اللهُ لَكِ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكِ وَمَا تَأَخَّرَ

"*Aku akan memberitahumu tentang apa yang dapat menggantikan itu. Engkau bertasbih seratus kali, maka itu adalah seratus budak yang engkau merdekakan lagi diterima. Engkau bertahmid seratus kali, maka itu adalah seratus ekor unta gemuk yang engkau kurbankan lagi diterima. Engkau bertakbir mengagungkan Allah seratus kali, di sanalah Allah mengampuni dosamu yang telah lalu dan yang akan datang.*"

Al Kalbi adalah Muhammad bin As-Saib yang masyhur dengan ke-*dha'if*-an, demikian juga gurunya, dan Sa'id bin Al

Marzuban juga diperbincangkan. [*Al Khishal Al Mukaffirah*, h. 67-68].

89. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya, dari Abdullah bin Abu Aufa, ia berkata, "Seorang lelaki datang kepada Nabi ﷺ, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku tidak dapat mempelajari Al Qur`an, maka ajarkanlah sesuatu kepadaku yang mencukupiku.' Beliau pun bersabda,

تَقُولُ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ

"Engkau mengucapkan: Subhaanallaah (maha suci Allah), alhamdu lillaah (segala puji untuk Allah), laa ilaaha illallaah (tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah), allaahu akbar (Allah Maha Besar), dan laa haula walaa quwwata illaa billaah (tidak ada daya dan upaya kecuali dengan izin Allah)."

Ia berkata, "Lalu lelaki ia mengepalkan telapaknya dan berkata, 'Ini untuk Rabbku, lalu apa untukku?' Beliau bersabda,

تَقُولُ: اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَعَافِنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي

"Engkau mengucapkan: Ya Allah, ampunilah aku, kasihanilah aku, sehatkanlah aku, tunjukilah aku, dan berilah aku rezeki." Lalu ia pun mengepalkan telapak tangannya, lalu Rasulullah ﷺ bersabda,

أَمَا هَذَا فَقَدْ مَلَأَ كَفَّيْهِ مِنَ الْخَيْرِ

"Adapun ini, maka sungguh telah memenuhi kedua telapak tangannya dengan kebaikan."

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Abu Daud.

Al Hafizh juga meriwayatkan dengan sanadnya, dari Abdullah bin Abu Aufa ﷺ, ia berkata, "Seorang badui datang kepada Nabi ﷺ lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku tidak dapat membaca sedikit pun dari Al Qur`an'." Lalu disebutkan menyerupai itu.

Diriwayatkan juga oleh An-Nasa`i, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, Ad-Daraquthni dan Al Hakim dari banyak jalur hingga kepada Ibrahim tersebut.

An-Nasa`i berkata, "Ibrahim ini adalah As-Saksaki, ia tidak kuat dalam hadits."

Menurut saya: Mereka men*shahih*kannya karena *syahid-syahid*-nya, *wallahu a'lam*. [*Nataij Al Afkar*, 1/64-66].

Bab: Anjuran Bertasbih

90. Dari Al Bara` bin 'Azib ﷺ, ia berkata, "Seorang lelaki mendatangi Rasulullah ﷺ mengadukan kerisauan kepada beliau, maka beliau bersabda kepadanya,

أَكْثِرْ مِنْ أَنْ تَقُولَ: سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ رَبِّ الْمَلاَئِكَةِ وَالرُّوحِ جَلَّلْتَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ بِالْعِزَّةِ وَالْجَبَرُوتِ

"*Perbanyaklah engkau mengucapkan (wirid yang artinya): Maha Suci Sang Raja Yang Maha Suci, Tuhan para malaikat dan ruh. Engkau Maha Mulia di langit dan di bumi dengan kemuliaan dan kekuasaan.*"

Lalu orang itu pun mengucapkannya, maka hilanglah kerisauan tersebut." Al Hafizh mengatakan setelah men-*takhrij*-nya: Ini hadits gharib dan shadnya *dha'if*, diriwayatkan oleh Ibnu As-Sunni. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 4/31-32].

91. Ishaq bin Rahawaih berkata, "Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ membawakan seekor gagak bersayap lebat, lalu ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا صِيدَ صَيْدٌ، وَلاَ عُضِّدَتْ عِضَاةٌ، وَلاَ قُطِعَتْ وَشِيجَةٌ إِلاَّ بِقِلَّةِ التَّسْبِيحِ

'Tidaklah binatang buruan diburu, tidak pula dahan dipotong, dan tidak pula pangkal pohon ditebang, kecuali karena sedikitnya tasbih.'

Kamudian Abu Bakar ﷺ melepaskan gagak tersebut."

Al Hafizh berkata: Ini *mu`dhal* atau *mursal.* Hukumnya dipastikan *dha'if.* [*Al Mathalib Al Aliyah*, 4/26].

92. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya, dari Abdullah bin Amr ﷺ, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah ﷺ menghitung tasbih."

Ini hadits *hasan.* Diriwayatkan oleh Abu Daud, At-Tirmidzi, An-Nasa`i di dalam *Al Kubra*, dan Al Hakim.

At-Tirmidzi berkata, "Hasan gharib."

Menurut saya: Para perawi di dalam sanadnya mayoritas orang Kufah (bermadzhab syi'ah Kufah), dan semuanya *tsiqah*, hanya saja Atha` bin As-Saib hafalannya kacau setelah tua. [*Nataij Al Afkar*, 1/86-87].

93. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya, dari Yusairah ﷺ, bahwa ia menceritakan: "Bahwa Nabi ﷺ memerintahkan mereka (kaum wanita) untuk menjaga *tasbih*, *tahlil* dan *taqdis*, dan agar mereka menghitung dengan jari-jari

tangan, karena sesungguhnya jari-jari itu akan ditanya dan akan dijadikan dapat berbicara."

Ini hadits *hasan*. Diriwayatkan juga oleh Abu Daud dan Al Hakim.

Al Hafizh juga meriwayatkan dengan sanadnya, dari Yusairah, ia termasuk kaum muhajirat (para wanita yang hijrah), ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

عَلَيْكُنَّ بِالتَّهْلِيلِ وَالتَّسْبِيحِ وَالتَّقْدِيسِ، وَلاَ تَغْفُلْنَ فَتَنْسَيْنَ الرَّحْمَةَ، وَاعْقِدْنَ بِالأَنَامِلِ، فَإِنَّهُنَّ مَسْؤُولاَتٌ مُسْتَنْطَقَاتٌ

"*Hendaklah kalian bertahlil, bertasbih dan bertaqdis, dan janganlah kalian lalai sehingga kalian melupakan rahmat, dan hitunglah dengan jari-jari tangan, karena sesungguhnya jari-jari itu akan di tanya dan akan dijadikan dapat berbicara.*"

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Sa'd di dalam *Ath-Thabaqat*. Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi, dan ia berkata, "Hadits gharib, kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Hani` bin Utsman." [*Nataij Al Afkar*, 1/83-85].

Bab: Riwayat-Riwayat tentang Hauqalah (*laa haula walaa quwwata illaa billaah*)

94. Dari Hazim bin Harmalah, ia berkata, "Aku melewati Rasulullah ﷺ, lalu beliau memanggilku, lalu bersabda,

أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى كَنْزٍ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ؟ لاَ حَـــوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ

'*Maukah aku menunjukkanmu kepada perbendaharaan dari perbendaharaan-perbendaharaan surga? (Yaitu) laa haula walaa quwwata illaa billaah*'."

Al Hafizh berkata: Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Ibnu Majah.

Al Hafizh Dhiya`uddin mengeluarkannya di dalam *Al Mukhtarah* dari jalurnya. [*Al Imta'*, 146-147].

95. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Abdullah, ia berkata, "Ketika aku sedang di sisi Nabi ﷺ, aku mengucapkan: لاَ حَــوْلَ وَلاَ قُــوَّةَ إِلاَّ بِــالله. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, تَــدْرِي مَــا تَفْسِــيْرُهَا؟ (*Tahukah engkau apa tafsirannya?*). Aku menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.' Beliau pun bersabda,

لاَ حَوْلَ عَنْ مَعْصِيَةِ اللهِ إلاَّ بِعَصَمَةِ اللهِ، وَلاَ قُوَّةَ عَلَى طَاعَةِ اللهِ إلاَّ بِعَوْنِ اللهِ

"Tidak ada daya untuk berpaling dari maksiat terhadap Allah kecuali dengan perlindungan Allah, dan tidak ada kekuatan untuk taat kepada Allah kecuali dengan pertolongan Allah."

Al Bazzar berkata, "Kami tidak mendengarnya *maushul* (sanadnya bersambung) kecuali dari jalur ini."

Asy-Syaikh berkata: Sanadnya *hasan*. [*Mukhtashar Zawa`id Al Bazzar*, 2/406].

96. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatka oleh Al Bazzar: Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Ketika aku berjalan bersama Rasulullah ﷺ di sebagian kebun-kebun Madinah, beliau bersabda kepadaku, يَا أَبَا هُرَيْرَةَ (*Wahai Abu Hurairah*). Aku menyahut, 'Aku penuhi panggilanmu, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda,

إِنَّ الْمُكْثِرِينَ هُمُ الأَقَلُّونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، إِلاَّ مَنْ قَالَ هَكَذَا بِمَالِهِ، وَهَكَذَا

"Sesungguhnya orang-orang yang memperbanyak keduniaan itu adalah orang-orang yang sedikit pahalanya pada hari kiamat, kecuali orang yang mengatakan demikian dengan harta, dan begini."

Seraya beliau mengisyaratkan dengan tangannya ke sebelah kanannya dan ke sebelah kirinya, وَقَلِيلٌ مَا هُــمْ (*dan mereka itu hanya sedikit*). Kemudian beliau besabda,

يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى كَنْزٍ مِــنْ كُنُــوزِ الْجَنَّةِ؟

"Wahai Abu Hurairah, maukah aku menunjukkanmu kepada suatu perbendaharaan di antara perbendaharaan-perbendaharaan surga?." Aku jawab, 'Tentu, wahai Rasulullah.' Beliau pun bersabda,

لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، وَلاَ مَنْجَا مِنَ اللهِ إِلاَّ إِلَيْهِ

"Tidak ada daya dan tidak pula kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah. Dan tidak ada tempat keselamatan dari adzab Allah kecuali dengan kembali kepada-Nya." Kemudian beliau bersabda,

يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، هَلْ تَدْرِي مَا حَقُّ اللهِ عَلَى الْعِبَادِ، وَمَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ؟

"Wahai Abu Hurairah, tahukah engkau apa hak Allah atas para hamba dan apa hak para hamba atas Alah?."

Aku menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.' Beliau bersabda,

فَإِنَّ حَقَّ اللهِ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلاَ يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَحَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ أَلاَّ يُعَذِّبَ مَنْ لاَ يُشْرِكُ بِهِ

"Sesungguhnya hak Allah atas para hamba adalah mereka menyembah-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, dan hak para hamba atas Allah adalah Allah tidak mengadzab hamba yang tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu."

Asy-Syaikh berkata, "Para periwayatnya adalah para perawi *Ash-Shahih*, selain Kumail, dia *tsiqah*." [*Mukhtashar Zawa`id Al Bazzar*, 2/405-406].

97. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Qais bin Sa'd bin 'Ubadah, ia berkata, "Pada suatu hari Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku, saat itu aku telah selesai shalat Subuh dan tengah berbaring, lalu beliau menepukku dengan kakinya dan bersabda,

أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى كَنْزٍ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ؟ أَنْ تَقُولَ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ

"Maukah aku menunjukkanmu kepada suatu perbendaharaan di antara perbendaharaan-perbendaharaan surga? Yaitu engkau mengucapkan: Laa haula walaa quwwata illaa bilaah."

Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

أَلاَ أُعَلِّمُكَ كَنْزًا مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ؟ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ

"*Maukah aku ajarkan kepadamu suatu perbendaharaan di antara perbendaharaan-perbendaharaan surga? Yaitu: Laa haula walaa quwwata illaa bilaah.*"

Ia –yakni Al Bazzar– berkata, "Kami tidak mengetahui yang meriwayatkannya dari Syu'bah kecuali Harami. Diriwayatkan juga oleh Abu Ishaq dari Kumail."

Asy-Syaikh berkata, "Para periwayatnya adalah para perawi *Ash-Shahih*, kecuali Maimun bin Abi Syabib, dia *tsiqah*."

Menurut saya: Akan tetapi ia tidak mendengar dari Qais. [*Mukhtashar Zawa'id Al Bazzar*, 2/405].

98. Ibnu Mandah meriwayatkan dari Azad bin Murud bin Murmuz, yang mana ia telah memeluk Islam dan termasuk pengawal Kisra, ia berkata, "Ketika kami sedang di depan pintu Kisra menantikan izin, kami merasa lambat mendapatkan izin sehingga terasa panas menerpa kami dan kami pun gelisah." Lalu ia menyebutkan kisahnya dengan panjang lebar.

Di bagian akhir kisah ini ia menyebutkan, "Maka aku mengucapkan:

لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، مَا شَاءَ كَانَ وَمَا لَمْ يَشَأْ لَمْ يَكُنْ

"*Tidak ada daya dan tidak pula kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah. Apa yang Allah kehendaki terjadi, dan apa yang tidak Allah kehendaki tidak terjadi.*"

Maka demi Allah, api itu terus membakar hingga menjadi arang." Ibnu Mandah berkata, "Gharib."

Menurut saya: 'Ikrimah ada kelemahan padanya. [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah,* 1/103].

99. Ibnu Mandah juga meriwayatkan, dari jalur Ibrahim bin Fahd –salah seorang perawi *dha'if*–, dari Jarir, ia berkata, "Aku berangkat ke Persia, lalu aku berkata,

مَا شَاءَ اللهُ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ

"*Apa yang dikehendaki Allah terjadi. Tidak ada daya dan tidak pula kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.*"

Lalu seorang lelaki mendengarku, maka ia pun berkata, 'Ucapan apa ini, aku belum pernah mendengarnya dari seorang pun sejak aku mendengarnya dari langit?' Aku berkata, 'Memangnya bagaimana engkau dan berita langit?' Ia berkata, 'Sesungguhnya aku pernah bersama Kisra, lalu ia mengutusku untuk sebagian urusannya, maka aku pun berangkat, lalu aku kembali, ternyata ada syetan yang menggantikanku di keluargaku yang menjelma seperti diriku, lalu ia

menampakkan diri kepadaku, lalu ia berkata, 'Berilah aku syarat, bahwa satu hari untukku dan satu hari untukmu. Jika tidak, aku akan membinasakanmu.' Maka aku pun merelakan itu, lalu ia menjadi teman dudukku, ia bercerita kepadaku dan aku pun bercerita kepadanya.

Suatu hari ia berkata kepadaku, 'Sesungguhnya aku termasuk makhluk yang biasa mencuri-curi dengar (dari berita langit), dan malam ini adalah giliranku.' Aku berkata, 'Apakah boleh aku datang bersamamu?' Ia menjawab, 'Ya.' Lalu ia bersiap-siapa, kemudian mendatangiku, lalu berkata, 'Ambillah pengetahuanku, dan janganlah engkau meninggalkannya karena kau akan binasa.' Maka aku pun mengambil pengetahuannya, lalu ia naik hingga aku menyentuh langit, tiba-tiba aku mendengar ada yang mengatakan: مَا شَاءَ اللهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ (*Apa yang dikehendaki Allah terjadi. Tidak ada daya dan tidak pula kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah*). Maka mereka pun jatuh pada wajah-wajah mereka, dan aku pun jatuh. Lalu aku kembali kepada keluargaku. Lalu setelah beberapa hari masuk dengannya, lalu aku mengucapkan: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ, maka ia pun meleleh karena itu hingga menjadi seperti lalat. Kemudian ia berkata, 'Engkau telah menjaganya.' Lalu ia pun terputus dari kami'." [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah,* 1/103].

100. Biografi Hazim bin Harmalah: Ia mempunyai hadits tentang memperbanyak *hauqalah* (ucapan: *Laa haula walaa quwwata illaa billaah*).[8]

---

[8] Lafazh haditsnya sebagaimana disebutkan di dalam riwayat Ibnu Majah, dari Hazim bin Harmalah, ia berkata, "Aku melewati Nabi SAW, lalu beliau

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ibnu Abi Ashim di dalam *Al Wuhdan*, Ath-Thabarani dan yang lainnya, dan sanadnya *hasan*. [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah,* 1/299].

Menurut saya: Disebutkan di dalam *Tahdzib At-Tahdzib*, 12/144, Al Hafizh mengatakan, "Ibnu Al Madini maula Hazim bin Harmalah meriwayatkan dari Hazim haditsnya mengenai: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ. Kami tidak mengetahui ayahnya Zainab."

101. Abu Musa meriwayatkan dari jalur Amr bin Khalid, dari Ibnu Lahi'ah, dari Zaid bin Ishaq, ia berkata, "Nabiyullah ﷺ mendapatiku di pintu Masjid," lalu ia menyebutkan haditsnya mengenai keutamaan *laa haula walaa quwwata illaa billaah*. Kemudian Abu Musa berkata, "Adalah mustahil Ibnu Lahi'ah berjumpa dengan shahabat. Kemungkinannya ada seorang perawi atau shahabat yang gugur (tidak disebutkan di dalam sanadnya) di antara keduanya." Menurut saya: Keduanya gugur. [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah,* 1/587].

102. Al 'Uqaili mengeluarkan riwayat dari Ibnu Mas'ud mengenai penafsiran *laa haula walaa quwwata illaa billaah*. Ini riwayat *munkar*. [*Lisan Al Mizan*, 3/167].

---

bersabda kepadaku, يَا حَازِمُ، أَكْثِرْ مِنْ قَوْلِ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، فَإِنَّهَا مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ (*Wahai Hazim, perbanyaklah mengucapkan:* ***Laa haula walaa quwwata illaa billaah****. Karena sesungguhnya itu termasuk perbendaharaan-perbendaharaan surga*).

Bab: Dzikir-Dzikir tentang Asma` Allah Al Husna

103. Dari Abu Zamil, ia berkata, "Aku katakan kepada Ibnu Abbas, 'Apa yang aku dapati di dalam dadaku?' Ia balik bertanya, 'Apa itu?' Aku berkata, 'Demi Allah, aku tidak akan mengatakannya.' Ia bertanya lagi, 'Apakah itu berupa suatu keraguan?' lalu ia tertawa dan berkata, 'Tidak seorang pun selamat dari itu hingga Allah *Ta'ala* menurunkan:

فَإِنْ كُنْتَ فِي شَكٍّ مِمَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ

"Maka jika kamu (Muhammad) berada dalam keragu-raguan tentang apa yang Kami turunkan kepadamu." (Qs. Yuunus [10]: 94).

Kemudian ia berkata kepadaku, 'Jika engkau mendapatkan sesuatu di dalam dirimu, maka ucapkanlah:

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

"Dialah Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Lahir dan Yang Batin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu." (Qs. Al Hadiid [57]: 3).

Al Hafizh mengatakan di awal-awal pembahasan tentang adab, yaitu di bagian akhir kitab As-Sunan: Diriwayatkan juga oleh Ibnu Abi Hatim di dalam Tafsir, dan para periwayatnya *tsiqah*.

Muslim mengeluarkan riwayat mereka, akan tetapi 'Ikrimah maula Ibnu Abbas diperbincangkan, dan An-Nadhr bin Muhammad

yang meriwayatkan haditsnya dari 'Ikrimah, mempunyai riwayat-riwayat *gharib*. Dan *matan* hadits ini *syadz* (janggal), telah diriwayatkan secara valid dari Ibnu Abbas dari riwayat Sa'id bin Jubair, dan dari riwayat Mujahid dan yang lainnya darinya: Bahwa Nabi ﷺ tidak pernah ragu dan tidak pula mempertanyakan.

Diriwayatkan oleh Abd bin Humaid, Ath-Thabarani dan Ibnu Abi Hatim dengan dengan sanad-sanad *shahih*. Diriwayatkan juga dari jalur lainnya secara *marfu'* dari lafazh beliau ﷺ: لاَ أَشُكُّ وَلاَ أَسْأَلُ (*Aku tidak ragu dan tidak mempertanyakan*).

Dikeluarkan dari riwayat Sa'id, Ma'mar dan yang lainnya, dari Qatadah, ia berkata, "Disebutkan kepada kami." Di dalam lafazh lainnya: "Telah sampai kepada kami" lalu ia menyebutkannya, dan sanadnya *shahih*. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 4/37-38].

104. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya, dari Abu Hurairah ؓ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اِسْمًا مِائَةً إِلاَّ وَاحِدًا، مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَهُوَ وِتْرٌ يُحِبُّ الْوِتْرَ. هُوَ اللهُ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ، الرَّحْمَنُ، الرَّحِيمُ، الْمَلِكُ، الْقُدُّوسُ، السَّلاَمُ، الْمُؤْمِنُ، الْمُهَيْمِنُ، الْعَزِيزُ، الْجَبَّارُ، الْمُتَكَبِّرُ، الْخَالِقُ، الْبَارِئُ، الْمُصَوِّرُ، الْغَفَّارُ، الْقَهَّارُ،

الْوَهَّابُ، الرَّزَّاقُ، الْفَتَّاحُ، الْعَلِيمُ، الْقَابِضُ، الْبَاسِطُ، الْخَافِضُ، الرَّافِعُ، الْمُعِزُّ، الْمُذِلُّ، السَّمِيعُ، الْبَصِيْرُ، الْحَكَمُ، الْعَدْلُ، اللَّطِيفُ، الْخَبِيرُ، الْحَلِيمُ، الْعَظِيمُ، الْغَفُورُ، الشَّكُورُ، الْعَلِيُّ، الْكَبِيْرُ، الْحَفِيظُ، الْمُقِيتُ، الْحَسِيبُ، الْجَلِيلُ، الْكَرِيْمُ، الرَّقِيبُ، الْمُجِيبُ، الْوَاسِعُ، الْحَكِيمُ، الْوَدُودُ، الْمَجِيدُ، الْبَاعِثُ، الشَّهِيدُ، الْحَقُّ، الْوَكِيلُ، الْقَوِيُّ، الْمَتِينُ، الْوَلِيُّ، الْحَمِيدُ، الْمُحْصِي، الْمُبْدِئُ، الْمُعِيدُ، الْمُحْيِي، الْمُمِيتُ، الْحَيُّ، الْقَيُّومُ، الْوَاجِدُ، الْمَاجِدُ، الْوَاحِدُ، الصَّمَدُ، الْقَادِرُ، الْمُقْتَدِرُ، الْمُقَدِّمُ، الْمُؤَخِّرُ، الْأَوَّلُ، الْآخِرُ، الظَّاهِرُ، الْبَاطِنُ، الْوَالِيَ، الْمُتَعَالِي، الْبَرُّ، التَّوَّابُ، الْمُنْتَقِمُ، الْعَفُوُّ، الرَّءوفُ، مَالِكُ الْمُلْكِ، ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، الْمُقْسِطُ، الْجَامِعُ، الْغَنِيُّ، الْمُغْنِي، الْمَانِعُ،

الضَّارُّ، النَّافِعُ، النُّورُ، الْهَــادِي، الْبَــدِيعُ، الْبَــاقِي، الْوَارِثُ، الرَّشِيدُ، الصَّبُورُ.

"*Sesungguhnya Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, seratus kecuali satu. Barangsiapa menghafalnya maka ia masuk surga, Dia ganjil dan menyukai yang ganjil. Dialah Allah yang tidak ada sesembahan selain Dia Yang Maha Pemurah, Yang Maha Penyayang, Yang Maha Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Maha Mengamankan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Kehendak-Nya tidak dapat diingkari, Yang Maha Memiliki Kebesaran, Yang Maha Menciptakan, Yang Maha Menata, Yang Maha Pembentuk Rupa Makhluk, Yang Maha Pengampun, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Pemberi Karunia, Yang Maha Pemberi Rezeki, Yang Maha Pembuka, Yang Maha Mengetahui, Yang Maha Menyempitkan, Yang Maha Melapangkan, Yang Maha Merendahkan, Yang Maha Mengangkat, Yang Maha Memuliakan, Yang Maha Menghinakan, Yang Maha Mendengar, Yang Maha Melihat, Yang Maha Menentukan, Yang Maha Adil, Yang Maha Lembut, Yang Maha Waspada, Yang Maha Penyantun, Yang Maha Agung, Yang Maha Pengampun, Yang Maha Mensyukuri, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Besar, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Memberi Kekuatan, Yang Maha Pembuat Perhitungan, Yang Mempunyai Keagungan, Yang Maha Mulia, Yang Maha Mengawasi, Yang Maha Mengabulkan, Yang Maha Luas, Yang Maha Bijaksana, Yang Maha Mencintai, Yang Maha Mulia, Yang Maha Membangkitkan, Yang Maha Menyaksikan, Yang Maha Benar, Yang Maha Pemanggul Amanat, Yang Maha Sumber Kekuatan,*

Yang Maha Kokoh, Yang Maha Melindungi, Yang Maha Terpuji, Yang Maha Menghitung, Yang Maha Memulai, Yang Maha Mengembalikan, Yang Maha Menghidupkan, Yang Maha Mematikan, Yang Maha Hidup, Yang Maha Menegakkan, Yang Maha Menemukan, Yang Maha Mulia, Yang Maha Tunggal, Yang Maha Dibutuhkan, Yang Maha Menentukan, Yang Maha Berkuasa, Yang Maha Mendahulukan, Yang Maha Mengakhirkan, Yang Maha Permulaan, Yang Maha Akhir, Yang Maha Nyata, Yang Maha Ghaib (Tersembunyi), Yang Maha Memberikan, Yang Maha Meninggikan, Yang Maha Dermawan, Yang Maha Penerima Taubat, Yang Maha Penyiksa, Yang Maha Pemaaf, Yang Maha Pelimpah Kasih, Yang Maha Menguasai Segala Kerajaan, Yang Maha Memiliki Kebesaran dan Kemuliaan, Yang Maha Menyeimbangkan, Yang Maha Pengumpul, Yang Maha Kaya, Yang Maha Pemberi Kekayaan, Yang Maha Mencegah, Yang Maha Pemberi Derita, Yang Maha Pemberi Manfaat, Yang Maha Bercahaya, Yang Maha Pemberi Petunjuk, Yang Maha Pencipta Keindahan, Yang Maha Kekal, Yang Maha Pewaris, Yang Maha Pandai, Yang Maha Sabar."

Demikian lafazh Ja'far, sedangkan di dalam riwayat Al Hasan bin Sufyan: الرَّافِـعُ (*Yang Maha Meninggikan*) diganti dengan الْمَـانِعُ (*Yang Maha Mencegah*).

Disebutkan di dalam riwayat Ath-Thabarani: الْقَائِمُ الدَّائِمُ (*Yang Maha Berdiri, Yang Maha Abadi*) menggantikan lafazh الْقَابِضُ الْبَاسِـطُ (*Yang Maha Menyempitkan, Yang Maha Melapangkan*), dan lafazh الشَّـدِيدُ (*Yang Maha Keras*) menggatikan lafazh الرَّشِـيدُ (*Yang Maha Pandai*), dan ia banyak mendahulukan dan membelakangkan.

Di dalam riwayatnya juga disebutkan: الأَعْلَى الْمُحِيطُ مَالِكُ يَـوْمِ الـدِّينِ (*Yang Maha Tinggi, Yang Maha Meliputi, Yang Maha Merajai*

pada hari kiamat), dan tidak tercantum padanya lafazh: الْوَدُودُ الْمَجِيدُ (*Yang Maha Mencintai, Yang Maha Mulia*) dan tidak juga lafazh: الْحَكِيمُ (*Yang Maha Bijaksana*).

Di dalam riwayatnya juga terdapat: الْمُغِيثُ (Yang Maha Menolong), diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, dan ia mengatakan, "Ini hadits gharib, kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Shafwan bin Shalih."

Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban di dalam *Shahih*-nya.

Diriwayatkan juga oleh Al Hakim di dalam *Al Mustadrak*.

Dan ia mengatakan, "Asy-Syaikhani sepakat meriwayatkan hadits ini."

Klaim *mutawatir*-nya hadits ini tertolak, karena tidak *shahih* kecuali dari Abu Hurairah.

Diriwayatkan juga dari Ali, Salman, Ibnu Abbas dan Ibnu Umar.

Hadits-hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Nu'aim, sementara sanad dari masing-masing hadits itu di samping *gharib* juga *dha'if*.

Kami juga mendapatkan dari jalur lain dari Al A'raj yang mengemukakan *Al Asma'* ini.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Hurairah ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, لِلّٰهِ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ اِسْمًا، مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ (*Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, barangsiapa menghafalnya maka ia masuk surga*).

Disebutkan di dalam riwayat Ibnu Yazid (dengan lafazh): مَنْ حَفِظَهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ (*Barangsiapa menghafalnya maka ia masuk surga*).

Maka kemungkinan terjadinya penyisipan di dalam riwayat Abdul Malik lebih jauh daripada riwayat Al Walid.

Karena di dalamnya terdapat: الْمُقْسِطُ الْقَادِرُ الْوَلِي (*Yang Maha Menyeimbangkan, Yang Maha Menentukan, Yang Maha Melindungi*).

Disebutkan di dalam riwayat Abdul Malik juga: الْوَالِي الرَّاشِدُ (*Yang Maha Memberikan, Yang Maha Menunjukkan*), sementara sebagai penggantinya di dalam riwayat Al Walid dicantumkan: الْوَالِي الرَّشِيدُ (*Yang Maha Memberikan, Yang Maha Pandai*).

Disebutkan juga di dalam riwayat Abdul Malik: الْفَاطِرُ التَّامُ (*Yang Maha Menciptakan, Yang Maha Sempurna*), dan sebagai penggantinya disebutkan di dalam riwayat Al Walid: الْعَادِلُ الْمُنِيْرُ (*Yang Maha Adil, Yang Maha Menerangi*).

Jadi nama-nama yang tidak mereka berdua sebutkan dan itu terdapat di dalam riwayat Abu Az-Zinad adalah:

الْفَتَّاحُ، الْقَهَّارُ، الْحَكَمُ، الْعَدْلُ، الْحَسِيبُ، الْجَلِيلُ، الْمُحْصِي، الْمُقْتَدِرُ، الْمُقَدِّمُ، الْمُؤَخِّرُ، الْبَرُّ، الْمُنْتَقِمُ، الْمُغْنِي، النَّافِعُ، الصَّبُورُ، الْبَدِيعُ، الْقُدُوسُ، الْغَفَّارُ، الْحَفِيظُ، الْكَبِيْرُ، الْوَاسِعُ، الْمَاجِدُ، مَالِكُ الْمُلْكِ، ذُو الْجَلاَلِ وَالْإِكْرَامِ.

"*Yang Maha Pembuka, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Menentukan, Yang Maha Adil, Yang Maha Pembuat Perhitungan, Yang Mempunyai Keagungan, Yang Maha Menghitung, Yang Maha Berkuasa, Yang Maha Mendahulukan, Yang Maha Mengakhirkan, Yang Maha Dermawan, Yang Maha Penyiksa, Yang Maha Pemberi kekayaan, Yang Maha Pemberi manfaat, Yang Maha Penyabar, Yang Menciptakan keindahan, Yang Maha Suci, Yang Maha Pengampun, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Besar, Yang Maha Luas, Yang Maha Mulia, Yang Maha Menguasai segala kerajaan, Yang Maha Memiliki Kebesaran dan Kemuliaan.*"

Sementara nama-nama yang mereka berdua sebutkan sebagai penggantinya adalah:

الرَّبُّ، الْفَرْدُ، الْكَافِي، الدَّائِمُ، الْقَاهِرُ، الْمُبِيْنُ
الصَّادِقُ، الْجَمِيلُ، الْبَادِئُ، الْقَدِيْمُ، الْبَارُّ، الْوَفِيُّ،
الْبُرْهَانُ الشَّدِيدُ، الْوَاقِي، الْقَدِيرُ، الْحَافِظُ، الْعَادِلُ،
الْمُعْطِي، الْعَالِمُ، الْأَحَدُ، الْأَبَدُ، الْوِتْرُ، ذُو الْقُوَّةِ.

"*Rabb (Tuhan), Yang Maha Esa, Yang Maha Mencukupi, Yang Maha Kekal, Yang Maha Mengalahkan (Yang Maha Memaksa), Yang Maha Menjelaskan, Yang Maha Jujur, Yang Maha Indah, Yang Maha Menciptakan, Yang Maha Dahulu, Yang Maha Baik, Yang Maha Menepati Janji, Yang Maha Menunjuki, Yang Maha Keras, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Kuasa, Yang Maha Menjaga, Yang Maha Adil, Yang Maha Memberi, Yang Maha Mengetahui,*

Yang Maha Esa, Yang Maha Abadi (Kekal), Yang Maha Tunggal, Yang Memiliki Kekuatan."

Perbedaan ini me-*rajih*-kan kemungkinan tersebut, apalagi samanya sumber pengeluarkan pada riwayat yang berasal dari Al A'raj.

Kami dapati juga dari riwayat Ibnu Sirin dari Abu Hurairah, yang juga mengemukakan nama-nama dengan perbedaan yang lebih dari ini.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِيْنَ اِسْمًا، مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ، أَسْأَلُ اللهَ الرَّحْمَنَ الرَّحِيمَ (*Sesungguhnya Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, barangsiapa menghafalnya maka ia masuk surga. Aku memohon kepada Allah Yang Maha Pemurah lagi Yang Maha Penyayang*). Lalu mengemukakan nama-nama dengan susunan berbeda, dan dari riwayat kami terluputkan delapan di antaranya.

Diriwayatkan juga oleh Al Hakim di dalam *Al Mustadrak* dan Ibnu Mardawaih di dalam *At-Tafsir*. [*Al Amali Al Muthlaqah*, 238-244].

105. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

لِلَّهِ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ اِسْمًا مِائَةٌ غَيْرَ وَاحِدٍ، مَــنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

"Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, seratus kecuali satu. Barangsiapa menghafalnya maka ia masuk surga."

Ini lafazh Ibrahim. Ini hadits *shahih*, dan sanadnya sesuai dengan syarat Al Bukhari, namun ia tidak mengeluarkannya dari jalur ini. [*Al Amali Al Muthlaqah*, 231-232].

106. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau besabda,

لِلّٰهِ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ اِسْمًا مِائَةٌ غَيْرَ وَاحِدٍ، مَـــنْ حَفِظَهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

"Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, seratus kecuali satu. Barangsiapa menghafalnya maka ia masuk surga."

Para periwayatnya adalah para perawi *Ash-Shahih* kecuali Makhlad bin Malik, dia *tsiqah*, An-Nasa`i mengeluarkan riwayatnya. [*Al Amali Al Muthlaqah*, 234].

107. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

لِلّٰهِ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ اِسْمًا مِائَةٌ إِلاَّ وَاحِدًا، مَـــنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

"Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, seratus kecuali satu. Barangsiapa menghafalnya maka ia masuk surga."

Diriwayatkan oleh An-Nasa`i di dalam *Al Kubra*. Diriwayatkan juga oleh Abu 'Awanah dan Ad-Daraquthni di dalam *Al Gharaib*, dan ia mengatakan, "Ini hadits *shahih*." Dan ini tidak terdapat di dalam *Al Muwaththa`*.

Di dalam riwayatnya terdapat tambahan yang sangat janggal, saya belum pernah melihatnya dari jalur-jalur periwayatannya. Di dalamnya ia mengatakan: "Rasulullah ﷺ bersabda, قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: لِي تِسْعَةٌ وَتِسْعُوْنَ اِسْمًا ... (*Allah* ﷻ *berfirman, 'Aku memiliki sembilan puluh sembilan nama ...*)." al hadits. [*Al Amali Al Muthlaqah*, 234-236].

108. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Hurairah ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لِلّهِ مِائَةُ اِسْمٍ غَيْرَ اِسْمٍ، مَنْ دَعَا بِهَا اِسْتَجَابَ اللهُ دُعَاءَهُ

"*Allah memiliki seratus nama kecuali satu, barangsiapa berdoa dengannya maka Allah mengabulkan doanya.*"

Ini hadits gharib dengan lafazh ini, diriwayatkan oleh Ibnu Mardawaih di dalam *At-Tafsir*. Diriwayatkan juga oleh Abu Nu'aim dari riwayat Muqatil bin Sulaiman.

Demikian dengan keraguan, sedangkan Muqatil tidak diperdulikan, *wallahu a'lam*. [*Al Amali Al Muthlaqah*, 236-237].

109. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Ibnu Abbas ﷺ dan Ibnu Umar ﷺ, keduanya berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

لِلَّهِ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ اِسْمًا، مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَهِيَ فِي الْقُرْآنِ

"*Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama. Barangsiapa menghafalnya maka ia masuk surga, dan itu terdapat di dalam Al Qur'an.*"

Ini hadits *gharib*, dan di dalam sanadnya terdapat kelemahan.

Yang *gharib* dari *matan*-nya adalah tambahan di bagian akhirnya. [*Al Amali Al Muthlaqah*, 248].

Bab: Tentang Nama Allah Yang Paling Agung

110. Dari Ibnu Mas'ud ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

اِثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً تُصَلِّيهِنَّ مِنْ لَيْلٍ وَنَهَارٍ، وَتَتَشَهَّدُ بَيْنَ كُلِّ رَكْعَتَيْنِ، فَإِذَا تَشَهَّدْتَ فِي آخِرِ صَلاَتِكَ، فَأَثْنِ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ وَصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاقْرَأْ وَأَنْتَ سَاجِدٌ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ سَبْعَ مَرَّاتٍ وَآيَةَ الْكُرْسِيِّ سَبْعَ مَرَّاتٍ، وَقُلْ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ عَشْرَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ قُلْ: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِمَعَاقِدِ الْعِزِّ مِنْ عَرْشِكَ، وَمُنْتَهَى الرَّحْمَةِ مِنْ كِتَابِكَ، وَاسْمِكَ الْأَعْظَمِ وَجَدِّكَ الْأَعْلَى وَكَلِمَاتِكَ التَّامَةِ. ثُمَّ سَلْ حَاجَتَكَ، ثُمَّ ارْفَعْ رَأْسَكَ، ثُمَّ سَلِّمْ يَمِينًا وَشِمَالاً، وَلاَ تُعَلِّمُوهَا السُّفَهَاءَ فَإِنَّهُمْ يَدْعُونَ بِهَا فَيُجَابُونَ.

"Dua belas raka'at yang engkau laksanakan di malam dan siang hari, dan engkau bertasyahhud di antara setiap dua raka'at. Lalu bila engkau telah bertasyahhud di akhir shalatmu, maka pujilah Allah ﷻ dan bershalawatlan untuk Nabi ﷺ, dan bacalah dalam keadaan engkau sujud, fatihatul kitab tujuh kali dan ayat kursi tujuh kali. Lalu ucapkanlah (yang artinya): Tidak ada sesembahan selain Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya, Milik-Nya kerajaan dan milik-Nya segala puji dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, sepuluh kali. Kemudian ucapkanlah (yang artinya): Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dengan simpul-simpul kemuliaan dari 'Arsy-Mu, puncak rahmat dari Kitab-Mu, nama-Mu yang paling agung, keagungan-Mu yang paling tinggi, dan kalimat-kalimat-Mu yang sempurna. Kemudian mintalah kebutuhanmu. Kemudian angkatlah kepalamu, kemudian salamlah ke kanan dan ke kiri. Dan janganlah kalian mengajarkannya kepada orang-orang bodoh, karena mereka akan berdoa dengannya lalu akan dikabulkan."

Diriwayatkan oleh Al Hakim, di dalam sanadnya terdapat seorang perawi yang *dha'if.* [*Mukhtashar At-Targhib wa At-Tarhib*, 49-50].

Bab: Tentang Orang yang Mengucapkan: *Laa Ilaaha Illallaahul Malikul Haqqul Mubin* (tidak ada sesembahan selain Allah, Raja yang sebenar-benarnya lagi Maha Menjelaskan)

111. Ad-Daraquthni mengeluarkan riwayat di dalam *Gharib Malik*, dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, ia me-*marfu'*-kannya (menyandarkannya kepada Nabi ﷺ),

مَنْ قَالَ فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِيْنُ، أَمِنَ مِنَ الْفَقْرِ

"*Barangsiapa mengucapkan seratus kali dalam sehari (yang artinya): 'Tidak ada sesembahan selain Allah, Raja yang sebenar-benarnya lagi Maha Menjelaskan,' maka ia aman dari kefakiran.*" Al hadits.[9]

Ia juga mengeluarkannya dari jalur Al Fadhl bin Al Abbas, dan dari jalur Yahya bin Yusuf Az-Zuhri, semuanya dari Malik. Kemudian Ad-Daraquthni berkata, "Semua yang meriwayatkannya dari Malik *dha'if*." Diriwayatkan juga oleh Abu Nu'aim di dalam *Al Hilyah*. [*Lisan Al Mizan*, 3/65, 4/443-444, 445-446]

---

9 Lanjutan haditsnya: وَآنَسَ مِنْ وَحْشَةِ الْقَبْرِ وَاسْتَجْلَبَ بِهَا الْغِنَى وَاسْتَقْرَعَ بِهَا بَابَ الْجَنَّةِ ... (... *terhibur dari kesepian alam kubur, mendatangkan kekayaan dengannya, dan mengetuk pintu surga dengannya*).

Bab: Riwayat-Riwayat Tentang Ucapan Setelah Adzan

112. Abu 'Awanah Al Isfaraini mengatakan di dalam *Al Mustakhraj Ash-Shahih 'ala Muslim*, dari Hakim bin Abdullah bin Qais bin Sa'd bin Abi Waqqash ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, مَنْ سَمِعَ الْمُؤَذِّنَ فَقَالَ (*Barangsiapa mendengar muadzdzin lalu ia mengucapkan*)

–di dalam riwayat Muhammad bin 'Amir: مَنْ قَالَ حِيْنَ يَسْمَعُ الْمُؤَذِّنَ (*Barangsiapa mengucapkan ketika muadzdzin mengucapkan*)– أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، رَضِيتُ بِاللهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلاَمِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا (*Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan selain Allah, lalu ia mengucapkan: Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan selain Allah, Aku rela Allah sebagai Rabb, Islam sebagai agama, dan Muhammad sebagai Nabi*)

–di dalam riwayat Muhammad bin 'Amir: رَسُولاً (*sebagai Rasul*). غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ (*Maka diampuni dosanya yang telah lalu dan yang akan datang*)." Lalu seorang lelaki berkata kepadanya, "Wahai Sa'd bin Abi Waqqash –di dalam riwayat Muhammad bin 'Amir: Wahai Sa'd–, dosanya yang telah lalu dan yang akan datang?" Ia menjawab, "Demikian yang aku dengar dari Rasulullah ﷺ."

Disebutkan di dalam riwayat Syu'aib bin Al-Laits: مَنْ قَالَ حِيْنَ يَسْمَعُ الْمُؤَذِّنَ: وَأَنَا أَشْهَدُ ... (*Barangsiapa mengucapkan ketika mendengar muadzdzin: Dan aku bersaksi* ...dst.), sisanya seperti itu, dari Nabi ﷺ. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim, Abu Daud, At-Tirmidzi dan An-Nasa'i dari Qutaibah, dan Ibnu Majah.

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Ahmad.

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Ahmad bin Ibrahim Ad-Dauraqi di dalam *Musnad Sa'd*, dan ia mengatakan di bagian akhirnya: غُفِرَتْ لَهُ ذُنُوبُهُ (*maka diampuni dosa-dosanya*), tanpa menyebutkan tambahannya.

Diriwayatkan juga oleh Sa'id bin Ghufair dari Al Hakim bin Abdullah dengan redaksi ini, namun tanpa kalimat: وَمَا تَأَخَّرَ (*dan yang akan datang*).

Diriwayatkan juga oleh Abu Hatim Ar-Razi di dalam *Al 'Ilal*, tapi ia mengatakan: "Dari Abu Hurairah," sebagai ganti "Sa'd".

Kemudian saya mendapati *'illah*-nya (cacatnya): Abu Bakar bin Abu Syaibah berkata, hingga ia mengatakan: غُفِرَتْ لَهُ ذُنُوبُهُ (... *maka diampuni dosa-dosanya*). Lalu seorang lelaki berkata kepadanya, "Wahai Sa'd, 'Apa dosa-dosanya yang telah lalu dan yang akan datang?' Ia menjawab, 'Tidak, demikian yang aku dengar dari Rasulullah ﷺ'."

Maka jelaslah, bahwa penyebutan kalimat: وَمَا تَأَخَّرَ (*dan yang akan datang*) terlontar dari penanya, sementara Sa'd menafikannya. [*Ma'rifat Al Khishal Al Mukaffirah*, h. 39-41].

113. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Usamah bin 'Umair ؓ: "Bahwa ia shalat bersama Nabi ﷺ dua raka'at fajar, lalu shalat di dekatnya, lalu shalat dua raka'at yang ringan, lalu aku mendengarnya mengucapkan:

اَللَّهُمَّ رَبَّ جِبْرِيلَ وَمِيكَائِيلَ وَإِسْرَافِيلَ وَمُحَمَّدٍ، أَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ

Ya Allah, Rabb Jibril, Mikail, Israfil dan Muhammad, aku berlindung kepada-Mu dari neraka" tiga kali.

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Ad-Daraquthni di dalam *Al Afrad*, dan oleh Ibnu As-Sunni. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Hakim, dan saya telah menemukan *syahid*-nya.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Aisyah ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ biasa shalat dua raka'at sebelum Subuh, kemudian ketika di tempat shalatnya beliau mengucapkan:

اَللَّهُمَّ رَبَّ جِبْرِيلَ وَمِيكَائِيلَ وَإِسْرَافِيلَ وَمُحَمَّدٍ، أَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ

"*Ya Allah, Rabb Jibril, Mikail, Israfil dan Muhammad, aku berlindung kepada-Mu dari neraka*", kemudian beliau keluar untuk shalat." Ini sanadnya *dha'if*. [*Nataij Al Afkar*, 1/382-384].

Bab: Apa yang Diucapkan Ketika Menuju Masjid

114. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Jabir bin Abdullah ﷺ, dari Bilal ﷺ muadzdzin Nabi ﷺ, ia berkata, "Adalah Nabi ﷺ, apabila beliau keluar untuk shalat, beliau mengucapkan:

بِسْمِ اللهِ، آمَنْتُ بِاللهِ، تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ، لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِحَقِّ السَّائِلِيْنَ عَلَيْكَ وَبِحَقِّ مُخْرَجِي هَذَا، فَإِنِّي لَمْ أَخْرُجْ أَشَرًّا وَلاَ بَطَرًا، وَلاَ رِيَاءً وَلاَ سُمْعَةً، خَرَجْتُ اِبْتِغَاءَ مَرْضَاتِكَ، وَاتِّقَاءَ سَخَطِكَ، أَسْأَلُكَ أَنْ تُعِيذَنِي مِنَ النَّارِ وَتُدْخِلَنِي الْجَنَّةَ.

"*Dengan menyebut nama Allah, aku beriman kepada Allah, aku bertawakkal kepada Allah. Tidak ada daya dan tidak pula kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dengan haknya orang-orang yang meminta kepada-Mu dan dengan hak mereka yang mengeluarkan ini, karena sesungguhnya aku tidak keluar untuk berlaku jahat, tidak pula sombong, tidak pula riya dan tidak pula sum'ah, akan tetapi aku keluar dengan mengharapkan keridhaan-Mu dan melindungi diri dari kemurkaan-Mu. Aku memohon kepada-Mu agar Engkau melindungiku dari neraka dan memasukkanku ke surga.*"

Ini hadits yang sangat lemah, diriwayatkan oleh Ad-Daraquthni di dalam *Al Afrad*.

Menurut saya: Ada kekacauan di dalam hadits ini. Abu Nu'aim mengeluarkannya di dalam *Al Yaum wa Al-Lailah* dari jalur lain darinya.

Perkataannya[10]: Dan diriwayatkan kepada kami maknanya di dalam kitab Ibnu As-Sunnah dari riwayat Athiyyah Al 'Aufi, dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, dari Rasulullah ﷺ. Sedangkan' Athiyyah juga *dha'if*.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا خَرَجَ الرَّجُلُ مِنْ بَيْتِهِ إِلَى الصَّلاَةِ، فَقَالَ: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِحَقِّ السَّائِلِيْنَ عَلَيْكَ وَبِحَقِّ مَمْشَايَ هَذَا، فَإِنِّي لَمْ أَخْرُجْ أَشَرًّا وَلاَ بَطَرًا، وَلاَ رِيَاءً وَلاَ سُمْعَةً، خَرَجْتُ اِتِّقَاءَ سَخَطِكَ، وَابْتِغَاءَ مَرْضَاتِكَ، أَسْأَلُكَ أَنْ تُنْقِذَنِي مِنَ النَّارِ، وَأَنْ تَغْفِرَ لِي ذُنُوبِي إِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ، وَكَّلَ اللهُ بِهِ

10 Yakni An-Nawawi.

سَبْعِيْنَ أَلْفَ مَلَكٍ يَسْتَغْفِرُوْنَ لَهُ، وَأَقْبَــلَ اللهُ عَلَيْــهِ بِوَجْهِهِ حَتَّى يَقْضِيَ صَلاَتَهُ

"*Apabila seseorang keluar dari rumahnya menuju shalat, lalu ia mengucapkan (yang artinya): 'Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dengan haknya orang-orang yang meminta kepada-Mu dan dengan haknya berjalanku ini, karena sesungguhnya aku tidak keluar untuk berlaku jahat, tidak pula sombong, tidak pula riya dan tidak pula sum'ah, akan tetapi aku keluar untuk melindungi diriku dari kemurkaan-Mu dan untuk meraih keridhaan-Mu, dan aku memohon kepada-Mu agar Engkau menyelematkanku dari neraka, serta agar Engkau mengampuni dosa-dosaku, sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau.' Maka Allah menugaskan tujuh puluh ribu malaikat untuk memohonkan ampunan baginya, dan Allah menghadap kepada-Nya dengan wajah-Nya hingga ia menyelesaikan shalatnya.*"

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah dan Abu Nu'aim Al Ashbahani.

Diriwayatkan juga kepada kami di dalam kitab Shalat karya Abu Nu'aim. [*Nataij Al Afkar*, 1/270-272].

Bab: Apa yang Diucapkan Ketika Masuk Masjid dan Ketika Keluar dari Masjid

115. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanad Ath-Thabarani hingga Ibnu Umar ﷺ, ia berkata, "Nabi ﷺ mengajari Al Hasan bin Ali ﷺ, apabila masuk masjid agar bershalawat untuk Nabi ﷺ dan mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَافْتَحْ لَنَا أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

"*Ya Allah, ampunilah dosa-dosa kami, dan bukakanlah bagi kami pintu-pintu rahmat-Mu.*"

Dan apabila keluar juga seperti itu, tapi dengan mengucapkan: اِفْتَحْ لَنَا أَبْوَابَ فَضْلِكَ (*Bukakan untuk kami pintu-pintu fadhilah-Mu*).

Salim yang disebutkan di sini sangat *dha'if*.

Telah diriwayatkan kepada kami tentang bershalawat untuk Nabi ﷺ dalam kondisi ini pada sebagian jalur hadits Abu Hurairah yang diriwayatkan oleh An-Nasa`i, dan pada hadits Fathimah sebagaimana yang nanti akan kami sebutkan. Ini yang paling kuat di antara yang diriwayatkan mengenai masalah ini, walaupun di dalamnya juga ada yang diperbincangkan.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Fathimah binti Rasulullah ﷺ RA, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila beliau masuk masjid, beliau memuji Allah dan menyebut nama Allah, serta mengucapkan: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِي وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ (*Ya Allah, ampunilah dosaku dan bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu*). Dan apabila beliau keluar, beliau juga mengucapkan seperti itu, serta

mengucapkan: اَللّٰهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ فَضْلِكَ (*Ya Allah, bukakan untukku pintu-pintu fadhilah-Mu*)."

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Ibnu As-Sunni.

Para perawi di dalam sanadnya adalah orang-orang *tsiqah*, tapi ada keterputusan di dalam sanadnya sebagaimana yang akan dijelaskan nanti.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Fathimah ﵂, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila masuk masjid beliau mengucapkan: بِسْمِ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَصَلَّى اللهُ عَلَى النَّبِيِّ وَسَلَّمَ، اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِي (*Dengan menyebut nama Allah, segala puji bagi Allah, dan semoga shalawat dan salam Allah dilimpahkan kepada sang Nabi. Ya Allah, ampunilah aku*)." Lalu ia menyebutkan seperti yang sebelumnya, tapi ia mengatakan: سَهِّلْ (*mudahkanlah*) sebagai pengganti lafazh: افْتَحْ (*bukakanlah*), di kedua tempatnya.

Para perawi di dalam ssnad ini adalah para perawi yang *tsiqah*, hanya saja di dalam sanadnya terdapat keterputusan sebagaimana yang telah disebutkan.

Diriwayatkan juga oleh Abu Ya'la dari jalurnya, sedangkan Shalih perawi yang *dha'if*. [*Nataij Al Afkar*, 1/282-288].

116. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Hurairah ﵁, ia berkata, "Rasulullah ﷺ berabda,

إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيُسَلِّمْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ لْيَقُلْ: اَللّٰهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ

رَحْمَتِكَ. وَإِذَا خَرَجَ مِنَ الْمَسْجِدِ فَلْيُسَلِّمْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلْيَقُلْ: اَللَّهُمَّ اعْصِمْنِي مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

"*Apabila seseorang dari kalian masuk masjid, maka hendaklah mengucapkan salam kepada Nabi ﷺ, dan hendaklah mengucapkan: Ya Allah, bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu. Dan apabila keluar dari masjid maka hendaklah mengucapkan salam kepada Nabi ﷺ, dan hendaklah mengucapkan: Ya Allah, peliharalah aku dari syetan yang terkutuk.*"

Diriwayatkan oleh An-Nasa`i di dalam *Al Yaum wa Al-Lailah*, Ibnu Majah dan Ibnu Khuzaimah, semuanya dari Bandar. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban, Ibnu As-Sunni dari An-Nasa`i, dan Yusuf Al Qadhi di dalam kitab *Ad-Du'a*, serta Al Hakim.

Dan ia mengatakan, "*Shahih* berdasarkan syarat Asy-Syaikhani."

Para perawi hadits ini adalah para perawi Ash-*Shahih*, namun An-Nasa`i menilainya cacat, yang mana ia mengeluarkannya dari Abu Hurairah, dari Ka'b Al Ahbar, bahwa beliau bersabda kepadanya, أوصيك باثنتين (*Aku mewasiatkan dua hal kepadamu*), lalu menyebutkan haditsnya menyerupai ini.

Saya katakan: Riwayat Ibnu 'Ajlan diriwayatkan oleh 'Abdurrazzaq.

Dan juga Ibnu Abi Syaibah di dalam *Mushannaf* mereka.

'Abdurrazzaq juga mengeluarkan, bahwa Ka'b berkata kepada Abu Hurairah, lalu ia menyebutkannya.

Secara umum, hadits ini *hasan* karena *syahid-syahid*-nya, *wallahu a'lam*. [*Nataij Al Afkar*, 1/278-280].

117. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abdullah bin Amr, dari Nabi ﷺ: "Bahwa beliau apabila masuk masjid,beliau mengucapkan:

أَعُوذُ بِاللهِ الْعَظِيمِ، وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيْمِ، وَسُلْطَانِهِ الْقَدِيْمِ، مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

"*Aku berlindung kepada Allah yang Maha Agung dan dengan wajah-Nya yang Mulia, serta dengan Kekuasaan-Nya yang sejak dahulu, dari syetan yang terkutuk.*"

Ia bertanya, "Hanya itu?" Aku jawab, "Ya." Lalu aku berkata, "Beliau juga bersabda, فَإِذَا قَالَ ذَلِكَ قَالَ الشَّيْطَانُ: حُفِظَ مِنِّي سَائِرَ الْيَوْمِ (*Bila ia mengucapkan itu, maka syetan berkata*, '*Ia telah terpelihara dariku sepanjang hari.*')."

Ini hadits *hasan gharib*, para periwayatnya *tsiqah*, dan mereka adalah para perawi Ash-*Shahih* kecuali Isma'il dan Uqbah [*Nataij Al Afkar*, 1/280].

118. Diriwayatkan kepada kami di dalam kitab Ibnu As-Sunni, dari Anas ﷺ, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila masuk masjid, beliau mengucapkan:

بِسْمِ اللهِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

"*Dengan menyebut nama Allah, ya Allah limpahkanlah shalawat untuk Muhammad,*" dan apabila keluar, beliau mengucapkan:

بِسْمِ اللهِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

"*Dengan menyebut nama Allah, ya Allah limpahkanlah shalawat untuk Muhammad.*"

Para periwayatnya dari Isa dan seterusnya termasuk para perawi Ash-*Shahih*, akan tetapi ada satu orang dari mereka yang tidak diketahui, sementara Al Husain dinilai *liin* lembek haditsnya) oleh Al Hakim Abu Ahmad. Gurunya *shaduq* (jujur dalam menyampaikan) namun diperbincangkan sebagian mereka, dan gurunya lagi saya tidak mengetahuinya dan tidak pula saya temukan di dalam *Tarikh Al Khathib* maupun turunannya. [*Nataij Al Afkar*, 1/282].

119. Perkataannya: Diriwayatkan kepada kami dari Abu Umamah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا أَرَادَ الْخُرُوجَ مِنَ الْمَسْجِدِ ...

"*Sesungguhnya seseorang dari kalian apabila hendak keluar dari masjid ...*" al hadits.

Hasyim *dha'if.*

Mengenai masalah ini diriwayatkan juga dari hadits Abdurrahman bin 'Auf, diriwayatkan oleh Ad-Daraquthni di dalam *Al Afrad*, dan sanadnya *dha'if*. Dan juga dari Abu Darda secara *mauquf*, diriwayatkan oleh Ibnu Abi Umar di dalam *Musnad*-nya, dan para periwayatnya *tsiqah*, tapi ada keterputusan pada sanadnya.

'Abdurrazzaq mengeluarkan di dalam *Mushannaf*-nya dari riwayat *mursal* Abu Bakar bin Amr bin Hazm, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila masuk masjid, beliau mengucapkan: اَلسَّلاَمُ عَلَى النَّبِيِّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، اَللّٰهُمَّ أَجِرْنِي مِنَ الشَّيْطَانِ وَمِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ (*Semoga kesejahtaraan dilimpahkan kepada sang Nabi, dan juga rahmat Allah dan keberkahan-Nya. Ya Allah, selamatkanlah aku dari syetan dan dari segala keburukan*)."

Para periwayatnya *tsiqah*, tidak ada catatan di dalamnya selain *mursal*, *wallahu a'lam*. [*Nataij Al Afkar*, 1/288-289].

Bab: Apa yang Diucapkan bagi Orang yang Mengumumkan Kehilangan Susuatu di Masjid

120. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Jabir ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ mendengar seorang lelaki mengumumkan kehilangan sesuatu di masjid, maka beliau pun bersabda, لاَ وَجَدْتَهُ (*Semoga kau tidak menemukannya*)."

Ini hadits *shahih*, diriwayatkan oleh Muhammad bin Ishaq As-Siraj di dalam *Musnad*-nya, dari Abu Bakar Al A'yun. Diriwayatkan juga oleh An-Nasa`i.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Anas bin Malik ﷺ: "Bahwa seorang lelaki masuk masjid lalu mengumumkan kehilangan sesuatu, maka Nabi ﷺ bersabda kepadanya, لاَ وَجَدْتَهُ (*Semoga kau tidak menemukannya*)." Lalu hal ini diakui oleh Abu Qarrah, dan ia mengatakan, "Ya."

Ini hadits *shahih*, diriwayatkan oleh Ishaq bin Rahawaih di dalam *Musnad*-nya demikian. Diriwayatkan juga oleh Al Bazzar.

Al Bazzar juga mengeluarkannya dari hadits Sa'd bin Abi Waqqash menyerupai hadits Anas, dan sanadnya *dha'if*.

Diriwayatkan juga oleh Ath-Thabarani dari hadits 'Ishmah dengan lafazh: "Lalu beliau bersabda, لاَ، قُولُوا: لاَ رَدَّهَا اللهُ عَلَيْهِ (*Tidak, ucapkanlah: Semoga Allah tidak mengembalikannya kepadanya*)." Sanadnya juga *dha'if*.

Dari Abu Utsman, ia berkata, "Ibnu Mas'ud ﷺ mendengar seorang lelaki mengumumkan kehilangan di masjid, maka ia pun marah dan mencelanya, lalu seorang lelaki berkata kepadanya,

'Engkau dulu tidak pernah berkata kasar.' Ibnu Mas'ud berkata, 'Ini yang diperintahkan kepada kami'."

Ini hadits *shahih*, diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah di dalam *Shahih*-nya.

Diriwayatkan juga oleh Al Bazzar, dan di bagian akhirnya ia mengatakan: "Ini yang diperintahkan kepada kami bila kami mendapati orang yang mengumumkan kehilangan di masjid, agar kami mengatakan kepadanya: Semoga engkau tidak menemukannya." [*Nataij Al Afkar*, 1/296-297].

121. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Hurairah ﷺ: "Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا رَأَيْتُمْ مَنْ يَبِيعُ أَوْ يَبْتَاعُ فِي الْمَسْجِدِ فَقُولُوا: لاَ أَرْبَحَ اللهُ تِجَارَتَكَ. وَإِذَا رَأَيْتُمْ مَنْ يَنْشُدُ فِيهِ ضَالَّةً فَقُولُوا: لاَ أَدَّاهَا اللهُ لَكَ

"*Apabila kalian melihat orang yang menjual atau membeli di masjid, maka ucapkanlah: 'Semoga Allah tidak memberikan keuntungan dalam perdaganganmu.' Dan jika kalian melihat orang yang mengumumkan kehilangan di dalamnya, maka ucapkanlah: 'Semoga Allah tidak mengembalikannya kepadamu'.*"

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, An-Nasa`i, Ibnu Khuzaimah, Ibnu As-Sunni, Ibnu Hibban dan Al Hakim, dan ia mengatakan, "*Shahih* berdasarkan syarat Muslim." [*Nataij Al Afkar*, 298-299].

122. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Muhammad bin Abdurrahman bin Tsauban, dari ayahnya, dari kakeknya ﷺ: "Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ رَأَيْتُمُوهُ يَنْشُدُ شِعْرًا فِي الْمَسْجِدِ فَقُولُوا: فَضَّ اللهُ فَاكَ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، وَمَنْ رَأَيْتُمُوهُ يَنْشُدُ ضَالَّةً فِي الْمَسْجِدِ فَقُولُوا: لاَ وَجَدْتَهَا، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، وَمَنْ رَأَيْتُمُوهُ يَبِيعُ أَوْ يَبْتَاعُ فِي الْمَسْجِدِ فَقُولُوا: لاَ أَرْبَحَ اللهُ تِجَارَتَكَ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ

"*Barangsiapa yang kalian melihatnya menyenandungkan sya'ir di masjid, maka ucapkanlah: 'Semoga Allah mengekang mulutmu,' tiga kali. Barangsiapa yang kalian melihatnya mengumumkan kehilangan di masjid, maka ucapkanlah: 'Semoga engkau tidak menemukannya,' tiga kali. Dan barangsiapa yang kalian melihatnya menjual atau membeli di masjid, maka ucapkanlah: 'Semoga Allah tidak memberikan keuntungan perdaganganmu,' tiga kali.*" Demikian yang disabdakan Rasulullah ﷺ kepada kami."

Ini hadits *munkar*. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Mandah di dalam *Ma'rifat Ash-Shahabah*, *gharib*, Muhammad bin Humair meriwayatkannya sendirian.

Menurut saya: Dia *tsiqah*, termasuk para perawi Al Bukhari, hanya saja ia meriwayatkannya secara *maushul* sendirian.

Diriwayatkan juga oleh Abu Khaitsamah Al Ju'fi. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, "Rasulullah ﷺ melarang berjual-beli di masjid, menyenandungkan sya'ir di dalamnya, dan mengumumkan kehilangan di dalamnya ..." al hadits.

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh para penyusun kitab-kitab *As-Sunan*. [*Nataij Al Afkar*, 1/300-302].

Bab: Apa yang Diucapkan Ketika Matahari Terbit

123. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Amr bin 'Abs ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

مَا تَسْتَقْبِلُ الشَّمْسُ فَيَبْقَى شَيْءٌ مِنْ خَلْقِ اللهِ إِلاَّ سَبَّحَ إِلاَّ مَا كَانَ مِنَ الشَّيْطَانِ وَأَعْتَى بَنِي آدَمَ

"*Tidaklah matahari muncul lalu masih ada sesuatu dari makhluk Allah kecuali ia bertasbih, kecuali yang dari kalangan para syetan dan manusia-manusia paling sombong*".

Lalu aku bertanya, "Siapa manusia-manusia paling sombong itu?" Beliau pun bersabda, شِرَارُ الْخَلْقِ (*Makluk-makluk yang jahat*), atau beliau mengatakan, شِرَارُ خَلْقِ اللهِ تَعَالَى (*Makhluk-makhluk Allah Ta'ala yang jahat*).

Ini hadits *hasan gharib*, tidak diriwayatkan kecuali dari jalur ini.

Saya menemukan *syahid*-nya dari Ibnu Umar, insyaa Allah nanti akan saya kemukakan pada bab berikutnya, dan itu bertopang pada salah satu dari dua penafsiran kalimat: تَسْتَقْبِلُ, *wallahu a'lam*. [*Nataij Al Afkar*, 2/418-419].

124. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila memasuki waktu pagi dan matahari terbit dari tempat terbitnya, beliau mengucapkan:

اَللَّهُمَّ إِنِّي أُشْهِدُ بِمَا شَهِدْتُ بِهِ لِنَفْسِكَ، وَشَهِدْتُ بِهِ حَمَلَةَ عَرْشِكَ وَمَلاَئِكَتَكَ، أَنَّكَ أَنْتَ اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ قَائِمًا بِالْقِسْطِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكَمُ، اكْتُبْ شَهَادَتِي مَعَ شَهَادَةِ مَلاَئِكَتِكَ وَأُولِي الْعِلْمِ. اَللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلاَمُ، وَمِنْكَ السَّلاَمُ، وَإِلَيْكَ يَعُودُ السَّلاَمُ. أَسْأَلُكَ يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالْإِكْرَامِ أَنْ تَسْتَجِيبَ دَعْوَتَنَا، وَأَنْ تُعْطِينَا رَغْبَتَنَا، وَأَنْ تُغْنِينَا عَمَّنْ أَغْنَيْتَهُ عَنَّا مِنْ خَلْقِكَ. اَللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي، وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا مَعِيشَتِي، وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي إِلَيْهَا مُنْقَلَبِي.

"*Ya Allah, sesungguhnya aku bersaksi dengan apa yang aku bersaksi dengannya untuk Diri-Mu, dan aku bersaksi dengannya kepada para pemikul 'Arsy-Mu dan para malaikat-Mu, bahwa sesungguhnya Engkau adalah Allah, tidak ada sesembahan selain Engkau, yang tegak dengan keadilan. Tidak ada sesembahan selain Engkau, Yang Maha Mulia lagi Maha Menetapkan. Tuliskanlah kesaksianku bersama kesaksian para malaikat-Mu dan para ahli ilmu..*

Ya Allah, Engkaulah yang Maha Sejahtera, dari-Mu kesejahtaraan, dan kepada-Mu kembalinya kesejahteraan. Aku memohon kepada-Mu, wahai Dzat yang memiliki keagungan dan kemuliaan, agar Engkau mengabulkan doa kami, memperkenankan keinginan kami, dan mencukupi kami dari membutuhkan siapa yang Engkau mencukupinya dari kami dari kalangan para makhluk-Mu. Ya Allah, perbaikilah untukku agamamu yang merupakan pelindung perkaraku, dan perbaikilah untukku duniaku yang di dalamnya terdapat penghidupanku, dan perbaikilah untukku akhiratku yang kepadanya aku kembali."

Ini hadits *gharib*, diriwayatkan oleh Abu Bakar Al Bazzar di dalam *Musnad*-nya.

Menurut saya: Bagian akhirnya diriwayatkan juga oleh Muslim dari hadits Abu Hurairah, yaitu dari kalimat: اَللّٰهُمَّ أَصْلِحْ لِـي (*Ya Allah, perbaikilah untukku*) yang menyerupai itu dan dengan tambahan di dalamnya.

Diriwayatkan juga oleh Ibnu As-Sunni. [*Nataij Al Afkar*, 2/413-414].

125. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Wail, ia berkata, "Pada suatu hari kami mendatangi Abdullah bin Mas'ud ﷺ setelah shalat Subuh, lalu dimintakan izin kepadanya, maka ia pun berkata, 'Masuklah.' Lalu kami berkata, 'Kami akan menunggu sebentar, mungkin ada seseorang dari penghuni rumah yang sedang memiliki keperluan.' Ia pun berkata, 'Sungguh kalian telah mengira ada kelengahan pada Abdullah.' Kemudian ia kembali bertasbih, kemudian berkata, 'Wahai budak perempuan, lihatlah, apakah matahari telah terbit?' Budak perempuan itu berkata, 'Belum'

Kemudian untuk kedua kalinya ia berkata, 'Lihatlah, apakah matahari sudah terbit?' Budak perempuan itu menjawab, 'Belum.' Kemudian untuk ketiga kalinya, budak perempuan itu berkata, 'Ya, sudah.' Maka Abdullah Mengucapkan:

اَلْحَمْدُ لِلّهِ الَّذِي وَهَبَ لَنَا هَذَا الْيَوْمَ، وَأَقَالَنَا فِيهِ عَثَرَاتِنَا

"*Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan hari ini kepada kami, dan menangguhkan ketergelinciran kami di dalamnya*",

dan aku kira ia mengucapkan: وَلَمْ يُعَذِّبْنَا بِالنَّارِ (*dan tidak mengadzab kami dengan neraka*)."

Ini *mauquf* dengan sanad *shahih*. Diriwayatkan oleh Ibnu As-Sunni dari jalur ini.

Saya juga mendapatkan perkataan Ibnu Mas'ud: وَلَمْ يُعَذِّبْنَا فِيهِ بِالنَّارِ (*dan tidak mengadzab kami di dalamnya dengan neraka*) musnad lagi *marfu'*.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Al Hasan bin Ali ﷺ, ia berkata, "Aku mendengar kakekku, Rasulullah ﷺ, bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ يُصَلِّي صَلاَةَ الْفَجْرِ ثُمَّ يَجْلِسُ فَيَذْكُرُ اللهَ تَعَالَى حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ إِلاَّ كَانَ ذَلِكَ حِجَابًا لَهُ مِنَ النَّارِ.

"*Tidaklah seorang hamba shalat Subuh kemudian duduk lalu berdzikir kepada Allah Ta'ala hingga terbitnya matahari, kecuali itu akan menjadi penutup baginya dari neraka.*"

Ath-Thabarani berkata, "Tidak diriwayatkan dari Al Hasan bin Ali kecuali dengan sanad ini. Al Hasan bin Abu Ja'far meriwayatkannya sendirian."

Menurut saya: Dia orang Bashrah, lemah pada segi hafalannya.

Di dalam sanad ini ada cacat lainnya, yaitu terputus.

Saya mendapatkan jalur lainnya untuk hadits ini dari Al Hasan bin Ali, diriwayatkan oleh Al Bazzar secara panjang lebar di tengah kisah Ibnu Az-Zubair bersama Al Hasan.

Hadits ini memiliki sejumlah *syahid* dari Sahl bin Sa'd, diriwayatkan oleh Abu Ya'la, lafazhnya: مَنْ صَلَّى الصُّبْحَ ثُمَّ يَجْلِسُ يَذْكُرُ اللهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ (*Barangsiapa shalat Shubuh kemudian duduk berdzikir kepada Allah hingga terbitnya matahari, maka wajiblah surga baginya*).

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Qais bin Abu Hazim, ia menyebutkan dari Mudrik –yakni Ibnu 'Auf Al Bajali–, ia berkata, "Aku melewati Bilal ﷺ, saat itu ia sedang duduk setelah shalat Shubuh, lalu aku berkata, 'Apa yang menyebabkanmu duduk, wahai Abu Abdullah?' Ia menjawab, 'Aku menunggu terbitnya matahari'."

Ini *mauquf*, sanadnya *shahih*.

Diriwayatkan juga seperti itu secara *marfu'*.

Diriwayatkan juga dengan sanad tersebut oleh Ath-Thabarani di dalam *Ash-Shaghir*, dari Jabir bin Samurah ﷺ: "Bahwa adalah Nabi ﷺ, apabila telah shalat Shubuh, beliau duduk berdzikir kepada Allah hingga matahari terbit."

Menurut saya: Para perawi di dalam sanadnya *tsiqah*. Asalnya terdapat di dalam riwayat Muslim dari Simak, dengan lafazh: "Apabila telah shalat Shubuh, beliau duduk di tempat shalatnya hingga matahari terbit dengan bagus." Di dalam riwayatnya tidak terdapat lafazh: "berdzikir kepada Allah," namun ini tambahan yang baik. [*Nataij Al Afkar*, 2/415-418].

Bab: Apa yang Diucapkan setelah Wudhu

126. Adapun riwayat Asad bin Musa diriwayatkan oleh An-Nasa'i, Ibnu Khuzaimah dan Abu 'Awanah, ketiganya dari Asad. Diriwayatkan juga oleh Abu 'Awanah.

Hadits ini mempunyai jalur periwayat lain hingga Uqbah.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Uqbah bin 'Amir ﷺ: "Bahwa ia keluar bersama Rasulullah ﷺ menuju perang Tabuk. Lalu pada suatu hari Rasulullah ﷺ duduk berbicara kepada para shahabatnya, beliau bersabda,

مَنْ قَامَ إِذَا اسْتَقَلَّتِ الشَّمْسُ فَتَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ خَرَجَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

"*Barangsiapa yang berdiri apabila matahari terbit lalu berwudhu dan membaguskan wudhunya, kemudian shalat dua raka'at, maka ia keluar dari dosa-dosanya seperti di hari ia di lahirkan ibunya.*"

Uqbah berkata, "Lalu aku berkata, 'Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahiku untuk mendengar ini dari Rasulullah ﷺ.' Maka Umar bin Khaththab ﷺ berkata, yang saat itu berada di depanku, 'Apakah engkau takjub terhadap ini? Sungguh sebelum engkau datang, Rasulullah ﷺ telah menyabdakan yang lebih menakjubkan dari ini.' Aku berkata, 'Ayah dan ibuku tebusannya, apa

yang beliau sabdakan?' Umar berkata, 'Sesungguhnya beliau telah bersabda,

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ رَفَعَ بَصَرَهُ -أو قال: نَظَرَهُ- إِلَى السَّمَاءِ فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةُ، يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ.

"*Barangsiapa berwudhu dan membaguskan wudhunya, kemudian mengangkat pandangannya –atau beliau mengatakan: penglihatannya– ke langit, lalu mengucapkan (yang artinya): 'Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya.' Maka dibukakan baginya pintu-pintu surga yang delapan, ia bisa memasukinya dari mana saja yang dikehendakinya*)'."

Ini hadits *hasan* dari jalur ini, diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Daud dan An-Nasa`i.

Perkataannya: Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, dengan tambahan: اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِيْنَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ (*Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat, dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bersuci*).

Menurut saya: Tambahan ini tidak valid di dalam hadits ini.

Tambahan ini saya dapatkan sebagai *syahid* dari hadits Tsauban.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Tsauban maula Rasulullah ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ قَالَ عِنْدَ فَرَاغِهِ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، اَللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِيْنَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ، فَتَحَ اللهُ له ثَمَانِيَةَ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ.

"*Barangsiapa berwudhu lalu membaguskan wudhunya, kemudian setelah selesai ia mengucapkan (yang artinya): 'Tidak ada sesembahan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah Aku termasuk orang-orang yang bersuci.' Maka Allah membukakan untuknya kedelapan pintu surga, ia bisa memasukinya dari mana saja ia mau.*"

Diriwayatkan oleh Muhammad bin Sanjar di dalam *Musnad*-nya dari Harun bin Sa'id dari Sa'id bin Al Marzaban –yaitu Abu Sa'id Al Baqqal Al A'war–.

Abu Sa'id *dha'if*. Hadits ini mempunyai jalur periwayatan lainnya yang diriwayatkan oleh Ath-Thabarani di dalam *Al Ausath*.

Diriwayatkan juga dari Ali ؓ.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Ali ﷺ: Bahwa apabila ia selesai dari wudhunya ia mengucapkan: اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِيْنَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ (*Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat, dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bersuci*).

Ini *mauquf* dengan sanad *dha'if*.

Saya mendapatkan *syahid* lainnya yang *marfu'*, diriwayatkan oleh Ja'far Al Mustaghfiri Al Hafizh di dalam kitab *Ad-Da'wat*, dari Al Bara` bin 'Azib ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ يَقُولُ إِذَا تَوَضَّأَ بِسْمِ اللهِ، ثُمَّ قَالَ لِكُلِّ عُضْوٍ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ قَالَ إِذَا فَرَغَ مِنْ وُضُوئِهِ: اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِيْنَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ، إِلاَّ فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةِ، يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ

"Tidak seorang hamba pun yang apabila berwudhu ia mengucapkan: **Bismillah** *(dengan menyebut nama Allah), kemudian pada setiap anggota (wudhunya) ia mengucapkan (yang artinya): 'Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya.' Kemudian ketika selesai dari wudhunya mengucapkan*

(yang artinya): 'Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat, dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bersuci." Kecuali dibukakan baginya pintu-pintu surga yang delapan, ia bisa memasukinya dari mana saja yang ia mau).

Ini hadits *gharib*.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ قَالَ إِذَا تَوَضَّأَ: بِسْمِ اللهِ، وَإِذَا فَرَغ قَــالَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْــكَ، خُتِمَ عَلَيْهَا بِخَاتَمٍ -وَفِي رِوَايَةِ قَيْسٍ: طُبِــعَ عَلَيْهَــا بِطَابِعٍ- فَوُضِعَتْ تَحْتَ الْعَرْشِ فَلَمْ تَكْسَرْ إِلَى يَــوْمِ الْقِيَامَةِ

"*Barangsiapa yang apabila berwudhu mengucapkan:* **Bismillaah** *(dengan menyebut nama Allah), dan apabila selesai mengucapkan (yang artinya): 'Maha Suci Engkau ya Allah dan aku memuji-Mu. Aku memohon ampun kepada-Mu dan bertaubat kepada-Mu.' Maka akan dicapkan padanya dengan suatu cap* – disebutkan di dalam riwayat Qais: *dicapkan padanya dengan suatu cap*–, *lalu diletakan di bawah 'Arsy, maka tidak akan pecah hingga hari kiamat*).

Di dalam riwayat Syu'bah dan Ats-Tsauri tidak disebutkan *tasmiyah*, tapi pada riwayat keduanya disebutkan: فَأَسْبَغَ الْوُضُوءَ (*lalu menyempurnakan wudhu*).

Hadits ini sanadnya *shahih* dari jalur Syu'bah, diriwayatkan oleh An-Nasa`i, dan ia mengatakan setelah men-*takhrij*-nya, "Ini salah dari Syu'bah, *mauquf* padanya."

Jadi sanadnya *shahih*, tidak ada keraguan. [*Nataij Al Afkar*, 1/241-252].

127. Al Hafizh berkata: Saya mendapatkan jalur lain untuk hadits Ibnu Umar[11] yang lalu, diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Ibnu Umar ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ تَوَضَّأَ ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ قَبْلَ أَنْ يَتَكَلَّمَ، غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَ الْوُضُوءَيْنِ

"*Barangsiapa berwudhu kemudian mengucapkan sebelum berbicara (yang artinya): 'Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya,' maka diampuni dosanya yang di antara dua wudhu.*"

Sanadnya terputus, di samping juga ke-*dha'if*-an 'Abdurrahim dan ayahnya. [*Nataij Al Afkar*, 1/259].

[11] Lihat *Nataij Al Afkar*, 1/251.

128. Al Hafizh berkata: Saya mendapatkan jalur lainnya yang *marfu'* untuk hadits Abu Sa'id yang disebutkan sebelumnya.[12]

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ حِيْنَ يَفْرُغُ مِنْ وُضُوئِهِ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ، كُتِبَ فِي رِقٍّ وَطُبِعَ بِطَابِعٍ وَوُضِعَ تَحْتَ الْعَرْشِ حَتَّى تُدْفَعَ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"*Barangsiapa yang ketika selesai dari wudhunya mengucapkan (yang artinya): 'Maha Suci Engkau dan aku memuji-Mu. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan selain Engkau. Aku memohon ampun kepada-Mu dan bertaubat kepada-Mu.' Maka dituliskan pada kertas kulit dan dicap dengan suatu cap, lalu diletakkan di bawah 'Arsy, hingga diserahkan kepadanya pada hari kiamat.*"

Diriwayatkan oleh Ad-Daraquthni di dalam *Fau'ad Al Muzakki*.

Menurut saya: 'Isa *shaduq* (jujur dalam menyampaikan), demikian yang dinukil Al Bukhari dari Al Falas.

---

[12] Lihat *Nataij Al Afkar*, 1/249.

Adapun Ibnu Hibban, menyebutkannya di dalam *Adh-Dhu'afa'*, dan ia mengemukakan dari riwayat Hajjaj bin Maimun darinya sesuatu yang diingkarinya, sementara Hajjaj *dha'if*, maka mengaitkan kesangsian kepadanya adalah lebih tepat. [*Nataij Al Afkar*, 1/258-259].

129. Al Hafizh berkata: Dan dengan sanad Ath-Thabarani dari Anas bin Malik ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ قَالَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ

"*Barangsiapa berwudhu lalu membaguskan wudhunya, kemudian mengucapkan tiga kali (yang artinya): 'Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya,' maka dibagikan baginya pintu-pintu surga, ia bisa masuk dari mana saja yang ia mau.*"

Ini hadits *gharib*, diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah.

Serta Abu Ya'la, Ibnu As-Sunni dan Ath-Thabarani. Di dalam sanadnya adalah kelemahan. [*Nataij Al Afkar*, 1/252-253].

130. Al Hafizh berkata: Dikeluarkan dari jalurnya oleh Amr bin Maimun bin Mahran Al Jazari, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, "Ketika aku di tempat Utsman ﷺ, ia menceritakan dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ قَالَ حِيْنَ يَفْرُغُ مِنْ وُضُوئِهِ: أَشْـــهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، لَمْ يَقُمْ حَتَّى يُمْحَى عَنْـــهُ ذُنُوبُهُ حَتَّى يَصِيْرَ كَمَا وَلَدَتْهُ أُمُّهُ

"*Barangsiapa yang ketika selesai dari wudhunya mengucapkan (yang artinya): 'Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan selain Allah,' tiga kali, maka belum juga ia bediri hingga telah dihapuskan darinya dosa-dosanya seh ingga menjadi sebagaimana saat dilahirkan ibunya).*"

Periwayatnya tidak ber-*'an 'anah*, namun orang yang meriwayatnya dari Amr saya tidak mengetahuinya.

Dengan sanad ini Ibnu As-Sunni mengeluarkan hadits tersebut dari jalur Sulaiman tersebut, akan tetapi gurunya Ibnu As-Sunni dalam hal ini adalah Abdullah bin Muhammad bin Ja'far, yaitu Al Qazwaini, perawi Mesir, ia dituduh memalsukan hadits. [*Nataij Al Afkar*, 1/253-254].

131. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا تَطَهَّرَ أَحَدُكُمْ فَلْيَذْكُرِ اسْمَ اللهِ ...

"Apabila seseorang dari kalian bersuci, maka hendaklah menyebut nama Allah ..." al hadits,

di dalamnya disebutkan: وَإِذَا فَرَغَ مِنْ طُهُورِهِ فَلْيَشْهَدْ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَلْيُصَلِّ عَلَيَّ، فَإِذَا قَالَ ذَلِكَ فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الرَّحْمَةِ (*Dan apabila selesai dari bersucinya, maka hendaklah bersaksi bahwa tidak ada sesembahan selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya, serta hendaklah bershalawat untukku. Bila ia mengucapkan itu, maka dibukakan baginya pintu-pintu rahmat*)."

Ini hadits *gharib*, diriwayatkan oleh Abu Ahmad bin 'Adi di dalam *Al Kamil*.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abdul Muhaimin bin Al Abbas bin Sahl bin Sa'd As-Sa'idi, dari ayahnya, dari kakeknya ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda, لاَ وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ (*Tidak ada shalat bagi yang tidak bershalawat untukku*).

Ini hadits *gharib*, dan lafazh matannya lebih *gharib* lagi, karena Abdul Muhaimin *dha'if*, sedangkan yang terpelihara darinya dengan sanad ini: لاَ صَلاَةَ إِلاَّ بِوُضُوءٍ، وَلاَ وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ (*Tidak ada shalat kecuali dengan wudhu, dan tidak ada wudhu bagi yang tidak menyebut nama Allah atasnya*).

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah. Diriwayatkan juga oleh Ath-Thabarni dan Abu Bakar bin Abi Syaibah di dalam *Mushannaf*-nya.

Ketiganya dari Al A'masy,d ari Salim bin Abu Al Ja'd, dari Ali ﷺ. Mereka itu termasuk para perawi Ash-*Shahih*, namun Salim tidak pernah berjumpa dengan Ali, maka sanadnya terputus. Tapi

bila digabungkan dengan jalur-jalur yang *dha'if* itu, maka menjadi kuat. [*Nataij Al Afkar*, 1/254-258].

132. Perkataannya: Fasal, adapun doa atas setiap anggota wudhu, maka tidak ada sesuatu dari Nabi ﷺ mengenai ini ... dst.

Al Hafizh berkata: Lalu ia mengatakan di dalam *At-Tanqih*, "Tidak ada sesuatu pun dari Nabi ﷺ mengenai ini."

Sementara di dalam *Ar-Raudhah* ia mengatakna, "Tidak ada asalnya."

Di dalam Syarh Al Muhadzdzab ia mengatakan dalam mengomentari karangannya, yang mana ia mengemukakan, "Tidak ada asalnya, dan tidak pernah disebutkan oleh orang-orang terdahulu."

Pengarang *Al Muhimmat* menanggapinya dengan mengatakan, "Tidak demikian, bahkan diriwayatkan dari beberapa jalur."

Di antaranya: Dari Anas, diriwayatkan oleh Ibnu Hibban di dalam *Tarikh*-nya pada Biografi Abbad bin Shuhaib, dia *dha'if*.

Demikian perihal hadits ini dilihat dari jalur ini.

Namun Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Ali bin Abu Thalib رضي الله عنه, ia berkata, "Rasulullah ﷺ mengajariku pahala wudhu, beliau bersabda,

يَا عَلِيُّ، إِذَا قَدِمْتَ وُضُوءَكَ فَقُلْ: بِسْمِ اللهِ
الْعَظِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِلْإِسْلَامِ، اللَّهُمَّ

اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِيْنَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ. فَإِذَا غَسَلْتَ فَرْجَكَ فَقُلْ: اَللَّهُمَّ حَصِّنْ فَرْجِي، وَاجْعَلْنِي مِنَ الَّذِينَ إِذَا أَعْطَيْتَهُمْ شَكَرُوا، وَإِذَا ابْتَلَيْتَهُمْ صَبَرُوا. فَإِذَا تَمَضْمَضْتَ فَقُلْ: اَللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى تِلاَوَةِ ذِكْرِكَ. فَإِذَا اسْتَنْشَقْتَ فَقُلْ: اَللَّهُمَّ رَيِّحْنِي رَائِحَةَ الْجَنَّةِ. فَإِذَا غَسَلْتَ وَجْهَكَ فَقُلْ: اَللَّهُمَّ بَيِّضْ وَجْهِي يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ. فَإِذَا غَسَلْتَ ذِرَاعَكَ الْيُمْنَى فَقُلْ: اَللَّهُمَّ أَعْطِنِي كِتَابِي بِيَمِينِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَحَاسِبْنِي حِسَابًا يَسِيْرًا. فَإِذَا غَسَلْتَ ذِرَاعَكَ الْيُسْرَى فَقُلْ: اَللَّهُمَّ لاَ تُعْطِنِي كِتَابِي بِشِمَالِي وَلاَ مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي. فَإِذَا مَسَحْتَ بِرَأْسِكَ فَقُلْ: اَللَّهُمَّ تَغَشَّنِي بِرَحْمَتِكَ. فَإِذَا مَسَحْتَ بِأُذُنَيْكَ فَقُلْ: اَللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ. فَإِذَا

غَسَلْتَ رِجْلَيْكَ فَقُلْ: اَللَّهُمَّ اجْعَلْهُ سَعْيًا مَشْكُورًا وَذَنْبًا مَغْفُورًا وَعَمَلاً مَقْبُولاً، سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ، اَللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِيْنَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ. وَالْمَلَكُ قَائِمٌ عَلَى رَأْسِكَ يَكْتُبُ مَا تَقُولُ، ثُمَّ يَخْتِمُهُ بِخَاتَمٍ، ثُمَّ يَعْرُجُ بِهِ إِلَى السَّمَاءِ، فَيَضَعُهُ تَحْتَ عَرْشِ الرَّحْمَنِ، فَلاَ يُفَكُّ ذَلِكَ الْخَاتَمُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

"*Wahai Ali, apabila engkau mendatangi air wudhumu, maka ucapkanlah (yang artinya): 'Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Agung. Segala puji bagi Allah yang telah menunjuki kami kepada Islam. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat, dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bersuci.' Lalu apabila engkau mencuci kemaluanmu, maka ucapkanlah (yang artinya): 'Ya Allah, peliharalah kemaluanku, dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang apabila Engaku beri mereka maka mereka bersyukur, dan apabila Engkau menguji mereka maka mereka bersabar.' Lalu apabila engkau berkumur, maka ucapkanlah (yang artinya): 'Ya Allah, tolonglah aku untuk membaca dzikir kepada-Mu.' Bila engkau ber-istinsyaq* (membersihkan lobang hidung dengan menghirup air dan mengeluarkannya kembali) *maka ucapkanlah (yang artinya): 'Ya Allah, ciumkanlah kepadaku aroma*

surga.' Bila engkau membasuh wajahmu, maka ucapkanlah (yang artinya): 'Ya Allah, putihkanlah wajahku pada hari memutihnya banyak wajah dan menghitamnya banyak wajah.' Bila engkau membasuh sikut (lengan) kananmu, maka ucapkanlah (yang artinya): 'Ya Allah, berilah aku kitabku di tangan kananku pada hari kiamat, dan hisablah aku dengan hisab yang mudah.' Bila engkau membasuh sikut (lengan) kirimu, maka ucapkanlah (yang artinya): 'Ya Allah, janganlah Engkau berikan kepadaku kitabku di tangan kiriku dan jangan pula dari belakang punggungku.' Bila engkau mengusap kepalamu, maka ucapkanlah (yang artinya): 'Ya Allah, liputilah aku dengan rahmat-Mu.' Bila engkau membasuh kedua telingamu, maka ucapkanlah (yang artinya): 'Ya Allah, jadikanlah aku termasuk di antara orang-orang yang mendengakrkan perkataan lalu mengikuti yang baiknya.' Bila engkau membasuh kedua kakimu, maka ucapkanlah (yang artinya): 'Ya Allah jadikanlah dia upaya yang disyukuri, dosa yang diampuni dan amalan yang diterima. Maha Suci Engkau ya Allah dan aku memuji-Mu. Tidak ada sesembahan selain Engkau, aku memohon ampun kepada-Mu dan bertaubat kepada-Mu. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat, dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bersuci.' Sementara ada malaikat yang berdiri di atas kepalamu menuliskan apa yang engkau ucapkan, kemudian mencapnya dengan suatu cap, kemudian membawanya naik ke langit, lalu meletakkannya di bawah 'Arsy Yang Maha Pemurah, maka cap itu tidak akan terbuka hingga hari kiamat)."

Ini hadits gharib, diriwayatkan oleh Abu Al Qasim bin Mandah di dalam kitab *Al Wudhu.*

Di keluarkan juga oleh Al Mustaghfiri di dalam *Ad-Da'awat.*

Diriwayatkan juga oleh Abu Manshur Ad-Dailami di dalam *Musnad Al Firdaus.*

Dan dari jalur-jalurnya dari Ali adalah apa yang diriwayatkan oleh Al Mustaghfiri dari Ali, lalu ia menyebutkan menyerupai itu dengan lengkap, kecuali sedikit darinya, dan menambahkan setelah kalimat: وَذَنْبًا مَغْفُورًا (*dan dosa yang diampuni*) kalimat: وَتِجَارَةً لَنْ تَبُــورَ (*serta perniagaan yang tidak akan merugi*), dan di bagian akhirnya disebutkan: وَرَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي رَفَعَهَا بِغَيْرِ عَمَدٍ (*dan mengangkat kepalanya ke langit lalu mengucapkan: Segala puji bagi Allah yang telah mengangkatnya tanpa tiang*).

Sulaiman *dha'if*, dan gurunya tampak olehku dari perkataan Al Khathib di dalam *Al Muttafaq wal Al Muftaraq*, bahwa ia dinisbatkan kepada kakek ayahnya, yaitu Ahmad bin Muhammad bin Amr bin Mush'ab yang dijuluki Abu Bisyr, ia termasuk para hafizh (penghafal hadits), namun dituduh memalsu hadits.

Di antaranya juga apa yang diriwayatkan oleh Abu Al Qasim bin 'Asakir di dalam *Amali*-nya, dari Muhammad bin Al Hanafiyyah, ia berkata, "Aku masuk ke tempat orang tuaku, Ali bin Abu Thalib ﷺ, sementara di sebelah kanannya terdapat bejana berisi air, lalu ia menyebut nama Allah, kemudian menuangkan pada tangannya, kemudian ber-*istinja*, lalu mengucapkan: اَللّٰهُمَّ حَصِّنْ فَرْجِي، وَاسْتُرْ عَوْرَتِي، وَلاَ تُشْمِتْ بِيَ عَــدُوِّي (*Ya Allah, peliharalah kemaluanku, dan tutupilah auratku, dan janganlah Engkau buat gembira musuhku karenaku*) ..." lalu ia menyebutkan sisa haditsnya, dan ia menambahkan pada bagian berkumur: اَللّٰهُمَّ لَقِّنِــي حُجَّتِــي (*Ya Allah, mantapkanlah aku dalam menyampaikan argumenku*).

Lalu pada bagian membasuh kedua tangan: اَللّٰهُمَّ أَعْطِنِي كِتَابِي بِيَمِينِي، وَالْخُلْدَ بِشِمَالِي، وَلاَ تَجْعَلْهَا مَغْلُولَةً إِلَى عُنُقِــي (*Ya Allah, berikanlah*

kepadaku kitabku di tangan kananku, dan kekekalan di tangan kiriku, dan janganlah engkau menjadikannya terbelenggu di leherku). Lalu pada bagian mengusap kepala: اَللّٰهُمَّ لاَ تَجْمَعْ بَيْنَ نَاصِيَتِي وَقَدَمَيَّ (*Ya Allah, janganlah Engkau kumpulkan ubun-ubunku dengan kedua kakiku*). Kemudian pada bagian membasuh kedua kaki: اَللّٰهُمَّ ثَبِّتْ قَدَمَيَّ عَلَى الصِّرَاطِ يَوْمَ تَزُولُ الْأَقْدَامُ، اَللّٰهُمَّ نَجِّنِي مِنْ مُقَطِّعَاتِ النِّيْرَانِ وَأَغْلاَلِهَا (*Ya Allah, teguhkanlah kedua kakiku di atas titian jembatan pada hari tergelincirnya banyak kaki. Ya Allah selamatkanlah aku dari kengerian neraka dan belenggu-belenggunya*).

Di dalam sanadnya terdapat Ashram bin Hausyab, ia dinilai memalsu hadits.

Hadits ini mempunyai jalur periwayat keempat yang diriwayatkan oleh Al Harits bin Abu Usamah di dalam *Musnad*-nya dari riwayat Ja'far Ash-Shadiq, dari ayahnya, dari kakeknya, darinya.

Di dalam sanadnya terdapat Hammad bin Amr An-Nashibi, yang juga dinilai bahwa ia memalsukan hadits, tapi redaksi haditsnya sekarang saya sedang tidak ingat. *Wallahu a'lam.*

Lalu ia menyebutkan hadits Anas.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata, "Aku masuk ke tempat Nabi ﷺ, lalu beliau besabda, يَا أَنَسُ، اُدْنُ مِنِّي أُعَلِّمْكَ مَقَادِيرَ الْوُضُوءِ (*Wahai Anas, mendekatlah kepadaku, aku akan mengajarimu kadar-kadar wudhu*).

Anas berkata, 'Maka aku pun mendekat kepada beliau. Lalu ketika beliau membasuh kedua tangannya, beliau mengucapkan: بِسْمِ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ (*Dengan menyebut nama Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada daya dan tidak pula kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah*).

Lalu ketika ber-*istinja* beliau mengucapkan: اَللّٰهُمَّ حَصِّنْ لِي فَرْجِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي (*Ya Allah peliharalah untukku kemaluanku, dan mudahkanlah urusanku*).

Lalu ketika berkumur dan ber-*istinsyaq* beliau mengucapkan: اَللّٰهُمَّ لَقِّنِي حُجَّتِي، وَلاَ تُحَرِّمْنِي رَائِحَةَ الْجَنَّةِ (*Ya Allah mentapkanlah aku dalam menyempaikan argumenku, dan janganlah Engkau haramkan aku dari aroma surga*).

Lalu ketika membasuh wajahnya beliau mengucapkan: اَللّٰهُمَّ بَيِّضْ وَجْهِي يَوْمَ تَبْيَضُّ الْوُجُوهُ (*Ya Allah, putihkanlah wajahku pada hari memutihnya banyak wajah*).

Lalu ketika membasuh kedua lengannya (hingga sikut) beliau mengucapkan: اَللّٰهُمَّ أَعْطِنِي كِتَابِي بِيَمِينِي (*Ya Allah, berikanlah kepadaku kitabku di tanganku*).

Lalu ketika mengusapkan tangannya ke kepalanya beliau mengucapkan: اَللّٰهُمَّ تَغَشَّنَا بِرَحْمَتِكَ وَجَنِّبْنَا عَذَابَكَ (*Ya Allah, liputilah kami dengan rahmat-Mu, dan jauhkanlah kami dari adzab-Mu*).

Lalu ketika membasuh kedua kakinya beliau mengucapkan: اَللّٰهُمَّ ثَبِّتْ قَدَمَيَّ يَوْمَ تَزُولُ الْأَقْدَامُ (*Ya Allah, teguhkanlah kedua kakiku pada hari tergelincirnya banyak kaki*).

Kemudian Nabi ﷺ bersabda, يَا أَنَسُ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، مَا مِنْ عَبْدٍ قَالَهَا عِنْدَ وُضُوئِهِ إِلاَّ لَمْ يَقْطُرْ مِنْ خِلَلِ أَصَابِعِهِ قَطْرَةٌ إِلاَّ خَلَقَ اللهُ مِنْهَا مَلَكاً يُسَبِّحُ اللهَ بِسَبْعِيْنَ لِسَانًا، يَكُونُ ثَوَابُ ذَلِكَ التَّسْبِيحِ لَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ (*Wahai Anas, demi Dzat yang nyawaku berada di tangan-Nya. Tidak ada seorang hamba pun yang mengucapkannya ketika wudhunya, kecuali tidaklah menetes dari sela-sela jarinya setetes pun kecuali darinya Allah menciptakan seorang malaikat yang bertasbih kepada Allah dengan*

tujuh puluh lisan, yang mana pahala tasbih itu untuknya hingga hari kiamat)."

Demikian yang diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, sedangkan yang meriwayatkannya dari Abbas sangat *dha'if.*

Kesimpulannya dari semua jalur periwayatannya, tidak seorang pun dari mereka yang terlepas dari tuduhan memalsu hadits, sedangkan yang lebih mendekati adalah riwayat Kharijah bin Mush'ab. Jika sebagian lafazh-lafazhnya digabungkan dengan lafazh-lafazh lainnya, maka terjadi penambahan sebagaimana yang disebutkan oleh pengarang, bahwa itu yang disimpulkan oleh para ahli fikih. [*Nataij Al Afkar*, 1/260-266].

Bab: Apa yang Diucapkan Setelah Wudhu

133. Al Hafizh berkata: ... dan dengan sanad Ahmad, dari Abu Musa Al Asy'ari, ia berkata, "Aku menemui Nabi ﷺ, saat itu beliau sedang wudhu, lalu beliau shalat, lalu mengucapkan:

اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي، وَوَسِّعْ لِـي فِـي دَارِي، وَبَارِكْ لِي فِي رِزْقِي

"*Ya Allah, ampunilah dosaku, lapangkanlah untukku di rumahku, dan berkahilah untukku pada rezekiku.*"

Diriwayatkan oleh An-Nasa`i, Ath-Thabarani dan Ibnu As-Sunni.

Disebutkan juga di dalam riwayatnya: "Aku membawakan air wudhu kepada Nabi ﷺ, lalu beliau berwudhu, lalu aku mendengarnya berdoa ..." lalu ia menyebutkannya, dan di bagian akhirnya ia mengatakan, "Wahai Nabiyullah, aku mendengarmu berdoa demikian dan demikian." Beliau pun bersabda, وَهَلْ تَرَكْنَ مِـنْ شَـيْءٍ؟ (*Apakah engkau condong dari sesuatu?*)

Diriwayatkan juga kepada kami tambahan ini di dalam riwayat Ath-Thabarani di dalam *Al Kabir*.

Di dalam sanadnya ada keterputusan, dan para periwayatnya di dalam sanad tersebut adalah para perawi Ash-*Shahih* kecuali 'Abbad bin Abbas, *wallahu a'lam*. [*Nataij Al Afkar*, 268-269].

Bab: Mengenai Orang yang Tidur Malam dalam Keadaan Suci

134. Diriwayatkan dari Ibnu Umar secara *marfu'*:

لَيْسَ مِنْ عَبْدٍ يَبِيتُ طَاهِرًا إِلاَّ بَاتَ مَعَهُ مَلَـــكٌ فِي شِعَارِهِ. لاَ يَنْقَلِبُ سَاعَةً مِنَ اللَّيْلِ إِلاَّ قَالَ: اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِعَبْدِكَ فَإِنَّهُ بَاتَ طَاهِرًا

"*Tidak seorang hamba pun yang tidur malam dalam keadaan suci kecuali ia tidur bersama seorang malaikat di rambutnya. Tidaklah ia berbalik di satu saat di malam hari kecuali malaikat itu mengucapkan: 'Ya Allah, ampunilah hamba-Mu ini, karena sesungguhnya ia tidur dalam keadaan suci'.*" Hadits ini tidak *shahih*. [*Lisan Al Mizan*, 3/242].

Bab: Apa yang Diucapkan Apabila Hendak Memasuki Tempat Buang Hajat dan Keluar Darinya

135. Al Harits bin Syibl: Al 'Uqaili mengemukakan riwayatnya dari Aisyah ﷺ secara *marfu'*:

أَنَّ نُوحًا كَبِيْرُ الْأَنْبِيَاءِ كَانَ لَمْ يَقُمْ عَنْ خَلَاءٍ إِلَّا قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذَاقَنِي لَذَّتَهُ

"*Bahwa Nuh pembesar para nabi. Ia tidak pernah berdiri dari tempat buang hajat kecuali mengucapkan (yang artinya): Segala puji bagi Allah yang telah merasakan kepadaku kenikmatannya.*" al hadits, *dha'if.* [*Lisan Al Mizan*, 2/152].

136. Ibnu As-Sunni meriwayatkan dari Anas ﷺ, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila masuk masjid, beliau mengucapkan:

بِسْمِ اللهِ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

"*Dengan menyebut nama Allah, ya Allah limpahkanlah shalawat untuk Muhammad,*" dan apabila keluar dari masjid, beliau juga mengucapkan itu." Para periwayatnya dari 'Isa dan seterusnya adalah para perawi Ash-*Shahih*, sedangkan Ibrahim bin Al Haitsam diperbincangkan. [*Lisan Al Mizan*, 2/316].

137. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Anas ﷺ, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila beliau masuk ke tempat buang hajat, beliau mengucapkan:

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ

*"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari **syetan jantan dan syetan betina**."*

Sa'id ini adalah saudaranya Hammad bin Zaid, dia *shaduq* (jujur dalam menyampaikan), akan tetapi ada kelemahan padanya.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Anas, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, إِنَّ هَذِهِ الْحُشُوشَ مُحْتَضَرَةٌ، فَإِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْخَلاَءَ فَلْيَقُلْ: بِسْمِ اللهِ، اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ (*Sesungguhnya tempat-tempat buang hajat ini didatangi (oleh syetan dan jin), karena itu jika seseorang dari kalian masuk ke tempat buang hajat, maka ucapkanlah: Dengan menyebut nama Allah. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari syetan jantan dan syetan betina*)."

Ini hadits *gharib* dari jalur ini, diriwayatkan oleh Ibnu As-Sunni dan Abu Ya'la.

Diriwayatkan juga oleh Ad-Daraquthni di dalam *Al Afrad*.

Riwayat tentang *tasmiyah* (basmalah) dikemukakan juga dari jalur lainnya dari Anas, dari perbuatan Nabi ﷺ, diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dengan sanad yang di dalamnya terdapat Abu Ma'syar Al Madini, ada kelemahan padanya.

Dan juga oleh Al Ma'muri di dalam kitab *Al Yaum wa Al-Lailah* dengan sanadn lainnya, dan para periwayatnya *tsiqah*. *Wallahu a'lam*. Dengan gubahan. [*Nataij Al Afkar*, 1/194-196].

138. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Ali ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

سَتْرُ مَا بَيْنَ الْجِنِّ وَعَوْرَاتِ بَنِي آدَمَ أَنْ يَقُولَ

إِذَا دَخَلَ الْكَنِيفَ: بِسْمِ اللهِ

"Penutup apa yang di antara jin dan aurat manusia adalah dengan mengucapkan: ***'Bismillaah,'*** *apabila memasuki tempat buang hajat."*

Ini hadits *hasan gharib* dari jalur ini, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi.

Disebutkan di dalam riwayatnya: مَا بَيْنَ أَعْيُنِ الْجِنِّ (*apa yang di antaranya mata jin*) dan: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْخَلاَءَ (*Apabila seseorang dari kalian masuk ke tempat buang hajat*). Adapun sisanya sama, dan ia mengatakan, "*Gharib*, kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur ini. Dan dengan demikian sanadnya tidak kuat. Telah diriwayatkan juga dari Anas sesuatu dari ini."

Menurut saya: Para periwayatnya *tsiqah*. [*Nataij Al Afkar*, 1/196-197].

139. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Ibnu Umar, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila masuk ke tempat buang hajat beliau mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الرِّجْسِ النَّجَسِ الْخَبِيثِ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

"*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari najis nan kotor lagi syetan yang terkutuk.*"

Ini hadits *hasan gharib*.

Hibban, ada kelemahan padanya, demikian juga pada gurunya, tapi hadits ini mempunyai beberapa *syahid*.

Di antaranya dari Anas.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Anas ﷺ, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ ..." lalu ia menyebutkannya sama seperti itu.

Gharib dari jalur ini, diriwayatkan oleh Ibnu As-Sunni.

Diriwayatkan juga oleh Abu Nu'aim, rotasinya pada Isma'il bin Muslim Al Makki, dia *dha'if*.

Di antaranya juga dari Ali dan Buraidah.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Ali bin Abu Thalib ﷺ dan dari 'aBdullah bin Buraidah, dari ayahnya ﷺ: "Bahwa Rasulullah ﷺ, apabila masuk ke tempat buang hajat, beliau mengucapkan ..." lalu ia menyebutkan sama seperti hadits Ibnu Umar, dengan tambahan: "Dan apabila keluar, beliau mengucapkan: غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيْرُ (*Aku memohon apunan-Mu, wahai Rabb kami, dan kepada-Mu kami kembali*)."

Ini hadits *gharib*, diriwayatkan oleh Ibnu 'Adi di dalam *Al Kamil*.

Matan ini diriwayatkan juga dari hadits Abu Umamah yang bermakna perintah, dan itu yang paling masyhur dalam masalah ini.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Umamah ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

لاَ يُعْجِزَنَّ أَحَدُكُمْ إِذَا دَخَلَ مَرْفِقَهُ أَنْ يَقُولَ: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الرِّجْسِ النَّجَسِ الْخَبِيثِ الْمُخْبِثِ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

"*Janganlah seseorang dari kalian melemah apabila memasuki tempat buang hajatnya untuk mengucapkan (yang artinya): 'Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kotoran najis nan kotor dan mengotori lagi syetan yang terkutuk.*"

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah.

Adapun Ali bin Yazid adalah Al Alhani, dia *dha'if.*

Gurunya dan orang yang meriwayatkan darinya diperbincangkan.

Hadits Abu Umamah lebih masyhur, karena terdapat di dalam salah satu *As-Sunan, wallahu a'lam.* [*Nataij Al Afkar,* 1/198-200].

140. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Aisyah ﷺ, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila keluar dari tempat buang hajat, beliau mengucapkan: غُفْرَانَكَ (*Aku mohon ampunan-Mu*)."

Ini hadits *hasan shahih,* dikeluarkan olah Ahmad.

Dan juga Al Bukhari di dalam *Al Adab Al Mufrad*, Al Bazzar, Abu Daud, At-Tirmidzi, An-Nasa`i, Ibnu Majah, Ibnu Hibban dan Al Hakim.

Menurut saya: Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi di dalam *Al 'Ilal*, bahwa hadits Aisyah adalah yang paling *shahih* dalam masalah ini.

Ini mengisyaratkan bahwa ada juga riwayat yang lainnya mengenai hal ini.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Dzar ﷺ: Bahwa apabila ia keluar dari tempat buang hajat, ia mengucapkan: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى وَعَافَانِي (*Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan penyakit dariku dan menyembuhkanku*).

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh An-Nasa`i di dalam *Al Yaum wa Al-Lailah*, dari Sufyan Ats-Tsauri seperti demikian, secara *mauquf*.

Diriwayatkan juga oleh Manshur secara *marfu'* dan *mauquf*.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila keluar dari tempat buang hajat, beliau mengucapkan: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى وَعَافَانِي (*Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan penyakit dariku dan menyembuhkanku*)."

Demikian Ibnu Majah meriwayatkannya, dan para periwayatnya *tsiqah* kecuali Isma'il, *wallahu a'lam*.

Diriwayatkan juga hadits lainnya dari Anas yang dikemukakan di antara *syahid-syahid* hadits Ibnu Umar. Sementara untuk haditsnya dan hadits Abu Dzar terdapat *syahid* dari hadits Hudzaifah dan Abu

Darda yang diriwayatkan oleh Abu Syaibah dari keduanya secara *mauquf* dengan lafazh hadits Abu Dzar.

Al Baihaqi mengeluarkan dengan lafazh: Beliau mengucapkan: غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيْرُ (*Aku memohon apunan-Mu, wahai Rabb kami, dan kepada-Mu kami kembali*). Ia mengisyaratkan, bahwa tambahan ini keliru.

Menurut saya: Tambahan ini terdapat terdapat di dalam hadits Ali dan Buraidah. [*Nataij Al Afkar*, 1/214-220].

141. Al Hafizh mengatakan: Dan dengan sanad hingga Ath-Thabarani dari Ibnu Umar ﷺ, ia berkata: Adalah Rasulullah, apabila keluar dari tempat buang hajat, beliau mengucapkan:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي أَذَاقَنِي لَذَّتَهُ، وَأَبْقَى فِي قُوَّتِهِ، وَدَفَعَ عَنِّي أَذَاهُ

"*Segala puji bagi Allah yang telah merasakan kepadaku kenikmatannya, dan membiarkan di dalam kekuatannya, serta menghalau penyakitnya dariku.*"

Ini hadits *gharib*, diriwayatkan oleh Al Ma'muri di dalam *Al Yaum wa Al-Lailah*, dan juga oleh Ibnu As-Sunni.

Tapi hadits ini mempunyai beberapa *syahid*, di antaranya: Dari Ummu An-Nu'man, ia berkata, "Aku mendengar Aisyah ﷺ berkata, 'Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ نُوحًا عَلَيْهِ السَّلاَمُ لَمْ يَقُمْ عَنْ خَلاَءِ قَطُّ إِلاَّ قَالَ: اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذَاقَنِي لَذَّتَهُ، وَأَبْقَى مَنْفَعَتَهُ فِي جَسَدِي، وَأَخْرَجَ عَنِّي أَذَاهُ

"*Sesungguhnya Nuh* ﷺ *tidak pernah berdiri dari tempat buang hajat kecuali beliau mengucapkan (yang artinya): Segala puji bagi Allah yang telah merasakan kepadaku kenikmatannya, membiarkan manfaatnya di dalam tubuhku, dan mengeluarkan penyakitnya dariku!*."

Ini hadits *gharib*, diriwayatkan oleh Al Ma'muri dan Al Kharaithi di dalam *Fadhilat Asy-Syukr*.

Dia *dha'if*, dan telah diriwayatkan juga oleh Al 'Uqaili dan Ibnu 'Adi mengenai apa yang dianggap *munkar* dari haditsnya.

Diriwayatkan juga oleh 'Abdurrazzaq, dan diriwayatkan juga oleh Ibnu Abi Syaibah.

Di antaranya juga dari Anas, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila kelaur dari tempat buang hajat, beliau mengucapkan: اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْسَنَ إِلَيَّ فِي أَوَّلِهِ وَآخِرِهِ (*Segala puji bagi Allah yang telah berbuat baik kepadaku di awalnya dan di akhirnya*)."

Al 'Adawi *dha'if*. Di antaranya juga dari Thawus.

Diriwayatkan dari Thawus, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda" lalu ia menyebutkan hadits mengenai etika buang hajat, dan di dalamnya ia menyebutkan: ثُمَّ لِيَقُلْ إِذَا خَرَجَ: اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي مَا يُؤْذِينِي، وَأَبْقَى عَلَيَّ مَا يَنْفَعُنِي (*Kemudian apabila keluar hendaklah mengucapkan: Segala puji bagi Allah yang telah*

menghilangkan dariku apa yang menyaktiku, dan membiarkan padaku apa yang bermanfaat bagiku).

Menurut saya: Di samping *mursal*, juga mengandung kelemahan karena adanya Zam'ah.

Diriwayatkan juga oleh 'Abdurrazzaq dari jalur lainnya dari Zam'ah. [*Nataij Al Afkar*, 1/220-222].

142. Ibnu Hibban mengeluarkan riwayat dari Ibnu Mas'ud mengenai ucapan ketika masuk tempat buang hajat. Ini adalah hadits *gharib* dengan sanad ini, dan telah disebutkan oleh Ad-Daraquthni di dalam *Al Afrad*, bahwa As-Saukani meriwayatkannya sendirian. [*Lisan Al Mizan*, 1/288-289].

143. Diriwayatkan juga dengan sanad yang di dalamnya terdapat Ahmad bin Al Abbas, yang mana Ibnu Hibban tidak boleh berhujjah dengannya:

فَإِذَا دَخَلَهَا أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ

"*Maka apabila salah seorang dari kalian memasukinya, hendaklah mengucapkan: Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari syetan jantan dan syetan betina.*" [*Lisan Al Mizan*, 1/191-192].

144. Dari Abu Dzar: Adalah Nabi ﷺ, apabila kelaur dari tempat buang hajat, beliau mengucapkan:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الأَذَى وَعَافَانِي

"Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan penyakit dariku dan menyembuhkanku)."

Diriwayatkan oleh An-Nasa`i di dalam *'Amal Al Yaum wa Al-Lailah.*

Menurut saya: Abu Zur'ah ditanya mengenai ini, ia pun berkata, "Dalam hal ini Syu'bah keliru, dan riwayat Ats-Tsauri adalah yang *shahih.*" [*An-Nukat Azh-Zhiraf*, 9/194-195; ***Al Itsar bi Ma'rifat Ruwwat Al Atsar*, 164]**.

Bab: Larangan Berdzikir dan Berbicara di Tempat Buang Hajat

145. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Al Muhajir bin Qanfazh ﷺ: "Bahwa ia memberi salam kepada Nabi ﷺ yang sedang buang air kecil, maka beliau tidak menjawabnya. Lalu setelah beliau selesai wudhu, beliau bersabda,"

إِنَّهُ لَمْ يَمْنَعْنِي إِلاَّ أَنِّي كَرِهْتُ أَنْ أَذْكُرَ اللهَ إِلاَّ عَلَى طَهَارَةٍ

"*Sesungguhnya tidak ada yang menghalangiku kecuali karena aku tidak suka menyebut nama Allah kecuali dalam keadaan suci.*"

Ini hadits *hasan shahih*, diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Majah, Abu Daud, Ibnu Khuzaimah dan Al Hakim. Diriwayatkan juga oleh An-Nasa`i, Ath-Thabarani dan Abu Nu'aim di dalam *Al Ma'rifah*.

Keempatnya dari Sa'id bin Abu 'Arubah dengan sanad ini.

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban dari Ibnu Khuzaimah dengan sanadnya tersebut.

Hisyam Ad-Dustuwa`i me-*mutaba'ah* riwayat Sa'id, dari Qatadah.

Ia juga meriwayatkan dari Al Muhajir bin Qanfadz: "Bahwa ia memberi salam kepada Nabi ﷺ yang saat itu sedang buang air kecil, namun beliau tidak membalasnya hingga selesai. Setelah berwudhu, barulah beliau membalasnya."

Demikian yang diriwayatkan oleh Al Hasan bin Sufyan di dalam *Musnad*-nya dari Ishaq. Diriwayatkan juga dari jalurnya oleh Abu Nu'aim di dalam *Al Ma'rifah.*

Setelah men-*takhrij*-nya, Al Hakim berkata, "*Shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani." Lalu mengomentarinya, bahwa keduanya tidak mengeluarkan riwayat Al Mukhari, dan Al Bukhari tidak mengeluarkan riwayat Abu Sasan.

Orang yang men*shahih*kan hadits ini beralasan dengan banyaknya *syahid*-nya. Jika tidak, maka maksimal status sanadnya adalah *hasan.*

Adapun hadits 'Alqamah, diriwayatkan oleh Ibnu Qani' dan Abu Nu'aim di dalam *Ash-Shahabah* dari jalur Abdullah bin 'Alqamah dari ayahnya, dengan lafazh: "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila buang air, beliau tidak berbicara kepada kami dan kami pun tidak berbicara kepada beliau." Sanadnya *dha'if.*

Sedangkan hadits Jabir, diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Abu Ya'la dari riwayat Abdullah bin Muhammad bin 'Uqail darinya: "Bahwa seorang lelaki melewati Rasulullah ﷺ, saat itu beliau sedang buang air kecil, lalu ia memberi salam kepada beliau. Kemudian (setelah itu), beliau bersabda, إِذَا رَأَيْتَنِي عَلَى مِثْلِ هَذِهِ الْحَالَةِ فَلاَ تُسَلِّمْ عَلَيَّ، فَإِنَّكَ إِنْ فَعَلْتَ لَمْ أَرُدَّ عَلَيْكَ (*Apabila engkau melihatku dalam kondisi seperti ini, maka janganlah memberi salam kepadaku, karena jika engkau melakukannya, maka aku tidak akan menjawabmu*)." Sanadnya *hasan, wallahu a'lam.*

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Al Bara` bin 'Azib ﷺ: "Bahwa ia memberi salam kepada Nabi ﷺ, saat itu beliau sedang buang air kecil, maka beliau tidak menjawabnya hingga selesai."

Demikian juga yang dikatakan oleh Ath-Thabarani.

Menurut saya: Abu 'Ubaidah An-Naji orang Bashrah, ia *dha'if*, dan adalah janggal ucapannya: "dari Al Barra`," sedangkan yang terpelihara: dari Al Hasan.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abdullah bin Hanzhalah ﷺ: "Bahwa seorang lelaki memberi salam kepada Nabi ﷺ, saat itu beliau sedang buang air kecil, maka beliau tidak menjawabnya hingga berisyarat dengan tangannya."

Demikian yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, dan para periwayatnya *tsiqah* kecuali seorang lelaki yang *mubham* (tidak disebutkan namanya).

Diriwayatkan dari seorang lelaki, dari Hanzhalah bin Ar-Rahib, lalu ia menyebutkan haditsnya lebih lengkap dari redaksi ini, lafazhnya: Ia berkata, "Lalu beliau mengusap, kemudian bersabda, إِنَّهُ لَمْ يَمْنَعْنِي أَنْ أَرُدَّ عَلَيْكَ إِلاَّ أَنِّي لَمْ أَكُنْ مُتَوَضِّئًا (*Sesungguhnya tidak ada yang menghalangiku untuk menjawabmu kecuali aku tidak memiliki wudhu*)."

Yang benar: Abu Al Farj bin Abdul Mun'im Al Harrani.

Jika orang yang tidak disebutkan namanya itu seorang shahabat, maka haditsnya *shahih*, tapi jika seorang tabi'in, maka haditsnya terputus.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Simak bin Harb, dari Jabir bin Samurah ﷺ, ia berkata, "Aku masuk ke tempat Nabi ﷺ, saat itu beliau sedang buang air kecil, lalu aku memberi salam kepadanya, namun beliau tidak menjawabku, hingga beliau masuk lalu berwudhu kemudian kembali, lalu menjawab: عَلَيْكَ السَّلاَمُ (*Semoga kesejahteraan juga dilimpahkan kepadamu*)."

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Ath-Thabarani di dalam *Al Kabir* demikian. Ia juga mengeluarkannya di dalam *Al Ausath*.

Adapun hadits Abdullah bin Amr, diriwayatkan oleh Ibnu 'Adi di dalam *Al Kamil* dengan sanad *dha'if*.

Demikian juga hadits Abu Hurairah.

Abu Ya'la mengeluarkan riwayat dari Utsman ﷺ: "Bahwa sedang ditempat buang hajat, lalu berwudhu, lalu seorang lelaki memberi salam kepadanya, namun ia belum menjawab salamnya hingga ia selesai dari wudhunya. Kemudia ia menyebutkan hadits yang *marfu'*."

Tentang *rukhshah* dalam hal ini ada sebuah hadits yang *shahih*.

Diriwayatkan oleh Ahmad bin Muni' dari Husyaim. [*Nataij Al Afkar*, 1/205-214].

146. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Ibnu Umar ﷺ: "Bahwa seorang lelaki melewati Nabi ﷺ, saat itu beliau sedang buang air kecil, lalu lelaki itu memberi salam kepada beliau, namun beliau tidak menjawab salamnya."

Lafazh Ibnu Khuzaimah. Sementara Abu Nua'im menambahkan di dalam riwayatnya: "sampai dinding."

Ini hadits *shahih*, diriwayatkan oleh Muslim. Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Abu Daud. Ketiganya dari Ahmad Az-Zubairi.

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah, At-Tirmidzi dan Ibnu Al Jarud di dalam *Al Muntaqa*.

Dan itu riwayat yang terpelihara pada hadits Abu Juhaim sebagaimana yang akan saya kemukakan.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Ibnu Umar ﷺ: "Bahwa seorang lelaki melewati Nabi ﷺ, saat itu beliau sedang buang air kecil, lalu ia memberi salam kepada beliau, namun beliau tidak membalas salamnya. Kemudian (setelah itu), beliau bersabda, أَلاَ إِنَّهُ لَمْ يَحْمِلْنِي عَلَى الرَّدِّ عَلَيْكَ إِلاَّ أَنِّي خَشِيتُ أَنْ تَقُولَ: سَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ، فَإِذَا رَأَيْتَنِي عَلَى هَذِهِ الْحَالَةِ فَلاَ تُسَلِّمْ عَلَيَّ، فَإِنَّكَ إِنْ تَفْعَلْ لاَ أَرُدُّ عَلَيْكَ (*Ingatlah, sesungguhnya tidak ada yang mendorongku untuk menjawabmu kecuali aku khawatir engkau akan mengatakan, 'Aku memberi salam kepadanya tapi beliau tidak menjawabku.' Jika engkau melihatku dalam kondisi ini, maka janganlah engkau memberi salam kepadaku, karena sesungguhnya jika engkau melakukan itu maka aku tidak akan menjawabmu*)."

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Al Bazzar dan Ibnu Al Jarud di dalam *Al Muntaqa*. [*Nataij Al Afkar*, 1/201-205].

Bab: Apa yang Diucapkan Setelah Shalat Shubuh

147. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ قَبْلَ صَلاَةِ الْغَدَاةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ: أَسْتَغْفِرُ اللهَ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيَّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ غُفِرَتْ لَهُ ذُنُوبُهُ وَإِنْ كَانَتْ أَكْثَرَ مِنْ زَبَدِ الْبَحْرِ

"*Barangsiapa yang sebelum shalat Shubuh pada hari Jum'at, mengucapkan (yang artinya): 'Aku memohon ampun kepada Allah yang tidak ada sesembahan selain Dia, Yang Maha Hidup lagi senantiasa mengurusi makhluk-Nya, dan aku bertaubat kepada-Nya,' tiga kali, maka diampuni dosa-dosanya walaupun lebih banyak daripada buih lautan.*"

Ini hadits *gharib*, dan sanadnya sangat *dha'if.*

Ibnu As-Sunni meriwayatkan hadits ini.

Menurut saya: Asal dzikir ini mempunyai *syahid* yang *hasan*, diriwayatkan oleh Abu Daud dan At-Tirmidzi dari riwayat Bilal bin Yasar bin Zaid maula Nabi ﷺ, dari ayahnya, dari kakeknya, yang di dalam riwayatnya tidak menyebutkan batasan waktu, dan di bagian akhirnya disebutkan: وَإِنْ كَانَ فَرَّ مِنَ الزَّحْفِ (*walaupun pernah*

melarikan diri dari pertempuran) sebagai penggati kalimat: وَإِنْ كَانَتْ أَكْثَرَ مِنْ زَبَدِ الْبَحْرِ (*walaupun lebih banyak daripada buih lautan*).

Hadits ini mempunyai *syahid* lainnya dari Abu Sa'id, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi.

Dan *syahid* lainnya lagi dari Ibnu Mas'ud, diriwayatkan oleh Al Hakim. [*Nataij Al Afkar*, 1/385-386].

148. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar dari Atha` bin As-Saib, ia berkata, "Aku masuk ke tempat Abu Abdurrahman As-Sulami, saat itu setelah shalat Shubuh, ia sedang duduk di masjid, lalu aku berkata kepadanya, 'Yakni sekiranya engkau akan berdiri ke tempat tidurmu, maka aku akan memapahmu.' Ia pun berkata, 'Aku pernah mendengar Ali mengatakan, 'Aku mendengar pernah Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ صَلَّى الصُّبْحَ، ثُمَّ جَلَسَ فِي مُصَلاَّهُ، صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلاَئِكَةُ، وَصَلاَتُهُمْ عَلَيْهِ: اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اَللَّهُمَّ ارْحَمْهُ. وَمَنِ انْتَظَرَ الصَّلاَةَ صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلاَئِكَةُ، وَصَلاَتُهُمْ عَلَيْهِ: اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اَللَّهُمَّ ارْحَمْهُ

"*Barangsiapa yang shalat Shubuh, kemudian duduk di tempat shalatnya, maka para malaikat mendoakannya, dan doanya mereka untuknya itu adalah: 'Ya Allah, ampunilah dia. Ya Allah, rahmatilah dia.' Dan barangsiapa menantikan shalat, maka para malaikat*

mendoakannya, dan doanya mereka untuknya itu adalah: 'Ya Allah, ampunilah dia. Ya Allah, rahmatilah dia'."

Ia –yakni Al Bazzar– berkata, "Kami tidak mengetahuinya diriwayatkan dari Ali secara *marfu'* kecuali dari jalur ini."

Asy-Syaikh berkata: 'Ahta` hafalannya kacau di akhir usianya.

Menurut saya: Sanadnya *hasan*, bahkan *shahih*. [*Mukhtashar Zawa`id Al Bazzar*, 2/411-412].

149. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Ketika Nabi ﷺ sedang duduk bersama Abu Bakar, Ibnu Mas'ud, Mu'adz bin Jabal dan Nu'aim bin Salamah, tiba-tiba datanglah utusan kepada Nabi ﷺ dari para utusan yang beliau utus, maka Abu Bakar berkata, 'Wahai Rasulullah, kami tidak pernah melihat utusan yang lebih cepat kembali dari lebih banyak membawa keuntungannya daripada mereka. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, يَا أَبَا بَكْرٍ، أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى مَا هُوَ أَسْرَعُ إِيَابًا وَأَفْضَلُ مَغْنَمًا؟ مَنْ صَلَّى الْغَدَاةَ فِي جَمَاعَةٍ، ثُمَّ ذَكَرَ اللهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ (*Wahai Abu Bakar, maukah aku menunjukkanmu kepada yang lebih cepat kembalinya dan lebih utama keuntungannya? Yaitu orang yang shalat Shubuh bersama jama'ah, kemudian berdzikir kepada Allah hingga terbitnya matahari*)."

Ia –yakni Al Bazzar– berkata, "Kami tidak mengetahui orang yang meriwayatkannya dari Atha` dari Abu Hurairah selain Humaid."

Sedangkan dia *dha'if*. [*Mukhtashar Zawa`id Al Bazzar*, 2/411].

150. Al Hafizh berkata: Diriwayatkan dari Mu'adz bin Jabal hadits tentang orang yang ketika selesai shalat mengucapkan: *Laa ilaaha illallaah*.

Ia menyebutkan perbedaan di dalamnya pada Al Muharibi, diriwayatkan oleh Ath-Thabarani di dalam *Ad-Du'a'*, dari riwayat Abdul Aziz bin Hushain darinya. Sedangkan Abdul Aziz *dha'if, wallahu a'lam*. [*An-Nukat Azh-Zhiraf*, 8/407-408].

Bab: Riwayat-Riwayat Tentang Dzikir-Dzikir Setelah Shalat

151. Dari Sa'd bin Abu Waqqash ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

أَيُمْنَعُ أَحَدُكُمْ أَنْ يُكَبِّرَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ عَشْرًا، وَيُسَبِّحَ عَشْرًا، وَيَحْمَدَ عَشْرًا. فَذَلِكَ فِي خَمْسِ صَلَوَاتٍ خَمْسُونَ وَمِائَةٌ بِاللِّسَانِ، وَأَلْفٌ وَخَمْسُ مِائَةٍ فِي الْمِيزَانِ. فَإِذَا آوَى إِلَى فِرَاشِهِ كَبَّرَ أَرْبَعًا وَثَلاَثِيْنَ، وَحَمِدَ ثَلاَثًا وَثَلاَثِيْنَ، وَسَبَّحَ ثَلاَثًا وَثَلاَثِيْنَ، فَتِلْكَ مِائَةٌ بِاللِّسَانِ، وَأَلْفٌ فِي الْمِيزَانِ

"*Apakah seseorang dari kalian terhalangi untuk bertakbir sepuluh kali setelah shalat, bertasbih sepuluh kali dan bertahmid sepuluh kali. Itu dalam lima shalat adalah seratus lima puluh dengan lisan, dan seribu lima ratus di dalam timbangan. Jika ia beranjak ke tempat tidurnya dan bertakbir tiga puluh empat kali, bertahmid tiga puluh tiga kali, dan bertasibh tiga puluh tiga kali, maka itu adalah seratus dengan lisan, dan seribu di dalam timbangan.*"

Kemudian beliau bersabda, وَأَيُّكُمْ يَعْمَلُ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ أَلْفَيْنِ وَخَمْسَ مِائَةِ سَيِّئَةٍ (*Siapa di antara kalian yang melakukan dalam sehari semalam senyak dua ribu lima ratus keburukan*)."

Al Hafizh berkata: Ini hadits *hasan* gharib, kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Al Mubarak bin Sa'id. Al Hasan bin 'Arafah meriwayatkannya sendirian.

Diriwayatkan juga oleh An-Nasa`i di dalam *As-Sunan Al Kubra*.

Ia juga meriwayatkannya dari jalur Ya'ya bin 'Ubaid, dari Abu Hurairah, dengan redaksi ini, dan ia mengatakan, "Yang benar adalah hadits Ya'la."

Menurut saya: Sedangkan Musa –gurunya Musa Al Juhani– *majhul* (tidak dikenal). Maka ini adalah cacat yang menghalanginya dari dihukumi *shahih* pada sanad yang pertama, karena Ya'la bin 'Ubaid lebih hafal daripada Al Mubarak, walaupun Al Mubarak itu *tsiqah*.

Dan yang terpelihara dari sanad pertama adalah apa yang diriwayatkan oleh Yahya bin 'Ubaid juga, dari Mush'ab bin Sa'd bin Abu Waqqash, dari ayahnya, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, أَيَعْجَزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكْسِبَ فِي كُلِّ يَوْمٍ أَلْفَ حَسَنَةٍ؟ (*Apakah tidak mampu seseorang dari kalian untuk mendapatkan seribu kebaikan setiap hari?*). Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimana itu?' Beliau bersabda, يُسَبِّحُ مِائَةَ تَسْبِيحَةٍ، فَيُكْتَبُ لَهُ أَلْفُ حَسَنَةٍ أَوْ يُحَطُّ عَنْهُ أَلْفُ خَطِيئَةٍ (*Bertasbih seratus tasbih, maka dituliskan baginya seribu kebaikan, atau diihapuskan darinya seribu ksalahan*)." Dengan lafazh ini Ahmad meriwayatkannya di dalam *Musand*-nya, Muslim di dalam *Shahih*-nya, At-Tirmidzi di dalam *Jami'*-nya, An-Nasa`i di dalam *Al Kubra*, dan Ibnu Hibban di dalam *Shahih*-nya. [*Al Imta'*, 98-100].

152. Dari Ka'b Al Ahbar, ia berkata, "Adalah Daud ﷺ, apabila selesai dari shalatnya, ia mengucapkan:

اَللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي جَعَلْتَهُ عِصْمَةَ أَمْرِي، وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي جَعَلْتَ فِيهَا مَعَاشِي، وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي جَعَلْتَ إِلَيْهَا مَعَادِي. اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ وَبِعَفْوِكَ مِنْ نَقْمَتِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ، لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

"*Ya Allah, perbaikilah untukku agamaku yang Engkau menjadikannya sebagai pelindung urusanku. Perbaikilah untukku duniaku yang Engkau jadikan padanya penghidupanku. Dan perbaikilah untukku akhiratku yang Engkau jadikan kepadanya tempat kembaliku. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung dengan keridhaan-Mu dari kemurkaan-Mu, dengan maaf-Mu dari dendam-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari-Mu. Tidak ada yang dapat mencegah untuk apa yang Engkau berikan, tidak ada yang dapat memberikan apa yang Engkau cegah, dan tidaklah berguna kekayaan dan kemuliaan bagi pemiliknya, hanya dari-Mu kekayaan dan kemuliaan itu.*"

Ka'b berkata, "Dan Shuhaib ﷺ mengabarkan kepadaku, bahwa adalah Nabi ﷺ biasa membaca doa ini setelah selesai dari

shalatnya." Ath-Thabarani berkata, "Tidak diriwayatkan dari Shuhaib kecuali dengan sanad ini." [*Al Amali Al Halabiyyah*, 32-32].

153. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Golongan fakir orang-orang mukmin mengadu kepada Rasulullah ﷺ mengenai kelebihan yang dianugerahkan kepada orang-orang kaya mereka, mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, saudara-saudara kami itu membenarkan sebagaimana pembenaran kami, beriman sebagaimana iman kami, berpuasa sebagaimana puasa kami, sementara mereka memiliki harta sehingga bisa bershadaqah darinya, bersilaturrahim darinya dan menginfakkannya di jalan Allah, sementara kami ini orang-orang miskin, kami tidak dapat melakukan itu.' Beliau pun bersabda,

أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِشَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ أَدْرَكْتُمْ مِثْلَ فَضْلِهِمْ؟ قُولُوا: اَللهُ أَكْبَرُ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ أَحَدَ عَشَرَ مَرَّةً، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ مِثْلَ ذَلِكَ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مِثْلَ ذَلِكَ، وَسُبْحَانَ اللهِ مِثْلَ ذَلِكَ، تُدْرِكُونَ فَضْلَهُمْ

"*Maukah aku menunjukkan kalian kepada sesuatu yang apabila kalian melakukannya, maka kalian akan memperoleh seperti kelebihan mereka? Ucapkanlah:* **'allaahu akbar,'** *di setiap selesai shalat sebagai sebelas kali,* **'alhamdu lillaah'** *seperti itu juga,* **'laa ilaaha illallaah'** *seperti itu juga, dan* **'subhaanallaah'** *seperti itu juga, maka kalian akan mendapatkan seperti kelebihan mereka.*"

Lalu mereka pun melakukan itu, kemudian menceritakan itu kepada orang-orang kaya, maka orang-orang kaya pun melakukan itu, maka orang-orang miskin itu kembali kepada Rasulullah ﷺ dan menceritakan hal itu, mereka berkata, 'Mereka, saudara-saudara kami itu, juga melakukan seperti yang kami ucapkan.' Beliau pun bersabda, ذَلِكَ فَضْلُ اللهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ. يَا مَعْشَرَ الْفُقَرَاءِ، أَلاَ أُبَشِّرُكُمْ: إِنَّ فُقَرَاءَ الْمُسْلِمِيْنَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ قَبْلَ أَغْنِيَائِهِمْ بِنِصْفِ يَوْمٍ، خَمْسُمِائَةِ عَامٍ (*Itulah fadhilah Allah, Dia memberikan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Wahai sekalian orang-orang miskin, maukah aku sampaikan berita gembira kepada kalian? Sesungguhnya orang-orang miskin kaum muslimin akan masuk surga sebelum orang-orang kaya mereka setengah hari, (yaitu setara) lima ratus tahun*)."

Kemudian Musa bin 'Ubaidah membacakan: وَإِنَّ يَوْمًا عِنْدَ رَبِّكَ كَأَلْفِ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ (*Sesungguhnya sehari di sisi Tuhanmu adalah seperti seribu tahun menurut perhitunganmu.* (Qs. Al Hajj [22]: 47)).

Asy-Syaikh berkata: Di dalam riwayat Ibnu Majah disebutkan sebagian darinya.

Ia –yakni Al Bazzar– berkata, "Kami tidak mengetahuinya dari Ibnu Umar kecuali dari jalur ini, dan *illat*-nya (cacatnya) adalah Musa." [*Mukhtashar Zawa 'id Al Bazzar*, 2/407].

154. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Anas, ia berkata, "Rasulullah ﷺ melihat Ummu Sulaim sedang shalat di rumahnya, lalu beliau bersabda,

يَا أُمَّ سُلَيْمٍ، إِذَا صَلَّيْتِ الْمَكْتُوبَةَ فَقُولِي: سُبْحَانَ اللهِ عَشْرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَشْرًا، وَاللهُ أَكْبَرُ عَشْرًا، ثُمَّ سَلِي مَا شِئْتِ، فَإِنَّهُ يَقُولُ لَكِ: نَعَمْ نَعَمْ نَعَمْ

"*Wahai Ummu Sulaim, apabila engkau telah selesai shalat fardhu, maka ucapkanlah* **subhaanallah** *sepuluh kali,* **alhamdu lillah** *sepuluh kali, dan* **allaahu akbar** *sepuluh kali, kemudian mohonlah apa yang engkau kehendaki, maka Allah akan mengatakan kepadamu: ya, ya, ya*), tiga kali."

Ia –yakni Al Bazzar– berkata, "Kami tidak mengetahui orang yang meriwayatkan dari Husain kecuali Abdurrahman, dan ia hanya meriwayatkan dua hadits darinya."

Asy-Syaikh berkata: Abdurrahman *dha'if.* [*Mukhtashar Zawa'id Al Bazzar*, 2/408].

155. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Abu Al Mundzir Al Juhani, ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Nabiyullah, ajarilah aku perkataan yang paling utama.' Beliau pun bersabda,

يَا أَبَا الْمُنْذِرِ، قُلْ: لاَ إِلَــهَ إِلاَّ اللهُ وَحْــدَهُ، لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، يُحْيِي وَيُمِيتُ، بِيَدِهِ الْخَيْرِ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، مِائَةَ مَرَّةٍ فِي كُــلِّ يَوْمٍ، فَإِنَّكَ يَوْمَئِذٍ أَفْضَلُ النَّاسِ عَمَلاً، إِلاَّ مَنْ قَالَ مِثْلَ مَا قُلْتَ. وَأَكْثِرْ مِنْ قَوْلِ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُــوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، فَإِنَّهَا سَيِّدُ الاِسْتِغْفَارِ، وَإِنَّهَا مُمْحَاةُ الْخَطَايَا — قَالَ أَحْسَبُهُ قَالَ: مُوجِبَةٌ لِلْجَنَّةِ.

"*Wahai Abu Al Mundzir, ucapkanlah (yang artinya): 'Tidak ada sesembahan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milikinya segala kerajaan, dan milik-Nya segala puji. Dia menghidupkan dan mematikan, di tangan-Nya segala kebaikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu,' sebanyak seratus kali setiap hari, maka sesungguhnya engkau pada hari itu adalah manusia yang paling utama amalnya, kecuali seseorang yang mengucapkan seperti apa yang engkau ucapkan. Dan perbanyaklah mengucapkan (yang artinya: 'Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada sesembahan selain Allah, Allah Maha Besar, dan tidak ada daya dan tidak pula kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah,' karena sesungguhnya itu adalah tuannya istighfar, dan sesungguhnya itu*

adalah penghapus kesalahan-kesalahan –aku kira beliau juga mengatakan: *yang mewajibkan surga*–)."

Ia berkata, "Kami tidak mengetahui Abu Al Mundzir meriwayatkan kecuali ini."

Di dalam sanadnya terdapat Jabir, yaitu Al Ju'fi, dia *matruk* (riwayatnya ditinggalkan). [*Mukhtashar Zawa'id Al Bazzar*, 2/398-399].

156. Al Hafizh berkata: Diriwayatkan secara valid dari Mu'adz bin Jabal: Bahwa Nabi ﷺ bersabda kepadanya,

يَا مُعَاذُ، إِنِّي وَاللهِ لَأُحِبُّكَ، فَلاَ تَدَعْ دُبُرَ كُلِّ صَلاَةٍ أَنْ تَقُوْلَ: اَللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكِ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ.

"*Wahai Mu'adz. Demi Allah sesungguhnya aku mencintaimu, maka janganlah engkau tinggalkan setiap kali selesai shalat untuk mengucapkan*: '**Alaahumma a'innii 'alaa dzikrika wa syukrika wa husni 'ibaadatika.**' (*Ya Allah, tolonglah aku untuk selalu berdzikir kepada-Mu, bersyukur kepada-Mu dan beribadah kepada-Mu dengan baik*)). Diriwayatkan oleh Abu Daud dan An-Nasa'i serta Dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban dan Al Hakim. [*Al Fath*, 11/137].

157. Ia juga mengatakan: Sebagaimana yang disebutkan di dalam hadits Ibnu Umar secara *marfu'*:

يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: مَنْ شَغَلَهُ ذِكْرِي عَنْ مَسْأَلَتِي أَعْطَيْتُهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِي السَّائِلِيْنَ

"*Allah berfirman, 'Barangsiapa yang disibukkan dengan berdzikir kepada-Ku sehingga tidak sempat memohon kepada-Ku, maka Aku berikan kepadanya yang paling utama yang Aku berikan kepada orang-orang yang memohon'.*"

Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dengan sanad *layin* (lemah). Sedangkan hadits Abu Sa'id dengan lafazh: مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنُ وَذِكْرِي عَنْ مَسْأَلَتِي .. (*Barangsiapa yang disibukkan dengan Al Qur'an dan berdzikir kepada-Ku sehingga tidak sempat memohon kepada-Ku* ...) al hadits, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan ia menghasankannya. [*Al Fath*, 11/138].

Bab: Apa yang Diucapkan oleh Orang yang mendengar firman Allah *Ta'ala*, أَلَيْسَ اللهُ بِأَحْكَمِ الْحَاكِمِينَ (*Bukankah Allah Hakim yang seadil-adilnya?* (Qs. At-Tiin [95]: 8)

158. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari seorang badui penduduk pedalaman –dalam riwayat Ahmad: Aku mendengarnya dari seorang lelaki penduduk pedalaman–, ia berkata, "Aku mendengar Abu Hurairah ﷺ berkata, 'Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَرَأَ: (وَالْمُرْسَلاَتِ عُرْفًا) فَأَتَى عَلَى آخِرِهَا: (فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ) فَلْيَقُلْ آمَنْتُ بِاللهِ. وَمَنْ قَرَأَ (وَالتِّيْنِ وَالزَّيْتُونِ) فَأَتَى عَلَى آخِرِهَا: (أَلَـيْسَ اللهُ بِأَحْكَمِ الْحَاكِمِيْنَ) فَلْيَقُلْ: بَلَى وَأَنَا عَلَى ذَلِكَ مِنَ الشَّاهِدِيْنَ. وَمَنْ قَرَأَ: (لاَ أُقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ)، فَأَتَى عَلَى آخِرِهَا: (أَلَيْسَ ذَلِكَ بِقَادِرٍ عَلَى أَنْ يُحْيِيَ الْمَوْتَى)، فَلْيَقُلْ: بَلَى.

"*Barangsiapa membaca: 'Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan.'* (Qs. Al Mursalaat [77]: 1), *lalu membaca hingga akhirnya: 'Maka kepada perkataan apakah selain Al Qur'an ini mereka akan beriman?'* (ayat 50), *maka hendaklah ia mengatakan: 'Aku beriman kepada Allah.' Dan barangsiapa*

membaca: '*Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun.*' (Qs. At-Tiin [95]: 1), *lalu membaca hingga akhirnya*: '*Bukankah Allah Hakim yang seadil-adilnya?*' (ayat 8), *maka hendaklah ia mengatakan*: '*Tentu, dan atas hal itu aku termasuk orang-orang yang menyaksikan.*' *Dan barangsiapa membaca*: '*Aku bersumpah dengan hari kiamat.*' (Qs. Al Qiyaamah [75]: 1), *lalu membaca hingga akhirnya*: '*Bukankah (Allah yang berbuat) demikian berkuasa (pula) menghidupkan orang mati?*' (ayat 40), *maka hendaklah ia mengatakan*: '*Tentu.*')." Lafazhnya berdekatan, dan kebanyakaran redaksi dari Al Humaidi.

Ini hadits *hasan* yang menjadi kuat karena banyaknya jalur periwayatan. Diriwayatkan oleh Abu Daud, At-Tirmidzi, Ali bin Al Madini di dalam *Kitab Al 'Ilal*, dan Abu Bakar bin Abu Daud di dalam ktiabnya *Asy-Syari'ah*.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Barangsiapa membaca: وَالتِّيْنِ وَالزَّيْتُوْنِ hingga selesai" atau ia mengatakan: "hingga akhirnya, maka hendaklah ia mengatakan: 'Tentu.' Dan barangsiapa membaca: وَالْمُرْسَلاَتِ عُرْفًا hingga selesai" atau ia mengatakan: "hingga akhirnya, maka hendaklah ia mengatakan, 'Aku beriman kepada Allah dan apa-apa yang Dia turunkah'."

Ali Al Madini berkata, "Ibnu 'Ulayyah menceritakannya kepadaku, lalu aku menceritakannya kepada Ibnu 'Uyainah, maka ia pun berkata, 'Ia tidak hafal'."

Menurut saya: Diriwayatkan juga oleh Al Hakim di dalam *Al Mustadrak* dan Ibnu Mardawaih.

Semua jalur periwayatan ini tidak valid, karena Nashr ibn Thuraif sangat *dha'if*, demikian juga Ibnu Abu Yahya, dan begitu pula Yazid bin 'Iyadh.

Saya heran terhadap Al Hakim, bagaimana terluputkan perihalnya sehingga ia men*shahih*kannya.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Al Bara` bin'Azib ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, لَمَّا نَزَلَتْ: (أَلَيْسَ ذَلِكَ بِقَادِرٍ عَلَى أَنْ يُحْيِيَ الْمَوْتَى)، سُبْحَانَ رَبِّي وَبَلَى (*Ketika diturunkan: 'Bukankah (Allah yang berbuat) demikian berkuasa (pula) menghidupkan orang mati?' Maha Suci Rabbku, tentu*)."

Ini hadits *gharib*, diriwayatkan oleh Ibnu Mardawaih.

Muhammad bin Yunus diperbincangkan.

Adapun hadits Jabir, diriwayatkan oleh Ibnu Al Mundziri di dalam Tafsirnya, Ibnu Abu Daud di dalam kitab *Asy-Syari'ah*, dan juga oleh Ibnu Mardawaih. Semuanya dari Jabir, lalu di dalamnya ia menyebutkan tentang surah Al Qiyaamah.

Para periwayatnya adalah para perawi Ash-*Shahih*, kecuali Ishaq, dia *dha'if*. Ini di-*mutaba'ah* oleh perawi *dha'if* lainnya, yaitu Abu Bakar Al Hudzali, yang mana ia meriwayatkannya dari Muhammad bin Al Munkadri, diriwayatkan oleh Ad-Daraquthni di dalam *Al Afrad*.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Ibnu Abbas ﷺ: "Bahwa adalah Nabi ﷺ, apabila membaca: سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى (*Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi.* (Qs. Al A'laa [87]: 1)), beliau mengucapkan: سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى (*Maha Suci Tuhanku Yang Maha Tinggi*)."

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Abu Daud dan Al Hakim.

Al Hakim berkata, "*Shahih* berdasarkan syarat mereka berdua."

Menurut saya: Keduanya (yakni Al Bukhari dan Muslim) mengeluarkan riwayat-riwayat dari para periwayatnya.

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Abi Hatim, dan karena perbedaan ini turun dari derajat *shahih, wallahu a'lam.*

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Ibnu Abbas ﷺ, ia berkata, "Apabila engkau membaca: سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى (*Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi.* (Qs. Al A'laa [87]: 1)), maka ucapkanlah: سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى (*Maha Suci Tuhanku Yang Maha Tinggi*). Dan bila engkau membaca: أَلَيْسَ ذَلِكَ بِقَادِرٍ عَلَى أَنْ يُحْيِيَ الْمَوْتَى (*Bukankah (Allah yang berbuat) demikian berkuasa (pula) menghidupkan orang mati?* (Qs. Al Qiyaamah [75]: 40)), maka ucapkanlah: سُبْحَانَهُ بَلَى (*Maha Suci Dia, tentu*)."

Ini *mauquf shahih,* diriwayatkan oleh 'Abd bin Humaid dan Ibnu Abu Daud.

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Ath-Thabari.

Dan juga oleh Ibnu Abu Daud.

Di antara mereka ada yang meriwayatkannya hanya sampai pada seorang syaikh. Abu Bisyr Ja'far bin Abu Wahsyiyyah meriwayatkannya dari Sa'id bin Jubair, lalu menyelisihi pada status shahabatnya, dan janggal dengan penambahan pada *matan*-nya. Ath-Thabari berkata: "Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami." Ia juga meriwayatkannya, bahwa Ibnu Umar membaca: سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى، سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى، الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى (*Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi. Maha Suci Tuhanku Yang Maha Tinggi, yang menciptakan dan menyempurnakan (penciptaan-Nya)*). Ia berkata, "Ini adalah qira`ahnya Ubay bin Ka'b."

Demikian juga Al Hakim meriwayatkannya dari jalur lain dari Ya'qub, dan ia men*shahih*kannya. Itu memang demikian.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Musa bin Abu Aisyah, dari seorang lelaki, dari lelaki lainnya: Bahwa ia membaca di atas rumahnya dengan mengeraskan suaranya: أَلَيْسَ ذَلِكَ بِقَادِرٍ عَلَى أَنْ يُحْيِيَ الْمَوْتَى (*Bukankah (Allah yang berbuat) demikian berkuasa (pula) menghidupkan orang mati?*), lalu ia mengucapkan: سُبْحَانَكَ وَبَلَى (*Maha Suci Engkau, tentu*). Lalu ia ditanya mengenai hal itu, maka ia pun berkata, "Aku mendengarnya dari Rasulullah ﷺ."

Diriwayatkan oleh Abu Daud.

Sementara Musa bin Abu Aisyah *tsiqah*, riwayatnya dikeluarkan di dalam Ash-*Shahih*, akan tetapi ia dicap banyak meriwayatkan secara *mursal*.

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Abi Hatim.

Adapun riwayat *mursal*-nya, diriwayatkan oleh Ath-Thabarai dari Qatadah, ia berkata, "Ia menyebutkan kepada kami, bahwa Nabiyyullah ﷺ bersabda, ... إِذَا قَرَأَ أَحَدُكُمْ (*Apabila seseorang dari kalian membaca* ...)."

Lalu ia menyebutkan hadits tentang surah Al Qiyaamah, Saabbih (Al A'laa) dan At-Ttin secara terpisah. Para periwayatnya *tsiqah*. Jika yang mendengar itu seorang shahabat lalu Qatadah mendengar darinya, maka itu *shahih*, jika tidak, maka itu *hasan* karena *syahid-syahid*-nya.

Diriwayatkan juga oleh 'Abd bin Humaid.

Para periwayatnya *tsiqah*, akan tetapi *mursal* (gugur perawi di akhir sanadnya) atau *mu'dhal* (gugur dua perawi atau lebih secara berutuan di dalam sanadnya). Dengan banyaknya jalur periwayatan ini, maka jelaslah bahwa penilaian *dha'if* terhadap hadits ini tidak tepat, *wallahu a'lam*. (Dengan gubahan dari naskah aslinya). [*Nataij Al Afkar*, 2/39-49].

Bab: Apa yang Diucapkan Apabila Memasuki Waktu Pagi dan Apabila Memasuki Waktu Sore

159. Dari Anas, ia berkata, "Nabi ﷺ bersabda kepada Fathimah," al hadits mengenai ucapan:

يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ، بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيثُ

"Wahai Dzat Yang Maha Hidup lagi terus menerus mengurusi makhluk-Nya, dengan rahmat-Mu aku memohon pertolongan." Diriwayatkan oleh An-Nasa`i.

Disebutkan juga di dalam Biografi Ubaidullah bin Abdurrahman bin Mauhib, sedangkan dia *dha'if.* [*At-Tahdzib*, 7/127].

160. Dari jalur Abu At-Tayyah: "Aku katakan kepada Abdurrahman bin Khanbasy –ia seorang yang sudah sangat tua–, 'Apakah engkau pernah berjumpa Nabi ﷺ?' Ia menjawab, 'Ya, dan aku mendengar beliau bersabda,

حَيْثُ كَادَتْهُ الشَّيَاطِيْنُ

"Dimana para syetan memperdayainya." Al hadits.[13] Abdurrahman diperselisihkan perihalnya. [*Ta'jil Al Manfa'ah*, 1/794-795].

161. Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ، كَانَتْ لَهُ عَدْلَ عَشْرِ رِقَابٍ، وَكُتِبَ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ، وَمُحِيَتْ عَنْهُ مِائَةُ سَيِّئَةٍ، وَكَانَتْ لَهُ حِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذَلِكَ حَتَّى يُمْسِيَ، وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ بِأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ إِلاَّ رَجُلٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْهُ.

"Barangsiapa yang mengucapkan (yang artinya): 'Tidak ada sesembahan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya segala kerajaan dan milik-Nya segala pujian, dan Dialah yang berkuasa atas segala sesuatu,' sebanyak seratus kali dalam sehari, maka baginya (pahala) setara dengan (memerdekakan) sepuluh budak, dituliskan baginya seratus kebaikan, dihapuskan darinya

13 Lafazh haditsnya sebagaimana di dalam riwayat Ahmad: أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (*Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan apa-apa yang Dia ciptakan*).

seratus keburukan, dan baginya perlindungan dari syetan pada hari itu hingga sore hari. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mendatangkan yang lebih baik dari apa yang dibawanya kecuali orang yang melakukan lebih banyak lagi darinya." Diriwayatkan oleh Al Bukhari.

Perkataan Al Bukhari: مِائَةَ مَرَّةٍ (*seratus kali*).

Al Hafizh berkata: Disebutkan di dalam riwayat Abdullah bin Sa'id: إِذَا أَصْبَحَ (*Apabila memasuki waktu pagi*). Seperti itu juga yang disebutkan di dalam hadits Abu Umamah yang diriwayatkan oleh Ja'far Al Firyabi di dalam *Adz-Dzikr*. Di dalam hadits Abu Dzar disebutkan pembatasannya, yakni bahwa itu: فِي دُبُرِ صَلاَةِ الْفَجْرِ قَبْلَ أَنْ يَتَكَلَّمَ (*setelah shalat Subuh, sebelum ia berbicara*), namun yang disebutkannya adalah: عَشْرَ مَرَّاتٍ (*sepuluh kali*). Pada sanad keduanya terdapat Syahr bin Hausyab yang diperselisihkan perihalnya dan diperbincangkan. [*Al Fath*, 11/205].

162. Perkataan Al Bukhari: إِلاَّ رَجُلٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْهُ (*kecuali orang yang melakukan lebih banyak lagi darinya*).

Al Hafizh berkata: Disebutkan di dalam hadits Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya:

وَلَمْ يَجِيءْ أَحَدٌ بِأَفْضَلَ مِمَّا عَمِلَهُ إِلاَّ مَنْ قَالَ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ

"Dan tidak ada seorang pun yang dapat mendatangkan yang lebih utama dari apa yang dilakukannya kecuali orang yang

mengucapkan lebih utama dari itu." Diriwayatkan oleh An-Nas'ai dengan sanad shahih hingga Amr. [*Al Fath*, 11/205].

163. Perkataan Al Bukhari: Diriwayatkan juga oleh Abu Muhammad Al Hadhrami dari Abu Ayyub dari Nabi ﷺ.

Al Hafizh berkata: Ahmad juga meriwayatkan dari Abu Ayyub secara *marfu'*:

مَنْ قَالَ إِذَا صَلَّى الصُّبْحَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ ..

"Barangsiapa yang setelah shalat Subuh mengucapkan: ***Laa ilaaha illallaah ...*** " lalu ia menyebutkannya dengan lafazh:

عَشْرَ مَرَّاتٍ كُنَّ كَعَدْلِ أَرْبَعِ رِقَابٍ، وَكُتِبَ لَهُ بِهِنَّ عَشْرُ حَسَنَاتٍ، وَمُحِيَ عَنْهُ بِهِنَّ عَشْرُ سَيِّئَاتٍ، وَرُفِعَ لَهُ بِهِنَّ عَشْرُ دَرَجَاتٍ، وَكُنَّ لَهُ حَرَسًا مِنَ الشَّيْطَانِ حَتَّى يُمْسِيَ. وَإِذَا قَالَهَا بَعْدَ الْمَغْرِبِ فَمِثْلُ ذَلِكَ (*sepuluh kali, maka itu akan menjadi setara dengan (memerdekakan) empat orang budak, dan dengannya dituliskan baginya sepuluh kebaikan, dengannya pula dihapuskan darinya sepuluh keburukan, dengannya pula diangkat baginya sepuluh derajat, dan itu menjadi benteng baginya dari syetan hingga sore. Dan bila ia mengucapkannya setelah Maghrib, maka seperti itu juga*), sanadnya *hasan*.

Ja'far juga meriwayatkannya di dalam *Adz-Dzikr* dari Abu Ayyub, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, مَنْ قَالَ حِيْنَ يُصْبِحُ (*Barangsiapa yang ketika memasuki pagi mengucapkan*), lalu ia menyebutkannya seperti itu, tapi dengan tambahan: يُحْيِي وَيُمِيْتُ (*Dia yang menghidupkan dan mematikan*), dan disebutkan di dalamnya: كَعَدْلِ عَشْرِ رِقَابٍ، وَكَانَ لَهُ مَسْلَحَةٌ مِنْ أَوَّلِ نَهَارِهِ إِلَى آخِرِهِ، وَلَمْ يَعْمَلْ عَمَلاً يَوْمَئِذٍ يَقْهَرُهُنَّ. وَإِنْ قَالَهُنَّ حِيْنَ يُمْسِي فَمِثْلُ ذَلِكَ (*setara dengan (memerdekakan)*

sepuluh budak. Dan ia memiliki senjata dari awal harinya hingga akhirnya, dan di harinya itu ia tidak melakukan suatu perbuatan yang tidak disukainya. Dan jika ia mengucapkannya di sore hari, maka seperti itu juga).

Ia juga mengeluarkannya dari jalur Al Qasim bin Abdurrahman dari Abu Ayyub dengan lafazh: مَــنْ قَـــالَ غَــدْوَةً (*Barangsiapa yang di pagi hari mengucapkan*) lalu disebutkan serupa itu, dan di bagian akhirnya ia menyebutkan: وَأَجَارَهُ اللهُ يَوْمَهُ مِنَ النَّارِ، وَمَنْ قَالَهَا عَشِيَّةً كَانَ لَهُ مِثْلُ ذَلِــكَ (*dan Allah menyelamatkan harinya itu dari neraka. Dan barangsiapa mengucapkannya di malam hari, maka seperti itu juga*). [*Al Fath*, 11/208-209].

164. Al Hafizh berkata: Disebutkan di dalam hadits Ibnu Umar dari Umar, ia me-*marfu'*-kannya (menyandarkannya kepada **Nabi ﷺ):**

مَنْ قَالَ حِيْنَ يَدْخُلُ السُّــوقَ: لاَ إِلَــهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْــدُ يُحْيِــي وَيُمِيْتُ وَهُوَ حَيٌّ لاَ يَمُوْتُ، بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَــى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ.

"*Barangsiapa yang ketika memasuki pasar mengucapkan (yang artinya): Tidak ada sesembahan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nya segala kerjaan dan milik-Nya segala pujian, yang menghidupkan dan mematikan, dan Dia Maha Hidup*

yang tidak akan pernah mati, di tangan-Nya segala kebaikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu) al hadits, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan yang lainnya. Ini juga lafazh Ja'far di dalam *Adz-Dzikr*, di dalam sanadnya ada kelemahan. [*Al Fath*, 11/209].

165. Mengenai apa yang diucapkan pada pagi hari telah diriwayatkan sejumlah hadits, di antaranya: Hadits Anas secara *marfu'*:

مَنْ قَالَ حِيْنَ يُصْبِحُ: اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ أُشْهِدُكَ وَأُشْهِدُ حَمَلَةَ عَرْشِكَ وَمَلاَئِكَتِكَ وَجَمِيْعَ خَلْقِكَ أَنَّكَ أَنْتَ اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُوْلُكَ، أَعْتَقَ اللهُ رُبْعَهُ مِنَ النَّارِ، وَمَنْ قَالَهَا مَرَّتَيْنِ أَعْتَقَ اللهُ نِصْفَهُ مِنَ النَّارِ

"*Barangsiapa yang ketika memasuki waktu hari mengucapkan (yang artinya): 'Ya Allah, sesungguhnya di pagi hari ini aku bersaksi kepada-Mu, dan aku bersaksi kepada para pembawa 'Arsy-Mu, para malaikat-Mu dan semua makhluk-Mu, bahwa Engkaulah Allah, tidak ada sesembahan selain Engkau, dan bahwa Muhammad adalah hamba-Mu dan utusan-Mu,' maka Allah membebaskan seperempatnya dari neraka. Dan barangsiapa mengucapkannya dua kali, maka Allah membebaskan setengahnya dari neraka.*" al hadits, diriwayatkan oleh imam yang tiga dan dihasankan oleh At-Tirmidzi.

Hadits Abu Salam dari seseorang yang pernah melayani Rasulullah ﷺ secara *marfu'*,

مَنْ قَالَ إِذَا أَصْبَحَ وَإِذَا أَمْسَى: رَضِيْتُ بِاللهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ رَسُوْلاً، إِلاَّ كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يُرْضِيَهُ

"*Barangsiapa yang ketika memasuki waktu pagi hari dan waktu sore hari mengucapkan (yang artinya): 'Aku rela Allah sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Muhammad sebagai rasulku,' melainkan adalah hak Allah untuk ridha kepadanya,*" diriwayatkan oleh Abu Daud, dan sanadnya kuat. Hadits ini juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari hadits Tsauban dengan sanad *dha'if*.

Hadits Abdullah bin Ghannam Al Bayadhi secara *marfu'*:

مَنْ قَالَ حِيْنَ يُصْبِحُ: اَللَّهُمَّ مَا أَصْبَحَ بِي مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ فَمِنْكَ وَحْدَكَ لاَ شَرِيْكَ لَكَ، فَلَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ، فَقَدْ أَدَّى شُكْرَ يَوْمِهِ

"*Barangsiapa yang di pagi hari mengucapkan (yang artinya): 'Ya Allah, kenikmatan apa pun di pagi ini yang ada padaku atau pada salah seorang dari hamba-Mu melainkan (nikmat itu) dari-Mu semata, tidak ada sekutu bagi-Mu. Maka bagi-Mu lah segala pujian dan rasa syukur,' maka ia telah menunaikan syukur harinya itu.*" al

hadits, diriwayatkan oleh Abu Daud dan An-Nasa`i, dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban.

Hadits Anas: "Nabi ﷺ bersabda kepada Fathimah,

مَا مَنَعَكِ أَنْ تَسْمَعِي مَا أُوصِيكِ بِهِ أَنْ تَقُولِي إِذَا أَصْبَحْتِ وَإِذَا أَمْسَيْتِ: يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ، بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ، أَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ، وَلاَ تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ

"*Apa yang menghalangimu untuk mendengarkan apa yang aku wasiatkan kepadamu, yaitu apabila engkau memasuki waktu pagi hari dan apabila memasuki sore hari agar engkau mengucapkan (yang artinya): 'Wahai Dzat yang Maha Hidup, yang Maha Mengurusi segala makhluk-Nya, dengan rahmat-Mu aku memohon pertolongan. Perbaikilah seluruh urusanku, dan janganlah Engkau serahkan diriku kepadaku sekalipun sekejap mata (tanpa mendapat pertolongan dari-Mu),*" diriwayatkan oleh An-Nasa`i dan Al Bazzar. [*Al Fath*, 11/134].

166. Hadits: "Rasulullah ﷺ mengirim kami dalam suatu pasukan ..." al hadits, di dalamnya disebutkan:

اَللَّهُمَّ أَجِرْنِي مِنَ النَّارِ

"*Ya Allah, lindungilah aku dari neraka*", tujuh kali setelah Shubuh dan setelah Maghrib.

Di dalamnya juga disebutkan kisahnya di dalam pasukan tersebut. Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan Ahmad. Ada banyak penyelisihan pada Abdurrahman, kemudian pada Al Walid. [*Ittihaf Al Maharah*, 4/183-184].

167. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Al Harits bin Muslim At-Tamimi, bahwa ayahnya menceritakan kepadanya, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا صَلَّيْتَ الْغَدَاةَ فَقُلْ قَبْلَ أَنْ تُكَلِّمَ أَحَدًا: اَللَّهُمَّ أَجِرْنِي مِنَ النَّارِ، سَبْعَ مَرَّاتٍ، فَإِنَّكَ إِنْ مُتَّ مِنْ يَوْمِكَ كَتَبَ اللهُ لَكَ جِوَارًا مِنَ النَّارِ، وَإِذَا صَلَّيْتَ الْمَغْرِبَ فَقُلْ مِثْلَ ذَلِكَ، فَإِنَّكَ إِنْ مُتَّ مِنْ لَيْلَتِكَ كَتَبَ اللهُ لَكَ جِوَارًا مِنَ النَّارِ

"*Apabila engkau telah shalat Shubuh, maka sebelum engkau berbicara dengan seseorang ucapkanlah:* **'Allaahumma ajirnii minan naar'** *(Ya Allah, lindungilah aku dari neraka) tujuh kali, karena sesungguhnya jika engkau meninggal pada harimu itu, Allah menuliskan untukmu keselamatan dari neraka. Dan jika engkau telah shalat Maghrib, maka ucapkan juga seperti itu, karena sesungguhnya jika engkau meninggal di malammu itu, Allah menuliskan bagimu keselamatan dari neraka*)."

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Abu Daud.

Di-*mutaba'ah* oleh Shadaqah bin Khalid, diriwayatkan oleh Abu Al Qasim Al Baghawi di dalam *Mu'jam*-nya.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Abdurrahman bin Hassan bin Muslim bin Al Harits bin Muslim dari ayahnya, ia berkata, "Rasulullah ﷺ mengutus kami dalam suatu pasukan, lalu ketika mereka sampai ke tempat penyerangan, kami mendekati desa tersebut, lalu aku memacu kudaku dan mendahului para sahabatku, lalu aku berkata, 'Ucapkanlah: *Laa ilaaha illallaah*, niscaya kalian terjaga.' Maka mereka pun mengucapkannya. Lalu para sahabatku mencelaku dan mengatakan, 'Engkau telah mengharamkan kami mendapatkan harta rampasan perang setelah diredakan oleh tangan-tangan kami.'

Ketika mereka sampai ke hadapan Rasulullah ﷺ, mereka memberitahu beliau tentang apa yang telah aku perbuat, maka beliau memanggilku, lalu menyatakan baiknya apa yang aku lakukan itu, dan beliau bersabda, إِنَّ اللهَ كَتَبَ لَكَ بِكُلِّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ كَذَا وَكَذَا (*Sesungguhnya Allah menuliskan bagimu dengan setiap orang dari mereka demikian dan demikian*)." Abdurrahman berkata, "Aku lupa pahala tersebut. Kemudian beliau bersabda, أَمَا إِنِّي سَأَكْتُبُ لَكَ كِتَابًا لِلْأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِيْنَ مِنْ بَعْدِي أُوصِي بِكَ (*Adapun aku, maka aku akan menuliskan untukmu suatu surat untuk para pemimpin kaum muslimin setelahku, aku mewasiatkan mengenaimu*).

Lalu beliau menuliskan suatu surat untukku dan mencapnya serta menyerahkannya kepadaku, dan beliau bersabda, إِذَا صَلَّيْتَ الْمَغْرِبَ فَقُلْ قَبْلَ أَنْ تَتَكَلَّمَ ... (*Apabila engkau telah shalat Maghrib, sebelum engkau berbicara maka ucapkanlah ...*)" lalu ia menyebutkan haditsnya serupa itu. وَإِذَا صَلَّيْتَ الصُّبْحَ كَذَلِكَ (*Dan bila engkau telah shalat Shubuh juga demikian*). Ia berkata, "Kemudian aku

membawakan surat itu kepada Abu Bakar (di masa khilafahnya), lalu ia pun membukanya dan membacanya, lalu memerintahkan untuk memberi kepadaku. Kemudian mencapnya. Kemudian aku membawakannya kepada Umar (di masa khilafahnya), lalu ia pun melakukan seperti itu. Kemudian aku membawakannya kepada Utsman (di masa khilafahnya), lalu ia pun melakukan seperti itu."

Ia berkata, "Al Harits bin Muslim meninggal pada masa khilafah Utsman." Ia juga berkata, "Surat itu masih ada pada kami hingga dikirimkan kepada Umar bin Abdul 'Aziz, lalu ia membacanya, kemudian memerintahkan pemberian untukku."

Diriwayatkan oleh Abu Daud, An-Nasa`i di dalam *Al Kubra* hanya bagian doanya saja, dan Ath-Thabarani.

Abu Ghanim dan Abu Zur'ah me-*rajih*-kan riwayat ini. sementara sikap Ibnu Hibban menyelisihi itu, karena ia mengeluarkan haditsnya secara panjang lebar di dalam *Shahih*-nya dari Abu Ya'la sebagaimana yang saya keluarkan, maka seakan-akan menurutnya yang lebih *rajih* bahwa sang shahabat di dalam kisah ini adalah Al Harits bin Muslim. *Wallahu a'lam*. [*Nataij Al Afkar*, 2/209-212].

168. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Shuhaib ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah menggerakkan bibirnya dengan suatu bacaan setelah shalat Shubuh, yang mana sebelumnya beliau tidak pernah melakukannya, lalu beliau bersabda,

إِنَّ نَبِيًّا كَانَ قَبْلَنَا أَعْجَبَتْهُ كَثْرَةُ أُمَّتِهِ، فَقَالَ: لاَ يَرُومُ هَؤُلاَءِ -أَحْسِبُهُ قَالَ- شَيْءٌ، فَأَوْحَى اللهُ إِلَيْهِ أَنْ

خَيِّرْ أُمَّتَكَ بَيْنَ إِحْدَى ثَلاَثٍ: إِمَّا أَنْ يُسَلَّطَ عَلَيْهِمُ الْجُوعُ أَوِ الْعَدُوُّ أَوِ الْمَوْتُ، فَعَرَضَ عَلَيْهِمْ ذَلِكَ، فَقَالُوا: أَمَّا الْجُوعُ فَلاَ طَاقَةَ لَنَا بِهِ، وَلاَ الْعَدُوُّ، وَلَكِنَّ الْمَوْتُ. فَمَاتَ مِنْهُمْ فِي ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ سَبْعُونَ أَلْفًا، فَأَنَا أَقُولُ: اَللَّهُمَّ بِكَ أُحَاوِلُ وَبِكَ أُقَاتِلُ وَبِكَ أُصَاوِلُ.

"*Sesungguhnya ada seorang nabi sebelum kami yang takjub dengan banyaknya umatnya, lalu ia berkata, 'Ada* –aku kira beliau mengatakan– *sesuatu yang tidak menginginkan mereka itu.' Lalu Allah mewahyukan kepadanya: 'Berikanlah pilihan kepada umatmu antara tiga hal: Dikuasai oleh kelaparan, atau musuh atau kematian.' Lalu ia pun menawarkan kepada mereka, maka mereka pun berkata, 'Adapun kelaparan, kami tidak kuat akan hal itu, dan tidak juga musuh, akan tetapi kematian (bisa).' Maka matilah dari mereka sebanyak tujuh puluh ribu selama tiga hari. Maka aku mengucapkan: Ya Allah, dengan-Mu aku berupaya, dengan-Mu aku berperang, dan dengan-Mu aku melompat.*"

Ini hadits shahih, diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Hibban, An-Nasa`i dan At-Tirmidzi.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Ka'ab Al Ahbar: Bahwa adalah Daud ﷺ, apabila selesai dari shalat, beliau mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِيْنِي الَّذِي جَعَلْتَهُ عِصْمَةُ أَمْرِي، وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي جَعَلْتَ فِيهَا مَعَاشِي، وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي جَعَلْتَ إِلَيْهَا مَعَادِي. اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ

"*Ya Allah, perbaikilah untukku agamaku yang Engkau menjadikannya sebagai pelindung urusanku, perbaikilah untukku duniaku yang Engkau menjadikan padanya penghidupanku, dan perbaikilah untukku akhiratku yang Engkau menjadikannya tempat kembaliku. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung dengan keridhaan-Mu dari kemurkaan-Mu.*" al hadits.

Ka'ab berkata, "Shuhaib ﷺ menceritakan kepadaku, bahwa adalah Rasulullah ﷺ, abila selesai dari shalatnya, beliau membaca doa ini."

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh An-Nasa`i secara ringkas dan oleh Ibnu Khuzaimah.

Dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata, "Seorang lelaki datang kepada Nabi ﷺ, lalu berkata, 'Wahai Nabiyyullah, berilah aku faidah, karena sesungguhnya aku seorang yang sudah tua lagi suka lupa sehingga tidak banyak bagiku.' Beliau bersabda,

أُعَلِّمُكَ دُعَاءً تَدْعُو بِهِ كُلَّمَا صَلَّيْتَ الْغَدَاةَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ يَفْتَحُ اللهُ لَكَ ثَمَانِيَةَ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، تَقُولُ:

اَللَّهُمَّ اهْدِنِي مِنْ عِنْدِكَ، وَأَفِضْ عَلَيَّ مِنْ فَضْلِكَ، وَأَسْبِغْ عَلَيَّ بِرَحْمَتِكَ، وَأَنْزِلْ عَلَيَّ بَرَكَتَكَ.

"*Aku ajarkan kepadaku suatu doa yang bisa engkau panjatkan tiga kali setiap engkau selesai shalat Shubuh, yang mana dengan begitu Allah bukakan untukmu kedelapan pintu surga. Engkau ucapkan (yang artinya): Ya Allah tunjukilah aku dari sisi-Mu, limpahkanlah kepadaku dari fadhilah-Mu, liputilah aku dari rahmat-Mu, dan turunkanlah kepadaku keerkahan-Mu.*"

Ini hadits *gharib*, para periwayatnya *tsiqah* kecuali Abbas, karena ia disepakati *dha'if, wallahu a'lam.*

Saya mendapatkan *syahid* untuk hadits Anas dari riwayat Qabishah, si pelaku kisahnya.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Qabishah bin Mukhariq, ia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah ﷺ, lalu beliau bersabda, يَا قَبِيصَةُ، مَا جَاءَ بِكَ؟ (*Wahai Qabishah, apa yang membawamu kemari?*).

Aku menjawab, 'Usiaku sudah tua, dan tulangku sudah lemah, maka aku datang kepadamu agar engkau mengajariku sesuatu yang dengannya Allah memberiku manfaat.' Beliau pun bersabda, يَا قَبِيصَةُ، مَا مَرَرْتَ بِحَجَرٍ وَلاَ شَجَرٍ وَلاَ مَدَرٍ إِلاَّ اسْتَغْفَرَ لَكَ إِذَا صَلَّيْتَ الْفَجْرَ فَقُلْتَ: سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ (*Wahai Qabishah. Tidaklah engkau melewati bebatuan, tidak pula pepohonan dan tidak pula pedesaan kecuali akan dimintakan ampunan untukmu apabila setelah shalat Shubuh engkau mengucapkan:* **Subhaanallaahil 'azhiim wabihamdih** *(Maha Suci Allah yang Maha Agung, dan aku memuji-Nya).*"

Lalu ia menyebutkan haditsnya, di dalamnya disebutkan: قُلْ: اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِمَّا عِنْدَكَ، وَأَفْضِ عَلَيَّ مِنْ فَضْلِكَ، وَانْشُرْ عَلَيَّ مِنْ رَحْمَتِكَ، وَأَنْزِلْ عَلَيَّ مِنْ بَرَكَتِكَ (*Ucapkanlah: Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dari apa yang di sisi-Mu, limpahkanlah kepadaku dari Fadhilah-Mu, terbarkanlah kepadaku dari rahmat-Mu, dan turunkanlah kepadaku dari keberkahan-Mu*).

Ini hadits *gharib*, diriwayatkan oleh Ahmad. [*Nataij Al Afkar*, 2/312-320].

169. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ حِيْنَ يُصْبِحُ وَحِيْنَ يُمْسِي: اَللّٰهُمَّ أَنْتَ رَبِّي

"Barangsiapa yang ketika memasuki waktu pagi dan ketika memasuki waktu sore mengucapkan: **allaahumma anta rabbi** *(Ya Allah, Engkaulah Tuhanku),"* lalu ia menyebutkan seperti redaksi yang pertama, tapi ia menyebutkan: اِغْفِرْ لِي ذُنُوبِي جَمِيعًا (*ampunilah dosa-dosaku semuanya*), dan di bagian akhirnya ia menyebutkan: فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ أَوْ لَيْلَتِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ (*lalu ia meninggal di harinya itu atau di malamnya itu, maka ia masuk surga*).

Ini hadits *hasan shahih*, diriwayatkan oleh Abu Daud, Ahmad, An-Nasa`i dan Ibnu Majah.

Hadits ini mempunyai *shayid* juga dari hadits Abu Umamah, dari hadits Jabir dan yang lainnya, diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dan yang lainnya. [*Nataij Al Afkar*, 2/323-324].

170. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila memasuki waktu pagi beliau mengucapkan:

اَللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَـــا، وَبِكَ نَمُوتُ، وَإِلَيْكَ النُّشُورُ

"*Ya Allah, dengan-Mu kami memasuki waktu pagi, dengan-Mu kami memasuki waktu sore, dengan-Mu kami hidup, dengan-Mu kami mati, dan kepada-Mu kami kembali,*" dan apabila memasuki waktu sore beliau mengucapkan:

اَللَّهُمَّ بِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ، وَإِلَيْكَ الْمَصِيْرُ

"*Ya Allah, dengan-Mu kami memasuki waktu sore, dengan-Mu kami memasuki waktu pagi, dengan-Mu kami hidup, dengan-Mu kami mati, dan kepada-Mu kami kembali.*"

Ini hadits shahih gharib, diriwayatkan oleh Al Bukhari di dalam *Al Adab Al Mufrad*.

Juga oleh Abu Daud dan Al Nasa'i di dalam *Al Kubra*.

Serta oleh Ibnu Hibban di dalam *Shahih*-nya.

At-Tirmidzi dan Ibnu Majah mengeluarkannya dari dua jalur lainnya dari Suhail, dan di dalam riwayat mereka berdua dicantumkan dengan redaksi perintah: إِذَا أَصْبَحَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ (*Apabila seseorang dari kalian memasuki waktu pagi, maka hendaklah mengucapkan*).

Di dalam sanad masing-masing dari kedua ada yang diperbincangkan. [*Nataij Al Afkar*, 2/330-332].

171. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Al Barà` bin 'Azib ﷺ, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila memasuki waktu pagi beliau mengucapkan:

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّـــهِ، لاَ إِلَـــهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ. اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوْءِ الْكِبَرِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ

"*Kami telah memasuki waktu pagi dan kerajaan hanyalah milik Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada sesembahan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari sifat malas, keburukan di hari tua dan adzab kubur.*"

Demikian yang diriwayatkan oleh Ibnu As-Sunni dari jalur lainnya dari Abu Israil, dan sanadnya *hasan*. [*Nataij Al Afkar*, 2/327].

172. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ إِذَا أَمْسَى ثَلاَثَ مَرَّاتٍ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ كُلِّهَا مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، لَمْ تَضُرُّهُ حُمَةُ تِلْكَ اللَّيْلَةِ.

"*Barangsiapa yang ketika memasuk waktu sore mengucapkan tiga kali (yang artinya): 'Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna semuanya dari keburukan apa yang Dia ciptakan,' maka pada malam itu ia tidak akan dicelakakan oleh sengatan apa pun.*"

Mereka pun mempelajarinya, lalu terbiasa mengucapkannya setiap malam. Lalu seorang perempuan dari mereka tersengat (binatang berbisa), namun ia tidak merasakan sakit apa pun."

Ini hadits *shahih*, diriwayatkan oleh An-Nasa`i di dalam *Al Kubra*.

Dan juga Ibnu Hibban di awal-awal kitab *Shahih*-nya. Diriwayatkan juga oleh An-Nasa`i.

Dan dari jalur ini dikeluarkan juga oleh Ibnu As-Sunni dari An-Nasa`i.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Suhail, dari ayahnya, dari seorang lelaki dari Aslam, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, مَنْ قَالَ حِيْنَ يُمْسِي (*Barangsiapa yang ketika memasuki waktu sore mengucapkan*), lalu ia menyebutkan seperti lafazh Hisyam yang dikemukakan sebelum ini, tapi ia menyebutkan: لَمْ تَضُرُّهُ لَدْغَةُ عَقْرَبٍ حَتَّى يُصْبِحَ (*Maka tidak akan dicelakakan oleh sengatan kalajengking hingga pagi hari*), tanpa menyebutkan kisahnya.

Semuanya juga diriwayatkan oleh An-Nasa`i.

Riwayat Malik di dalam *Al Muwaththa`* menyamai Hisyam pada perkataannya: Dari Abu Hurairah.

Dan juga Abdul 'Aziz bin Abu Salamah di dalam *Al Ghailaniyyat.*

Demikian juga yang dikatakan oleh Al Asyja'i dari Ats-Tsauri.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Seorang lelaki disengat kalajengking, lalu hal itu disampaikan kepada Nabi ﷺ, maka beliau pun bersabda, أَمَا إِنَّكَ لَوْ قُلْتَ (*Ketahuilah, sesungguhnya jika engkau mengucapkan*), lalu ia menyebutkan menyerupai riwayat Hisyam, tapi tanpa lafazh: ثَلَاثًا (*tiga kali*). Demikian tidak disebutkan oleh Wuhaib, tidak juga Kunait yang setelahnya, dan mereka semua tidak meneybutkan semuanya.

Diriwayatkan oleh An-Nas'ai dan Ibnu Majah.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ قَالَ حِيْنَ يُصْبِحُ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، لَمْ تَضُرُّهُ عَقْرَبٌ حَتَّى يُمْسِي. وَمَنْ قَالَهَا حِيْنَ يُمْسِي لَمْ تَضُرُّهُ حَتَّى يُصْبِحَ

"*Barangsiapa yang ketika memasuki waktu pagi mengucapkan: 'Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang*

sempurna dari keburukan apa yang Dia ciptakan,' tiga kali, maka tidak akan dicelakakan oleh kalajengking hingga sore hari. Dan barangsiapa mengucapkannya ketika memasuki waktu sore, maka tidak akan dicelakakan hingga pagi."

Diriwayatkan juga oleh An-Nasa`i dari jalur lainnya dari Abu Hurairah dengan perbedaan perantara yang di antara Az-Zuhri dan Abu Hurairah. Semua ini menunjukkan bahwa ini memang ada asalnya dari Abu Hurairah. *Wallahu a'lam.* [*Nataij Al Afkar*, 2/339-342].

173. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Utsman bin Affan ﷺ, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ يَقُولُ فِي صَبَاحِ كُلِّ يَوْمٍ أَوْ مَسَاءِ كُلِّ لَيْلَةٍ: بِسْمِ اللهِ الَّذِيْ لاَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلاَ فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ، إِلاَّ لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ

"*Tidaklah seorang hamba mengucapkan di pagi setiap hari atau di sore setiap malam (yang artinya): 'Dengan menyebut nama Allah yang bila disebut nama-Nya, tidak ada sesuatu pun yang dapat memberikan madlarat baik yang di bumi maupun yang di langit. Dialah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui,' kecuali tidak ada sesuatu pun yang mecelakakannya.*"

Ini hadits *hasan shahih*, diriwayatkan oleh Ahmad dan Al Bukhari di dalam *Al Adab Al Mufrad*.

Juga oleh At-Tirmidzi, An-Nasa`i di dalam *Al Kubra* dan Ibnu Majah.

Lafazh Al Bukhari mengandung kalimat: ثَلاَثًا (*tiga kali*), sedangkan lafazh yang saya kemukakan adalah lafazh Ath-Thayalisi. Sementara Lafazh Sa'd pada riwayat yang pertama: مَنْ قَالَ حِيْنَ يُصْبِحُ فِي أَوَّلِ يَوْمِهِ أَوْ حِيْنَ يُمْسِي فِي أَوَّلِ لَيْلَتِهِ (*Barangsiapa yang ketika memasuki waktu pagi di awal harinya, atau ketika memasuki sore di atas malamnya mengucapkan*).

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Aban bin Utsman, dari Utsman ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ: بِسْمِ اللهِ الَّذِيْ لاَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الأَرْضِ وَلاَ فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ، ثَلاَثًا لَمْ يَفْجَأْهُ بَلاَءٌ حَتَّى اللَّيْلِ، وَمَنْ قَالَهَا حِيْنَ يُمْسِي لَمْ يَفْجَأْهُ بَلاَءٌ حَتَّى يُصْبِحَ

"*Barangsiapa mengucapkan: 'Dengan menyebut nama Allah yang bila disebut nama-Nya, tidak ada sesuatu pun yang dapat memberikan madlarat baik yang di bumi maupun yang di langit. Dialah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui,' tiga kali, maka tidak akan didatangi petaka hingga malam. Dan barangsiapa yang mengucapkannya ketika memasuki waktu sore maka tidak akan didatangi petaka hingga pagi.*"

Diriwayatkan oleh Abu Daud, An-Nasa`i, Al Ma'muri, dan Al Bazzar dari Ahmad bin Aban. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban di dalam *Shahih*-nya. Demikian juga yang diriwayatkan oleh Ali bin Al Madini di dalam *Al 'Ilal.*

Hadits ini mempunyai jalur periwayatan lainnya yang diriwayatkan oleh An-Nasa`i dan Abu Ya'la secara *marfu'* dan *mauquf.*

Di dalam *Al 'Ilal*, Ad-Daraquthni menyebutkan perbedaan di dalamnya, ia mengatakan, "Diriwayatkan juga oleh Abdurrahman bin Abu Az-Zanad dengan sanad bersambung, dan itu adalah sanadnya yang paling bagus."

Menurut saya: Dengan itulah kami memulainya. Hanya Allah-lah yang kuasa memberi petunjuk. [*Nataij Al Afkar*, 2/347-351].

174. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Anas bin Malik ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ حِيْنَ يُصْبِحُ أَوْ يُمْسِي: اَللّٰهُمَّ إِنِّى أَصْبَحْتُ أُشْهِدُكَ، وَأُشْهِدُ حَمَلَةَ عَرْشِكَ وَمَلاَئِكَتَكَ وَجَمِيعَ خَلْقِكَ، أَنَّكَ أَنْتَ اللهُ وَحْدَكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ، أَعْتَقَ اللهُ رُبُعَهُ مِنَ النَّارِ، وَمَنْ قَالَهَا مَرَّتَيْنِ أَعْتَقَ اللهُ نِصْفَهُ مِنَ النَّارِ، وَمَنْ

قَالَهَا ثَلاَثاً أَعْتَقَ اللهُ ثَلاَثَةَ أَرْبَاعِهِ مِنَ النَّارِ، وَمَنْ قَالَهَا أَرْبَعًا أَعْتَقَهُ اللهُ مِنَ النَّارِ

"*Barangsiapa yang ketika memasuki waktu pagi atau ketika memasuki waktu sore mengucapkan (yang artinya): 'Ya Allah, sesungguhnya aku telah memasuki waktu pagi dengan mempersaksikan kepada-Mu dan mempersaksikan kepada para pembawa 'Arsy-Mu dan para malaikat-Mu, serta mempersaksikan kepada semua makhluk-Mu, bahwa sesungguhnya Engkau adalah Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Mu, dan bahwa sesungguhnya Muhammad adalah hamba-Mu dan utusan-Mu.' Maka Allah membebaskan seperempat (diri)nya dari neraka, dan barangsiapa mengucapkannya dua kali, maka Allah membebaskan setengahnya dari neraka, dan barangsiapa mengucapkannya tiga kali, maka Allah membebaskan tiga perempatnya dari neraka, dan barangsiapa mengucapkannya empat kali, maka Allah membebaskannya dari neraka.*"

Ini hadits *hasan gharib*, diriwayatkan oleh Abu Daud dan Al Kharaithi di dalam *Makarim Al Akhlaq*.

Dicantumkan juga di dalam naskah Al Khathib di dalam *Sunan Abi Daud*. Diriwayatkan juga oleh Tammam di dalam *Fawaid*-nya.

Abu Bakar yang disebutkan (di dalam sanadnya itu) *dha'if*, sementara Aban *matruk* (riwayatnya ditinggalkan).

Tentang penilaian bahwa sanadnya *jayyid* (bagus), perlu ditinjau lebih jauh. Kemungkinan Abu Daud tidak mengomentarinya

karena kedatangannya dari jalur lain dari Anas, dan karenanya Menurut saya, bahwa itu *hasan.*

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ" lalu ia menyebutkan haditsnya seperti itu, tapi ia hanya menyebutkan: لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ (*Tidak ada sesembahan selain Engkau*), tanpa kalimat: وَحْدَكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ (*semata, tidak ada sekutu bagi-Mu*). Dan ia menyebutkan: فَإِنْ قَالَهَا (*Bila ia mengucapkannya*), dan: ثَلاَثَ مَرَّاتٍ (*tiga kali*), lalu di bagian akhirnya: أَعْتَقَهُ اللهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ مِنَ النَّارِ (*maka Allah membebaskannya pada hari itu dari neraka*).

Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari di dalam *Al Adab Al Mufrad* dan An-Nasa`i di dalam *Al Yaum wa Al-Lailah.* Diriwayatkan juga oleh Ibnu As-Sunni dari An-Nasa`i.

Diriwayatkan dengan sanad ini juga hingga Al Firyabi oleh Amr bin Utsman dan 'Abdurrahim bin Habib, keduanya mengatakan, "Baqiyyah menceritakan kepada kami," lalu ia menyebutkannya, tapi di bagian akhirnya menyebutkan: غَفَرَ اللهُ لَهُ مَا أَصَابَ ذَلِكَ الْيَوْمَ أَوْ تِلْكَ اللَّيْلَةَ مِنْ ذَنْبٍ (*maka Allah mengampuninya atas dosa yang dilakukannya pada hari itu atau malam itu*), tanpa menyebutkan pembagian.

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan An-Nasa`i di dalam *Al Kubra.* Dikelaurkan juga oleh At-Tirmidzi.

Saya juga mendapatkan *syahid*-nya dari Abu Sa'id yang diriwayatkan oleh Ath-Thabarani di dalam *Ad-Du'a`*, di dalamnya disebutkan: مَنْ قَالَهَا أَرْبَعًا كَتَبَ اللهُ لَهُ بَرَاءَةً مِنَ النَّارِ (*Barangsiapa mengucapkannya empat kali, maka Allah menuliskan baginya kebebesan dari neraka*). Sanadnya *dha'if.*

Mengenai ini diriwayatkan juga dari Salman di dalam *Al Mu'jam Al Kabir*. Hanya Allah-lah yang kuasa memberi petunjuk. [*Nataij Al Afkar*, 2/355-359].

175. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Husain bin Abu Sulaiman bin Jubair bin Muth'im: "Bahwa ia duduk di hadapan Ibnu Umar ﷺ, lalu ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah ﷺ mengucapkan di dalam doanya ketika memasuki pagi dan ketika memasuki waktu sore, yang mana beliau belum pernah berdoa dengannya hingga meninggalkan dunia atau hingga meninggal:

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي دِيْنِيْ وَدُنْيَايَ وَأَهْلِيْ وَمَالِيْ، اَللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِيْ وَآمِنْ رَوْعَاتِيْ، اَللَّهُمَّ احْفَظْنِيْ مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ، وَمِنْ خَلْفِيْ، وَعَنْ يَمِيْنِيْ وَعَنْ شِمَالِيْ، وَمِنْ فَوْقِيْ، وَأَعُوْذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِيْ

"*Ya Allah, aku memohon kepada-Mu ampunan dan keselamatan di dunia dan di akhirat, ya Allah aku memohon kepada-Mu ampunan dan keselamatan di dalam agamaku, duniaku, keluargaku dan hartaku. Ya Allah tutupilah auratku (aib dan hal yang*

tidak layak dilihat orang), dan tentramkanlah aku dari rasa takut, ya Allah jagalah aku dari depan dan belakangku, dari kanan dan kiriku dan dari atasku, dan aku berlindung dengan keagungan-Mu, agar tidak tersambar dari bawahku."

Ini hadits *hasan gharib*, kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits 'Ubadah dengan sanad ini. diriwayatkan oleh An-Nasa`i, Abu Daud, Ibnu Majah, Al Ma'muri, Ibnu Hibban dan Al Hakim. Saya mendapatkan *syahid*-nya dari hadits Ibnu Abbas, diriwayatkan oleh Al Bukhari di dalam *Al Adab Al Mufrad*, di dalam sanadnya terdapat seorang periwayat yang *dha'if*. [*Nataij Al Afkar*, 2/361-362].

176. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, ia berkata, "Aku katakan kepada ayahku, 'Wahai ayah, sesungguhnya aku mendengarmu berdoa di setiap pagi:

اَللَّهُمَّ عَافِنِيْ فِيْ بَدَنِيْ، اَللَّهُمَّ عَافِنِيْ فِيْ سَمْعِيْ، اَللَّهُمَّ عَافِنِيْ فِيْ بَصَرِيْ؛ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ

"*Ya Allah, berilah keselamatan pada tubuhku. Ya Allah, berilah keselamatan pada pendengaranku. Ya Allah, berilah keselamatan pada penglihatanku. Tidak ada sesembahan selain Engkau.*"

Engkau mengucapkannya tiga kali di sore hari dan tiga kali di pagi hari, dan engkau juga mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ، اَللّٰهُـــمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، لاَ إِلَـــهَ إِلاَّ أَنْتَ

"*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran dan kefakiran. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur, tidak ada sesembahan selain Engkau*",

Engkau mengulangnya tiga kali.' Ia pun berkata, 'Wahai anakku, sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ berdoa dengan itu, maka aku ingin mengikuti sunnah beliau'."

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Abu Daud, An-Nasa`i, Ishaq di dalam *Musnad*-nya dan Ibnu Hibban di dalam *Shahih*-nya. Hadits ini mempunyai *syahid* dari jalur lainnya.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Quthn bin Sa'd Al Qath'i, ia berkata, "Abu Bakrah mendengar seorang anaknya berdoa dengan suatu doa, lalu ia berkata, 'Wahai anakku, darimana engkau mendapatkan doa ini?' Anaknya menjawab, 'Aku mendengarmu berdoa dengan itu.' Ia pun berkata, 'Berdoalah engkau dengannya, karena sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ berdoa dengannya, jika tidak, maka sebaiknya diam. Aku mendengar beliau:

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran dan kefakiran, dan aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur."

Para periwayatnya *tsiqah*, akan tetapi Quthn tidak pernah berjumpa dengan Abu Bakrah, dan tidak seorang pun dari anak-anaknya. *Wallahu a'lam*. [*Nataij Al Afkar*, 2/369-370].

177. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Abu Malik Al Asy'ari, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَصْبَحَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذَا الْيَوْمِ فَتْحَهُ وَنَصْرَهُ وَنُورَهُ وَبَرَكَتَهُ وَهُدَاهُ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِيهِ وَشَرِّ مَا قَبْلَهُ وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ. وَإِذَا أَمْسَى فَلْيَقُلْ مِثْلَ ذَلِكَ

"Apabila seseorang dari kalian memasuki waktu pagi, maka hendaklah mengucapkan (yang artinya): 'Kami memasuki waktu pagi dan segala kerajaan adalah milik Allah, Rabb semesta alam. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kebaikan hari ini, kemenangannya, pertolongannya, cahayanya, keberkahannya dan petunjuknya. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari keburukan apa-apa yang ada di dalamnya, keburukan apa-apa yang

sebelumnya dan keburukan apa-apa yang setelahnya.' Dan apabila memasuki sore hari, hendaklah juga mengucapkan seperti itu."

Ini hadits *gharib*, diriwayatkan oleh Abu Daud. [*Nataij Al Afkar*, 2/368-369].

178. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ: (فَسُبْحَـٰنَ ٱللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ ﴿١٧﴾ وَلَهُ ٱلْحَمْدُ فِى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ ﴿١٨﴾) -الآيَةُ كُلُّهَا- أَدْرَكَ مَا فَاتَهُ فِي يَوْمِهِ ذَلِكَ. وَمَنْ قَالَهُنَّ حِينَ يُمْسِي أَدْرَكَ مَا فَاتَهُ فِي لَيْلَتِهِ

"*Barangsiapa yang ketika memasuki waktu pagi mengucapkan: 'Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari dan waktu kamu berada di waktu Subuh, dan bagi-Nyalah segala puji di langit dan di bumi dan di waktu kamu berada pada petang hari dan di waktu kamu berada di waktu Zhuhur.'* (Qs. Ar-Ruum [30]: 17-18), *maka ia mendapatkan apa yang terluputkannya pada harinya itu. Dan bila ia mengucapkannya ketika memasuki waktu sore, maka ia mendapatkan apa yang terluputkannya di malam harinya."*

Ini hadits *gharib*, diriwayatkan oleh Abu Daud.

Menurut saya: Haditsnya *dha'if* tanpa Sa'id, karena gurunya sangat *dha'if.*

Saya mendapatkan *syahid*-nya dengan sanad *mu'dhal* yang tidak masalah dengan riwayatnya.

Dari Muhammad bin Wasi', bahwa beliau bersabda,

مَنْ قَالَ حِيْنَ يُصْبِحُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ: (فَسُبْحَانَ اللهِ حِيْنَ تُمْسُوْنَ وَحِيْنَ تُصْبِحُوْنَ) إِلَى آخِرِهَا، لَمْ يَنْتَهِ خَيْرٌ كَانَ قَبْلَهُ مِنَ اللَّيْلِ، وَلَمْ يُدْرِكْهُ يَوْمَهُ شَرٌّ، وَمَنْ قَالَهَا حِيْنَ يُمْسِي مِثْلَهُ، وَكَانَ إِبْرَاهِيمُ خَلِيلُ الرَّحْمَنِ يَقُولُهَا ثَلاَثَ مَرَّاتٍ إِذَا أَصْبَحَ وَثَلاَثَ مَرَّاتٍ إِذَا أَمْسَى

"*Barangsiapa yang ketika memasuki waktu pagi mengucapkan tiga kali: 'Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari dan waktu kamu berada di waktu Subuh' hingga akhirnya, maka tidak akan berakhir kebaikan yang sebelumnya dari malam hari, dan tidak akan dijumpai keburukan pada harinya itu. Dan barangsiapa mengucapkannya ketika sore hari maka seperti itu juga. Dan adalah Ibrahim Khalilurrahman biasa mengucapkannya tiga kali apabila memasuki pagi hari dan tiga kali apabila memasuki sore hari.*"

Sebagian haditsnya mempunyai *syahid* dengan sanad *dha'if* juga, dan dinyatakan *marfu'*-nya.

Dari Sahl bini Mu'adz bin Anas Al Juhani, dari ayahnya ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

أَلاَ أُخْبِرُكُمْ لِمَ سَمَّى اللهُ خَلِيلَهُ الَّذِي وَفَّـى؟ لِأَنَّهُ كَانَ يَقُولُ كُلَّمَا أَصْبَحَ: فَسُـبْحَانَ اللهِ حِـيْنَ تُمْسُونَ وَحِيْنَ تُصْبِحُونَ

"*Maukah aku tunjukkan kalian mengapa Allah menyebut khalil-Nya (Ibrahim) sebagai orang yang selalu menyempurnakan janji? Karena setiap pagi beliau selalu mengucapkan: Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari dan waktu kamu berada di waktu Subuh.*" Diriwayatkan oleh Ahmad. [*Nataij Al Afkar*, 2/371-373].

179. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, ia berkata, "Pada suatu hari Rasulullah ﷺ masuk masjid, tiba-tiba beliau berjumpa dengan seorang lelaki dari golongan Anshar yang bernama Abu Umamah, maka beliau bersabda,

يَا أَبَا أُمَامَةَ، مَا لِي أَرَاكَ جَالِسًا فِي الْمَسْجِدِ فِي غَيْرِ وَقْتِ صَلاَةٍ؟

"Wahai Abu Umamah, mengapa aku melihatmu duduk di masjid di selain waktu shalat?." Ia menjawab, 'Kedukaan yang merundungku dan hutang, wahai Rasulullah.' Beliau pun bersabda,

أَفَلاَ أُعَلِّمُكَ حَدِيثًا إِذَا قُلْتَهُ أَذْهَبَ اللهُ عَنْكَ وَقَضَى عَنْكَ دَيْنَكَ؟

"Maukah aku ajarkan kepadamu suatu ucapan yang apabila engkau mengucapkannya maka akan Allah akan menghilangkannya darimu dan melunaskan hutangmu darimu?."

Ia menjawab, 'Tentu, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda,

قُلْ إِذَا أَصْبَحْتَ وَإِذَا أَمْسَيْتَ: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ والْبُخْلِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنَ وَقَهْرِ الرِّجَالِ

"Apabila engkau memasuki waktu pagi dan apabila engkau memasuki waktu sore, maka ucapkanlah (yang artinya): Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kapada-Mu dari duka dan kesedihan, aku berlindung kapada-Mu dari kelemahan dan kemalasan, aku berlindung kapada-Mu dari sifat penakut dan kebakhilan, dan aku berlindung kapada-Mu dari lilitan hutang dan penindasan orang."

Abu Umamah berkata, 'Lalu ia pun mengucapkan itu, maka Allah menghilangkan kedukaan dariku dan melunaskan hutangku dariku."

Ini hadits *gharib*, diriwayatkan oleh Abu Daud pada pembahasan tentang shalat.

Juga oleh Abu Bakar bin Abu Ashim di dalam kitab *Ad-Du'a'*.

Hadits Abu Sa'id tersebut mempunyai *syahid* dari hadits Anas tanpa menyebutkan kisahnya.

Diriwayatkan oleh Al Bukhari, Ahmad, Abu 'Awanah dan Muslim tapi tambahannya bukan tambahan tersebut.

Kedua hadits tersebut disebutkan oleh pengarang pada pembahasan tentang doa. [*Nataij Al Afkar*, 2/377-379].

180. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Abdullah bin Abdurrahman bin Abzi, dari ayahnya ﷺ, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila memasuki waktu pagi beliau mengucapkan:

أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَكَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ، وَدِيْنِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ، وَمِلَّةِ أَبِيْنَا إِبْرَاهِيْمَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ

"*Kami memasuki waktu pagi di atas fitrah Islam, kalimat ikhlas, agama Nabi Muhammad, dan di atas agama bapak kami*

Ibrahim, yang berdiri di atas jalan yang lurus, muslim dan sekali-kali tidak termasuk golongan orang-orang yang musyrik."

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Ibnu As-Sunni. Diriwayatkan juga oleh An-Nasa`i.

Para periwayatnya dijadikan hujjah di dalam Ash-Shahih kecuali Abdullah bin Abdurrahman, dia haditsnya *hasan* sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Ahmad. [*Nataij Al Afkar*, 2/379-380].

181. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Abdullah bin Abu Aufa ﷺ, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah ﷺ apabila memasuki waktu pagi beliau mengucapkan:

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ وَالْكِبْرِيَاءُ وَالْعَظَمَةُ وَالْخَلْقُ وَاللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَمَا سَكَنَ فِيهِمَا لِلَّهِ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ. اَللَّهُمَّ اجْعَلْ هَذَا النَّهَارَ أَوَّلَهُ صَلاَحًا، وَأَوْسَطَهُ فَلاَحًا وَآخِرَهُ نَجَاحًا، وَأَسْأَلُكَ خَيْرَ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ

"*Kami memasuki waktu pagi dan kerajaan, kebesaran, keagungan, ciptaan, malam, siang dan semua yang tinggal pada keduanya adalah milik Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Ya Allah, jadikanlah kebaikan di permulaan siang ini, keberuntungan di pertengahannya dan keberhasilan di akhirnya. Dan aku memohon kepada-Mu kebaikan dunia dan akhirat.*"

Al Firyabi menambahkan: يَا أَرْحَمَ الـرَّاحِمِيْنَ (*Wahai Dzat yang paling pemurah di antara para pemurah*).

Ini hadits *gharib*, sanadnya *dha'if*, diriwayatkan oleh Ibnu As-Sunni.

Hadits ini dikeluarkan juga oleh Ibnu Adi di dalam *Al Kamil* di antara himpunan yang diingkarinya. [*Nataij Al Afkar*, 2/381-382].

182. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Muhammad bin Ibrahim At-Taimi, dari ayahnya ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ mengirim kami dalam suatu pasukan," lalu ia menyebutkan haditsnya, yang sisanya adalah: "Lalu beliau memerintahkan kami agar ketika kami memasuki waktu pagi dan ketika memasuki waktu sore kami mengucapkan: أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا (*Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main [saja]*). Lalu kami pun membacanya, maka kami pun memperoleh kemenangan dan selamat."

Ini hadits *gharib*, diriwayatkan oleh Ibnu As-Sunni. Diriwayatkan juga oleh Abu Nu'aim di dalam *Al Ma'rifah*. [*Nataij Al Afkar*, 2/384-385].

183. Perkataannya: Diriwayatkan kepada kami dalam hal ini dengan sanad *dha'if* dari Ibnu Abbas: "Bahwa seorang lelaki mengadu kepada Rasulullah ﷺ, bahwa ia mengalami musibah. Maka Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya,

قُلْ إِذَا أَصْبَحْتَ: بِاسْمِ اللهِ عَلَى نَفْسِي وَأَهْلِي وَمَالِي، فَإِنَّهُ لاَ يَذْهَبُ لَكَ شَيْءٌ

"*Apabila engkau memasuki waktu pagi, maka ucapkanlah: 'Dengan menyebut nama Allah atas diriku, keluargaku dan hartaku,' maka sesungguhnya tidak akan ada milikmu yang hilang.*"

Lalu lelaki itu pun mengucapkannya, maka hilangnya musibah yang menimpanya." Diriwayatkan oleh Ibnu As-Sunni dari Ibnu Abbas, dan ini adalah hadits *dha'if.* [*Nataij Al Afkar*, 2/387-388].

184. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Anas ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ berdoa dengan doa-doa ini apabila memasuki waktu pagi dan apabila memasuki waktu sore:

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَجْأَةِ الْخَيْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فَجْأَةِ الشَّرِّ، فَإِنَّ الْعَبْدَ لاَ يَدْرِي مَا يَفْجَؤُهُ إِذَا أَصْبَحَ وَإِذَا أَمْسَى

"*Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu didatangi kebaikan dengan tiba-tiba, dan aku berlindung kepada-Mu dari didatangi keburukan dengan tiba-tiba. Karena sesungguhnya seorang hamba tidak mengetahui apa yang tiba-tiba mendatangi ketika memasuki waktu pagi dan ketika memasuki waktu sore.*"

Ini hadits *gharib*, diriwayatkan oleh Ibnu As-Sunni dari Abu Ya'la.

Sedangkan Yusuf bin Athiyyah sangat *dha'if*. [*Nataij Al Afkar*, 2/386-387].

185. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Ummu Salamah ﵂, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila telah shalat Shubuh beliau mengucapkan:

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا طَيِّبًا وَعَمَلاً مُتَقَبَّلاً

'*Yang Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang baik dan amal yang diterima*'."

Di dalam riwayat Muslim bin Ibrahim disebutkan dengan lafazh: صَالِحًا (*yang shalih*) sebagai pengganti lafazh: مُتَقَبَّلاً (*yang diterima*).

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Majah, Abu Ya'la, Ibnu As-Sunni dan An-Nasa`i di dalam *Al Kubra*.

Al Hafizh juga meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Musa bin Abu Aisyah, lalu ia menyebutkan seperti yang pertama. Sementara di dalam riwayat 'Abdurrazzaq disebutkan: dari seorang lelaki yang mendengar Ummu Salamah. Dan di dalam riwayat Abu Nu'aim disebutkan: صَالِحًا (*yang shalih*) sebagai pengganti lafazh: مُتَقَبَّلاً (*yang diterima*). Dan di dalam riwayat 'Abdurrazzaq disebutkan: فِي كُلِّ دُبُرِ صَلاَةِ الْغَدَاةِ (*di setiap selesai shalat Shubuh*).

Diriwayatkan juga oleh Ahmad, namun di dalam riwayatnya tidak mencantumkan lafazh: كُلّ (*setiap*). Diriwayatkan juga oleh An-Nasa`i. Demikian juga yang diriwayatkan oleh Al Hafizh dari Musa bin Abu Aisyah, lalu ia menyebutkan seperti hadits Syu'bah yang pertama, tapi ia menyebutkan: فِي كُلّ دُبُرِ صَلَاةِ الْغَدَاةِ (*di setiap selesai shalat Shubuh*).

Para periwayat di dalam sanad-sanad ini adalah para perawai Ash-Shahih, kecuali perawai yang *mubham* (samar), karena tidak disebutkan namanya.

Diriwayatkan juga oleh Ad-Daraquthni di dalam *Al Afrad*.

Saya mendapatkan *syahid* untuk hadits ini, yang karenanya menunjukkan bahwa ini hadits *hasan*.

Al Hafizh juga meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Darda ﷺ, dari Nabi ﷺ, lalu ia menyebutkan seperti itu.

Para periwayat di dalam sanad ini adalah para periwayat Ash-Shahih kecuali Abu Umar, karena namanya tidak diketahui dan tidak juga perihalnya. [*Nataij Al Afkar*, 2/312-315].

186. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Ummu Salamah ﷺ: Bahwa adalah Nabi ﷺ apabila memasuki waktu pagi, beliau mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا طَيِّبًا وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا

"*Yang Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang baik dan amal yang diterima.*"

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Ibnu As-Sunni dari Abu Ya'la. [*Nataij Al Afkar*, 2/388].

187. Diriwayatkan kepada kami di dalam kitab Ibnu As-Sunni, dari Ibnu Abbas ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ إِذَا أَصْبَحَ: اَللَّهُمَّ أَصْبَحْتُ مِنْكَ فِي نِعْمَةٍ وَعَافِيَةٍ وَسِتْرٍ، فَأَتِمَّ نِعْمَتَكَ عَلَيَّ وَعَافِيَتَكَ وَسِتْرَكَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ إِذَا أَصْبَحَ. وَإِذَا أَمْسَى كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يُتِمَّ عَلَيْهِ نِعْمَتَهُ

"*Barangsiapa yang apabila memasuki waktu pagi mengucapkan (yang artinya): 'Ya Allah, aku memasuki waktu pagi dalam kenikmatan, kesehatan dan ketertutupan dari-Mu, maka sempurnakanlah nikmat-Mu kepadaku, kesehatan dari-Mu kepadaku dan penutupan-Mu (bagi aibku) di dunia dan di akhirat,' tiga kali apabila memasuki waktu pagi dan apabila memasuki waktu sore, maka adalah hak atas Allah untuk menyempurnakan nikmat-Nya kepadanya.*"

Amr bin Al Hushain disepakati mereka *matruk* (riwayatnya ditinggalkan), dan sebagian mereka menuduhnya pendusta. Hanya Allah-lah yang kuasa memberi pertolongan.

Saya mendapatkan *syahid* untuk hadits Ibnu Abbas ini.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata, "Aku shalat Shubuh di belakang Rasulullah ﷺ, lalu aku mendengar beliau berdoa dengan doa ini:

اَللَّهُمَّ أَصْبَحْتُ مِنْكَ فِي نِعْمَةٍ وَعَافِيَةٍ، فَأَتِمَّ عَلَيَّ نِعْمَتَكَ وَعَافِيَتَكَ، وَارْزُقْنِي شُكْرَكَ، اَللَّهُمَّ بِنُورِكَ اِهْتَدَيْتُ، وَبِفَضْلِكَ اِسْتَغْنَيْتُ، وَبِنِعْمَتِكَ أَصْبَحْتُ وَأَمْسَيْتُ

"*Ya Allah, aku memasuki waktu pagi dalam kenikmatan dan kesehatan dari-Mu, maka sempurnakanlah nikmat-Mu dan kesehatan dari-Mu kepadaku, dan anugerahilah aku kemampuan bersyukur kepada-Mu. Ya Allah, dengan cahaya-Mu aku memohon petunjuk, dengan fadhilah-Mu aku memohon dicukupi, dan dengan nikmat-Mu aku memasuki waktu pagi dan waktu sore.*"

Ini hadits *gharib*, kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur ini dengan lafazh ini, dan para periwayatnya *tsiqah* kecuali Habib biin Abu Habib, karena dia *matruk*, dan sebagian mereka menuduhnya berdusta. [*Nataij Al Afkar*, 2/388-390].

188. Diriwayatkan kepada kami di dalam kitab Ibnu As-Sunni: Dari Buraidah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ إِذَا أَصْبَحَ وَإِذَا أَمْسَى: رَبِّيَ اللهُ تَوَكَّلْتُ عَلَيْهِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ، وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمْ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ، مَا شَاءَ اللهُ كَانَ، وَمَا لَمْ يَشَأْ لَمْ يَكُنْ، أَعْلَمُ أَنَّ اللهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، وَأَنَّ اللهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا. ثُمَّ مَاتَ دَخَلَ الْجَنَّةَ

"*Barangsiapa yang apabila memasuki waktu pagi dan apabila memasuki waktu sore mengucapkan (yang artinya): 'Rabbku Allah, aku bertawakkal kepada-Nya, tidak ada sesembahan selain Dia, kepada-Nya aku bertawakkal, dan Dialah Rabb 'Arsy yang agung. Tidak ada sesembahan selain Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung. Apa yang dikehendaki Allah terjadi dan apa yang tidak Dia kehendaki maka tidak terjadi. Aku tahu bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan bahwa ilmu Allah meliputi segala sesuatu.' Kemudian ia mati, maka ia masuk surga.*"

Para periwayatnya *tsiqah* kecuali Ali bin Qadim dan Al Ahmar, keduanya *dha'if* karena berfaham syi'ah.

Saya dapati juga dari jalur lainnya yang tinggi hingga Ja'far, tapi menyelisihi redaksinya.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Ya'la. Dan dikeluarkan juga oleh Ibnu Hibban dan Al Hakim, keduanya dari Al Walid bin

Tsa'labah dengan lafazh yang kedua. *Wallahu a'lam.* [*Nataij Al Afkar*, 2/391-392].

189. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Az-Zubair ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ صَبَاحٍ يَصْبَحُ فِيهِ الْعِبَادُ إِلاَّ مُنَادٍ يُنَادِي: سَبِّحُوا الْمَلِكَ الْقُدُّوسَ

"*Tidak ada suatu pagi pun di mana para hamba memasuki waktu pagi kecuali ada penyeru yang berseru, 'Sucikanlah Sang Raja Yang Maha Suci.*"

Ini hadits *gharib*, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi.

Musa bin Ubaidah (salah seorang periwayatnya) *dha'if.*

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Az-Zubair bin Al 'Awwam ﷺ, lalu ia menyebutkannya dengan lafazh: إِلاَّ صَارِخٌ يَصْرُخُ: أَيُّهَا الْخَلاَئِقُ (*Kecuali ada penyeru yang meneriakkan, 'Wahai para makhluk*), redaksi lainnya sama.

Demikianyang diriwayatkan oleh Hizam dengan menggugurkan Muhammad bin Tsaibt dari sanadnya, sedangkan riwayat dari yang menambahinya lebih valid. [*Nataij Al Afkar*, 2/390-391].

190. Diriwayatkan kepada kami di dalam kitab Ibnu As-Sunni, dari Anas ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

أَيعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكُونَ كَأَبِي ضَمْضَمٍ؟

"*Apakah tidak mampu seseorang dari kalian untuk menjadi seperti Abu Dhamdham?.*"

Mereka bertanya, "Siapa Abu Dhamdham itu, wahai Rasulullah?" Beliau pun bersabda, كَانَ إِذَا أَصْبَحَ قَالَ: اَللَّهُمَّ إِنِّي قَدْ وَهَبْتُ نَفْسِي وَعِرْضِي لَكَ، فَلاَ يَشْتُمُ مَنْ شَتَمَهُ، وَلاَ يَظْلِمُ مَنْ ظَلَمَهُ، وَلاَ يَضْرِبُ مَنْ ضَرَبَهُ (*Apabila memasuki waktu pagi ia mengucapkan: 'Ya Allah, sesungguhnya aku menyerahkan diriku dan kehormatanku kepada-Mu.' Maka ia tidak mencela orang yang mencelanya, tidak menzhalimi orang yang menzhaliminya, dan tidak memukul orang yang memukulnya*).

Al Hafizh berkata: Diriwayatkan oleh Abu Asy-Syaikh di dalam kitab *Ats-Tsawab.*

Syu'aib (salah seorang periwayatnya), ada kelemahan padanya, dan ia diselisihi oleh Hammad bin Zaid, sedangkan ia termasuk periwayat yang sangat valid, ia meriwayatkan dari Al Hasan, keduanya mengatakan, "Abu Dhamdham mengucapkan: اَللَّهُمَّ إِنِّي تَصَدَّقْتُ بِعِرْضِي عَلَى عِبَادِكَ (*Ya Allah, sesungguhnya aku bershadaqah dengan kehormatanku keapda para hamba-Mu*)."

Diriwayatkan oleh Al Hakim Abu Ahmad di dalam *Al Kuna.*

Saya mendapatkan juga dari jalur lainnya.

Dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, أَتَعْجِزُونَ أَنْ تَكُونُوا مِثْلَ أَبِي ضَمْضَمٍ؟ (*Apakah kalian tidak mampu untuk menjadi seperti Abu Dhamdham?*). Mereka bertanya, 'Apa itu Abu Dhamdham, wahai Rasulullah?'

Beliau bersabda, رَجُلٌ كَانَ قَبْلَكُمْ إِذَا أَصْبَحَ قَالَ: اَللَّهُمَّ إِنِّي قَدْ تَصَدَّقْتُ بِعِرْضِي الْيَوْمَ عَلَى مَنْ ظَلَمَنِي (*Seorang lelaki yang sebelum kalian. Apabila memasuki waktu pagi ia mengucapkan: Ya Allah, sesungguhnya aku telah bershadaqah dengan kehormatanku hari ini kepada orang yang menzhalimiku*)."

Ini hadits *gharib*, diriwayatkan oleh Al Bukhari di dalam *At-Tarikh*.

Diriwayatkan juga oleh Abu Bakar Al Bazzar di dalam *Musnad*-nya dan Al Uqaili di dalam *Adh-Dhu'afa*`, demikian juga As-Saji.

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Al Baihaqi di dalam *Asy-Syu'ab*.

Abu Daud mengemukakannya secara *mu'alla*` (tanpa menyebutkan awal sanad), pada pembahasan tentang ada di dalam *As-Sunan*.

Ia juga mengeluarkannya dari Abdurrahman bin Ajlan, lalu menyebuktannya secara *mursal*. Ia berkata, "Ini lebih shahih."

Diriwayatkan dari Abu Hurairah: "Bahwa seorang lelaki dari kalangan kaum muslimin mengucapkan: اَللَّهُمَّ إِنَّهُ لَيْسَ لِي مَالٌ أَتَصَدَّقُ مِنْهُ، وَإِنِّي جَعَلْتُ عِرْضِي صَدَقَةً لِمَنْ أَصَابَ مِنْهُ شَيْئًا (*Ya Allah, sesungguhnya aku tidak memiliki harta untuk aku shadaqahkan darinya, dan sesungguhnya aku menjadikan kehormatanku sebagai shadaqah bagi yang mengenai sebagian darinya*). Lalu Nabi ﷺ menjawab, bahwa dosanya telah diampuni."

Para periwayatnya *tsiqah*, akan tetapi dalam penyebutan namanya perlu dilihat lebih jauh, karena dikemukakan pada sebagian jalurnya: أَنَّهُ كَانَ قَبْلَكُمْ (*bahwa seseorang dari antara orang-orang*

sebelum kalian), dan di dalam riwayat Al Baihaqi disebutkan: كَانَ قَبْلَنَا (*yang sebelum kami*).

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Al Khathib.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Abdul Majid bin Abu 'Abs bin Jabr, dari ayahnya, dari kakeknya ﷺ, ia berkata, "'Ulbah bin Zaid adalah seorang lelaki dari kalangan shahabat Nabi ﷺ, ketika beliau menganjurkan bershadaqah, 'Ulbah berkata, 'Ya Allah, aku tidak mempunyai sesuatu untuk aku shadaqahkan kecuali bantal yang berisikan sabut dan timba yang biasa aku gunakan mengambil air. Ya Allah, sesungguhnya aku bershadaqah dengan kehormatanku kepada siapa yang mendapatinya dari para makhluk-Mu.' Lalu Nabi ﷺ memerintahkan seorang penyeru, lalu berseru, 'Mana orang yang bershadaqah dengan kehormatannya tadi malam?' Maka 'Ulbah bin Zaid pun berdiri, lalu Rasulullah ﷺ bersabda, إِنَّ اللهَ قَدْ قَبِلَ صَدَقَتَكَ (*Sesungguhnya Allah telah menerima shadaqahmu*)."

Ini hadits *gharib*, diriwayatkan oleh Ath-Thabarani di dalam *Al Mu'jam Al Kabir*.

Disebutkan juga oleh Al Bukhari di dalam *At-Tarikh*.

Hadits ini diriwayatkan juga dari 'Ulbah sendiri, diriwayatkan oleh Al Bazzar.

Sanadnya *dha'if*, dan ada keterputusan. Muhammad bin Sulaiman *matruk* (riwayatnya ditinggalkan), sedangkan Shalih *dha'if*, dan ia tidak pernah berjumpa dengan 'Ulbah.

Hadits ini mempunyai *syahid* lain yang diriwayatkan oleh Al Bazzar juga.

Namun Katsir (salah seorang periwayatnya) *dha'if* juga, namun Al Bukhari menilainya bagus, dan At-Tirmdizi menilai *hasan* haditsnya, bahkan mungkin menshahihkannya pada sebagian naskah. [*Nataij Al Afkar*, 2/391-398].

191. Dari Abu Darda ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ قَالَ فِي كُلِّ يَوْمٍ حِيْنَ يُصْبِحُ وَحِيْنَ يُمْسِي: حَسْبِيَ اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ، سَبْعَ مَرَّاتٍ كَفَاهُ اللهُ مَا أَهَمَّهُ مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ

"*Barangsiapa yang setiap hari ketika memasuki waktu pagi dan ketika memasuki waktu sore mengucapkan: 'Cukuplah Allah bagiku; tidak ada sesembahan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung,' tujuh kali, maka Allah mencukupinya dari apa-apa yang dibutuhkannya dari urusan dunia dan akhirat.*"

Al Hafizh berkata: Diriwayatkan oleh Ibnu As-Sunni.

Diriwayatkan juga oleh Ahmad bin 'Abdurrazzaq, yaitu Ibnu Abdullah bin 'Abdurrazzaaq, dinasabkan kepada kakeknya. Ia meriwayatkannya sendirian dari kakeknya yang me-*marfu'*-kannya (menyandarkannya kepada Nabi ﷺ). Diriwayatkan juga oleh Abu Zur'ah Ad-Dimasyqi, Yazid bin Muhammad bin 'Abdushshamad dan Ibrahim bin Abdullah bin Shafwan. Ketiganya dari sejumlah hafizh,

dari 'Abdurrazzaq ini dengan sanad ini, dan mereka tidak me-*marfu'*-kannya.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Abu Darda, ia berkata, "Barangsiap yang apabila memasuki waktu pagi dan apabila memasuki waktu sore mengucapkan," lalu ia menyebutkan haditsnya tanpa me-*marfu'*-kannya.

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Abu Daud pada pembahasan tentang adab di bagian akhir *As-Sunan*.

Diriwayatkan juga oleh Al Qasim bin Asakir di dalam *Tarikh*-nya. [*Nataij Al Afkar*, 2/399-401].

192. Al Hafizh berkata: Dari Abu Darda ﷺ, ia berkata, "Barangsiapa yang apabila memasuki waktu pagi dan apabila memasuki waktu sore mengucapkan:

حَسْبِيَ اللهُ لاَ إِلَــهَ إِلاَّ هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ

"*Cukuplah Allah bagiku; tidak ada sesembahan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung.*" tujuh kali, maka Allah mencukupinya dari apa-apa yang dibutuhkannya, baik jujur ataupun dusta."

Diriwayatkan oleh Abu Daud secara *mauquf*, dan oleh Ibnu As-Sunni secara *marfu'* seperti itu. Hal semacam ini tidak dapat dikatakan berdasarkan pandangan, maka hukumnya adalah hukum *marfu'*. [*Mukhtashar At-Targhib wa At-Tarhib*, 140].

193. Dari Anas, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ قَالَ صَبِيحَةَ يَوْمِ الْجُمُعَةِ قَبْلَ صَلاَةِ الْغَدَاةِ: أَسْتَغْفِرُ اللهَ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيَّ الْقَيُّومُ وَأَتُــوبُ إِلَيْهِ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، غَفَرَ اللهُ لَهُ ذُنُوبَهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

"*Barangsiapa yang dipagi hari Jum'at sebelum shalat Shubuh mengucapkan (yang artinya): 'Aku memohon ampun kepada Allah yang tidak ada sesembahan selain Allah, Yang Maha Hidup dan terus menerus mengurus makhluk-Nya, dan aku bertaubat kepada-Nya,' tiga kali, maka Allah mengampuni dosa-dosanya walaupun seperti buih lautan.*"

Al Hafizh berkata: Diriwayatkan oleh Ibnu As-Sunni.

Khushaif tidak mendengar dari Anas.

Sementara Abdul 'Aziz dituduh berdusta oleh Ahmad.

Sedangkan Ishaq, Ibnu Adi mengatakan bahwa ia mempunyai hadits-hadits yang *munkar*. [*Nataij Al Afkar*, 2/404].

194. Biografi Sa'id bin Basyir Al Anshari: Abu Daud meriwayatkan darinya satu hadits:

مَنْ قَالَ حِيْنَ يُصْبِحُ: فَسُبْحَانَ اللهِ حِيْنَ تُمْسُوْنَ وَحِيْنَ تُصْبِحُوْنَ

"*Barangsiapa yang ketika memasuki waktu pagi mengucapkan* (yang artinya): *Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari dan waktu kamu berada di waktu Subuh.*" ayat. Al hadits.[14]

Diriwayatkan oleh Ibnu Adi. Sedangkan As-Sa'id menyerupai yang *majhul* (tidak diketahui perihalhnya). [*At-Tahdzib*, 4/10].

195. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Mu'adz bin Abdullah bin Khubaib Al Juhani, dari ayahnya ﷺ, ia berkata, "Kami keluar pada suatu malam yang sangat gelap lagi hujan, lalu aku mencari Rasulullah ﷺ untuk shalat mengimami kami, lalu aku mendapati beliau, lalu beliau bersabda, قُلْ (*Katakanlah*), tapi aku tidak mengatakan apa-apa. Kemudian beliau bersabda lagi, قُـــلْ

14 Nash haditsnya: Dari Sa'id bin Basyir, dari Muhammad bin 'Abdurrahman bin Al Bailamani, dari ayahnya, dari Ibnu 'Abbas, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, مَنْ قَالَ حِيْنَ يُصْبِحُ: (فَسُبْحَانَ اللهِ حِيْنَ تُمْسُوْنَ وَحِيْنَ تُصْبِحُوْنَ) إلى قوله: (وَكَذَٰلِكَ تُخْرَجُوْنَ) أَدْرَكَ مَا فَاتَهُ فِي يَوْمِهِ ذَٰلِكَ. وَمَنْ قَالَهُنَّ حِيْنَ يُمْسِي أَدْرَكَ مَا فَاتَهُ فِي لَيْلَتِهِ (*Barangsiapa yang ketika memasuki waktu pagi mengucapkan (yang artinya):* '*Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari dan waktu kamu berada di waktu Subuh,*' hingga '*Dan seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari kubur).*' (Qs. Ar-Ruum [30]: 17-19), *maka ia mendapatkan apa yang terluputkannya pada harinya itu. Dan bila ia mengucapkannya ketika memasuki waktu sore, maka ia mendapatkan apa yang terluputkannya di malam harinya*).

(*Katakanlah*), tapi aku tidak mengatakan apa-apa. Kemudian beliau bersabda lagi, قُلْ (*Katakanlah*), aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apa yang harus aku katakan?' Beliau bersabda,

قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ وَالْمُعَوِّذَتَيْنِ حِيْنَ تُمْسِي وَحِيْنَ تُصْبِحُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ تَكْفِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ

"*Katakanlah: Dia-lah Allah Yang Maha Esa, dan al mu'awwidzatain ketika engkau memasuki waktu sore dan ketika engkau memasuki waktu pagi, tiga kali, niscaya mencukupimu dari segala sesuatu*)."

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, Abu Daud dan Ath-Thabarani.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya, dari Usaid bin Abu Usaid Al Barrad, lalu ia menyebutkannya, lafazhnya: "Kami diguyur hujan dan gelap gulita, lalu Nabi ﷺ keluar, lalu menggandeng tanganku," lalu ia menyebutkan serupa itu tanpa kalimat: ثَلاَثَ مَرَّاتٍ (*tiga kali*).

Diriwayatkan oleh An-Nasa`i dan Abdullah bin Ahmad di dalam *Ziyadat Al Musnad*.

Rotasi hadits ini terletak pada Usaid, sedangkan dia tidak termasuk para periwayat Ash-Shahih.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Zaid bin Aslam dari Mu'adz, lalu ia menyebutkan haditsnya menyerupai itu, tapi tidak menyebutkan kisah tentang hujan dan gelapnya malam, dan juga tidak menyebutkan *qul huwallaahu ahad*.

Diriwayatkan oleh An-Nasa`i. Haditsnya dikenal sebagai hadits Uqbah bin Amir, diriwayatkan darinya dengan beberapa lafazh yang berbeda.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abdullah Al Aslami: "Bahwa Rasulullah ﷺ menempatkan tangannya di atas dadanya dan bersabda, قُلْ (*Katakanlah*). Ia berkata, 'Tapi aku tidak tahu apa yang harus kukatakan'." Lalu ia menyebutkan menyerupai hadits yang lalu, dan di dalamnya ia menyebutkan: هَكَذَا فَتَعَوَّذْ، فَمَا تَعَوَّذَ الْمُتَعَوِّذُونَ بِمِثْلِهِنَّ (*Demikianlah hendaknya engkau memohon perlindungan. Maka tidaklah orang-orang yang memohon perlindungan berlindung seperti perlindungan itu*). Setelah me-*takhrij*-nya An-Nasa`i mengatakan, "Ini keliru." Selesai.

Sebab perbedaan ini karena tidak ada penshahihan. [*Nataij Al Afkar*, 2/327-330].

196. Dari Khubaib Al Juhani, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku, قُلْ (*Katakanlah*), tapi aku diam sama. Kemudian beliau bersabda lagi, قُلْ (*Katakanlah*), namun aku tidak tahu apa yang harus kukatakan, kemudian untuk ketiga kalinya beliau mengatakan itu, maka aku berkata, 'Apa yang harus kukatakan, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda,

قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ، وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ حِيْنَ تُصْبِحُ وَحِيْنَ تُمْسِي تَكْفِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ

"Katakanlah: *Dia-lah Allah Yang Maha Esa. Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai Shubuh. Dan katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan (yang menguasai dan memelihara) manusia, tiga kali ketika engkau memasuki waktu pagi dan ketika memasuki waktu sore, maka itu mencukupimu dari segala sesuatu.*"

Hadits ini diperselisihkan. Diriwayatkan oleh Ibnu Mandah, Abu Daud, An-Nasa`i, At-Tirmidzi dan Ath-Thabarani. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Syahin. [*Al Ishabah*, 1/419].

197. Al Hafizh berkata: Dari Mu'adz bin Abdullah bin Khubaib, dari ayahnya, bahwa ia berkata, "Kami keluar pada suatu malam yang turun hujan lagi sangat gelap untuk mencari Rasulullah ﷺ agar shalat mengimami kami, lalu kami menjumpainya, lalu beliau bersabda, قُلْ (*Katakanlah*), tapi aku tidak mengatakan apa pun. Kemudian beliau bersabda lagi, قُلْ (*Katakanlah*), tapi aku punt idak mengatakan apa-apa. Kemudian beliau bersabda lagi, قُلْ (*Katakanlah*), maka aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apa yang harus aku katakan?' Beliau bersabda,

قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ وَالْمُعَوِّذَتَيْنِ حِيْنَ تُمْسِي وَحِيْنَ تُصْبِحُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ يَكْفِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ

"*Katakanlah: Dia-lah Allah Yang Maha Esa, dan al mu'awwidzatain ketika engkau memasuki waktu sore dan ketika engkau memasuki waktu pagi, tiga kali, niscaya mencukupimu dari segala sesuatu*)." Diriwayatkan oleh Abu Daud dan ini adalah lafazhnya, dan juga oleh At-Tirmidzi dan ia menghasankannya.

Diriwayatkan juga oleh An-Nasa`i, secara *musnad* (*marfu'* dengan sanad yang bersambung) dan *mursal* (gugur periwayat di akhir sanadnya), dan para periwayatnya *tsiqah*. [*Mukhtashar At-Targhib wa At-Tarhib*, 138].

198. Biografi Aban Al Muharibi: Al Baghawi mengeluarkan riwayat, bahwa ia termasuk para utusan yang diutus kepada Rasulullah ﷺ dari Abdul Qaiṣ. Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَقُولُ إِذَا أَصْبَحَ: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّي لاَ أُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، إِلاَّ غُفِرَتْ لَهُ ذُنُوبُهُ

"*Tidaklah seorang hamba muslim mengucapkan ketika memasuki waktu pagi (yang artinya): 'Segala puji bagi Allah Tuhanku, aku tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun,' kecuali dosa-dosanya diampuni.*"

Al Baghawi berkata, "Aku tidak mengetahui riwayatnya yang lain." Menurut saya: Saya mendapat riwayatnya yang lain yang diriwayatkan oleh Ibnu Syahid. Diriwayatkan juga kepada kami di dalam juz kedua dari *Fawaid* Abu Bakr bin Khallad An-Nashibi, dari Aban Al Muharibi, ia berkata, "Aku termasuk para utusan, lalu aku melihat putihnya ketiak Rasulullah ﷺ ketika beliau mengangkat kedua tangannya sambil menghadap ke arah kiblat." Ad-Daraquthni di dalam *Al Afrad* mengisyaratkan, bahwa Aban bin Abu 'Iyasy meriwayatkan hadits ini sendirian, sedangkan dia sangat *dha'if*. [*Al Ishabah*, 1/15].

199. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Ibnu Ghannam ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ besabda,

مَنْ قَالَ حِيْنَ يُصْبِحُ: اَللَّهُمَّ مَا أَصْبَحَ بِيْ مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ فَمِنْكَ وَحْدَكَ لاَ شَرِيْكَ لَكَ، فَلَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ، فَقَدْ أَدَّى شُكْرَ ذَلِكَ الْيَوْمِ -يَعْنِي- وَحِيْنَ يُمْسِي مِثْلُ ذَلِكَ.

"*Barangsiapa yang ketika memasuki pagi mengucapkan (yang artinya): 'Ya Allah, Kenikmatan apa pun di pagi ini yang ada padaku atau pada salah seorang dari hamba-Mu melainkan (nikmat itu) dari-Mu semata, tidak ada sekutu bagi-Mu. Maka, bagi-Mu lah segala pujian dan segala syukur.' Maka ia telah menunaikan kesyukuran pada hari itu –yakni– dan ketika memasuki waktu sore juga seperti itu.*"

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh An-Nasa`i di dalam *Al Kubra*.

Dan juga oleh Ja'far Al Firyabi di dalam *Adz-Dzikr* dan Abu Daud.

Menurut saya: Demikian juga yang diriwayatkan oleh An-Nasa`i, Al Ma'muri, dan Ibnu Hibban di dalam *Shahih*-nya dari beberapa jalur dari Abdullah bin Wahb.

Diriwayatkan juga oleh Ath-Thabarani. [*Nataij Al Afkar*, 2/359-361].

200. Al Hafizh berkata: Hadits Abdullah bin Abbas, "Barangsiapa yang ketika memasuki pagi mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ مَا أَصْبَحَ بِيْ مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ فَمِنْكَ وَحْدَكَ لاَ شَرِيْكَ لَكَ

"*Ya Allah, Kenikmatan apa pun di pagi ini yang ada padaku atau pada salah seorang dari hamba-Mu melainkan (nikmat itu) dari-Mu semata, tidak ada sekutu bagi-Mu)* ..." al hadits.

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, Al Ma'muri, Ath-Thabarani dan Ibnu Mandah. Diriwayatkan juga oleh Abu Daud.

Menurut saya: Demikian juga yang diriwayatkan oleh Al Ma'muri di dalam *Al Yaum wa Al-Lailah*, dari Abu Ath-Thahir. Dan juga oleh An-Nasa`i dan Al Hasan bin Sufyan di dalam *Musnad*, serta Abu Nu'aim.

Demikian juga yang diriwayatkan oleh An-Nasa`i, Ath-Thabarani, dan Ibnu Mandah dari jalur Al Qa'nabi.

Menurut saya: Perihalnya tidak diketahui, saya belum mendapatkan kritikan ataupun penilaian adil terhadapnya. [*Ittihaf Al Maharah*, 7/349-350].

201. Dari Ma'qil bin Yasar, hadits:

مَنْ قَالَ حِيْنَ يُصْبِحُ: أَعُوذُ بِاللهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، وَثَلاَثَ آيَاتٍ مِنْ آخِرِ سُــورَةِ

الْحَشْرِ، وَكَّلَ اللهُ بِهِ سَبْعِينَ أَلْفَ مَلَكٍ، يُصَلُّونَ عَلَيْهِ حَتَّى يُمْسِيَ

"*Barangsiapa yang ketika memasuki waktu pagi mengucapkan (yang artinya): 'Aku berlindung kepada Allah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui dari syetan yang terkutuk,' tiga kali dan tiga ayat dari akhir surah Al Hasyr, maka dengannya Allah menugaskan tujuh puluh ribu malaikat yang mendoakannya hingga sore ...*" al hadits.

Ad-Darimi pada pembahasan tentang keutamaan-keutamaan Al Qur`an.

Menurut saya: Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi, dan ia berkata, "*Gharib*, kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur ini." Demikian yang dikatakannya

Saya mendapatkan *syahid*-nya di dalam Tafsir Ibnu Mardawaih, dari hadits anas dan dari hadits Abu Umamah, namun lebih *dha'if* dari ini. [*Ittihaf Al Maharah*, 13/388].

202. Dari Ma'qil bin Yasar ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ: أَعُوذُ بِاللهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، ثُمَّ ثَلَاثَ آيَاتٍ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْحَشْرِ، وَكَّلَ اللهُ بِهِ سَبْعِينَ أَلْفَ

مَلَكٍ، يُصَلُّونَ عَلَيْهِ حَتَّى يُمْسِيَ، وَإِنْ مَاتَ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ مَاتَ شَهِيدًا، وَإِنْ قَالَ حِيْنَ يُمْسِي كَانَ بِتِلْكَ الْمَنْزِلَةِ

"*Barangsiapa yang ketika memasuki waktu pagi mengucapkan tiga kali (yang artinya): 'Aku berlindung kepada Allah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui dari syetan yang terkutuk,' kemudian membaca tiga ayat dari akhir surah Al Hasyr, maka dengannya Allah menugaskan tujuh puluh ribu malaikat yang mendoakannya hingga sore. Jika ia mati pada hari itu maka ia mati sebagai syahid. Dan jika ia mengucapkan (itu) ketika memasuki waktu sore, maka demikian juga kedudukannya.*"

Di dalam riwayat Ath-Thabarani disebutkan: وَكَّلَ اللهُ بِهِ مَلاَئِكَةً (*maka dengannya Allah menugaskan para malaikat*).

Ini hadits *gharib*, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Ibnu As-Sunni.

Menurut saya: Para periwayatnya *tsiqah* kecuali Al Khaffaf, ia di-*dha'if*-kan oleh Ibnu Ma'in.

Menurut saya: Saya mendapatkan *syahid* untuk haditsnya ini dari hadits Abu Umamah, dan yang lainnya dari hadits Anas.

Keduanya diriwayatkan oleh Ibnu Mardawaih di dalam Tafsir.

Sanad keduanya *dha'if*, di dalamnya terdapat dua periwayat yang lebih *dha'iaf* daripada Al Khaffaf. [*Nataij Al Afkar*, 2/382-384].

203. Ad-Daraquthni meriwayatkan dari Anas ﵁, ia me-*marfu'*-kannya (menyandarkannya kepada Nabi ﷺ),

مَنْ صَلَّى صَلاَةَ الصُّبْحِ ثُمَّ قَالَ: اَللَّهُــمَّ إِنِّــي أَسْأَلُكَ بِأَنَّ لَكَ الْحَمْدُ وَالْمُلْكُ

"*Barangsiapa yang setelah melaksanakan shalat Shubuh kemudian mengucapkan (yang artinya): Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu bahwa milik-Mu segala puji dan segala kerajaan*" al hadits. Ini *munkar*, dan periwayat yang setelah Malik *majhul* (tidak diketahui perihalnya). [*Lisan Al Mizan*, 4/450-451].

204. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Hurairah ﵁: "Bahwa Abu Bakar Ash-Shiddiq ﵁ berkata, 'Wahai Rasulullah, perintahkanlah aku sesuatu –di dalam riwayat Husyaim disebutkan: Ajarilah aku– kalimat-kalimat yang bisa aku ucapkan bila aku memasuki waktu pagi dan bila aku memasuki waktu sore.' Beliau pun bersabda,

اَللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، عَالِمَ الْغَيْــبِ وَالشَّهَادَةِ، رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَــهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي وَشَــرِّ الشَّــيْطَانِ وَشِرْكِهِ

"*Ucapkanlah: Ya Allah Pencipta langit dan bumi, Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Tuhan segala sesuatu dan pemiliknya. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan selain Engkau. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan diriku, serta dari kejahatan syetan dan para sekutunya.*"

Beliau juga bersabda, قُلْهَا إِذَا أَصْبَحْتَ وَإِذَا أَمْسَيْتَ وَإِذَا اضْطَجَعْتَ (*Ucapkanlah itu bila engkau memasuki waktu pagi dan bila engkau memasuki waktu sore, dan bila engkau berbaring (untuk tidur).*"

Ini hadits shahih, diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bukhari di dalam *Al Adab Al Mufrad*, At-Tirmidzi, dan Abu Daud. Dan dikeluarkan juga oleh An-Nasa`i di dalam *Al Kubra*. [*Nataij Al Afkar*, 2/343-344].

205. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Malik Al Asy'ari, ia berkata, "Rasulullah ﷺ memerintahkan kami apabila kami memasuki waktu pagi dan apabila kami memasuki waktu sore serta apabila kami memasuki tempat tidur kami agar mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ فَاطِرَ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ، عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكَهُ، أَشْهَدُ وَالْمَلَائِكَةُ يَشْهَدُونَ، أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ، اَللّٰهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ

شَرِّ أَنْفُسِنَا وَشَرِّ الشَّيْطَانِ الــرَّجِيمِ وَشِــرْكِهِ. وَأَنْ نَقْتَرِفَ عَلَى أَنْفُسِنَا سُوءًا أَوْ نَجُرَّهُ إِلَى مُسْلِمٍ

"*Ya Allah Pencipta langit dan bumi, Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Tuhan segala sesuatu dan pemiliknya. Aku bersaksi dan para malaikat juga bersaksi, bahwa Engkaulah Allah, tidak ada sesembahan selain Engkau. Ya Allah, kami berlindung kepada-Mu dari keburukan diri kami, dari kejahatan syetan yang terkutuk dan para sekutunya, dan dari melakukan keburukan terhadap diri kami atau menimpakannya kepada seorang muslim*)."

Ini hadits *gharib* dari jalur ini, diriwayatkan oleh Abu Daud.

Para periwayatnya *tsiqah* kecuali Muhammad bin Isma'il di-*dha'if*-kan oleh Abu Daud.

Menurut saya: Di samping *dha'if*-nya Muhammad, juga diselisihi oleh para hafizh yang meriwayatkan dari ayahnya di dalam *Musnad*-nya.

Al Hafizh juga merwiayatkan dari Abu Rasyid Al Habrani, ia berkata, "Aku mendatangi Abdullah bin Amr, lalu aku berkata, 'Ceritakan kepada kami hadits yang pernah engkau dengar dari Rasulullah ﷺ.' Lalu ia memberikan lembaran kepadaku dan berkata, 'Ini yang dituliskan Rasulullah ﷺ untukku.' Maka aku pun melihatnya, ternyata isinya: Sesungguhnya Abu Bakar Ash-Shiddiq رضي الله عنه berkata, 'Wahai Rasulullah, ajarilah aku sesuatu untuk aku ucapkan apabila memasuki waktu pagi dan apabila memasuki waktu sore.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, يَا أَبَا بَكْرٍ (*Wahai Abu Bakar*) .'." lalu menyebutkan seperti riwayat Abu Malik, tapi tidak terdapat

kalimat: أَشْهَدُ (*aku bersaksi*) hingga: إِلاَّ أَنْتَ (*kecuali Engkau*), dan di dalamnya disebutkan: أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي (*Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan diriku*), sementara yang lainnya sama.

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Ahmad.

Dan juga Al Bukhari di dalam *Al Adab Al Mufrad*, At-Tirmidzi dan Al Ma'muri di dalam *Al Yaum wa Al-Lailah*.

Para periwayatnya adalah para periwayat Ash-Shahih, kecuali Isma'il bin Ayyasy diperbincangkan, tapi riwayatnya dari orang-orang Syam kuat, dan ini termasuk di antaranya. [*Nataij Al Afkar*, 2/344-346].

206. Al Hafizh berkata: Hadits: "Rasulullah ﷺ memerintahkanku apabila aku memasuki waktu pagi dan apabila memasuki waktu sore serta apabila beranjak ke tempat tidurku di malam hari untuk mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ فَاطِرَ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ، عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكَهُ ...

"*Ya Allah Pencipta langit dan bumi, Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Tuhan segala sesuatu dan pemiliknya* ...." al hadits

Hasyim, yaitu Ibnu Al Qasim, menceritakan kepada kami. Ini hadits *munqathi'* (sanadnya terputus). [*Ithraf Al Musnid Al Mu'tali*, 6/91].

207. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ وَأَوَّلَ حم الْمُؤْمِنَ عُصِمَ ذَلِكَ الْيَوْمُ مِنْ كُلِّ سُوءٍ

"*Barangsiapa membaca ayat kursi dan permulaan surah Al Mu`min, maka pada hari itu ia akan terpelihara dari segala keburukan.*"

Ini hadits *gharib*, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi.

Dan ia mengatakan, "*Gharib.*" Diriwayatkan juga oleh Ibnu As-Sunni. [*Nataij Al Afkar*, 2/398-399].

208. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ وَأَوَّلَ حم الْمُؤْمِنَ إِلَى قَوْلِهِ: (وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ) حِينَ يُصْبِحُ، حُفِظَ بِهِمَا حَتَّى يُمْسِيَ، وَمَنْ قَرَأَهُمَا حِينَ يُمْسِي حُفِظَ بِهِمَا حَتَّى يُصْبِحَ

"*Barangsiapa membaca ayat kursi dan permulaan surah Al Mu`min hingga: Hanya kepada-Nya-lah kembali (semua makhluk)* (ayat 1-3) *ketika memasuki waktu pagi, maka dengan keduanya ia akan dijaga hingga sore hari. Dan barangsiapa membaca keduanya*

ketika memasuki waktu sore maka dengan keduanya itu ia akan dijaga hingga pagi hari)."

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, dan ia berkata, "Hadits *gharib*." Diriwayatkan juga oleh Ali bin Sa'id Al 'Askari di dalam *Tsawab Al Qur'an* menyerupai itu dari riwayat Abdurrahman bin Abu Bakar Al Maliki, sedangkan dia *dha'if*. [*Badzl Al Ma'un*, 91].

209. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Al Hasan –yaitu Al Bashri–, ia berkata, "Ketika kami duduk di hadapan seorang lelaki dari kalangan sahabat Nabi ﷺ, datanglah pemberitahuan yang disampaikan kepadanya, 'Segeralah pulang ke rumahmu karena rumahmu terbakar.' Ia berkata, 'Demi Allah, rumahku tidak terbakar.' Lalu dikatakan kepadanya, 'Telah dikatakan kepadamu, bahwa rumahmu terbakar, tapi engkau malah bersumpah dengan menyebut nama Allah: rumahku tidak terbakar?' Ia berkata, 'Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, مَنْ قَالَ حِيْنَ يُصْبِحُ: إِنْ رَبِّيَ اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ (*Barangsiapa yang ketika memasuki waktu pagi mengucapkan: Sesungguhnya Tuhanku adalah Allah, tidak ada sesembahan selain Dia*) ..." lalu disebutkan seperti riwayat yang lalu,[15] tapi ia menyebutkan: أَشْهَدُ (*aku bersaksi*) sebagai pengganti lafazh: أَعْلَمُ (*aku mengetahui*), dan sebagai pengganti lafazh: عِلْمًا, ia menyebutkan:

15 Riwayatnya akan dikemukakan pada alinea berikutnya.

أَعُوذُ بِاللهِ الَّذِي يُمْسِكُ السَّمَاءَ أَنْ تَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ إِلاَّ بِإِذْنِهِ مِنْ شَرِّ كُلِّ دَابَّةٍ رَبِّي آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا، إِنَّ رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ، لَمْ يَرَ يَوْمَئِذٍ فِي نَفْسِهِ وَلاَ أَهْلِهِ وَلاَ مَالِهِ شَيْئًا يَكْرَهُهُ

"Aku berlindung kepada Allah yang menahan langit agar tidak jatuh ke bumi kecuali dengan seizinnya yang berupa keburukan dari segala makhluk melata yang Tuhanku memegang ubun-ubunnya. Sesungguhnya Tuhanku di atas jalan yang lurus.' Maka pada hari itu ia tidak akan melihat sesuatu yang tidak disukainya pada dirinya, keluarganya dan hartanya."

Dan aku telah mengucapkannya pada hari ini. Lalu mereka pun berdiri bersamanya, lalu menuju ke rumahnya, dan ternyata teleh terbakar apa yang di sekitarnya, namun tidak sedikit pun yang mengenai rumahnya.

Sanad ini *dha'if* karena seorang periwayat yang *mubham* (tidak disebutkan namanya). [*Nataij Al Afkar*, 2/403].

210. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Thalq bin Habib, ia berkata, "Seorang lelaki datang kepada Abu Darda ﷺ, lalu berkata, 'Wahai Abu Darda, rumahmu terbakar.' Abu Darda berkata, 'Rumahku tidak terbakar.' Kemudian datang lagi orang lain lalu berkata, 'Aku memperhatikan apinya, lalu ketika sampai ke rumahmu, apinya padam.' Abu Darda berkata, 'Aku tahu, bahwa

Allah tidak akan melakukan itu.' Lalu seorang lelaki berkata, 'Wahai Abu Darda, aku tidak tahu, perkataanmu yang mana yang menakjubkanku, apakah perkataanmu: 'Rumahku tidak terbakar,' ataukah perkataanmu: 'Aku tahu bahwa Allah tidak akan melakukan itu?' Abu Darda berkata, 'Itu adalah kalimat-kalimat yang aku dengar dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ قَالَهُنَّ حِيْنَ يُصْبِحُ لَمْ تُصِبْهُ مُصِيبَةٌ حَتَّى يُمْسِيَ، وَمَنْ قَالَهُنَّ حِيْنَ يُمْسِي، لَمْ تُصِبْهُ مُصِيبَةٌ حَتَّى يُصْبِحَ: اَللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ عَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، مَا شَاءَ اللهُ كَانَ وَمَا لَمْ يَشَأْ لَمْ يَكُنْ، لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ، أَعْلَمُ أَنَّ اللهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، وَأَنَّ اللهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا، اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي، وَمِنْ شَرِّ كُلِّ دَابَّةٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا، إِنَّ رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

"Barangsiapa mengucapkannya ketika memasuki waktu pagi, maka tidak akan terkena musibah hingga sore, dan barangsiapa mengucapkannya ketika memasuki waktu sore, maka tidak akan

terkena musibah hingga pagi (yaitu): Ya Allah, Engkaulah Tuhanku, tidak ada sesembahan selain Engkau. Kepada-Mu aku bertawakkal, dan Engkaulah Tuhan 'Arys yang agung. Apa yang dikehendaki Allah terjadi dan apa yang tidak Allah kehendaki maka tidak akan terjadi. Tidak ada daya dan tidak pula kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung. Aku tahu bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan bahwa ilmu Allah meliputi segala sesuatu. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari keburukan diriku, dan dari keburukan segala makhluk melata yang Engkau pegang ubun-ubunnya, sesungguhnya Tuhanku di atas jalan yang lurus."

Ini hadits *gharib*, diriwayatkan oleh Ibnu As-Sunni.

Dan juga oleh Al Kharaithi di dalam *Makarim Al Akhlaq*. [*Nataij Al Afkar*, 2/401-402].

211. Al Harits berkata dari Al Hasan ﵁, ia berkata, "Ketika kami duduk bersama seorang lelaki dari kalangan shabahat Rasulullah ﷺ, lalu datang berita yang dikatakan kepadanya, 'Segeralah ke rumahku karena rumahmu terbakar.' Ia berkata, 'Rumahku tidak terbakar.' Lalu orang (yang membawa berita itu) pergi kemudian kembali dan berkata, 'Segeralah ke rumah karena rumahmu terbakar.' Ia berkata, 'Tidak, demi Allah rumahku tidak terbakar.' Lalu dikatakan kepadanya, 'Tadi dikatakan kepadamu bahwa rumahmu terbakar, tapi engkau malah bersumpah dengan menyebut nama Allah bahwa rumahmu tidak terbakar.' Ia ﵁ pun berkata, 'Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ حِيْنَ يُصْبِحُ: إِنَّ رَبِّيَ اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ، وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، مَا شَاءَ اللهُ كَانَ، وَمَا لَمْ يَشَأْ لَمْ يَكُنْ، لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ، أَشْهَدُ أَنَّ اللهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، وَأَنَّ اللهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا، أَعُوذُ بِاللهِ الَّذِي يُمْسِكُ السَّمَاءَ أَنْ تَقَعَ عَلَى الأَرْضِ إِلاَّ بِإِذْنِهِ مِنْ شَرِّ كُلِّ دَابَّةٍ رَبِّي آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا، إِنَّ رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ، لَمْ يَرَ يَوْمَئِذٍ فِي نَفْسِهِ، وَلاَ أَهْلِهِ، وَلاَ مَالِهِ شَيْئًا يَكْرَهُهُ

"*Barangsiapa yang ketika memasuki waktu pagi mengucapkan (yang artinya): 'Sesungguhnya Tuhanku Allah, tidak ada sesembahan selain Allah, kepadanya aku bertawakkal, dan Dialah Tuhan 'Arsy yang agung. Apa yang dikehendaki Allah terjadi dan apa yang tidak dikehendaki-Nya tidak akan terjadi. Tidak ada daya dan tidak pula kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah. Aku bersaksi bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan bahwa ilmu Allah meliputi segala sesuatu. Aku berlindung kepada Allah yang menahan langit agar tidak jatuh menimpa bumi kecuali dengan seizinnya yang berupa*

keburukan dari segala makhluk melata yang Tuhanku memegang ubun-ubunnya. Sesungguhnya Tuhanku di atas jalan yang lurus.' Maka pada hari itu ia tidak akan melihat sesuatu yang tidak disukainya pada dirinya, keluarganya dan hartanya), dan aku telah mengucapkannya hari ini'."

Al Hafizh berkata: Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani di dalam *Ad-Du'a* ` dari jalur lainnya, dan ia menyebut shahabat tersebut adalah Abu Darda ﷺ. Namun dalam riwayat ini tidak boleh menafsirkan lelaki (shahabat) yang tidak disebutkan namanya itu adalah Abu Darda, karena Al Hasan tidak pernah mengaji kepada Abu Darda ﷺ. [*Al Mathalib Al Aliyah*, 4/34-35].

212. Dari Al Mundzir Al Aslami shahabat Nabi ﷺ yang tinggal di Afrika, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ قَالَهُنَّ إِذَا أَصْبَحَ: رَضِيتُ بِاللهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا، فَأَنَا الزَّعِيمُ لَآخُذَنَّ بِيَدِهِ فَلَأُدْخِلَنَّهُ الْجَنَّةَ

"*Barangsiapa yang apabila memasuki waktu pagi mengucapkan (yang artinya): 'Aku rela Allah sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Muhammad sebagai nabiku.' Maka akulah pemimpin yang akan menuntun tangannya, lalu aku memasukkannya ke surga.*"

Diriwayatkan oleh Al Baghawi, dan sanadnya disambungkan oleh Ath-Thabarani hingga Risydin, sedangkan dia *dha'if.*

Diriwayatkan juga oleh Ath-Thabarani dengan sanad *hasan*. [*Al Ishabah*, 3/465; *Mukhtashar At-Targhib wa At-Tarhib*, 141].

213. Dari Abu Darda ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ حِيْنَ يُصْبِحُ عَشْرًا وَحِيْنَ يُمْسِي عَشْرًا، أَدْرَكَتْهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Barangsiapa yang ketika memasuki waktu pagi bershalawat untukku sepuluh kali dan ketika memasuki waktu sore bershalawat untukku sepuluh kami, maka ia akan mendapatkan syafa'atku pada hari kiamat kelak."

Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dengan dua sanad, yang mana salah satu sanadnya *jayyid*. [*Mukhtashar At-Targhib wa At-Tarhib*, 142].

214. Dari Samurah bin Jundub: "Maukah aku ceritakan kepadamu suatu hadits yang aku mendengarnya dari Rasulullah ﷺ berkali-kali, dari Abu Bakar berkali-kali dan dari Umar berkali-kali?" Aku jawab, "Tentu." Ia berkata, "Barangsiapa yang apabila memasuki waktu pagi dan apabila memasuki waktu sore mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ أَنْتَ خَلَقْتَنِي، وَأَنْتَ تَهْدِينِي، وَأَنْتَ تُطْعِمُنِي، وَأَنْتَ تَسْقِينِي، وَأَنْتَ تُمِيتُنِي، وَأَنْتَ تُحْيِينِي

"*Ya Allah, Engkaulah yang telah menciptakanku, Engkaulah yang menunjukiku, Engkaulah yang memberiku makan, Engkaulah yang memberiku minum, Engkaulah yang akan mematikanku dan Engkaulah yang menghidupkanku,*"

maka tidaklah ia meminta sesuatu pun kecuali Allah memberikannya kepadanya." Lalu aku berjumpa dengan Abdullah bin Salam, ia pun berkata, "Maukah aku ceritakan kepadamu suatu hadits yang aku mendengarnya dari Rasulullah ﷺ berkali-kali, dari Abu Bakar berkali-kali dan dari Umar berkali-kali?" Aku jawab, "Tentu.' Lalu ia pun menceritakan hadits ini, lalu berkata, "Ayah dan ibuku tebusannya, Rasulullah ﷺ bersabda, هَؤُلاَءِ الْكَلِمَاتُ كَانَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ أَعْطَاهُنَّ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ، فَكَانَ يَدْعُو بِهِنَّ فِي كُلِّ يَوْمٍ سَبْعَ مَرَّاتٍ، فَلاَ يَسْأَلُ اللهَ شَيْئًا إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ (*Itu adalah kalimat-kalimat yang Allah ﷻ berikan kepada Musa ؑ, lalu beliau pun berdoa dengannya tujuh kali setiap hari. Maka tidaklah beliau meminta sesuatu kepada Allah kecuali Allah memberikannya kepadanya*)."

Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dengan sanad *hasan*. [*Mukhtashar At-Targhib wa At-Tarhib*, 142].

215. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Tsauban ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ قَالَ إِذَا أَصْبَحَ وَإِذَا أَمْسَى: رَضِيْتُ بِــالله رَبًّا، وَبِالإِسْلاَمِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا، كَانَ حَقًّا عَلَــى الله أَنْ يُرْضِيَهُ

"*Barangsiapa yang ketika memasuki waktu pagi hari dan waktu sore hari mengucapkan (yang artinya): 'Aku rela Allah sebagai Rabbku, Islam sebagai agamaku, dan Muhammad sebagai nabiku,' melainkan adalah hak atas Allah untuk ridha kepadanya.*"

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits *gharib* dari jalur ini."

Adapun perkataan Asy-Syaikh, "Dan diriwayatkan juga oleh Abu Daud dan An-Nasa`i dengan sanad-sanad *jayyid* dari seorang lelaki yang pernah melayani Nabi ﷺ," mengenai perkataannya: "dengan sanad-sanad," perlu ditinjau lebih jauh, karena mereka berdua dan juga yang lainnya hanya memiliki satu sanad ini.

Dari Abu Salam, ia berkata, "Ketika aku sedang di Masjid Himsh, lewatlah seorang lelaki, lalu orang-orang berkata, 'Orang ini pernah melayani Nabi ﷺ.' Maka aku pun berdiri menghampirinya, lalu aku berkata, 'Engkau pernah melayani Nabi ﷺ?' Ia menjawab, 'Benar.' Aku berkata, 'Ceritakanlah kepadaku suatu hadits yang pernah engkau dengar dari Rasulullah ﷺ, yang tidak melalui perantara orang antara engkau dan beliau.' Ia pun berkata, 'Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, مَنْ قَالَ إِذَا أَصْبَحَ وَإِذَا أَمْسَى ثَــلاَثَ مَــرَّاتٍ (*Barangsiapa yang apabila memasuki waktu pagi dan apabila*

memasuki waktu sore mengucapkan tiga kali ...)'." lalu ia menyebutkan sama seperti itu.

Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Daud, An-Nasa`i di dalam *Al Kubra*, dan Al Hakim. Diriwayatkan juga oleh An-Nasa`i dari riwayat Husyaim dari Abu 'Uqail.

Dengan sanad itu juga hingga Ath-Thabarani dari Abu Salam, pelayan Nabi ﷺ, lalu ia menyebutkan haditsnya tanpa kisah tersebut.

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah.

Riwayat Syu'bah dan yang menyepakatinya lebih *rajih* daripada riwayat Mis'ar. [*Nataij Al Afkar*, 2/351-355; *Al Ishabah*, 4/93].

216. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Anas bin Malik ra, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda kepada Fathimah ra,

مَا يَمْنَعُكِ أَنْ تَسْمَعِي مَا أَقُولُ لَكِ؟ أَنْ تَقُولِي إِذَا أَصْبَحْتِ وَإِذَا أَمْسَيْتِ: يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ، فَأَصْلِحْ لِيْ شَأْنِيْ، وَلاَ تَكِلْنِيْ إِلَى نَفْسِيْ طَرْفَةَ عَيْنٍ

"*Apa yang menghalangimu untuk mendengarkan apa yang aku katakan kepadamu? Apabila engkau memasuki waktu pagi dan apabila engkau memasuki waktu sore, hendaklah engkau mengucapkan: 'Wahai Dzat Yang Maha Hidup, wahai Dzat yang*

senantiasa mengurusi makhluk-Nya, dengan rahmat-Mu aku memohon pertolongan, maka perbaikilah urusanku, dan jangan Engkau serahkan aku kepada diriku walau sekejap mata (tanpa mendapat pertolongan dari-Mu)."

Ini hadits *hasan gharib*, diriwayatkan oleh An-Nasa`i, Ibnu As-Sunni, Ibnu Abi Ad-Dunya di dalam *Adz-Dzikr*, Al Ma'muri di dalam *Al Yaum wa Al-Lailah*, Al Kharaithi di dalam *Makarim Al Akhlaq* dan Al Hakim di dalam *Al Mustadrak*, dari beberapa jalur, dari Zaid bin Al Hubbab.

At-Tirmidzi juga mengeluarkan dari hadits Anas, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila terdesak dengan suatu perkara, beliau mengucapkan: يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ (*Wahai Dzat Yang Maha Hidup, wahai Dzat yang senantiasa mengurusi makhluk-Nya, dengan rahmat-Mu aku memohon pertolongan*)."

Di dalam sanadnya terdapat Yazid bin Aban Ar-Raqasyi, dia *dha'if*. [*Nataij Al Afkar*, 2/385-386].

Menurut saya: Di dalam *Mukhtashar At-Targhib wa At-Tarhib* (141), Al Hafizh mengatakan, "Diriwayatkan oleh An-Nasa`i dengan sanad shahih dan Al Bazzar, serta dishahihkan oleh Al Hakim."

217. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari anas bin Malik ؓ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepada Fathimah,

مَا يَمْنَعُكِ أَنْ تَسْمَعِي مَا أُوصِيْكِ بِهِ، أَنْ تَقُولِي إِذَا أَصْبَحْتِ وَإِذَا أَمْسَيْتِ: يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ، بِرَحْمَتِكَ

أَسْتَغِيْثُ، أَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ، وَلاَ تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ

"*Apa yang menghalangimu untuk mendengarkan apa yang aku wasiatkan kepadamu, yaitu apabila engkau memasuki waktu pagi hari dan apabila memasuki sore hari agar engkau mengucapkan (yang artinya): 'Wahai Dzat yang Maha Hidup, yang Maha Mengurusi segala makhluk-Nya, dengan rahmat-Mu aku memohon pertolongan. Perbaikilah seluruh urusanku, dan janganlah Engkau serahkan diriku kepadaku sekalipun sekejap mata (tanpa mendapat pertolongan dari-Mu).*"

Ia -yakni Al Bazzar- berkata, "Kami tidak mengetahuinya diriwayatkan dari Anas kecuali dengan sanad ini."

Ini sanad yang *hasan*. [*Mukhtashar Zawaid Al Bazzar*, 2/416].

218. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: "Ketika ada seorang utusan yang datang kepada Rasulullah ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَقُولَ إِذَا أَصْبَحَ وَإِذَا أَمْسَى: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّي لاَ أُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَـــهَ

إلاَّ اللهُ، إلاَّ غُفِرَتْ لَهُ ذُنُوبُهُ حَتَّى يُمْسِيَ، وَإِذَا قَالَهَا إِذَا أَمْسَى غُفِرَتْ لَهُ ذُنُوبُهُ حَتَّى يُصْبِحَ

"Tidaklah seorang hamba muslim yang apabila memasuki waktu pagi dan apabila memasuk waktu sore mengucapkan (yang artinya): 'Segala puji bagi Allah yang aku tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun,. dan aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan selain Allah,' maka diampuni dosa-dosanya hingga sore, dan bila mengucapkannya ketika memasuki waktu sore maka diampuni dosa-dosanya hingga pagi."

Ia –yakni Al Bazzar– berkata, "Kami tidak mengetahui Aban ini me-*musnad*-kan (mengemukakan dengan sanad bersambung hingga Nabi ﷺ) selain hadits ini. Adapun Aban yang mana Sa'id meriwayatkan darinya, menurutku dia adalah Ibnu Abu Iyasy, ia seorang *'abid* (ahli ibadah) dan bukan seorang hafizh (penghafal hadits), maka di dalam haditsnya banyak yang *munkar* karena buruknya hafalannya, dan dia itu *matrukul ḫadits* (haditsnya ditinggalkan)." [*Mukhtashar Zawaid Al Bazzar*, 2/415-416].

219. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzaar: Dari Abu Sa'id, ia berkata, "Adalah Nabi ﷺ, apabila memasuki waktu pagi lalu matahari terbit, beliau mengucapkan:

اَللَّهُمَّ أَصْبَحْتُ وَشَهِدْتُ بِمَا شَهِدْتَ بِهِ عَلَى نَفْسِكَ، وَأَشْهَدْتُ مَلاَئِكَتَكَ وَأُولِي الْعِلْمِ، وَمَنْ لَمْ

يَشْهَدْ بِمَا شَهِدْتُ بِهِ، فَاكْتُبْ شَهَادَتِي مَكَانَ شَهَادَتِهِ؛ اَللّٰهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ، وَمِنْكَ السَّلَامُ، وَإِلَيْكَ يَعُودُ السَّلَامُ، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، أَنْ تَسْتَجِيبَ دَعْوَتَنَا، وَأَنْ تُعْطِيَنَا رَغْبَتَنَا، وَأَنْ تُغْنِينَا عَمَّنْ أَغْنَيْتَهُ عَنَّا مِنْ خَلْقِكَ. اَللّٰهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي، وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا مَعِيشَتِي، وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي إِلَيْهَا مُنْقَلَبِي

"Ya Allah, aku memasuki waktu pagi dalam keadaan aku bersaksi dengan apa yang dengannya Engkau bersaksi atas Diri-Mu, dan aku bersaksi kepada para malaikat-Mu dan para ahli ilmu serta siapa-siapa yang tidak bersaksi dengan apa yang aku bersaksi dengannya. Maka tuliskanlah kesaksianku di tempat kesaksiannya; Ya Allah, Engkaulah Yang Maha Sejahtera, dari-Mu kesejahteraan, dan kepada-Mu kembalinya kesejahteraan. Wahai Dzat yang memiliki keagungan dan kemuliaan, hendaklah Engkau mengabulkan doa kami, memperkenankan keinginan kami, dan mencukupi kami dari siapa yang Engkau mencukupinya dari kami dari kalangan para makhluk-Mu. Ya Allah, perbaikilah untukku agamaku yang merupakan pelindung perkaraku, dan perbaikilah untukku duniaku yang di dalamnya terdapat penghidupanku, dan perbaikilah untukku akhiratku yang kepadanya aku kembali."

Ia –yakni Al Bazzar– berkata, "Kami tidak mengetahuinya dengan lafazh ini kecuali dengan sanad ini."

Daud *dha'if.*

Menurut saya: Dan juga Athiyyah. [*Mukhtashar Zawaid Al Bazzar*, 2/415].

220. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ: "Bahwa apabila memasuki waktu pagi beliau mengucapkan:

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّـــهِ، لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لاَ إِلَـــهَ إِلاَّ هُوَ، وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

"*Kami telah memasuki waktu pagi dan kerajaan hanyalah milik Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya, tidak ada sesembahan selain Dia, dan kepada-Nya tempat kembali.*" Dan apabila memasuki waktu sore beliau mengucapkan:

أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّـــهِ، لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لاَ إِلَـــهَ إِلاَّ هُوَ، وَإِلَيْهِ الْمَصِيْرُ

"*Kami telah memasuki waktu sore dan kerajaan hanyalah milik Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya, tidak ada sesembahan selain Dia, dan kepada-Nya tempat kembali.*"

Ini sanad yang *hasan.* [*Mukhtashar Zawaid Al Bazzar*, 2/414].

221. Dari Abdurrahman bin Ghanm, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ قَالَ قَبْلَ أَنْ يَنْصَرِفَ وَيُثْنِيَ رِجْلَيْهِ مِنْ صَلاَةِ الصُّبْحِ وَالْمغْرِبِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، عَشْرَ مَرَّاتٍ كُتِبَ لَهُ بِكُلِّ مَرَّةٍ عَشْرُ حَسَنَاتٍ، وَمُحِيَ عَنْهُ عَشْرُ سَيِّئَاتٍ، وَرُفِعَ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ، وَكُنَّ حِرْزًا لَهُ مِنْ كُلِّ مَكْرُوهٍ، وَحِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، وَلَمْ يَحِلَّ لِذَنْبٍ أَنْ يُدْرِكَهُ ذَلِكَ الْيَوْمُ إِلاَّ الشِّرْكُ، وَكَانَ مِنْ أَفْضَلِ النَّاسِ عَمَلاً

"*Barangsiapa yang sebelum berbalik dan melipat kakinya dari shalat Shubuh dan Maghrib mengucapkan (yang artinya): 'Tidak ada sesembahan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nya segala kerajaan dan milik-Nya segala puji, Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.' sepuluh kali, maka dituliskan baginya dengan setiap kalinya itu sepuluh kebaikan, dihapuskan darinya sepuluh keburukan,*

diangkat baginya sepuluh derajat, dan itu menjadi benteng baginya dari segala yang dibenci, serta menjadi benteng dari syetan yang terkutuk, dan tidak halal bagi dosa untuk mengenainya pada hari itu, kecuali syirik, dan ia menjadi manusia yang paling utama amalannya."

Al Hafizh berkata: Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Imam Ahmad demikian. Diriwayatkan juga oleh An-Nasa`i dan At-Tirmidzi. [*Al Amali Al Halabiyyah*, 48-50].

222. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Dzar ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ فِي دُبُرِ صَلاَةِ الصُّبْحِ وَهُوَ ثَانٍ رِجْلَيْهِ قَبْلَ أَنْ يَتَكَلَّمَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، عَشْرَ مَرَّاتٍ كُتِبَ لَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ، وَمُحِيَ عَنْهُ عَشْرُ سَيِّئَاتٍ، وَرُفِعَ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ، وَكَانَ يَوْمُهُ ذَلِكَ فِي حِرْزٍ مِنْ كُلِّ مَكْرُوهٍ وَحِرْسٍ مِنَ الشَّيْطَانِ، وَلَمْ يَنْبَغِ لِذَنْبٍ أَنْ يُدْرِكَهُ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ إِلاَّ الشِّرْكُ بِاللهِ

"*Barangsiapa yang mengucapkan setelah shalat Shubuh dalam keadaan melipat kakinya sebelum berbicara* (yang artinya): *'Tidak ada sesembahan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nya segala kerajaan dan milik-Nya segala puji, Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.' sepuluh kali, maka dituliskan baginya sepuluh kebaikan, dihapuskan darinya sepuluh keburukan, diangkat baginya sepuluh derajat, dan harinya itu ia berada di dalam perlindungan dari segala yang dibenci, dan berada di dalam perlindungan dari syetan. Dan tidak layak bagi dosa apa pun untuk mengenainya pada hari itu kecuali syirik kepada Allah.*"

Ini hadits *hasan gharib.*

Demikian yang dikatakan oleh At-Tirmidzi, dan pada sebagian naskah dinyatakan shahih.

Menurut saya: Itu adalah riwayat Abu Ya'la As-Sanji, dan ini keliru, karena sanadnya kacau, sementara Syahr bin Hausyab diperdebatkan tentang status *tsiqah*-nya.

Diriwayatkan juga oleh An-Nasa`i.

Ia juga mengeluarkannya dari riwayat Hushain bin Manshur Al Asadi, dan setelah me-*takhrij*-nya ia mengatakan, "Syahr *dha'if.*"

Diriwayatkan juga oleh Ath-Thabarani di dalam *Ad-Du'a`*. Diriwayatkan juga oleh Ja'far Al Firyabi di dalam *Adz-Dzikr.*

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Mu'adz bin Jabal, lalu ia menyebutkan haditsnya sebagaimana yang telah dikemukakan dari riwayat Abu Dzar, tapi di dalamnya tidak dicantumkan kalimat: وَهُوَ ثَانٍ رِجْلَيْهِ (*dalam keadaan melipat kakinya*), dan ada tambahan padanya: وَكُنَّ لَهُ قَدْرَ عَدْلِ عَشْرِ نَسَمَاتٍ (*dan itu*

baginya menjadi setara dengan sepuluh jiwa), dan dibagian akhirnya ada tambahan: وَمَنْ قَالَ ذَلِكَ حِيْنَ يَنْصَرِفُ مِنْ صَلاَةِ الْمَغْرِبِ أُعْطِيَ مِثْلُ ذَلِكَ لَيْلَتَهُ (*Dan barangsiapa mengucapkan itu ketika selesai dari shalat Maghrib, maka diberikan juga seperti itu pada malam harinya*).

Dikeluarkan olah An-Nasa`i di dalam *Al Yaum wa Al-Lailah*.

Dan juga oleh Al Ma'muri di dalam *Al Yaum wa Al-Lailah*.

Dicantumkan di dalam riwayat An-Nasa`i: Hushain bin Ashim bin Manshur, sementara di dalam riwayat Al Ma'muri: Hushain bin Manshur, dan ini yang terpelihara.

Al Hafizh juga meriwayatkan dengan sanadnya dari Abdurrahman bin Ghanm, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, مَنْ قَالَ قَبْلَ أَنْ يَنْصَرِفَ وَيَثْنِيَ رِجْلَهُ مِنْ صَلاَةِ الصُّبْحِ وَالْمَغْرِبِ (*Barangsiapa yang sebelum berbalik dan melipat kakinya setelah shalat Shubh dan Maghrib mengucapkan* ...), lalu disebutkan haditsnya menyerupai yang telah dikemukakan. Demikian Hammam meriwayatkannya secara *mursal*, tanpa menyebutkan Abu Dzar dan tidak pula Mu'adz.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad di dalam *Musnad Abdurrahman bin Ghanm* di permulaan sanad, sedangkan Abdurrahman ini tidak valid sebagai shahabat.

Hadits ini mempunyai *syahid* dari Abu Darda, diriwayatkan oleh Ath-Thabarani di dalam *Al Kabir* dengan sanad *hasan*, lafazhnya seperti lafzh At-Tirmidzi, dan di dalamnya dicantumkan kalimat: يُحْيِي وَيُمِيتُ بِيَدِهِ الْخَيْرُ (*Dialah yang menghidupkan dan mematikan, Di Tangan-Nya segala kebaikan*), dan dibagian akhirnya ada tambahan: وَكَانَ لَهُ بِكُلِّ كَلِمَةٍ عِتْقُ رَقَبَةٍ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ، ثَمَنُ كُلِّ رَقَبَةٍ اِثْنَا عَشَرَ أَلْفًا. وَمَنْ قَالَهَا بَعْدَ صَلاَةِ الْمَغْرِبِ كَانَ لَهُ مِثْلُ ذَلِكَ (*Dan baginya dengan setiap kalimat (pahala) memerdekakan seorang budak dari keturunan*

Isma'il, yang mana harga setiap budak itu dua belas ribu. Dan barangsiapa mengucapkannya setelah shalat Maghrib, maka baginya seperti itu juga).

Hadits Abu Umamah mempunyai sanad lain, dan pada *matan*-nya ada perbedaan.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Umamah ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ فِي دُبُرِ صَلاَةِ الْغَدَاةِ: لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، يُحْيِي وَيُمِيتُ، بِيَدِهِ الْخَيْرُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، مِائَةَ مَرَّةٍ قَبْلَ أَنْ يُثْنِيَ رِجْلَيْهِ كَانَ يَوْمَئِذٍ أَفْضَلَ أَهْلِ الأَرْضِ عَمَلاً إِلاَّ مَنْ قَالَ مِثْلَ مَا قَالَ أَوْ زَادَ عَلَى مَا قَالَ

"*Barangsiapa yang setelah shalat Shubuh mengucapkan* (yang artinya): '*Tidak ada sesembahan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nya segala kerajaan dan milik-Nya segala puji, Dialah yang menghidupkan dan mematikan, di Tangan-Nya segala kebaikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu,' seratus kali sebelum melipat kakinya, maka pada hari itu ia menjadi penghuni bumi yang paling utama amalnya, kecuali orang yang mengucapkan seperti apa yang diucapkannya atau melebihi apa yang diucapkannya.*"

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Ibnu As-Sunni. [*Nataij Al Afkar*, 2/304-309].

223. Al Hafizh berkata: Dari Abu Dzar ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ فِي دُبُرِ صَلاَةِ الْفَجْرِ وَهُوَ ثَانٍ رِجْلَيْهِ قَبْلَ أَنْ يَتَكَلَّمَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، يُحْيِي وَيُمِيتُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، عَشْرَ مَرَّاتٍ، كَتَبَ اللهُ لَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ، وَمَحَى عَنْهُ عَشْرَ سَيِّئَاتٍ، وَرَفَعَ لَهُ عَشْرَ دَرَجَاتٍ، وَكَانَ يَوْمُهُ ذَلِكَ فِي حِرْزٍ مِنْ كُلِّ مَكْرُوهٍ وَحِرْسٍ مِنَ الشَّيْطَانِ، وَلَمْ يَنْبَغِ لِذَنْبٍ أَنْ يُدْرِكَهُ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ إِلاَّ الشِّرْكُ بِاللهِ

"*Barangsiapa yang setelah shalat Shubuh dalam keadaan melipat kakinya sebelum berbicara, mengucapkan* (yang artinya): *'Tidak ada sesembahan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nya segala kerajaan dan milik-Nya segala puji, Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.' sepuluh kali, maka Allah menuliskan baginya sepuluh*

kebaikan, menghapuskan darinya sepuluh keburukan, mengangkat baginya sepuluh derajat, dan harinya itu ia berada di dalam perlindungan dari segala yang dibenci, dan di dalam perlindungan dari syetan. Dan tidak layak bagi dosa apa pun untuk mengenainya pada hari itu kecuali syirik kepada Allah."

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, dan ini adalah lafazhnya, dan ia mengatakan, "Hasan shahih." An-Nasa`i menambahkan: بِيَدِهِ الْخَيْرُ (*di Tangan-Nya segala kebaikan*), dan di dalamnya disebutkan: كَانَ لَهُ بِكُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهَا عِتْقُ رَقَبَةٍ (*maka baginya dengan setiap yang diucapkannya (pahala yang setara dengan) memerdekakan seorang budak*). Diriwayatkan juga oleh An-Nasa`i dari hadits Mu'adz, dan ia menambahkan di dalamnya: وَمَنْ قَالَهَا حِيْنَ يَنْصَرِفُ مِنْ صَلاَةِ الْمَغْرِبِ أُعْطِيَ مِثْلَ ذَلِكَ فِي لَيْلَتِهِ (*Dan barangsiapa mengucapkannya ketika selesai dari shalat Maghrib, maka ia diberi seperti itu juga pada malam harinya*). Sanadnya *hasan*. [*Mukhtashar At-Targhib wa At-Tarhib*, 145].

224. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Ayyasy ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ إِذَا أَصْبَحَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ، لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، كَانَ لَهُ عِتْقُ رَقَبَةٍ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ، وَكُتِبَ لَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ، وَحُطَّ عَنْهُ عَشْرُ سَيِّئَاتٍ، وَرُفِعَ لَهُ

عَشْرُ دَرَجَاتٍ، وَكَانَ فِي حِرْزِ اللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ حَتَّى يَمْسِيَ. وَإِنْ قَالَهَا إِذَا أَمْسَى كَانَ لَهُ مِثْلُ ذَلِكَ

"*Barangsiapa yang apabila memasuki waktu pagi mengucapkan* (yang artinya): '*Tidak ada sesembahan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nya segala kerajaan dan milik-Nya segala puji, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.' maka baginya (pahala yang setara dengan) memerdekakan seorang budak dari keturunan Isma'il, dituliskan baginya sepuluh kebaikan, dihapuskan darinya sepuluh keburukan, diangkat baginya sepuluh derajat, dan ia berada di dalam perlindungan Allah dari syetan hingga sore. Dan bila mengucapkannya ketika memasuki waktu sore maka* ***baginya juga seperti itu.***"

Lalu seorang lelaki bermimpi berjumpa dengan Rasulullah ﷺ, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abu Ayyasy menceritakan kepada kami demikian dan demikian.' Maka beliau pun bersabda, صَدَقَ أَبُو عَيَّاشٍ (Abu Ayyasy benar).

Ini hadits shahih, diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Daud, An-Nasa`i di dalam *Al Kubra*, Ibnu Majah dan Al Firyabi di dalam *Adz-Dzikr*.

Diriwayatkan juga kepada kami di dalam *Adz-Dzikr* karya Ja'far Al Firyabi dan di dalam *Makarim Al Akhlaq* karya Al Kharaithi.

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Khuzaimah di dalam *Shahih*-nya.

Dan juga oleh Ath-Thabarani di dalam *Ad-Du'a`*.

Dari jalur Sa'id, tapi hal itu tidak menodai keshahihan sanad ini, bahkan sekalipun shahabat tersebut tidak disebutkan namanya.

Tentang perkataan Asy-Syaikh, "dengan beberapa sanad," perlu ditinjau lebih jauh, karena hadits ini di dalam riwayat Abu Daud dan Ibnu Majah hanya dengan sanad Hammad hingga akhir sanadnya. *Wallahu a'lam.* [*Nataij Al Afkar*, 2/365-367].

225. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Abdul Majid bin Suhail bin Abdurrahman bin 'Auf, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ فِي يَوْمٍ إِذَا أَصْبَحَ وَإِذَا أَمْسَى: لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْـدُ، يُحْيِي وَيُمِيْتُ، وَهُوَ حَيٌّ لاَ يَمُوْتُ، بِيَدِهِ الْخَيْرُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، غُفِرَتْ لَهُ ذُنُوبُهُ وَإِنْ كَانَـتْ أَكْثَرَ مِنْ زَبَدِ الْبَحْرِ

"*Barangsiapa yang pada suatu hari ketika memasuki pagi dan ketika memasuki sore mengucapkan* (yang artinya): '*Tidak ada sesembahan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nya segala kerjaan dan milik-Nya segala pujian, yang menghidupkan dan mematikan, Dan Dia Maha Hidup yang tidak akan pernah mati, di tangan-Nya segala kebaikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu,' maka di ampuni dosa-dosanya walaupun lebih banyak dari buih lautan.*"

Ia –yakni Al Bazzar– berkata, "Kami tidak mengetahui Suhail meriwayatkan dari ayahnya kecuali ini, dan ini tidak mempunyai jalur periwayatan lain selain ini."

Asy-Syaikh berkata, "Abu Bakar *dha'if.*"

Menurut saya: Dan juga orang yang meriwayatkan darinya. [*Mukhtashar Zawaid Al Bazzar*, 2/414].

226. Bahwa Abdul Hamid maula Bani Hasyim menceritakan kepadanya, bahwa ibunya menceritakan kepadanya, yang mana ia pernah melayani sebagian puteri Nabi ﷺ, bahwa puteri Nabi ﷺ RA menceritakan kepadanya, bahwa Nabi ﷺ mengajarinya, beliau **bersabda,**

قُولِي حِيْنَ تُصْبِحِيْنَ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، مَا شَاءَ اللهُ كَانَ وَمَا لَمْ يَشَأْ لَمْ يَكُنْ، أَعْلَمُ أَنَّ اللهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، وَأَنَّ اللهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا، فَإِنَّهُ مَنْ قَالَهُنَّ حِيْنَ يُصْبِحُ حُفِظَ حَتَّى يُمْسِيَ، وَمَنْ قَالَهُنَّ حِيْنَ يُمْسِي حُفِظَ حَتَّى يُصْبِحَ

"*Ucapkanlah ketika engkau di waktu pagi dan ketika engkau diwaktu sore (yang artinya): 'Maha Suci Allah dan aku memuji-Nya.*

Tidak ada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah. Apa yang dikehendaki Allah terjadi dan apa yang tidak Dia kehendaki maka tidak akan terjadi. Aku tahu bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan bahwa ilmu Allah meliputi segala sesuatu.' Karena sesungguhnya barangsiapa mengucapkannya ketika di waktu pagi, maka ia akan dijaga hingga sore, dan barangsiapa mengucapkannya ketika di waktu sore maka ia akan dijaga hingga pagi."

Ini hadits *gharib*, diriwayatkan demikian oleh Abu Daud pada pembahasan tentang adab.

Dan juga oleh An-Nasa`i di dalam *Al Yaum wa Al-Lailah.*

Juga oleh Ibnu As-Sunni dari An-Nasa`i.

Dan oleh Abu Nu'aim di dalam *Al Yaum wa Al-Lailah.* [*Nataij Al Afkar*, 2/374-375].

Bab: Apa yang Diucapkan Apabila Tertimpa Musibah

227. Biografi Ibrahim bin Muhammad Ats-Tsaqafi: Ibnu Abi Hatim mengeluarkan riwayat dari Aisyah ﷺ mengenai *istirja'* (mengucapkan: *inaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun*) untuk mengingat musibah. Haditsnya tidak shahih. [*Lisan Al Mizan*, 1/102].

228. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ أَحَدًا فِي بَلَاءٍ فَلْيَقُلْ: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي عَافَانِي مِمَّا ابْتَلَاكَ بِهِ، وَفَضَّلَنِي عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيلًا. فَإِنَّهُ إِذَا قَالَ ذَلِكَ كَانَ شَكَرَ تِلْكَ النِّعْمَةَ

"*Apabila seseorang dari kalian melihat seseorang dalam suatu petaka (musibah), maka hendaklah mengucapkan: ;Segala puji bagi Allah yang menyelamatkanku dari apa yang Allah mengujimu dengannya, dan melebihkanku atas banyak makhluk yang telah diciptakan-Nya dengan kelebihan yang banyak.' Karena sesungguhnya bila ia mengucapkan itu, berarti ia telah mensyukuri nikmat tersebut.*"

Ia –yakni Al Bazzar– berkata, "Kami tidak mengetahui yang meriwayatkannya kecuali Abdullah bin Umar Al Umari dengan sanad ini."

Asy-Syaikh berkata, "Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, selain kalimat: فَإِنَّهُ إِذَا قَالَ ذَلِكَ كَانَ شَكَرَ تِلْكَ النِّعْمَةَ (*Karena sesungguhnya bila ia mengucapkan itu, berarti ia telah mensyukuri nikmat tersebut*)."

Menurut saya: Tapi ia menggantinya dengan kalimat: إِلاَّ لَمْ يُصِبْهُ ذَلِكَ الْبَلاَءُ (*kecuali ia tidak akan tertimpa oleh petaka tersebut*). Di dalam sanadnya terdapat Al Umari dan Abdullah bin Syabib, keduanya *dha'if*. [*Mukhtashar Zawaid Al Bazzar*, 2/421-422].

Bab: Doa Hendak Berhubungan Intim

229. Al Hafizh berkata: Riwayat Muhammad bin Muslim, saya belum pernah melihatnya. [*Huda As-Sari*, 68].

230. Biografi Ahmad bin Al Abbas Abu Bakar Al Hasyimi.

Ibnu Hibban mengeluarkan riwayatnya dengan sanad:

أَنَّ هَذِهِ الْحُشُوشَ مُحْتَضَرَةٌ، فَإِذَا دَخَلَهَا أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: اَللَّهُمَّ جَنِّبِ الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا

"*Sesungguhnya syetan dan jin hadir (saat berhubungan intim), karena itu jika seseorang dari kalian hendak menggauli istri maka hendaklah mengucapkan: Ya Allah, jauhkan setan dari kami dan jauhkanlah setan dari apa yang Engkau anugerahkan kepada kami **(keturunan kami)**.*"

Ibnu Adi mengeluarkan yang pertama dengan lafazh: إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ أَهْلَهُ فَلْيَقُلْ (*Apabila seseorang dari kalian mendatangi (hendak menggauli) istserinya, maka hendaklah ia mengucapkan*). Inilah yang dikenal dengan matan ini, walaupun sanadnya terbalik. [*Lisan Al Mizan*, 1/191-192].

Bab: Tentang Orang yang Diwajibkan Surga Baginya

231. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ: رَضِيْتُ بِاللهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ رَسُوْلاً، وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ

"*Barangsiapa mengucapkan: 'Aku rela Allah sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Muhammad sebagai rasulku,' maka wajiblah surga baginya.*"

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Abu Daud dan An-Nasa`i di dalam *Al Kubra*.

Para periwayatnya adalah para periwayat Muslim kecuali Al Juni, namanya Amr bin Malik, dan dia dinilai *tsiqah*.

Diriwayatkan juga oleh Muslim dan An-Nasa`i dari Abu Sa'id, bahwa Nabi ﷺ bersabda, ... يَا أَبَا سَعِيدٍ، مَنْ رَضِيَ بِاللهِ رَبًّا (*Wahai Abu Sa'id, barangsiapa yang rela Allah sebagai Tuhannya* ...) al hadits, dengan redaksi senada dengan ini, dan di dalamnya terdapat kisah.

Semuanya diriwayatkan secara shahih oleh Ibnu Hibban dan dua jalur. Diriwayatkan juga oleh Al Hakim di dalam *Al Mustadrak*, dan yang kedua diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban dari jalur Ibnu Wahb. [*Nataij Al Afkar*, 1/8-90].

Bab: Apa yang Diucapkan Apabila Mengenakan Pakaian

232. Al Hafizh meriwayatkan dengansanadnya dari Sahl bin Mu'adz bin Anas Al Juhani, dari ayahnya ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ لَبِسَ ثَوْبًا جَدِيدًا فَقَالَ: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي كَسَانِي هَذَا وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةٍ، غَفَرَ اللّٰهُ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

"*Barangsiapa mengenakan pakaian baru lalu mengucapkan (yang artinya): 'Segala puji bagi Allah yang telah mengenakan ini kepadaku dan menganugerahkannya kepadaku tanpa daya dariku dan tanpa kekuatan,' maka Allah mengampuni dosanya yang telah lalu.*"

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Abu Daud, At-Tirmidzi, Al Hakim dan Ibnu Majah. [*Nataij Al Afkar*, 1/119-121].

233. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ apabila mendapatkan pakaian, beliau menamainya dengan namanya, ghamis, atau ikat kepala, atau sorban, kemudian beliau mengucapkan:

اَللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ كَسَوْتَنِيهِ، أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهِ وَخَيْرِ مَا صُنِعَ لَهُ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّ مَا صُنِعَ لَهُ.

"*Ya Allah, bagi-Mu segala puji, Engkau telah mengenakan ini kepadaku, aku memohon kepada-Mu kebaikannya dan kebaikan yang Engkau jadikan padanya, dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukannya dan keburukan yang Engkau jadikan padanya.*"

Dengan sanad yang lalu hingga Ath-Thabarani di dalam *Ad-Du'a'*, dari Sa'id Al Jariri, lalu ia menyebutkannya, tapi ia menyebutkan: أَنْتَ كَسَوْتَنِي هَذَا الثَّوْبَ فَلَكَ الْحَمْدُ (*Engkau telah mengenakan pakaian ini kepadaku, maka bagi-Mu segala puji*), tanpa menyebutkan kalimat: gamis, atau ikat kepala, atau sorban, sedangkan yang lainnya sama.

Ini hadits *hasan*, dari jalur pertama diriwayatkan oleh Ahmad dari Khalaf bin AlWalid dan Ali bin Ishaq.

Jua oleh Abu Daud dan At-Tirmidzi. Sementara dari jalur kedua diriwayatkan oleh Abu Daud dari Musaddad.

Para periwayatnya adalah para periwayat Ash-Shahih, tapi Al Jariri hafalannya kacau di akhir usianya.

Diriwayatkan juga oleh Abu Daud dari riwayat Muhammad bin Dinar dan At-Tirmidzi dari riwayat Al Qasim bin Malik.

Diriwayatkan juga oleh An-Nasa`i, kemudian ia mengeluarkannya dari Abu Al Ala` bin Abdullah bin Asy-Syikhkhir, dari Nabi ﷺ, secara *mursal.*

Dan ia mengatakan, "Ini lebih benar daripada riwayat Isa bin Yunus."

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban.

Diriwayatkan juga oleh Al Hakim.

Dan kemungkinan matannya shahih karena diriwayatkan juga dari jalur lainnya yang *hasan. Wallahu a'lam.* [*Nataij Al Afkar*, 1/122-124].

234. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Umamah ra, ia berkata, "Umar ra mengenakan pakaian baru, lalu ia mengucapkan:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي كَسَانِي مَا أُوَارِي بِهِ عَوْرَتِي،

وَأَتَجَمَّلُ بِهِ فِي حَيَاتِي

"*Segala puji bagi Allah yang telah mengenakan kepadaku apa yang dengannya aku menutupi auratku dan dengannya aku berhias di dalam hidupku,*" kemudian ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ لَبِسَ ثَوْبًا جَدِيدًا فَقَالَ: اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّـــذِي كَسَانِي مَا أُوَارِي بِهِ عَوْرَتِي، وَأَتَجَمَّلُ بِهِ فِي حَيَاتِي، ثُمَّ عَمِدَ إِلَى الثَّوْبِ الَّذِي أَخْلَقَ، فَتَصَدَّقَ بِهِ، كَانَ فِي حِفْظِ اللهِ، وَفِي كَنَفِ اللهِ، وَفِي سَتْرِ اللهِ حَيًّا وَمَيْتًا، حَيًّا وَمَيْتًا، حَيًّا وَمَيْتًا

"*Barangsiapa mengenakan pakaian baru lalu mengucapkan* (yang artinya): '*Segala puji bagi Allah yang telah mengenakan kepadaku apa yang dengannya aku menutupi auratku dan dengannya aku berhias di dalam hidupku,' kemudian menuju pakaian(nya) yang telah lusuh lalu menyedekahkannya, maka ia berada di dalam penjagaan Allah, di dalam perlindungan Allah dan di dalam tutupan Allah, dalam keadaan hidup dan mati, dalam keadaan hidup dan mati, dalam keadaan hidup dan mati.*"

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Ahmad, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Umamah, ia berkata, "Suatu hari Umar bin Khaththab ﷺ duduk di antara sejumlah shahabat Rasulullah ﷺ, lalu ia meminta diambilkan gamis baru lalu mengenakannya. Betapa indahnya pakaian itu, sampai ia mengucapkan: اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَسَانِي مَا أُوَارِي بِهِ عَوْرَتِي، وَأَتَجَمَّلُ بِــهِ فِــي حَيَــاتِي (*Segala puji bagi Allah yang telah mengenakan kepadaku apa yang dengannya aku menutupi auratku dan dengannya aku berhias di*

dalam hidupku), kemudian ia berkata, 'Aku pernah melihat Rasulullah ﷺ mengenakan pakaian baru lalu beliau mengucapkan apa yang tadi aku ucapkan, kemudian beliau bersabda,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَلْبَسُ ثَوْبًا جَدِيدًا، ثُمَّ يَقُولُ مِثْلَ مَا قُلْتُ، ثُمَّ يَعْمِدُ إِلَى سَمِلٍ مِنْ أَخْلاَقِهِ الَّذِي خَلَعَ فَيَكْسُوهُ إِنْسَانًا مُسْلِمًا لاَ يَكْسُوهُ إِلاَّ لِلَّهِ تَعَالَى لَمْ يَزَلْ فِي حِرْزِ اللهِ، وَفِي ضَمَانِ اللهِ، وَفِي جِوَارِ اللهِ مَا دَامَ عَلَيْهِ مِنْهُ سِلْكٌ وَاحِدٌ حَيًّا وَمَيْتًا.

"*Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, tidaklah seorang hamba muslim mengenakan pakaian baru kemudian mengucapkan seperti yang tadi aku ucapkan, kemudian ia menuju pakaian usangnya yang telah ditanggalkannya lalu memakaikannya kepada seorang muslim, yang mana ia tidak memakaikannya kecuali karena Allah Ta'ala, maka ia tetap berada di dalam penjagaan Allah, di dalam jaminan Allah dan di dalam perlindungan, selama padanya masih ada sehelai benang darinya dalam keadaan hidup dan mati.*"

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Al Hakim.

Adapun jalur lainnya, di dalamnya terdapat Ali bin Yazid, yaitu Al Alhani, dia sangat *dha'if*, dan juga gurunya dan orang yang meriwayatkan darinya diperbincangkan.

Adapun hadits Ibnu Umar yang diisyaratkan oleh At-Tirmidzi[16], itu terdapat di dalam *Al Ausath* karya Ath-Thabarani, lafazhnya: "Apabila mengenakan pakaian baru, beliau mengucapkan: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي وَارَى عَوْرَتِي وَجَمَّلَنِي فِي عِبَادِهِ (*Segala puji bagi Allah yang telah menutupi auratku dan menghiasiku di antara para hamba-Nya*)."

Di dalam sanadnya terdapat Abu Daud Al A'ma, namnya Nufai' bin Al Harits, dia *matruk* (riwayatnya ditinggalkan).

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Mathar, ia berkata, "Aku pernah bersama Ali bin Abu Thalib ﷺ, lalu ia membeli ghamis dengan harga tiga dirham, lalu ia mengenakannya di antara pergelangan tangan dan lututnya sambil mengucapkan ketika mengenakannya:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي رَزَقَنِي مِنَ الرِّيَاشِ مَا أَتَجَمَّلُ بِهِ فِي النَّاسِ، وَأُوَارِي بِهِ عَوْرَتِي

"*Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan pakaian ini kepadaku yang dengannya aku berhias di antara manusia dan dengannya aku menutupi auratku.*"

Lalu dikatakan kepadanya, 'Wahai Amirul Mukminin, apakah itu sesuatu darimu atau engkau mendengarnya dari Nabi ﷺ?' Ia menjawab, 'Bukan (dariku), bahkan aku mendengarnya dari Rasulullah ﷺ'."

Diriwayatkan juga dengan sanad lainnya oleh Al Hafizh, dari Abu Mathar Al Bashri, ia berkata, "Ketika kami sedang di masjid

16 Lihat *Nataij Al Afkar*, 1/123.

bersama Ali ﷺ, tiba-tiba seorang lelaki mendatanginya," lalu ia menyebutkan kisah yang panjang, di dalamnya disebutkan: "Lalu ia mendatangi pemukiman Furat di pasar Al Karabis, lalu ia menemui seorang tua, lalu berkata, 'Wahai orang tua, baguskanlah pembelianku untuk sebuah gamis seharga tiga dirham.' Setelah mengetahuinya, ia tidak membeli apa pun darinya, lalu ia mendatangi seorang anak muda, lalu membeli sebuah gamis darinya seharga tiga dirham, lalu ia mengenakannya sambil mengucapkan ketika mengenakannya: ... اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ (*Segala puji bagi Allah* ...)," lalu ia menyebutkan haditsnya seperti itu, dan di bagian akhirnya disebutkan: "Aku mendengarnya dari Rasulullah ﷺ ketika mengenakan pakaian."

Ini hadits *gharib*, diriwayatkan oleh Ahmad.

Diriwayatkan juga oleh Abdullah bin Ahmad di dalam *Zawaid Al Musnad.*

Saya mendapatkan jalur lainnya darinya untuk hadits ini.

Dan dengan sanad itu hingga Ath-Thabarani di dalam *Ad-Du'a'* dari Abu Mathar, lalu ia menyebutkan yang *marfu'* menyerupai itu.

Abu Yahya (salah seorang periwayat di dalam sanadnya) ada kelemahan padanya, sementara gurunya, saya tidak mengetahui perihalnya.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Aisyah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَا أَنْعَمَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى عَبْدٍ نِعْمَةً يَعْلَمُ أَنَّهَا مِنْ عِنْدِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ إِلاَّ كَتَبَ لَهُ شُكْرَهَا قَبْلَ أَنْ يَحْمَدَهُ عَلَيْهَا، وَمَا عَلِمَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ عَبْدٍ نَدَمًا عَلَى ذَنْبٍ عَمِلَهُ إِلاَّ غَفَرَهُ اللهُ لَهُ قَبْلَ أَنْ يَسْتَغْفِرَهُ، وَمَا لَبِسَ عَبْدٌ ثَوْبًا اِشْتَرَاهُ بِدِينَارٍ أَوْ بِنِصْفِ دِينَارٍ فَحَمِدَ اللهَ، فَمَا يَبْلُغُ رُكْبَتَهُ حَتَّى يَغْفِرَ اللهُ لَهُ.

"*Tidaklah Allah ﷻ menganugerahkan suatu nikmat kepada seorang hamba yang mana ia mengetahui bahwa nikmat itu dari sisi Allah ﷻ, kecuali Allah menuliskan baginya kesyukurannya sebelum ia memuji-Nya atas nikmat itu. Dan tidaklah Allah ﷻ mengetahui penyesalan dari seorang hamba atas suatu dosa yang dilakukannya kecuali Allah mengampuninya sebelum ia memohon ampun kepada-Nya. Dan tidaklah seorang hamba mengenakan suatu pakaian yang dibelinya seharga satu dinar atau setengah dinar lalu ia memuji Allah, maka belum juga pakaian itu sampai pada lututnya hingga Allah telah mengampuninya.*"

Ini hadits *gharib*, diriwayatkan oleh Al Hakim di dalam *Al Mustadrak.*

Ia juga meriwayatkan dari Aisyah ؓ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda," lalu ia menyebutkan haditsnya, di dalamnya disebutkan: وَمَا أَذْنَبَ عَبْدٌ ذَنْبًا فَنَدِمَ عَلَيْهِ إِلاَّ كَتَبَ اللهُ لَهُ مَغْفِرَتَهُ قَبْلَ

أَنْ يَسْتَغْفِرَهُ، وَمَا اسْتَجَدَّ عَبْدٌ ثَوْبًا ... (*Tidaklah seorang hamba melakukan suatu dosa lalu ia menyesalinya kecuali Allah menuliskan baginya ampunannya sebelum ia memohon ampun kepada-Nya, dan tidaklah seorang hamba memperoleh pakaian ...*), sisanya sama.

Diriwayatkan oleh Al Hakim.

Menurut saya: Kecuali Muhammad bin Jami', ia di-*dha'if*-kan oleh Abu Hatim Ar-Razi. Ibnu Adi menyebutkannya di dalam *Adh-Dhu'afa'*, sementara Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam *Ats-Tsiqat*.

Saya mendapatkan jalur lainnya untuk hadits ini dari riwayat Buzai' dari Aisyah yang menyerupai itu, diriwayatkan oleh Ath-Thabarani di dalam *Al Ausath* juga, dan ia mengatakan, "Buzai' meriwayatkannya sendirian."

Menurut saya: Mereka juga dinilai *dha'if. Wallahu a'lam.* [*Nataij Al Afkar*, 1/124-131].

235. Dari Abu Umamah, dengan lafazh:

إِنَّ الرَّجُلَ لَيَأْتِي السُّوقَ فَيَبْتَاعُ الثَّوْبَ بِنِصْفِ دِينَارٍ أَوْ ثُلُثِ دِينَارٍ، فَيَحْمَدُ اللهَ إِذَا لَبِسَهُ، فَتُكْتَبُ لَهُ مَغْفِرَتُهُ.

"*Sesungguhnya seseorang yang datang ke pasar lalu membeli pakaian pakaian seharga setengah dinar atau sepertiga dinar, lalu*

memuji Allah ketika mengenakannya, maka dituliskan baginya ampunannya."

Di dalam sanadnya terdapat Ja'far bin Az-Zubair, ia sangat *dha'if.* [*Nataij Al Afkar*, 1/132].

236. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya ﷺ, ia berkata, "Nabi ﷺ melihat Umar mengenakan pakaian putih, lalu beliau bertanya,

أَجَدِيدٌ ثَوْبُكَ هَذَا أَمْ غَسِيلٌ؟

"Apakah pakaianmu ini baru atau baru dicuci?", Umar menjawab, 'Baru dicuci.' –dalam riwayat lain: Baru–, beliau pun bersabdda,

اِلْبَسْ جَدِيدًا، وَعِشْ حَمِيدًا، وَمُتْ شَهِيدًا

"Berpakaianlah yang baru, hiduplah dengan terpuji, dan matilah dengan mulia." Ad-Daburi menambahkan:

وَيَرْزُقُكَ اللهُ قُرَّةَ عَيْنٍ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ

"Dan semoga Allah menganugerahimu kesenangan di dunia dan di akhirat." Umar berkata, "Semoga juga engkau, wahai Rasulullah."

Keduanya juga mengatakan di dalam riwayat mereka: "Aku tidak tahu jawaban apa yang dikatakannya," sebagai pengganti lafazh: "Baru dicuci." Keduanya juga menyebutkan tambahan yang di

bagian akhirnya hanya ucapan: Ia (Umar) berkata, "Semoga juga engkau, wahai Rasulullah."

Diriwayatkan oleh An-Nasa`i di dalam *Al Kubra* dan Ibnu Majah.

Menurut saya: Saya mendapatkan *syahid* yang *mursal*, diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah di dalam *Al Mushannaf*, dari Abu Al Asyhab dari seorang lelaki menyerupai riwayat Ahmad, lalu ia menyebutkan *matan*-nya.

Abu Al Asyhab ini namnya adalah Ja'far bin Hayyan Al 'Aththari, ia termasuk para periwayat Ash-Shahih, ia mendengar dari para pembesar Tabi'in. Ini menunjukkan, bahwa hadits ini ada asalnya, dan minimal derajatnya adalah dinilai *hasan*. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban di dalam *Shahih*-nya.

Dan juga dengan sanad yang lalu hingga Ath-Thabarani di dalam *Ad-Du'a`*. [*Nataij Al Afkar*, 1/135-138].

Bab: Dzikir-Dzikir Menjelang Tidur

237. Disebutkan di dalam kitab Ibnu As-Sunni, dari Anas: "Bahwa Nabi ﷺ mewasiati seorang lelaki, apabila hendak beranjak ke tempat tidurnya agar membaca surah Al Hasyr, dan beliau bersabda, إِنْ مِتَّ مِتَّ شَهِيدًا (*Jika engkau mati, maka engkau mati sebagai syahid*), atau beliau mengatakan: مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ (*termasuk ahli surga*)." Setelah men-*takhrij*-nya, Al Hafizh mengatakan, "Hadits *gharib*, dan sanadnya sangat *dha'if*." [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 3/161].

238. Diriwayatkan kepada kami, dari Aisyah ﵂, ia berkata, "Nabi ﷺ tidak tidur sehingga beliau membaca (surah) Bani Israil." Hadits *hasan*. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 3/157-158].

239. Disebutkan di dalam *Musnad Abi Ya'la Al Mushili*, dari Ibnu Abbas ﵄, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

أَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى كَلِمَةٍ تُنَجِّيكُمْ مِنَ الْإِشْرَاكِ بِاللهِ عَزَّ وَجَلَّ؟ تَقْرَؤُونَ: قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ عِنْدَ مَنَامِكُمْ

"Maukah aku menunjukkan kalian kepada kalimat yang dapat menyelamatkan kalian dari mempersekutukan Allah ﷻ? (Yaitu) kalian membaca: qul yaa ayyuhal kaafirunn ketika kalian hendak tidur."

Al Hafizh berkata, "Hadits *gharib*." [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 3/156-157].

240. Disebutkan di dalam kitab At-Tirmidzi, dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ قَالَ حِيْنَ يَأْوِي إِلَى فِرَاشِهِ : أَسْتَغْفِرُ اللهَ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيَّ الْقَيُّومَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، غَفَرَ اللهُ تَعَالَى لَهُ ذُنُوبَهُ وَ إِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ، وَ إِنْ كَانَتْ عَدَدَ النُّجُومِ، وَإِنْ كَانَتْ عَدَدَ رَمْلِ عَالِجٍ، وَإِنْ كَانَتْ عَدَدَ أَيَّامِ الدُّنْيَا.

"*Barangsiapa yang ketika beranjak ke tempat tidurnya mengucapkan doa: 'Aku memohon ampun kepada Allah yang tidak ada sesembahan selain Dia, Yang Maha Hidup lagi terus menerus mengurusi makhluk-Nya, dan aku bertaubat kepadanya,' tiga kali maka Allah Ta'ala mengampuni dosa-dosanya walaupun seperti buih lautan, walaupun sebanyak bilangan bintang-bintang, walaupun sebanyak bilangan pasir yang menggunung, dan walaupun sebanyak bilangan hari-hari dunia.*"

Ibnu Ajlan berkata, "Al Hafizh mengatakan: Hadits *gharib*." [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 3/160].

241. Disebutkan di dalam *Muwaththa*' Imam Malik ﷺ, pada bab doa di akhir pembahasan tentang shalat, dari Malik, bahwa telah sampai kepadanya dari Abu Darda ﷺ: "Bahwa ia terbangun di tengah malam, lalu mengucapkan:

نَامَتِ الْعُيُونُ وَغَارَتِ النُّجُومُ وَأَنْتَ حَيٌّ قَيُّومٌ

"*Semua mata sudah tertidur, dan bintang-bintang pun telah terbenam, sedangkan Engkau Maha Hidup lagi terus menerus mengurusi makhluk.*"

Al Hafizh berkata. Saya belum mendapatkan siapa yang menyambungkan sanadnya, dan Ibnu 'Abdil Barr juga tidak menyandarkannya walaupun ia me-*mutaba'ah*-nya."

Al Hafizh juga mengatakan, "Saya mendapatkannya *musnad* (sanadnya bersambung hingga Nabi ﷺ) dari jalur lainnya." Kemudian ia mengeluarkannya dari hadits Anas, ia berkata, "Nabi ﷺ bangun di tengah malam, lalu beliau mengucapkan:

نَامَتِ الْعُيُونُ وَغَارَتِ النُّجُومُ وَأَنْتَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ، لاَ يُوَارِي مِنْكَ لَيْلٌ دَاجٍ، وَلاَ سَمَاءٌ ذَاتُ أَبْرَاجٍ، وَلاَ أَرْضٌ ذَاتُ مِهَادٍ. تَعْلَمُ خَائِنَةَ الأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورِ.

"*Semua mata sudah tertidur, dan bintang-bintang pun telah terbenam, sedangkan Engkau Maha Hidup lagi terus menerus mengurusi makhluk. Tidaklah tertutup dari-Mu malam nan gelap, tidak pula langit yang berbintang-bintang, dan tidak pula bumi yang berhampar. Engkau mengetahui apa yang dikerlingkan pandangan mata dan apa yang disembunyikan dada*)."

Al Hafizh berkata, "Hadits *hasan* seandainya saja tidak ada periwayat yang *mubham* (samar; tidak disebutkan namanya) di dalam sanadnya tentu ini hadits *hasan*. Dan saya kira, bahwa periwayat yang *mubham* ini adalah Muhammad bin Humaid Ar-Razi, ia diperbincangkan. Tampaknya ia disamarkan karena ke-*dha'if*-annya. Namun *matan*-nya mempunyai *syahid* pada bab yang setelahnya." [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 3/176-177].

242. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ قَعَدَ مَقْعَدًا لَمْ يَذْكُرِ اللهَ تَعَالَى فِيهِ كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللهِ تِرَةٌ، وَمَنِ اضْطَجَعَ مَضْجَعًا لاَ يَذْكُرُ اللهَ تَعَالَى فِيهِ كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللهِ تَعَالَى تِرَةٌ

"*Barangsiapa yang duduk di suatu tempat duduk tanpa berdzikir kepada Allah Ta'ala di dalamnya, maka atasnya pengurangan (haknya) dari Allah. Dan barangsiapa berbaring tanpa berdzikir kepada Allah di dalamnya, maka atasnya pengurangan (haknya) dari Allah Ta'ala.*"

Al Hafiz berkata: Hasan, diriwayatkan oleh An-Nasa`i di dalam *Al Kubra*, Ar-Ruyani di dalam *Adz-Dzikr* dan Ath-Thabarani di dalam *Ad-Du'a`*. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 3/172-173].

243. Dari Ali: "Aku belum pernah melihat seorang pun yang berakal yang masuk Islam, lalu ia tidur kecuali setelah membaca ayat kursi." Al Hafizh berkata: Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Daud dan

sanadnya *hasan*. Ia juga mengatakan: Saya mendapatkan jalur lainnya dari Ali yang lebih lengkap dari ini, lafazhnya: "Aku belum pernah melihat seorang pun yang teguh di dalam Islam, atau di lahirkan di masa Islam, atau mendapatkan Islam, lalu ia tidur kecuali membaca ayat ini: اَللهُ لاَ إِلَـهَ إِلاَّ هُـوَ (*Allah, tidak ada sesembahan melainkan Dia*) hinngga selesai dari ayat kursi. Tahukah kalian apa itu? Sesungguhnya itu diberikan kepada Nabi kalian dari perbendaharaan di bawah 'Arsy, yang belum pernah diberikan kepada seorang pun sebelum beliau. Tidak pernah suatu malam pun berlalu dariku kecuali aku membacanya tiga kali di dalam dua raka'at setelah Isya, dan di dalam witirku ketika aku hendak beranjak ke tempat tidurku." Ini *mauquf hasan* karena digabungkan dengan yang sebelumnya, di dalam sanadnya terdapat tiga periwayat yang *dha'if*. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 3/171].

244. "Bahwa apabila ia hendak tidur, ia mengucapkan:

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ رُؤْيًا صَالِحَةً صَـادِقَةً غَيْـرَ كَاذِبَةٍ، نَافِعَةً غَيْرَ ضَارَّةٍ

"*Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepadamu mimpi yang baik lagi benar, tidak bohong, lagi bermanfaat tidak mendatangkan madharat.*"

Dan apabila ia telah mengucapkan itu, mereka pun tahu bahwa ia tidak tidak akan berbiara lagi hingga pagi atau bangun di malam hari. Al Hafizh berkata: Diriwayatkan oleh Ibnu As-Sunni dari dua jalur, dari 'Uqail bin Khalid, dari Ibnu Syihab Az-Zuhri, dari

'Urwah, dan itu *mauquf* dengan sanad shahih. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 3/170].

245. Dari Aisyah ﷺ juga, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ, semenjak aku menyertainya hingga meninggalkan dunia, beliau tidak pernah tidur kecuali setelah memohon perlindungan kepada Allah dari rasa pengecut, kemalasan, kebosanan, kebahilan, keburukan masa tua, keburukan pandangan pada keluarga dan harta, serta dari adzab kubur dan dari syetan dan para sekutunya." Al Hafizh berkata: Diriwayatkan oleh Ibnu As-Sunni di dalam riwayat As-Suddi dari Isma'il As-Sabi'i dari Masruq darinya. Sedangkan As-Suddi *dha'if.* [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 3/169].

246. Dari Aisyah ﷺ, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila telah beranjak ke tempat tidurnya, beliau mengucapkan:

اَللَّهُمَّ أَمْتِعْنِي بِسَمْعِي وَبَصَرِي وَاجْعَلْهُمَا الْوَارِثَ مِنِّي، وَانْصُرْنِي عَلَى عَدُوِّي، وَأَرِنِي ثَأْرِي. اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَمِنَ الْجُوعِ فَإِنَّهُ بِئْسَ الضَّجِيعُ

"*Ya Allah senangkanlah aku dengan pendengaranku dan penglihatanku, dan jadikanlah keduanya yang diwarisi dariku, dan tolonglah aku terhadap musuhku, dan perlihatkanlah kepadaku kemenanganku darinya. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung*

kepada-Mu dari lilitan hutang dan dari kelaparan, karena sesungguhnya itu seburuk-buruk teman tidur."

Al Hafizh berkata: Kami mendapatkan kadar hadits ini dari sejumlah shahabat tanpa batasan tidur. Di antaranya dari Jabir yang diriwayatkan oleh Al Bazzar,d ari Abdullah bin Asy-Syikhkhir yang diriwayatkanoleh Ath-Thabarani, dari keduanya yang diriwayatkan oleh Al Hakim dengan sanad yang para periwayatnya *tsiqah*, dan ini adalah haditshasan, dishahihkan oleh Al Hakim, tapi perlu ditinjau lebih jauh karena ada keterputusan di dalam sanadnya. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 3/166-168].

247. Mengenai ini ada juga riwayat dari Abu Umamah ﷺ, ia berkata, "Aku mendengar Nabi ﷺ berdabda,

مَنْ أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ طَاهِرًا وَذَكَرَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ حَتَّى يُدْرِكَهُ النُّعَاسُ لَمْ يَتَقَلَّبْ سَاعَةً مِنَ اللَّيْلِ يَسأَلُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ فِيهَا خَيْرًا مِنْ خَيْرِ الدُّنْيَا وَالآخِـــرَةِ إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ

"*Barangsiapa beranjak ke tempat tidurnya dalam keadaan suci dan berdzikir kepada Allah ﷻ hingga mengantuk, maka tidaklah ia berbalik di malam hari yang di saat itu ia memohon kepada Allah ﷻ suatu kebaikan di antara kebaikan-kebaikan dunia dan akhirat, kecuali Allah memberikannya kepadanya.*" Al Hafizh berkata: Ini hadits *hasan*. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 3/165-166].

kepalanya lalu memandang ke bintang-bintang dan ke langit, lalu mengucapkan:

أَشْهَدُ أَنَّ لَكِ رَبًّا وَخَالِقًا. اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

"*Aku bersaksi bahwa engkau memiliki Tuhan dan pencipta. Ya Allah, ampunilah aku.*" Maka Allah memandang kepadanya lalu mengampuninya.

Al Hafizh berkata: Diriwayatkan oleh Ats-Tsa'labi dari Abu Hurairah. Di dalam sanadnya terdapat periwayat yang tidak dikenal. [*Al Kafi Asy-Syaf*, 1/444].

249. Dari Al Bara` bin 'Azib ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ mengatakan kepadaku,

إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وَضُوْءَكَ لِلصَّــلاَةِ، ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الأَيْمَنِ، وَقُلْ: اَللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ، رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ، لاَ مَلْجَأَ وَلاَ مَنْجَا مِنْكَ إِلاَّ إِلَيْكَ، آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ، وَبِنَبِيِّكَ الَّــذِي

أَرْسَلْتَ. فَإِنْ مُتَّ، مُتَّ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَاجْعَلْهُنَّ آخِرَ مَا تَقُوْلُ.

"*Apabila engkau beranjak ke tempat tidurmu, maka berwudhulah seperti wudhumu untuk shalat, kemudian berbaringlah pada pinggang kananmu, lalu ucapkanlah (yang artinya): 'Ya Allah, aku pasrahkan wajahku kepada-Mu, aku serahkan urusanku kepada-Mu, dan aku sandarkan punggungku kepada-Mu, karena berharap (mendapatkan rahmat-Mu) dan cemas pada (siksaan-Mu, bila melakukan kesalahan). Tidak ada tempat perlindungan dan penyelamatan dari (ancaman)-Mu, kecuali kepada-Mu. Aku beriman kepada kitab yang telah Engkau turunkan, dan (kebenaran) Nabi-Mu yang telah Engkau utus.' Jika engkau mati (di waktu tidur itu), maka engkau mati di atas fitrah (agama Islam). Maka jadikanlah itu sebagai akhir ucapanmu.*"

Lalu aku mengucapakan, dalam rangka menghafalnya: وَبِرَسُوْلِكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ (*dan (kebenaran) Rasul-Mu yang telah Engkau utus*), namun beliau mengoreksi, لاَ، وَبِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ (*Tidak, bukan begitu, tapi: dan (kebenaran) Nabi-Mu yang telah Engkau utus*)." Diriwayatkan oleh Al Bukhari.

Hadits Mu'adz secara *marfu'*, مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَبِيْتُ عَلَى ذِكْرٍ وَطَهَارَةٍ فَيَتَعَارُّ مِنَ اللَّيْلِ فَيَسْأَلُ اللهَ خَيْرًا مِنَ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ (*Tidaklah seorang muslim tidur dalam keadaan telah berdzikir dan dalam keadaan suci, kemudian terjaga di malam hari lalu memohon kepada Allah kebaikan duniawi dan ukhrawi kecuali Allah memberikannya kepadanya*), diriwayatkan oleh Abu Daud, An-Nasa`i dan Ibnu Majah.

Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi dari hadits Abu Umamah menyerupai itu. Ibnu Hibban meriwayatkan di dalam *Shahih*-nya dari Ibnu Umar secara *marfu'*, مَنْ بَاتَ طَاهِرًا بَاتَ فِي شِعَارِهِ مَلَكٌ فَلاَ يَسْتَيْقِظُ إِلاَّ قَالَ الْمَلَكُ: اَللَّهُمَّ اِغْفِرْ لِعَبْدِكَ فُلاَنٍ (*Barangsiapa tidur dalam keadaan suci, seorang malaikat berjaga di dekatnya, maka tidaklah ia bangun kecuali malaikat itu mengucapkan: Ya Allah, ampunilah hamba-Mu ini, Fulan*). Ath-Thabarani juga meriwayatkan serupa itu di dalam *Al Ausath* dari hadits Ibnu Abbas dengan sanad *jayyid*. [*Al Fath*, 11/113].

250. Perkataan Al Bukhari: إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ (*Apabila engkau beranjak ke tempat tidurmu*).

Al Hafizh berkata: Disebutkan di dalam riwayat Fithr bin Khalifah dari Sa'd bin Ubaidah yang dikeluarkan Abu Daud dan An-Nasa`i: إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ وَأَنْتَ طَاهِرٌ فَتَوَسَّدْ يَمِيْنَكَ (*Jika engkau beranjak ke tempat tidurnya dalam keadaan suci, maka merebahlah pada bagian kananmu*), al hadits menyerupai hadits bab ini dan sanadnya *jayyid*. An-Nasa`i meriwayatkan dari jalur Ar-Rabi' bin Al Bara` bin Azib, ia berkata, "Al Bara` mengatakan," lalu ia menyebutkan haditsnya dengan lafazh: مَنْ تَكَلَّمَ بِهَؤُلاَءِ الْكَلِمَاتِ حِيْنَ يَأْخُذُ جَنْبَهُ مِنْ مَضْجَعِهِ بَعْدَ صَلاَةِ الْعِشَاءِ "*Barangsiapa mengucapkan kalimat-kalimat tersebut ketika merebahkan pinggangnya di tempat tidurnya setelah shalat Isya*", lalu ia menyebutkan menyerupai hadits bab ini.

Al Hafizh berkata: Abdurrazzaq meriwayatkan dari jalur Mujahid, ia berkata, "Ibnu Abbas mengatakan kepadaku, 'Janganlah engkau tidur malam kecuali dalam keadaan telah berwudhu, karena para ruh dibangkitkan pada saat dicabutnya'." Para periwayatnya

tsiqah kecuali kecuali Abu Yahya Al Qattat, ia *shaduq* (jujur dalam menyampaikan) namun diperbincangkan. [*Al Fath*, 11/113].

251. At-Tirmdizi mengeluarkan riwayat dari hadits Rafi' bin Khudaij, bahwa Nabi ﷺ bersabda, إِذَا اضْطَجَعَ أَحَدُكُمْ عَلَى يَمِينِهِ ثُمَّ قَالَ (*Apabila seseorang dari kalian telah berbaring pada sisi kanannya kemudian ia mengucapkan*) lalu disebutkan seperti hadits bab ini, lalu di bagian akhirnya disebutkan: أُؤْمِنُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ، وَبِرُسُلِكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ (*aku beriman kepada Kitab-Mu yang telah Engkau turunkan, dan kepada rasul-rasul-Mu yang telah Engkau utus*), dengan dalam bentuk jamak, dan ia mengatakan, "*Hasan gharib.*" [*Al Fath*, 11/116].

252. Dari Al Bara` yang diriwayatkan oleh An-Nasa`i dari Abu Ishaq darinya: Bahwa adalah Nabi ﷺ, apabila hendak tidur, beliau menempatkan tangan kanannya di bawah pipinya, kemudian mengucapkan,

اَللَّهُمَّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ

"Ya Allah, peliharalah aku dari adzab-Mu pada hari Engkau bangkitkan para hamba-Mu," tiga kali. [*Al Fath*, 11/119].

253. Dari Ibnu Abi Laila, dari Ali: Bahwa Fathimah ra mengadukan (kapalan) yang di tangannya karena alat penggiling. Maka ia pun menemui Nabi ﷺ untuk meminta pelayan, namun ia tidak menjumpai beliau, kemudian ia menyampaikan hal itu kepada Aisyah. Ketika beliau datang, Aisyah memberitahunya. Ali

menuturkan, "Lalu beliau mendatangi kami, saat itu kami telah berada di tempat tidur, maka aku berusaha bangun, namun beliau berkata, مَكَانَكَ (*Tetaplah di tempatmu*). Lalu beliau duduk di antara kami, sampai-sampai aku merasakan dinginnya kedua kaki beliau di dadaku, lalu beliau bersabda,

أَلاَ أَدُلُّكُمَا عَلَى مَا هُوَ خَيْرٌ لَكُمَا مِنْ خَادِمٍ؟ إِذَا أَوَيْتُمَا إِلَى فِرَاشِكُمَا –أَوْ أَخَذْتُمَا مَضَاجِعَكُمَا– فَكَبِّرَا أَرْبَعًا وَثَلاَثِيْنَ، وَسَبِّحَا ثَلاَثًا وَثَلاَثِيْنَ، وَاحْمَدَا ثَلاَثًا وَثَلاَثِيْنَ. فَهَذَا خَيْرٌ لَكُمَا مِنْ خَادِمٍ

"*Maukah aku tunjukkan kalian berdua kepada sesuatu yang lebih baik untuk kalian berdua daripada seorang pelayan? Apabila kalian telah beranjak ke tempat tidur kalian,* –atau: *kalian telah menempati tempat berbaring kalian– maka bertakbirlah kalian tiga puluh empat kali, bertasbihlah tiga puluh tiga kali, dan bertahmidlah tiga puluh tiga kali. Ini lebih baik bagi kalian berdua daripada seorang pelayan.*"

Diriwayatkan juga dari Syu'bah, dari Khalid, dari Ibnu Sirin, ia menyebutkan: التَّسْبِيْحُ أَرْبَعٌ وَثَلاَثُوْنَ (*Bertasbih tiga puluh empat kali*). Diriwayatkan oleh Al Bukhari.

Perkataan Al Bukhari: "Kemudian ia menyampaikan hal itu kepada Aisyah. Ketika beliau datang, Aisyah memberitahunya."

Al Hafizh berkata: Disebutkan di dalam riwayat Mujahid dari Abdurrahman bin Abu Laila yang diriwayatkan oleh Ja'far Al Firyabi

di dalam *Adz-Dzikr* dan Ad-Daraquthni di dalam *Al 'Ilal* yang asalnya terdapat di dalam *Shahih Muslim*: "Akhirnya ia datang ke rumah Nabi ﷺ namun tidak berjumpa dengan beliau. Lalu Ummu Salamah menyampaikan hal itu kepada beliau setelah kembalinya Fathimah."

Kesimpulannya, bahwa Fathimah mencari beliau di rumah kedua Ummul Mukminin (Aisyah dan Ummu Salamah). Kisah ini disebutkan pula dari hadits Ummu Salamah sendiri yang diriwayatkan oleh Ath-Thabari di dalam *Tahdzib*-nya, dari jalur Syahr bin Hausyab dari Ummu Salamah, ia mengatakan, "Fathimah datang kepada Rasulullah ﷺ untuk meminta pelayan (budak))," lalu disebutkan haditsnya secara ringkas.

Disebutkan di dalam riwayat As-Saib: "Maka ia pun menemui Nabi ﷺ, beliau bertanya, مَا جَاءَ بِكِ يَا بُنَيَّةُ؟ (*Apa yang membawamu kemari enganmu wahai putriku?*) Ia menjawab, 'Aku datang untuk memberi salam kepadamu.' Ia merasa malu untuk meminta kepada beliau, lalu ia pun pulang. Aku bertanya, 'Apa yang telah lakukan?' Ia menjawab, 'Aku malu'." Menurut saya: Ini menyelisi apa yang terdapat di dalam *Ash-Shahih*. [*Al Fath*, 11/124].

254. Disebutkan di dalam riwayat *mursal* Ali bin Al Husain yang diriwayatkan oleh Ja'far juga: Bahwa Fathimah menemui Nabi ﷺ untuk meminta seorang pelayan (budak), sementara pada tangannya tampak bekas menumbuk akibat penggerus alat giling (yakni kapalan). Lalu beliau bersabda, إِذَا أَوَيْتِ إِلَى فِرَاشِكِ (*Apabila engkau telah beranjak ke tempat tidurmu* ..) al hadits. Ada kemungkinan bahwa itu kisah lainnya. [*Al Fath*, 11/125].

255. Perkataan Al Bukhari: إِذَا أَوَيْتُمَا إِلَى فِرَاشِكُمَا -أَوْ أَخَذْتُمَا مَضَاجِعَكُمَا- (*Apabila kalian telah beranjak ke tempat tidur kalian, -atau: kalian telah menempati tempat berbaring kalian-*).

Al Hafizh berkata: Dicantumkan di dalam riwayat As-Saib dengan lafazh: إِذَا أَوَيْتُمَا إِلَى فِرَاشِكُمَا (*Apabila kalian telah beranjak ke tempat tidur kalian*), dan di dalam riwayat lainnya ada tambahan: تُسَبِّحَانِ دُبُرَ كُلِّ صَلاَةٍ عَشْرًا، وَتَحْمَدَانِ عَشْرًا، وَتُكَبِّرَانِ عَشْرًا (*kalian bertasbih setiap selesai shalat sebanyak sepuluh kali, bertahmid sepuluh kali dan bertakbir sepuluh kali*).

Tambahan ini terdapat di dalam riwayat Atha` bin As-Saib dari ayahnya, dari Abdullah bin Amr bin Al Ash yang dikeluarkan para penyusun kitab *As-Sunan* yang empat di dalam sebuah hadits yang permulaannya: خَصْلَتَانِ لاَ يُحْصِيهِمَا عَبْدٌ إِلاَّ دَخَلَ الْجَنَّةَ (*Ada dua karakter yang tidaklah seorang hamba melakukannya kecuali ia akan masuk surga*), dishahihkan oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Hibban, di dalam hadits ini juga disebutkan bacaan ketika hendak tidur.

Jika hadits As-Saib dari Ali itu *mahfuzh* (terpelihara), kemungkinan itu adalah yang menyebutkan kedua kisah yang telah saya isyarat di atas tadi. Kemudian saya dapati haditsnya di dalam *Tahdzib Al Atsar* karya Ath-Thabari. Lalu ia mengemukakan riwayat Hammad bin Salamah dari Atha` sebagaimana yang telah saya sebutkan, lalu ia pun mengemukakannya dari jalur Syu'bah dari Atha`, dari ayahnya, dari Abdullah bin Amr: "Bahwa Nabi ﷺ menyuruh Ali dan Fathimah," dan bahwa para periwayat yang tidak menyebutkannya berarti telah meringkas hadits tersebut, dan bahwa riwayat As-Saib itu sebenarnya dari Abdullah bin Amr, dan bahwa orang mengatakan itu dari Ali tapi ternyata riwayat itu bukan dari Ali, sebenarnya ia hanya meriwayatkan maknanya

mengenai kisah Ali dan Fathimah seperti riwayat-riwayat serupa lainnya.

Perkataan Al Bukhari: فَكَبِّرَا أَرْبَعًا وَثَلاَثِيْنَ، وَسَبِّحَا ثَلاَثًا وَثَلاَثِيْنَ، وَاحْمَدَا ثَلاَثًا وَثَلاَثِيْنَ (*maka bertakbirlah kalian tiga puluh empat kali, bertasbihlah tiga puluh tiga kali, dan bertahmidlah tiga puluh tiga kali*).

Al Hafizh berkata: Seperti itu juga di dalam riwayat Amr bin Murrah dari Abu Laila dan di dalam riwayat As-Saib. Demikian juga di dalam riwayat Hubairah dari Ali, dengan tambahan di akhirnya: فَتِلْكَ مِائَةٌ بِاللِّسَانِ وَأَلْفٌ فِي الْمِيْزَانِ (*Itu adalah seratus dalam lisan tapi seribu dalam timbangan*). Tambahan ini dicantumkan juga dalam riwayat Hubairah dan Umarah bin 'Abd, keduanya dari Ali yang diriwayatkan oleh Ath-Thabarani. Sementar di dalam riwayat Ubaidah bin Amr disebutkan: "Lalu beliau menyuruh kami ketika menjelang tidur kami untuk membaca tiga puluh tiga, tiga puluh tiga dan tiga puluh empat yang berupa tasbih, tahmid dan takbir."

Di dalam riwayat Ghundar yang dikeluarkan Al Kusymihani disebutkan seperti yang pertama. Sementara di dalam riwayat Atha` dari Mujahid yang diriwayatkan oleh Ja'far yang aslinya terdapat di dalam riwayat Muslim disebutkan"Aku ragu mana yang tiga puluh empat, tapi aku menduga bahwa itu adalah takbir." Di bagian akhirnya ia menambahkan: "Ali mengatakan, 'Sejak itu aku tidak pernah meninggalkannya.' Mereka berkata, 'Tidak juga pada malam Shiffin?' Ia menjawab, 'Tidak juga pada malam Shiffin'."

Disebutkan di dalam riwayat Zaid bin Abu Unaisah dari Al Hakam dengan sanad hadits bab ini: "Lalu Ibnu Al Kawwa` berkata, 'Tidak juga pada malam Shiffin?' Ia menjawab, 'Celaka kamu, sering

sekali kau menyulitkanku. Sungguh aku bisa melaksanakannya di waktu sahur'."

Dalam riwayat Ali bin A'bud disebutkan: "Aku tidak pernah meninggalkannya semenjak aku mendengarnya, kecuali pada malam Shiffin, aku teringat itu di akhir malam, maka aku pun mengucapkannya."

Dalam riwayatnya yang diriwayatkan oleh Ja'far juga di dalam *Adz-Dzikr* disebutkan: "Kecuali pada malam Shiffin, aku lupa itu sampai aku teringat di akhir malam." Disebutkan juga seperti itu dalam riwayat Syabats bin Rib'i dengan tambahan: "lalu aku pun mengucapkannya." [*Al Fath*, 11/126-127].

256. Al Hafizh berkata: Kemudian saya temukan riwayat di dalam *At-Tahdzib* karya Ath-Thabari yang dikeluarkan dari jalur lainnya yang kemungkinannya menodai itu. Lalu ia mengemukakan dari jalur Abu Umamah Al Bahili dari Ali, ia mengatakan, "Rasulullah ﷺ diberi hadiah berupa para budak. Para budak itu dihadiah oleh salah seorang raja *'ajam* (non Arab) kepada beliau. Lalu aku katakan kepada Fathimah, 'Temuilah ayahmu, lalu mintalah pelayan (budak) darinya'." Seandainya *khabar* ini benar, permasalahannya masih tampak rumit dari pangkalnya. [*Al Fath*, 11/127-128].

257. Tentang bacaan sebelum tidur telah diriwayatkan sejumlah hadits shahih, di antaranya hadits Abu Urairah mengenai pembacaan ayat kursi, dan itu telah dikemukakan pada pembahasan tentang perwakilan dan pembahasan lainnya; Hadits Ibnu Mas'ud

mengenai dua ayat dari akhir surah Al Baqarah, telah dikemukakan pada pembahasan tentang keutamaan-keutamaan Al Qur`an; Hadits Farwah bin Naufal dari ayahnya: "Bahwa Nabi ﷺ bersabda kepada Naufal,

اِقْرَأْ قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ وَنَمْ عَلَى خَاتِمَتِهَا فَإِنَّهَا بَرَاءَةٌ مِنَ الشِّرْكِ

"(*Bacalah: Qul yaa ayyuhal kaafiruun* (surah Al Kaafiruun) *setiap malam, dan tidurlah setelah selesai membacanya, karena sesungguhnya itu adalah pembebasan dari syirik,*"

diriwayatkan oleh para penyusun kitab-kitab *As-Sunan* yang tiga, Ibnu Hibban dan Al Hakim; Hadits Al 'Irbadh bin Sariyah: "Nabi ﷺ biasa membaca *al musabbihat* (surah-surah yang menyebutkan tasbih) sebelum tidur, dan mengenai itu beliau bersabda, آيَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ آيَـةٍ (*Satu ayat lebih baik dari seribu ayat*)." Diriwayatkan oleh tiga Imam hadits; Hadits Jabir secara *marfu'*: "Beliau tidak tidur hingga membaca *alif laam tanziil* dan *tabaarak*." Diriwayatkan oleh Al Bukhari di dalam *Al Adab Al Mufrad*; Hadits Syaddad bn Aus secara *marfu'*:

مَا مِنْ اِمْرِئٍ مُسْلِمٍ يَأْخُذُ مَضْجَعَهُ فَيَقْرَأُ سُورَةً مِنْ كِتَابِ اللهِ إِلاَّ بَعَثَ اللهُ مَلَكًا يَحْفَظُهُ مِـــنْ كُـــلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيهِ حَتَّى يَهُبَّ.

"*Tidak seorang muslim pun yang beranjak ke tempat tidurnya lalu membaca suatu surah dari Kitabullah, kecuali Allah mengutus seorang malaikat yang menjaganya dari segala sesuatu yang dapat menyakitinya hingga terjaga dan bangun.*" Diriwayatkan oleh Ahmad dan At-Tirmidzi. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 3/155, 280; *Al Fath*, 11/128].

258. Al Hafizh berkata: Hadits:

إِذَا نَامَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَوَسَّدْ يَمِينَهُ

"*Apabila seseorang dari kalian tidur, hendaklah ia berbantal dengan tangan kanannya.*"

Ibnu Adi di dalam *Al Kamil* dari hadits Al Bara` dengan lafazh:

إِذَا أَخَذَ أَحَدُكُمْ مَضْجَعَهُ فَلْيَتَوَسَّدْ يَمِينَهُ، وَلْيَتْفُلْ عَنْ يَسَارِهِ، وَلْيَقُلْ: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْلَمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ.

"*Apabila seseorang dari kalian beranjak ke tempat tidurnya, maka hendaklah berbantal dengan tangan kanannya dan meludah ke sebelah kirinya, serta mengucapkan* (yang artinya): *'Ya Allah, sesungguhnya aku menyerahkan jiwaku kepada-Mu* .." al hadits.

Diriwayatkan pada biograhpi Muhammad bin Abdurrahman Al Bahili tanpa men-*dha'if*kannya. Diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi

di dalam *Ad-Da'awat* dengan sanad *hasan*, dengan lafazh: إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ طَاهِرًا فَتَوَسَّدْ يَمِينَكَ ثُمَّ قُلْ (*Apabila engkau beranjak ke tempat tidurmu dalam keadaan suci, maka berbantallah dengan tangan kananmu, kemudian ucapkanlah* ...).

Asal hadits Al Bara` terdapat di dalam *Ash-Shahihain* dengan lafazh: إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الْأَيْمَنِ وَقُلْ: اَللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ (*Apabila engkau hendak beranjak ke tempat tidurmu, maka berwudhulah seperti wudhumu untuk shalat, kemudian berbaringlah pada sisi kananmu, dan ucapkanlah* (yang artinya): '*Ya Allah aku serahkan jiwaku kepada-Mu* ...).

Disebutkan di dalam riwayat Al Bukhari: "Adalah beliau, apabila telah beranjak ke tempat tidurnya, beliau tidur pada tubuh sisi kanannya." Riwayat An-Nas'ai dan At-Tirmidzi dari hadits Al Bara` juga: "Beliau berbantal dengan tangan kanannya ketika tidur, dan beliau mengucapkan: رَبِّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ (*Ya Allah, lindungilah aku dari adzab-Mu pada hari Engkau bangkitkan para hamba-Mu*)."

Riwayat Ahmad, An-Nasa`i dan At-Tirmidzi dari hadits Abdullah bin Zaid: "Adalah beliau apabila tidur, beliau menempatkan tangan kanannya di bawa pipinya." Mengenai hal ini ada juga riwayat dari Ibnu Mas'ud yang diriwayatkan oleh An-Nasa`i, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah.

Diriwayatkan juga dari Hafshah yang diriwayatkan oleh Abu Daud, dan dari Salma ummu walad (budak perempuan) Abu Rafi' di dalam *Musnad Ahmad*, lafazhnya: "Sesungguhnya Fathimah binti Rasulullah ﷺ ketika meninggalnya, ia menghadap ke arah kiblat, dan ia berbantal dengan tangan kanannya." Diriwayatkan juga dari Hudzaifah yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi.

Semnetara dari Abu Qatadah yang diriwayatkan oleh Al H akim dan Al Baihaqi di dalam *Ad-Dalail* dengan lafazh: "Apabila beristirahat malam dan masih ada sisa malam, beliau berbantal dengan tangan kanannya." Asalnya terdapat di dalam riwayat Muslim. [*Talkhish Al Haabir*, 3/646-647; *Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 3/144-149].

259. Abu Bakar bin Abu Syaibah berkata: Dari 'Atha` bin As-Saib, dari ayahnya, ia berkata, "Ketika aku di hadapan Ammar ﷺ, seorang lelaki mendatanginya lalu berkata, 'Maukah aku mengajarkan kepadamu kalimat-kalimat?' –tampaknya ia me-*marfu'*-kannya kepada Nabi ﷺ– Lalu ia berkata, 'Apabila engkau beranjak ke tempat tidurmu di malam hari, maka ucapkanlah:

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْلَمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ، وَوَجَّهْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ، آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الْمُنْزَلِ، وَبِنَبِيِّكَ الْمُرْسَلِ، اَللّٰهُمَّ نَفْسِي خَلَقْتَهَا، لَكَ مَحْيَاهَا وَلَكَ مَمَاتُهَا، إِنْ قَبَضْتَهَا فَارْحَمْهَا، وَإِنْ أَخَّرْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِحِفْظِ الْإِيْمَانِ

"*Ya Allah, sesungguhnya aku menyerahkan jiwaku kepada-Mu, aku hadapkan wajahku kepada-Mu, dan aku sandarkan punggungku kepada-Mu. Aku beriman kepada kitab-Mu yang diturunkan, dan kepada (kebenaran) Nabi-Mu yang diutus. Ya Allah,*

jiwaku yang telah Engkau ciptakan, untuk-Mu hidupnya dan untuk-Mu matinya. Jika Engkau menahannya maka kasihanilah dia, dan jika Engkau menangguhkan-Nya maka jagalah dia dengan penjagaan iman'."

Al Hafizh berkata: Sanadnya *hasan*, dan mempunyai *syahid* di dalam Ash-Shahih dari hadits Al Bara` ﷺ dan dari hadits yang lainnya. [*Al Mathalib Al Aliyah*, 4/17-18].

260. Biografi Farwah bin Malik Al Asyja'i: Dari Farwah bin Naufal, ia berkata, "Aku mendatangi Nabi ﷺ, lalu beliau bertanya kepadaku, مَا جَاءَ بِكَ؟ (*Apa yang membawamu kemari?*). Aku menjawab, 'Aku datang agar engkau mengajarkan kepadaku kalimat-kalimat yang apabila aku hendak tidur aku bisa mengucapkannya.' Beliau bersabda, اِقْرَأْ قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُوْنَ، فَإِنَّهَا بَرَاءَةٌ مِنَ الشِّرْكِ (*Bacalah qul yaa ayyuhal kaafiruun (surah al kaafiruun), karena sesungguhnya (surah) itu membebaskan dari syirik*)." Abu Musa telah menyebutkan ini dari *Musnad Abi Ya'la* pada Biografi Farwah bin Naufal, lalu dikemukakan oleh Ibnu Mandah, ia berkata, "Diriwayaakan oleh At-Tsauri dari Abu Ishaq, dari Farwah, dari ayahnya."

Menurut saya: Itu juga diriwayatkan oleh Ahmad, dan sisa perkataan Abu Musa. Dikatakan juga dari Syu'bah, dari Abu Ishaq, dari seorang lelaki, dari Farwah, dari Nabi ﷺ. Sedangkan yang masyhur yang pertama. Selesai. [*At-Tahdzib*, 8/239-240; *An-Nukat Azh-Zhiraf*, 9/63-64; *Al Ishabah*, 3/204-205].

Disebutkan di dalam *An-Nukat Azh-Zhiraf*, 8/420: Al Hafizh menyebutkan riwayat Ibnu Daud, An-Nasa`i di dalam *'Amal Al Yaum wa Al-Lailah* dan Ibnu Majah, dari Mu'adz bin Jabal, hadits: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَبِيْتُ عَلَى ذِكْرٍ وَطَهَارَةٍ فَيَتَعَارُّ مِنَ اللَّيْلِ فَيَسْأَلُ اللهَ خَيْرًا مِنَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِلاَّ

أَعْطَاهُ إِيَّاهُ (*Tidaklah seorang muslim tidur dalam keadaan telah berdzikir dan dalam keadaan suci, kemudian terjaga di malam hari lalu memohon kepada Allah kebaikan duniawi dan ukhrawi kecuali Allah memberikannya kepadanya*).

Disebutkan di dalam *Al Ishabah*, 1/222: An-Nasa`i meriwayatkan dari riwayat Abu Ishaq dari Farwah dari Jabalah bin Haritsah mengenai ucapan sebelum tidur, lafazhnya: "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, ajarilah aku sesuatu yang dengannya Allah memberiku manfaat.' Beliau pun bersabda, إِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ فَاقْرَأْ قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُوْنَ (*Apabila engkau beranjak ke tempat tidurmu, maka bacalah qul yaa ayyuhal kaafiruun (surah al kaafiruun)*). *Muttashil* dengan sanad shahih.

261. Dari Khabbab: Bahwa Nabi ﷺ bersabda,

إِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ فَاقْرَأْ قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُوْنَ

"*Apabila engkau beranjak ke tempat tidurmu, maka bacalah qul yaa ayyuhal kaafiruun (surah al kaafiruun).*" Dan Nabi ﷺ melakukannya.

Jabir di sini adalah Al Ju'fi, dia *matruk* (haditsnya ditinggalkan). [*Mukhtashar Zawaid Al Bazzar*, 2/416-417].

262. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Aisyah ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ يَقُولُ حِيْنَ رَدَّ اللهُ رُوحَهُ إِلَيْـــهِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، إِلاَّ غَفَرَ اللهُ لَهُ ذُنُوبَهُ وَلَوْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

"*Tidak seorang hamba pun yang mengucapkan ketika Allah mengembalikan ruhnya kepadanya: 'Tidak ada sesembahan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, Milik-Nya segala kerajaan dan milik-Nya segala puji, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu,' kecuali Allah mengampuni dosa-dosanya walaupun seperti buih lautan.*"

Ini hadits yang sangat *dha'if*, diriwayatkan oleh Al Hasan bin Sufyan di dalam *Musnad*-nya dari Abdul Wahhab bin Adh-dhahhak.

Saya mendapatkan haditsnya di dalam *Musnad Al Harits bin Usamah*,[17] ia mengeluarkannya dari jalur Al-Laits bin Sa'd.

Ishaq sangat *dha'if*.

---

17 Disebutkan di dalam *Al Mathalib Al 'Aliyah*, 2/19. Al Hafizh berkata: Sanadnya *dha'if* karena Ishaq. Dikeluarkan juga oleh Ibnu As-Sunni di dalam *'Amal Al Yaum wa Al-Lailah*, dari jalur Isma'il bin 'Ayyasy, dari Muhammad bin Ishaq, dari Musa bin Wardan, dengan redaksi ini. Dan saya kira, Isma'il keliru dalam hal ini, karena sebenarnya itu dari hadits Ishaq bin Abu Farwah. *Wallahu a'lam*.

Saya juga melihat *syahid* untuk hadits ini di dalam *Sha<u>h</u>i<u>h</u> Ibni <u>H</u>ibban* dari hadits Abu Hurairah, dengan tambahan di dalamnya. *Wallahu a'lam.*

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ حِيْنَ يَأْوِي إِلَى فِرَاشِهِ: لاَ إِلَـــهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، سُـــبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، غُفِرَتْ لَهُ ذُنُوبُهُ -أَوْ قَالَ: خَطَايَاهُ. شَكَّ مِسْعَرٌ- وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

"Barangsiapa yang ketika beranjak ke tempat tidurnya mengucapkan: '*Tidak ada sesembahan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, Milik-Nya segala kerajaan dan milik-Nya segala puji, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tidak ada daya dan tidak pula kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah. Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah. Tidak ada sesembahan selain Allah, dan Allah Maha Besar,' maka diampuni dosa-dosanya* –atau beliau mengatakan: *kesalahan-kesalahannya.* Mis'ar ragu–, *walaupun seperti buih lautan*)."

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh An-Nasa`i di dalam *Al Kubra*. [*Nataij Al Afkar*, 1/111-1114; *Ittihaf Al Maharah*, 15/118].

263. Dari Abdullah bin'Umar, hadits: "Bahwa Nabi ﷺ apabila beranjak ke tempat tidurnya, beliau mengucapkan:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي كَفَانِي وَآوَانِي وَأَطْعَمَنِي وَسَقَانِي، وَالَّذِي مَنَّ عَلَيَّ فَأَفْضَلَ، وَالَّذِي أَعْطَانِي فَأَجْزَلَ، اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ. اَللّٰهُمَّ رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكَهُ وَإِلَهَ كُلِّ شَيْءٍ أَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ

"*Segala puji bagi Allah yang telah mencukupiku, memberiku tempat, memberiku makan dan memberiku minum, dan yang telah memberiku anugerah lalu melebihkan, dan yang telah memberiku sehingga aku mulia. Segala puji bagi Allah atas segala sesuatu. Ya Allah, Tuhan segala sesuatu dan pemiliknya, serta sesembahan segala sesuatu, aku berlindung kepada-Mu dari neraka.*"

Diriwayatkan oleh Abu Daud dan An-Nasa`i.

Menurut saya: Diriwayatkan juga oleh Al Kharaithi di dalam *Makarim Al Akhlaq*. Menurut saya: Ibnu Imran, saya tidak mengetahuinya, dan ini adalah cacat yang parah. Diriwayatkan juga oleh Abu 'Awwanah di dalam *Shahih*-nya, dan itu dari tambahannya atas riwayat Muslim. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban di dalam *Shahih*-nya. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 3/158-159; *An-Nukat Azh-Zhiraf*, 5/443-444].

264. Abu Wahb Al Anshari meriwayatkan dari Nabi ﷺ mengenai ucapan ketika beranjak ke tempat tidur.

Adz-Dzahabi berkata, "Diriwayatkan oleh As-Salafi pada apa yang dipilihnya dari fawaid Ibnu Ath-Thuyuri, dan ia mengatakan, 'Sanadnya kuat, dan kemungkinannya *mursal*.'" [*Al Ishabah*, 4/218].

265. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar dari Jabir: "Bahwa Nabi ﷺ bersabda kepada para sahabatnya,

مَا تَقُولُونَ عِنْدَ النَّوْمِ؟

"Apa yang kalian ucapkan ketika hendak tidur?..." hingga (pertanyaan itu) sampai kepada Abdullah bin Rawahah berkata, 'Aku ucapkan:

أَنْتَ خَلَقْتَ هَذِهِ النَّفْسَ، لَكَ مَحْيَاهَا وَمَمَاتُهَا، فَإِنْ تَوَفَّيْتَهَا فَعَافِهَا وَاعْفُ عَنْهَا، وَإِنْ رَدَدْتَهَا فَاحْفَظْهَا وَأَهْدِهَا

"Engkaulah yang telah menciptakan jiwa ini, hidup matinya adalah milik-Mu. Bila Engkau mematikannya maka maafkanlah dia dan ampunilah, dan bila Engkau mengembalikannya maka pelihyaralah dia dan tunjukilah dia'." Maka Rasulullah ﷺ takjub dengan ucapannya itu."

Asy-Syaikh berkata: Umar (di dalam sanadnya) adalah pendusta. [*Mukhtashar Zawaid Al Bazzar*, 2/417].

266. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

كَيْفَ تَقُولُ يَا حَمْزَةَ إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ؟

"Apa yang engkau ucapkan, wahai Hamzah, ketika engkau beranjak ke tempat tidurmu?."

Ia menjawab, 'Aku mengucapkan demikian dan demikian.' Beliau bersabda lagi,

كَيْفَ تَقُولُ يَا عَلِيُّ؟

"Apa yang engkau ucapkan, wahai Ali?."

Ia menjawab, 'Aku mengucapkan demikian dan demikian.' Aku kira beliau bersabda,

إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ فَقُلْ: اَلْحَمْدُ للهِ الَّذِي مَنَّ عَلَيَّ فَأَفْضَلَ، اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، رَبِّ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَهِ كُلِّ شَيْءٍ، أَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ

"Apabila engkau beranjak ke tempat tidurmu, maka ucapkanlah (yang artinya): 'Segala puji bagi Allah yang telah memberi kepadaku lalu melebihkan. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, Tuhan segala sesuatu, sesembahan segala sesuatu, aku berlindung kepada-Mu dari neraka."

Al Bazzar berkata, "Kami tidak mengetahui seorang pun meriwayatkannya dari Al Jariri kecuali Yahya bin Katsir, dan ia bukan seorang hafizh (penghafal hadits)."

Yahya ini *dha'if.* [*Mukhtashar Zawaid Al Bazzar*, 2/417-418].

267. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Anas: 'Bahwa Nabi ﷺ apabila hendak tidur, beliau mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ

"Ya Allah, peliharalah aku dari adzab-Mu pada hari Engkau bangkitkan hamba-hamba-Mu."

Ia –yakni Al Bazzar– berkata, "Kami tidak mengetahui yang meriwayatkannya dari Qatadah kecuali Sa'id."

Asy-Syaikh berkata, "Sanadnya *hasan.*"

Sa'id ini *dha'if*, apalagi bila meriwayatkannya sendirian, akan tetapi *matan*-nya *hasan* karena dikuatkan. [*Mukhtashar Zawaid Al Bazzar*, 2/418].

268. Biografi Abdurrahman bin Mushir: Al Uqaili juga mengeluarkan riwayatnya dari 'Aun bini Abu Juhaifah, dari ayahnya ؓ, ia me-*marfu'*-kannya (menyandarkannya kepada Nabi ﷺ),

إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَنَامِهِ فَلْيَقُلْ: اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي رَدَّ فِينَا أَرْوَاحَنَا بَعْدَ إِذْ كُنَّا أَمْوَاتًا، وَمَنْ نَسِيَ صَلاَةً

"*Apabila seseorang dari kalian bangun dari tidurnya, maka hendaklah ia mengucapkan (yang artinya): 'Segala puji bagi Allah yang telah mengembalikan kepada kami roh-roh kami setelah sebelumnya kami mati.' Dan barangsiapa yang lupa akan suatu shalat* ..." al hadits.

Ia berkata: Ini diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dengan sanad ini, dengan lafazh: "Ketika mereka ketiduran dari melaksanakan shalat, beliau bersabda, إِنَّكُمْ كُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَرَدَّ اللهُ إِلَيْكُمْ أَرْوَاحَكُمْ، وَمَنْ نَسِيَ صَلاَةً "*Sesungguhnya tadi kalian mati, lalu Allah mengembalikan kepada kalian roh-roh kalian. Dan barangsiapa yang lupa akan suatu shalat* ...." al hadits.

Abdurrahman tidak meluruskannya. Ad-Daraquthni berkata, "*Dha'if.*" Disebutkan juga oleh As-Saji, Ibnu Al Jarud, dan Ibnu Syahin di dalam *Adh-Dhu'afa'*. [*Lisan Al Mizan*, 3/439].

•

269. Al Hafizh berkata: Dari Al Walid bin Al Walid bin Al Mughirah, bahwa ia berkata, "Wahai Rasulullah, aku merasakan kegelisahan." Beliau pun bersabda,

إِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ فَقُلْ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ التَّامَّةِ مِنْ غَضَبِهِ وَعِقَابِهِ وَشَرِّ عِبَادِهِ، وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِيْنِ وَأَنْ يَحْضُرُونِ، فَلاَ يَضُرُّكَ

"*Apabila engkau beranjak ke tempat tidurmu, maka ucapkanlah (yang artinya): 'Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kemurkaan-Nya dan siksaannya, serta dari kejahatan para hamba-Nya, dan dari godaan syetan serta dari mereka mendatangiku,' maka sesungguhnya itu tidak akan membayahakanmu.*" Diriwayatkan oleh Ahmad, dan para periwayatnya *tsiqah.* Tapi saya kira ada keterputusan di dalam sanadnya.

Diriwayatkan juga oleh Malik di dalam *Al Muwaththa'* dari Yahya bin Sa'id secara *mu'dhal* (gugur dua prawi atau lebih secara berurutan di dalam sanadnya). Diriwayatkan juga oleh Abu Bakar bin Abu Syaibah.

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Uyainah, dan ada kekacauan di dalamnya.

Tapi Abu Daud mengeluarkannya dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata, "Adalah Al Walid bin Al Walid apabila terkejut di dalam tidurnya," lalu ia menyebutkan serupa itu, dan menambahkan: "Dan Abdullah bin Amr mengajarkan itu kepada anak-anaknya yang sudah berakal, sedangkan yang belum berakal ia menuliskannya lalu mengalungkannya." Ini *syahid* yang bagus, di samping itu ada *syahid* lainnya yang *mursal* dari jalur Ubaidullah bin

Utbah: "Bahwa Al Walid mengadu," lalu disebutkan serupa itu. Diriwayatkan oleh Ibrahim Al Harbi di dalam *Gharib Al Hadits*. [*Badzl Al Ma'un*, 96].

270. Dari Jabir bin Abdullah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَوَى الرَّجُلُ إِلَى فِرَاشِهِ ابْتَدَرَهُ مَلَكٌ وَشَيْطَانٌ، فَيَقُولُ الْمَلَكُ: اِخْتِمْ بِخَيْرٍ، وَيَقُولُ الشَّيْطَانُ: اِخْتِمْ بِشَرٍّ. فَإِنْ ذَكَرَ اللهَ ثُمَّ نَامَ بَاتَ الْمَلَكُ يَكْلَؤُهُ

"*Apabila seseorang beranjak ke tempat tidurnya maka seorang malaikat dan seorang syetan akan memperebutkannya. Malaikat itu berkata, 'Tutuplah dengan kebaikan,' sementara syetan berkata, 'Tutuplah dengan keburukan.' Jika ia berdzikir kepada Allah kemudian tidur, maka ia tidur dalam keadaan malaikat itu menjaganya.*"

Al Hafizh berkata: Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh An-Nasa`i di dalam *Al Kubra*. Diriwayatkan juga oleh An-Nasa`i dari jalur lainnya dari Abu Az-Zubair secara *mauquf*, sedangkan sanad yang *marfu'* lebih kuat. [*Al Amali Al Halabiyyah*, 25, 26].

271. Dari Al Bara` bin 'Azib ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

أَلاَ أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ تَقُولُهُنَّ إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ، فَإِنْ مُتَّ مِنْ لَيْلَتِكَ مُتَّ عَلَى الْفِطْرَةِ، وَإِنْ أَصْبَحْتَ أَصْبَحْتَ وَقَدْ أَصَبْتَ خَيْرًا: اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ، وَوَجَّهْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ، رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ، لاَ مَلْجَأَ وَلاَ مَنْجَا مِنْكَ إِلاَّ إِلَيْكَ، آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ، وَبِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ

"*Maukah aku ajarkan kepadamu kalimat-kalimat yang bisa engkau ucapkan ketika engkau telah beranjak ke tempat tidurmu, lalu bila engkau mati pada malammu itu maka engkau mati di atas fithrah, dan bila engkau memasuki waktu pagi maka engkau memasuki pagi dalam keadaan telah memperoleh kebaikan? (yaitu yang artinya): Ya Allah, aku serahkan jiwaku kepada-Mu, aku hadapkan wajahku kepada-Mu, aku pasrahkan urusanku kepada-Mu dan aku sandarkan punggungku kepada-Mu, karena berharap (mendapatkan rahmat-Mu) dan cemas pada (siksaan-Mu, bila melakukan kesalahan). Tidak ada tempat perlindungan dan penyelamatan dari (ancaman)-Mu, kecuali kepada-Mu. Aku beriman kepada kitab yang telah Engkau turunkan, dan (kebenaran) Nabi-Mu yang telah Engkau utus.*"

Lalu Al Bara` berkata, "Kemudian aku berkata (mengulanginya): وَبِرَسُوْلِكَ الَّـــذِي أَرْسَــلْتَ (*dan (kebenaran) Rasul-Mu yang telah Engkau utus*), maka beliau menekankan jarinya di dadaku kemudian bersabda, وَبِنَبِيِّكَ الَّـــذِي أَرْسَــلْتَ (*dan (kebenaran) Nabi-Mu yang telah Engkau utus*)."

Al Hafizh berkata: Ini hadits shahih, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi. [*Al Amali Al Halabiyyah*, 22].

272. Al Hafizh berkata: Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda,

رَأَيْتُ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي عِفْرِيتًا مِنَ الْجِنِّ يَطْلُبُنِي بِشُعْلَةٍ مِنَ النَّارِ، كُلَّمَا الْتَفَتُّ رَأَيْتُهُ. قَالَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ: أَلاَ أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ تَقُولُهُنَّ فَتَنْطَفِيءُ شُعْلَتُهُ؟ فَقُلْتُ: بَلَى. فَقَالَ لِي جِبْرِيلُ: قُلْ: أَعُوذُ بِوَجْــهِ اللهِ الْكَرِيْمِ، وَبِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ اللاَّتِي لاَ يُجَــاوِزُهُنَّ بَرٌّ وَلاَ فَاجِرٌ، مِنْ شَرِّ مَا نَزَلَ مِنَ السَّمَاءِ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَعْرُجُ فِيهَا، وَمِنْ شَرِّ مَا ذَرَأَ فِي الأَرْضِ، وَمِنْ شَرِّ مَا

يَخْرُجُ مِنْهَا، وَمِنْ فِتَنِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، إِلاَّ طَارِقًا يَطْرُقُ بِخَيْرٍ.

"*Pada malam aku diperjalankan, aku melihat 'ifrit dari golongan jin yang mengejarku dengan bara api. Setiap aku menoleh aku melihatnya. Jibril* ﷺ *berkata, 'Maukah aku mengajarimu kalimat-kalimat yang bisa engkau ucapkan sehingga bara apinya padam?' Aku pun menjawab, 'Tentu.' Jibril berkata kepadaku, 'Ucapkanlah (yang artinya): Aku berlindung dengan wajah Allah yang mulia dan dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna, yang tidak dapat dilanggar oleh yang baik maupun yang jahat, dari keburukan apa yang turun dari langit, dari keburukan apa yang naik kepadanya, dari keburukan apa-apa yang terjadi di bumi, dari keburukan apa-apa yang keluar darinya, dan dari fitnah malam dan siang, kecuali jalan yang menuju kebaikan.*).

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya dengan sanad yang di dalamnya ada kelemahan. Diriwayatkan juga oleh Ahmad dari jalur Abu At-Tayyah, ia berkata, "Aku katakan kepada Abdurrahman bin Khanbasy At-Tamimi, ia seorang yang sudah lanjut usia, 'Apakah engkau pernah berjumpa dengan Rasulullah ﷺ?' Ia menjawab, 'Ya.' Aku berkata lagi, 'Apa yang Rasulullah ﷺ lakukan pada malam ketika didatangi oleh para syetan?' Ia menjawab, 'Sesungguhnya pada malam itu syetan-syetan berhamburan kepada Rasulullah ﷺ dari lembah-lembah dan celah-celah bukit, di antara mereka ada syetan yang membawa bara api di tangannya untuk membakar wajah Rasulullah ﷺ dengannya. Lalu Jibril turun

kepadanya lalu berkata, 'Wahai Muhammad, ucapkanlah.' Beliau bertanya, 'Apa yang harus kuucapkan?' Jibril berkata, 'Ucapkanlah:

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَذَرَأَ وَبَرَأَ، وَمِنْ شَرِّ مَا نَزَلَ مِنَ السَّمَاءِ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَعْرُجُ فِيهَا، وَمِنْ شَرِّ فِتَنِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، وَمِنْ شَرِّ كُلِّ طَارِقٍ إِلاَّ طَارِقًا يَطْرُقُ بِخَيْرٍ، يَا رَحْمَانُ.

"*Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari keburukan apa-apa yang Dia ciptakan, Dia perbanyak dan Dia adakan, dari keburukan apa-apa yang turun dari langit dan dari keburukan apa-apa yang naik kepadanya, dari keburukan fitnah-fitnah malam dan siang, serta dari keburukan segala jalan kecuali jalan yang menuju kebaikan, wahai Dzat yang Maha Pemurah.*' Maka api mereka pun padam dan Allah Ta'ala membuat mereka melarikan diri'."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah, Al Bazzar dan Al Hasan bin Sufyan di dalam *Musnad-Musnad* mereka. Diriwayatkan juga oleh An-Nasa`i dengan sanad lainnnya hingga Ibnu Mas'ud menyerupai itu. Diriwayatkan juga oleh Malik dari Yahya bin Sa'id secara *mu'dhal*. Hamzah Al Kinani berkata, "Inilah yang terpelihara." *Wallahu a'lam*. [*Badzl Al Ma'un*, 93-94].

273. Biografi Amr bin Bisyr Al 'Absi: Riwayat yang disebutkan oleh Al Uqaili dari Ibnu Abbas ﷺ: "Apabila engkau

bangun dari tidurmu, maka ucapkanlah: سُبْحَانَ اللهِ الَّذِي يُحْيِي الْمَوْتَى (*Maha Suci Allah yang menghidupkan kembali orang-orang yang telahmati*).[18] Al hadits.

274. Biografi Al Walid bin Al Walid bin Al Mughirah: Ahmad mengeluarkan riwayatnya di dalam *Musnad*-nya sebuah hadits dari riwayat Muhammad bin Yahya bin Hibban darinya, bahwa ia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mendapati kegelisahan di dalam tidurku." Maka beliau pun bersabda,

إِذَا اضْطَجَعْتَ لِلنَّوْمِ فَقُلْ: بِسْمِ اللهِ، أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ مِنْ غَضَبِهِ وَعِقَابِهِ وَشَرِّ عِبَادِهِ، وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِيْنِ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ، فَلاَ يَضُرُّكَ.

"*Apabila engkau telah berbaring untuk tidur, maka ucapkanlah (yang artinya): 'Dengan menyebut nama Allah, aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah dari kemurkaan-Nya dan siksaannya, serta dari kejahatan para hamba-Nya, dan dari godaan para syetan. Dan aku berlindung kepada-Mu wahai Tuhanku dari mereka mendatangiku,' maka sesungguhnya itu tidak akan membayahakanmu*)." Al hadits, dan ini terputus. Diriwayatkan oleh Abu Daud. [*Al Ishabah*, 3/640].

18 Lanjutan hadits ini: وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (*dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu*), karena sesungguhnya bila engkau mengucapkan: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي (*Ya Allah ampunilah aku*), maka Allah menjawab, "Ya, ya, ya."

275. Dari Al Bara` mengenai ucapan apabila beranjak ke tempat tidurnya.

Al Hafizh berkata: Setelah mengeluarkannya, At-Tirmidzi berkata, "Aku mengetahui Sa'id dan tidak pula Ibrahim." [*At-Tahdzib*, 4/93].

276. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ عَنْ فِرَاشِهِ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهِ فَلْيَنْفُضْهُ بِصَنِفَةِ إِزَارِهِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي مَا خَلَفَهُ عَلَيْهِ بَعْدَهُ، فَإِذَا أَخَذَ الْمَضْجَعَ فَلْيَقُلْ: بِاسْمِكَ رَبِّي وَضَعْتُ جَنْبِي، وَبِكَ أَرْفَعُهُ، إِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِي فَارْحَمْهَا، وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِيْنَ، فَإِذَا اسْتَيْقَظَ فَلْيَقُلْ: اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَافَانِي فِي جَسَدِي، وَرَدَّ عَلَيَّ رُوحِي وَأَذِنَ لِي بِذِكْرِهِ.

"Apabila seseorang dari kalian bangun dari tempat tidurnya, kemudian kembali kepadanya, maka hendaklah mengibaskan

(mengebutkan) ujung kainnya tiga kali, karena sesungguhnya ia tidak tahu apa yang menggantikannya di atasnya setelahnya. Dan bila ia menempati tempat berbaringnya maka hendaklah mengucapkan (yang artinya): 'Dengan menyebut nama-Mu, wahai Tuhanku, aku meletakkan lambungku, dan (dengan pertolongan-Mu) aku mengangkatnya. Bila Engkau menahan rohku (mematikannya), maka rahmatilah dia, tapi bila Engkau melepaskannya maka jagalah dia dengan penjagaan yang dengannya Engkau menjaga para hamba-Mu yang shalih.' Lalu bila ia bangun, maka hendaklah mengucapkan (yang artinya): 'Segala puji bagi Allah yang telah menyehatkan tubuhku dan mengembalikan rohku kepadaku, serta mengizinkanku berdzikir kepada-Nya.)."

Ini hadits *hasan* dari jalur ini dengan redaksi ini, dan asal baris pertamanya shahih, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, dan ia mengatakan, "*Hasan.*" Diriwayatkan juga oleh Ibnu As-Sunni. [*Nataij Al Afkar*, 1/109-111].

277. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Ali ﷺ, dari Nabi ﷺ: "Bahwa apabila beliau telah berada di tempat berbaringnya, beliau mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِوَجْهِكَ الْكَرِيمِ وَبِكَلِمَاتِكَ التَّامَّاتِ كُلِّهَا مِنْ شَرِّ مَا أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهِ، اَللّٰهُمَّ أَنْتَ تَكْشِفُ الْمَأْثَمَ وَالْمَغْرَمَ، اَللّٰهُمَّ لاَ يُهْزَمُ جُنْدُكَ

وَلاَ يُخْلَفُ وَعْدُكَ، وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَـــدُّ،

سُبْحَانَكَ وَبِحَمْدِكَ

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung dengan Wajah-Mu yang mulia dan dengan semua kalimat-kalimat-Mu yang sempurna dari keburukan apa-apa yang Engkau pegang ubun-ubunnya. Ya Allah, Engkaulah yang menghapuskan (beban) yang berdosa dan yang merugi. Ya Allah, bala tentara-Mu tidak dapat dikalahkan, dan janji-Mu tidak dapat dilanggar, dan tidaklah berguna kekayaan dan kemuliaan bagi pemiliknya, hanya dari-Mu kekayaan dan kemuliaan itu. Maha Suci Engkau dan aku memuji-Mu."

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Abu Daud dan An-Nasa`i. [*Nataij Al Afkar*, 2/364-365].

278. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ يَقُولُ حِينَ يَنْتَبِهُ مِنْ نَوْمِهِ: اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ النَّوْمَ وَالْيَقْظَةَ، اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بَعَثَنِي سَالِمًا سَوِيًّا، أَشْهَدُ أَنَّ اللهَ يُحْيِي الْمَوْتَى وَهُوَ عَلَـــى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. إِلاَّ قَالَ اللهُ: صَدَقَ عَبْدِي

"Tidaklah seorang hamba yang ketika terjaga dari tidurnya mengucapkan (yang artinya): 'Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan tidur dan jaga. Segala puji bagi Allah yang telah membangkitkanku dalam keadaan selamat lagi sehat. Aku bersaksi bahwa Allahlah yang menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati, dan bahwa Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu,' kecuali Allah mengatakan, 'Hamba-Ku benar."

Ini hadits *gharib*.

Saya mendapatkan *syahid* untuk sebagiannya, diriwayatkan oleh Abu Nu'aim di dalam kitab *'Amal Al Yaum wa Al-Lailah*.

Biografi ini dinilai *hasan* oleh At-Tirmidzi karena beberapa *mutaba'ah*. [*Nataij Al Afkar*, 1/114-115].

279. Dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Nabi ﷺ bersabda,

إِذَا أَوَى أَحَدُكُمْ إِلَى فِرَاشِهِ فَلْيَنْفُضْ فِرَاشَهُ بِدَاخِلَةِ إِزَارِهِ، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي مَا خَلَفَهُ عَلَيْهِ، ثُمَّ يَقُوْلُ: بِاسْمِكَ رَبِّ وَضَعْتُ جَنْبِي وَبِكَ أَرْفَعُهُ، إِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِي فَارْحَمْهَا وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِيْنَ

"*Apabila seseorang di antara kalian beranjak ke tempat tidurnya, maka hendaklah ia mengibaskan tempat tidurnya dengan bagian dalam kainnya, karena sesungguhnya ia tidak mengetahui apa yang telah menggantikannya padanya, kemudian mengucapkan (yang artinya): Dengan menyebut nama-Mu, wahai Tuhanku, aku meletakkan lambungku, dan (dengan pertolongan-Mu) aku mengangkatnya. Bila Engkau menahan rohku (mematikannya), maka rahmatilah dia, tapi bila Engkau melepaskannya maka jagalah dia dengan penjagaan yang dengannya Engkau menjaga para hamba-Mu yang shalih.*" Diriwayatkan oleh Al Bukhari.

Perkataan Al Bukhari: Diriwayatkan oleh Malik dan Ibnu Ajlan dari Sa'id dari Abu Hurairah.

Al Hafizh berkata: Riwayat Malik sanadnya disambungkan oleh pengarang (Al Bukhari) pada pembahasan tentang tauhid, dari Abdul 'Aziz bin Abdullah Al Uwaisi darinya. Pengarang menyebutkan mayoritas yang *mu'allaq* (tanpa menyebutkan awal sananya) di sini pada pembahasan tentang tauhid juga setelah riwayat Malik. Setelah Ad-Daraquthni menyebutkan hadits Malik tersebut, ia berkata, "Ini hadits *gharib*, kami tidak mengetahui siapa yang menyandarkannya kepada Malik kecuali Al Usaiwi." Diriwayatkan juga oleh Ibrahim bin Thahman dari Malik dari Sa'id secara *mursal*. Adapun riwayat Muhammad bin Ajlan disambungkan sanadnya oleh Ahmad darinya. Disambungkan juga oleh At-Tirmidzi, An-Nasa`i dan Ath-Thabarani di dalam *Ad-Du'a`* dari beberapa jalur periwayatan. [*Al Fath*, 11/132].

Bab: Apa yang Diucapkan Apabila Tidak Dapat Tidur (Sulit Tidur)

280. Dari Buraidah ﷺ, ia berkata, "Khalid bin Al Walid ﷺ mengadu kepada Nabi ﷺ, ia berkata, 'Wahai Rasulullah, aku tidak dapat tidur di malam hari.' Nabi ﷺ pun bersabda,

إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ فَقُلْ: اَللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَمَا أَظَلَّتْ، وَرَبَّ الْأَرَضِينَ وَمَا أَقَلَّتْ، وَرَبَّ الشَّيَاطِيْنِ وَمَا أَضَلَّتْ، كُنْ لِي جَارًا مِنْ خَلْقِكَ كُلِّهِمْ جَمِيعاً أَنْ يَفْرطَ عَلَيَّ أَحَدٌ مِنْهُمْ أَوْ أَنْ يَبْغِيَ عَلَيَّ، عَزَّ جَارُكَ وَجَلَّ ثَنَاؤُكَ وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ ...

"*Apabila engkau telah beranjak ke tempat tidurmu, maka ucapkanlah (yang artinya): ya Allah, Tuhan langit yang tujuh dan segala yang dinaunginya, Tuhan semua bumi dan segala yang ditampungnya, Tuhan segala syetan dan segala yang disesatkannya, jadilan pelindungku dari keburukan para makhluk-Mu semuanya, agar tidak seorang pun dari mereka yang berbuat aniaya atau berbuat sewenang-wenang terhadapku. Mulialah perlindungan-Mu dan mulialah pujian untuk-Mu, dan tidak ada sesembahan selain-Mu ....*"

Al Hafizh mengatakan setelah men-*takhrij*-nya: Hadits *gharib*, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi.

Dari Ibnu Basith, ia berkata, "Khalid bin Al Walid mengalami susah tidur, maka Nabi ﷺ bersabda kepadanya, .. أَلاَ أُعَلِّمُكَ (*Maukah aku ajarkan kepadamu*) ... dst."

Al Hafizh mengatakan setelah men-*takhrij*-nya: Ini *mursal* dengan sanad shahih. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 3/181-182].

281. Dari Muhammad bin Yahya bin Hibban: "Bahwa Khalid bin Al Walid ؓ mengalami susah tidur, lalu ia mengadu kepada Nabi ﷺ, maka beliau pun menyuruhnya agar ketika hendak tidur memohon perlindungan dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kemurkaan-Nya, dari kejahatan para hamba-Nya dan dari godaan para syetan serta dari kedatangannya." Al Hafizh mengatakan setelah men-*takhrij*-nya: *Mursal* dengan sanad *shahih*, diriwayatkan oleh Ibnu As-Sunni dari Yahya: "Al Walid bin Al Walid bin Al Mughirah mengadu kepada Nabi ﷺ tentang kesulitan yang dialaminya, maka beliau pun bersabda,

إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ فَقُلْ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ

"*Apabila engkau telah beranjak ke tempat tidurmu, maka ucapkanlah (yang artinya): 'Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna* ..."

Lalu ia menyebutkannya sama seperti itu, dan dengan tambahan di bagian akhirnya: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لاَ يَضُرُّكَ شَيْءٌ حَتَّى تُصْبِحَ "*Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidak ada sesuatu pun yang akan mencelakakanmu hingga pagi.*" Setelah men-*takhrij*-nya ia

mengatakan: Ini juga *mursal* dengan sanad shahih, diriwayatkan oleh Al Baghawi di dalam *Mu'jam Ash-Shahabah* dan Imam Ahmad di dalam *Musnad*-nya. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 3/179-181].

282. Abu Ya'la berkata: Dari Zaid bin Tsabit ﷺ, ia berkata: Aku mengadukan kesulitan tidur kepada Rasulullah ﷺ yang aku alami, maka beliau ﷺ pun bersabda,

قُلْ: اَللَّهُمَّ غَارَتِ النُّجُومُ، وَهَـــدَأَتِ الْعُيُـــونُ، وَأَنْتَ حَيٌّ قَيُّومٌ، لاَ تَأْخُذُكَ سِنَةٌ وَلاَ نَوْمٌ، يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ، أَهْدِئْ لَيْلِي، وَأَنِمْ عَيْنِي

"*Ucapkanlah* (yang artinya): *Bintang-bintang telah terbenam dan para mata telah diam, sedangkan Engkau Maha Hidup lag terus menerus mengurusi makhluk, tidak mengantuk dan tidak tidur. Wahai Dzat yang Maha Hidup, wahai Dzat yang terus menerus mengurus makluk, tenangkanlah malamku dan tidurkanlah mataku.*"

Lalu aku pun mengucapkannya, maka Allah ﷻ menghilangkan apa yang tadinya aku alami."

Al Hafizh berkata: Ibnu Adi mengatakan, Amr bin Al Hushain meriwayatkannya sendirian, sedangkan dia itu haditsnya gelap.' Ia juga dinilai lemah oleh Abu Zur'ah, ditinggalkan haditsnya oleh Abu Hatim, dan dinilai pendusta oleh Al Khathib. [*Al Mathalib Al 'Aiyah*, 4/20].

Bab: Apabila Terjaga dan Gelisah di Malam Hari

283. Disebutkan di dalam kitab Ibnu As-Sunni: Dan di dalamnya beliau menyebutkan:

إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ رُؤْيًا يَكْرَهُهَا فَلْيَتْفُلْ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ لْيَقُلْ: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ وَسَيِّئَاتِ الأَحْلاَمِ. فَإِنَّهَا لاَ تَكُونُ شَيْئًا

"*Apabila seseorang dari kalian bermimpi sesuatu yang tidak disukainya, maka hendaklah meludah tiga kali, kemudian hendaklah mengucapkan (yang artinya): 'Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari perbuatan syetan dan keburukan mimpi.' Maka sesungguhnya itu tidak akan terjadi apa-apa.*" Al Hafizh berkata: Di dalam sanadnya ada keterputusan. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 3/191-192].

284. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Aisyah ﵂: Bahwa adalah Rasulullah ﷺ, apabila terbangun di malam hari, beliau mengucapkan:

لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، سُبْحَانَكَ، اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَغْفِرُكَ لِذَنْبِي، وَأَسْأَلُكَ أَنْ تَرْحَمَنِي، اَللَّهُمَّ زِدْنِي عِلْمًا، وَلاَ

تُزِغْ قَلْبِي بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنِي، وَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً، إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

"*Tidak ada sesembahan selain Engkau. Maha Suci Engkau. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon ampun kepada-Mu atas dosaku, dan aku memohon kepada-Mu agar merahmatiku. Ya Allah, tambahkan ilmu kepadaku, dan janganlah Engkau palingkan hatiku setelah Engkau menunjukiku. Dan anugerahilah aku rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Pemberi.*"

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh An-Nasa`i di dalam *Al Kubra*, Ibnu Hibban dan Abu Daud.

Para periwayatnya adalah para periwayat Ash-Shahih kecuali Abdullah bin Al Walid, dia orang Mesir yang diperdebatkan perihalnya. *Wallahu a'lam*. [*Nataij Al Afkar*, 1/115-116].

285. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Syariq Al Hauzani, ia berkata, "Aku masuk ke tempat Aisyah ﵂, lalu aku berkata, 'Dengan apa Rasulullah ﷺ membuka (shalat) apabila bangun di malam hari? Aisyah berkata, 'Sungguh engkau menanyakan kepadaku apa yang belum pernah seorang pun menanyakannya kepadaku. Adalah beliau apabila bangun di malam hari, beliau bertakbir sepuluh kali dan bertahmid sepuluh kali, beliau mengucapkan: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ (*Maha Suci Allah dan aku memuji-Nya*) sepuluh kali, dan beliau mengucapkan: سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ (*Maha Suci Sang Maha Raja Yang Maha Suci dari segala kekurangan*) sepuluh kali, beristighfar sepuluh kali dan bertahlil

sepuluh kali, serta mengucapkan: اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ ضِيقِ الدُّنْيَا وَضِيقِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ (*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kesempitan dunia dan dari kesempitan hari kiamat*) sepuluh kali. Kemudian beliau membuka shalatnya'."

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Abu Daud demikian.

Diriwayatkan juga oleh An-Nasa`i di dalam *Al Kubra* pada *'Amal Al Yaum wa Al-Lailah*.

Baqiyyah *shaduq* (jujur dalam penyampaian), tapi dia men-*tadlis* dan menyamaratakan para periwayat *dha'if*.

Tapi saya mendapat *mutaba'ah*-nya.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Khalid bin Ma'dan: Rabi'ah Al Jurasyi menceritakan kepadaku, ia berkata, "Aku tanyakan kepada Aisyah ﵂, 'Apa yang Rasululalh ﷺ ucapkan apabila bangun untuk shalat di malam hari?' dan dengan apa beliau membuka?' Ia menjawab, 'Beliau bertakbir sepuluh kali, bertahmid sepuluh kali, bertahlil sepuluh kali, beristighfar sepuluh kali, dan mengucapkan: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي (*Ya Allah, ampunilah aku, tunjukilah aku dan berilah aku rezeki*) sepuluh kali. Dan beliau mengucapkan: اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الضِّيْقِ يَوْمَ الْحِسَابِ (Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kesempitan pada hari hisab) sepuluh kali'."

Demikian An-Nasa`i mengeluarkannya.

Para periwayatnya *tsiqah*, dan sanadnya lebih kuat daripada yang sebelumnya, akan tetapi ini yang menguatkan itu. [*Nataij Al Afkar*, 1/117-119].

Bab: Apa yang Dibaca di Malam Hari

286. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Umar bin Khaththab, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَرَأَ فِي لَيْلَةٍ: ﴿فَمَن كَانَ يَرْجُوا۟ لِقَآءَ رَبِّهِۦ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَٰلِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِۦٓ أَحَدًۢا ﴿١١٠﴾﴾ كَانَ لَهُ نُورٌ مِنْ عَدْنٍ إِلَى مَكَّةَ، حَشْوُهُ الْمَلاَئِكَةُ

"*Barangsiapa yang pada malam hari membaca* (yang artinya): '*Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang shalih dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Tuhannya.*" (Qs. Al Kahfi [18]: 110), *maka baginya cahaya dari 'Adn hingga Makkah yang diliputi oleh para malaikat*)

Al Bazzar berkata, "Kami tidak mengetahuinya *marfu'* kecuali dari Umar dengan sanad ini."

Asy-Syaikh berkata, "Abu Qurrah meriwayatkannya sendirian dari An-Nadhr."

Menurut saya: Ia dinilai *tsiqah*, dan mendengarnya S'id dari Umar adalah benar. [*Mukhtashar Zawaid Al Bazzar*, 2/419].

287. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Thawus dari Ibnu Abbas ﷺ,ia berkata, "Adalah Nabi ﷺ, apabila bangun di

malam hari ..." lalu ia menyebutkan haditsnya secara panjang lebar, tapi di dalam riwayatnya ia menyebutkan: أَنْتَ قَيَّامُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ (*Engkaulah yang menegakkan semua langit dan bumi*), dan di bagian akhirnya disebutkan: "atau beliau mengucapkan: لاَ إِلَهَ غَيْرُكَ (*tidak ada sesembahan selain-Mu*), Sufyan ragu."

Abdul Karim menambahkan: وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ (*serta tidak ada daya dan tidak pula kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah*). Diriwayatkan oleh Muslim.

Disebutkan di dalam riwayat Al Bukhari dari Ali bin ' Abdullah, di bagian akhirnya: Sufyan berkata: "Dan Abdul Karim menambahkan: وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ (*serta tidak ada daya dan tidak pula kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah*)."

Disebutkan di dalam *Mustakhraj Abi Nu'aim 'ala Al Bukhari*: Sufyan berkata, "Maka apabila aku mengatakan akhir hadits Sulaiman: لاَ إِلَهَ غَيْرُكَ (*tidak ada sesembahan selain-Mu*). Sementara Abdul Karim mengatakan: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ (*tidak ada daya dan tidak pula kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah*)." Mayoritas periwayat tidak menyebutkan tambahan ini dari Sufyan.

Sebagian mereka memasukkannya di dalam redaksi yang pertama, di antaranya adalah Qutaibah di dalam riwayat An-Nasa`i, ia mengatkaan, "Di bagian akhirnya: لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ (*Tidak ada sesembahan selain Engkau, dan tidak ada daya dan tidak pula kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah*)."

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Al Isma'ili. Sebagian besar yang meriwayatkan dari Sufyan hanya sampai pada kalimat: لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ (*Tidak ada sesembahan selain Engkau*), dan sebagian lainnya ragu sebagaimana yang telah dikemukakan. Sebagian mereka menyebutkannya dengan *wawul 'athf* (partikel sambung), yaitu

mengatakan: لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ (*Tidak ada sesembahan selain Engkau, dan tidak ada sesembahan selain-Mu*).

Hisyam bin Ammar menggabungkan ketiga lafazh tersebut, ia menyebutkan: لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ (*Tidak ada sesembahan selain Engkau, dan tidak ada sesembahan selain-Mu, dan tidak ada daya dan tidak pula kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah*).

Yang benar adalah yang dirincikan. [*Nataij Al Afkar*, 1/189-190; *Huda As-Sari*, 442].

Bab: Apa yang Diucapkan Apabila Memasuki Rumahnya dan Apabila Keluar Darinya

288. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ: بِسْمِ اللهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، يُقَالُ لَهُ: هُدِيتَ وَوُقِيتَ وَكُفِيتَ، وَيُنْتَحَى عَنِ الشَّيْطَانِ

"*Barangsiapa mengucapkan* –yakni ketika keluar dari rumahnya– (yang artinya): *'Dengan menyebut nama Allah, kepada Allah-lah aku bertawakkal. Tidak ada daya tidak tidak pula kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah,' maka saat itu dikatakan kepadanya, 'Engkau telah ditunjuki, dijaga, dicukupi dan dihindarkan dari syetan'.*"

Dengan sanad ini hingga Ath-Thabarani dari Ibnu Juraij, lalu ia menyebutkan serupa itu, tapi ada tambahan di awalnya: إِذَا خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ (*Apabila keluar dari rumahnya*), dan di bagian akhirnya: وَيَلْقَى الشَّيْطَانُ شَيْطَانًا آخَرَ فَيَقُولُ: كَيْفَ لَكَ بِرَجُلٍ هُدِيَ وَكُفِيَ وَوُقِيَ (*lalu syetan itu berjumpa denan syetan lainnya lalu berkata, 'Bagaimana perihalmu dengan orang yang telah ditunjuki, dijaga dan dilindungi.*).

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, Ibnu As-Sunni, Abu Daud, An-Nasa`i dan Ibnu Hibban.

Menurut saya: Para periwayatnya adalah para periwayat Ash-Shahih, karena itu dishahihkan oleh Ibnu Hibban, tapi terluputkan cacatnya olehnya.

Saya mendapatkan *syahid* yang sanadnya kuat untuk hadits Anas ini, tapi *mursal.*

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari 'Aun bin Abdullah bin Utbah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, إِذَا خَرَجَ الرَّجُلُ مِنْ بَيْتِهِ فَقَالَ: بِسْمِ اللهِ، حَسْبِيَ اللهُ، تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ، قَالَ الْمَلَكُ: كُفِيتَ وَهُدِيتَ وَوُقِيتَ .. (*Apabila seseorang keluar dari rumahnya lalu mengucapkan: 'Dengan menyebut nama Allah, cukuplah Allah bagi-Ku, aku bertawakkal kepada Allah.' Maka malaikat mengatakan kepadanya, 'Engkau telah dijaga, ditunjuki dan dilindungi.' ...*) al hadits. [*Nataij Al Afkar*, 1/162-164].

289. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata: Adalah Rasulullah ﷺ apabila keluar dari rumahnya, beliau mengucapkan:

بِسْمِ اللهِ، التُّكْلاَنُ عَلَى اللهِ، لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ

"*Dengan menyebut nama Allah, bertawakkal kepada Allah, tidak ada daya dan tidak pula kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.*"

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Al Bukhari di dalam *Al Adab Al Mufrad*, Ibnu As-Sunni, Ibnu Majah dan Al Hakim.

Tentang penshahihannya perlu ditinjau lebih jauh, karena Abu Zur'ah men-*dha'if*kan Abdullah bin Husain, dan ia meriwayatkannya sendirian dari Suhail. Tapi ini dikuatkan oleh *syahid-syahid*-nya, karena itu Menurut saya *hasan*.

Hadits ini mempunyai jalur periwayatan lainnya dari Abu Hurairah dengan redaksi yang lebih lengkap dari ini.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا خَرَجَ الرَّجُلُ مِنْ بَيْتِهِ كَانَ مَعَهُ مَلَكَانِ، فَإِذَا قَالَ: بِسْمِ اللهِ، قَالاَ: هُدِيتَ، فَإِذَا قَالَ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، قَالاَ: وُقِيتَ، فَإِذَا قَالَ: تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ، قَالاَ: كُفِيتَ، فَيَلْقَاهُ قَرِينُهُ، فَيَقُولاَنِ: مَا تُرِيدُ مِنْ رَجُلٍ هُدِيَ وَوُقِيَ وَكُفِيَ؟

"Apabila seseorang keluar dari rumahnya, maka ia disertai oleh dua malaikat. Bila ia mengucapkan: 'Dengan menyebut nama Allah,' maka kedua malaikat itu berkata, 'Engkau telah ditunjuki.' Bila ia mengucapkan, 'Tidak ada daya dan tidak pula kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah,' maka kedua malaikat itu berkata, 'Engkau telah dijaga.' Dan bila ia mengucapkan, 'Aku bertawakkal kepada Allah,' maka kedua malaikat itu berkata, 'Engkau telah dicukupi.' Lalu ditemui oleh qarin-nya, lalu keduanya berkata, 'Apa

yang engkau inginkan dari seseorang yang telah ditunjuki, dilindungi dan dicukupi'."

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah. Harun bin Harun Quraisyi Taimi Madani dinilai *dha'if* oleh mereka. [*Nataij Al Afkar*, 1/161-165].

290. Dari Abu Sa'id:

إِذَا خَرَجَ الرَّجُلُ مِنْ بَيْتِهِ فَقَالَ: بِسْمِ اللهِ، يَقُولُ الْمَلَكُ: هُدِيتَ، فَإِذَا قَالَ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، يَقُولُ الْمَلَكُ: وُقِيتَ، فَإِذَا قَالَ: تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ، يَقُولُ الْمَلَكُ: كُفِيتَ، يَقُولُ الشَّيْطَانُ عِنْدَ ذَلِكَ: كَيْفَ لِي مَنْ كُفِيَ وهُدِيَ وَوُقِيَ؟

"*Apabila seseorang keluar dari rumahnya lalu ia mengucapkan: 'Dengan menyebut nama Allah,' maka malaikat berkata, 'Engkau telah ditunjuki.' Bila ia mengucapkan, 'Tidak ada daya dan tidak pula kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah,' maka malaikat berkata, 'Engkau telah dijaga.' Dan bila ia mengucapkan, 'Aku bertawakkal kepada Allah,' maka malaikat berkata, 'Engkau telah dicukupi.' Maka saat itulah syetan berkata, 'Bagaimana aku bisa menggapai orang yang yang telah dicukupi, ditunjuki dan dilindungi'.*"

Abu Daud, Ibnu Majah dan Abu Asy-Syaikh dari Abu Hurairah. Abu Asy-Syaikh dari suatu riwayat dari Abu Sa'id. Mengenai hal ini ada juga riwayat dari Anas dan Ibnu Mas'ud. Menurut saya: Hadits Anas diriwayatkan oleh para penyusun kitab-kitab *As-Sunan* yang tiga, dari sanadnya shahih. [*Tasdid Al Qaus*, 1/360-361].

291. Mushad Jabir bin Abdullah: Hadits:

إِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتَكُمْ فَسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا، وَإِذَا طَعِمْتُمْ فَاذْكُرُوا اسْمَ اللهِ ...

"*Apabila kalian masuk ke rumah kalian, maka berilah salam kepada para penghuninya, dan apabila kalian menyantap makanan maka sebutlah nama Allah* ..." al hadits.

Al Hakim pada penafsiran surah An-Nuur, dan ia mengatakan, "*Gharib*. Aku khawatir bahwa Muhammad di sini adalah Ibnu Zabalah."

Menurut saya: Itu memang sebagaimana dugaannya, dan dia itu *matruk* (haditsnya ditinggalkan). [*Ittihaf Al Maharah*, 3/112].

292. Dari Ummu Salamah ﵂ berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila keluar dari rumah beliau mengucapkan:

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أَزِلَّ أَوْ أَظْلِمَ
أَوْ أُظْلَمَ أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ

"*Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari tersesat atau tergelincir, atau berbuat zhalim atau dizhalimi, atau menjahili atau dijahili.*"

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh An-Nasa`i.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Ummu Salamah ﵂, ia berkata: Tidaklah Rasulullah ﷺ keluar dari rumahnya di pagi hari kecuali beliau mengangkat pandangannya ke langit, dan mengucapkan:

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أُضَلَّ، أَوْ أَزِلَّ
أَوْ أُزَلَّ، أَوْ أَظْلِمَ ..

"*Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari tersesat atau disesatkan, tergelincir atau digelincirkan, berbuat zhalim* ...." lalu ia menyebutkan seperti ini hingga akhirnya.

Diriwayatkan oleh Abu Daud.

Disebutkan di dalam riwayatnya: "sama sekali" sebagai pengganti lafazh: "di pagi hari", dan "penglihatannya" sebagai pengganti lafazh: "pandangannya", diriwayatkan oleh Ahmad.

Menurut saya: Saya mendapatkan di dalam riwayat Sufyan dengan lafazh ini dan tambahan lainnya.

Diriwayatkan oleh An-Nasa`i.

Saya juga mendapatkannya dari riwayat Sufyan dengan derajat yang lebih tinggi.

Diriwayatkan oleh Waki' dari Sufyan dengan redaksi liannya dan tambahan.

Dengan sanad ini juga hingga Imam Ahmad dari Ummu Salamah, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila beliau keluar dari rumahnya, beliau mengucapkan:

بِسْمِ اللهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ، اَللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوْذُ بِكَ أَنْ نَضِلَّ أَوْ نَزِلَّ أَوْ نَظْلِمَ أَوْ نُظْلَمَ، أَوْ نَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيْنَا

"*Dengan menyebut nama Allah, aku bertawakkal kepada Allah. Ya Allah, sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu dari tersesat atau tergelincir, atau berbuat zhalim atau dizhalimi, atau bertindak bodoh atau dibodohi.*"

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi di dalam *Jami'* dan An-Nasa`i di dalam *Al Kubra*.

Asy-Syaikh telah mengumpulkan tambahan-tambahan ini redaksi hadits ini, namun gabungan semua itu tidak terdapat di dalam satu pun dari jalur-jalur di dalam kitab-kitab yang ia menyandarkan kepadanya.

Setelah men-*takhrij*-nya, At-tirmidzi mengatakan, "Hadits *hasan shahih*."

Dan Al Hakim setelah men-*takhrij*-nya di dalam *Al Mustadrak* mengatakan, "Shahih berdasarkan keduanya."

Hadits ini terputus sanadnya.

Selain itu ada cacat lainnya, yaitu perbedaan pada Asy-Sya'bi, karena Zubaid meriwayatkannya darinya secara *mursal* tanpa menyebutkan seorang periwayat pun di atas Asy-Sya'bi.

Demikian juga yang diriwayatkan oleh An-Nasa`i di dalam *Al Yaum wa Al-Lailah.* Diriwayatkan juga oleh Abu Bakar Al Hudzali. Sementara di dalam riwayat An-Nasa`i sanadnya bersambung, demikian juga di dalam *Ad-Du'a`* karya Ath-Thabarani dan di dalam *Juz` Ibni Najih.*

Al Hudzali *dha'if,* sementara Mujalid ada kelemahan padanya. Adapun Zubaid, walaupun dinilai *tsiqah,* namun masih diperdebatkan, maka riwayat darinya seperti riwayat Manshur dengan menyebutkan Ummu Salamah.

Jadi tidak ada cacat lain selain terputusnya sanad.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Ummu Salamah ﵂, ia berkata, "Rasulullah ﷺ mengucapkan –Syu'bah mengatakan: Mayoritas pengetahuanku mengenai ini–: بِسْمِ اللهِ (*Dengan menyebut nama Allah*)," lalu Sufyan –yakni Ats-Tsauri– menyatakan, bahwa di dalamnya disebutkan: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أَزِلَّ أَوْ أَظْلِمَ أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ (*Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari tersesat atau tergelincir, atau berbuat zhalim, atau bertindak bodoh atau dibodohi*).

Al Hafizh juga meriwayatkan dengan sanadnya dari Ummu Salamah ﵂, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila keluar dari rumahnya beliau mengucapkan: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أُضَلَّ، أَوْ

أَزِلَّ أَوْ أُزَلَّ (*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari tersesat atau menyesatkan, atau tergelincir atau menggelincirkan*)" al hadits.

Al Hafizh juga meriwayatkan dengan sanadnya dari Ummu Salamah, ia berkata, "Tidaklah Rasulullah ﷺ keluar dari rumahku di pagi hari kecuali beliau mengangkat pandangannya ke langit dan mengucapkan: .. اَللَّهُمَّ إِنِّـي أَعُـوْذُ بِـكَ (*Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu* ...)," lalu ia menyebutkan seperti itu. [*Nataij Al Afkar*, 1/155-162].

293. Dari Khalid bin Ubaidullah bin Al Hajjaj: Bahwa Rasulullah ﷺ berdoa dengan mengucapkan:

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ أَنْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ

"*Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari berbuat zhalim* atau *dizhalimi.*" Diriwayatkan oleh Ibnu As-Sakan, dan ia mengatakan, "*Gharib.*" [*Al Ishabah*, 1/409].

294. Al Hafizh berkata: Hadits ini mempunyai *syahid*[19] dari hadits Salman Al Farisi yang diriwayatkan oleh Ath-Thabarani, lafazhnya:

---

19 Yakni hadits yang dikeluarkan oleh Muslim, no. 2018.

مَنْ سَرَّهُ أَنْ لاَ يَجِدَ الشَّيْطَانُ عِنْدَهُ طَعَامًا وَلاَ مَقِيلاً وَلاَ مَبِيتًا فَلْيُسَلِّمْ إِذَا دَخَلَ بَيْتَهُ، وَلْيُسَمِّ اللهَ عَلَى طَعَامِهِ.

"*Barangsiapa yang senang agar syetan tidak mendapatkan makanan di tempatnya, tidak pula tempat tidur siang dan tidak pula tempat tidur malam, maka hendaklah ia mengucapkan salam apabila memasuki rumahnya, dan hendaklah menyebut nama Allah atas makanan.*"

Jika ini valid, maka sebagai penafsiran dzikir yang lalu pada hadits Jabir, tapi sanadnya *dha'if.* [*Nataij Al Afkar*, 1/176-177].

295. Perkataannya: Lalu diriwayatkan kepada kami di dalam *Muwaththa' Malik*, bahwa telah sampai kepadanya ... hingga akhirnya.[20]

Al Hafizh berkata: Itu diriwayatkan dari sejumlah tabi'in, diriwayatkan oleh Sa'id bin Manshur di dalam *As-Sunan* dengan sanad shahih dari 'Ikrimah maula Ibnu Abbas, dan dengan sanadnya lainnya dari Abu Malik Al Ghifar.

Diriwayatkan juga oleh Abdullah bin Al Mubarak di dalam kitab *Al Isti'dzan* dengan sanad shahih dari Ibnu Abbas, tapi ada batasan dengan masjid.

20 *Al Muwaththa'*, 2/239.

Diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi di dalam *Asy-Syu'ab* dengan sanad-sanad shaih dari Ibrahim An-Nakha'i, Mujahid dan Al Hakam bin Utaibah. *Wallahu a'lam.* [*Nataij Al Afkar*, 1/179].

296. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Umamah Al Bahili ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

ثَلاَثَةٌ كُلُّهُمْ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: رَجُلٌ خَرَجَ فِي سَبِيلِ اللهِ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ إِنْ تَوَفَّاهُ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، وَإِنْ رَدَّهُ إِلَى أَهْلِهِ رَدَّهُ بِمَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ، وَرَجُلٌ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ، فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، إِنْ تَوَفَّاهُ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ وَإِنْ رَدَّهُ إِلَى أَهْلِهِ رَدَّهُ بِمَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ، وَرَجُلٌ دَخَلَ بَيْتَهُ بِسَلاَمٍ، فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ

"*Tiga orang yang semuanya dijamin oleh Allah ﷻ: Lelaki yang keluar di jalan Allah, maka Allah ﷻ menjamin, bahwa bila Allah mewafatkannya maka Allah memasukkannya ke surga, dan bila mengembalikannya kepada keluarganya maka Allah mengembalikannya dengan memperoleh pahala atau keberuntungan*

materil (harta rampasan perang); Lelaki yang duduk di masjid, maka Allah ﷻ menjamin, bila Allah mewafatkannya maka Allah memasukkannya ke surga, dan bila mengembalikannya kepada keluarganya, maka Allah mengembalikannya dengan memperoleh pahala atau keberuntungan; Dan lelaki yang masuk ke rumahnya dengan mengucapkan salam, maka Allah ﷻ menjaminnya."

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Abu Daud, Al Bukhari di dalam *Al Adab Al Mufrad* dan Ibnu Hibban di dalam *Shahih*-nya. [*Nataij Al Afkar*, 1/173-174].

297. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Malik Al Asy'ari, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا وَلَجَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ فَلْيَقُلْ: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ الْمَوْلَجِ وَخَيْرَ الْمَخْرَجِ، بِسْمِ اللهِ وَلَجْنَا وَبِسْمِ اللهِ خَرَجْنَا، وَعَلَى اللهِ رَبِّنَا تَوَكَّلْنَا، ثُمَّ لِيُسَلِّمْ عَلَى أَهْلِهِ

"Apabila seseorang masuk ke rumahnya maka hendaklah ia mengucapkan (yang artinya): 'Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu sebaik-baik masuk dan sebaik-baik keluar. Dengan menyebut nama Allah kami masuk dan dengan menyebut nama Allah kami keluar, dan kepada Allah Tuhan kami, kami bertawakkal,' kemudian hendaklah mengucapkan salam kepada keluarganya."

Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani didalam *Musnad* Al Harits bin Al Harits, namun ia keliru, karena itu bukan dia. *Wallahu a'lam.* [*Nataij Al Afkar*, 1/171-172].

298. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku,

يَا بُنَيَّ، إِذَا دَخَلْتَ عَلَى أَهْلِكَ فَسَلِّمْ تَكُنْ بَرَكَةً عَلَيْكَ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِكَ

"*Wahai anakku, apabila engkau masuk ke tempat keluargamu, maka berilah salam, maka itu menjadi keberkahan bagimu dan keluargamu.*"

Demikian yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi.

Dan ia mengatakan, "*Hasan gharib.*"

Sementara dalam tulisan Al Karukhi dicantumkan: "Hasan shahih."

Ini perlu ditinjau lebih jauh, karena Ali bin Zaid, walaupun ia *shaduq*, tapi hafalannya buruk, dan Jama'ah menilainya *dha'if* disebabkan hal itu.

At-Tirmdizi juga mengeluarkan hadits lain di bagian-bagian akhir pembahasan tentang shalat dengan sanad ini, dan dikeluarkan juga secara panjang lebar oleh Abu Ya'la di dalam *Musnad*-nya.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Sa'id bin Zaun, ia berkata, "Ketika aku di tempat Anas, ia berkata, "Aku melayani Nabi ﷺ," lalu ia menyebutkan haditsnya.

Di dalamnya disebutkan: فَإِذَا دَخَلْتَ مَنْزِلَكَ فَسَلِّمْ عَلَى أَهْلِ بَيْتِكَ يَكْثُرْ خَيْرُ بَيْتِكَ (*Dan apabila engkau memasuki rumahmu, maka ucapkanlah salam kepada keluargamu, maka akan banyaklah kebaikan rumahmu*). Diriwayatkan juga oleh Abu Ya'la.

Sa'id yang disebutkan di dalam riwayat kami dinilai *dha'if* oleh mereka.

Dan Al Uqaili mengatakan, "Tidak satu pun mengenai ini yang ditulis dari Anas." *Wallahu a'lam.* [Dengan sedikit gubahan dari *Nataij Al Afkar*, 1/167-170].

Bab: Doa Apabila Masuk Awal Bulan atau Awal Tahun

299. "Para shahabat Nabi ﷺ biasa mempelajari doa sebagaimana mempelajari Al Qur`an. Apabila masuk bulan atau tahun:

اَللَّهُمَّ أَدْخِلْهُ عَلَيْنَا بِالأَمْنِ وَالإِيْمَانِ وَالسَّلاَمَةِ وَالإِسْلاَمِ وَجِوَارٍ مِنَ الشَّيْطَانِ وَرِضْوَانٍ مِنَ الرَّحْمَنِ

"*Ya Allah, masukkanlah ia kepada kami dengan aman, iman, selamat, Islam dan perlindungan dari syetan, serta keridhaan dari Yang Maha Pemurah.*" Diriwayatkan oleh Al Baghawi, dan ini *mauquf* sesuai dengan syarat Ash-Shahih. [*Al Ishabah*, 2/378].

Bab: Berdzikir kepada Allah ketika Berjumpa dengan Musuh

300. Dari Umarah bin Za'karah, bahwa Allah berfirman, "Sesungguhnya hamba-Ku akan tumpul terhadap hamba-Ku yang berdzikir kepada-Ku ketika berhadapan dengan lawannya –yakni hendak berperang–."

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi.

Ia –yakni pengarang *Tuhfat Al Asyraf*– berkata, "Dan ia mengatakan: Gharib, 'Kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur ini.' Tapi Al Baghawi mengeluarkannya di dalam *Ash-Shahabah.*" [*An-Nukat Azh-Zhiraf*, 7/487].

Bab: Ketika Melewati Kuburan

301. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Abu Razin berkata, 'Wahai Rasulullah, jalananku melewati orang-orang yang telah mati. Adakah ucapan yang bisa aku ucapkan apabila aku melewati mereka?' Beliau pun bersabda,

قُلْ: اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ يَا أَهْلَ الْقُبُوْرِ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ، أَنْتُمْ لَنَا سَلَفٌ وَنَحْنُ لَكُمْ تَبَعٌ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لاَحِقُوْنَ

"*Ucapkanlah (yang artinya): Semoga kesejahteraan dilimpahkan kepada kalian, wahai para penghuni kuburan dari kalangan kaum muslimin. Kalian telah mendahului kami dan kami akan menyusul kalian. Dan sesungguhnya kami insya Allah akan berjumpa dengan kalian.*"

Lalu Abu Razin berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah mereka mendengar?' Beliau menjawab, يَسْمَعُوْنَ وَلَكِنْ لاَ يَسْتَطِيعُوْنَ أَنْ يُجِيبُوا (*Mereka mendengar, akan tetapi mereka tidak dapat menjawab*).

Lalu beliau bersabda, يَا أَبَا رَزِيْنَ، أَلاَ تَرْضَى أَنْ يَرُدَّ عَلَيْكَ بِعَدَدِهِمْ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ (*Wahai Abu Razin, tidakkah rela engkau dijawab sejumlah bilangan para malaikat*)."

Diriwayatkan oleh Al Uqaili di dalam *Adh-Dhu'afa'* pada Biografi Muhammad bin Al Asy'ats, salah seorang yang tidak diketahui perihalnya. [*Al Ishabah*, 4/69-70].

Bab: Takbir

302. Abu Ya'la berkata: Dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya ﷺ, ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا رَأَيْتُمُ الْحَرِيقَ فَكَبِّرُوا

"*Apabila kalian melihat kebakaran, maka bertakbirlah.*"

Ini *mursal hasan.* [*Al Mathalib Al Aliyah*, 4/39].

Bab: Tentang Jimat Abu Dujanah

303. Biografi Yazid bin Shalih Al Madini: Budaknya Khalil meriwayatkan darinya tentang jimat Abu Dujanah. Ini jimat bohong, tampaknya dari rekaan budaknya Khalil, ia meriwayatkannya dari Syu'bah tanpa rasa malu, dengan sanad shahih. [*Lisan Al Mizan*, 6/289].

Bab: Apa yang Diucapkan Apabila Marah

304. Dari Abu Hurairah ﷺ, ia me-*marfu'*-kannya (menyandarkannya kepada Nabi ﷺ), "Apabila seseorang marah, lalu ia mengucapkan: أَعُوذُ بِاللهِ (*Aku berlindung kepada Allah*), maka marahnya akan mereda." Ibnu Adi berkata, "Ini hadits *munkar* dengan sanad ini." [*Lisan Al Mizan*, 4/396].

Bab: Doa Ketika Berduka

305. Dari Ibnu Abbas ra: "Bahwa Rasulullah saw apabila berduka, beliau mengucapkan:

لاَ إِلَـــهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ، لاَ إِلَـــهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمُ، لاَ إِلَـــهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمُ.

"*Tidak ada sesembahan selain Allah, Yang Maha Agung lagi Maha Pemurah. Tidak ada sesembahan selain Allah, Tuhan (pemilik) 'Arsy yang Agung. Tidak ada sesembahan selain Allah, Tuhan (pencipta) langit dan bumi dan Tuhan (pemilik) 'Arsy yang Mulia.*"

Disebutkan di dalam riwayat Muslim: "Bahwa Nabi saw apabila tertekan suatu perkara, beliau menguapkan itu." Al Hafizh berkata: Dari Abu Qilabah, lalu ia menyebutkan seperti riwayat pada pembahasan ini, dengan tambahan:

سُبْحَانَكَ يَا رَحْمَنُ، مَا شِئْتَ أَنْ يَكُونَ كَــانَ وَمَا لَمْ يَشَأْ لَمْ يَكُنْ، لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، أَعُوذُ بِاللهِ الَّذِي يُمْسِكُ السَّمَوَاتِ السَّبْعَ وَمَنْ فِـــيهِنَّ أَنْ

يَقَعْنَ عَلَى الْأَرْضِ إِلاَّ بِإِذْنِهِ وَمِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

"*Maha Suci Engkau wahai Yang Maha Pemurah, apa yang Engkau kehendaki untuk terjadi maka terjadi, dan apa yang tidak Engkau kehendaki tidak terjadi. Tidak ada daya dan tidak pula kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah. Aku berlindung kepada Allah yang menahan langit yang tujuh dan semua yang ada padanya agar tidak jatuh menimpa bumi kecuali dengan seizinnya, dan dari semua keburukan di dunia dan di akhirat.*" Setelah men-*takhrij*-nya Al Hafizh mengatakan: *Mauquf* pada Abu Qilabah dengan sanad shahih. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 4/2-4].

306. Dari Asma` binti 'Umais ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku,

أَلاَ أُعَلِّمُكِ كَلِمَاتٍ تَقُولِيهِنَّ عِنْدَ الْكَرْبِ أَوْ فِي الْكَرْبِ: اَللهُ، اَللهُ رَبِّي لاَ أُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا

"*Maukah aku ajarkan kepadamu kalimat-kalimat yang bisa engkau ucapkan ketika berduka atau mengalami kedukaan? (Yaitu, yang artinya): Allah, Allah Tuhanku, aku tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun*)." Setelah men-*takhrij* hadits ini Al Hafizh mengatakan: Hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Daud. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 4/9].

307. Disebutkan di dalam *Sunan An-Nasa`i* dan Kitab Ibnu As-Sunni, dari Abdullah bin Ja'far dari Ali ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ mendiktekan kepadaku kalimat-kalimat tersebut dan menyuruhku apabila aku mengalami kedukaan atau kesulitan agar aku mengucapkannya:

لاَ إِلَـــهَ إِلاَّ اللهُ الْكَرِيْمُ الْعَظِيمُ، سُبْحَانَهُ تَبَارَكَ اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

"*Tidak ada sesembahan selain Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung, Maha Suci Dia, Maha Suci Allah Tuhan 'Arsy yang agung. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.*"

Abdullah bin Ja'far membacakannya dan meniupkannya kepada orang yang sedang sakit (الْمَوْعُـــوكُ) dan kepada anak perempuannya yang menikah dengan orang jauh (الْمُغْتَرِبَــةُ). Menurut saya: الْمَوْعُـــوكُ adalah yang sakit panas. Pendapat lain menyebutkan: Yaitu orang yang sakit demam. Sedangkan الْمُغْتَرِبَــةُ adalah wanita yang menikah dengan selain kerabatnya. Setelah me-*takhrij*-nya Al Hafizh mengatakan: Hadits shahih, diriwayatkan oleh Ahmad, An-Nasa`i, Ibnu Hibban dan Ibnu As-Sunni. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 4/7-8].

308. Al Hafizh mengatakan, dari Abu Bakrah ﷺ, "Rasulullah ﷺ mengucapkan di dalam doa kedukaan:

اَللّٰهُمَّ رَحْمَتَكَ أَرْجُو فَلاَ تَكِلْنِيْ إِلَى نَفْسِيْ طَرْفَةَ عَيْنٍ، وَأَصْلِحْ لِيْ شَأْنِيْ كُلَّهُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ

"*Ya Allah, aku mengharap rahmat-Mu, oleh karena itu, janganlah Engkau serahkan diriku kepada diriku sekalipun sekejap mata (tanpa ada pertolongan dari-Mu), perbaikilah seluruh urusanku, tidak ada sesembahan selain Engkau.*"

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Daud, An-Nasa`i di dalam *Al Yaum wa Al-Lailah*, dan Ibnu Hibban di dalam *Shahih*-nya. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 4/8-9].

309. Dari Sa'd bin Abu Waqqash ﷺ, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنِّي لَأَعْلَمُ كَلِمَةً لاَ يَقُولُهَا مَكْرُوبٌ إِلاَّ فُرِّجَ عَنْهُ، كَلِمَةُ أَخِي يُونُسَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِيْنَ

"*Sesungguhnya aku mengetahui kalimat yang tidaklah diucapkan oleh orang yang berduka kecuali ia terlepas darinya, yaitu kalimatnya saudaraku, Yunus ﷺ. Ia berseru di dalam keadaan yang*

sangat gelap, bahwa: Tidak ada sesembahan selain Engkau, Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zhalim."

Setelah men-*takhrij* hadits ini Al Hafizh mengatakan: *Gharib*, diriwayatkan oleh Ibnu As-Sunni dari Abu Ya'la, dan para periwayatnya adalah para periwayat Ash-Shahih kecuali Amr bin Al Hushain, karena dia *dha'if*. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 4/10].

310. Dari Sa'd, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

دَعْوَةُ ذِي النُّونِ إِذْ دَعَا رَبَّهُ وَهُوَ فِي بَطْنِ الْحُوتِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِيْنَ. لَمْ يَدْعُ بِهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ فِي شَيْءٍ قَطُّ إِلاَّ اسْتَجَابَ لَهُ

"*Doa Dzunnun (Yunus) kepada Tuhannya ketika ia berada di dalam perut ikat paus: 'Tidak ada sesembahan selain Engkau, Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zhalim.' Tidaklah seorang muslim berdoa dengannya pada sesuatu kecuali dikabulkan.*" Setelah men-*takhrij* hadits ini ini Al Hafizh mengatakan, bahwa ini hadits *hasan*. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 4/11].

311. Al Hafizh berkata: Riwayat Wahb bin Jarir bin Hazim dari Syu'bah, saya belum pernah melihatnya. [*Huda As-Sari*, 68].

Bab: Apa yang Diucapkan Apabila Berhutang

312. Dali Ali ﷺ: "Bahwa seorang budak *mukatab* mendatanginya, lalu berkata, 'Sesungguhnya aku tidak dapat menyelesaikan *kitabah*-ku[21], maka bantulah aku.' Ia bekata, 'Maukah aku ajarkan kepadamu kalimat-kalimat yang diajarkan Rasulullah ﷺ kepadaku, yang seandainya engkau mempunyai hutang sebesar gunung, niscaya akan terlunasi darimu. Ucapkanlah:

اَللَّهُمَّ اكْفِنِيْ بِحَلاَلِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنِيْ بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

"*Ya Allah, cukupilah aku dengan rizki-Mu yang halal (agar terhindar) dari yang haram, dan perkayalah aku dengan karunia-Mu (agar tidak meminta) kepada selain-Mu*'." Hafizh berkata: Hadits *hasan gharib*, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Al Hakim.

---

21 Budak *mukatab* adalah budak yang mengadakan perjanjian dengan majikannya untuk memerdekakan dirinya dengan cara menebusnya secara mencicil dalam jumlah tertentu yang mereka sepakati (*kitabah*). (pen).

Bab: Apa yang Diucapkan Apabila Mencapai Shaff Shalat

313. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Amir bin Sa'd bin Abu Waqqash, dari ayahnya ﷺ: "Bahwa seorang lelaki mencapai shaff, sementara Nabi ﷺ sedang mengimami kami shalat, lalu ketika lelaki itu mencapai shaf ia mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ آتِنِي أَفْضَلَ مَا تُؤْتِي عِبَادَكَ الصَّالِحِيْنَ

"*Ya Allah, berilah aku sebaik-baik apa yang Engkau berikan kepada para hamba-Mu yang shalih.*"

Setelah Nabi ﷺ menyelesaikan shalat, beliau bertanya, مَــنِ الْمُتَكَلِّمُ آنفا؟ (*Siapa yang tadi berbicara?*),

Lelaki itu pun menjawab, 'Aku, wahai Rasulullah.' Beliau pun bersabda, إِذَنْ يُعْقَرُ جَوَادُكَ وَتُسْتَشْهِدُ فِي سَبِيلِ الله (*Jadi kudamu dipenggal dan engkau gugur di jalan Allah*)."

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh An-Nasa`i di dalam *Al Kubra*, Ibnu As-Sunni dan Ibnu Hibban.

Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari di dalam *At-Tarikh*, Abu Ya'la di dalam *Musnad*-nya dan Ibnu Abi Ashim di dalam *Ad-Du'a`*. Diriwayatkan juga oleh Al Hakim, dan ia mengatakan, "Shahih menurut syarat Muslim."

Maka derajat paling tinggi untuk haditsnya ini adalah *hasan*. [*Nataij Al Afkar*, 1/387-389].

Bab: Apa yang Diucapkan Ketika Makan dan Minum

314. Dari Ummu Muhammad Al Anshariyyah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ عِنْدَ مَطْعَمِهِ وَمَشْرَبِهِ: بِسْمِ اللهِ خَيْرِ الْأَسْمَاءِ، بِسْمِ اللهِ رَبِّ الْأَرْضِ وَالسَّمَاءِ، بِسْمِ اللهِ لاَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ. لَمْ يَضُرَّهُ مَا أَكَلَ وَشَرِبَ

"*Barangsiapa yang ketika makanan dan minumnya mengucapkan: 'Dengan menyebut nama Allah sebaik-baik nama. Dengan menyebut nama Allah Tuhan bumi dan langit. Dengan menyebut nama Allah yang bila disebut nama-Nya maka tidak ada sesuatu pun yang dapat memberikan madharat.' Maka ia tidak akan terkena madharat dari apa yang dimakan dan diminumnya.*" Diriwayatkan oleh Abu Musa. Di dalam sanadnya terdapat sala seorang periwayat *dha'if*. [*Al Ishabah*, 4/496].

315. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, ia berkata: Adalah Rasulullah ﷺ, apabila beliau kembali di siang hari ke rumahnya, beliau mengucapkan:

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَفَانِي وَآوَانِي، اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي وَسَقَانِي، اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي مَنَّ عَلَيَّ فَأَفْضَلَ، أَسْأَلُكَ أَنْ تُجِيْرَنِي مِنَ النَّارِ

"Segala puji bagi Allah yang telah memberiku pakaian dan memberiku tempat. Segala puji bagi Allah yang telah memberiku makan dan memberiku minum. Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku lalu melebihkan. Aku mohon kepada-Mu agar Engkau melindungiku dari neraka."

Ini hadits *gharib*, diriwayatkan oleh Ibnu As-Sunni demikian.

Saya mendapatkan *syahid*-nya, diriwayatkan oleh Abu Bakar bin Abu Syaibah di dalam *Musnad*-nya dan *Mushannaf*-nya, semuanya dari Abu Salamah –yaitu Ibnu Abdurrahman bin 'Auf–, dari ayahnya ﷺ, dari Nabi ﷺ: "Bahwa apabila beliau selesai dari makannya, beliau mengucapkan:

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا، اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَفَانَا وَآوَانَا، اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا فَأَفْضَلَ، نَسْأَلُهُ أَنْ يُجِيْرَنَا بِرَحْمَتِهِ مِنَ النَّارِ، فَرُبَّ غَيْرِ مُكَفِّي لاَ يَجِدُ مَأْوًى وَلاَ مُنْقَلَبًا

"Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan dan memberi kami minum. Segala puji bagi Allah yang telah memberi

kami pakaian dan memberi kami tempat. Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan nikmat kepada kami lalu melebihkan. Kami memohon kepada-Nya agar melindungi kami dengan rahmat-Nya dari neraka. Berapa banyak orang yang tidak memiliki pakaian, tidak mendapatkan tempat tinggal dan tidak pula tempat kembali.." Diriwayatkan oleh Al Hafizh dengan sanadnya.

Ini hadits *gharib*, diriwayatkan oleh Al Bazzar.

Menurut saya: Jika valid bahwa yang tidak disebutkan namanya itu adalah Ibnu Abi Najih, maka hadits ini *hasan*.

Nanti asalnya yang shahih akan dikemukakan dari hadits Anas pada bab-bab tentang makanan. [*Nataij Al Afkar*, 1/177-179].

Bab: Apa yang Diucapkan Apabila Masuk Pasar

316. Hadits tentang dzikir di pasar.[22]

Dikemukakan pada Biografi Azhar bin Sinan, ia diperdebatkan. [*At-Tahdzib*, 1/178-179].

Menurut saya: Di dalam *Mukhtashar At-Targhib wa At-Tarhib*, 159, Al Hafizh berkata: Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, dan ia mengatakan, "*Gharib.*" Pengarang mengatakan, "Para periwayatnya sangat *tsiqah*, kecuali Azhar bin Sinan, ia diperdebatkan."

317. Ad-Daraquthni meriwayatkan di dalam *Gharaib Malik*, dari Abu Shalih, ia me-*marfu'*-kannya: "Barangsiapa masuk pasar lalu mengucapkan:

لاَ إِلَـــهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ

---

22 Dari 'Umar, dari Rasulullah ﷺ: مَنْ دَخَلَ السُّوقَ فَقَالَ: لاَ إِلَـــهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَـــرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِيْ وَيُمِيْتُ وَهُوَ حَيٌّ لاَ يَمُوْتُ، بِيَدِهِ الْخَيْرُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. كَتَبَ اللهُ لَهُ أَلْفَ أَلْفِ حَسَنَةٍ، وَمَحَا عَنْهُ أَلْفَ أَلْفِ سَيِّئَةٍ، وَرَفَعَ لَهُ أَلْفَ أَلْفِ دَرَجَةٍ، وَبَنَى لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ (*Barangsiapa masuk pasar lalu mengucapkan* (yang artinya): '*Tidak ada sesembahan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nya kerajaan dan milik-Nya segala pujian. Dialah yan menghidupkan dan mematikan, dan Dia Maha Hidup lagi tidak akan pernah mati. Di tangan-Nya segala kebaikan dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu,*' *maka Allah tuliskan baginya sejuta kebaikan, menghapuskan darinya sejuta keburukan, diangkatkan baginya sejuta derajat, dan dibangunkan sebuah rumah baginya di surga*).

"*Tidak ada sesembahan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya* .." al hadits, kemudian ia berkata, "*Mursal*, dan itu tidak terpelihara dari Malik, dan tidak pula dari Sumay. Sementara Makhlad *dha'if* dan juga yang setelahnya." [*Lisan Al Mizan*, 6/10].

Bab: Dzikir-Dzikir Dalam Safar (Bepergian/Perjalanan)

318. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila beliau keluar untuk bepergian, beliau mengucapkan:

اللّٰهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ وَالْخَلِيْفَةُ فِي الأَهْلِ

"*Ya Allah, Engkaulah teman dalam perjalanan ini, dan pengganti (yang mengurusi) keluargaku*)."

Lalu ia menyebutkan haditsnya hingga ia mengatakan, "Dan ketika hendak kembali beliau mengucapkan:

آيِبُوْنَ تَائِبُوْنَ لِرَبِّنَا حَامِدُوْنَ

"*Kami kembali dalam keadaan bertaubat dan memuji Tuhan kami.*" Lalu ketika masuk ke tempat keluarganya beliau mengucapkan:

تَوْبًا تَوْبًا لِرَبِّنَا أَوْبًا لاَ يُغَادِرُ حَوْبًا

"Bertaubat, bertaubat kepada Tuhan kami bertaubat, tanpa meninggalkan dosa."

Al Hafizh mengatakan setelah men-*takhrij*-nya: Hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu As-Sunni. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 5/171-172].

319. Dari Anas dengan lafazh: "Adalah Nabi ﷺ apabila menempuh perjalanan lalu mendaki bukit, beliau mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ لَكَ الشَّرَفُ عَلَى كُلِّ شَرَفٍ وَلَكَ الْحَمْدُ عَلَى كُلِّ حَالٍ.

"Ya Allah, milik-Mu segala bukit di atas segala bukit, dan milik-Mu segala puji dalam segala kondisi."

Kemudian ia menyandarkannya kepada Al Mahamili, dan pada sebagian jalur periwayatannya dicantumkan: "Apabila mendati dataran tinggi di bumi atau bukit." Al Hafizh berakta: Hadits *gharib*, diriwayatkan oleh Ahmad dari Umarah bin Zadzan. Diriwayatkan juga oleh Ibnu As-Sunni dari Umarah, sedangkan dia *dha'if*. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 5/145].

320. Disebutkan di dalam kitab At-Tirmidzi, kitab An-Nasa`i dan kitab Ibnu Majah dengan sanad-sanad shahih, dari Abdullah bin Sirjis ﷺ, ia berkata, "Adalah Nabi ﷺ apabila bepergian beliau mengucapkan:

اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ وَالْخَلِيْفَةُ فِي الأَهْلِ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ الْمُنْقَلَبِ وَمِنَ الْحُورِ بَعْدَ الْكَوْنِ وَمِنْ دَعْوَةِ الْمَظْلُومِ وَمِنْ سُوءِ الْمَنْظَرِ فِي الأَهْلِ وَالْمَالِ

"*Ya Allah, Engkaulah teman dalam perjalanan ini, dan pengganti (yang mengurusi) keluargaku. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelelahan di dalam perjalanan dan perubahan yang menyedihkan, penyimpangan setelah penciptaan, doanya orang yang dianiaya, dan dari pemandangan yang buruk di dalam harta dan keluargaku.*" Al Hafizh berkata: Sanad-sanad mereka shahih. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 5/132-133].

321. Disebutkan di dalam kitab At-Tirmidzi, dari Anas ﷺ, ia berkata, "Seorang lelaki datang kepada Nabi ﷺ lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku hendak bepergian, maka bekalilah aku.' Beliau pun bersabda, زَوَّدَكَ اللهُ التَّقْوَى (*Semoga Allah membekalimu dengan ketakwaan*). Ia berkata lagi, 'Tambahkan lagi.' Beliau bersabda, وَغَفَرَ ذَنْبَكَ (*dan semoga mengampuni dosamu*). Ia berkata lagi, 'Tambahkan lagi.' Beliau pun bersabda, وَيَسَّرَ لَكَ الْخَيْرَ حَيْثُمَا كُنْتَ (*Dan semoga memudahkan kebaikan bagimu dimana pun engkau berada*)." Al Hafizh berkata: Hadits *hasan*. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 5/120].

322. Dari hadits Abu Hurairah, lafazhnya: "Bahwa Rasulullah ﷺ, tidak pernah seorang pun meraih tangan beliau lalu beliau melepaskan tangannya darinya hingga orang itu sendiri yang melepaskan tangan beliau, dan tidak pernah seorang pun berbicara kepadanya keculi beliau menghadapkan wajahnya kepadanya hingga orang itu selesai dari pembicaraannya."

Al Hafizh berkata: Ini hadits *gharib*. Juga dari hadits Anas yang diriwayatkan oleh Abu dan Ibnu Hibban, ia berkata, "Aku tidak pernah melihat seorang pun mengulurkan tangannya memegang tangan Nabi ﷺ .." lalu ia menyebutkan seperti yang sebelumnya, namun ia menyebutkan: "Dan aku tidak pernah melihat seorang pun mencaplok telinga Rasulullah ﷺ lalu beliau memiringkan kepalanya hingga orang itu memiringkan kepalanya." Hadits *hasan*. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 5/117-119].

323. An-Nawawi berkata: Diriwayatkan kepada kami dari Abu Hurairah juga, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

إِذَا أَرَادَ أَحَدُكُمْ سَفَرًا فَلْيُوَدِّعْ إِخْوَانَهُ فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى جَاعِلٌ فِي دُعَائِهِمْ خَيْرًا

"*Apabila seseorang dari kalian hendak bepergian, maka hendaklah berpamitan kepada saudara-saudaranya, karena sesungguhnya Allah Ta'ala telah menjadikan kebaikan pada doa mereka.*"

Disebutkan juga di dalam *Sunan Abi Daud* dari Qaz'ah, ia berkata, "Ibnu Umar ﷺ berkata kepadaku, 'Aku berpamitan kepadamu sebagaimana Rasulullah ﷺ berpamitan kepadaku:

أَسْتَوْدِعُ اللهَ دِيْنَكَ وَأَمَانَتَكَ وَخَوَاتِيْمَ عَمَلِكَ

"Aku menitipkan agamamu, amanahmu dan penutup amalanmu kepada Allah." Al Hafizh mengatakan setelah men-*takhrij*-nya: Hadits *hasan* diriwayatkan oleh Al Bukhari di dalam *At-Tarikh*. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 5/116-117].

324. Al Hafizh berkata setelah men-*takhrij*-nya: Ini hadits *gharib*, diriwayatkan oleh Ath-Thabarani di dalam *Al Ausath*. Al Hafizh berkata: Diriwayatkan juga dari hadits Zaid bin Arqam ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَرَادَ أَحَدُكُمْ سَفَرًا فَلْيُوَدِّعْ إِخْوَانَهُ فَإِنَّ اللهَ جَاعِلٌ فِي دُعَائِهِمْ خَيْرًا

"Apabila seseorang dari kalian hendak bepergian, maka hendaklah berpamitan kepada saudara-saudaranya, karena sesungguhnya Allah telah menjadikan kebaikan pada doa mereka."

Diriwayatkan oleh Al Hafizh dari jalur Al Kharaithi, kemudian mengatakan: Ini hadits *gharib*, dan sanadnya sangat *dha'if*. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 5/115-116].

325. Dari Mujahid, ia berkata, "Aku bersama seorang lelaki mendatangi Ibnu Umar, saat itu kami hendak berangkat perang, lalu ia mengantarkan kami, lalu ketika hendak berpisah dengan kami ia berkata, 'Sesungguhnya aku tidak memiliki apa-apa untuk aku berikan kepada kalian berdua, akan tetapi aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا اِسْتَوْدَعَ اللهُ شَيْئًا حَفِظَهُ، وَإِنِّي أَسْتَوْدِعُ اللهَ دِيْنَكُمَا وَأَمَانَتَكُمَا وَخَوَاتِيْمَ عَمَلِكُمَا

"*Apabila menitipkan sesuatu kepada Allah maka Allah akan menjaganya, dan sesungguhnya aku titikpkan kepada Allah agama, amanat dan penutup amal kalian berdua.*" Ia berkata: Ini hadits shahih, diriwayatkan oleh An-Nasa`i dan Ibnu Hibban.

Kemudian ia berkata: Al Hafizh mengeluarkan dengan sanadnya hingga Ath-Thabarani di dalam kitab *Ad-Dhu'a*' dengan sanadnya hingga Zaid bin Aslam dari ayahnya, yaitu maula Umar, ia berkata, "Ketika Umar ﷺ memberi wejangan kepada orang-orang, tiba-tiba ada seorang lelaki bersama anaknya, lalu berkata, 'Aku belum pernah melihat seekor gagak pun yang lebih menyerupai gagak lainnya daripada penyerupaan ini denganmu.' Orang itu berkata, 'Sungguh, demi Allah wahai Amirul Mukminin, tidaklah ia dilahirkan oleh ibunya kecuali ibunya dalam keadaan meninggal.' Maka Umar pun tertarik, ia berkata, 'Kasian engkau, ceritakan kepadaku.' Orang itu berkata, 'Aku berangkat pada suatu peperangan, sementara ibunya sedang mengandungnya. Ia berkata, 'Engkau akan berangkat dan meninggalkanku dalam keadaan hamil tua begini?' Aku berkata, 'Aku titipkan kepada Allah apa yang di

perutmu.' Lalu aku berangkat, kemudian aku kembali, ternyata aku dapati pintu rumahku tertutup, maka aku berkata, 'Fulanah.' Orang-orang berkata, 'Ia sudah meninggal.' Maka aku pun pergi ke kuburannya, lalu aku menangis di sana. Saat malam tiba, aku duduk bersama sepupu-sepupuku (anak-anak pamanku), aku berbincang-bincang, sementara saat itu tidak ada sesuatu pun menghalangi kami dari Al Baqi' (lokasi pekuburan), lalu tampak api olehku, maka aku berkata kepada sepupu-sepupuku, 'Api apa ini?' Lalu mereka pun berpencar dariku, lalu aku berdiri untuk mendekati mereka, lalu aku menanyakan itu, mereka pun berkata, 'Api ini terlihat setiap malam di atas kuburan si fulanah.' Maka aku berkata, '*Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun*. Demi Allah, sungguh ia wanita yang rajin berpuasa, bersikap lurus, menjaga diri dan pasrah kepada Allah. Mari kita berangkat (menghampirinya).' Lalu aku mengambil kapak, ternyata kuburan itu terbuka, dan ia sedang duduk, sementara anak ini merangkak di sekitarnya, lalu ada penyeru yang berseru, 'Wahai orang yang telah menitipkan kepada Tuhannya, ambillah titipanmu.' Demi Allah, seandainya engkau menitipkan kepada Allah, niscaya engkau akan mendapatinya. Lalu kuburan itu kembali seperti semula'." Al Hafizh mengatakan setelah men-*takhrij*-nya: Ini hadits *gharib mauquf*, para periwayatnya *tsiqah*, kecuali Ubaid bin Ishaq, yakni Al 'Aththar, gurunya Ath-Thabarani dalam hadits ini, ia di-*dha'if*-kan oleh Jumhur, namun disetujui oleh Abu Hatim. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 5/113-114].

326. Dari Anas ﷺ: "Bahwa Rasulullah ﷺ tidak pernah melakukan suatu perjalanan pun kecuali beliau mengucapkan ketika bangkit dari duduknya:

اَللّٰهُمَّ إِلَيْكَ تَوَجَّهْتُ وَبِكَ اعْتَصَمْتُ، اَللّٰهُمَّ اكْفِنِي مَا هَمَّنِي وَمَا لاَ أَهْتَمُّ لَهُ، اَللّٰهُمَّ زَوِّدْنِي التَّقْوَى وَاغْفِرْ لِي ذَنْبِي وَوَجِّهْنِي لِلْخَيْرِ أَيْنَمَا تَوَجَّهْتُ

"*Ya Allah, sesungguhnya kepada-Mu aku menghadap, dan kepada-Mu aku meminta pertolongan. Ya Allah, cukupilah bagiku apa yang aku perhatikan dan apa yang tidak aku perhatikan. Ya Allah, bekalilah aku dengan ketakwaan, ampunilah dosaku, dan arahkanlah aku kepada kebaikan kemana pun aku menghadap.*"

Al Hafizh berkata: Di awalnya ada tambahan: اَللّٰهُمَّ بِكَ انْتَشَرْتُ (*Ya Allah, dengan pertolonganku aku menyebar*), dan setelah kalimat: وَمَا لاَ أَهْتَمُّ لَهُ (*dan apa yang tidak aku perhatikan*) ada kalimat: وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي (*dan apa-apa yang Engkau lebih mengetahuinya daripada aku*). Ini hadits *gharib*, diriwayatkan oleh Ibnu As-Sunni dan Ibnu Adi. Al Hafiz juga mengeluarkan dari Utsman bin Affan, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ يُرِيدُ سَفَرًا أَوْ غَيْرَهُ فَيَقُولُ: بِسْمِ اللهِ، آمَنْتُ بِاللهِ، اِعْتَصَمْتُ بِاللهِ، تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ، لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ. إِلاَّ رُزِقَ خَيْرُ ذَلِكَ الْمَخْرَجِ وَصُرِّفَ عَنْهُ شَرُّهُ

"Tidak seorang muslim pun keluar dari rumahnya untuk berpergian atau lainnya, lalu ia mengucapkan (yang artinya): 'Dengan menyebut nama Allah, aku beriman kepada Allah, aku meminta pertolongan kepada Allah, aku bertawakkal kepada Allah. Tidak ada daya dan tidak pula kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.' Kecuali ia dianugerahi kebaikan dari perjalanan itu dan dipalingkan darinya keburukannya."

Hadits *gharib*, para periwayatnya *tsiqah*, kecuali orang yang meriwayatkan dari Utsman, ia samar, tidak disebutkan namanya. Lebih jauh ia mengatakan: Diriwayatkan juga oleh Ahmad dengan sanad ini. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 5/111-112].

327. Dari Abdullah bin Umar bin Khaththab ﷺ, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila kami berpergian sebelum malam hari, beliau mengucapkan:

يَا أَرْضُ رَبِّي وَرَبُّكِ اللهُ، أَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شَرِّكِ وَشَرِّ مَا فِيكِ وَشَرِّ مَا خُلِقَ فِيكِ وَشَرِّ مَا يَدُبُّ عَلَيْكِ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ أَسَدٍ وَأَسْوَدَ وَمِنَ الْحَيَّةِ وَالعَقْرَبِ، وَمِنْ سَاكِنِ الْبَلَدِ وَمِنْ وَالِدٍ وَمَا وَلَدَ.

"Wahai bumi, Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah. Aku berlindung kepada Allah dari keburukanmu dan keburukan yang ada padamu, serta keburukan apa-apa yang diciptakan padamu dan keburukan apa-apa yang melata di atasmu. Aku berlindung kepada-

Mu dari singa, ular besar nan jahat, dan dari ular, kalajengking, serta dari yang menempati negeri, dan dari yang melahirkan dan yang dilahirkan."

Setelah men-*takhrij*-nya Al Hafizh mengatakan: *Hasan*, diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Daud dan An-Nasa`i. Diriwayatkan juga oleh Al Hakim dan ia mengatakan, "Sanadnya *shahih.*" [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 5/164-166].

328. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ للهِ مَلاَئِكَةً فِي الْأَرْضِ سِوَى الْحَفَظَةِ، يَكْتُبُونَ مَا يَسْقُطُ مِنْ وَرَقِ الشَّجَرِ، فَإِذَا أَصَابَ أَحَدَكُمْ عَرْجَةٌ بِأَرْضٍ فَلاَةٍ، فَلْيُنَادِ: يَا عِبَادَ اللهِ، أَغِيثُوا

"*Sesungguhnya Allah mempunyai malaikat-malaikat di bumi selain para malaikat penjaga. Mereka menuliskan apa-apa yang jatuh dari daun pepohonan. Apabila seseorang dari kalian mengalami kepincangan di suatu lokasi yang lengang (tak berpenghuni), maka hendaklah berseru: Wahai para hamba Allah, tolonglah.*"

Ia –yakni Al Bazzar– berkata, "Kami tidak mengetahuinya diriwayatkan dari Nabi ﷺ dengan lafazh ini kecuali dengan sanad ini."

Ini sanad yang *hasan*. [*Mukhtashar Zawaid Al Bazzar*, 2/420].

Bab: Apa yang Diucapkan Ketika Singgah di Suatu Tempat Singgah

329. Dari Ummu Athiyyah, biasa dipanggil Khaulah, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ نَزَلَ مَنْزِلاً فَقَالَ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ

"*Barangsiapa yang singgah di suatu tempat singgah lalu mengucapkan: Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna ...*" al hadits, tapi matan ini valid dari jalur ini yang diriwayatkan oleh Ahmad. [*Al Ishabah*, 4/291; *Ta'jil Al Manfa'ah*, 1/524].

Bab: Apa yang Dikatakan oleh Orang yang Menunggang Tunggangan atau Menaiki Perahu

330. Diriwayatkan kepada kami di dalam kitab Ibnu As-Sunni, dari As-Sayyid Al Jalil yang disepakati kemuliaan, hafalannya, keagaannya, keshalihannya, penjagaan dirinya dan kecerdasannya, Abu Abdullah, Yunus bin Ubaid bin Dinar Al Bashri At-Tabi'i yang masyhur ﷺ, ia berkata, "Tidak seorang pun yang menunggangi hewan tunggangan yang sulit lalu membacakan pada telinganya:

أَفَغَيْرَ دِينِ اللهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَن فِي السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ طَوْعاً وَكَرْهاً وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ

"*Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah berserah diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allah-lah mereka dikembalikan,*" kecuali ia akan berhenti dengan seizin Allah."

Al Hafizh berkata: Ini khabar yang *maqthu'* (disandarkan kepada tabi'in atau lainnya), dan orang yang meriwayatkannya dari Al Minhal, yakni Ibnu Isa, dikatakan oleh Abu Hatim, "*Majhul* (tidak diketahui perihalnya)." [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 5/152-154].

331. Abu Ya'la berkata: Dari Al Hasan bin Ali ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

أَمَانٌ لِأُمَّتِي مِنَ الْغَرَقِ إِذَا رَكِبُوا الْبَحْرَ أَنْ يَقُولُوا: بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ. مَا قَدَرُوا اللهَ حَقَّ قَدْرِهِ ..

"*Amannya umatku dari tenggelam apabila mereka mengarungi lautan adalah dengan mengucapkan* (yang artinya): '*Dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya. Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*' '*Mereka tidak mengenal Allah dengan sebenar-benarnya..*'." al aayah."

Al Hafizh berkata: Di-*mutaba'ah* oleh Yusuf bin Al Hajjaj Al Kufi dari Yahya bin Al Ala`, sedangkan Yahya sangat *dha'if*. [*Al Mathalib Al Aliyah*, 4/21].

332. Al Hafizh mengatakan pada Biografi Ali[23] Al Asadi: Ibnu Al Atsir meriwayatkan dari Ibnu Juraij, bahwa Ali Al Asadi memberitahunya: "Bahwa Nabi ﷺ apabila telah tegak di atas untanya untuk berangkat menuju perjalanannya, beliau bertakbir tiga kali." Ini *mursal*. [*Al Ishabah*, 3/169].

---

[23] Disebutkan pada cetakan Darul Kutub Al 'Ilmiyyah: 'Ilba` Al Asadi.

Apa yang Diucapkan Apabila Hewan Tunggangan Mengamuk

333. Diriwayatkan kepada kami di dalam kitab Ibnu As-Sunni, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

إِذَا انْفَلَتَتْ دَابَّةُ أَحَدِكُمْ بِأَرْضِ فَلاَةٍ فَلْيُنَادِ: يَا عِبَادَ اللهِ احْبِسُوا، يَا عِبَادَ اللهِ احْبِسُوا. فَإِنَّ لِلّٰهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي الْأَرْضِ حَاصِرًا سَيَحْبِسُهُ.

"*Apabila hewan tunggangan salah seorang kalian mengamuk di suatu area yang lengang, maka hendaklah berseru: 'Wahai para hamba Allah, tahanlah. Wahai para hamba Allah, tahanlah.' Karena sesungguhnya Allah ﷻ memiliki pembatas di area itu yang dapat menahannya.*"

Setelah mengeluarkannya dari hadits Ibnu Mas'ud, Al Hafizh berkata: *Gharib*, diriwayatkan oleh Ibnu As-Sunni. Diriwayatkan juga oleh Ath-Thabarani. Di dalam sanadnya ada keterputusan di antara Ibnu Buraidah dan Ibnu Mas'ud. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 5/150-151].

Apa yang Diucapkan Apabila Melihat Sebuah Desa/Kota

334. Ibnu As-Sunni mengeluarkan dari hadits Aisyah: "Bahwa Nabi ﷺ apabila mencapai suatu tepat yang hendak dimasukinya, beliau mengucapkan:

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ هَذِهِ الْأَرْضِ وَخَيْرِ مَا جَمَعْتَ فِيهَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا جَمَعْتَ فِيهَا. اَللَّهُمَّ ارْزُقْنَا جَنَاهَا وَأَعِذْنَا مِنْ وَبَاهَا، وَحَبِّبْنَا إِلَى أَهْلِهَا وَحَبِّبْ صَالِحِي أَهْلِهَا إِلَيْنَا

"*Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kebaikan tempat ini dan kebaikan apa-apa yang Engkau himpunkan padanya. Dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukannya dan keburukan apa-apa yang Engkau himpunkan padanya. Ya Allah, anugerahilah kami panennya dan lindungilah kami dari wabahnya, serta jadikanlah kami disukai oleh para penduduknya dan jadikanlah kami menyukai orang-orang shalihnya.*"

Menurut saya: Di dalam sanadnya terdapat Isa bin Maimun, ia meriwayatkannya dari Al Qasim dari'Aisyah, sedangkan Isa *dha'if.* [*Badzl Al Ma'un*, 198].

335. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Aku katakan kepada

beliau, 'Apa yang ditakutkan orang-orang itu apabila mereka memasuki suatu desa atau hampir mencapai suatu desa untuk mengucapkan: 'Ya Allah, jadikan untuk kami rezeki di dalamnya.' Beliau menjawab, كَانُوا يَخَافُونَ جُورَ الْوُلاَةِ وَقُحُوطَ الْمَطَرِ (*Mereka takut akan kelaliman para penguasa dan tertahannya hujan*)."

Ia –yakni Al Bazzar– berkata, "Kami tidak mengetahui kecuali jalur ini."

Sanadnya *hasan*. [*Mukhtashar Zawaid Al Bazzar*, 2/421].

336. Disebutkan di dalam kitab Ibnu As-Sunni: Dari Aisyah ﵂, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ apabila hampir mencapai wilayah yang hendak dimasukinya, beliau mengucapkan:

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ هَذِهِ وَخَيْرِ مَا جَمَعْتَ فِيهَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا جَمَعْتَ فِيهَا. اَللَّهُمَّ ارْزُقْنَا حَيَّاهَا وَأَعِذْنَا مِنْ وَبَاهَا، وَحَبِّبْنَا إِلَى أَهْلِهَا وَحَبِّبْ صَالِحِي أَهْلِهَا إِلَيْنَا

"*Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kebaikan tempat ini dan kebaikan apa-apa yang Engkau himpunkan padanya. Dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukannya dan keburukan apa-apa yang Engkau himpunkan padanya. Ya Allah, anugerahilah kami kehidupannya dan lindungilah kami dari wabahnya, serta jadikanlah kami disukai oleh para penduduknya dan jadikanlah kami menyukai orang-orang shalihnya.*"

Al Hafizh berkata, "Di dalam sanadnya ada kelemahan, tapi dikuatkan oleh hadits Ibnu Umar." Lalu ia mengemukakan dengan sanadnya hingga kepadanya, ia berkata, "Dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, إِذَا خَرَجْتُمْ مِنْ بَلَدِكُمْ إِلَى بَلَدٍ تُرِيدُونَهَا فَقُولُوا: اَللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَمَا أَظَلَّتْ .. (*Apabila kalian keluar dari negeri kalian ke negeri lain yang kalian kehendaki, maka ucapkanlah (yang artinya): 'Ya Allah, Tuhan langit yang tujuh dan segala yang dinaunginya*, lalu ia menyebutkan seperti hadits yang lalu, tapi dalam bentuk kata tunggal, dan tambahan: وَرَبَّ الْجِبَالِ أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذَا الْمَنْزِلِ وَخَيْرَ مَا فِيهِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هَذَا الْمَنْزِلِ وَشَرِّ مَا فِيهِ. اَللَّهُمَّ ارْزُقْنَا جَنَاهُ وَاصْرِفْ عَنَّا وَبَاهُ، وَأَعْطِنَا رِضَاهُ وَحَبِّبْنَا إِلَى أَهْلِهِ وَحَبِّبْ أَهْلَهُ إِلَيْنَا (*dan Tuhan gunung-gunung, aku memohon kepada-Mu kebaikan tempat ini dan kebaikan apa-apa yang ada di dalamnya, dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukan tempat ini dan keburukan apa-apa yang ada di dalamnya. Ya Allah anugerahilah kami panennya dan palingkanlah dari kami wabahnya. Serta anugerahilah kami kerelaannya, jadikanlah kami disukai oleh para penduduknya dan jadikanlah kami menyukai para penduduknya*).

Di dalam sanadnya ada kelemahan, tapi di-*mutaba'ah*. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 5/158-160].

337. Dari Anas, ia berkata, "Adalah Nabi ﷺ, apabila datang dari perjalanannya lalu hampir mencapai Madinah, beliau menyegerakan jalannya dan mengucapkan:

اَللَّهُمَّ اجْعَلْ لَنَا بِهَا قَرَارًا وَرِزْقًا حَسَنًا

"*Ya Allah, jadikanlah untuk kami tempat tinggal dan rezeki yang baik di dalamnya*)." Hadits *gharib*, di dalam sanadnya ada kelemahan. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 5/171].

338. Disebutkan di dalam *Sunan An-Nasa`i* dan Kitab Ibnu As-Sunni, dari Shuhaib ﷺ: "Bahwa tidaklah Nabi ﷺ melihat suatu desa yang hendak dimasukinya kecuali saat melihatnya beliau mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ رَبَّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَمَا أَظْلَلْنَ، وَالْأَرْضِيْنَ السَّبْعِ وَمَا أَقْلَلْنَ، وَرَبَّ الشَّيَاطِيْنِ وَمَا أَضْلَلْنَ، وَرَبَّ الرِّيَاحِ وَمَا ذَرَيْنَ، أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذِهِ الْقَرْيَةِ وَخَيْرَ أَهْلِهَا وَخَيْرَ مَا فِيهَا، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ أَهْلِهَا وَشَرِّ مَا فِيهَا

"*Ya Allah, Tuhan langit yang tujuh beserta segala yang dinaunginya, Tuhan bumi yang tujuh beserta segala yang dihamparinya, Tuhan para syetan beserta segala yang disesatkannya, Tuhan segala angin beserta segela apa yang dihempaskannya, aku memohon kepada-Mu kebaikan dari desa ini, kebaikan penduduknya dan kebaikan apa-apa yang ada di dalamnya, dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukannya, keburukan penduduknya dan keburukan apa-apa yang ada di dalamnya.*"

Setelah men-*takhrij*-nya Al Hafizh berkata: Hadits *hasan*, diriwayatkan oleh An-Nasa`i, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan Al Hakim. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 5/154-158].

339. An-Nasa`i meriwayatkan: Bahwa Nabi ﷺ bersabda, lalu ia menyebutkan hadits mengenai doa apabila hendak memasuki sebuah desa. Hadits ini diriwayatkan juga oleh sejumlah periwayat *tsiqah* dari Ka'ab Al Ahbar dari Shuhaib, dan itulah yang terpelihara. [*Al Ishabah*, 4/139-140].

340. Biografi Qais bin Salim Al Ma'afiri Abu Jazrah: An-Nasa`i meriwayatkan darinya satu hadits di dalam *Al Yaum wa Al-Lailah* pada pembahasan tentang doa[24] apabila mendekati Madinah ketika berada di dataran tinggi di dalam *Ad-Du'a`* karya Ath-Thabarani.

Al Hafizh mengatakan: Al Uqaili berkata, "Tidak di-*mutaba'ah*." Lalu ia mengemukakannya dari jalurnya. [*At-Tahdzib*, 8/353].

---

24 Lafazh haditsnya: Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Kami berkata, 'Wahai Rasulullah, mengapa orang-orang itu ketika mendekati Madinah takut mengucapkan: Ya Allah, jadikanlah bagi kami di dalamnya rezeki dan Al Qur`an.' Beliau bersabda, كَانُوا يَتَخَوَّفُونَ جُورَ الْوُلاَةِ وَقُحُوطَ الْمَطَرِ (*Karena mereka mengkhawatirkan lalimnya para penguasa dan tertahannya hujan*)."

Bab: Apa yang Diucapkan Apabila Melihat Bulan Sabit

341. Disebutkan di dalam *Musnad Ad-Darimi*, dari Ibnu Umar ﷺ, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila melihat bulan sabit, beliau mengucapkan:

اللهُ أَكْبَرُ، اَللَّهُمَّ أَهِلَّهُ عَلَيْنَا بِالْأَمْنِ وَالْإِيْمَـانِ وَالسَّلَامَةِ وَالْإِسْلَامِ وَالتَّوْفِيْقِ لِمَا تُحِبُّ وَتَرْضَى، رَبُّنَا وَرَبُّكَ اللهُ

"*Allah Maha Besar. Ya Allah, tampakkan bulan sabit kepada kami dengan (membawa) keamanan dan keimanan, keselamatan dan Islam serta taufiq untuk menjalankan apa yang Engkau cintai dan ridlai. Allah adalah Tuhan kami dan Tuhanmu (wahai bulan sabit).*"

Setelah men-*takhrij*-nya Al Hafizh mengatakan: Diriwayatkan juga oleh Ath-Thabarani dari jalur Nafi' dari Ibnu Umar menyerupai itu secara ringkas, dan sanadnya *dha'if*. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 4/330].

342. Disebutkan di dalam *Musnad Ad-Darimi* dan Kitab At-Tirmidzi, dari Thalhah bin Ubaidullah ﷺ: "Bahwa Nabi ﷺ apabila melihat bulan sabit beliau mengucapkan:

اللهُ أَكْبَرُ، اَللَّهُمَّ أَهِلَّهُ عَلَيْنَا بِالْيُمْنِ وَالْإِيْمَانِ وَالسَّلَامَةِ وَالْإِسْلَامِ ، رَبِّي وَرَبُّكَ اللهُ

"*Allah Maha Besar. Ya Allah, tampakkan bulan sabit kepada kami dengan (membawa) keberkahan dan keimanan, serta keselamatan dan Islam. Allah adalah Tuhanku dan Tuhanmu (wahai bulan sabit).*"

Setelah men-*takhrij*-nya Al Hafizh mengatakan: Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Ahmad dan Ishaq di dalam *Musnad* mereka. Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi. Diriwayatkan juga oleh Al Hakim. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 4/329-330].

343. Dari hadits Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah ﷺ mempunyai ucapan-ucapan yang beliau ucapkan apabila melihat bulan sabit, di antaranya: Apabila beliau melihat bulan sabit beliau memalingkan wajahnya darinya dan mengucapkan:

هِلَالُ خَيْرٍ وَرُشْدٍ آمَنْتُ بِالَّذِي خَلَقَكَ

"*Bulan sabit kebaikan dan kelurusan, aku beriman kepada Tuhan yang telah menciptakanmu,*" beliau mengulanginya tiga kali.

Di antaranya juga, beliau mengucapkan: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي ذَهَبَ بِشَهْرِ كَذَا وَجَاءَ بِشَهْرِ كَذَا (*Segala puji bagi Allah yang telah membawa bulan anu dan mendatangkan bulan anu*). Beliau juga mengucapkan: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَكَ وَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ، رَبِّي وَرَبُّكَ اللهُ (*Segala puji bagi Allah yang telah menciptakanmu, menyempurnakan kejadianmu dan menyeimbangkanmu. Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah*)."

Setelah men-*takhrij*-nya Al Hafizh berkata: Ini *gharib*, diriwayatkan oleh Abu Nu'aim di dalam *'Amal Al Yaum wa Al-Lailah*. Para periwayatnya *tsiqah* kecuali Umar bin Ayyub, yakni Al Ghifari, dia sangat *dha'if*, dan Ad-Daraquthni pernah menisbatkannya kepada pemalsuan hadits. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 4/331-332].

344. Hadits 'Ubadah, lafazhnya: "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila melihat bulan sabit, beliau mengucapkan:

اللهُ أَكْبَرُ، لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ. اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذَا الشَّهْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ الْقَدَرِ وَمِنْ سُوءِ الْمَحْشَرِ

"*Allah Maha Besar, tidak daya dan tidak pula kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepadamu kebaikan bulan ini, dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukan takdir dan dari keburukan hari penghimpunan.*"

Setelah men-*takhrij*-nya Al Hafizh berkata: Ini hadits *gharib*, para periwayatnya *tsiqah* kecuali gurunya Abdul 'Aziz bin Umar bin 'Abul 'Aziz yang *mubham* (tidak disebutkan namanya), yang mana ia tidak mendengarnya dari Abdullah bin Mutharrif, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila melihat kepada bulan sabit, beliau mengucapkan:

هِلاَلُ خَيْرٍ، الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذي ذَهَبَ بِشَهْرِ كَذَا وَكَذَا وجَاءَ بِشَهْرِ كَذَا وكذا. أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ هَذَا الشَّهْرِ وَنُورِهِ وَبَرَكَتِهِ وَهُدَاهُ وَظُهُورِهِ وَمُعَافَاتِهِ

"Bulan sabit kebaikan, segala puji bagi Allah yang telah membawa bulan anu dan anu dan mendatangkan bulan anu dan anu. Aku mohon kepada-Mu dari kebaikan bulan ini, cahayanya, keberkahannya, petunjuknya, kemunculannya dan kesehatannya."

Al Hafizh berkata: Aku katakan, bahwa di samping *mursal*, di dalamnya ada periwayat yang *mubham* (tidak disebutkan namanya), yaitu periwayat dari Ibnu Mutharrif, adapun para periwayat lainnya *tsiqah*. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 4/332-333].

345. Disebutkan di dalam kitab Ibnu As-Sunni, dari Aisyah ﵂, ia berkata, "Rasulullah ﷺ meraih tanganku, ternyata tampak bulan sedang muncul, lalu beliau bersabda: تَعَوَّذِي بِاللهِ مِنْ شَرِّ هَذَا الْغَاسِقِ إِذَا وَقَبَ (*Mohonlah perlindungan kepada Allah dari keburukan malam apabila telah gelap gulita ini*)." Al Hafizh berkata: Ini hadits *hasan gharib*, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan An-Nasa`i. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 4/334].

346. Abu Nu'aim meriwayatkan dari Ubaid bin Thalhah Az-Zuraqi, dari ayahnya, ia termasuk para peserta bai'at di bawah pohon, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila melihat bulan sabit beliau mengucapkan:

اَللَّهُمَّ أَهِلَّهُ عَلَيْنَا بِالْأَمْنِ وَالْإِيْمَانِ وَالسَّلاَمَةِ وَالْإِسْلاَمِ ، رَبِّي وَرَبُّكَ اللهُ

"*Ya Allah, tampakkan bulan sabit kepada kami dengan (membawa) keamanan dan keimanan, serta keselamatan dan Islam. Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah.*" Sanadnya *dha'if*, dan *matan* ini dikeluarkan juga oleh At-Tirmidzi dari jalurnya. [*Al Ishabah*, 2/232].

Bab: Apa yang Diucapkan Apabila Bintang Jatuh

347. Disebutkan di dalam kitab Ibnu As-Sunni, dari Ibnu Mas'ud ﷺ, "Kami diperintahkan untuk tidak mengikutkan pandangan kami kepada bintang-bintang yang jatuh, dan saat itu agar kami mengucapkan:

مَا شَاءَ اللهُ لاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ

"*Apa yang dikehendaki Allah (terjadi), tidak ada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah*)." Al Hafizh berkata: Hadits *gharib*, diriwayatkan oleh Ibnu As-Sunni. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 4/281].

Bab: Apa yang Diucapkan Apabila Angin Berhembus

348. Disebutkan di dalam *Sunan Abi Daud* dan *Sunan Ibni Majah* dengan sanad *hasan* dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

اَلرِّيحُ مِنْ رَوْحِ اللهِ تَعَالَى، تَأْتِي بِالرَّحْمَةِ وَتَأْتِي بِالْعَذَابِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهَا فَلاَ تَسُبُّوهَا وَسَلُوا اللهَ خَيْرَهَا وَاسْتَعِيذُوا بِاللهِ مِنْ شَرِّهَا

"*Angin itu dari rahmat Allah Ta'ala, ia bisa datang dengan membawa rahmat dan bisa datang dengan membawa adzab. Karena itu apabila kalian melihatnya, maka janganlah kalian mencelanya, dan mohonlah kepada Allah kebaikannya, dan mohonlah pertolongan kepada Allah dari keburukannya.*"

Al Hafizh berkata: Ini hadits *hasan shahih*, diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu 'Awwanah di dalam *Shahih*-nya. Para periwayatnya adalah para periwayat Ash-Shahih, kecuali Tsabit bin Qais. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 4/272-273].

349. Disebutkan di dalam kitab Ibnu As-Sunni, dari Salamah bin Al Akwa' ﷺ,ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila angin berhembus kencang beliau mengucapkan:

اَللَّهُمَّ لَقْحًا لاَ عَقِيمًا

(*Ya Allah, [jadikanlah ini angin] yang menyuburkan, bukan yang memandulkan*)[25]."

Setelah men-*takhrij*-nya Al Hafizh berkata: Ini hadits shahih, diriwayatkan oleh Al Bukhari di dalam *Al Adab Al Mufrad* demikian. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban didalam *Shahih*-nya, Ibnu As-Sunni dan Ath-Thabarani. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 4/275-276].

350. Imam Asy-Syafi'i ﷺ meriwayatkan di dalam kitabnya *Al Umm* dengan sanadnya dari Ibnu Abbas ﷺ, ia berkata, "Tidaklah angin berhembus kecuali Nabi ﷺ berlutut pada kedua lututnya dan mengucapkan: .. اَللّهُمَّ اجْعَلْهَا (*Ya Allah, jadikanlah dia* ..)." Setelah men-*takhrij*-nya Al Hafizh berkata: Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Al Baihaqi di dalam *Al Ma'rifah* dari Ibnu Abbas, "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila angin berhembus, beliau menghadapnya dan berlutut pada kedua lututnya dan mengucapkan: .. اَللّهُمَّ اجْعَلْهَا (*Ya Allah, jadikanlah dia* ..)." lalu ia menyebutkan haditsnya seperti itu hingga perkataannya: رِيْحًا (*angin*), dan tambahan:

اَللّهُمَّ إِنِّي أَسأَلُكَ مِنْ خَيْرِ هَذِهِ الرِّيحِ وَخَيْرِ مَا تُرْسِلُ بِهِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا تُرْسِلُ بِهِ

"*Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dari kebaikan angin ini dan kebaikan apa yang Engkau tiupkan*

---

25 لَقَحًا yakni yang membawa air, seperti halnya اللِّقْحَة yang berupa unta (unta pejantan), sedangkan العَقِيم adalah yang tidak mengandung air, seperti halnya hewan العَقِيم (yang mandul), yakni yang tidak beranak.

dengannya, dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukannya dan keburukan yang Engkau tiupkan dengannya."

Al Hafizh berkata: Diriwayatkan oleh Musaddad di dalam *Musnad*-nya *Al Kabir*. Di dalam sanadnya terdapat Jabr bin Abdullah, dia *dha'if*, dan kekaknya juga *dha'if*. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 4/277].

351. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Utsman bin Abu Al Ash, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila angin berhembus, beliau mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا أُرسِلَ فِيهَا.

"*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari keburukan apa-apa yang ditiupkan di dalamnya.*"

Ia –yakni Al Bazzar– berkata, "Kami tidak mengetahuinya dari Utsman bin Abu Al Ash kecuali dengan sanad ini."

Abdurrahman ini *dha'if*. [*Mukhtashar Zawaid Al Bazzar*, 2/421].

352. Az-Zamakhsyari menyebutkan: Sabda beliau ﷺ:

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْهَا رِيَاحًا وَلاَ تَجْعَلْهَا رِيْحًا

"*Jadikanlah dia angin pembawa berkah dan janganlah Engkau menjadikannya pembawa adzab.*"

Al Hafizh berkata: Diriwayatkan oleh Asy-Syafi'i: Orang yang tidak tertuduh mengabarkan kepadaku dari Al Ala` bin Rasyid, dari 'Ikrimah, dari Ibnu Abbas, secara *mauquf*, serupa itu. Dan dari jalurnya dikeluarkan juga di dalam *Al Ma'rifah* dan di dalam *Ad-Da'awat*.

Orang yang *mubham* (samar; tidak disebutkan namanya) itu adalah Ibrahim bin Ubay, dia *dha'if*. Hadits ini mempunyai jalur periwayatan lain yang diriwayatkan oleh Abu Ya'la, Ath-Thabarani dan Ibnu Adi dari riwayat Husain bin Qais, dari Ikrimah dengan redaksi ini. Husain ini sangat *dha'if*. [*Al Kafi Asy-Syaf*, 3/468].

Bab: Apa yang Diucapkan Apabila Jin Menjelma

353. Diriwayatkan kepada kami di dalam kitab Ibnu As-Sunni, dari Jabir ﷺ: Bahwa Nabi ﷺ bersabda,

إِذَا تَغَوَّلَتْ لَكُمُ الْغِيلَانُ فَنادُوا بِالْأَذانِ

"*Apabila para jin dan syetan menampakkan diri kepada kalian, maka serukanlah adzan.*"

الْغِيلَانُ adalah jenis jin dan syetan, yaitu para tukang sihir mereka. Makna تَغَوَّلَتْ yakni menjelma dalam berbagai bentuk. Maksudnya adalah: tangkallah keburukannya dengan adzan, karena syetan itu apabila mendengar adzan akan lari. Telah kami kemukakan apa yang diriwayatkan oleh Al Hafizh dengan sanadnya dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, عَلَيْكُمْ بِالدُّلْجَةِ، فَإِنَّ الْأَرْضَ تُطْوَى بِاللَّيْلِ

(*Hendaklah kalian waspada dengan perjalanan malam, karena sesungguhnya bumi dilipat pada malam hari*)."

Beliau juga bersabda, إِذَا تَغَوَّلَتْ الْغِيلاَنُ فَنَادُوا بِالأَذَانِ (*Apabila para jin dan syetan menjelma, maka serukanlah adzan*) al hadits. Setelah men-*takhrij*-nya Al Hafizh berkata: Diriwayatkan oleh An-Nasa`i, dan para periwayatnya *tsiqah*. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 5/161].

Bab: Apa yang Diucapkan Apa Bila Mendengar Suara Guntur

354. Dari Ibnu Abbas: "Ketika kami sedang bersama Umar bin Khaththab dalam suatu perjalanan, kami mengalami guntur, petir dan hujan, lalu Ka'ab berkata, 'Barangsiapa yang ketika mendengar gundur mengucapkan:

سُبْحَانَ مَنْ يُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ .. (Maha Tuhan yang guntur bertasbih dengan memuji-Nya ..) dst. hingga akhir.' Kemudian aku menemui Umar di sebagian jalan, ternyata ia terkena penyumbatan pada hidungnya, maka aku berkata, 'Apa ini?' Ia pun berkata, 'Gangguan penyumbatan pada hidungku sehingga aku terlambat.' Lalu aku berkata, 'Sesungguhnya Ka'ab mengatakan .. –lalu ia menyebutkannya–, lalu kami pun mengucapkannya dan kami sehat.' Maka Umar berkata, 'Mengapa kalian tidak mengajarkan kepada kami sehingga kami mengucapkannya juga'." Al Hafizh berkata: Ini *mauquf* dengan sanad *hasan*. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 4/286].

355. Az-Zamakhsyari berkata, "Dan apabila terdengar suara guntur yang keras, Rasulullah ﷺ mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ لاَ تَقْتُلْنَا بِغَضَبِكَ وَتُهْلِكْنَا بِعَذَابِكَ، وَعَافِنَا قَبْلَ ذَلِكَ

"*Ya Allah, janganlah Engkau membunuh kami dengan kemurkaan-Mu dan membinasakan kami dengan adzab-Mu, dan selamatkanlah kami sebelum itu.*"

Al Hafizh berkata: Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, An-Nasa`i, Ahmad, Abu Ya'la dan Al Hakim. At-Tirmidzi berkata, "*Gharib.*" [*Al Kafi Asy-Syaf*, 2/499].

356. Dari Salim, dari ayahnya, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila mendengar guntur dan halilintar beliau mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ لاَ تَقْتُلْنَا بِغَضَبِكَ وَتُهْلِكْنَا بِعَذَابِكَ، وَعَافِنَا قَبْلَ ذَلِكَ

"*Ya Allah, janganlah Engkau membunuh kami dengan kemurkaan-Mu dan membinasakan kami dengan adzab-Mu, dan selamatkanlah kami sebelum itu.*"

Diriwayatkan oleh Ahmad, di dalam sanadnya terdapat Al Hajjaj bin Arthah, dia *dha'if*.

Diriwayatkan juga dari Abu Hurairah secara *marfu'*: Bahwa apabila beliau mendengar suara guntur, beliau mengucapkan:

سُبْحَانَ مَنْ يُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ

"*Maha Suci Tuhan yang guntur bertasbih dengan memuji-Nya, begitu pula malaikat (bertasbih) karena takut kepada-Nya.*"

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir. Di dalam sanadnya terdapat Laits bin Abu Sulaim, dia *dha'if*.

Diriwayatkan juga dari Ali, bahwa ia mengucapkan: سُبْحَانَ مَنْ سَبَّحْتُ لَهُ (*Maha Suci Tuhan yang aku mensucikan-Nya*).

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir.

Malik meriwayatkan dari Abdullah bin Umar: "Bahwa apabila ia mendengar guntur, ia berhenti bicara dan mengucapkan: سُبْحَانَ مَنْ يُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ (*Maha Suci Allah yang guntur bertasbih dengan memuji-Nya, begitu pula malaikat (bertasbih) karena takut kepada-Nya*). Dan ia berkata, 'Sesungguhnya ini benar-benar ancaman keras bagi para penghuni bumi'." [*Tuhfat An-Nubala'*, 78-79].

Bab: Apa yang Diucapkan Apabila Takut kepada Sultan (Penguasa)

357. Disebutkan di dalam kitab Ibnu As-Sunni, dari Ibnu Umar ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا خِفْتَ سُلْطَانًا أَوْ غَيْرَهُ فَقُلْ: لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ الْحَلِيمُ الْكَرِيْمُ، سُبْحَانَ اللهِ رَبِّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ عَزَّ جَارُكَ وَجَلَّ ثَنَاؤُكَ

"*Jika engkau takut kepada seorang penguasa atau lainnya, maka ucapkanlah (yang artinya): Tidak ada sesembahan selain Allah Yang Maha Halus lagi Maha Mulia. Maha Suci Allah, Tuhan langit yang tujuh dan 'Arsy yang agung. Tidak ada sesembahan selain Engkau, Maha Kuat kedudukan-Mu, Maha Agung pujian-Mu*)."

Al Hafizh berkata: Dia mengeluarkannya dari riwayat Muhammad bin Al Harits Al Harits, salah seorang periwayat *dha'if*. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 4/17-18].

358. Dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi ﷺ,

إِنْ تَخَوَّفَ أَحَدُكُمُ السُّلْطَانَ فَلْيَقُلْ: اَللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَرَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ، كُنْ لِيْ جَارًا مِنْ فُلاَنٍ، وَمِنْ شَرِّ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ وَأَتْبَاعِهِمْ أَنْ يَفْرُطَ عَلَيَّ أَحَدٌ مِنْهُمْ. عَزَّ جَارُكَ وَجَلَّ ثَنَاؤُكَ وَلاَ إِلَـهَ غَيْرُكَ

"*Apabila seseorang dari kalian takut kepada penguasa, maka hendaklah ia mengucapkan (yang artinya): Ya Allah, Tuhan (pemilik) langit yang tujuh, Tuhan 'Arsy yang agung, jadilah Engkau pelindung bagiku dari si fulan dan dari kejahatan manusia dan jin beserta para pengikut mereka, janganlah salah seorang dari mereka menyakitiku. Maha Kuat kedudukan-Mu. Maha Agung pujian-Mu. Tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan-Mu.*" Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dengan sanad *hasan.*

Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Jika engkau mendatangi seorang penguasa menakutkan yang engkau takut ia akan menangkapmu, maka ucapkanlah:

اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَعَزُّ مِنْ خَلْقِهِ جَمِيْعًا، اللهُ أَعَزُّ مِمَّا أَخَافُ وَأَحْذَرُ، أَعُوْذُ بِاللهِ الَّذِيْ لاَ إِلَـهَ إِلاَّ هُـوَ، الْمُمْسِكِ السَّمَاوَاتِ أَنْ يَقَعْنَ عَلَى الْأَرْضِ إِلاَّ بِإِذْنِهِ،

مِنْ شَرِّ عَبْدِكَ فُلاَنٍ وَجُنُوْدِهِ وَأَتْبَاعِهِ وَأَشْـــيَاعِهِ مِـــنَ الْجِنِّ وَالإِنْسِ، اَللَّهُمَّ كُنْ لِيْ جَارًا مِنْ شَرِّهِمْ، وَجَلَّ ثَنَاؤُكَ وَعَزَّ جَارُكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَلاَ إِلَــهَ غَيْرُكَ

"*Allah Maha Besar, Allah Maha Perkasa dari seluruh makhluk-Nya, Allah Maha Perkasa dari apa yang aku takuti dan aku khawatirkan. Aku berlindung kepada Allah yang tidak ada sesembahan selain Dia, yang memegang semua langit agar tidak runtuh ke bumi kecuali dengan izin-Nya. (Aku berlindung kepada Allah) dari kejahatan si fulan hamba-Mu, bala tentaranya dan para pengikutnya serta kelompoknya dari jenis golongan jin dan manusia. Ya Allah, jadilah pelindung bagiku dari kejahatan mereka. Maha Agung pujian-Mu, Maha Perkasa kedudukan-Mu, Maha Suci nama-Mu dan sesembahan selain-Mu)* tiga kali."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dan Ath-Thabarani secara *mauquf*, dan para periwayatnya adalah para periwayat Ash-Shahih. [*Badzl Al Ma'un*, 94-95].

Bab: Apa yang Diucapkan Apabila Takut kepada Suatu Kaum

359. Disebutkan di dalam *Sunan Abi Daud* dan *Sunan An-Nasa`i*, dari Abu Musa Al Asy'ari ﷺ: "Bahwa Nabi ﷺ apabila takut kepada suatu kaum, beliau mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِيْ نُحُوْرِهِمْ وَنَعُوْذُ بِكَ مِـــنْ شُرُوْرِهِمْ

"*Ya Allah, kami jadikan Engkau ada di leher mereka (agar mereka tidak berdaya saat berhadapan dengan kami) dan kami berlindung kepada-Mu dari kejahatan mereka.*"

Ibnu Alan berkata: Setelah men-*takhrij*-nya Al Hafizh mengatakan: Hadits pada pembahasan ini adalah hadits *hasan gharib*, dan para periwayatnya adalah para periwayat Ash-Shahih, tapi Qatadah *mudallis*; dan aku hanya melihat darinya dengan *'an'anah*. [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 15-17].

360. Dari Abu Burdah dari Abdullah bin Qais, dari ayahnya, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila takut kepada suatu kaum beliau mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِيْ نُحُوْرِهِمْ وَنَعُوْذُ بِكَ مِـــنْ شُرُوْرِهِمْ

"*Ya Allah, kami jadikan Engkau ada di leher mereka (agar mereka tidak berdaya saat berhadapan dengan kami) dan kami berlindung kepada-Mu dari kejahatan mereka.*"

Ini hadits *hasan gharib*.

Di-*mutaba'ah* juga oleh Imran Al Qaththan, dan riwayatnya terdapat di dalam *Musnad Ahmad*.

Maka hadits ini *'aziz* dari Qatadah. (hadits *'aziz* adalah hadits yang periwayatnya tidak kurang dari dua periwayat di setiap tingkatnya).

Dikeluarkan juga oleh Ahmad. Diriwayatkan juga oleh Abu Duad, An-Nasa`i, Ibnu Hibban dan Al Hakim. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Salman bin Amir: "Bahwa ia menemui Nabi ﷺ lalu berkata, 'Sesungguhnya ayahku biasa memuliakan tamu, bersilaturahim, serta melakukan anu dan anu, apakah hal itu bermanfaat baginya?' Beliau bersabda,

لاَ يَنْفَعُهُ ذَلِكَ، وَلَكِنْ يُجْزَى بِهِ فِي عَقِبِهِ فَلَنْ يُخْزُوا (يُجْزَعُوا) أَبَدًا، وَلَنْ يَذِلُّوا أَبَدًا، وَلَنْ يَفْتَقِرُوا أَبَدًا

"*Itu tidak bermanfaat baginya, akan tetapi itu mendatangkan pahala bagi keturunannya, sehingga mereka tidak akan dihinakan selamanya, tidak akan dinistakan selamanya, dan tidak akan bercerai berai selamanya.*"

Ini hadits *gharib.*

Diriwayatkan oleh Abu Daud pada pembahasan tentang takdir yang disendirikan.

Al Hakim menshahihkan hadits tersebut. [*Al Amali Al Muthlaqah*, 127-129].

Bab: Apa yang Diucapkan Apabila Melihat pada Cermin

361. Abu Ya'a berkata: Dari Ibnu Abbas ﷺ, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ apabila melihat pada cermin beliau mengucapkan:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي حَسَّنَ خَلْقِي وَخُلُقِي، وَزَانَ مِنِّي مَا شَانَ مِنْ غَيْرِي

"*Segala puji Allah yang membaguskan bentukku dan akhlakku, serta mengindahkan padaku apa yang tampak buruk oleh selainku.*" Apabila bercelak, beliau menjadikan dua pada setiap mata dan satu di antara keduanya. Apabila mengenakan sandalnya beliau memulai dengan yang kanan, dan apabila menanggalkannya beliau mulai dengan yang kiri. Dan apabila masuk masjid beliau mulai dengan kaki kanannya. Dan adalah beliau ﷺ menyukai mendahulukan yang kanan pada segala sesuatu dalam mengambil dan memberi."

Al Hafizh berkata: Yahya bin Al Ala` sangat *dha'if.* [*Al Mathalib Al Aliyah*, 3/140].

362. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar dari Anas, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ apabila melihat pada cermin, beliau mengucapkan:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي سَوَّى خَلْقِي، وَأَحْسَنَ صُورَتِي، وَزَانَ مِنِّي مَا شَانَ مِنْ غَيْرِي

"*Segala puji bagi Allah yang telah menyempurnakan kejadianku, membaguskan rupaku dan mengindahkan padaku apa yang tampak buruk oleh selainku.*"

Ia –yakni Al Bazzar– berkata, "Kami tidak mengetahuinya diriwayatkan secara *marfu'* kecuali dengan sanad ini, sedangkan Daud bukan seorang hafizh."

Asy-Syaikh berkata: Bahkan ia sangat *dha'if.*

Menurut saya: Bahkan ia tertuduh. [*Mukhtashar Zawaid Al Bazzar*, 2423].

Bab: Apa yang Diucapkan Apabila Melihat Sesuatu yang Menakjubkan

363. Disebutkan di dalam kitab Ibnu As-Sunni, dari Sa'id bin Hakim ﷺ, ia berkata, "Adalah Nabi ﷺ, apabila khawatir mengenai sesuatu dengan pandangan matanya (*'ain*), beliau mengucapkan: اَللّٰهُمَّ بَارِكْ فِيهِ وَلَا تَضُرَّهُ (*Ya Allah, berkahilah padanya dan janganlah Engkau menimpakan madharat padanya*)." Ibnu Alan berkata, "Aku melihat Al Hafizh Ibnu Hajar mengatakan di dalam *Taqrib At-Tahdzib* mengatakan: Sa'id bin Hakim bin Mu'awiyah bin Haidah Al Qusyairi Al Bashri saudara Bahz *shaduq*, dari tingkatan keenam, yakni termasuk kalangan yang semasa dengan shighar tabi'in. Adalah tidak valid ia pernah berjumpa dengan seorang shahabat. Abu Daud dan An-Nasa`i meriwayatkan darinya, dan menyerupai itu juga yang disebutkan di dalam *Al Kasyif* karya Adz-Dzahabi, *wallahu a'lam*. Maka dengan demikian haditsnya *mu'dhal* (gugur dua periwayat atau lebih secara berurutan di dalam sanadnya). [*Al Futuhat Ar-Rabbaniyyah*, 6/268].

Bab: Riwayat-Riwayat tentang Kaffarah Majlis

364. Dari Abu Zur'ah: Dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata, "Nabi ﷺ bersabda,

كَلِمَتَانِ حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ خَفِيفَتَـــانِ عَلَـــى اللِّسَانِ ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْـــدِهِ، سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيمِ

"*Dua kalimat yang dicintai oleh Tuhan yang Maha Pemurah, ringan pada lisan namun berat di dalam timbangan (yaitu): Maha Suci Allah dan aku memuji-Nya, Maha Suci Allah yang Maha Agung.*" Diriwayatkan oleh Al Bukhari.

Perkataan Al Bukhari: Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami.

Al Hafizh berkata: Telah dikemukakan pada pembahasan tentang doa dan pada pembahasan tentang sumpah dan nadzar. Diriwayatkan juga oleh Ahmad, Muslim, At-Tirmidzi, An-Nasa`i, Ibnu Majah dan Ibnu Hibban, semuanya dari jalurnya. At-Tirmidzi berkata, "*Hasan shahih gharib.*" Menurut saya: Letak ke-*gharib*-annya adalah apa yang telah saya sebutkan, yaitu Muhammad bin Fudhail meriwayatkan sendirian, demikian juga gurunya, guru dari gurunya dan dua sahabatnya. [*Al Fath*, 13/549-550].

365. Disebutkan di dalam hadits Abu Hurairah mengenai penutup majlis, apa yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi di dalam *Al Jami'*, An-Nasa`i di dalam *Al Yaum wa Al-Lailah*, Ibnu Hibban di dalam *Shahih*-nya, Ath-Thabarani di dalam *Ad-Du'a`*, dan Al Hakim di dalam *Al Mustadrak*, dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ جَلَسَ فِي مَجْلِسٍ وَكَثُرَ فِيهِ لَغْطُهُ فَقَالَ قَبْلَ
أَنْ يَقُومَ مِنْ مَجْلِسِهِ ذَلِكَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ،
أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَـــهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ،
إِلاَّ غُفِرَ لَهُ مَا كَانَ فِي مَجْلِسِهِ ذَلِكَ

"*Barangsiapa duduk di suatu majlis dan di dalamnya banyak gaduhnya, lalu sebelum berdiri dari majlisnya itu ia mengucapkan* (yang artinya): '*Maha suci Engkau ya Allah dan aku memuji-Mu, aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan selain Engkau, aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu,' kecuali diampuni baginya apa-apa yang terjadi di dalam majlisnya itu*)."

Ini lafazh At-Tirmidzi, dan ia mengatakan, *"Hasan shahih gharib.* Kami tidak mengetahuinya dari hadits Suhail kecuali dari jalur ini." [Al Fath, 13/554-555].

366. Al Hakim mengatakan di dalam *'Ulum Al Hadits*: Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ,

مَنْ جَلَسَ مَجْلِسًا فَكَثُرَ فِيهِ لَغْطُهُ فَقَالَ قَبْلَ أَنْ
يَقُومَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، لاَ إِلَـــهَ إِلاَّ أَنْـــتَ،

أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ، إِلاَّ غُفِرَ لَهُ مَا كَـــانَ فِـــي مَجْلِسِهِ ذَلِكَ

"*Barangsiapa duduk di suatu majlis lalu di dalamnya banyak gaduhnya, lalu sebelum berdiri ia mengucapkan* (yang artinya): '*Maha suci Engkau ya Allah dan aku memuji-Mu, tidak ada sesembahan selain Engkau, aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu,' kecuali diampuni baginya apa-apa yang terjadi di dalam majlisnya itu.*"

Al Hakim berkata, "Orang yang mencermati hadits ini tidak akan ragu, bahwa ini memenuhi syarat *Ash-Shahih*, tapi ada cacat yang parah padanya, yaitu apa yang diceritakan oleh Abu Nashr Ahmad bin Muhammad Al Warraq, ia berkata: Aku mendengar Abu Hamid Ahmad bin Hamdun Al Qishar, ia berkata: Aku mendengar Muslim bin Al Hajjaj – dan ia datang kepada Muhammad bin Isma'il Al Bukhari, lalu diterima di hadapannya, dan berkata, 'Biarkan aku mencium kakimu wahai ustadznya para ustadz, tuannya para muhaddits, tabibnya hadits pada cacat-cacatnya. Muhammad bin Sallam menceritakan kepadamu, Makhlad bin Yazid Al Harani menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, tentang *kaffarah majlis*, apa cacatnya?' Muhammad bin Isma'il berkata, 'Ini hadits yang manis, dan aku tidak mengetahui di dunia pada masalah ini selain hadits ini, hanya saja ini *ma'ulul* (cacat). Musa bin Isma'il menceritakannya kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Suhail menceritakan kepada kami, dari 'Aun bin Abdullah, perkataannya.'

Muhammad bin Isma'il berkata, 'Ini lebih utama, karena ia tidak menyebutkan Musa mendengar dari Suhail'." Selesai.

Sungguh mengherankan dari Al Hakim, bagaimana di sini ia mengatakan, bahwa hadits ini mempunyai cacat yang parah kemudian ia melalaikannya, lalu mengeluarkan hadits ini di dalam *Al Mustadrak* dengan mengatakan, "Ini hadits *shahih* berdasarkan syarat Muslim, hanya saja Al Bukhari menilainya cacat karena riwayat Wuhaib dari Ka'ab Al Ahbar." Selesai.

Apa yang disebutkannya ini tidak ada asalnya dari Al Bukhari, karena yang dinilai cacat oleh Al Bukhari di semua cerita ini adalah yang pertama kali disebutkan oleh Al Hakim.

Yaitu dari 'Aun bin Abdullah, tanpa menyebutkan Ka'ab sama sekali. Karena itu juga dinilai cacat oleh Ahmad bin Hambal, Abu Hatim, Abu Zur'ah dan yang lainnya sebagaimana yang nanti akan saya jelaskan. Menurut saya, bahwa kekeliruan dalam hal ini dari Al Hakim saat menuliskannya di dalam *'Ulum Al Hadits*, karena ia meriwayatkannya dengan keluar darinya pada kebenaran yang diriwayatkan oleh Al Baihaqi di dalam *Al Madkhal*, dan dari jalurnya oleh Al Hafizh Abu Al Qasim bin Asakir di dalam *Tarikh*-nya dari Abu Al Ma'ali Al Farisi darinya, ia berkata: Abu Ubaidullah Al Hafizh, yakni Al Hakim, mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Nashr Al Warraq .., lalu ia menyebutkan kisahnya hingga perkataannya: tentang *kaffarah majlis*, dan dengan tambahan: Al Bukhari berkata: Dan telah menceritakan kepada kami .., lalu ia mengemukakan haditsnya. Kemudian berkata: "Muhammad bin Isma'il berkata, 'Ini hadits manis, aku tidak mengetahui dengan sanad ini di dunia selain ini, hanya saja ini cacat ..'." lalu ia menyebutkan sisa kisahnya.

Jadi perkataannya: "Aku tidak mengetahui dengan sanad ini," tidak ada kontradiktif di dalamnya. Beda halnya dengan riwayat yang di dalamnya disebutkan: "Aku tidak mengetahui dalam masalah ini," karena ini mengindikasikan apa yang disanggah oleh Asy-Syaikh, bahwa dalam masalah tersebut ada sejumlah hadits selain hadits ini.

Kisah ini telah saya telurusi dari jalur lainnya. Diriwayatkan kepada kami di dalam kitab *Al Irsyad* karya Al Hafizh Abu Ya'la Al Khalili, ia berkata: Abu Muhammad Al Makhladi mengabarkan kepada kami di dalam kitabnya – Abu Hamid Al A'masy, yaitu Ahmad bin Hamdun Al Hafizh mengabarkan kepada kami, ia berkata, "Ketika kami di tempat Muhammad bin Isma'il Al Bukhari di Naisabur, datanglah Muslim bin Al Hajjaj, lalu ia menanyakan kepadanya tentang hadits Ubaidullah bin Umar dari Abu Az-Zubair dari Jabir mengenai kisah ikan paus.

Ia berkata: Lalu seseorang membacakan kepadanya hadits Hajjaj bin Muhammad dari Ibnu Juraij dari Musa bin Uqbah dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, tentang *kaffarah majlis.*

Lalu Muslim berkata, 'Di dunia adalah yang lebih bagus dari ini? Apakah engkau tahu suatu hadits di dunia dengan sanad ini selain ini?'

Maka Muhammad bin Isma'il berkata, 'Tidak, hanya saja itu cacat.'

Muslim berkata, '*Laa ilaaha illallalah* –sambil gemetar–, beritahukanlah itu kepadaku.' Ia pun berkata, 'Tutuplah apa yang Allah tutup.' Namun ia mendesak, lalu mencium kepalanya dan hampir menangis, lalu ia berkata, 'Tuliskan jika memang harus: Musa menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami,

Musa bin Uqbah menceritakan kepada kami dari 'Aun bin Abdullah.' Lalu Muslim berkata, 'Tidak akan ada yang membencimu kecuali orang yang dengki, dan aku bersaksi, bahwa di dunia tidak ada orang yang sepertimu'."

Menurut saya: Demikian Al Khathib meriwayatkannya di dalam *Tarikh*-nya.

Jadi lafazh ini lebih utama untuk disandarkan kepada Al Bukhari daripada lafazh yang disandarkan kepadanya oleh Al Hakim di dalam *'Ulum Al Hadits.*

Sebagian muta`akhkhir dari kalangan para hafizh menakwilkan awal perkataan di dalam *'Ulum Al Hadits*, dengan mengatakan, "Yang semestinya adalah membawakan perkataannya itu kepada riwayat ini, dan yang lainnya hendaknya yang dimaksud pada bab ini adalah riwayat Abu Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ dan dengan hadits jalur Ibnu Juraij dari Musa bin Uqbah dari Suhail dari Abu Hurairah ﷺ."

Menurut saya: Ini pembawaan yang dipaksakan yang jelas diada-adakan. Kemudian dari itu, ini juga tersangkal oleh apa yang luput darinya, karena ia juga meriwayatkan dari riwayat Abu Hurairah ﷺ dari selain jalur ini. Yaitu apa yang diriwayatkan oleh Abu Daud di dalam *Sunan*-nya, dari Abdullah bin Amr bin Al Ash secara *mauquf* menyerupai hadits ini.

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban di dalam *Shahih*-nya dan Ath-Thabarani di dalam *Ad-Du'a`* dari jalur Ibnu Wahb ini.

Ketika At-Tirmidzi mengeluarkan hadits Ibnu Juraij yang pertama kali disebutkan pada pembahasan tentang doa di dalam

Jami'-nya, ia berkata, "Ini hadits *hasan shahih* gharib, kami tidak mengetahuinya dari hadits Suhail kecuali dari jalur ini." Selesai.

Ini juga dapat ditanggapi, dan kami telah mengetahuinya dari hadits Suhail dari selain jalur ini. Kami meriwayatkannya di dalam *Al Khal'iyyat* yang dikeluarkan dari *Afrad Ad-Daraquthni* dari jalur Al Waqidi.

Kami juga meriwayatkannya di dalam kitab *Adz-Dzikr* karya Ja'far Al Firyabi, dan kami juga meriwayatkannya di dalam *Ad-Du'a'* karya Ath-Thabarani.

Keempatnya itu mereka riwayatkan dari Suhail dari selain jalur yang At-Tirmidzi mengeluarkan darinya. Kemungkinan ia menafikan mengetahui dari jalur yang kuat, karena tidak satu pun dari jalur-jalur tersebut yang terlepas dari diperbincangkan.

Tentang jalur yang pertama: Al Waqidi berkata, "*Matrukul hadits* (haditsnya ditinggalkan)."

Yang kedua: Isma'il bin Ayyasy di-*dha'if*-kan pada selain riwayatnya dari orang-orang Syam. Walaupun ia menyatakan penceritaan.

Yang ketiga: Muhammad bin Abu Humaid, walaupun ia orang Madinah, namun ia juga *dha'if*. Abu Hatim telah lebih dulu daripada At-Tirmidzi dalam menghukuminya karena kesendirian jalur itu dari Suhail, ia mengatakan sebagaimana yang diceritakan oleh anaknya di dalam *Al 'Ilal*, "Aku tidak mengetahui ia meriwayatkan hadits ini dari Nabi ﷺ melalui jalur mana pun dari Abu Hurairah رضي الله عنه."

Ia juga berkata, "Adapun riwayat Isma'il bin Ayyasy, aku tidak tahu apa itu?

Kemungkinan Isma'il meriwayatkan darinya sejumlah hadits."

Seolah-olah Abu Hatim menanggap jauh kemungkinan Isma'il menceritakan itu, karena Hisyam bin Ammar telah kacau hafalannya di akhir usianya. Kemungkinannya ia memandang bahwa ini termasuk yang setelah kacaunya hafalannya. Tapi Ibnu Abi Hatim mengemukakan berdasarkan pernyataan ayahnya, jalur Sa'id Al Maqburi dari Abu Hurairah yang telah kami kemukakan. Lalu ia meralatnya dengan mengatakan, "Tampaknya tidak benar itu riwayat Abdurrahman bin Abu Amr dari Al Maqburi."

Ini menunjukkan kepada anda, bahwa mereka telah menyatakan penafian sedara mutlak, dan memaksudkan penafian jalur-jalur yang shahih. Maka berdasarkan kemutlakan itu tidak layak disertakan jalur-jalur yang *dha'if.* Hanya Allah-lah yang kuasa memberikan petunjuk.

Ad-Daraquthni menyebutkan hadits ini di dalam kitab *Al 'Ilal,* dan ia menceritakan dari Ahmad bin Hambal, bahwa ia berkata, "Hadits Ibnu Juraij dari Musa bin Uqbah keliru." Ia berkata, "Yang benar adalah perkataan Wuhaib dari Suhail dari 'Aun bin Abdullah." Ahmad juga berkata, "Aku khawatir Ibnu Juraij men-*tadlis*-nya pada Musa bin Uqbah, padahal ia mengambilnya dari sebagian periwayat *dha'if* darinya." Ad-Daraquthni berkata, "Perkataan yang benar adalah pendapat Ahmad."

Ibnu Abi Hatim mengatakan di dalam kitab *Al 'Ilal,* "Aku tanyakan kepada ayahku dan Abu Zur'ah mengenai hadits Ibnu Juraij –yakni ini–, lalu keduanya mengatakan, 'Ini salah. Wuhaib meriwayatkannya dari Suhail dari 'Aun bin Abdullah secara *mauquf,* dan ini yang lebih *shahih.*' Aku katakan kepada ayahku, 'Kekeliruan itu dari siapa?'

Ia menjawab, 'Kemungkinan dari Ibnu Juraij, dan kemungkinan juga dari Suhail.' Ia juga mengatakan, 'Dan aku khawatir Ibnu Juraij men-*tadlis*-nya pada Musa bin Uqbah, padahal ia mengambilnya dari sebagian periwayat *dha'if* darinya'."

Di bagian lain ia menyebutkan: "Dalam hal ini Ibnu Juraij tidak menyebutkan khabarnya, maka aku khawatir ia mengambilnya dari Ibrahim bin Abu Yahya."

Menurut saya: Mereka sepakat, bahwa riwayat ini keliru, tapi tidak seorang pun dari mereka memastikan kekeliruan itu. Bahkan mereka sepakat bahwa kemungkinannya Ibnu Juraij men-*tadlis*-nya. Dan Abu Hatim menambahkan kemungkinan kekeliruan itu dari Suhail.

Kekhawatiran yang pertama: Kami telah mengamankannya karena kami mendapatkan hadits ini dari beberapa jalur dari Ibnu Juraij, yang mana di dalamnya ia menyatakan mendengar dari Musa.

Jalur-jalur periwayatan dimana Ibnu Juraij menyatakan penceritaan itu, di antaranya: Apa yang telah dikemukakan dari Al Bukhari dalam redaksi Al Baihaqi, dari Al Hakim. Di antaranya juga: Apa yang kami riwayatkan di dalam *Mu'jam Abi Al Husain bin Jumai'*.

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Al Husain bin Al Hasan Al Marwazi didalam *Ziyadat Al Birr wa Ash-Shilah*. Demikian juga yang diriwayatkan oleh Ath-Thabarani.

Ath-Thahawi berkata: Abu Bisyr Ar-Raqqi menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami demikian, tapi yang terpelihara dari Hajjaj tanpa menyebutkan khabarnya. Demikian juga di dalam riwayat banyak orang darinya.

Memang kami meriwayatkannya di dalam *Fawaid Simawaih*, ia berkata... lalu ia menyebutkannya. Demikian juga kami meriwayatkannya di dalam *Fawaid Ad-Daskari* dari jalur Asad bin Musa, dari Sa'id bin Salim, dari Ibnu Juraij: Musa mengabarkan kepadaku.

Dengan demikian hilanglah apa yang kami khawatirkan tentang *tadlis* Ibnu Juraij dengan riwayat-riwayat darinya yang jelas menyatakan ia mendengar dari Musa.

Tinggal apa yang dikhawatirkan oleh Abu Hatim dari kekeluran Suhail di dalam hal ini.

Demikian itu, karena Suhail telah mengalami cacat sehingga lupa sebagian haditsnya, dan karena hal ini Abu Hatim mengatakan, "Haditsnya boleh ditulis tapi tidak boleh dijadikan hujjah."

Tarjih riwayat Wuhail atas riwayat Musa bin Uqbah:

Jika dua orang *tsiqah* berbeda dalam satu sanad, dimana salah satunya lebih mengetahui haditsnya, yaitu Wuhaib, daripada yang lainnya, yaitu Musa bin Uqbah, maka kuat dugaan untuk men-*tarjih* riwayat Wuhaib. Karena kemungkinannya ketika menceritakan kepada Musa bin Uqbah tidak hafal sebagaimana mestinya namun dalam hal itu ia bersikap sungguh-sungguh, yang mana ia mengatakan: dari ayahnya, dari Abu Hurairah, sebagaimana biasanya pada kebanyakan haditsnya. Karena itulah Al Bukhari mengatakan ketika menilainya cacat, "Kami tidak mengetahui Musa pernah mendengar dari Suhail."

Yakni, bila tidak diketahui pengambilan darinya dan ada satu riwayat yang menyelisihi dalam hal ini dari orang yang lebih

mengetahui haditsnya dan lebih lama bergaul dengannya, maka riwayatnya di-*rajih*-kan atas riwayat yang sendirian itu.

Dengan pernyataan ini jelaslah besarnya pengaruh perkataan para imam terdahulu, sangat telitinya pemeriksaan mereka, sangat kuatnya pembahasan mereka dan benarnya pandangan mereka, serta lebih didahulukannya mereka dengan apa yang harus dijadikan pedoman dalam menirukan mereka dalam hal itu dan pasrah kepada mereka dalam hal itu. Setiap orang yang menghukumi shahihnya hadits ini kendati kondisinya demikian, sebenarnya ia hanya melihat zhahirnya, dan itu diketahui dari *tasahul* (terlalu toleran) dalam kritik hadits, apalagi hadits tersebut mengenai fadhilah-fadhilah amal. *Wallahu a'lam.*

Hadits ini diriwayatkan dari beberapa jalur:

Hadits Abu Barzah dan Rafi' bin Khudaij ﷺ, keduanya hadits yang sama hanya berbeda para periwayat yang meriwayatkan dari keduanya. Diriwayatkan oleh Ad-Darimi, Abu Daud dan An-Nasa`i dari jalur Abu Hasyim Ar-Rumani, dari Abu Al Aliyah, dari Abu Barzah Al Aslami ﷺ. Para periwayat di dalam sanadnya *tsiqah*, hanya saja ada perbedaan pada Abu Al Aliyah, yang mana Ath-Thabarani meriwayatkannya di dalam *Ash-Shaghir* dan Al Hakim di dalam *Al Mustadrak* dari Rafi' bin Khudaij ﷺ. Selain itu, ada perbedaan lain pada Abu Al Aliyah, yang mana Abu Musa Al Madini menyebutkan bahwa Ar-Rabi' bin Anas –juga meriwayatkannya– dari Abu Al Aliyah, dari Ubay bin Ka'ab. Di samping itu, ada perbedaan lain pada Abu Al Aliyah, yang mana Ziyad Al Hushain meriwayatkannya dari Abu Al Aliyah dari Nabi ﷺ, secara *mursal*.

Abu Musa Al Madini menyebutkan, bahwa Jarir meriwayatkannya dari Fudhail bin Amr, dari Ziyad bin Hushain, dari Mu'awiyah. Demikian yang dikatakanya. Tampaknya ia keliru, karena sebenarnya itu dari Ziyad bin Hushain dari Abu Al Aliyah.

Demikian juga kami meriwayatkannya di dalam *Fawaid Ibni 'Amsyaliq* dari jalur Abu Nu'aim hingga *Ziyadat Al Birr wa Ash-Shilat* karya Al Husain bin Al Hasan Al Marwazi, dari Abu Al Aliyah secara *mursal*. Ibnu Abi Hatim menyebutkan cacat-cacat itu dari ayahnya dan Abu Zur'ah, bahwa yang *mursal* lebih mengena. *Wallahu a'lam.*

Hadits Az-Zubair:

Hadits Az-Zubair bin Al 'Awwan diriwayatkan oleh Ath-Thabarani di dalam *Ash-Shaghir* dari Habbah maula Az-Zubair, dari Az-Zubair bin Al 'Awwan, ia berkata, "Kami berkata, 'Wahai Rasulullah, sesugguhnya bila kami telah berdiri dari hadapanmu, kami mulai dalam obrolan-obrolan jahiliyah.' Maka beliau ﷺ pun bersabda,

إِذَا جَلَسْتُمْ تِلْكَ الْمَجَالِسَ الَّتِي تَخَافُونَ فِيهَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ، فَقُولُوا عِنْدَ قِيَامِكُمْ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، نَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ نَسْتَغْفِرُكَ وَنَتُوبُ إِلَيْكَ، يُكَفَّرْ عَنْكُمْ مَا أَصَبْتُمْ فِيهَا

"*Apabila kalian duduk di majlis-majlis yang kalian mengkhawatirkan diri kalian di dalamnya, maka ketika berdirinya kalian hendaklah mengucapkan (yang artinya): 'Maha Suci Engkau*

yang Allah dan kami memuji-Mu. Kami bersaksi bahwa tidak ada sesembahan selain Engkau. Kami memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu,' maka Allah akan mengapuskan dari kalian apa yang kalian lakukan di dalamnya."

Ath-Thabarani berkata, "Tidak diriwayatkan dari Az-Zubair bin Al 'Awwan kecuali dengan sanad ini."

Hadits Ibnu Mas'ud:

Hadits Ibnu Mas'ud ﷺ disebutkan oleh Al Khathib di dalam *Al Mu`talaf* dari jalur Ath-Thabarani, dan dari Al 'Atiqi dari seorang syaikh, dari gurunya Ath-Thabarani, yaitu Abu Al Fadhl Asy-Syaibani, sedangkan dia *dha'if*.

Disebutkan di dalam riwayat Al Atiqi: فَإِنَّهَا كَفَّارَاتُ الْخَطَايَا وَالْقَاذُورَاتِ (*Karena sesungguhnya itu adalah penebus kesalahan-kesalahan dan kotoran-kotoran*).

Ibnu Adi meriwayatkannya di dalam *Al Kamil* dari Ibnu Mas'ud ﷺ secara *marfu'*: .. كَفَّارَةُ الْمَجْلِسِ أَنْ يَقُولَ الْعَبْدُ (*Penebus majlis adalah hamba mengucapkan* ...), lalu ia menyebutkannya.

Ini di antara riwayat-riwayat *munkar* Yahya bin Katsir tersebut, sedangkan dia itu *dha'if* menurut mereka. Tapi ia meriwayatkan secara *marfu'* sendirian, karena Ibnu Abi Ad-Dunya meriwayatkannya di dalam kitab *Adz-Dzikr*-nya, ia berkata: Dari 'Atha` bin As-Saib ... lalu ia menyebutkannya secara *mauquf*.

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Al Husain bin Al Hasan Al Marwazi di dalam *Ziyadat Al Birr wa Ash-Shilah*-nya dari Sa'id bin Sulaiman dari Khalid.

Hadits Abdullah bin Amr:

Hadits Abdullah bin Amr bin Al Ash ﷺ, diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dari jalur Muhammad bin Jami' Al 'Aththa' –dia diperbincangkan–, dari Abdullah bin Amr, dari Nabi ﷺ, lalu ia menyebutkannya.

Muhammad bin Fudhail menyelisihinya, ia meriwayatkannya di dalam kitab *Ad-Du'a'*, dari Hushain bin Abdurrahman secara *mauquf*.

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Khalid bin Abdullah Al Wasithi, Abdullah bin Idris Al Audi dan yang lainnya dari Hushain, secara *mauquf*.

Ada jalur-jalur periwayatan lainnya yang *mauquf* dari riwayat Sa'id Al Maqburi, dan itu telah disebutkan.

Hadits As-Saib:

Hadits As-Saib bin Yazid ﷺ, kami meriwayatkannya di dalam *Al Atsar* karya Ath-Thahawi, *Mu'jam Ath-Thabarani Al Kabir* dan *Fawaid Simawaih*, dari hadits Al-Laits bin Sa'd, dari Yazid bin Al Had, dari Isma'il bin Abdullah bin Ja'far, ia berkata, "Telah sampai kepadaku, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda," lalu ia menyebutkannya seperti hadits Ibnu Juraij yang pertama kali disebutkan.

Yazid bin Al Had berkata, "Lalu aku menceritakan hadits ini kepada Yazid bin Khashifah, ia pun berkata, 'Demikian As-Saib bin Yazid menceritakan kepadaku dari Rasulullah ﷺ'." Para periwayatnya *tsiqah* lagi valid, dan As-Saib menyatakan mendengar dari Nabi ﷺ.

Jadi haditsnya shahih. Yang mengherankan, Al Hakim tidak menyertakannya –padahal ia membutuhkan yang seperti itu–, dan ia malah mengeluarkan yang di bawah itu.

Hadits Anas:

Hadits Anas bin Malik, diriwayatkan oleh Ath-Thahawi, Ath-Thabarani di dalam *Al Ausath*, dan Simawaih di dalam *Fawaid*-nya, semuanya dari jalur Utsman bin Mathar, dari Tsabit Al Banani, darinya. Lafazh Ibnu Mas'ud ﷺ dan Utsman *dha'if*.

Ibnu Abi Hatim mengatakan di dalam *Al 'Ilal* dari ayahnya, "Ini salah. Hammad bin Salamah meriwayatkannya dari Tsabit, dari Abu Ash-Shiddiq An-Naji, perkataannya."

Diriwayatkan juga oleh Al Husain bin Al Hasan Al Marwazi di dalam *Ziyadat Al Birr wa Ash-Shilah*, dari Sa'id bin Sulaiman, dari fulan bin Ghiyats: Tsabit menceritakan kepada kami dari Anas ﷺ, ia berkata, "Jibril ﷺ datang kepada Nabi ﷺ, lalu berkata, 'Sesungguhnya penebus majlis adalah: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ (*Maha suci Engkau ya Allah dan aku memuji-Mu, aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu*)'."

Hadits Aisyah:

Hadits Aisyah ﷺ, diriwayatkan oleh An-Nasa`i di dalam *Al Yaum wa Al-Lailah*. Dari Aisyah ﷺ, ia berkata, "Tidaklah Rasulullah ﷺ duduk di suatu majlis dan tidak pula membaca Al Qur`an kecuali beliau menutup itu dengan kalimat-kalimat. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, betapa seringnya engkau mengucapkan kalimat-kalimat ini.' Beliau ﷺ pun bersabda,

نَعَمْ. مَنْ قَالَ خَيْرًا كُنَّ طَابِعًا لَهُ عَلَـى ذَلِـكَ الْخَيْرِ، وَمَنْ قَالَ شَرًّا كَانَتْ كَفَّارَةً لَـهُ: سُـبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، لاَ إِلَـهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ

"*Ya, barangsiapa yang mengatakan kebaikan maka (kalimat-kalimat) itu menjadi cap baginya atas kebaikan itu, dan barangsiapa mengatakan keburukan maka (kalimat-kalimat) itu menjadi penebus baginya (yaitu): Maha Suci Engkau ya Allah dan aku memuji-Mu, tidak ada sesembahan selain Engkau, aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu.*"

Sanadnya juga *shahih.*

Hadits ini mempunyai jalur periwayatan lain dari Aisyah ﷺ, diriwayatkan oleh Al Hakim di dalam pembahasan tentang doa dari *Al Mustadrak.*

Dari Aisyah ﷺ, ia berkata, "Tidaklah Rasulullah ﷺ berdiri dari suatu majlis kecuali beliau mengucapkan:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، لاَ إِلَـهَ إِلاَّ أَنْـتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ

"*Maha suci Engkau ya Allah dan aku memuji-Mu, tidak ada sesembahan selain Engkau, aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu.*"

Lalu aku katakan kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, betapa seringnya engkau mengucapkan kalimat-kalimat itu ketika engkau berdiri?' Beliau ﷺ pun bersabda,

لاَ يَقُولَنَّ أَحَدٌ يَقُومُ مِنْ مَجْلِسِهِ إِلاَّ غُفِرَ لَهُ مَا كَانَ مِنْهُ فِي ذَلِكَ الْمَجْلِسِ

"*Tidak seorang pun mengucapkannya ketika berdiri dari majlisnya kecuali diampuni baginya apa-apa yang terjadi di dalam majlis tersebut.*"

Ia (Al Hakim) berkata, "Sanadnya shahih, namun keduanya (Al Bukhari dan Muslim) tidak mengeluarkannya."

Diriwayatkan juga dari Aisyah ؓ dengan lafazh lain, diriwayatkan oleh Abu Ahmad Al 'Assal pada pembahasan tentang bab-bab dari Aisyah ؓ, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila berdiri dari majlisnya beliau mengucapkan:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

"*Maha Suci Engkau ya Allah dan aku memuji-Mu, tidak ada sesembahan selain Engkau, aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu.*"

Lalu aku katakan kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, tampaknya ini ucapan yang paling engkau sukai.' Beliau ﷺ pun bersabda,

إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ لاَ يَقُولَهَا عَبْدٌ إِذَا قَامَ مِنْ مَجْلِسِهِ إِلاَّ غُفِرَ لَهُ

"*Sesungguhnya aku berharap, tidak seorang hamba pun mengucapkannya ketika berdiri dari majlisnya kecuai ia diampuni.*" Sanadnya *hasan*.

Kami juga meriwayatkannya dari jalur lain.

Dari Aisyah ؓ: Diriwayatkan oleh Ath-Thahawi dari Aisyah ؓ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ tidak pernah berdiri dari majlisnya kecuali beliau mengucapkan ..." lalu ia menyebutkannya, "lalu aku katakan kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, betapa seriangnya engkau mengucapkan kalimat-kalimat itu ..'." lalu ia menyebutkannya.

Hadits Jubair bin Muth'im:

Hadits Jubair bin Muth'im ؓ diriwayatkan oleh An-Nasa`i di dalam *Al Yaum wa Al-Lailah*, dan Ibnu Abi Ashim di dalam kitab *Ad-Du'a`*.

Dari Nafi' bin Jubair, dari ayahnya, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَــهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ، فِي مَجْلِسِ ذِكْرٍ كَانَتْ كَالطَّابِعِ يَطْبَعُ عَلَيْهِ. وَمَنْ قَالَهَا فِي غَيْــرِ مَجْلِسِ ذِكْرٍ كَانَتْ كَفَّارَةً

"*Barangsiapa mengucapkan* (yang artinya): '*Maha suci Engkau ya Allah dan aku memuji-Mu, aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan selain Engkau, aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu,' di dalam majlis dzikir, maka (kalimat-kalimat) itu bagaikan cap yang mencapnya. Dan barangsiapa mengucapkannya selain majlis dzikir maka (kalimat-kalimat) itu menjadi penebus.*"

Para periwayatnya *tsiqah*, hanya saja diperselisihkan tentang status *maushul* dan *mursal*-nya. Ibnu Sha'id mengatakan, "Abdul Jabbar bin Al Ala` meriwayatkannya sendirian dari Ibnu 'Uyaiah dengan mengatakan: Dari Nafi' bin Jubair dari ayahnya."

Menurut saya: Al-Laits bin Sa'd meriwayatkannya dari Ibnu Ajlan, namun ia tidak mengatakan: 'dari ayahnya,' tapi menjadikannya dari Nafi' bin Jubair secara *mursal*.

Diriwayatkan juga oleh Al Husain bin Al Hasan Al Marwazi di dalam kitab *Al Birr wa Ash-Shilah*.

Disebutkan di dalam *Fawaid Ali bin Hajar*: Dari Nafi' bin Jubair, secara *mursal* juga.

Tapi Al Hakim meriwayatkannya di dalam *Al Mustadrak* dan Ath-Thabarani di dalam *Al Kabir*, dari jalur lainnya secara *maushul*.

Disebutkan di dalam riwayat Abu Umar bin Abdul Barr: Di dalam hadits ini ada kesalahan fatal. Dan itu diikuti oleh guru kami di dalam *Mahasil Al Ishthilah*, karena ia mengatakan pada huruf *nuun* di dalam *al Isti'ab*, "Nafi' *Shabrah*, lalu haditsnya dikeluarkan dari orang-orang Madinah seperti hadits Abu Hurairah mengenai *kaffarah majlis.*"

Demikian perkataannya. Yang dicantumkannya di sini adalah kesalahan penulisan, karena ia keliru mencantumkan Jubair *Shabrah*, yaitu dengan tambahan *haa'* yang merupakan tanda pengesampingan *raa'*.

Guru kami mengutip perkataannya dari *Al Isti'ab* dengan menirukannya tanpa mengkritiknya. Hanya Allah-lah yang kuasa memberi petunjuk.

Demikian *takhrij* jalur-jalur yang disebutkan oleh guru kami.

Hadits Ubay bin Ka'ab dan Mu'awiyah:

Saya mendapatkan pada bab ini hadits-hadits yang tidak disebutkan oleh guru kami, di antaranya:

Hadits Ubay bin Ka'ab dan Mu'aiwyah, sebagaimana yang telah dikemukakan pada beberapa komentar pada jalur periwayatan Abu Barzah ﷺ.

Hadits Ibnu Umar:

Di antaranya juga hadits Ibnu Umar ﷺ, diriwayatkan oleh Al Hakim pada pembahasan tentang doa di dalam *Al Mustadrak*, dari Ibnu Umar ﷺ.

"Bahwa ia tidak pernah duduk di suatu majlis kecuali mengucapkan: .. اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ (*Ya Allah, ampunilah bagiku kesalahan-kesalahan yang telah kulakukan dan yang akan datang* ...) al hadits.

Di dalamnya juga disebutkan: ..وَبَارِكْ لِي فِي سَمْعِي وَبَصَرِي (*dan berkahilah untukku pada pendengaranku, penglihatanku* ...) hingga: وَلاَ تُسَلِّطْ عَلَيَّ مَنْ لاَ يَرْحَمُنِي (dan janganlah Engkau kuasakan atasku orang yang tidak mengasihiku). Di dalamnya juga disebutkan: "Lalu Ibnu Umar ﷺ ditanya mengenai itu, ia pun berkata, 'Rasulullah ﷺ biasa menutup majlisnya dengan itu'."

Hadits Abu Umamah:

Di antaranya juga hadits Abu Umamah Al Bahili ﷺ.

Abu Ya'la di dalam *Musnad*-nya dan Ibnu As-Sunni di dalam *Al Yaum wa Al-Lailah* meriwayatkannya dari jalur Ja'far bin Az-Zubair, dari Al Qasim darinya secara *marfu'*:

مَا جَلَسَ قَوْمٌ فِي مَجْلِسٍ فَخَاضُوا فِي حَدِيثٍ، فَاسْتَغْفَرُوا اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَبْلَ أَنْ يَتَفَرَّقُوا إِلاَّ غُفِرَ لَهُمْ مَا كَانُوا فِيهِ

"*Tidaklah suatu kaum duduk di suatu majlis lalu mereka membicarakan suatu pembicaraan, lalu mereka memohon ampun kepada Allah ﷻ sebelum berpisah, kecuali mereka diampuni atas apa-apa yang mereka lakukan di dalamnya.*"

Ja'far bin Az-Zubair tersebut *matrukul hadits* (haditsnya ditinggalkah), *wallahu a'lam.*

Hadits Abu Sa'id Al Khudri:

Di antaranya juga hadits Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, kami meriwayatkannya di dalam kitab *Adz-Dzikr* karya Ja'far Al Firyabi, dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, ia berkata, "Barangsiapa yang mengucapkan di dalam majlisnya:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَـهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ

"*Maha suci Engkau ya Allah dan aku memuji-Mu, aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan selain Engkau, aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu,*" maka ia akan dicap dengan suatu cap sehingga tidak terpecahkan hingga hari kiamat." Sanadnya *shahih*, dan itu *mauquf*, tapi hukumnya *marfu'*, karena yang seperti itu tidak mungkin dikatakan berdasarkan pendapat.

Hadits Ali:

Di antaranya juga hadits Ali bin Abu Thalib ﷺ, diriwayatkan oleh Abu Ali bin Al Asy'ats di dalam kitab *As-Sunan* dengan sanadnya yang masyhur dari ahlul bait ﷺ, dan itu hadits yang *dha'if*.

Hadits Seorang lelaki dari kalangan Shahabat:

Di antaranya juga seorang lelaki dari kalangan shahabat ﷺ yang tidak disebutkan namanya. Kami meriwayatkannya di dalam *Fawaid* Ibnu Kharsyid perkataannya ... Seorang lelaki dari kalangan shahabat Nabi ﷺ menceritakan kepada kami, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ duduk di suatu majlis, lalu ketika hendak berdiri beliau mengucapkan:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَـهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ

"*Maha suci Engkau ya Allah dan aku memuji-Mu, aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan selain Engkau, aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu.*"

Lalu seorang lelaki di antara orang-orang yang hadir berkata, 'Apa ini?' Beliau ﷺ pun besabda,

كَلِمَاتٌ عَلَّمَنِيهِنَّ جِبْرِيلُ، كَفَّارَاتٌ لِمَا فِي الْمَجْلِسِ

"*Kalimat-kalimat yang diajarkan Jibril kepadaku, penebus apa yang di dalam majlis.*" Sanadnya shahih.

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah di dalam *Sunan*-nya dari Abu Al Ahwash, dan Al Firyabi mengatakan, " ... dari Abu Al Ahwash, bahwa apabila ia hendak berdiri ia mengucapkan: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ (*Maha Suci Allah dan aku memuji-Nya*)."

Hadits Abu Ayyub:

Di antaranya juga hadits Abu Ayyub Al Anshari ﷺ. Kami meriwayatkannya i dalam *Adz-Dzikr* karya Ja'far juga, ia berkata, "... dari Abu Rahn, bahwa ia mendengar Abu Ayyub Al Anshari ﷺ berkata, 'Sesungguhnya tidak seorang pun peserta majlis yang di dalamnya mereka menyebut kesia-siaan dan kebathilan hingga sebagian mereka menanggapi sebagian lainnya dengan kepala, kemudian mereka berdiri lalu mengucapkan:

نَسْتَغْفِرُ اللهَ وَنَتُوبُ إِلَيْهِ

"*Kami memohon ampun kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya*,"

Kecuali Allah mengampuni mereka atas apa yang mereka lakukan di dalam majlis itu'." Ibnu Lahi'ah *dha'if*, haditsnya dikuatkan oleh *syahid-syahid*-nya.

Di dalam sanadnya terdapat tiga orang dari kalangan tabi'in, sebagian mereka meriwayatkan dari sebagian lainnya, yang pertama adalah Yazid bin Abu Habib.

Al Firyabi meriwayatkan di dalam kitab *Adz-Dzikr*, dari Asy-Sya'bi, ia berkata, "Kaffarah majlis adalah engkau mengucapkan ketika berdiri:

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَـــهَ إِلاَّ اللهُ،

أَسْتَغْفِرُهُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

'*Maha suci Allah dan aku memuji-Nya, aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan selain Allah, aku memohon ampun kepada-Nya dan bertaubat kepada-Nya*'."

Kami meriwayatkan di dalam *Al Kuna* karya Abu Bisyr Ad-Daulabi, ia berkata, "Sesungguhnya Jibril ﷵ mengajarkan kepada Nabi ﷺ apabila berada di suatu majlis dan hendak berdiri, untuk mengucapkan:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَـٰهَ إِلاَّ أَنْتَ وَحْدَكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

'*Maha suci Engkau ya Allah dan aku memuji-Mu, aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan selain Engkau semata, tidak ada sekutu bagi-Mu, aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu*'."

Ini *mursal* dengan sanad shahih hingga Yazid Al Faqir, ia seorang tabi'in yang masyhur.

Disebutkan juga di dalam *Al Kuna* karya An-Nasa`i, dari Ja'far Abu Salamah, ia berkata, "Ar-Ruh Al Amin ﷵ datang lalu berkata, 'Wahai Muhammad, maukah aku beritahukan kepadamu kaffarah majlis? Apabila engkau berdiri engkau mengucapkan:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا

'Maha suci Engkau ya Allah dan aku memuji-Mu, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad, hamba-Mu dan utusan-Mu, ya Allah, ampunilah kami."

Al Husain bin Al Hasan mengeluarkan riwayat di dalam *Ziyadat Al Birr wa Ash-Shilah*, dari Mujahid, ia berkata, "Hak majlis untuk dihormati adalah engkau memohon ampun kepada Allah Ta'ala, mensucikan-Nya dan memuji-Nya."

Thalhah biin Amr menceritakan kepada kami dari 'Atha` mengenai firman Allah *Ta'ala*: وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ حِيْنَ تَقُومُ (*Dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu ketika kamu bangun berdiri.* (Qs. Ath-Thurr [52]: 48)), ia berkata, "Dari setiap majlis, jika engkau baik maka engkau telah menambah kebaikan, dan jika selain itu maka ini adalah penebusnya."

Dari Yahya bin Ja'dah, ia berkata, "Barangsiapa yang di dalam majlis mengucapkan:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

'Maha suci Engkau ya Allah dan aku memuji-Mu, aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu', maka ia akan diampuni. Atau kalimat serupa itu."

Ini diriwayatkan oleh Al Firyabi di dalam Tafsirnya dari Yahya bin Ja'dah: "Barangsiapa yang di majlisnya mengucapkan: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، أَسْتَغْفِرُ اللهَ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ (*Maha Suci Allah dan aku memuji-Nya, aku memohon ampun kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya*), maka diampuni baginya apa yang dilakukan di majlisnya."

Abu Nu'aim mengatakan pada Biografi Hassan bin Athiyyah dari *Al Hilyah*: Hassan menceritakan kepada kami, ia berkata, "Tidaklah suatu kaum duduk di suatu majlis yang mereka melakukan (membicarakan) hal yang sia-sia, lalu mereka menutup dengan istighfar (memohon ampun kepada Allah), kecuali majlis mereka ditulis sebagai istighfar semuanya."

Ini jalur terakhir dari hadits kaffarah majlis secara ringkas yang saya kemukakan di sini utnuk mengharapkan kebekahannya.

Adapun perkataan guru kami: "Aku menuduhkannya kepada Ahmad bin Hamdun Al Qishar." Kemutlakkan tuduhannya terhadapnya ini perlu ditinjau lebih jauh, karena ia termasuk pembesar para hafizh. Yaitu: Abu Hamid Ahmad bin Hamdun bin Ahmad bin Rustum An-Naisaburi Al A'masy. Disebut Al A'masy karena ia berkecimpung dalam menghimpunkan hadits Al A'masy yang termasuk kalangan para hafizh, ia mendengar di Naisabur, Marw, Harah, Jurjan, Ar-Rayy, Baghdad, Kufah dan Bashrah. Ia berkata, seraya bercanda, "Aku mendengar Abu Ali Al Hafizh lebih dari sekali mengatakan: Ahmad bin Hamdun menceritakan kepada kami, jika boleh meriwayatkan darinya."

Maka pada suatu hari aku katakan kepadanya, "Apa yang engkau sebutkan ini mengenai Abu Turab yang berupa penghentian karena hal yang memang ada padanya atau karena sesuatu yang engkau ingkari darinya dalam hadits?"

Ia menjawab, "Dalam hadits." Aku berkata lagi, "Apa yang engkau ingkari darinya?"

Lalu aku katakan kepadanya, "Abu Turab dizhalimi dalam setiap yang engkau sebutkan."

Kemudian aku berjumpa dengan Abu Al Husain Al Hajjaji, lalu aku menceritakan kepadanya tentang obrolanku bersama Abu Ali, maka ia berkata, "Pendapat yang benar adalah yang engkau katakan."

Al Hakim berkata, "Adapun aku. Aku telah mencermati banyak juz dengan tulisannya yang ia tuliskan untuk para guru kami. Aku tidak menemukan di dalamnya satu hadits pun yang bisa dibawakan kepadanya. Semua haditsnya lurus. Aku mendengar Ahmad Al Hafizh berkata, 'Aku menghadiri majlis Abu Bakar bin Khuzaimah, tiba-tiba Abu Turab masuk, lalu Abu Bakar berkata kepadanya, 'Wahai Abu Hamid. Berapa banyak Al A'masy meriwayatkan dari Abu Shalih dari Abu Sa'id?' Lalu Abu Turab mulai menuturkan Biografinya hingga selesai, sementara Abu Bakar takjub dengan hafalannya'."

Kemudian Al Hakim mengemukakan sejumlah cerita yang dicandakan, kemudian berkata, "Aku menyebutkan cerita-cerita ini untuk diketahui, bahwa apa yang diingkari darinya adalah penghentian. Adapun penyimpangan dari bentuk ahli kejujuran, maka hal itu tidak."

Ia berkata, "Aku juga membaca dengan tulisan Abu Al Fadhl Al Basyimi: Abu Turab Al A'masy meninggal pada bulan Rabi'ul Awwal tahun tiga ratus dua puluh satu."

Menurut saya: Jika demikian perihal orang tersebut, maka sama sekali tidak layak dilontarkan tuduhan itu kepadanya. Bahkan sekalipun kita menirukan Abu Ali Al Hafizh mengenainya, karena ia hanya mengisyaratkan bahwa ia mengingkari hadits-hadits yang mengandung asumsi (dugaan lemah) di dalamnya. Lalu Al Hakim mengoreksinya, bahwa seandainya itu asumsi, maka tidak akan

diulang-ulang oleh para periwayatnya, di samping juga kesadarannya secara penuh dan ketepatan hafalannya. Maka jelaslah bahwa sama sekali ia tidak tertuduh dusta. *Wallahu a'lam.*

Secara umum, lafazh *munkar* di dalam cerita dari Al Bukhari, bahwa ia mengatakan, "Dalam hal ini aku tidak mengetahui selain hadits ini." Sebenarnya ini dari Al Hakim ketika ia menuliskannya di dalam *'Ulum Al Hadits*, sebagaimana yang kami kemuakkan di dalam kitab yang sebelas. Dan telah kami jelaskan, bahwa yang benar, Al Bukhari mengatakan, "Aku tidak mengetahui di dunia dengan sanad ini selain hadits ini." Dan ini adalah perkataan yang benar. *Wallahu a'lam.* [*An-Nukat 'ala Kitab Ibni Ash-Shalah*, 2/716-745; *Al Ishabah*, 3/588].

367. Al Hafizh berkata: Dari Rafi' bin Khudaij ﷺ, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ apabila para shahabatnya berkumpul kepadanya, lalu di akhirnya ketika hendak bangkit beliau mengucapkan:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَـهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ، عَمِلْتُ سُوءًا وَظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي إِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ

'*Maha Suci Engkau ya Allah dan aku memuji-Mu, aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan selain Engkau, aku memohon ampun kepada dan bertaubat kepada-Mu. Aku telah melakukan keburukan*

dan menzhalimi diriku sendiri, maka ampunilah aku, sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau'.

Kami berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya kalimat ini baru engkau ucapkan.' Beliau menawab, أَجَلْ، جَاءَنِي جِبْرِيلُ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، هُنَّ كَفَّارَاتُ الْمَجْلِسِ (*Benar. Tadi Jibril datang lalu berkata, 'Wahai Muhammad, (kalimat-kalimat) ini adalah tebusan majlis*)."

Diriwayatkan oleh An-Nasa`i, dan ini lafazhnya, dishahihkan oleh Al Hakim. Diriwayatkan juga oleh Ath-Thabarani di dalam ketiga *Mu'jam*-nya secara ringkas dengan sanad *jayyid*. [*Mukhtashar At-Targhib wa At-Tarhib*, 132].

368. Abu Bakar bin Abu Syaibah berkata: Dari Abu Ma'syar, "Seorang lelaki dari kalangan shahabat Rasulullah ﷺ menceritakan kepada kami, bahwa ia duduk di suatu majlis, lalu ketika hendak berdiri beliau mengucapkan:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَـهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ

'*Maha suci Engkau ya Allah dan aku memuji-Mu, aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan selain Engkau, aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu*'.

Lalu seorang lelaki dari antara yang hadir berkata, 'Ucapan apa ini, wahai Rasulullah?' Beliau ﷺ pun bersabda, كَلِمَاتٌ عَلَّمَنِيهِنَّ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ كَفَّارَاتٌ لِخَطَايَا الْمَجْلِسِ (*Kalimat-kalimat yang diajarkan Jibril* ﷺ *kepadaku sebagai tebusan untuk kesalahan-kesalahan majlis*)."

Al Hafizh berkata: Sanadnya shahih. Abu Ma'syar adalah orang Kufah, namanya Ziyad bin Kulaib. [*al Mathalib Al Aliyah*, 4/26].

369. Biografi Abu Juhainah: Abu Musa meriwayatkan dari Abu Juhainah: "Bahwa Rasulullah ﷺ biasa mengucapkan di akhir majlisnya:

سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ وَبِحَمْدِكَ

'*Maha suci Engkau ya Allah dan aku memuji-Mu*." Al hadits. Ibnu Abi Hatim menyebutkannya di dalam *Al 'Ilal* secara *mursal*. Diriwayatkan juga oleh Al Hakim di dalam *Al Mustadrak*, dan itu adalah hadits yang *mursal*. [*Al Ishabah*, 4/39; *Lisan Al Mizan*, 2/390].

Bab: Tentang *Isiti'adzah*

370. Dari Abu At-Tayyah, ia berkata, "Aku katakan kepada Abdurrahman bin Khanbasy At-Tamimi, saat itu ia sudah tua, 'Engkau pernah berjumpa Rasulullah ﷺ?' Ia menjawab, 'Ya.' Aku berkata lagi, 'Bagaimana yang beliau lakukan pada malam ketika jin para syetan hampir menyerangnya?' Ia berkata, 'Sesungguhnya syetan-syetan pada malam itu berhamburan kepada Rasulullah ﷺ dari lembah-lembah dan celah-celah bukit. Di antara mereka ada syetan yang membawa bara api di tangannya untuk

membakar wajah Rasulullah ﷺ. Lalu Jibril turun kepadanya lalu berkata, 'Wahai Muhammad, ucapkanlah.' Beliau bertanya, 'Apa yang harus kuucapkan?' Jibril berkata, 'Ucapkanlah:

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَذَرَأَ وَبَرَأَ، وَمِنْ شَرِّ مَا نَزَلَ مِنَ السَّمَاءِ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَعْرُجُ فِيهَا، وَمِنْ شَرِّ فِتَنِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، وَمِنْ شَرِّ كُلِّ طَارِقٍ إِلاَّ طَارِقًا بِخَيْرٍ، يَا رَحْمَانُ

'*Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari keburukan apa-apa yang Dia ciptakan, Dia perbanyak dan Dia adakan, dari keburukan apa-apa yang turun dari langit dan dari keburukan apa-apa yang naik kepadanya, dari keburukan fitnah-fitnah malam dan siang, serta dari keburukan segala jalan kecuali jalan yang menuju kebaikan, wahai Dzat yang Maha Pemurah.*' Maka api mereka pun padam dan Allah Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi membuat mereka melarikan diri'."

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Ya'la dengan dua sanad yang bisa dijadikan hujjah. Diriwayatkan juga oleh Malik di dalam *Al Muwaththa`* dari Yahya bin Sa'id secara *mursal*. Diriwayatkan juga oleh An-Nasa`i dari hadits Ibnu Mas'ud menyerupai itu. [*Mukhtashar At-Targhib wa At-Tarhib*, 148].

371. Ahmad bin Mani' berkata: Dari Anas ra., bahwa ia mengucapkan:

أَشْهَدُ أَنَّ اللهَ حَقٌّ، وَأَنَّ لِقَاءَهُ حَقٌّ، وَأَنَّ السَّاعَةَ حَقٌّ، وَأَنَّ الْجَنَّةَ حَقٌّ، وَأَنَّ النَّارَ حَقٌّ، اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ

'Aku bersaksi bahwa Allah Ta'ala adalah benar, bahwa perjumpaan dengan-Nya adalah benar, bahwa kiamat adalah benar, dan bahwa neraka adalah benar. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari fitnah hidup dan (setelah) mati, serta dari adzab kubur dan adzab Jahannam'."

Mauquf shahih. [*Al Mathalib Al Aliyah*, 4/41].

372. Adz-Dzahabi mengatakan pada Biografi Ibrahim bin Sulaiman: Menurutku ia memalsukan perkataan ini dari Ibnu Umar ﷺ, ia berkata, "Ada dua perlindungan pada Al Hasan dan Al Husain yang keduanya dari bulu halus sayap Jibril." Diriwayatkan oleh Ibnu Al A'rabi di dalam *Mu'jam*-nya dari ini.

Al Hafizh berkata: Diriwayatkan oleh pengarang *Al Aghani* dari jalur ini, dan disebutkan oleh Ibnu Hibban di dalam *Ats-Tsiqat*. [*Lisan Al Mizan*, 1/66].

كِتَابُ الزُّهْدِ وَالرِّقَاقِ

KITAB ZUHUD DAN KELEMBUTAN HATI

Bab: Tentang Zuhud (Meninggalkan Kesenangan Duniawi)

1. Al Hafizh mengatakan pada biographi Yahya bin Bustham: Diriwayatkan oleh Al Uqaili dari Abu Hurairah secara *marfu'*:

الزُّهْدُ فِي الدُّنْيَا يُرِيحُ الْقَلْبَ وَالْبَدَنَ

"*Zuhud terhadap keduniaan menenteramkan hati dan tubuh.*"

Abu Daud berkata, "Mereka meninggalkan haditsnya." [*Lisan Al Mizan*, 6/343].

2. Dari Sahl bin Sa'd ﷺ, ia berkata, "Seorang lelaki datang kepada Nabi ﷺ lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, tunjukkanlah aku kepada suatu amal yang apabila aku mengamalkannya maka aku akan dicintai Allah dan dicintai manusia.' Beliau pun bersabda,

اِزْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبَّكَ اللهُ، وَازْهَدْ فِيمَا عِنْدَ النَّاسِ يُحِبَّكَ النَّاسُ

"*Zuhudlah terhadap keduniaan maka Allah akan mencintaimu. Dan zuhudlah terhadap apa yang dimiliki manusia maka manusia akan mencintaimu.*"

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan yang lainnya. Sanadnya *hasan*. [*Bulugh Al Maram*, 438].

3. Dari Sahal, hadits:

اِزْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبَّكَ اللهُ

"*Zuhudlah terhadap keduniaan maka Allah akan mencintaimu*" al hadits. Dan ia berkata, "Tidak ada asalnya dari hadits Ats-Tsauri." Al 'Ijli berkata, "*Dha'if.*" [*At-Tahdzib*, 3/94-95; *Ta'rif Ahl At-Taqdis*, 182].

4. Hadits ini dengan sanad ini adalah bathil dari Ibnu Umar ﷺ secara *marfu'*: اِزْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبَّكَ اللهُ (*Zuhudlah terhadap keduniaan maka Allah akan mencintaimu*) al hadits, diriwayatkan oleh Ibnu 'Asakir di dalam *Tarikh*-nya. [*Lisan Al Mizan*, 1/272].

5. Dari Abu Hurairah: "Zuhud terhadap keduniaan menenteramkan tubuh, sedangkan hasrat terhadap keduniaan melelahkan tubuh."

Ath-Thabarani dari Abu Hurairah, Ibnu Lal dan Al Hakim dari halur ini, serta Al Uqaili di dalam *Adh-Dhu'afa*`. Di dalam sanadnya terdapat Ali bin Zaid bin Jad'an.[26] [*Tasdid Al Qaus*, 2/427].

6. Dari Abu Hurairah: "Jika kalian melihat seseorang dianugerahi zuhud terhadap keduniaan dan sedikit bicaranya, maka dekatilah dia, karena sesungguhnya memperoleh hikmah." Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Al Harits. Sanadnya *dha'if*. [*Tasdid Al Qaus*, 2/323].

7. Abu Nu'aim: Dari Al Bara` bin 'Azib ﷺ, ia berkata, "Sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ لِلّٰهِ تَعَالَى خَوَاصًّا، يُسْكِنُهُمُ الرَّفِيعَ فِي الْجِنَانِ، كَانُوا أَعْقَلَ النَّاسِ

"*Sesungguhnya Allah Ta'ala mempunyai makhluk-makhluk khusus yang Allah tempatkan di tempat tinggi di surga. Mereka adalah manusia-manusia yang paling berakal.*"

Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana mereka sebagai manusia-manusia yang paling berakal?' Beliau ﷺ bersabda,

---

26 Menurut saya: Al Hafizh mengatakan tentangnya di dalam *At-Taqrib* (340), "*Dha'if.*"

كَانَتْ هِمَّتُهُمْ الْمُسَابَقَةُ إِلَى رَبِّهِمْ عَزَّ وَجَلَّ، وَالْمُسَارَعَةُ إِلَى مَا يُرْضِيهِ، وَزَهَدُوا فِي فُضُولِ الدُّنْيَا وَرِيَاشِهَا وَنَعِيمِهَا وَهَانَتْ عَلَيْهِمْ فَصَبَرُوا قَلِيلاً وَاسْتَرَاحُوا طَوِيلاً

"Ambisi mereka adalah berlomba-lomba kepada Tuhan mereka ﷻ, bersegera kepada apa yang diridhai-Nya, zuhud terhadap keutamaan-keutamaan dunia, perabot-perabotannya dan kenikmatan-kenikmatannya, dan itu adalah hina bagi mereka. Mereka bersabar sebentar lalu tenteram sangat lama."

Daud sangat *dha'if.* [*Al Mathalib Al Aliyah*, 5/152].

8. Dari Ibnu Mas'ud: "Jika telah datang kepada umatku seratus delapan puluh tahun, maka halal bagi mereka membujang dan tarahhub (fokus kepada ibadah) di puncak-puncak gunung."

Disandarkan kepada Ibnu Mas'ud. Di dalam sanadnya terdapat Sulaiman bin 'Isa, ia tertuduh, dan lafazhnya: "tiga ratus delapan puluh." [*Tasdid Al Qaus*, 1/405-406].

Bab: Dunia itu Manis lagi Indah

9. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ menyampaikan pidato kepada kami setelah Ashar hingga terbenamnya matahari. Pidato ini dihafal oleh orang yang menghafalnya, dan terlupakan oleh orang yang lupa akan hal itu. Di antara yang beliau sabdakan,

أَلاَ إِنَّ الدُّنْيَا خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ، وَإِنَّ اللهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيهَا، فَنَاظِرٌ كَيْفَ تَعْمَلُونَ، أَلاَ فَاتَّقُوا الدُّنْيَا وَاتَّقُوا النِّسَاءَ، أَلاَ وَإِنَّ بَنِي آدَمَ خُلِقُوا عَلَى طَبَقَاتٍ شَتَّى، فَمِنْهُمْ مَنْ يُولَدُ مُؤْمِنًا وَيَحْيَى مُؤْمِنًا وَيَمُوتُ مُؤْمِنًا، وَمِنْهُمْ مَنْ يُولَدُ كَافِرًا وَيَحْيَى كَافِرًا وَيَمُوتُ كَافِرًا، وَمِنْهُمْ مَنْ يُولَدُ مُؤْمِنًا وَيَحْيَى مُؤْمِنًا وَيَمُوتُ كَافِرًا، وَمِنْهُمْ مَنْ يُولَدُ كَافِرًا وَيَحْيَى كَافِرًا وَيَمُوتُ مُؤْمِنًا. أَلاَ وَإِنَّ الْغَضَبَ جَمْرَةٌ تَوَقَّدُ فِي قَلْبِ ابْنِ آدَمَ، أَلاَ تَرَوْنَ إِلَى جَمْرَةِ عَيْنَيْهِ وَانْتِفَاخِ أَوْدَاجِهِ. فَإِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ ذَلِكَ فَالأَرْضَ الأَرْضَ. أَلاَ وَإِنَّ خَيْرَ الرِّجَالِ

مَنْ كَانَ بَطِيءَ الْغَضَبِ سَرِيعَ الْفَيْءِ، أَلاَ وَإِنَّ شَرَّ الرِّجَالِ مَنْ كَانَ سَرِيعَ الْغَضَبِ بَطِيءَ الْفَيْءِ. فَإِنْ كَانَ سَرِيعَ الْغَضَبِ سَرِيعَ الْفَيْءِ أَوْ بَطِيءَ الْغَضَبِ بَطِيءَ الْفَيْءِ فَإِنَّهَا بِهَا. أَلاَ وَإِنَّ خَيْرَ التُّجَّارِ مَنْ كَانَ حَسَنَ الطَّلَبِ حَسَنَ الْقَضَاءِ. أَلاَ وَإِنَّ شَرَّ التُّجَّار مَنْ كَانَ سَيِّءَ الطَّلَبِ سَيِّءَ الْقَضَاءِ. فَإِذَا كَانَ حَسَنَ الطَّلَبِ سَيِّءَ الْقَضَاءِ أَوْ سَيِّءَ الطَّلَبِ حَسَنَ الْقَضَاءِ فَإِنَّها بِهَا. أَلاَ وَإِنَّ لِكُلِّ غَادِرٍ لِوَاءً يُعْرَفُ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. أَلاَ وَلاَ غُدْرَ أَكْبَرُ مِنْ غُدْرِ إِمَامِ عَامَّةٍ. أَلاَ وَإِنَّ أَفْضَلَ الْجِهَادِ كَلِمَةُ عَدْلٍ عِنْدَ إِمَامٍ جَائِرٍ. أَلاَ لاَ يَمْنَعَنَّ أَحَدًا هَيْبَةُ النَّاسِ أَنْ يَقُولَ بِالْحَقِّ إِذَا شَهِدَهُ أَوْ عَلِمَهُ

"Ketahuilah, sesungguhnya dunia itu manis lagi indah, dan sesungguhnya Allah menguasakan kepada kalian untuk mengelola apa yang ada di dalamnya, kemudian Allah mengawasi bagaimana

kalian berbuat. Maka berhati-hatilah kalian terhadap dunia dan berhati-hatilah terhadap kaum wanita. Ketahuilah, sesungguhnya manusia itu diciptakan dengan tingkat yang beragam. Di antara mereka ada yang dilahirkan sebagai orang beriman, lalu hidup sebagai orang beriman, dan mati sebagai orang beriman. Di antara mereka ada juga yang dilahirkan sebagai orang kafir, lalu hidup sebagai orang kafir, dan mati sebagai orang kafir. Di antara mereka ada juga yang dilahirkan sebagai orang beriman, lalu hidup sebagai orang beriman dan mati sebagai orang kafir. Di antara mereka ada juga yang dilahirkan sebagai orang kafir, lalu hidup sebagai orang kafir, dan mati sebagai orang beriman. Ketahuilah, sesungguhnya kemarahan adalah bara api yang menyala di dalam hati manusia, tidakkah kalian lihat bara kedua matanya dan mekarnya lehernya. Karena itu jika seseorang dari kalian mendapati itu, maka bumi adalah bumi. Ketahuilah, bahwa sebaik-baik orang adalah yang lambat marah cepat mereda. Ketahuilah, bahwa seburuk-buruk orang adalah yang cepat marah dan lambat mereda. Jika cepat marah dan cepat mereda atau lambat marah dan lambat mereda maka itu sebanding. Ketahuilah, bahwa sebaik-baik pedagang adalah yang baik dalam menagih lagi baik dalam melunasi. Ketahuilah, bahwa seburuk-buruk pedagang adalah yang buruk dalam menagih lagi buruk dalam melunasi. Bila baik dalam managih tapi buruk dalam melunasi atau buruk dalam menagih tapi baik dalam melunasi maka itu sebanding. Ketahuilah, sesungguhnya setiap pengkhianat memiliki panji yang dikenal dengannya pada hari kiamat. Ketahuilah, bahwa tidak ada khianat yang lebih besar daripada khianatnya pemimpin orang banyak. Ketahuilah, bahwa sebaik-baik jihad adalah menyampaikan kalimat yang adil di hadapan pemimpin yang lalim. Ketahuilah, janganlah kewibawaan manusia menghalangi seseorang untuk

mengatakan dengan keenaran bila ia menyaksikannya atau mengetahuinya."

Hingga ketika matahari hampir terbenam, beliau bersabda, أَلاَ إِنَّهُ لَمْ يَبْقَ مِنَ الدُّنْيَا فِيمَا مَضَى إِلاَّ كَمَا بَقِيَ مِنْ يَوْمِكُمْ هَذَا حَتَّى تَغِيبَ الشَّمْسُ (*Ketahuilah, sesungguhnya tidak lagi tersisa dari dunia dibanding dengan apa yang telah berlalu kecuali sebagaimana yang tersisa dari hari kalian ini hingga terbenamnya matahari*)."

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Ahmad, Al Hakim, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah. Hadits ini mempunyai beberapa *syahid*, di antaranya:

Hadits yang mencakup permulaannya, tapi tidak mencakup riwayat yang saya kemukakan tadi, dan itu dicantumkan di dalam riwayat At-Tirmidzi, dan untuk itu ia memberinya judul: kitab fitnah-fitnah di dalam *Jami'*-nya. Ia mengatakan: "Bab: riwayat-riwayat tentang apa-apa yang diberitakan oleh Nabi ﷺ mengenai apa-apa yang akan terjadi hingga terjadinya kiamat." Kemudian ia mengemukakan haditsnya, di dalamnya disebutkan sebelum kalimat: "dihafal oleh orang yang menghafalnya," kalimat: "lalu beliau memberitahukan kepada kami tentang apa-apa yang akan terjadi hingga terjadinya kiamat." Kemudian At-Tirmidzi mengemukakan haditsnya secara panjang lebar.

Syahid lainnya disebutkan oleh Al Hafizh dengan sanadnya dari Hudzaifah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ berdiri di tengah kami, lalu mengabarkan kepada kami tentang apa-apa yang akan terjadi hingga hari kiamat. Hal itu dihafal oleh orang yang menghafalnya, dan terlupakan oleh orang yang lupa akan hal itu."

Ini hadits *shahih* berdasarkan syarat Muslim di dalam sanadnya.

Syahid lainnya diriwayatkan oleh Al Hafizh dengan sanadnya dari Al Mughirah bin Syu'bah رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ berdiri di tengah kami, lalu mengabarkan kepada kami tentang apa-apa yang akan terjadi pada umatnya hingga hari kiamat. Hal itu fahami oleh orang yang memahaminya, dan terlupakan oleh orang yang lupa akan hal itu."

Ini hadits *hasan gharib*.

Adapun hadits Abu Maryam, saya belum pernah melihatnya.

Syahid lainnya diriwayatkan oleh Al Hafizh dengan sanadnya dari Umar bin Khaththab رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ berdiri di tengah kami, lalu mengabarkan kepada kami tentang permulaan ciptaan hingga para penghuni surga memasuki tempat-tempat tinggal mereka dan para penghuni neraka memasuki tempat-tempat tinggal mereka. Hal itu dihafal oleh orang yang menghafalnya, dan terlupakan oleh orang yang lupa akan hal itu."

Ini hadits *shahih*, diriwayatkan oleh Al Bukhari secara *mua'allaq* (tanpa menyebutkan awal sanadnya).

Syahid lainnya disebutkan oleh Al Hafizh dengan sanadnya dari Abu Sa'id Al Khudri رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ، فَمَنْ أَخَذَهُ بِحَقِّهِ فَنِعْمَ الْمَعُونَةُ هُوَ (*Sesungguhnya harta itu indah lagi manis. Barangsiapa mengambilnya dengan haknya maka sungguh itu anugerah yang sangat baik*)."

Ini hadits *shahih*, diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ad-Daraquthni di dalam *Al Gharaib*. [*Al Amali Al Muthlaqah*, 169-177].

10. *Syahid* lainnya untuk hadits yang lalu dikemukakan oleh Al Hafizh dengan sanadnya dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepada para shahabatnya,

إِنَّ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ، وَإِنَّ اللهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيهَا فَيَنْظُرُ كَيْفَ تَعْمَلُوْنَ، فَاتَّقُوا الدُّنْيَا وَاتَّقُوا النِّسَاءَ

"*Sesungguhnya dunia itu manis lagi indah, dan sesungguhnya Allah menguasakan kepada kalian untuk mengelola apa yang ada di dalamnya, kemudian Allah mengawasi bagaimana kalian berbuat. Maka berhati-hatilah kalian terhadap dunia dan berhati-hatilah terhadap kaum wanita.*"

Ini hadits *gharib*, diriwayatkan oleh Al Bazzar.

Mengenai hal ini ada juga riwayat dari Abu Bakrah dan Abdurrahman bin Samurah, yang diriwayatkan oleh Ath-Thabarani.

Untuk redaksi permulaannya terdapat *syahid* dari hadits Khaulah.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Khaulah binti Tsamir, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الدُّنْيَا خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ وَإِنَّ رِجَالاً يَخُوضُونَ فِي مَالِ اللهِ وَرَسُولِهِ بِغَيْرِ حَقٍّ، لَهُمُ النَّارُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"*Sesungguhnya dunia itu manis lagi indah, dan sesungguhnya orang-orang memperolok-olok harta Allah dan Rasul-Nya secara tidak haq, bagi mereka neraka pada hari kiamat.*"

Ini hadits *shahih*, diriwayatkan oleh Ahmad dan At-Tirmidzi, sementara Al Bukhari hanya bagian keduanya.

Tentang *syahid* untuk bagian yang ketiga.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الْعَبْدَ يُولَدُ مُؤْمِنًا وَيَعِيشُ مُؤْمِنًا وَيَمُوتُ مُؤْمِنًا، وَإِنَّ الْعَبْدَ يُولَدُ كَافِرًا وَيَعِيشُ كَافِرًا وَيَمُوتُ كَافِرًا، وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَعْمَلُ الْبُرْهَةَ مِنْ دَهْرِهِ فِي السَّعَادَةِ، ثُمَّ يَغْلِبُ عَلَيْهِ مَا كُتِبَ لَهُ فَيَعْمَلُ بِالشَّقَاوَةِ فَيَمُوتُ شَقِيًا. وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَعْمَلُ الْبُرْهَةَ مِنْ دَهْرِهِ بِالشَّقَاوَةِ، ثُمَّ يَغْلِبُ عَلَيْهِ مَا كُتِبَ لَهُ فَيَعْمَلُ بِالسَّعَادَةِ فَيَمُوتُ سَعِيدًا

"*Sesungguhnya ada hamba yang dilahirkan sebagai orang beriman, hidup sebagai orang beriman lalu mati sebagai orang beriman. Dan sesungguhnya ada hamba yang dilahirkan sebagai orang kafir, hidup sebagai orang kafir dan mati sebagai orang kafir. Dan sesungguhnya ada hamba yang berbuat sejenak dalam kebahagiaan dari masanya, kemudian didominasi oleh apa yang telah ditetapkan baginya sehingga melakukan perbuatan penderitaan lalu mati sebagai orang yang menderita. Dan sesungguhnya ada hamba*

yang berbuat sejenak dalam kesengsaraan dari masanya, kemudian didominasi oleh apa yang telah ditetapkan baginya sehingga melakukan perbuatan kebahagiaan lalu mati sebagai orang yang bahagia."

Ini hadits *hasan gharib.*

Asal haditsnya *muttafaq 'alaih* dari jalur lainnya dari Ibnu Mas'ud. [*Al Amali Al Muthlaqah*, 178-180].

11. Al Hafizh berkata: Menyebutkan jalur untuk hadits yang lalu.[27]

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari 'Ubaid biin Sanutha: "Bahwa ia mendengar Khaulah binti Qais, isterinya Hamzah bin Abdul Muththalib ﷺ, ia menceritakan, bahwa Rasulullah ﷺ masuk ke rumah Hamzah, lalu keduanya membicarakan tentang keduniaan, lalu Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الدُّنْيَا خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ، فَمَنْ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا بُورِكَ لَهُ فِيهَا، وَرُبَّ مُتَخَوِّضٍ فِي مَالِ اللهِ وَمَالِ رَسُولِهِ لَهُ النَّارُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"*Sesungguhnya dunia itu indah lagi manis. Barangsiapa mengambilnya dengan haknya maka ia akan diberkahi di dalamnya.*

[27] *Al Amali Al Muthlaqah*, 169.

Dan betapa banyak orang yang mengolok-olok harta Allah dan harta Rasul-Nya, baginya neraka pada hari kiamat."

Diriwayatkan oleh Ahmad, dishahihkan oleh At-Tirmidzi, dan asalnya di dalam riwayat Al Bukhari.

Hadits ini mempunyai *syahid* lain yang diriwayatkan oleh Al Hafizh dengan sanadnya dari Atha` bin Farrukh: "Bahwa Utsman bin 'Affan ﷺ membeli sebidang tanah dari seorang lelaki, lalu ia meminta pembalatan, maka Utsman pun membatalkannya, kemudian ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

أَدْخَلَ اللهُ الْجَنَّةَ رَجُلاً سَهْلاً قَاضِيًا، وَسَهْلاً مُقْتَضِيًا، وسَهْلاً بَائِعًا، وسَهْلاً مُشْتَرِيًا

"*Allah akan memasukkan ke surga seorang yang mudah dalam menuntut, mudah dalam dituntut, mudah dalam membeli dan mudah dalam membeli.*"

Ini hadits hasan, diriwayatkan oleh Ahmad, An-Nasa`i dan Ibnu Majah, dan *matan*-nya mempunyai *syahid* di dalam riwayat Al Bukhari.

Hadits ini mempunyai *syahid* lain yang diriwayatkan oleh Al Hafizh dengan sanadnya dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, ia berkata, "Sebaik-baik kaum muslimin adalah seorang lelaki yang toleran dalam membeli, toleran dalam menjual, toleran dalam menuntut dan toleran dalam dituntut." Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani, dan *matan*-nya kuat dengan *syahid-syahid*-nya.

Dari Atha` bin Farrukh, ia berkata, "Utsman ﷺ membeli sebidang tanah atau sebuah rumah dari seorang lelaki," lalu ia

menyebutkan haditsnya seperti yang lalu. Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani, dan ada *mutaba'ah*-nya dari Utsman yang diriwayatkan oleh Abu Ya'la di dalam *Al Kabir*.

Dari Harb bin Suraij, ia berkata: Seorang lelaki dari Bal'aduwiyah menceritakan kepada kami, ia berkata: Kakekku menceritakan kepadaku, ia berkata, "Aku pergi ke Madinah, lalu aku singgah di suatu lembah, ternyata di sana ada dua orang lelaki yang sedang mentransaksikan seekor kambing. Salah seorang dari keduanya mengatakan kepada yang lainnya, 'Baguskanlah transaksiku.' Ternyata ia seorang lelaki berwajah tampan, berdahi lebar, berhidung kecil dengan alis tipis, sementara dari pangkal lehernya hingga pusarnya ditumbuhi bulu seperti garis hitam, ternyata itu adalah tempelan. Tidak berapa lama si pembeli berkata, 'Katakanlah kepadanya wahai Rasulullah, agar membaguskan transaksiku.' Maka beliau pun mengangkat tangannya lalu berkata, أَمْوَالَكُمْ تَمْلِكُونَ، وَاللهِ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللهَ وَلاَ يَطْلُبُنِي أَحَدٌ مِنْكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنِّي ظَلَمْتُهُ فِي دَمٍ وَلاَ مَالٍ وَلاَ عِرْضٍ إِلاَّ بِحَقِّهِ (*Harta kalian adalah milik kalian. Demi Allah, sungguh aku mengharap berjumpa dengan Allah dan tidak seorang pun dari kalian menuntutku pada hari kiamat karena aku menzhaliminya dalam urusan darah, harta maupun kehormatan kecuali dengan haknya*). Kemudian beliau bersabda, رَحِمَ اللهُ رَجُلاً سَهْلَ الْبَيْعِ، سَهْلَ الشِّرَاءِ، سَهْلَ الأَخْذِ، سَهْلَ الإِعْطَاءِ، سَهْلَ الْقَضَاءِ، سَهْلَ الاقْتِضَاءِ (*Semoga Allah merahmati seseorang yang mudah dalam menjual, mudah dalam membeli, mudah dalam mengambil, mudah dalam memberi, mudah dalam melunasi dan mudah dalam menagih*)."

Ini hadits *gharib*, diriwayatkan oleh Abu Ya'la.

Dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, الْغَادِرُ يُنْصَبُ لَهُ لِوَاءٌ فَيُقَالُ: كَانَ هَذَا عَلَى كَذَا وَفَعَلَ كَذَا (*Pengkhianat itu*

akan ditancapkan panji baginya, lalu dikatakan: Dulu orang ini mempunyai tanggungan atas demikian dan melakukan demikian)." Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani, di dalam sanadnya terdapat perawi *dha'if*, dan hadits ini mempunyai *syahid*.

Dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, يُرْفَعُ لِكُلِّ غَادِرٍ لِوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِقَدَرِ غَدْرَتِهِ يُقَالُ: هَذِهِ غَــدْرَةُ فُــلاَنٍ (*Akan diangkatkan panji pada hari kiamat bagi setiap pengkhianat sekadar dengan pengkhianatannya, dikatakan: Ini pengkhianatan fulan*)." Ini hadits hasan, diriwayatkan oleh Ahmad dan At-Tirmidzi, dan ia menghasankannya.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah ﷺ berpidato di hadapan kami setelah Ashar, lalu beliau bersabda, اتَّقُوا الدُّنْيَا وَاتَّقُوا النِّسَاءَ، أَلاَ وَإِنَّهُ يُرْفَعُ لِكُلِّ غَادِرٍ لِوَاءٌ بِقَــدَرِ غَدْرَتِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، أَلاَ وَلاَ غَدْرَ أَكْبَرُ مِنْ غَدْرِ أَمِيــرِ عَامَّــةٍ (*Waspadalah kalian terhadap keduniaan, dan waspadalah terhadap kaum wanita. Ketahuilah, sesungguhnya akan diangkat panji bagi setiap pengkhianat sekadar dengan pengkhianatannya pada hari kiamat nanti. Ketahuilah, tidak ada pengkhianatan yang lebih besar daripada pengkhinatan pemimpin orang banyak*)." Ini hadits *shahih* berdasarkan syarat Muslim. Asalnya terdapat di dalam *Ash-Shahihain*, dan hadits ini mempunyai *syahid*.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, إِنَّ مِنْ أَعْظَمِ الْجِهَادِ كَلِمَةَ حَقٍّ عِنْدَ إِمَــامٍ جَــائِرٍ (*Sesungguhnya termasuk jihad yang paling agung adalah menyampaikan kalimat haq di hadapan pemimpin yang lalim*)." Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Abu Daud.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Ibnu Abbas ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, سَيِّدُ الشُّهَدَاءِ حَمْزَةُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَرَجُلٌ قَامَ إِلَى إِمَامٍ جَائِرٍ فَأَمَرَهُ وَنَهَاهُ فَقَتَلَهُ (*Pemimpin para syuhada adalah Hamzah bin Abdul Muththalib, dan seorang lelaki yang berdiri menghadap pemimpin yang lalim, lalu ia memerintahkannya dan melarangnya lalu membunuhnya*)."

Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani, dan ini *dha'if.* Gurunya *majhul* (tidak diketahui perihalnya) –yakni Abu Darda Abdul Aziz–. Hadits ini mempunyai beberapa *syahid* di dalam *Syu'ab* Al Baihaqi dan Al Hakim. Di dalam masing-masing sanad mereka ada kelemahan.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Watsilah bin Al Asqa' ﷺ, ia berkata, "Aku menemui Rasulullah ﷺ, saat itu beliau di Masjid Al Hanif, lalu para shahabatnya mengatakan kepadaku, 'Menjauhlah engkau wahai Watsilah, dari Rasulullah ﷺ.' –yakni menjauhlah dari wajahnya–, namun beliau bersabda, دَعُوهُ فَإِنَّمَا جَاءَ لِيَسْأَلَ (*Biarkanlah dia, karena ia datang hanya untuk bertanya*). Lalu aku pun mendekati beliau, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepada kami tentang perkara untuk kami jadikan pedoman setelah ketiadaanmu.' Beliau pun bersabda, لِتُفْتِكَ نَفْسُكَ وَإِنْ أَفْتَاكَ الْمُفْتُونَ (*Hendaklah engkau mengikuti kata hatimu walaupun para pengarah memberi arahan kepadamu*). Aku berkata, 'Bagaimana aku melakukan itu?' Beliau bersabda, دَعْ مَا يَرِيبُكَ إِلَى مَا لاَ يَرِيبُكَ (*Tinggalkanlah apa yang meragukanmu kepada apa yang tidak meragukanmu*). Aku berkata lagi, 'Bagaimana aku mengetahui itu?' Beliau bersabda, تَضَعُ يَدَكَ عَلَى فُؤَادِكَ فَإِنَّ الْقَلْبَ يَسْكُنُ إِلَى الْحَلاَلِ وَلاَ يَسْكُنُ إِلَى الْحَرَامِ (*Engkau letakkan tangannya di atas jantungmu, karena hati*

akan tenteram kepada yang halal dan tidak tenteram kepada yang haram).

Aku berkata lagi, 'Lalu siapa yang *wara'* (menahan diri)?' Beliau bersabda, يَقِفُ عِنْدَ الشُّبْهَةِ، وَإِنَّ وَرَعَ الْمُسْلِمِ أَنْ يَتْرُكَ الصَّغِيْرَ مَخَافَةَ أَنْ يَقَعَ فِي الْكَبِيْرِ (*Yang berhenti saat syubhat, dan sesungguhnya wara'-nya seorang muslim adalah meninggalkan yang kecil karena khawatir terjerumus ke dalam yang besar*). Aku berkata lagi, 'Lalu siapa yang ambisius?'

Beliau bersabda, الَّذِي يَطْلُبُ الْمَكْسَبَةَ مِنْ غَيْرِ حِلِّهَا (*Yang mengupayakan penghasilan tidak secara halal*). Aku berkata lagi, 'Lalul, siapa orang yang beriman?' Beliau bersabda, مَنْ أَمِنَهُ النَّاسُ عَلَى دِمَائِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ (*Orang yang dipercaya manusia atas darah dan harta mereka*). Aku berkata lagi, 'Lalu siapa orang muslim?' Beliau bersabda, مَنْ سَلِمَ النَّاسُ مِنْ يَدِهِ وَلِسَانِهِ (*Orang yang manusia selamat dari tangan dan lisannya*). Aku berkata lagi, 'Lalu jihad apa yang paling utama?' Beliau bersabda, كَلِمَةُ حَقٍّ عِنْدَ إِمَامٍ جَائِرٍ (*Menyampaikan kalimat haq di hadapan pemimpin yang lalim*)."

Ini hadits *hasan gharib*, diriwayatkan oleh Abu Ya'la di dalam *Musnad*-nya.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ berpidato di hadapan kami setelah Ashar, dan beliau masih terus berbicara kepada kami hingga hanya tersisa kemerahan di atas pucuk pepohonan kurma, lalu beliau bersabda, إِنَّهُ لَمْ يَبْقَ مِنَ الدُّنْيَا فِيمَا مَضَى مِنْهَا إِلاَّ كَمَا بَقِيَ مِنْ يَوْمِكُمْ هَذَا (*Sesungguhnya tidak lagi tersisa dari dunia dibanding apa yang telah berlalu darinya kecuali sebagaimana yang tersisa dari hari kalian ini*)."

Ini hadits *hasan*, para perawinya *tsiqah*, dan hadits ini mempunyai *syahid* dari hadits Anas.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ menyampaikan pidato kepada kami setelah Ashar, saat itu matahari hampir terbenam, lalu beliau bersabda, وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا بَقِيَ مِنْ دُنْيَاكُمْ إِلاَّ كَمَا بَقِيَ مِنْ يَوْمِكُمْ هَذَا فِيمَا مَضَى مِنْهُ (*Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah tersisa dari dunia kalian kecuali sebagaimana yang tersisa dari hari kalian ini dibanding apa yang telah berlalu darinya*)." Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Ath-Thabari di permulaan *Tarikh*-nya, dan hadits ini mempunyai *syahid*.

Dari Ibnu Umar ﷺ, ia berkata, "Kami duduk di hadapan Nabi ﷺ setelah Ashar, sementara matahari hampir terbenam, lalu beliau bersabda, مَا أَعْمَارُكُمْ فِي أَعْمَارِ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ إِلاَّ كَمَا بَقِيَ مِنْ هَذَا النَّهَارِ فِيمَا مَضَى مِنْهُ (*Tidaklah umur kalian dibandingkan dengan umur orang-orang yang sebelum kalian kecuali sebagaimana yang tersisa dari siang ini dibanding apa yang telah berlalu darinya*)." Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Ahmad, Ath-Thabari dan Al Hakim.

Asal hadits Anas terdapat di dalam *Ash-Shahihain* dengan lafazh: بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةَ كَهَاتَيْنِ (*Diutusnya aku dan kiamat adalah seperti dua ini*).

Asal hadits Ibnu Umar terdapat di dalam *Ash-Shahihain* dengan lafazh: إِنَّمَا أَجَلُكُمْ فِي أَجَلِ مَنْ خَلاَ قَبْلَكُمْ مِنَ الْأُمَمِ كَمَا بَيْنَ صَلاَةِ الْعَصْرِ إِلَى الْغُرُوبِ (*Sesungguhnya ajal kalian dibanding ajal orang-orang sebelum kalian dari umat-umat terdahulu adalah sebagimana antara shalat Ashar hingga terbenamnya matahari*). Di dalamnya terdapat kisah yang panjang. *Wallahu a'lam*. [*Al Amali Al Muthlaqah*, 187-201].

Bab: Anjuran Mengecilkan Keduniaan

12. Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

خَصْلَتَانِ مَنْ كَانَتَا فِيهِ كَتَبَهُ اللهُ شَاكِرًا صَابِرًا: مَنْ نَظَرَ فِي دِينِهِ إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَهُ فَاقْتَدَى بِهِ، وَنَظَرَ فِي دُنْيَاهُ إِلَى مَنْ هُوَ دُونَهُ فَحَمِدَ اللهَ عَلَى مَا فَضَّلَهُ عَلَيْهِ..

"*Dua karakter yang barangsiapa memilikinya maka Allah menuliskannya sebagai orang yang bersyukur lagi sabar, (yaitu): Orang yang melihat dalam (urusan) agamanya kepada orang yang di atasnya lalu mengikutinya, dan melihat dalam (urusan) dunianya kepada yang di bawahnya lalu memuji Allah atas kelebihan yang Allah anugerahkan kepadanya ...*". Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, di dalam sanadnya terdapat Al Mutsanna bin Ash-Shabbah, ia *dha'if*. [*Hidayat Ar-Ruwwat* (manuskrip)].

13. Abd berkata: Dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, مَنْ طَلَبَ الدُّنْيَا حَرَامًا مُكَاثِرًا مُفَاخِرًا مُرَائِيًا، لَقِيَ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ، وَمَنْ طَلَبَ الدُّنْيَا حَلاَلاً اسْتِعْفَافًا عَنِ الْمَسْأَلَةِ وَسَعْيًا عَلَى أَهْلِهِ وَتَعَطُّفًا عَلَى جَارِهِ، لَقِيَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَوَجْهُهُ مِثْلُ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ (*Barangsiapa mencari keduniaan secara haram, memperbanyaknya, membanggakannya dan riya, maka ia akan berjumpa dengan Allah*

Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi dalam keadaan Allah murka kepadanya. Dan barangsiapa mencari keduniaan secara halal dengan menjaga diri dari meminta-minta, dari berkeliling kepada orang-orang kaya, dan dari meminta belas kasian para tetangganya, maka ia akan berjumpa dengan Allah ﷻ dalam keadaan wajahnya seperti bulan pada malam purna)."

Abu Ya'la berkata: Dari Hajjaj bin Farashah, seperti itu.

Al Hafizh berkata: Ini terputus, di antaranya Mak-hul dan Abu Hurairah ؓ. [*Al Mathalib Al Aliyah*, 3/411].

14. Abu Bakar bin Abu Syaibah berkata: Dari Muhammad bin Ka'b, ia berkata, "Abdullah bin Yazid diundang makan, lalu saat datang ia melihat rumah (pengudang)nya berlapiskan tirai, maka ia pun duduk di luar dan menangis, lalu dikatakan kepadanya, 'Apa yang membuatmu menangis?' Ia berkata, 'Adalah Rasulullah ﷺ apabila melepas keberangkatan pasukan, lalu sampai kepada Uqbah yang akan dilepas keberangkatannya, beliau ﷺ bersabda, أَسْتَوْدِعُ اللهَ دِينَكُمْ وَأَمَانَتَكُمْ وَخَوَاتِيمَ أَعْمَالِكُمْ (*Aku menitipkan kepada Allah agama kalian, amanah kalian dan penutup amalan kalian*). Lalu pada suatu hari beliau melihat seorang lelaki yang pakaiannya ditambal dengan sepotong bulu binatang, beliau pun menghadap ke arah terbitnya matahari lalu berkata dengan tangannya begini –seraya Hammad mempraktekkan dengan kedua tangannya dengan telapak tangannya dan mengulurkan kedua tangannya–. Dunia telah bermunculan kepada kalian –yakni menghampiri–, sampai-sampai kami mengira akan menimpa kami, sementara seseorang dari kalian berangkat pagi dengan mengenakan suatu pakaian, berangkat sore dengan pakaian lainnya, dan kalian

memasangkan tirai pada rumah-rumah kalian sebagaimana memasangkan tirai pada Ka'bah.' Maka Abdullah bin Yazid berkata, 'Mengapa aku tidak menangis, padahal aku telah melihat kalian memasangkan tirai pada rumah-rumah kalian sebagaimana kalian memasangkan tirai pada Ka'bah.'"

Al Hafizh berkata: Abu Daud dan An-Nasa`i hanya mengeluarkan kisah tentang ucapan ketika pelepasan. Sanadnya *hasan*. [*Al Mathalib Al Aliyah*, 3/380-381].

15. Musaddad berkata: Dari Abu Musa ﷺ, ia berkata, "Sesungguhnya yang telah membinasakan orang-orang sebelum kalian adalah dinar ini dan dirham ini, dan keduanya adalah pembinasa kalian."

Al Hafizh berkata: *Shahih mauquf.* [*Al Mathalib Al Aliyah*, 3/370].

16. Dari Anas bin Malik: "Lusuhkanlah tubuh kalian dengan lapar dan haus, hancurkanlah daging kalian, dan lelehkanlah lemak kalian, niscaya kalian akan diganti dengan lagi yang baik lagi diliputi misik dan kapur barus di surga."

Al Hafizh berkata: Di dalam riwayat Al Hasan disandarkan kepada Anas. Di dalam sanadnya terdapat Isma'il bin Abu Ziyad Asy-Syami.[28] [*Tasdid Al Qaus*, 1/142].

---

[28] Menurut saya: Al Hafizh mengatakan di dalam *At-Taqrib* (64), "*Matruk* (riwayatnya ditinggalkan), dan mereka mendustakannya."

17. Dari Anas, ia berkata, "Ali datang dengan membawa seekor unta," al hadits, di dalamnya disebutkan: وَمَنْ كَثُرَ حِرْصُهُ إِشْتَدَّ هَمُّهُ (*Dan barangsiapa yang banyak ambisinya maka akan kuatlah keinginannya*).[29]

Ad-Daraquthni berkata, "Ini bathil, dan semua perawi sebelum Malik adalah para perawi *dha'if* yang majhul." Diriwayatkan juga oleh Al Khathib di dalam *Ar-Ruwwat*. [*Lisan Al Mizan*, 3/259].

18. Disebutkan pada biographi Abu Hayyan At-Tauhidi: Dan aku melihat beberapa kesalahan di beberapa karangannya, di antaranya, ia mengatakan di dalam hadits yang masyhur: "Jadikanlah aku mencintai orang yang lebih rendah dari kalian dengan tiga kepastian sebagai rahasia air yang tiga." Tapi ia tidak sendirian dalam hal itu. [*Lisan Al Mizan*, 7/40].

19. Biographi Umar bin Rasyid Al Madani: Al Khathib berkata, "Ia *dha'if*, meriwayatkan riwayat-riwayat *munkar* dari orang-orang *tsiqah*, dan ia mempunyai riwayat dari Aisyah ﷺ: "Jika engkau ingin berjumpa Allah dalam keadaan Allah ridha kepadamu, maka janganlah engkau menyembunyikan sesuatu pun yang direzekikan

---

[29] Disebutkan pada biographi Zakariyyah bin Yahya ... dari Anas secara *marfu'*: يَا عَلِيُّ اِتَّقِ الدُّنْيَا، فَمَنْ كَثُرَ نَشْبُهُ كَثُرَ شُغْلُهُ، وَمَنْ كَثُرَ شُغْلُهُ إِشْتَدَّ حِرْصُهُ، وَمَنِ اشْتَدَّ حِرْصُهُ كَثُرَ هَمُّهُ، وَمَنْ كَثُرَ هَمُّهُ نَسِيَ رَبَّهُ (*Wahai 'Ali, wasapada terhadap keduniaan, karena barangsiapa yang banyak semangatnya maka akan banyak kesibukannya, barangsiapa yang banyak kesibukannya akan kuat ambisinya, barangsiapa yang kuat ambisinya akan banyak keinginannya, dan barangsiapa yang banyak keinginannya akan lupa akan Tuhannya*).

kepadamu, dan jangan menahan sesuatu pun yang engkau dimintainya." [*Lisan Al Mizan*, 4/304].

20. Dari Anas ﷺ secara *marfu'*: يَا عَلِيُّ اِتَّقِ الدُّنْيَا، فَإِنَّهُ مَنْ كَبُرَ سِنُّهُ كَثُرَ شُغْلُهُ (*Wahai Ali, waspadalah terhadap keduniaan, karena sesungguhnya barangsiapa yang tua usianya maka akan banyak kesibukannya*) al hadits.[30] Di dalamnya terdapat kisah.

Al Khathib berkata, "Ini hadits *munkar* karena sanadnya. Di dalamnya terdapat Ash-Shaigh, ia dikenal dengan ke-*dha'if*-an yang fatal." [*Lisan Al Mizan*, 4/254-255].

21. Ibnu Mandah berkata: Nabi ﷺ berabda kepada Zhibyan bin Kardah, أَنَّ نَعِيمَ الدُّنْيَا يَزُولُ (*Bahwa kenikmatan dunia itu akan sirna*). Diriwayatkan oleh Abdullah bin Harb, dan ini sanadnya terputus. [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah*, 2/241].

22. Abu Dzar berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

---

30 Haditsnya dari Anas, ia berkata, "'Ali datang kepada Nabi ﷺ dengan membawa unta, lalu Rasulullah ﷺ bersabda, '*Unta apa ini?*' Ia menjawab, "Utsman mengangkutkanku di atasnya.' Nabi ﷺ bersabda, يَا عَلِيُّ اِتَّقِ الدُّنْيَا، فَإِنَّ مَنْ كَثُرَ شَيْبُهُ كَثُرَ شُغْلُهُ، وَمَنْ كَثُرَ شُغْلُهُ اِشْتَدَّ حِرْصُهُ، وَمَنِ اشْتَدَّ حِرْصُهُ كَثُرَ هَمُّهُ وَنَسِيَ رَبَّهُ، فَمَا ظَنُّكَ يَا عَلِيُّ بِمَنْ نَسِيَ رَبَّهُ (*Wahai 'Ali, wasapada terhadap keduniaan, karena sesungguhnya orang yang banyak ubannya (yakni tua) maka akan banyak kesibukannya, orang yang banyak kesibukannya akan kuat ambisinya, dang orang yang kuat ambisinya akan banyak keinginannya lupa akan Tuhannya. Bagaimana menurutmu, wahai 'Ali, tentang orang yang lupa akan Tuhannya*)."

أَنَّ أَقْرَبَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ خَرَجَ مِنَ الدُّنْيَا كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ تَرَكْتُهُ فِيهَا، وَإِنَّهُ وَاللهِ مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ وَقَدْ نَشَبَ فِيهَا بِشَيْءٍ غَيْرِي

"*Bahwa orang yang paling dekat kepadaku tempat duduknya di antara kalian pada hari kiamat adalah orang yang keluar dari dunia seperti kondisinya ketika aku meninggalkannya padanya, dan bahwa sesungguhnya, demi Allah, tidak seorang pun dari kalian di dalamnya kecuali telah digantungkan dengan sesuatu selain aku.*"

Diriwayatkan oleh Ahmad.

Para perawinya *tsiqah*, hanya saja 'Irak bin Malik dari Abu Dzar adalah terputus. Abu Ya'la juga mengeluarkan maknanya dari jalur lainnya dari Abu Dzar secara bersambung, tapi sanadnya *dha'if*. [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah*, 4/63-64].

23. Dari Ummu Al Walid binti Umar bin Khaththab, bahwa ia berkata, "Pada suatu malam Rasulullah ﷺ muncul, lalu bersabda, أَيُّهَا النَّاسُ، أَلاَ تَسْتَحْيُونَ؟ (*Wahai manusia, tidakkah kalian malu?*). Mereka berkata, 'Dari apa, wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, تَجْمَعُونَ مَا لاَ تَأْكُلُونَ، وَتَبْنُونَ مَا لاَ تَعْمُرُونَ، وَتُؤَمِّلُونَ مَا لاَ تُدْرِكُونَ (*Kalian mengumpulkan apa-apa yang tidak kalian makan, kalian membangun apa-apa yang tidak kalian makmurkan, dan kalian memberikan harapan pada apa-apa yang tidak kalian ketahui*)."

Diriwayatkan oleh Ad-Daraquthni pada pembahasan tentang persaudaraan. Haditsnya ini diriwayatkan juga oleh Ath-Tharaifi. Diriwayatkan juga oleh Ath-Thabarani dan Ibnu Mandah. Kedua jalur ini *dha'if.* [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah,* 4/505].

Bab: Tawadhu' (Rendah Hati)

24. Dari Asma` binti 'Umais, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

بِئْسَ الْعَبْدُ عَبْدٌ تَخَيَّلَ وَاخْتَالَ وَنَسِيَ الْكَبِيْرَ الْمُتَعَالَ، بِئْسَ الْعَبْدُ عَبْدٌ تَجَبَّرَ وَاعْتَدَى وَنَسِيَ الْجَبَّارَ الْأَعْلَى ...

"*Seburuk-buruk hamba adalah hamba yang mengkhayal, sombong, lupa akan Tuhan Yang Maha Besar lagi Maha Tinggi. Seburuk-buruk hamba adalah hamba yang angkuh, melewati batas dan lupa akan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Tinggi* ...." al hadits. [*Hidayat Ar-Ruwwat* (manuskrip)].

25. Perkataan Al Bukhari: Dari Atha`.

Al Hafizh berkata: Yaitu Ibnu Yasar. Demikian juga yang disebutkan pada sebagian naskah. Pendapat lain menyebutkan, bahwa ia adalah Ibnu Abi Rabah. Pendapat pertama lebih benar,

demikian yang digaris bawahi oleh Al Khathib. Sementara Adz-Dzahabi mengemukakan pada biographi Khalid bin Al Mizan setelah menyebutkan perkataan Ahmad mengenainya, "Ia mempunyai beberapa riwayat *munkar*." Dan perkataan Abu Hatim, "Tidak bisa dijadikan hujjah." Ibnu Adi mengeluarkan sepuluh hadits dari haditsnya yang dinilainya *munkar*. "Hadits ini dari jalur Muhammad bin Makhlad dari Muhammad bin Utsman bin Karamah, gurunya Al Bukhari dalam hadits ini, dan ia mengatakan, "Ini hadits yang sangat *gharib*. Seandainya bukan karena wibawa Ash-*Shahih*, tentu mereka mengkategorikannya ke dalam riwayat-riwayat *munkar* Khalid bin Makhlad. Karena *matan* ini tidak diriwayatkan kecuali dengan sanad ini, dan tidak ada yang mengeluarkannya selain Al Bukhari. Dan saya juga menduga tidak terdapat di dalam *Musnad Ahmad*."

Menurut saya: Itu memang tidak terdapat di dalam *Musnad Ahmad*. Adapun pernyataan mutlaknya bahwa *matan* ini tidak diriwayatkan kecuali dengan sanad ini, maka pernyataan ini tertolak, di samping bahwa Syarik, gurunya Khalid dalam hal ini, diperbincangkan, yaitu orang yang meriwayatkan hadits tentang mi'raj yang di dalamnya ia menambahi dan mengurangi, mendahulukan dan membelakangkan, bahkan meriwayatkan sendirian mengenai beberapa hal yang tidak ada *mutaba'ah*-nya, sebagaimana yang bahasannya nanti akan dipaparkan pada topiknya.

Tapi hadits ini mempunyai jalur periwayatan lain yang gabungan keseluruhannya menunjukkan bahwa hadits ini ada asalnya. Di antaranya adalah hadits Aisyah yang diriwayatkan oleh Ahmad di dalam *Az-Zuhd*, Ibnu Abi Ad-Dunya, Abu Nu'aim di dalam *Al Hilyah*, dan Al Baihaqi di dalam *Az-Zuhd* dari jalur Abdul Wahid bin Maimun dari Urwah darinya (Aisyah). Ibnu Hibban dan Ibnu Adi

menyebutkan bahwa ia meriwayatkannya sendirian, dan Al Bukhari mengatakan, bahwa ia *munkarul hadits* (haditsnya *munkar*). Tapi Ath-Thabarani mengeluarkannya dari jalur Ya'qub bin Mujahid dari Urwah, dan ia mengatakan, "Tidak ada yang meriwayatkannya dari Urwah kecuali Ya'qub dan Abdul Wahid."; Di antaranya juga dari Abu Umamah yang diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dan Al Baihaqi di dalam *Az-Zuhd* dengan sanad *dha'if*; Di antaranya juga dari Ali yang diriwayatkan oleh Al Isma'ili di dalam Musnad Ali; Dari Ibnu Abbas yang diriwayatkan oleh Ath-Thabarani, sanad keduanya *dha'if*; Dari Anas yang diriwayatkan oleh Abu Ya'la, Al Bazzar dan Ath-Thabarani, di dalam sanadnya juga adalah kelemahan; Dari Hudzaifah yang diriwayatkan oleh Ath-Thabarani secara ringkas, dan sanadnya *hasan gharib*; Dari Mu'adz bin Jabal yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Abu Nu'aim di dalam *Al Hilyah* secara ringkas, dan sanadnya juga *dha'if*; Dari Wahb bin Muhabbih secara *maqthu'* (disandarkan kepada tabi'in atau lainnya), diriwayatkan oleh Ahmad di dalam *Az-Zuhd* dan Abu Nu'aim di dalam *Al Hilyah*.

Di dalamnya terdapat komentar Ibnu Hibban, yang mana setelah mengeluarkan hadits Abu Hurairah ia mengatakan, "Tidak diketahui untuk hadits ini kecuali dua jalan." Yakni selain hadits pada bab ini, yaitu Hisyam Al Kinani dari Anas dan Abdul Wahid bin Maimun dari Urwah dari Aisyah, dan keduanya tidak *shahih*. Nanti akan saya sebutkan faidah tambahan di dalam riwayat-riwayat mereka.

Menurut saya: Al Hafizh akan mengulang sebagian besar riwayat yang telah dihukuminya di sini dari sela-sela penjelasannya untuk hadits bab ini, namun kami mencukupkannya dengan

penghukumannya atas riwayat-riwayat itu yang telah disebutkannya di sini sehingga tidak dikutip dari bagian lainnya.

* Perkataan Al Bukhari: بِالْحَرْبِ (*perang*).

Al Hafizh berkata: Disebutkan di dalam hadits Aisyah: مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا (*Barangsiapa yang memusuhi wali-Ku*). Disebutkan di dalam suatu riwayat Ahmad: مَنْ آذَى لِي وَلِيًّا (*Barangsiapa yang menyakiti wali-Ku*). Di dalam riwayat lainnya disebutkan: مَنْ آذَى (*Barangsiapa menyakiti*).

Di dalam hadits Maimunah juga disebutkan seperti itu, lalu disebutkan: فَقَدِ اسْتَحَلَّ مُحَارَبَتِي (*maka telah menghalalkan pemerangan terhadap-Ku*). Disebutkan di dalam riwayat Wahb bin Munabbih secara *mauquf*: قَالَ اللهُ: مَنْ أَهَانَ وَلِيِّي الْمُؤْمِنَ فَقَدِ اسْتَقْبَلَنِي بِالْمُحَارَبَةِ (*Allah berfirman: Barangsiapa menghinakan wali-Ku yang beriman, maka ia telah menyongsong-Ku dengan pemerangan*). Disebutkan di dalam hadits Mu'adz: فَقَدْ بَارَزَ اللهَ بِالْمُحَارَبَةِ (*maka ia telah menyerang Allah dengan pemerangan*). Disebutkan di dalam hadits Abu Umamah dan Anas: فَقَدْ بَارَزَنِي (*maka ia telah menyerang-Ku*). [*Al Fath*, 1/350].

26. Perkataan Al Bukhari: يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ (*mendekatkan diri kepada-Ku*).

Al Hafizh berkata: Di dalam hadits Abu Umamah dicantumkan dengan lafazh يَتَحَبَّبُ إِلَيَّ sebagai pengganti lafazh يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ, demikian juga di dalam hadits Maimunah.

Perkataan Al Bukhari: بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ (*dengan melakukan amalan-amalan sunnah sehingga Aku mencintainya*).

Al Hafizh berkata: Ini ditegaskan, bahwa di dalam riwayat Abu Umamah disebutkan: اِبْنَ آدَمَ، إِنَّكَ لَنْ تُدْرِكَ مَا عِنْدِي إِلاَّ بِأَدَاءِ مَا افْتَرَضْتُ

عَلَيْكَ (*Wahai anak Adam, sesungguhnya engkau tidak akan mendapatkan apa yang ada di sisi-Ku kecuali dengan melaksanakan apa yang Aku wajibkan kepadamu*).

Perkataan Al Bukhari: وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ (*menjadi penglihatannya yang dengannya ia melihat*).

Al Hafizh berkata: Di dalam hadits Aisyah pada riwayat Abdul Wahid disebutkan dengan lafazh: عَيْنَهُ الَّتِي يُبْصِرُ بِهَا (*matanya yang dengannya ia melihat*). Di dalam riwayat Ya'qub bin Mujahid dicantumkan dengan lafazh: عَيْنَيْهِ الَّتِي يُبْصِرُ بِهِمَا (*kedua matanya yang dengannya ia melihat*) dengan bentuk *tatsniyah* (kata berbilang dua), demikian juga saat menyebutkan telinga, tangan dan kaki. Abdul Wahid menambahkan di dalam riwayatnya: وَفُؤَادَهُ الَّذِي يَعْقِلُ بِهِ، وَلِسَانَهُ الَّذِي يَتَكَلَّمُ بِهِ (*dan hatinya yang dengannya ia berfikir, serta lisannya yang dengannya ia berbicara*). Serupa itu juga yang disebutkan di dalam hadits Abu Umamah. Di dalam hadits Abu Umamah dicantumkan dengan lafazh: وَقَلْبَهُ الَّذِي يَعْقِلُ بِهِ (*dan hatinya yang dengannya ia berfikir*).

Di dalam hadits Anas disebutkan: وَمَنْ أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ لَهُ سَمْعًا وَبَصَرًا وَيَدًا وَمُؤَيِّدًا (*Dan barangsiapa yang Aku mencintainya, maka Aku menjadi pendengaran, penglihatan, tangan dan pengukuh baginya*).

Perkataan Al Bukhari: وَإِنْ سَأَلَنِي (*Jika ia meminta kepada-Ku*).

Al Hafizh berkata: Di dalam riwayat Abdul Wahid ada tambahan: عَبْدِي (*hamba-Ku*) [yakni: jika hamba-Ku itu meminta kepada-Ku].

Perkataan Al Bukhari: وَلَئِنْ اسْتَعَاذَنِي لَأُعِيذَنَّهُ (*dan jika ia memohon perlindungan kepada-Ku niscaya Aku melindunginya*).

Al Hafizh berkata: Di dalam hadits Abu Umamah disebutkan: وَإِذَا اِسْتَنْصَرَ بِـي نَصَـرْتُهُ (*dan jika ia meminta pertolongan kepada-Ku niscaya Aku menolongnya*). Di dalam hadits Anas disebutkan: نَصَحَنِي فَنَصَـحْتُ لَـهُ (*(dan jika) ia meminta nasihat-Ku niscaya Aku menasihatinya*). Di dalam hadits Umamah tadi disebutkan: وَأَحَبُّ عِبَادَةِ عَبْدِي إِلَيَّ النَّصِيْحَةُ (*dan ibadah hamba-Ku yang paling Aku cintai adalah nasihat*). karena itulah disebutkan di dalam hadits Anas secara *marfu'*: وَجُعِلَتْ قُرَّةُ عَيْنِـي فِـي الصَّـلاَةِ (*dan dijadikan ketentramanku di dalam shalat*), diriwayatkan oleh An-Nasa`i dan yang lainnya dengan sanad *shahih*.

Di dalam hadits Hudzaifah ada tambahan redaksi: وَيَكُوْنُ مِـنْ أَوْلِيَائِي وَأَصْفِيَائِي، وَيَكُوْنُ جَارِي مَعَ النَّبِيِّيْنَ وَالصِّدِّيْقِيْنَ وَالشُّهَدَاءِ فِي الْجَنَّةِ (*dan ia menjadi termasuk para wali-Ku dan orang-orang pilihan-Ku, serta menjadi tetangga-Ku bersama para nabi, para shiddiqin dan para syuhada di surga*). [*Al Fath*, 11/351-353].

27. Perkataan Al Bukhari: يَكْرَهُ الْمَوْتَ وَأَنَا أَكْرَهُ مُسَـاءَتَهُ (*yang membenci kematian sementara Aku tidak ingin menyusahkannya*).

Al Hafizh berkata: Di dalam hadits Aisyah dicantumkan dengan lafazh: إِنَّهُ يَكْرَهُ الْمَوْتَ وَأَنَا أَكْـرَهُ مُسَـاءَتَهُ (*karena ia membenci kematian sementara Aku tidak ingin menyusahkannya*).

Ia juga mengatakan: Banyak hadits *shahih* yang menganjurkan untuk rendah hati, tapi tidak ada satu pun yang memenuhi syarat Al Bukhari, maka ia mencukupkan hanya dengan kedua hadits bab ini.

Di antara hadits-hadits tersebut adalah hadits 'Iyadh bin Himar secara *marfu'*: إِنَّ اللهَ تَعَالَى أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لاَ يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَـدٍ

(*Sesungguhnya Allah Ta'ala mewahyukan kepadaku agar kalian berendah hati sehingga tidak seorang pun yang membanggakan diri terhadap yang lainnya*), diriwayatkan oleh Muslim, Abu Daud dan yang lainnya; Hadits Abu Hurairah secara *marfu'*: وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ تَعَالَى إِلاَّ رَفَعَهُ (*Dan tidaklah seseorang berrendah hati karena Allah Ta'ala kecuali Allah meninggikannya*), diriwayatkan oleh Muslim juga dan At-Tirmidzi; Hadits Abu Sa'id secara *marfu'*: مَنْ تَوَاضَعَ لِلَّهِ رَفَعَهُ اللهُ حَتَّى يَجْعَلَهُ فِي أَعْلَى عِلِّيِّيْنَ (*Barangsiapa berrendah hati karena Allah maka Allah meninggikannya hingga menjadikannya lebih tinggi daripada orang-orang yang berbakti*) al hadits, diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban. [*Al Fath*, 11/354].

28. Dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِمَنْ يَحْرُمُ عَلَى النَّارِ، وَمَنْ تَحْرُمُ عَلَيْهِ النَّارُ عَلَى كُلِّ قَرِيبٍ هَيِّنٍ سَهْلٍ (*Maukah aku beritahukan kepada kalian tentang orang yang diharamkan atas neraka, dan yang neraka diharamkan atasnya? (yaitu) yang bersikap mudah kepada setiap kerabat*)."

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan ia menghasankannya, serta Ath-Thabarani dan ia menambahkan: "lagi halus." Sanadnya *jayyid* dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban. [*Mukhtashar At-Targhib wa At-Tarhib*, 164-165].

29. Ibnu Mandah meriwayatkan dari Aus bin Khauli, bahwa Nabi ﷺ bersabda kepadanya, مَنْ تَوَاضَعَ لِلَّهِ رَفَعَهُ اللهُ (*Barangsiapa yang berendah hati karena Allah, maka Allah meninggikannya*).

Di dalam sanadnya terdapat Kharijah bin Mush'ab, sedangkan dia *dha'if.* Dan di dalam sanadnya juga terdapat perawi yang tidak dikenal. [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah,* 1/84].

Bab: Riwayat-Riwayat Tentang Kesedihan

30. Sabda Nabi ﷺ:

لَوْ تَعْلَمُوْنَ مَا أَعْلَمُ، لَبَكَيْتُمْ كَثِيْرًا وَلَضَحِكْتُمْ قَلِيْلاً

"*Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian banyak menangis dan sedikit tertawa.*"

Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari 'Uqail, dari Ibnu Syihab, dari Sa'id bin Al Musayyab, bahwa Abu Hurairah ؓ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, لَوْ تَعْلَمُوْنَ مَا أَعْلَمُ، لَضَحِكْتُمْ قَلِيْلاً وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيْرًا (*Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian sedikit tertawa dan banyak menangis*)." Diriwayatkan oleh Al Bukhari.

Perkataan Al Bukhari: Dari Sa'id bin Al Musayyab.

Al Hafizh berkata: Sunaid mengeluarkan di dalam Tafsirnya dengan sanad lemah, dan juga Ath-Thabarani, dari Ibnu Umar: "Rasulullah ﷺ keluar ke masjid, lalu di sana ada orang-orang yang sedang mengobrol dan tertawa-tawa, maka beliau bersabda, وَالَّذِي

.. نَفْسِي بِيَدِهِ (*Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya* ...)," lalu ia menyebutkan haditsnya. [*Al Fath*, 11/327].

31. Abu Ya'la berkata: Dari Abu Darda ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ اللّٰهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ كُلَّ قَلْبٍ حَزِينٍ

"*Sesungguhnya Allah* ﷻ *menyukai setiap hati yang sedih.*" Diriwayatkan oleh Al Bazzar, dan ia berkata, "Kami tidak mengetahuinya kecuali dengan sanad ini."

Al Hafizh berkata: Dishahihkan oleh Al Hakim. [*Al Mathalib Al Aliyah*, 3/393-394].

Bab: Tentang Hati

32. Dari Anas, hadits: "Ketika kami sedang duduk di hadapan Nabi ﷺ, tiba-tiba beliau bersabda,

يَطْلُعُ عَلَيْكُمْ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ

"*Akan muncul kepada kalian seorang lelaki dari ahli surga.*"

Lalu munculah seorang lelaki dari golongan Anshar yang janggutnya masih meneteskan air wudhunya ..."

Diriwayatkan oleh An-Nasa`i di dalam *'Amal Al Yaum wa Al-Lailah*, Al Baihaqi di dalam *Asy-Syu'ab* dan Ahmad. Hadits ini *ma'lul* (mengandung cacat). [*An-Nukat Azh-Zhiraf*, 1/395].

33. Biographi Sulaiman bin Sulaim: Haditsnya tentang berbolak baliknya hati[31] diriwayatkan oleh para penyusun kitab-kitab *As-Sunan*. Al Mizzi menyebutkan bahwa ia meriwayatkannya secara *mursal* dari Al Miqdad bin Al Aswad. Sementara Al Farj, yang meriwayatkan darinya, yaitu Ibnu Fadhalah, adalah salah seorang perawi *dha'if*. [*Ta'jil Al Manfa'ah*, 1/611].

[31] Ahmad (6/4). Nash haditsnya: لَقَلْبُ قَلْبِ ابْنِ آدَمَ أَشَدُّ انْقِلَابًا مِنَ الْقِدْرِ إِذَا اجْتَمَعَتْ غَلْيًا "*Berbolak baliknya hati anak Adam lebih bergolak daripada periuk ketika berhimpunnya didihan.*" Di sini Al Hafizh mengatakan, bahwa Al Farj bin Fadhalah –salah seorang perawi di dalam sanadnya– *dha'if*, adapun para perawi lainnya *tsiqah*.

34. Disebutkan di dalam Musnad Al Miqdad bin Amr, hadits:

تَقَلُّبُ قَلْبِ ابْنِ آدَمَ أَشَدُّ انْقِلاَبًا مِنَ الْقِـــدْرِ إِذَا اجْتَمَعَ غَلْيًا

"*Berbolak baliknya hati anak Adam lebih bergolak daripada periuk ketika berhimpunnya didihan.*"

Al Hakim pada penafsiran surah Aali 'Imraan, ia berkata, "*Shahih* berdasarkan syarat Al Bukhari."

Menurut saya: Mu'awiyah tidak dapat dijadikan hujjah. [*Ittihaf Al Maharah*, 13/458].

35. Al Baghawi mengeluarkan riwayat dari Abu 'Ubaid secara *marfu'*:

أَنَّ قَلْبَ ابْنِ آدَمَ مِثْلُ الْعُصْفُورِ يَتَقَلَّبُ فِي الْيَوْمِ سَبْعَ مَرَّاتٍ

"*Bahwa hati anak Adam itu seperti burung yang berbolak balik tujuh kali sehari.*"

Yang benar adalah Abu Ubaidah. Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya, Al Hakim dan Al Baihaqi di dalam *Asy-Syu'ab*. Hadits ini sanadnya terputus. [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah*, 4/148-149].

36. Dari Ibnu Umar ﷺ secara *marfu'*:

قُلُوبُ الْمُؤْمِنِيْنَ يَتَعَارَفُ اللهَ فِي أَرْضِهِ بِالْمَوَدَّةِ

"*Hati orang-orang beriman dapat mengenali Allah di bumi-Nya dengan kecintaan*" al hadits, di dalamnya juga disebutkan: وَلِلْقُلُوبِ إِقْبَالٌ وَإِدْبَارٌ (*Dan hati itu dapat timbul dan tenggelam*). Di dalamnya juga disebutkan: Lalu Ibnu Abbas menjawabnya, 'Lalu bagaimana kami terhadap orang yang mewakilkan kepada kami dari para pembangkang kalangan jin dan manusia?' Beliau bersabda,

إِنَّ اللهَ إِذَا نَدِمَ الْعَبْدُ مِنْكُمْ عَلَى مَا مَضَى مَحَا عَنْهُ

"*Sesungguhnya Allah, apabila seorang hamba dari kalian menyesali atas apa yang telah berlalu, maka Allah menghapus (kesalahan)nya.*" Ia berkata, "Diriwayatkan oleh Ad-Daraquthni, ia berkata, 'Ini bathil, dan para perawinya dari Malik tidak dikenal.'" [*Lisan Al Mizan*, 4/410].

37. Disebutkan di dalam Musnad 'Uwaimir Abu Darda hadits:

إِنَّ اللهَ يُحِبُّ كُلَّ قَلْبٍ حَزِينٍ

"*Sesungguhnya Allah menyukai setiap hati yang sedih.*"

Al Hakim pada pembahasan tentang kelembutan hati, dan ia mengatakan, "Sanadnya *shahih.*"

Menurut saya: Bahkan sanadnya terputus lagi *dha'if.* [*Ittihaf Al Maharah*, 12/575].

38. Disebutkan di dalam hadits Amir bin Abdullah:

إِنَّ قَلْبَ ابْنِ آدَمَ مِثْلُ الْعُصْفُورِ يَتَقَلَّبُ فِي الْيَوْمِ سَبْعَ مَرَّاتٍ

"*Sesungguhnya hati anak Adam itu seperti burung yang berbolak balik tujuh kali sehari.*"

Diriwayatkan oleh Al Hakim, dan ia mengatakan, "*Shahih* berdasarkan syarat Muslim."

Diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi di dalam *Asy-Syu'ab*. Dari Al Hakim

Sanadnya terputus, dan juga *ma'lul* (mengandung cacat). [*Ittihaf Al Maharah*, 6/404-405].

39. Ishaq bin Rahawaih berkata: Dari Abu Ubaidah ﷺ, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda,

قَلْبُ ابْنِ آدَمَ مِثْلُ الْعُصْفُورِ يَتَقَلَّبُ فِي الْيَـــوْمِ سَبْعَ مَرَّاتٍ

"*Hati anak Adam itu seperti burung yang berbolak balik tujuh kali sehari.*"

Sanadnya *hasan*, tapi terputus. [*Al Mathalib Al Aliyah*, 3/232].

Bab: Apa yang Mencukupi Anak Adam dari Dunia

40. Dari Humran dari Utsman: "Segala sesuatu yang melebihi bayangan rumah, roti murni (tanpa lauk) dan pakaian yang menutupi aurat anak Adam, maka anak Adam tidak ada hak padanya." Diriwayatkan oleh Ahmad, dan ini *munkar*. [*At-Tahdzib*, 2/205].

41. Dari Utsman bin 'Affan hadits: "Tidak ada hak bagi anak Adam selain dalam hal-hal ini: Rumah yang ditinggalinya, pakaian yang menutupi auratnya, roti murni dan air."

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi. Diriwayatkan juga oleh Ishaq di dalam *Musnad*-nya secara *mursal*. [*An-Nukat Az-Zhiraf*, 7/249].

42. At-Tirmidzi meriwayatkan dari Abu Wail, ia berkata, "Mu'awiyah datang kepada Abu Hasyim bin Utbah yang sedang sakit, ia menjenguknya, lalu berkata, 'Wahai paman, apa yang membuatmu menangis, apakah rasa sakit ataukah ambisi terhadap dunia?' Ia berkata, 'Sama sekali bukan, akan tetapi Rasulullah ﷺ telah memesankan suatu pesan kepadaku yang belum aku tunaikan, beliau bersabda,

أَمَا يَكْفِيكَ مِنَ الدُّنْيَا خَادِمٌ وَمَرْكَبٌ فِي سَبِيلِ اللهِ

"*Apakah tidak cukup bagimu dari dunia berupa seorang pelayan (budak) dan seekor tunggangan di jalan Allah,*" lalu aku mendapati diriku bahwa aku telah menghimpun itu.'"

Sanadnya *shahih.* [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah,* 4/201].

Bab: Orang-orang yang Memperbanyak (Harta) Adalah Mereka yang Menyedikitkan (Pahala)

43. Perkataan Al Bukhari: Dan firman-Nya,

مَنْ كَانَ يُرِيْدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا

"*Barangsiapa menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya.*" (Qs. Huud [11]: 15))

Al Hafizh berkata: Mu'awiyah menjadikannya sebagai dalil penguat untuk menshahihkan hadits yang diceritakan oleh Abu Hurairah secara *marfu'* tentang mujahid, pembaca Al Qur`an dan pemberi shadaqah, لِقَوْلِهِ تَعَالَى لِكُلٍّ مِنْهُمْ: إِنَّمَا عَمِلْتَ لِيُقَالَ فَقَدْ قِيْلَ (*karena Allah Ta'ala mengatakan kepada masing-masing mereka, 'Sesungguhnya engkau berbuat itu untuk dikatakan, dan itu telah dikatakan.*'), maka Mu'awiyah menangis pun saat mendengar hadits

ini, kemudian ia membacakan ayat ini. Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi secara panjang lebar, dan asalnya di dalam riwayat Muslim. [*Al Fath*, 11/266].

44.Perkataan Al Bukhari: "Dan An-Nadhr mengatakan."

Al Hafizh berkata: Al Isma'ili menyelisihi perkataan Al Bukhari: بِهَذَا, di dalam sanad ini, yang mana ia mengisyaratkan kepada riwayat Ibnu Rufa'i, dan itu mengindikasikan bahwa riwayat Syu'bah ini setara dengan riwayatnya, ia mengatakan, "Di dalam hadits Syu'bah tidak terdapat kisah tentang orang-orang yang menyedikitkan (pahala) dan mempebanyak (harta), akan tetapi yang terdapat di dalamnya adalah kisah tentang orang yang mati tanpa mempersekutukan Allah dengan sesuatu pun."

Lebih jauh ia mengatakan, "Yang mengherankan dari Al Bukhari, bagaimana ia menyebutkan itu kemudian mengemukakannya secara *maushul* dari jalur Humaid bin Zanjawaih."

Redaksinya: An-Nadhr bin Syumail menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dengan lafazh: أَنَّ جِبْرِيْلَ بَشَّرَنِي، أَنَّ مَنْ مَاتَ لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ. قُلْتُ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ؟ قَالَ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ (*Bahwa Jibril menyampaikan berita gembira kepadaku, bahwa orang yang mati tanpa mempersekutukan Allah dengan sesuatu pun, maka ia akan masuk surga. Lalu aku katakan, 'Walaupun ia berzina dan walaupun ia mencuri?' Ia menjawab, 'Walaupun ia berzina, dan walaupun ia mencuri.'*).

Ketika dikatakan kepada Sulaiman, yakni Al A'masy, "Sebenarnya hadits ini diriwayatkan dari Abu Darda." Ia berkata,

"Sesungguhnya aku mendengarnya dari Abu Dzar." Kemudian ia mengeluarkannya dari jalur Mu'adz: "Syu'bah menceritakan kepada kami dari Habib bin Abu Tsabit, Bilal, Al A'masy dan Abdul Aziz bin Rufai', mereka mendengar dari Zaid bin Wahb, dari Abu Dzar," di sini ia menambahkan seorang perawi, yaitu Bilal, yakni Ibnu Midras Al Fazari, seorang guru Kufah, yang mana Abu Daud mengeluarkan riwayatnya, ia seorang yang *shaduq* dan tidak ada masalah padanya. Abu Daud Ath-Thayalisi mengeluarkannya dari Syu'bah seperti riwayat An-Nadhr namun tidak mencantumkan Bilal di dalamnya.

Penyelisihan Al Isma'ili ini di-*mubata'ah* oleh sejumlah ahli hadits, di antaranya adalah Mughalthay dan yang setelahnya. Jawaban tentang Al Bukhari cukup jelas menurut teori para ahli hadits, karena maksudnya adalah asal hadits tersebut, karena hadits yang disebutkan di dalam riwayat asalnya telah mencakup tiga poin, maka hadits itu bisa dikemukakan dengan masing-masing poin itu, demikian jika itu yang dimaksud dengan بِهَذَا oleh Al Bukhari, yakni asal hadits ini, bukan khusus lafazh tersebut.

Poin pertama dari ketiga poin itu adalah: مَا يَسُرُّنِي أَنَّ لِي أُحُدًا ذَهَبًا (*Tidak menggembirakanku seandainya aku memiliki emas sebesar bukit Uhud*). Al Ahnaf bin Qais meriwayatkannya dari dari Abu Dzar juga menyerupai itu, dan itu telah dikemukakan pada pembahasan tentang zakat.

Diriwayatkan juga oleh An-Nu'man Al Ghifari, Salim bin Abu Al Ja'd dan Suwaid bin Al Harits, semuanya dari Abu Dzar. Riwayat-riwayat mereka dikemukakan oleh Ahmad. Ini diriwayatkan juga dari Nabi ﷺ oleh Abu Hurairah, yaitu yang terdapat di akhir-akhir bab dari jalur 'Ubaid bin Abdullah bin Utbah darinya. Dalam pembahasan tentang "angan-angan" akan dikemukakan dari jalur Hammam.

Muslim juga mengeluarkannya dari jalur Muhammad bin Ziyad, dan itu juga terdapat di dalam riwayat Ahmad dari jalur Sulaiman bin Yasar, semuanya dari Abu Hurairah sebagaimana yang nanti akan saya jelaskan.

Poin kedua: Hadits tentang orang-orang yang memperbanyak harta dan menyedikitkan pahala. Telah diriwayatkan dari Abu Dzar juga oleh Al Ma'rur bin Suwaid, sebagaimana yang telah disinggung tadi, dan juga oleh An-Nu'man Al Ghifari, yaitu yang dikemukakan oleh Ahmad juga.

Poin ketiga: Hadits, مَنْ مَاتَ لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ (*Barangsiapa mati tanpa mempersekutukan Allah dengan sesuatu pun, maka ia masuk surga*). Di dalam sebagian jalur periwayatannya disebutkan: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ (*Walaupun ia berzina, dan walaupun ia mencuri*). Diriwayatkan juga dari Abu Dzar oleh Al Aswad Ad-Du`ali, yaitu yang telah dikemukakan pada pembahasan tentang pakaian. Dan juga diriwayatkan dari Nabi ﷺ oleh Abu Hurairah sebagaimana yang penjelasannya akan dikemukakan nanti, namun di dalamnya tidak mencantumkan: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ (*Walaupun ia berzina, dan walaupun ia mencuri*). Juga diriwayatkan dari beliau oleh Abu Darda sebagaimana yang telah disinggung tadi, dari riwayat Al Isma'ili.

Faidah lainnya, bahwa sebagian perawi mengatakan dari Zaid bin Wahb dari Abu Darda. Karena itulah Al A'masy mengatakan kepada Zaid sebagaimana yang telah dikemukakan di dalam riwayat Hafsh bin Ghiyats darinya: "Aku katakan kepada Zaid, 'Telah sampai kepadaku, bahwa itu adalah Abu Darda'." Maka riwayat Syu'bah menunjukkan, bahwa Habib dan Abdul Aziz menyamai Al A'masy, bahwa itu dari Zaid bin Wahb, dari Abu Dzar, bukan dari Abu Darda.

Di antara yang meriwayatkannya dari Zaid bin Wahb dari Abu Darda adalah Muhammad bin Ishaq, ia berkata. "Dari 'Isa bin Malik, dari Zaid bin Wahb, dari Abu Darda." Diriwayatkan oleh An-Nasa`i dan Al Hasan bin 'Ubaidullah An-Nakha'i.

Ath-Thabarani mengeluarkannya dari jalurnya, dari Zaid bin Wahb, dari Abu Darda, dengan lafazh: مَنْ مَاتَ لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ (*Barangsiapa mati tanpa mempersekutukan Allah dengan sesuatu pun, maka ia masuk surga*), lalu Abu Darda berkata, "Walaupun ia berzina, dan walaupun ia mencuri?" Beliau menjawab, وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ (*Walaupun ia berzina, dan walaupun ia mencuri*), ia mengulanginya hingga tiga kali, dan pada kali yang ketiga ia mengatakan, وَإِنْ رَغِمَ أَنْفُ أَبِي الدَّرْدَاءِ (*Walaupun mengecewakan Abu Darda*). Jalur-jalur lainnya dari Abu Darda nanti akan saya kemukakan di akhir-akhir bab yang setelahnya.

Ad-Daraquthni menyebutkannya di dalam *Al 'Ilal*, lalu ia mengatakan, bahwa tampaknya kedua perkataan itu *shahih*. Menurut saya: Pada hadits masing-masing dari keduanya, pada sebagian jalurnya terdapat sesuatu yang tidak terdapat pada yang lainnya. [*Al Fath*, 11/267].

45. Perkataan Al Bukhari: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ (*Walaupun ia berzina, dan walaupun ia mencuri*).

Al Hafizh berkata: Diriwayatkan juga oleh Ahmad dari Abu Numair, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Darda, dengan lafazh: إِنَّهُ مَنْ مَاتَ لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ (*Sesungguhnya, barangsiapa mati tanpa menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, maka ia masuk surga*) menyerupai itu, di dalamnya disebutkan: وَإِنْ رَغِمَ أَنْفُ أَبِي الدَّرْدَاءِ (*walaupun mengecewakan Abu Darda*). Di dalam

sebagian naskah, setelah riwayat Hafsh, Al Bukhari mengatakan, "Hadits Abu Darda *mursal*, tidak *shahih*. Kami memaksudnya sebagai pengetahuan, jadi kami menyebutkannya sekadar untuk mengetahui perihalnya." Ia juga mengatakan, "Yang *shahih* adalah hadits Abu Darr."

Ketika ditanyakan kepadanya, "(Bagaimana) hadits Atha` bin Yasar dari Abu Darda?" Ia menjawab, "*Mursal* juga, tidak *shahih*." Kemudian ia berkata, "Coretlah hadits Abu Darda itu." Menurut saya: Ini tidak tercantum di dalam sebagian besar naskahnya, namun ini dicantumkan di dalam naskah Ash-Shaghani, permulaan redaksinya: "Abu Abdullah mengatakan, 'Hadits Abu Shalih dari Abu Darda adalah *mursal* ...'" dst. lalu ia mengetamukakannya sampai akhir. Riwayat Atha` bin Yasar yang diisyaratkan itu diriwayatkan oleh An-Nasa`i dari riwayat Muhammad bin Abu Harmalah, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Darda, bahwa ia mendengar Nabi ﷺ mengatakan di atas mimbar, وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّتَانِ (*Dan bagi orang yang takut saat menghadap Tuhannya ada dua surga.* (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 46)), lalu aku bertanya, "Walaupun ia berzina, dan walaupun ia mencuri, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ (*Walaupun ia berzina, dan walaupun ia mencuri*). Lalu aku mengulanginya, beliau pun mengulang jawaban yang sama, dan pada kali yang ketiga beliau mengatakan, وَإِنْ رَغِمَ أَنْفُ أَبِي الدَّرْدَاءِ (Walaupun mengecewakan Abu Darda).

Ada riwayat yang menyatakan mendengarnya Atha` bin Yasar dari Abu Darda, yaitu riwayat Ibnu Abi Hatim di dalam *At-Tafsir*, Ath-Thabarani di dalam *Al Mu'jam* dan Al Baihaqi di dalam *Asy-Syu'ab*. Al Baihaqi mengatakan, "Hadits Abu Darda ini bukan haditsnya Abu Dzar itu, walaupun sebagian maknanya sama."

Menurut saya: Keduanya adalah dua kisah yang berbeda, walaupun bagian akhirnya sama, yaitu pertanyaan sahabat, "Walaupun ia berzina, dan walaupun ia mencuri?", dan juga sama-sama mencatumkan وَإِنْ رَغِمَ. Di antara perbedaannya adalah terjadinya klarifikasi itu antara Nabi ﷺ dan Jibril di dalam riwayat Abu Dzar, sedangkan dalam riwayat Abu Darda tidak ada.

Jalur lainnya adalah yang diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dari jalur Ummu Darda dari Abu Darda` secara *marfu'*, dengan lafazh: مَنْ قَالَ لاَ إِلَه إِلاَّ اللهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ (*Barangsiapa mengucapkan, 'Laa ilaaha illallaah,' maka ia masuk surga*). Abu Darda berkata, "Walaupun ia berzina dan walaupun ia mencuri?" Nabi ﷺ menjawab, وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ عَلَى رَغْمِ أَنْفِ أَبِي الدَّرْدَاءِ (*Walaupun ia berzina, dan walaupun ia mencuri yang mengecewakan Abu Darda*). Kemudian dari jalur Abu Maryam dari Abu Darda yang juga menyerupai itu.

Dari jalur Ka'b bin Dzuhl dengan redaksi: "Aku mendengar Abu Darda menyandarkan kepada Nabi ﷺ, أَتَانِي آتٍ مِنْ رَبِّي فَقَالَ: مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرُ اللهَ يَجِدِ اللهَ غَفُوْرًا رَحِيْمًا (*Ada yang mendatangiku dari Tuhanku lalu berkata, 'Barangsiapa melakukan keburukan atau menzhalimi dirinya kemudian memohon ampun kepada Allah, maka ia dapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*). Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, walaupun ia berzina dan walaupun ia mencuri?' Beliau menjawab, نَعَمْ (*Ya*). Kemudian aku mengulangnya hingga tiga kali, lalu beliau bersabda, عَلَى رَغْمِ أَنْفِ عُوَيْمِرٍ (*Walaupun mengecewakan Uwaimir*)," seraya mengulanginya. Lalu aku lihat Abu Darda mengusap hidungnya dengan jarinya."

Yang lainnya diriwayatkan oleh Ahmad dari jalur Wahib bin Abdullah Al Mughafiri: Dari Abu Darda secara *marfu*: مَنْ قَالَ لاَ إِلَه إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، دَخَلَ الْجَنَّةَ

(*Barangsiapa mengucapkan (yang artinya): 'Tidak ada sesembahan selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya, milik-Nya segala kerajaan dan milik-Nya segala pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu,' maka ia masuk surga*). Aku berkata, 'Walaupun ia berzina dan walaupun ia mencuri?' Beliau menjawab, وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ (*Walaupun ia berzina, dan walaupun ia mencuri*). Aku berkata lagi, 'Walaupun ia berzina dan walaupun ia mencuri?' Beliau menjawab, وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ، عَلَى رَغْمِ أَنْفِ أَبِي الدَّرْدَاءِ (*Walaupun ia berzina, dan walaupun ia mencuri yang mengecewakan Abu Darda*). Lalu aku keluar untuk menyerukannya kepada orang-orang, kemudian aku berjumpa dengan Umar, ia pun berkata, 'Kembalilah, karena bila orang-orang mengetahui hal ini, mereka akan mengandalkan itu.' Maka aku pun kembali dan memberitahukan itu kepada Nabi ﷺ, beliau pun bersabda, صَدَقَ عُمَرُ (*Umar benar*)." Menurut saya: Tambahan yang terakhir ini terdapat juga di dalam riwayat Abu Hurairah. [*Al Fath*, 11/272].

46. Perkataan Al Bukhari:

مَا يَسُرُّنِي أَنْ لاَ تَمُرَّ عَلَيَّ ثَلاَثُ لَيَالٍ

"*Tidaklah menyenangkanku bila berlalu padaku tiga malam.*"

Al Hafizh berkata: Dari redaksi Ka'b bin Dzuhl dari Abu Darda menunjukkan, bahwa itu berlaku bagi yang melakukan keburukan atau menzhalimi dirinya kemudian memohon ampun, dan sanadnya *jayyid*, diriwayatkan oleh Ath-Thabarani. [*Al Fath*, 11/274].

Bab: Riwayat-Riwayat Tentang Harapan dan Ajal

47. Dari Abu Sa'id Al Khudri: "Bahwa Rasulullah ﷺ menancapkan sebuah batang di hadapannya, dan batang lainnya di sebelahnya, serta batang lainnya lagi lebih jauh darinya, lalu beliau bersabda, أَتَدْرُونَ مَا هَذَا؟ (*Tahukah kalian, apa ini?*). Mereka menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.' Beliau bersabda, .. هَذَا الإِنْسَانُ وَهَذَا الأَجَلُ (*Ini manusia, dan ini ajal* ...) al hadits.

Al Baghawi di dalam *Syarh As-Sunnah* dari Abu Sa'id, dengan sanad *jayyid*. [*Hidayat Ar-Ruwwat* (manuskrip)].

48. Ali bin Abu Thalib berkata, "Dunia berlalu sambil membelakangi sedangkan akhirat berlalu sambil menghadap. Masing-masing dari keduanya mempunyai banyak anak, maka jadilah kalian anak-anak akhirat dan janganlah menjadi anak-anak dunia. Karena sesungguhnya hari ini ada amal namun tidak ada perhitungan, sedangkan esok, yang ada hanyalah perhitungan namun tidak ada lagi amal."

Perkataan Al Bukhari: Ali bin Abu Thalib berkata, "Dunia berlalu sambil membelakangi ..." dst.

Al Hafizh berkata: Ini penggalan dari *atsar* Ali yang datang darinya secara *mauquf* dan *marfu'*. Pada bagian awalnya terdapat redaksi yang sesuai dengan judul ini. Dikemukakan oleh Ibnu Abi Syaibah di dalam *Al Mushannaf* dan Ibnu Al Mubarak di dalam *Az-Zuhd*, dari berbagai jalur, dari Isma'il bin Abu Khalid dan Zubaid Al Ayami, dari seorang laki-laki Bani Amir yang di dalam riwayat Ibnu Abi Syaibah disebut Muhajir Al Amiri, begitu juga di dalam *Al Hilyah*

dari jalur Abu Maryam, dari Zubaid, dari Muhajir bin Umair, ia mengatakan, "Ali berkata, 'Sesungguhnya yang paling aku khawatirkan terhadap kalian adalah menuruti hawa nafsu dan panjang angan-angan. Menuruti hawa nafsu akan menghalangi dari kebenaran, sedangkan panjang angan-angan akan melupakan akhirat. Ketahuilah, bahwa dunia berlalu sambil membelakangi.' al hadits, ini sama sebagaimana asalnya.

Muhajir dimaksud adalah Al Amiri yang sebelumnya tidak dikenal dan tidak diketahui perihalnya. Khabar ini juga diriwayatkan secara *marfu'* yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya di dalam Kitab *Qashr Al 'Amal* dari riwayat Al Yaman bin Khudzaifah dari Ali bin Abu Hafshah maula Ali, dari Ali bin Abu Thalib, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, إِنَّ أَشَدَّ مَا أَتَخَوَّفُ عَلَيْكُمْ خَصْلَتَيْنِ (*Sesungguhnya yang paling aku khawatirkan terhadap kalian ada dua karakter*), lalu ia menyebutkan maknanya.

Al Yaman dan gurunya tidak dikenal. Disebutkan juga di dalam hadits Jabir yang diriwayatkan oleh Abu Abdillah bin Mandah dari jalur Al Munkadir bin Muhammad bin Al Munkadir, dari ayahnya, dari Jabir secara *marfu'*. Al Munkadir perawi yang *dha'if*. Di-*mutaba'ah* oleh Ali bin Abu Ali Al-Lahbi dari Ibnu Al Munkadir secara lengkap, namun ia juga *dha'if*. Pada sebagian jalur periwayatan hadits ini disebutkan: فَاتِّبَاعُ الْهَوَى يَصْرِفُ بِقُلُوْبِكُمْ عَنِ الْحَقِّ، وَطُوْلُ الْأَمَلِ يَصْرِفُ هِمَمَكُمْ إِلَى الدُّنْيَا (*Karena memperturutkan hawa nafsu akan memalingkan hati kalian dari kebenaran, sedangkan panjang angan-angan akan memalingkan kecenderungkan kalian kepada keduniaan*).

49. Ali bin Abu Thalib berkata, "Dunia berlalu sambil membelakangi sedangkan akhirat berlalu sambil menghadap. Masing-

masing dari keduanya mempunyai banyak anak, maka jadilah kalian anak-anak akhirat dan janganlah menjadi anak-anak dunia. Karena sesungguhnya hari ini ada amal namun tidak ada perhitungan, sedangkan esok, yang ada hanyalah perhitungan namun tidak ada lagi amal."

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Ali bin Abu Thalib ﷺ berkata, "Sesungguhnya yang paling aku khawatirkan terhadap kalian adalah menuruti hawa nafsu dan panjang angan-angan. Menuruti hawa nafsu akan menghalangi dari kebenaran, sedangkan panjang angan-angan akan melupakan akhirat. Ketahuilah, bahwa dunia berlalu sambil membelakangi," lalu ia menyebutkannya sama seperti itu, dan *atsar* ini mempunyai *syahid* yang dikemukakan oleh Ad-Daraquthni.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya: Ali bin Abu Thalib berkata, "Sesungguhnya yang paling aku khawatirkan terhadap kalian ada dua karakter, yaitu memperturutkan hawa nafsu dan panjang angan-angan ..." al hadits.

Diriwayatkan juga oleh Abu Bakar bin Abu Syaibah di dalam *Mushannaf*-nya.

Ibnu Abi Ad-Dunya meriwayatkan di dalam kitab *Qashr Al 'Amal*, dari Ali bin Abu Thalib, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, إِنَّ أَشَدَّ مَا أَتَخَوَّفُ عَلَيْكُمْ خَصْلَتَيْنِ (*Sesungguhnya yang paling aku khawatirkan terhadap kalian ada dua karakter*), lalu ia menyebutkan maknanya, di dalam sanadnya ada perawi yang tidak diketahui perihalnya.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Ali bin Abu Thalib, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي الْهَوَى وَطُولُ الْأَمَلِ ... (*Sesungguhnya yang paling aku khawatirkan*

pada umatku adalah (memperturutkan) hawa nafsu dan panjang angan-angan ...)." al hadits.

Ada kelemahan padanya dan juga terputus, dan yang benar adalah *mauquf*, wallahu *a'lam*.

Ibnu Mandah meriwayatkan di dalam *Fawaid*-nya: dari jalur Al Munkadir bin Muhammad bin Al Munkadir. Sedangkan Al Munkadir *dha'if*. [*At-Taghliq*, 5/158-160].

50. (pertama) Orang yang mencapai enam puluh tahun berarti Allah telah menghilangkan udzur pada umurnya itu, berdasarkan firman-Nya, أَوَلَمْ نُعَمِّرْكُم مَّا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَنْ تَذَكَّرَ وَجَاءَكُمُ النَّذِيرُ (*Dan apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berfikir bagi orang yang mau berfikir, dan (apakah tidak) datang kepada kamu pemberi peringatan.* (Qs. Faathir [35]: 37)).

Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Anas ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, يَكْبَرُ ابْنُ آدَمَ وَيَكْبَرُ مَعَهُ اثْنَانِ: حُبُّ الْمَالِ وَطُولُ الْعُمُرِ (Semakin tua anak Adam, semakin membesar pula bersamanya dua hal, yaitu: cinta dunia dan panjang umur)." Diriwayatkan juga oleh Syu'bah dari Qatadah.

Perkataan Al Bukhari: Bab: orang yang mencapai enam puluh tahun berarti Allah telah menghilangkan udzur pada umurnya itu.

Al Hafizh berkata: *Kedua*: Empat puluh enam tahun. Ini diriwayatkan oleh Ibnu Mardawaih dari jalur Mujahid dari Ibnu Abbas, dan ia membacakan ayat ini. Para perawinya adalah para perawi Ash-*Shahih*, kecuali Ibnu Khutsaim, ia *shaduq* namun ada kelemahan padanya.

Ketiga: Tujuh puluh tahun. Ini diriwayatkan oleh Ibnu Mardawaih dari Ibnu Abbas, أَوَ لَمْ نُعَمِّرْكُمْ مَا يَتَذَكَّرُ فِيْهِ مَنْ تَذَكَّرَ وَجَاءَكُمُ النَّذِيْرُ (*Dan apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berfikir bagi orang yang mau berfikir, dan (apakah tidak) datang kepada kamu pemberi peringatan.* (Qs. Faathir [35]: 37)), lalu ia berkata, "Diturunkan sebagai celaan terhadap orang-orang yang sudah mencapai tujuh puluh tahun." Di dalam sanadnya terdapat Yahya bin Maimun, ia *dha'if.*

Keempat: Enam puluh. Yang melontarkan pendapat ini berpedoman dengan hadits mengenai masalah ini, yang mana Abu Nu'aim mengeluarkan hadisnya di dalam *Al Mustakhraj* dari Abu Hurairah, dengan lafazh: "Umur dimana Allah tidak lagi menyisakan udzur bagi manusia adalah enam puluh tahun: أَوَ لَمْ نُعَمِّرْكُمْ مَا يَتَذَكَّرُ فِيْهِ مَنْ تَذَكَّرَ (*Dan apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berfikir bagi orang yang mau berfikir.* (Qs. Faathir [35]: 37)). Dikeluarkan juga seperti itu oleh Ibnu Mardawaih dari Sahl bin Sa'd.

Kelima: Ragu antara enam puluh dan tujuh puluh. Ini diriwayatkan oleh Ibnu Mardawaih dari Abu Hurairah dengan lafazh: "Barangsiapa yang dipanjangkan umurnya hingga enam puluh –atau: tujuh puluh–, maka Allah tidak lagi menyisakan udzur baginya dalam umur." Ia juga mengeluarkannya dari Abu Hurairah, dengan lafazh: "Barangsiapa mencapai enam puluh dan tujuh puluh." Muhammad Al Ghifari adalah Ibnu Ma'n yang mana Al Bukhari mengeluarkan riwayat dari jalurnya dan lafazhnya diperselisihkan sebagaimana terhadap lafazh Sa'id Al Maqburi.

Pendapat yang paling benar mengenai mengenai masalah ini adalah yang disebutkan dalam hadits mengenai masalah ini, dan

termasuk juga hadits: مُعْتَرَكُ الْمَنَايَا مَا بَيْنَ سِتِّيْنَ وَسَبْعِيْنَ (*Persimpangan kematian adalah antara enam puluh dan tujuh puluh tahun*), diriwayatkan oleh Abu Ya'la dari Abu Hurairah, sedangkan Ibrahim adalah perawi yang *dha'if*. [*Al Fath*, 11/243].

51. At-Tirmidzi mengeluarkan dengan sanad *hasan* hingga Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah secara *marfu'*,

أَعْمَارُ أُمَّتِي مَا بَيْنَ السِّتِّيْنَ إِلَى السَّبْعِيْنَ، وَأَقَلُّهُمْ مَنْ يَجُوزُ ذَلِكَ

"*Usia-usia umatku antara enam puluh hingga tujuh puluh tahun, hanya sedikit dari mereka yang melebihi itu.*" [*Al Fath*, 11/244].

52. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, مَنْ عَمَّرَهُ اللهُ سِتِّيْنَ سَنَةً فَقَدْ أَعْذَرَ إِلَيْهِ فِي الْعُمْرِ (*Barangsiapa yang Allah memanjangkan umurnya hingga enam puluh maka Allah tidak lagi menyisakan udzur baginya dalam umur*)."

Diriwayatkan oleh Al Hakim di dalam *Al Mustadrak*: dari jalurnya, dan ia menshahihkannya berdasarkan syarat Asy-Syaikhani. Dan itu memang sebagaimana yang dikatakannya, karena cacatnya tidak seberapa. [*At-Taghliq*, 5/160-161].

53. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

يَهْرَمُ ابْنُ آدَمَ وَيَبْقَى مِنْهُ اثْنَتَانِ الْحِرْصُ وَالأَمَلُ

"*Ketika anak Adam menua, masih tersisa padanya dua hal: ambisi dan angan-angan.*"

Muhammad bin Isa tidak dapat dijadikan hujjah. Kami mengeluarkannya karena ketinggian sanadnya. [*At-Taghliq*, 5/162-163].

54. Ishaq bin Rahawaih berkata: Dari Sahl bin Sa'd ؓ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

إِذَا بَلَغَ الْعَبْدُ سِتِّيْنَ سَنَةً، فَقَدْ أَعْذَرَ اللهُ تَعَـــالَى إِلَيْهِ مِنَ الْعُمُرِ

"Apabila seorang hamba mencapai enam puluh tahun, maka Allah *Ta'ala tidak lagi menyisakan udzur baginya dalam umur*"

atau beliau mengatakan: أَبْلَغَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَيْهِ مِـــنَ الْعُمُــرِ (*maka Allah* ﷻ *telah mengantarkan umur kepadanya*). Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dan Ar-Rauyani.

Al Hafizh berkata: Ini sanad yang *shahih*, tapi ada cacat padanya, karena lebih dari satu orang meriwayatkan dari Abu Hazim, dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah ؓ. Dari sinilah Al Bukhari menggantungkannya. Jika Hammad bin Zaid hafal akan hal itu, maka

kemungkinannya Abu Hazim mendengarnya dari dua jalur. [*Al Mathalib Al Aliyah*, 3/338].

55. Dari Anas, hadits tentang dipanjangkannya umur.[32]

Al Hafizh menyebutkan pada biographi Yusuf bin Abu Dzarrah Al Anshari: ... Ibnu Abi Khaitsamah mengatakan dari Yahya bin Ma'in, "Tidak dianggap.' Ibnu Hibban mengatakan di dalam *Adh-Dhu'afa'*, "Haditsnya sangat *munkar*, ia meriwayatkan riwayat-riwayat munkar yang tidak ada asalnya di samping haditsnya hanya sedikit. Bagaimana pun tidak boleh berhujjah dengannya."

Al Hafizh berkata: Ada perbedaan padanya di dalam sanad hadits tersebut sebagaimana yang saya paparkan di dalam kitab *Al Khishal Al Mukaffirah*.[33] [*Ta'jil Al Manfa'ah*, 2/389].

56. Biographi Amr bin Ja'far, haditsnya: ... al hadits di dalam *Al Musnad* dari dua jalur: Jalur Ja'far adalah yang lurus, diriwayatkan oleh Ahmad dari Anas.[34] Sedangkan jalur Amr bin Ja'far adalah yang

---

32 Riwayat Ahmad (3/217), lafazhnya: مَا مِنْ مُعَمَّرٍ يُعَمَّرُ فِي الْإِسْلَامِ أَرْبَعِينَ سَنَةً إِلاَّ صَرَفَ اللهُ عَنْهُ ثَلَاثَةَ أَنْوَاعٍ مِنَ الْبَلَاءِ (*Tidak seorang pun yang dipanjang umurnya di dalam Islam hingga empat puluh tahun, kecuali Allah memalingkan darinya tiga macam petaka*) al hadits.

33 *Al Khishal Al Mukaffirah*, 86-88.

34 Riwayat Ahmad (3/217, 218), di dalamnya disebutkan Yusuf bin Abu Burdah, kenungkinannya kesalahan tulis, dan juga terluputkan penyebutan Muahmmad bin Abdullah. Lafazh haditsnya: مَا مِنْ مُعَمَّرٍ يُعَمَّرُ فِي الْإِسْلَامِ أَرْبَعِينَ سَنَةً إِلاَّ صَرَفَ اللهُ عَنْهُ ثَلَاثَةَ أَنْوَاعٍ مِنَ الْبَلَاءِ (*Tidak seorang pun yang dipanjangkan umurnya di dalam Islam hingga empat puluh tahun, kecuali Allah memalingkan darinya tiga macam petaka*) al hadits.

terbalik, yang mana Ahmad mengatakan: Dari Anas bin Malik, lalu ia menyebutkan haditsnya. Sementara Al Farj bin Fadhalah *dha'if*. [*Ta'jil Al Manfa'ah*, 2/55].

57. Hadits Anas: إِذَا بَلَغَ الْعَبْدُ أَرْبَعِيْنَ سَنَةً (*Apabila seorang hamba mencapai empat puluh tahun*)[35] dari jalur yang Ibnu Al Jauzi mengeluarkannya di dalam *Al Maudhu'at*, dan saya telah mengomentari perkataan Ibnu Al Jauzi di dalam *Al Khishal Al Mukaffirah*. [*At-Tahdzib*, 5/84].

58. Biographi Al Haitsam bin Al Asy'ats: Dari Abdullah bin Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ secara *marfu'*:

---

[35] Dari Anas, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, إِذَا بَلَغَ الْعَبْدُ أَرْبَعِيْنَ سَنَةً أَمِنَهُ اللهُ تَعَالَى مِنَ الْبَلَايَا الثَّلَاثِ: الْجُنُونِ وَالْجُذَامِ وَالْبَرَصِ، فَإِذَا بَلَغَ خَمْسِيْنَ سَنَةً خُفِّفَ عَنْهُ الْحِسَابَ، فَإِذَا بَلَغَ سِتِّيْنَ سَنَةً رَزَقَهُ اللهُ الإِنَابَةَ إِلَيْهِ لِمَا يُحِبُّ، فَإِذَا بَلَغَ سَبْعِيْنَ سَنَةً أَحَبَّهُ أَهْلُ السَّمَاءِ، فَإِذَا بَلَغَ ثَمَانِيْنَ سَنَةً أَثْبَتَ اللهُ حَسَنَاتِهِ وَمَحَا سَيِّئَاتِهِ، فَإِذَا بَلَغَ تِسْعِيْنَ سَنَةً غَفَرَ اللهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ، وَشُفِّعَ فِي أَهْلِ بَيْتِهِ، وَنَادَاهُ مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ: هَذَا أَسِيْرُ اللهِ فِي أَرْضِهِ (*Apabila seorang hamba mencapai empat puluh tahun, maka Allah Ta'ala mengamankannya dari petaka yang tiga, (yaitu): gila, lepra dan kusta. Bila mencapai lima puluh tahun maka diringankan hisab baginya. Bila mencapai enam puluh tahun maka Allah mengenugerahinya taubat kepada-Nya untuk apa-apa yang disukainya. Bila mencapai tujuh puluh tahun maka ia dicintai oleh para penghuni langit. Bila mencapai delapan puluh tahun maka Allah menetapkan kebaikan-kebaikannya dan menghapuskan keburukan-keburukannya. Dan bila mencapai sembilan puluh tahun maka Allah mengampuni dosanya yang telah lalu dan yang akan datang, diizinkan memberi syafa'at bagi keluarganya, dan diseru oleh penyeru dari langit: Ini tawanan Allah di bumi-Nya*)." Silakan lihat *Al Maudhu'at* karya Ibnu Al Jauzi, no. 377, terbitan Dr. Nuruddin Syukri.

إِذَا بَلَغَ الْعَبْدُ أَرْبَعِيْنَ سَنَةً

"*Apabila seorang hamba mencapai empat puluh tahun*" al hadits.[36]

Al Uqaili mengatakan di dalam *Adh-Dhu'afa'*, "Ini diselisihi dan sanadnya tidak *shahih.*" Dan ia mengatakan: dari Anas. Sementara Amr bin Utsman bin Abdullah bin Uwais bin Hudzaifah dan Muhammad bin Abdullah bin Mina` maula Utsman, keduanya dari Muhammad bin Abdullah bin Amr bin Utsman, *mursal.* Dan dari hadits ini tidak kembali kepada keshahihannya. [*Lisan Al Mizan*, 6/203-204].

59. Dari Ali: "Apabila telah datang kepada seorang hamba empat puluh tahun, maka ia wajib takut kepada Allah dan mewaspadai-Nya."

Disandarkan kepadanya dari jalur Mu'awiyah bin Abu Sufyan dari Ali Juz` Ad-Darra', sedangkan ia pendusta. [*Tasdid Al Qaus*, 1/382].

60. Dari Anas ﷺ secara *marfu'*:

---

[36] Kelanjutan haditsnya: ... صَرَفَ اللهُ عَنْهُ أَنْوَاعَ الْبَلَاءِ: الْجُنُونِ وَالْجُذَامِ وَالْبَرَصِ ... (...*maka Allah memalingkan darinya macam-macam petaka, (yaitu): gila, lepra dan kusta* ...) al hadits.

إِنَّمَا الْأَمَلُ مِنَ اللهِ رَحْمَةٌ لِأُمَّتِي لَوْلاَ الْأَمَلُ مَا وَضَعَتْ أُمٌّ وَلَدًا وَلاَ غَرَسَ غَارِسٌ شَجَرًا

"*Sesungguhnya angan-angan dari Allah adalah rahmat bagi umatku. Seandainya tidak ada angan-angan, niscaya seorang ibu tidak akan melahirkan anak, dan penanam tidak akan menanam pohon.*" Diriwayatkan oleh Al Khathib, dan ia berkata, "Hamzah As-Sahmi pernah aku tanyakan kepada Abu Muhammad budaknya Az-Zuhri, ia pun berkata, '*Dha'if*.'" [*Lisan Al Mizan*, 5/80].

61. Dari Anas bin Malik ﷺ secara *marfu'*:

أَرْبَعَةٌ مِنَ الشَّقَاءِ: جُمُودُ الْعَيْنِ وَقَسَاوَةُ الْقَلْبِ وَطُولُ الْأَمَلِ وَالْحِرْصُ عَلَى الدُّنْيَا

"*Empat hal dari kesengsaraan: kakunya mata, kerasnya hati, panjangnya angan-angan dan ambisius terhadap keduniaan.*"

Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bazzar di dalam *Musnad*-nya, dan ia mengatakan, "Abdullah bin Sulaiman meriwayatkan hadits-hadits yang tidak di-*mutaba'ah*." [*Lisan Al Mizan*, 6/186-187].

62. Ibnu Mandah meriwayatkan dari Abu Malik, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ بَلَغَ فِي الْإِسْلَامِ ثَمَانِيْنَ سَنَةً حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ النَّارَ وَكَانَ فِي الدَّرَجَاتِ الْعُلَى

"*Barangsiapa mencapai delapan puluh tahun di dalam Islam, maka Allah mengharamkan neraka atasnya dan ia berada di dalam derajat yang tinggi.*"

Abdurrahman bin Zaid Al 'Ammi *matruk* (riwayatnya ditinggalkan), dan ayahnya *dha'if*. [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah*, 4/172].

63. Abu Musa meriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata, "Ketika Nabi ﷺ sedang duduk di antara sejumlah shahabatnya, tiba-tiba datang seorang yang tua renta dengan bertelekan pada tongkat kecil, lalu ia memberi salam kepada Nabi ﷺ dan para shahabatnya, maka mereka pun menjawab salamnya, lalu beliau bersabda, اِجْلِسْ يَا حَمَّادُ، فَإِنَّكَ عَلَى خَيْرٍ (*Duduklah wahai Hammad, sesungguhnya engkau di atas kebaikan*), lalu ia menanyakan hal itu kepada beliau, maka beliau pun bersabda, إِذَا بَلَغَ الْعَبْدُ أَرْبَعِيْنَ سَنَةً أَمِنَهُ اللهُ مِنَ الْخِصَالِ الثَّلاَثِ (*Apabila seorang hamba mencapai empat puluh tahun, maka Allah Ta'ala mengamankannya dari petaka yang tiga*) al hadits yang panjang."[37]

---

[37] Hadits tersebut sebagaimana disebutkan di dalam *Kanz Al 'Ummal*, 15/668: ... إِذَا بَلَغَ الْعَبْدُ أَرْبَعِيْنَ سَنَةً أَمِنَهُ اللهُ تَعَالَى مِنَ الْبَلاَيَا الثَّلاَثِ: الْجُنُونِ وَالْجُذَامِ وَالْبَرَصِ، فَإِذَا بَلَغَ خَمْسِيْنَ سَنَةً خَفَّفَ اللهُ عَنْهُ الْحِسَابَ، وَإِذَا بَلَغَ سِتِّيْنَ سَنَةً رَزَقَهُ اللهُ الْإِنَابَةَ إِلَيْهِ لِمَا يُحِبُّ، فَإِذَا بَلَغَ سَبْعِيْنَ سَنَةً أَحَبَّهُ أَهْلُ السَّمَاءِ، فَإِذَا بَلَغَ ثَمَانِيْنَ سَنَةً أَثْبَتَ اللهُ لَهُ حَسَنَاتِهِ وَمَحَا سَيِّئَاتِهِ، فَإِذَا بَلَغَ تِسْعِيْنَ سَنَةً غَفَرَ اللهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ، وَشُفِّعَ فِي أَهْلِ بَيْتِهِ، وَنَادَاهُ مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ: هَذَا أَسِيْرُ اللهِ فِي أَرْضِهِ (... *Apabila seorang*

Di dalam sanadnya terdapat Al Yaqzhan bin 'Ammar bin Yasar, salah seorang perawi *dha'if.* [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah,* 1/351].

Bab: Hinanya Dunia Bagi Allah

64. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan Al Bazzar: Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لَوْ كَانَتِ الدُّنْيَا تَعْدِلُ عِنْدَ اللهِ جَنَاحَ بَعُوضَةٍ، مَا أَعْطَى كَافِرًا مِنْهَا شَيْئًا

"*Seandainya di sisi Allah dunia itu setara dengan sayap seekor nyamuk, maka Allah tidak akan memberikan sesuatu pun darinya kepada orang kafir.*"

---

hamba mencapai empat puluh tahun, maka Allah Ta'ala mengamankannya dari petaka yang tiga, (yaitu): gila, lepra dan kusta. Bila mencapai lima puluh tahun maka Allah meringankan hisab baginya. Bila mencapai enam puluh tahun maka Allah mengenugerahinya taubat kepada-Nya untuk apa-apa yang disukainya. Bila mencapai tujuh puluh tahun maka ia dicintai oleh para penghuni langit. Bila mencapai delapan puluh tahun maka Allah menetapkan kebaikan-kebaikannya dan menghapuskan keburukan-keburukannya. Dan bila mencapai sembilan puluh tahun maka Allah mengampuni dosanya yang telah lalu dan yang akan datang, diizinkan memberi syafa'at bagi keluarganya, dan diseru oleh penyeru dari langit: Ini tawanan Allah di bumi-Nya).

Ini sanad yang *hasan*. [*Mukhtashar Zawa'id Al Bazzar*, 2/512].

65. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan Al Bazzar: Dari Anas: "Bahwa Nabi ﷺ melewati seekor kambing yang telah mati, lalu beliau bersabda,

لَلدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللهِ مِنْ هَذِهِ عَلَى أَهْلِهَا

"*Sungguh dunia adalah lebih hina bagi Allah daripada bangkai ini bagi pemiliknya.*"

Shahih, Abu Kamil meriwayatkannya sendirian. [*Mukhtashar Zawa'id Al Bazzar*, 2/512].

66. Abu Qani' meriwayatkan dari Abdullah bin Baula, dari ayahnya, salah seorang shahabat Nabi ﷺ: "Bahwa Nabi ﷺ mendatangi gunung merah, lalu melihat seekor kambing yang telah mati, lalu beliau memegang telinganya" al hadits, di dalamnya disebutkan: لَلدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللهِ مِنْ هَذِهِ عَلَى أَهْلِهَا (*Sungguh dunia adalah lebih hina bagi Allah daripada bangkai ini bagi pemiliknya*).

Ia keliru di dalam sanadnya. [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah*, 1/167-168].

67. Az-Zamakhsyari berkata: "... Sabda Rasulullah ﷺ,

لَوْ وَزَنَتِ الدُّنْيَا عِنْدَ اللهِ جَنَاحَ بَعُوضَةٍ مَا سَقَى الْكَافِرَ مِنْهَا شُرْبَةَ مَاءٍ

"*Seandainya di sisi Allah dunia itu seberat sayap seekor nyamuk, tentu Allah tidak akan memberikan seteguk air pun darinya kepada orang kafir.*"

Al Hafiz berkata: Lafazhnya: مَا أَعْطَى كَافِرًا مِنْهَا شَيْئًا (*maka Allah tidak akan memberikan sesuatu pun darinya kepada orang kafir*), diriwayatkan oleh Al Baihaqi di dalam *Asy-Syu'ab* pada bagian ke tujuh puluh satu dan pada bab dari Ibnu Abbas. Diriwayatkan juga oleh Abu Nu'aim di dalam *Al Hilyah*, di dalam sanadnya terdapat Al Hasan bin Umarah, dia sangat *dha'if.* Diriwayatkan juga oleh Al Qudha'i di dalam *Musnad Asy-Syihab.* [*Al Kafi Asy-Syaf*, 4/243].

Bab: *'Uzlah* (pengasingan diri)

68. Perkataan Al Bukhari: "Mengasingkan diri adalah melepaskan diri dari kawan-kawan yang buruk."

Al Hafizh berkata: Lafazh judul ini adalah *atsar* yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dengan sanad yang para perawinya *tsiqah*, dari Umar, bahwa ia mengatakannya, tapi sanadnya terputus.

Ia juga mengatakan:

Al Hakim mengeluarkan dari hadits Abu Dzar secara *marfu'* dengan lafazh, الْوَحْدَةُ خَيْرٌ مِنْ جَلِيْسِ السُّوْءِ (*Menyendiri adalah lebih baik daripada teman yang buruk (perangainya)*, sanadnya *hasan*. [*Al Fath*, 11/338-339].

69. Ishaq bin Rahawaih berkata: Dari Iyas bin Mu'awiyah bin Qurrah ﷺ, ia berkata, "Pengasingan diri adalah selama dua bulan. Adapun lebih dari itu maka itu adalah kembali ke pedalaman."[38] Ini *mauquf shahih*. [*Al Mathalib Al Aliyah*, 3/404].

70. Ishaq bin Rahawaih berkata: 'Isa bin Yunus mengabarkan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Musa bin Abu Syaibah Al Jundi ﷺ, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ بَدَا أَكْثَرُ مِنْ شَهْرَيْنِ فَهِيَ أَعْرَابِيَّةٌ

"*Barangsiapa mengasingkan diri lebih dari dua bulan, maka itu adalah kembali ke pedalaman.*"

Ini *mursal* dengan sanad *dha'if*. [*Al Mathalib Al Aliyah*, 3/404].

---

38 الْبَدَارَةُ adalah pengasingan diri ke gurun atau pedalaman. التَّعَرُّبُ adalah kembali ke pedalaman dan hidup bersama orang-orang baduy setelah berhijrah. Sedangkan orang yang kembali ke tempatnya setelah hijrah tanpa udzur dianggap seperti yang murtad.

Bab: Riya dan Sum'ah

71. Dari Abdullah bin Amr, bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ سَمَّعَ النَّاسَ بِعِلْمِهِ سَمَّعَ اللهُ بِهِ أَسْمَاعَ خَلْقِهِ، وَحَقَّرَهُ وَصَغَّرَهُ

"*Barangsiapa memperdengarkan ilmunya kepada manusia maka Allah memperdengarkannya kepada pendengaran-pendengaran para makhluk-Nya, menghinakannya dan mengecilkannya.*"

Al Baghawi di dalam *Syarh As-Sunnah* dari Abdullah bin Amr. Di dalamnya terdapat seorang perawi yang tidak dikenal. [*Hidayat Ar-Ruwwat* (manuskrip)].

72. Al Hafizh berkata: Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Seorang laki-laki berdiri melaksanakan shalat lalu menyaringkan bacaannya, maka Nabi ﷺ mengatakan kepadanya, لاَ تُسْمِعْنِي وَأَسْمِعْ رَبَّكَ (*Janganlah engkau memperdengarkan kepadaku, akan tetapi perdengarkanlah kepada Tuhanmu*)." Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Abi Khaitsamah, dan sanadnya *hasan*. [*Al Fath*, 11/345].

73. Ishaq bin Rahawaih berkata: Dari Abdullah ؓ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ أَحْسَنَ صَلاَتَهُ حَيْثُ يَرَاهُ النَّاسُ، وَأَسَاءَهَا إِذَا خَلاَ فَإِنَّمَا ذَلِكَ اسْتِهَانَةٌ يَسْتَهِيْنُ بِهَا رَبَّهُ

"*Barangsiapa membaguskan shalatnya bila dilihat orang lain, tapi melakukannya dengan buruk ketika sendirian, maka sesungguhnya itu adalah peremehan yang dengannya ia meremehkan Tuhannya.*"

Ini hadits *hasan.* [*Al Mathalib Al Aliyah*, 3/384].

74. Ishaq bin Rahawaih berkata: Dari Al Ju'aid bin Abdurrahman, ia berkata, "Ketika kami di tempat As-Saib bin Yazid, datanglah Az-Zubair bin Suhail bin Abdurrahman bin Auf ﷺ kepadanya, sementara pada wajahnya tampak bekas sujud, lalu As-Saib bertanya, 'Siapa ini?' Kami menjawab, 'Az-Zubair bin Suhail.' As-Saib berkata, 'Demi Allah, ini bukan tanda yang disebutkan Allah ﷻ. Sungguh aku telah sujud dengan wajahku sejak delapan puluh tahun yang lalu, namun sujud itu tidak meninggalkan bekas apa pun di antara kedua mataku.'"

Ini sanadnya *shahih, mauquf.* [*Al Mathalib Al Aliyah*, 3/384-385].

75. Ishaq bin Rahawaih berkata: Dari Ma'qil bin Yasar, ia berkata, "Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ berkata, dan ia bersaksi atas nama Rasulullah ﷺ, 'Sesungguhnya Rasulullah ﷺ menyebutkan tentang syirik, lalu beliau bersabda, هُوَ أَخْفَى فِيكُمْ مِنْ دَبِيبِ النَّمْلِ (*Itu lebih samar pada kalian daripada melatanya semut*). Lalu Abu Bakar

ﷺ berkata, 'Wahai Rasulullah, bukankah syirik itu hanya menjadikan tuhan lain di samping Allah?' Beliau ﷺ bersabda,

ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ يَا أَبَا بَكْرٍ، الشِّرْكُ أَخْفَى فِيكُمْ مِنْ دَبِيبِ النَّمْلِ، وَسَأَدُلُّكَ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتَهُ ذَهَبَ عَنْكَ صِغَارُ الشِّرْكِ وَكِبَارُهُ، أَوْ صَغِيرُ الشِّرْكِ وَكَبِيرُهُ، قُلْ: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أُشْرِكَ بِكَ وَأَنَا أَعْلَمُ، وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لاَ أَعْلَمُ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ

"*Ibumu kehilanganmu wahai Abu Bakar. Syirik itu lebih samar pada kalian daripada melatanya semut. Aku akan menunjukanmu kepada sesuatu yang jika engkau melakukannya maka akan hilang darimu syirik-syirik kecil dan syirik-syirik besar, ucapkanlah (yang artinya): 'Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari mempersekutukan-Mu sedang aku mengetahui, dan aku memohon ampun kepada-Mu untuk apa yang tidak aku ketahui,' tiga kali.*"

Al Hafizh berkata: Laits *dha'if* karena hafalannya buruk dan berubah (setelah tua), sementara gurunya *mubham* (tidak disebutkan namanya). [*Al Mathalib Al Aliyah*, 3/383].

76. Dari Mahmud bin Lubaid ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersada, إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ الشِّرْكُ الْأَصْغَرُ، الرِّيَاءُ (*Sesungguhnya yang paling aku takutkan pada kalian adalah syirik*

kecil, yaitu riya)." Diriwayatkan oleh Ahmad. Sanadnya *hasan*. [*Bulugh Al Maram*, 440].

Bab: Tentang Menangis

77. Dari Aisyah: "Bahwa ia teringat akan neraka, lalu ia menangis, maka Rasulullah ﷺ bersabda, مَا يُبْكِيكِ؟. (*Apa yang membuatmu menangis?*). Ia menjawab, 'Aku teringat neraka, maka aku pun menangis. Apakah engkau akan ingat keluargamu pada hari kiamat nanti ..?'" al hadits.

Abu Daud di dalam *As-Sunnah*, dari riwayat Al Hasan Al Bashri dari Aisyah, dan itu sanadnya terputus. [*Hidayat Ar-Ruwwat* (manuskrip)].

78. Az-Zamakhsyari berkata: ... Dari Jabir: "Kami bersama Nabi ﷺ melewati kota Hijr, lalu beliau bersabda,

لاَ تَدْخُلُوا مَسَاكِنَ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ إِلاَّ أَنْ تَكُونُوا بَاكِينَ، حَذَرَ أَنْ يُصِيبَكُمْ مِثْلُ مَا أَصَابَ هَؤُلاَءِ

"*Janganlah kalian memasuki tempat-tempat orang-orang yang menzhalimi diri mereka sendiri kecuali sambil kalian menangis,*

karena khawatir kalian akan tertimpa seperti apa yang telah menimpa mereka."

Al Hafizh berkata: Saya tidak menemukannya dari hadits Jabir. [*Al Kafi Asy-Syaf*, 2/563-564].

79. Dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ بَكَى عَلَى ذَنْبِهِ فِي الدُّنْيَا حَرَّمَ اللهُ دِيبَاجَـــةَ وَجْهِهِ عَلَى جَهَنَّمَ

"*Barangsiapa menangisi dosanya di dunia, maka Allah mengharamkan permukaan wajahnya atas Jahannam.*" *Maudhu'* (palsu). [*Lisan Al Mizan*, 1/120-121].

80. Dari Hudzaifah secara *marfu'*: بُكَاءُ الْمُؤْمِنِ مِنْ قَلْبِهِ وَبُكَـــاءُ الْكَـــافِرِ مِـــنْ هَامَتِـــهِ (*Tangisan orang beriman berasal dari hatinya sedangkan tangisan orang kafir berasal dari kepalanya*). Menurut saya: Ini tampak palsu. [*Lisan Al Mizan*, 1/426].

81. Dari Uqbah bin Amir secara *marfu'*:

إِذَا تَمَّ فُجُورُ الْعَبْدِ مَلَكَ عَيْنَيْهِ فَبَكَى بِهِمَا مَـــا شَاءَ

"*Bila kejahatan seorang hamba telah sepurna maka akan menguasai kedua matanya, lalu ia akan menangis dengan keduanya sesukanya.*"

Diriwayatkan juga dengan sanad ini secara *marfu'*:

لَعَنَ اللهُ الْقَدَرِيَّةَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِقَدَرٍ وَيَكْفُرُونَ بِقَدَرٍ

"*Allah melaknat golongan qadariyah yang mempercayai suatu takdir dan kufur terhadap takdir lainnya.*"

Al Hafizh berkata: Hadits pertama pada biographi Ar-Ra'ini, diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim di dalam Tafsirnya, dan ia mengatakan, "Hadits ini tidak ada di dalam riwayat Ahmad kecuali pada Hajjaj."

Sementara di dalam kitab-kitab Al-Laits tidak terdapat Hajjaj sebagai seorang guru yang dikenal. Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam *Ats-Tsiqat*, dan ia mengatakan, "Haditsnya dianggap bila meriwayatkan dari orang-orang *tsiqah*." Sementara Al Hakim mengatakan di dalam *Al Mustadrak*, "*Tsiqah* lagi amanah." Ad-Daraquthni mengeluarkan riwayatnya di dalam *Gharaib Malik* satu hadits dari Malik yang diselisihi pada sanadnya. [*Lisan Al Mizan*, 2/177].

82. Disebutkan di dalam *Az-Zuhd* karya Al Baihaqi dengan sanad *shahih* dari Umar bin Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar, "Aku mendengar ayahku berkata, 'Tidaklah Ibnu Umar teringat Rasulullah ﷺ kecuali ia menangis, dan tidaklah melewati rumah mereka kecuali ia memejamkan kedua matanya.'"

Ad-Darimi mengeluarkan dari jalur ini di dalam *Tarikh Abi Al Abbas* dengan sanad *jayyid* dari Nafi': "Adalah Ibnu Umar, apabila

dikuasai oleh tangisan." [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah,* 2/349].

83. Dari Al Yasa' bin Al Mughirah, ia berkata, "Khalid bin Walid mengadu kepada Rasulullah ﷺ tentang kesempitan rumahnya, maka beliau bersabda, اِتَّسِعْ فِي الْبُكَاءِ (*Berlapanglah dalam menangis*)." Diriwayatkan oleh Abu Daud di dalam *Al Marasil*, dan sanadnya telah disambungkan oleh Ath-Thabarani. [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah,* 3/684].

84. Al Khathib mengeluarkan dengan sanad yang mengandung kelemahan hingga Al Qasim, dari Abu Umamah, ia berkata, "'Anbasah sakit, lalu orang-orang datang kepadanya untuk menjenguknya, sementara saat itu ia sedang menangis, maka mereka berkata, 'Apa yang telah terluputkan olehmu, padahal telah berlalu kebaikan bagimu?' Ia berkata, 'Bagaimana aku tidak menangis terhadap huru-hara kiamat dan amal apa yang aku miliki yang dapat aku andalkan.'" [*At-Tahdzib*, 8/142].

85. Dari jalur Al Qasim bin Abdurrahman dari ayahnya: "Ketika Abdullah hampir meninggal, aku berkata kepadanya, 'Berilah aku wasiat.' Ia berkata, 'Tangisilah kesalahanmu.'"

Diriwayatkan oleh Al Bukhari di dalam *At-Tarikh Ash-Shaghir.*

Sanad tidak ada masalah. [*Ta'rif Ahl At-Taqdis*, 139].

86. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Samurah bin Jundub, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيْرًا

"*Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian sedikit tertawa dan banyak menangis.*"

Dengan sanad ini juga: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ وَأَنَا مُمْسِكٌ بِحُجْزَتِهِ أَنْ يَقَعَ فِي النَّارِ (*Tidak seorang pun dari kalian kecuali aku memegang pinggangnya agar tidak jauh ke neraka*).

Yusuf (salah seorang perawi di dalam sanadnya) sangat *dha'if.* [*Mukhtashar Zawa'id Al Bazzar*, 2/454].

87. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Abu Darda dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيْرًا، وَلَخَرَجْتُمْ إِلَى الصَّعَدَاتِ تُرِيدُونَ أَنْ تَنْجُوا، فَلاَ تَنْجُوا

"*Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian sedikit tertawa dan banyak menangis, dan niscaya kalian keluar*

ke tempat-tempat tinggi karena kalian ingin selamat, tapi kalian tidak selamat."

Ia berkata, "Salah seorang dari keduanya mengatakan, 'Aku tidak tahu, apakah itu: تَنْجُو (*kalian selamat*) ataukah لاَ تَنْجُـوا (*kalian tidak selamat*).'"

Al Bazzar berkata, "Kami tidak mengetahuinya diriwayatkan dari Abu Darda kecuali dari jalur ini." Sementara yang lainnya lebih *shahih* sanadnya daripada ini, dan di dalamnya terdapat tambahan: تُرِيدُونَ أَنْ تَنْجُـوا (*karena kalian ingin selamat*) ... Sedangkan apa yang diriwayatkan dari Syu'bah oleh selain Muslim dan disepakati oleh Jama'ah, di-*mauquf*-kan pada Abu Darda.

Adapun puterinya Abu Darda, kami tidak mengetahuinya. [*Mukhtashar Zawa 'id Al Bazzar*, 2/453-454].

88. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

يَا أَهْلَ الْحُجُرَاتِ لَـوْ تَعْلَمُـونَ مَـا أَعْلَـمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيْرًا

"*Wahai para penghuni kamar, neraka telah menyala. Seandainya kalian mengetahui apa yang aku kethaui, niscaya kalian sedikit tertawa dan banyak menangis.*"

Ia berkata, "Kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur ini."

Penuntut Al A'masy (salah seorang perawi di dalam sanadnya) *dha'if*. [*Mukhtashar Zawa 'id Al Bazzar*, 2/453].

Bab: Tentang Wejangan-Wejangan

89. Dari Abdullah bin Umar ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ memegang bahuku, lalu bersabda,

كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيْبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيْلٍ

"*Jadilah engkau di dunia, seolah-olah engkau ini orang asing atau pengembara.*" Dan Ibnu Umar mengatakan, "Bila sore hari, janganlah engkau menanti pagi, dan bila pagi hari, janganlah engkau menanti sore. Ambillah dari sehatmu untuk sakitmu, dan dari hidupmu untuk matimu." Diriwayatkan oleh Al Bukhari.

Perkataan Al Bukhari: Dari Al A'masy, "Mujahid menceritakan kepadaku."

Al Hafizh berkata: Al Uqaili mengingkari lafazh ini, yaitu: "Mujahid menceritakan kepadaku," dan ia berkata, "Sebenarnya Al A'masy meriwayatkannya dengan redaksi: Dari Mujahid." Diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban di dalam *Shahih*-nya dengan *'an'anah.* Ia juga mengeluarkannya di dalam *Raudhat Al 'Uqala`*. Diriwayatkan juga oleh Ahmad, At-Tirmidzi dan Ibnu Adi di dalam *Al Kamil.* Di dalam sanadnya terdapat dua prawi *dha'if.* Diriwayatkan juga oleh An-Nasa`i dari Ibnu Umar secara *marfu'*, dan itu menguatkan hadits tersebut, karena para perawinya termasuk para perawi Ash-*Shahih*. [*Al Fath*, 11/237].

90. Perkataan Al Bukhari: وَمِـــنْ حَيَاتِـــكَ لِمَوْتِـــكَ (*dan dari hidupmu untuk matimu*).

Al Hafizh berkata: Dari hadits Ibnu Abbas juga secara *marfu'* yang diriwayatkan oleh Al Hakim, yaitu: Bahwa Nabi ﷺ mengatakan kepada seorang laki-laki saat beliau menasihatinya, اِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ ، وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ (*Manfaatkanlah yang lima sebelum datangnya yang lima: Mudamu sebelum tuamu, sehatmu sebelum sakitmu, kayamu sebelum miskinmu, sengangmu sebelum sibukmu, dan hidupmu sebelum matimu*). Diriwayatkan juga oleh Ibnu Al Mubarak di dalam *Az-Zuhd* dengan sanad *shahih* dari riwayat *mursal* Amr bin Maimun. [*Al Fath*, 11/239].

91. Dari Abdullah bin Mas'ud dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ، لَيْسَ مِنْ شَيْءٍ يُقَرِّبُكُمْ إِلَى الْجَنَّةِ وَيُبَاعِدُكُمْ مِنَ النَّارِ إِلاَّ قَدْ أَمَرْتُكُمْ بِهِ، وَلَيْسَ شَيْءٌ يُقَرِّبُكُمْ مِنَ النَّارِ وَيُبَاعِدُكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ إِلاَّ قَدْ نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ، وَأَنَّ رُوحَ الْقُدُسِ نَفَثَ فِي رَوْعِي أَنَّ نَفْسًا لَنْ تَمُوتَ حَتَّى تَسْتَكْمِلَ رِزْقَهَا ...

"*Wahai manusia, tidak ada sesuatu pun yang dapat mendekatkan kalian ke surga dan menjauhkan kalian dari neraka kecuali aku telah memerintahkannya kepada kalian. Dan tidak ada sesuatu pun yang dapat mendekatkan kalian ke neraka dan menjauhkan kalian dari surga kecuali aku telah melarang kalian*

darinya. Dan bahwa Ruhul Qudus meniupkan ke dalam kesadaranku, bahwa suatu jiwa tidak akan mati hingga telah sempurna rezekinya ..." al hadits.

Al Baghawi di dalam *Syarh As-Sunnah*, dari Ibnu Mas'ud, di dalam sanadnya ada keterputusan. [*Hidayat Ar-Ruwwat* (manuskrip)].

92. Musaddad berkata: Dari seorang lelaki dari An-Nakh', ia berkata, "Aku menyaksikan Abu Darda ketika ia hampir meninggal, ia berkata, 'Sesungguhnya aku akan menceritakan kepada kalian suatu hadits yang aku dengar dari Rasulullah, beliau bersabda,

أُعْبُدِ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ، وَعُدَّ نَفْسَكَ فِي الْمَوْتَى، وَاتَّقِ دَعْوَاتِ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهَا تُسْتَجَابُ، وَمَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَشْهَدَ الْعِشَاءَ الْآخِرَةَ وَصَلَاةَ الْغَدَاةِ فِي جَمَاعَةٍ، فَلْيَفْعَلْ وَلَوْ حَبْوًا

"*Sembahlah Allah Ta'ala seakan-akan engkau melihat-Nya, walaupun engkau tidak dapat melihat-Nya maka sesungguhnya Dia melihatmu, dan anggaplah dirimu sudah termasuk orang-orang yang mati, dan takutlah terhadap doa-doanya orang yang dizhalimi, karena doa-doa itu dikabulkan. Barangsiapa di antara kalian yang bisa mengikuti shalat Isya yang akhir dan shalat Shubuh secara berjama'ah, maka hendaklah melakukannya walaupun dengan merangkak.*'"

Shahih seandainya tidak ada perawi yang *mubham* (samar; tidak disebutkan namnaya). [*Al Mathalib Al Aliyah*, 3/347].

93. Musaddad berkata: Dari Yunus bin Jubair, ia berkata, "Kami melepas keberangkatan Jundub ke Hishn Al Mukatab, lalu kami katakan kepadanya, 'Berilah kami wasiat.' Ia pun berkata, 'Hendaklah kalian membaca Al Qur`an, karena sesungguhnya itu adalah cahaya di malam yang gelap dan petunjuk di siang hari, lalu amalkan itu walaupun dengan susah payah dan kemiskinan. Bila petaka menghadang maka dahulukan hartamu sebelum jiwamu, bila petaka berlanjut maka dahulukan hartamu sebelum agamamu, karena orang miskin adalah yang tidak beragama, dan orang yang terampas adalah yang dirampas agamanya. Dan sesungguhnya tidak ada kekayaan yang tetap mencukupi setelah neraka, dan tidak kemiskinan yang tetap miskin setelah surga. Sesungguhnya neraka itu tidak akan melepaskan tawanannya dan tidak akan mencukupi yang miskinnya.'"

Shahih mauquf. [*Al Mathalib Al Aliyah*, 3/349].

94. ... Ibnu Adi berkata: 'Ishmah bin Muhammad bin Fadhalah bin 'Ubaid Al Anshari orang Madinah, semua haditsnya tidak terpelihara, dari Abu Hurairah ﷺ, "Rasulullah ﷺ menyampaikan pidato kepada kami dari atas untanya Al Jad'a, lalu berliau bersabda,

أَيُّهَا النَّاسُ كَأَنَّ الْمَوْتَ فِيهَا عَلَى غَيْرِنَا كُتِبَ، وَكَأَنَّ الْحَقَّ فِيهَا عَلَى غَيْرِنَا وَجَبَ

"*Wahai manusia, seakan-akan kematian di dalamnya telah ditetapkan pada selain kita, dan seakan-akan kebenaran di dalamnya pada selain kita telah dipastikan.*" Al hadits yang panjang, disebutkan oleh Al Uqaili di dalam *Adh-Dhu'afa'*. [*Lisan Al Mizan*, 4/170].

95. Dari Abdullah ﷺ secara *marfu'*:

مَا بَالُ أَقْوَامٍ يُشَرِّفُونَ الْمُتْـــرَفِيْنَ وَيَسْـــتَخِفُّونَ بِالْعَابِدِينَ وَيَعْمَلُونَ بِالْقُرْآنِ مَا يُوَافِقُ أَهْوَاءَهُمْ، فَعِنْدَ ذَلِكَ يُؤْمِنُونَ بِبَعْضٍ وَيَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ، يَسْعَوْنَ فِيمَـــا يُدْرَكُ مِنَ الْقَدَرِ الْمَقْدُورِ وَالأَجَلِ الْمَكْتُوبِ وَالرِّزْقِ الْمَقْسُومِ، لاَ يَسْعَوْنَ فِيمَا لاَ يُدْرَكُ إِلاَّ مَنْ سَعَى مِنَ الْجَزَاءِ الْمَوْفُورِ وَالسَّعْيِ الْمَشْكُورِ وَالتِّجَارَةِ الَّتِي لاَ تَبُورُ

"*Bagaimana perihal orang-orang yang memuliakan orang-orang kaya, meremehkan para ahli ibadah, dan mengamalkan Al*

Qur`an hanya berdasarkan hawa nafsu mereka. Maka pada saat mereka mengimani sebagian dan kufur terhadap sebagian lainnya, mereka hanya berusaha pada apa yang diketahui dari takdir yang ditetapkan, ajal yang dipastikan dan rezeki yang dibagikan, dan mereka tidak akan berusaha pada apa yang tidak diketahui kecuali yang berusaha dari ganjaran yang banyak, upaya yang disyukuri dan perniagaan yang tidak akan merugi." Diriwayatkan oleh Ibnu Adi, dan ini *maudhu'* (palsu). [*Lisan Al Mizan*, 4/339-340].

96. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ menyampaikan pidato kepada kami dari atas untanya Al 'Adhba`, bukan Al Jad'a`, lalu beliau bersabda,

أَيُّهَا النَّاسُ كَأَنَّ الْمَوْتَ فِيهَا عَلَى غَيْرِنَا كُتِبَ، وَكَأَنَّ الْحَقَّ فِيهَا عَلَى غَيْرِنَا وَجَبَ، وَكَأَنَّمَا نُشَيِّعُ مِنَ الْمَوْتَى سَفْرٌ، عَمَّا قَلِيلٌ إِلَيْنَا رَاجِعُونَ، نُبَوِّئُهُمْ أَجْدَاثَهُمْ، وَنَأْكُلُ تُرَاثَهُمْ، كَأَنَّكُمْ مُخَلَّدُونَ بَعْدَهُمْ، قَدْ نَسِيتُمْ كُلَّ وَاعِظَةٍ، وَأَمِنْتُمْ كُلَّ جَائِحَةٍ، طُوبَى لِمَنْ شَغَلَهُ عَيْبُهُ عَنْ عُيُوبِ النَّاسِ، وَتَوَاضَعَ لِلَّهِ فِي غَيْرِ مَنْقَصَةٍ، وَأَنْفَقَ مِنْ مَالٍ جَمَعَهُ فِي غَيْرِ مَعْصِيَةٍ،

وَخَالَطَ أَهْلَ الْفِقْهِ، وَجَانَبَ أَهْلَ الشَّكِّ وَالْبِدْعَةِ، وَصَلُحَتْ عَلاَنِيَتُهُ، وَعَزَلَ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ

"*Wahai manusia, seakan-akan kematian di dalamnya telah ditetapkan pada selain kita, dan seakan-akan kebenaran di dalamnya pada selain kita telah dipastikan, dan seakan-akan kita memberitakan kepada orang-orang mati sebagai perjalanan, dan hanya sedikit yang kembali kepada kita, kita menempatkan jasad-jasad mereka, dan memakan harta peninggalan mereka. Seakan-akan kalian akan kekal setelah mereka. Kalian telah lupa setiap wejangan, telah merasa aman dari segala bencana. Beruntunglah orang-orang yang disibukkan oleh aibnya sehingga tidak memperdulikan aib orang lain. Berendah hati karena Allah tanpa mengurangkan, menafkahkan dari harta yang dikumpulkannya untuk yang bukan kemaksiatan, bergaul dengan para ahli fikih, menjauhi para pengragu dan ahli bid'ah, keterus terangannya adalah maslahat, dan menghindarkan orang lain dari keburukannya.*"

Di-*mutaba'ah* oleh Aban bin Abu Ayyasy, dari Anas.

An-Nadhr tertuduh.

Menurut saya: Demikian juga Aban, dan *matan*-nya palsu, itu dari perkataan Al Hasan. [*Mukhtashar Zawa'id Al Bazzar*, 2/455; *Al-Lisan*, 6/164-165].

Bab: Seseorang Itu Akan Bersama Orang yang Dicintainya

97. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Abdullah, ia berkata, "Seorang baduy menemui Nabi ﷺ lalu berkata, 'Wahai Muhammad, sesungguhnya aku benar-benar mencintaimu –aku kira ia mengatakan: Demi Allah, sesungguhnya aku benar-benar mencintaimu–.' tiga kali, maka Rasulullah ﷺ bersabda, مَنْ هَذَا الْحَالِفُ عَلَى مَا حَلَفَ؟ (*Siapa orang yang bersumpah atas sumpahnya ini?*). Maka seorang lelaki berkata, 'Aku, wahai Rasulullah.' Beliau pun bersabda, اِنْطَلِقْ، فَأَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ، وَعَلَيْكَ مَا اكْتَسَبْتَ، وَلَكَ مَا احْتَسَبْتَ (*Pergilah, karena engkau akan bersama yang engkau cintai, atasmu apa yang telah usahakan, dan bagimu apa yang telah upayakan*)."

Ia berkata, "As-Sari meriwayatkannya sendirian."

Sedangkan dia *matruk* (riwayatnya ditinggalkan). [*Mukhtashar Zawa`id Al Bazzar*, 2/511].

98. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Ali, bahwa Nabi ﷺ bersabda, الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ (*Seseorang itu akan bersama orang yang dicintainya*).

Muslim *dha'if*.

Al Bazzar berkata, "Kami tidak mengetahuinya diriwayatkan dari Ali kecuali dengan sanad ini." [*Mukhtashar Zawa`id Al Bazzar*, 2/510].

Bab: Orang-Orang yang Saling Mencintai Karena Allah

99. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا تَحَابَّ اثْنَانِ فِي اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، إِلاَّ كَانَ أَفْضَلُهُمَا أَشَدَّهُمَا حُبًّا لِصَاحِبِهِ

"*Tidaklah dua orang saling mencintai karena Allah Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi, kecuali yang lebih utama di antara keduanya adalah yang lebih mencintai sahabatnya.*"

Ini sanad yang *hasan*. [*Mukhtashar Zawa`id Al Bazzar*, 2/509].

100. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ لِلَّهِ عِبَادًا لَيْسُوا بِأَنْبِيَاءَ، وَلاَ شُهَدَاءَ، يَغْبِطُهُمُ الأَنْبِيَاءُ وَالشُّهَدَاءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"*Sesungguhnya Allah mempunyai hamba-hamba yang bukan para nabi dan bukan pula para syuhada, namun para nabi dan para syuhada iri kepada mereka di hari kiamat.*"

Di dalam sanadnya ada perawi yang *majhul* (tidak diketahui perihalnya). [*Mukhtashar Zawa `id Al Bazzar*, 2/509].

101. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَعُمُدًا مِنْ يَاقُوتٍ، عَلَيْهَا غُرَفٌ مِنْ زَبَرْجَدٍ، لَهَا أَبْوَابٌ مُفَتَّحَةٌ، تُضِيءُ كَمَا يُضِيءُ الْكَوَاكِبُ الدُّرِّيُّ (*Sesungguhnya di surga terdapat tiang-tiang dari permata, di atasnya terdapat kamar-kamar dari zamrud yang memiliki pintu-pintu terbuka, bersinar seperti bersinarnya bintang-bintang yang terang.*" Kami berkata, 'Wahai Rasulullah, siapa yang menempatinya?' Beliau bersabda,

الْمُتَحَابُّونَ فِي اللهِ، وَالْمُتَبَاذِلُونَ فِي اللهِ، وَالْمُتَلاَقُونَ فِي اللهِ

"*Orang-orang yang saling mencintai karena Allah, yang saling berkorban diri karena Allah dan saling berjumpa karena Allah.*"

Muhammad bin Abu Humaid sangat *dha'if*. [*Mukhtashar Zawa'id Al Bazzar*, 2/509-510].

Bab: Tentang Firasat

102. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Anas ؓ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, إِنَّ لِلَّهِ عِبَادًا يَعْرِفُونَ النَّاسَ بِالتَّوَسُّمِ (*Sesungguhnya Allah memiliki hamba-hamba yang dapat mengenali manusia dengan tanda*)."

Ia berkata, "Kami tidak mengetahui diriwayatkan dari Tsabit kecuali oleh Abu Bisyr."

Asy-Syaikh berkata: Sanadnya hasan. [*Mukhtashar Zawa`id Al Bazzar*, 2/506].

Bab: Tentang Kakunya Mata dan Kerasnya Hati

103. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

أَرْبَعَةٌ مِنَ الشَّقَاءِ: جُمُودُ الْعَيْنِ وَقَسَاوَةُ الْقَلْبِ وَطُولُ الْأَمَلِ وَالْحِرْصُ عَلَى الدُّنْيَا

"*Empat hal dari kesengsaraan: kakunya mata, kerasnya hati, panjangnya angan-angan dan ambisius terhadap keduniaan.*"

Ia berkata, "Abdullah bin Sulaiman menceritakan hadits-hadits yang tidak di-*mutaba'ah*."

Sementara Hani` *dha'if*. [*Mukhtashar Zawa`id Al Bazzar*, 2/456].

Bab: Melihatnya Malaikat Kepada Ahli Ketaatan dan Lainnya

104. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ berabda,

إِنَّ مَلاَئِكَةَ اللهِ يَعْرِفُونَ بَنِي آدَمَ

"*Sesungguhnya malaikat-malaikat Allah mengenali Bani Adam*"

aku kira beliau mengatakan:

وَيَعْرِفُونَ أَعْمَالَهُمْ، فَإِذَا نَظَرُوا إِلَى عَبْدٍ يَعْمَلُ بِطَاعَةِ اللهِ ذَكَرُوهُ بَيْنَهُمْ، وَسَمُّوهُ، وَقَالُوا: أَفْلَحَ اللَّيْلَةَ فُلاَنٌ، نَجَا فُلاَنٌ اللَّيْلَةَ. وَإِذَا نَظَرُوا إِلَى عَبْدٍ يَعْمَلُ بِمَعْصِيَةِ اللهِ ذَكَرُوهُ بَيْنَهُمْ، وَسَمُّوهُ، وَقَالُوا: هَلَكَ فُلاَنٌ اللَّيْلَةَ

"*Dan mengenali amal-amal mereka. Karena itu bila melihat kepada seorang hamba yang melakukan ketaatan kepada Allah mereka menyebut-nyebutnya di kalangan mereka, menyebutkan namanya, dan mengatakan, 'Malam ini si fulan telah beruntung, malam ini si fulan telah selamat.' Dan bila melihat kepada seorang*

hamba yang melakukan kemaksiatan terhadap Allah, mereka menyebut-nyebutnya di kalangan mereka, menyebutkan namanya, dan mengatakan, 'Malam ini si fulan telah binasa'."

Ia berkata, "Salam ini –aku kira– Salam Al Mada`ini, haditsnya lembek."

Menurut saya: Bahkan *matruk* (haditsnya ditinggalkan). [*Mukhtashar Zawa`id Al Bazzar*, 2/451].

Bab: Nafkah Halal dan Haram

105. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ جَسَدٌ غُـذِيَ بِحَـرَامٍ (*Tidak akan masuk surga tubuh yang diberi makan dengan yang haram*)."

Abdul Wahid sangat *dha'if*. [*Mukhtashar Zawa`id Al Bazzar*, 2/514].

Bab: Harta, Amal dan Keluarga Manusia

106. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari An-Nu'man bin Basyir, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ وَمَثَلُ الْمَوْتِ: كَمَثَلِ رَجُلٍ لَهُ ثَلاَثَةُ أَخِلاَّءِ، أَحَدُهُمْ مَالُهُ، قَالَ: خُذْ مَا شِئْتَ، وَقَالَ الآخَرُ: أَنَا مَعَكَ أَحْمِلُكَ، فَإِذَا مُتَّ تَرَكْتُكَ، وَقَالَ الآخَرُ: أَنَا مَعَكَ، أَدْخُلُ مَعَكَ، وَأَخْرُجُ مَعَكَ. فَأَحَدُهُمْ مَالُهُ، وَالآخَرُ أَهْلُهُ وَوَلَدُهُ، وَالآخَرُ عَمَلُهُ

"*Perumpamaan orang beriman dan perumpamaan kematian adalah seperti seseorang yang mempunyai tiga teman dekat, salah satunya adalah hartanya, ia berkata, 'Ambillah sesukamu.' Sementara yang lainnya mengatakan, 'Aku bersamamu dan membawamu, jika engkau mati maka aku meninggalkanmu.' Yang lainnya lagi mengatakan, 'Aku bersamamu, aku akan masuk bersamamu dan keluar bersamamu.' Salah satunya adalah hartanya, yang lainnya adalah keluarganya dan anaknya, dan yang lainnya adalah amalnya.*"

Ia berkata, "Kami tidak mengetahui orang yang meriwayatkannya secara *marfu'* kecuali An-Nadhr. Diriwayatkan juga oleh lebih dari satu orang dari An-Nadhr secara *mauquf.*"

Menurut saya: Ini sanad yang hasan. [*Mukhtashar Zawa`id Al Bazzar*, 2/456].

Bab: Berhenti dari Kemaksiatan

107. Ar-Ramahurmuzi mengeluarkan di dalam *Al Amtsal*, yang juga terdapat di dalam riwayat Ahmad dengan sanad *jayyid* dari hadits Abdullah bin Buraidah dari ayahnya, ia mengatakan, "Pada suatu hari Nabi ﷺ keluar lalu berseru tiga kali,

أَيُّهَا النَّاسُ، مَثَلِي وَمَثَلُكُمْ مَثَلُ قَوْمٍ خَافُوْا عَدُوًّا أَنْ يَأْتِيَهُمْ، فَبَعَثُوْا رَجُلاً يَتَرَايَا لَهُمْ، فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ أَبْصَرَ الْعَدُوَّ فَأَقْبَلَ لِيُنْذِرَ قَوْمَهُ، فَخَشِيَ أَنْ يُدْرِكَهُ الْعَدُوُّ قَبْلَ أَنْ يُنْذِرَ قَوْمَهُ، فَأَهْوَى بِثَوْبِهِ: أَيُّهَا النَّـــاسُ أُتِيتُمْ. ثَلاَثَ مَرَّاتٍ

"*Wahai manusia, perumpamaanku dan perumpamaan kalian adalah seperti suatu kaum yang takut ada musuh yang mendatangi mereka, lalu mereka mengirim seorang laki-laki agar memata-matai untuk mereka. Ketika mereka sedang begitu, tiba-tiba saja laki-laki itu melihat musuh, maka ia kembali untuk memperingatkan kaumnya, maka ia pun merasa khawatir akan tersusul oleh musuhnya sebelum*

ia memperingatkan kaumnya, maka ia pun menanggalkan pakaiannya (mengibarkan kepada kaumnya), 'Wahai orang-orang, kalian akan diserang,' tiga kali." [*Al Fath*, 11/324].

108. Al Hafizh berkata: Disebutkan di dalam hadits *shahih*: أَلاَ إِنَّ حِمَى اللهِ مَحَارِمُهُ (*Ketahuilah bahwa perlindungan Allah adalah apa-apa yang diharamkan-Nya*). [*Al Fath*, 11/326].

Bab: Tentang Diam dan Menjaga Lisan

109. Muhammad bin Abu Bakar Al Muqaddami menceritakan kepadaku, Umar bin Ali menceritakan kepada kami, ia mendengar Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ يَضْمَنْ لِي مَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ أَضْمَنْ لَهُ الْجَنَّةَ

"*Barangsiapa yang menjamin kepadaku apa yang ada di antara kedua tulang pipinya (yakni lidah) dan apa yang ada di antara kedua kakinya (yakni kemaluan), maka aku menjaminkan surga untuknya.*" Diriwayatkan oleh Al Bukhari.

Perkataan Al Bukhari: Dan firman Allah *Ta'ala*, مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلاَّ لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ (*Tiada suatu ucapan pun yang diucapkan melainkan*

ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir. (Qs. Qaaf [46]: 18)).

Al Hafizh berkata: Ibnu Baththal mengatakan, "Diriwayatkan dari Al Hasan, bahwa kedua malaikat itu mencatat segala sesuatu. Diriwayatkan dari 'Ikrimah, bahwa kedua malaikat itu hanya mencatat kebaikan dan keburukan." Pendapat pertama dikuatkan oleh penafsiran Abu Shalih tentang firman Allah *Ta'ala*, يَمْحُو اللهُ مَا يَشَاءُ وَيُثْبِتُ (*Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki).* (Qs. Ar-Ra'd [13]: 39)), ia mengatakan, "Malaikat mencatat setiap perkataan yang diucapkan manusia, kemudian Allah menetapkan dari itu apa yang menjadi kebaikan baginya dan apa yang menjadi keburukan baginya, lalu menghapuskan yang selain itu." Menurut saya: Seandainya ini benar, tentu menjadi acuan untuk itu, akan tetapi ini dari riwayat Al Kalbi, sedangkan ia sangat *dha'if.*

Hadits Sufyan bin Abdullah Ats-Tsaqafi, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apa yang paling engkau khawatirkan pada diriku?' Beliau menjawab, هَذَا (*Ini*), seraya menyentuh lisannya." Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, dan ia mengatakan, "Hasan *shahih.*" Pada pembahasan tentang keimanan telah dikemukakan hadits: الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ (*Orang muslim adalah yang kaum muslimin selamat dari lisan dan tangannya*).

Ahmad meriwayatkan dari hadits Al Bara` yang dishahihkan oleh Ibnu Hibban, وَكُفَّ لِسَانَكَ إِلاَّ مِنْ خَيْرٍ (*Dan tahanlah lisanmu kecuali dari kebaikan*).

Diriwayatkan dari Uqbah bin Amir, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apa itu keselamatan?' Beliau bersabda, أَمْسِكْ عَلَيْكَ لِسَانَكَ (*Tahanlah lisanmu*)." Al hadits, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan ia

menghasankannya. Disebutkan di dalam hadits Mu'adz secara *marfu'*: أَلاَ أُخْبِرُكَ بِمَلاَكِ الأَمْرِ كُلِّهِ؟ كُفَّ هَذَا (*Maukah aku beritahukan kepadamu tentang pengekang segala perkara? Tahanlah ini*). Seraya beliau mengisyaratkan kepada lisannya. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah kami akan dihukum karena apa yang kami ucapkan?' Beliau bersabda, وَهَلْ يَكُبُّ النَّاسُ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوْهِهِمْ إِلاَّ حَصَائِدُ أَلْسِنَتِهِمْ (*Banyak manusia yang ditelungkupkan pada wajahnya hanya karena akibat lisan mereka*). Diriwayatkan oleh Ahmad, At-Tirmdizi dan ia menshahihkannya, An-Nasa`i, dan Ibnu Majah, semuanya dari jalur Abu Wail dari Mu'adz secara panjang lebar. Ahmad juga mengeluarkannya dari jalur lainnya dari Mu'adz.

Ath-Thabarani menambahkan di dalam riwayatnya secara ringkas: ثُمَّ إِنَّكَ لَنْ تَزَالَ سَالِمًا مَا سَكَتَّ، فَإِذَا تَكَلَّمْتَ كُتِبَ عَلَيْكَ أَوْ لَكَ (*Kemudian, sungguh engkau akan tetap selama selama engkau diam, dan jika engkau berkata-kata maka akan dituliskan sebagai kebaikan bagimu atau keburukan atasmu*).

Disebutkan di dalam hadits Abu Dzar secara *marfu'*, عَلَيْكَ بِطُوْلِ الصَّمْتِ، فَإِنَّهُ مَطْرَدَةٌ لِلشَّيْطَانِ (*Hendaklah kau memanjangkan diam, karena sesungguhnya itu pengusir syetan*), diriwayatkan oleh Ahmad, Ath-Thabarani, Ibnu Hibban dan Al Hakim serta dishahihkan oleh keduanya. Diriwayatkan dari Ibnu Umar secara *marfu'*: مَنْ صَمَتَ نَجَا (*Barangsiapa diam maka selamatlah dia*), diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan para perawinya *tsiqah*.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah secara *marfu'*: مِنْ حُسْنِ إِسْلاَمِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لاَ يَعْنِيهِ (*Di antara baiknya keislaman seseorang adalah ia meninggalkan apa yang tidak berguna baginya*), diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan ia menghasankannya.

Perkataan Al Bukhari: مَا يَضْمَنُ (*Apa yang menjamin*).

Al Hafizh berkata: Diriwayatkan juga oleh Al Isma'ili dari Al Hasan bin Sufyan, ia mengatakan, "Muhammad bin Abu Bakar Al Muqaddami, Umar bin Ali, yaitu Al Fallas, dan yang lainnya, menceritakan kepada kami, mereka berkata: Umar bin Ali menceritakan kepada kami," dengan lafazh: مَنْ حَفِظَ (*Barangsiapa yang menjaga*). Demikian juga yang dicantumkan di dalam riwayat Ahmad dan Abu Ya'la dari hadits Abu Musa dengan sanad *hasan*, dan riwayat Ath-Thabarani dari hadits Abu Rafi' dengan sanad *jayyid*, namun berikutnya menggunakan lafazh: فَقُمَيْهِ sebagai ganti lafazh: لَحْيَيْهِ (*kedua tulang pipinya*), maknanya sama.

Perkataan Al Bukhari: أَضْمَنْ لَهُ (*maka aku menjaminkan untuknya*).

Al Hafizh berkata: Di dalam riwayat Al Hasan dicantumkan dengan lafazh: تَكَفَّلْتُ لَهُ (*maka aku menjaminkan untuknya*). At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits Sahl bin Sa'd hasan *shahih*." Ia mengisyaratkan bahwa Abu Hazim meriwayatkan sendirian dari Sahl, maka ia mengeluarkannya dari jalur Muhammad bin Ajlan, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, dengan lafazh: مَنْ وَقَاهُ اللهُ شَرَّ مَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ وَشَرَّ مَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ (*Barangsiapa yang Allah melindunginya dari keburukan apa yang ada di antara kedua tulang pipinya dan keburukan apa yang ada di antara kedua kakinya, maka ia masuk surga*), ia pun menghasankannya. Lafazh ini ada *syahid*-nya dari riwayat *mursal* Atha` bin Yasar di dalam *Al Muwaththa`*. [*Al Fath*, 11/315-316].

110. Al Hafizh berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, اَلصَّمْتُ حِكْمَةٌ وَقَلِيلٌ فَاعِلُهُ (*Diam itu hikmah, dan hanya sedikit yang melakukannya*).

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi di dalam *Asy-Syu'ab*.

Sanadnya *dha'if*, dan adalah benar bahwa itu *mauquf* dari perkataan Luqmanul Hakim. [*Bulugh Al Maram*, 439].

111. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Aisyah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلاَ يُؤْذِي جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَسْكُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

"*Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka janganlah menyakiti tetangganya. Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah mengatakan yang baik atau diam. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah memuliakan tamunya.*"

Ia berkata, "Muhammad bin Abdurrahman haditsnya lembek."

Menurut saya: Ibnu Abi Ar-Rijal *dha'if*. [*Mukhtashar Zawa'id Al Bazzar*, 2/517].

112. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَسْكُتْ

"*Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah mengatakan yang baik atau diam.*"

Asy-Syaikh berkata: Sanadnya hasan.

Menurut saya: Karena Mandil. [*Mukhtashar Zawa`id Al Bazzar*, 2/517].

113. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ berjumpa dengan Abu Dzar, lalu beliau bersabda,

يَا أَبَا ذَرٍّ، أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى خَصْلَتَيْنِ، هُمَا خَفِيفَتَانِ عَلَى الظَّهْرِ، وَأَثْقَلُ فِي الْمِيزَانِ مِنْ غَيْرِهِمَا؟

"*Wahai Abu Dzar, maukah aku tunjukkan engkau kepada dua karakter, yang mana keduanya ringan di punggung tapi lebih berat di dalam timbangan daripada selain keduanya*?." Ia menjawab, 'Tentu Wahai Rasulullah.'

Beliau bersabda,

عَلَيْكَ بِحُسْنِ الْخُلُقِ، وَطُولِ الصَّمْتِ، فَوَ الَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا عَمِلَ الْخَلاَئِقُ بِمِثْلِهِمَا

"*Hendaklah engkau berakhlak yang baik dan lama diam. Demi Dzat yang jiwa-Ku berada di tangan-Nya, para makhluk tidak mampu melakukan kedua itu.*"

Basyar meriwayatkannya sendirian, sedangkan dia *dha'if*. [*Mukhtashar Zawa'id Al Bazzar*, 2/516].

Bab: Perkataan yang Diremehkan Manusia

114. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Abdullah, dari Nabi ﷺ,

إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ يَهْوِي بِهَا فِي النَّـــارِ كَذَا كَذَا خَرِيفًا .

"*Sesungguhnya seseorang akan mengatakan kalimat yang karenanya ia jatuh ke dalam neraka selama sekian dan sekian musim.*" Sanadnya tidak dikenal. [*Mukhtashar Zawa'id Al Bazzar*, 2/515].

Bab: Riwayat-Riwayat Tentang Melakukan Kebaikan dan Keburukan

115. Dari Abu Lubabah, hadits:

مَثَلُ هَذِهِ الْأُمَّةِ كَمَثَلِ أَرْبَعَةِ نَفَرٍ: رَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مَالاً وَعِلْمًا فَهُوَ يَعْمَلُ بِعِلْمِهِ فِي مَالِهِ، يَنْفِقُهُ فِي حَقِّهِ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللهُ عِلْمًا وَلَمْ يُؤْتِهِ مَالاً، وَهُوَ يَقُولُ: لَوْ كَانَ لِي مِثْلَ هَذَا عَمِلْتُ فِيهِ مِثْلَ الَّذِي يَعْمَلُ

"*Perumpamaan umat ini adalah seperti empat orang: Seorang lelaki yang Allah beri harta dan ilmu lalu ia mengamalkan ilmunya pada hartanya, ia menafkahkannya pada haknya; seorang lelaki yang Allah anugerahi ilmu dan tidak menganugerahinya harta, lalu ia berkata, 'Seandainya aku memiliki seperti orang ini, aku akan melakukan seperti yang dilakukannya.*" Rasulullah ﷺ bersabda, فَهُمَا فِي الْأَجْرِ سَوَاءٌ ... (*Keduanya sama dalam hal pahala* ...).

Al Hafizh berkata: Ini terdapat di dalam riwayat At-Tirmidzi pada hadits yang permulaan: ثَلاَثٌ أُقْسِمُ عَلَيْهِنَّ (*Tiga hal yang aku persumpah atas hal itu*), dan yang sebelum ini sama. Diriwayatkan juga oleh Ghundar dan Abu Zaid Al Harawi. Sementara Salim tidak mendengar dari Abu Kabsyah. Diriwayatkan juga oleh Abu 'Awwanah di dalam *Shahih*-nya. [*An-Nukat Azh-Zhiraf*, 9/274].

116. Ibnu Syahin mengeluarkan riwayat dari Safiy bin Mani' secara *marfu'*:

إِنَّ فِي السَّمَاءِ أَرْبَعَةَ أَمْلَاكٍ يُنَادُونَ مِنْ أَقْصَاهَا إِلَى أَدْنَاهَا: يَا صَاحِبَ الْخَيْرِ أَبْشِرْ وَيَا صَاحِبَ الشَّرِّ أَقْصِرْ

"*Sesungguhnya di langit ada empat malaikat yang berseru dari yang terjauh hingga yang terdekat: Wahai pelaku kebaikan, bergembiralah, dan wahai pelaku keburukan, berhentilah.*" Al hadits, *mursal*. [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah*, 2/173].

Bab: Tentang Orang yang Rela dengan Apa yang Dianugerahkan kepadanya

117. Dari Imran bin Hushain, hadits:

إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْفَقِيرَ الْمُتَعَفِّفَ أَبَا الْعِيَالِ

"*Sesungguhnya Allah mencintai orang beriman yang fakir yang menjaga harga dirinya, Abu Al 'Iyal.*"

Diriwayatkan juga dari oleh Musa bin Ubaidah Ar-Rabdzi. Al Uqaili berkata, "Tidak valid mendengarnya Imran, dan orang yang meriwayatkan darinya *matruk* (riwayatnya ditinggalkan)." Lalu ia mengemukakan haditsnya yang itu juga. [*At-Tahdzib*, 8/304].

118. Dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ سَخِطَ رِزْقَهُ وَبَثَّ شَكْوَاهُ وَلَمْ يَصْبِرْ، لَمْ تَصْعُدْ لَهُ إِلَى اللهِ حَسَنَةٌ وَلَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ

"*Barangsiapa yang kesal dengan rezekinya, mengumbar keluhannya dan tidak sabar, maka tidak satu kebaikan pun darinya yang naik kepada Allah, dan ia akan berjumpa dengan Allah dalam keadaan Allah murka terhadapnya.*"

Menurut saya: Diriwayatkan juga oleh Utsman dari Yusuf, dari Mahl bin Khalifah, dari Ibrahim, dari Alqamah dan Al Aswad, dari Abdullah, dan itu dari perbedaannya. Hanya Allahlah yang kuasa memberikan pertolongan. [*Lisan Al Mizan*, 4/146].

Bab: Tentang Orang yang Ambisius Terhadap Keduniaan

119. Dari Anas, bahwa Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ كَانَتْ نِيَّتُهُ طَلَبُ الآخِرَةِ جَعَلَ اللهُ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ وَجَمَعَ لَهُ شَمْلَهُ وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ، وَمَنْ كَانَتْ نِيَّتُهُ طَلَبُ الدُّنْيَا جَعَلَ اللهُ فَقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ ...

"*Barangsiapa yang niatnya mencari akhirat, maka Allah menjadikan kekayaannya di dalam hatinya, dihimpunkan baginya persatuannya, sementara keduniaan mendatanginya dalam keadaan dipandang rendah. Dan barangsiapa yang niatnya mencari keduniaan, maka Allah menjadikan kefakiran di antara kedua matanya* ..." al hadits.

At-Tirmidzi pada pembahasan tentang zuhud, dari Anas, dan sanadnya *dha'if.* [*Hidayat Ar-Ruwwat* (manuskrip)].

120. Dari Abdullah secara *marfu'*:

مَنْ أَصْبَحَ حَزِينًا عَلَى الدُّنْيَا أَصْبَحَ سَاخِطًا عَلَى اللهِ

"*Barangsiapa yang memasuki waktu pagi dalam keadaan sedih atas keduniaan, maka ia memasuki pagi dalam keadaan marah kepada Allah.*" Diriwayatkan oleh Al Uqaili, dan ini *munkar.* [*Lisan Al Mizan*, 4/116].

121. Dari Auf bin Abu Juhaifah, dari ayahnya: Bahwa Abu Ad-Dahdah berkata kepada Mu'awiyah, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ كَانَتِ الدُّنْيَا هِمَّتَهُ حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ جِـــوَارِي فَإِنِّي بُعِثْتُ بِخَرَابِ الدُّنْيَا وَلَمْ أُبْعَثْ بِعِمَارَتِهَا

"Dan barangsiapa yang keduniaan menjadi tujuan utamanya, maka Allah mengharamkan perlindunganku atasnya, karena sesungguhnya aku diutus dengan kehancuran dunia, dan aku tidak diutus dengan pemakmurannya."

Diriwayatkan oleh Abu Nu'aim.

Sanadnya tidak *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Ath-Thabarani dengan redaksi yang lebih lengkap dari ini, dan itu adalah penambal kelemahan hadits ini. [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah*, 4/59].

Bab: Tentang Pemuda yang Menyerupai Orang Tua

122. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Anas ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

خَيْرُ شَبَابِنَا مَنْ تَشَبَّهَ بِكُهُولِنَا، وَشَرُّ كُهُولِنَا مَنْ تَشَبَّهَ بِشَبَابِنَا

"Sebaik-baik para pemuda kami adalah yang menyerupai orang-orang tua kami, dan seburuk-buruk orang-orang tua kami adalah yang menyerupai para pemuda kami."

Al Hasan sangat *dha'if.* [*Mukhtashar Zawa'id Al Bazzar*, 2/507].

Bab: Riwayat-Riwayat Tentang Kecintaan, Kemarahan dan Pujian yang Baik

123. Dari Ibnu Mas'ud, hadits: "Seorang lelaki berkata, 'Bagaimana aku mengetahui bila aku telah berbuat baik?'"[39]

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah. Diriwayatkan juga oleh Abu 'Awwanah di dalam *Shahih*-nya, dan tentang penilaian *shahih* terhadapnya perlu ditinjau lebih jauh. [*An-Nukat Azh-Zhiraf*, 7/57-58].

124. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Amir bin Sa'd, dari ayahnya, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ di Nabawah –atau di Naba`– bersabda,

يُوشَكُ أَنْ تَعْرِفُوا أَهْلَ الْجَنَّةِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ

"*Kalian hampir dapat mengenali para ahli surga dari ahli neraka.*" Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, dengan apa?' Beliau bersabda, بِالثَّنَاءِ الْحَسَنِ، وَالثَّنَاءِ السَّيِّئِ (*Dengan pujian yang baik, dan pujian yang buruk*).

---

[39] Lafazh Ibnu Majah: Dari Abdullah, "Seorang lelaki berkata kepada Rasulullah, 'Bagaimana aku tahu bila aku telah berbuat baik atau telah berbuat buruk?' Maka Nabi ﷺ bersabda, إِذَا سَمِعْتَ جِيْرَانَكَ يَقُولُونَ: أَنْ قَدْ أَحْسَنْتَ، فَقَدْ أَحْسَنْتَ، وَإِذَا سَمِعْتَهُمْ يَقُولُونَ: قَدْ أَسَأْتَ، فَقَدْ أَسَأْتَ (*Bila engkau mendengar bahwa para tetanggamu mengatakan bahwa engkau telah berbuat maka berarti engkau telah berbuat baik, dan bila engkau mendengar mereka mengatakan bahwa engkau telah berbuat buruk berarti engkau telah berbuat buruk*)."

Ia berkata, "Kami tidak mengetahui yang meriwayatkannya dari Sa'd kecuali Amir, dan yang meriwayatkannya dari Amir kecuali Hasyim, dan yang meriwayatkannya dari Hasyim kecuali Syuja', dan yang meriwayatkannya darinya kecuali Ibnu 'Afarah."

Shahih. [*Mukhtashar Zawa`id Al Bazzar*, 2/507].

125. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Anas ﷺ, ia berkata, "Dikatakan, 'Wahai Rasulullah, siapakah ahli surga?' Beliau menjawab,

مَنْ لاَ يَمُوتُ حَتَّى يُمْلَأَ مَسَامِعُهُ مِمَّا يُحِبُّ

"*Orang yang tidak mati sehingga pendengarannya dipenuhi dengan apa yang disukai.*"

Dikatakan lagi, 'Lalu siapa ahli neraka?' Beliau menjawab, مَنْ لاَ يَمُوتُ حَتَّى يُمْلَأَ مَسَامِعُهُ مِمَّا يَكْرَهُ "*Orang yang tidak mati sehingga pendengarannya dipenuhi dengan apa yang tidak disukai.*"

Ia berkata, "Kami tidak mengetahuinya kecuali dari Tsabit dari Anas, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Tsabit kecuali Sulaiman."

Shahih. [*Mukhtashar Zawa`id Al Bazzar*, 2/508].

Bab: Mencintai Nabi ﷺ

126. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Anas, ia berkata, "Seorang lelaki mendatangi Nabi ﷺ lalu berkata, 'Sesungguhnya aku mencintaimu.' Beliau pun bersabda, اِسْتَعِدَّ لِلْفَاقَةِ (*Bersiap-siaplah untuk melarat*)."

Shahih. [*Mukhtashar Zawa'id Al Bazzar*, 2/508].

Bab: Tentang Orang yang Diridhai Allah

127. Ahmad bin Muni' berkata: Dari Rafi' bin Khadij ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللهَ تَعَالَى إِذَا أَحَبَّ عَبْدًا حَمَاهُ الدُّنْيَا، كَمَا يَظَلُّ أَحَدُكُمْ يَحْمِي سَقِيمَهُ الْمَاءَ

"*Sesungguhnya apabila Allah Ta'ala mencintai seorang hamba, Ia melindunginya dari keduniaan sebagaimana seseorang dari kalian terus melindungi yang sakitnya dari air.*"

Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan At-Tirmidzi. Sementara Ibnu Lahi'ah menyelisihinya, yang mana ia meriwayatkannya dari Umarah, dari 'Ashim, dari Mahmud, dari Uqbah bin Amir ﷺ. [*Al Mathalib Al Aliyah*, 3/408].

128. Biographi Basyir maula Bani Hasyim: Dari Abdullah, ia berkata, 'Seorang pengendara datang lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, aku bertanya kepadamu tentang tanda Allah terhadap orang yang dikehendaki dan terhadap orang yang tidak dikehendaki.'" Al hadits.[40]

Diriwayatkan oleh Al Uqaili, dan ia mengatakan, "Orang yang tidak dikenal menukil hadits ini dan tidak ada *mutaba'ah* padanya." Dikeuarkan juga oleh Ibnu Syahin di dalam *Ash-Sha<u>h</u>abah*, dan dikeluarkan juga oleh Al Khathib di dalam *Al Mu'talaf*. [*Lisan Al Mizan*, 1/182].

129. Biographi Bilal bin Yahya: Dari Habib bin Salim, darinya, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ مُعَافَاةَ اللهِ الْعَبْدَ فِي الدُّنْيَا أَنْ يَسْتُرَ عَلَيْهِ سَيِّئَاتِهِ

"*Sesungguhnya pemeliharaan Allah pada hamba di dunia adalah menutpi kesalahan-kesalahannya.*"

---

[40] Lanjutan haditsnya: "Lalu Nabi ﷺ bersabda kepadanya, كَيْفَ أَصْبَحْتَ؟ (*Bagaimana keadaanmu?*), ia menjawab, 'Aku mencintai kebaikan dan ahlinya, siapa yang mengamalkannya, dan bila aku mengamalkannya aku meyakini pahalanya, dan bila aku terluputkan sesuatu darinya maka aku bersedih.' Maka Nabi ﷺ bersabda, هِيهِ هِيهِ، عَلاَمَةُ اللهِ فِيمَنْ يُرِيدُ وَعَلاَمَتُهُ فِيمَنْ لاَ يُرِيدُ، وَلَوْ أَرَادَكَ لِلأُخْرَى هَيَّأَكَ لَهَا، ثُمَّ لَمْ يُبَالِ فِي أَيِّ وَادٍ سَلَكْتَ (*Lagi, lagi. Tanda Allah pada orang yang dikehendaki, dan tanda-Nya pada orang yang tidak dikehendaki. Bila menghendakimu untuk yang lainnya maka mengaturmu untuk itu, kemduian tidak peduli lembah mana yang engkau tempuh*)."

Diriwayatkan oleh Al Hasan bin Sufyan di dalam *Al Wuhdan*, dan riwayatnya *mursal*. [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah*, 1/182].

Bab: Riwayat-Riwayat Tentang Orang-Orang yang Bertakwa

130. Abu Nu'aim: Dari Ibnu Umar ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

خِيَارُ أُمَّتِي فِي كُلِّ قَرْنٍ خَمْسُمِائَةٍ، وَالأَبْدَالُ أَرْبَعُونَ، فَلاَ الْخَمْسُمِائَةِ يَنْقُصُونَ وَلاَ الأَرْبَعُونَ، كُلَّمَا مَاتَ رَجُلٌ أَبْدَلَ اللهُ مِنَ الْخَمْسِمِائَةِ مَكَانَهُ وَأَدْخَلَ مِنَ الأَرْبَعِيْنَ مَكَانَهُمْ

"*Sebaik-baik umatku di setiap generasi adalah lima ratus, dan para penggantinya empat puluh. Maka yang lima ratus dan yang empat puluh itu tidak berkurang. Setiap ada seorang yang meninggal (dari mereka), Allah mengganti posisinya dari yang lima ratus, dan memasukkan dari yang empat puluh pada posisi mereka.*"

Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, tunjukkanlah kepada kami amalan mereka.' Beliau bersabda,

يَعْفُونَ عَمَّنْ ظَلَمَهُمْ وَيُحْسِنُونَ إِلَى مَنْ أَسَاءَهُمْ وَيَتَوَاسُونَ فِيمَا آتَاهُمُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ

"*Mereka memaafkan orang yang menzhalimi mereka, berbuat baik terhadap orang yang berbuat buruk terhadap mereka, dan merasa senang dengan apa yang Allah anugerahkan kepada mereka.*"

Al Hafizh berkata: Abdullah bin Harun tidak dikenal, dan hadits ini dusta. Demikian yang dikatakan oleh Adz-Dzahabi. [*Al Mathalib Al Aliyah*, 5/148].

131. Abu Nu'aim: Dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي الْخَلْقِ ثَلاَثَمِائَةٍ، قُلُوبُهُمْ عَلَى قَلْبِ آدَمَ، وَلِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي الْخَلْقِ أَرْبَعُونَ، قُلُوبُهُمْ عَلَى قَلْبِ مُوسَى، وَلِلَّهِ تَعَالَى فِي الْخَلْقِ سَبْعَةٌ، قُلُوبُهُمْ عَلَى قَلْبِ إِبْرَاهِيمَ، وَلِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي الْخَلْقِ خَمْسَةٌ، قُلُوبُهُمْ عَلَى قَلْبِ جِبْرَائِيلَ، وَلِلَّهِ تَعَالَى فِي الْخَلْقِ ثَلاَثَةٌ، قُلُوبُهُمْ عَلَى قَلْبِ مِيكَائِيلَ،

وَلِلّٰهِ جَلَّ وَعَلاَ فِي الْخَلْقِ وَاحِدٌ، قَلْبُهُ عَلَى قَلْبِ إِسْرَافِيلَ. فَإِذَا مَاتَ الْوَاحِدُ أَبْدَلَ اللهُ مَكَانَهُ مِنَ الثَّلاَثَةِ، وَإِذَا مَاتَ مِنَ الثَّلاَثَةِ أَبْدَلَ اللهُ مَكَانَهُ مِنَ الْخَمْسَةِ وَإِذَا مَاتَ مِنَ الْخَمْسَةِ أَبْدَلَ اللهُ مَكَانَهُ مِنَ السَّبْعَةِ، وَإِذَا مَاتَ مِنَ السَّبْعَةِ أَبْدَلَ اللهُ مَكَانَهُ مِنَ الأَرْبَعِيْنَ، وَإِذَا مَاتَ مِنَ الأَرْبَعِيْنَ أَبْدَلَ اللهُ مَكَانَهُ مِنَ الثَّلاَثِمِائَةِ، وَإِذَا مَاتَ مِنَ الثَّلاَثِمِائَةِ أَبْدَلَ اللهُ مَكَانَهُ مِنَ الْعَامَّةِ. فَبِهِمْ يُحْيِي وَيُمِيْتُ، وَيُمْطِرُ وَيَدْفَعُ الْبَلاَءَ.

"*Sesungguhnya Allah* ﷻ *memiliki tiga ratus di kalangan para makhluk, hati mereka di atas hati Adam. Allah* ﷻ *juga memiliki empat puluh di kalangan para makhluk, hati mereka di atas hati Musa. Allah Ta'ala juga memiliki tujuh di kalangan para makhluk, hati mereka di atas hati Ibrahim. Allah* ﷻ *juga memiliki lima di kalangan para makhluk, hati mereka di atas hati Jibril. Allah Ta'ala juga memiliki tiga di kalangan para makhluk, hati mereka di atas hati Mikail. Dan Allah Jalla wa 'Ala memiliki satu di kalangan para makhluk, hatinya di atas hati Isfaril. Bila yang satu itu mati maka Allah menggantikan posisinya dari yang tiga. Bila ada yang mati dari yang tiga itu maka Allah menggantikan posisinya dari yang lima. Bila ada yang mati dari yang lima maka Allah menggantikan posisinya*

dari yang tujuh. Bila ada yang mati dari yang tujuh maka Allah menggantikan posisinya dari yang empat puluh. Bila ada yang mati dari yang empat puluh maka Allah menggantikan posisinya dari yang tiga ratus. Dan bila ada yang mati dari yang tiga ratus maka Allah menggantikan posisinya dari yang umum (kebanyakan). Dengan merekalah Allah menghidupkan dan mematikan, menurunkan hujan dan mencegah petaka."

Dikatakan kepada Abdullah bin Mas'ud ﷺ, "Bagaimana menghidupkan dan mematikan dengan mereka?" Ia menjawab, "Karena mereka memohon kepada Allah ﷻ untuk membanyakkan umat, lalu mereka pun menjadi banyak, mendoakan orang-orang lalim sehingga berkurang, memohon diturunkan hujan sehingga diturunkanlah hujan, dan mereka berdoa sehingga ditumbuhkanlah bumi bagi mereka, dan mereka berdoa sehingga dicegahlah berbagai petaka dengan mereka."

Al Hafizh berkata: Abdurrahim dan Utsman dituduh dusta karena hadits ini, dan Adz-Dzahabi mengatakan, bahwa ini dusta. [*Al Mathalib Al Aliyah*, 5/148-149].

132. Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ,

لَنْ تَخْلُوَ اْلأَرْضُ مِنْ ثَلاَثِيْنَ مِثْلِ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلِ الرَّحْمَنِ، بِهِمْ يُرْزَقُونَ وَيُمْطَرُونَ

"Bumi tidak akan pernah kosong dari tiga puluh orang yang seperti Ibrahim Khalil Ar-Rahmaan, dengan merekalah para penghuni

bumi dianugerahi rezeki dan diberi hujan). Ini dusta." Ini suatu kedustaan [*Lisan Al Mizan*, 3/435].

133. Dari Anas ﷺ secara *marfu'*:

إِنَّ بُدَلاَءَ أُمَّتِي لَمْ يَدْخُلُوا الْجَنَّـــةَ بِصَـــلاَةٍ وَلاَ صِيَامٍ، وَلَكِنْ دَخَلُوهَا بِسَخَاءِ النَّفْسِ وَسَلاَمَةِ الصَّدْرِ وَالنُّصْحِ لِلْمُسْلِمِيْنَ

"*Sesungguhnya para wali umatku tidak akan masuk surga karena shalat dan tidak pula karena puasa, akan tetapi mereka memasukinya karena kerelaan hati, kelapangan dada dan loyalitas terhadap kaum muslimin.*" *Hadits munkar* [*Lisan Al Mizan*, 5/260-261].

Bab: Pusatnya Takwa adalah Hatinya Orang-Orang yang 'Arif

134. Dari Umar ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ مَعْدِنًا وَمَعْدِنُ التَّقْـــوَى قُلُـــوبُ الْعَارِفِيْنَ

"*Sesungguhnya segala sesuatu ada pusatnya, dan pusatnya takwa adalah hatinya orang-orang yang 'arif*. *Maudhu*" (hadits palsu/*maudhu*). [*Lisan Al Mizan*, 6/217].

135. Dari Aisyah ﵂, ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ, baginya tidaklah bertambah kemuliaan dan tidak pula berkurang kecuali dengan takwa."

Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani. Disebutkan oleh Al Uqaili di dalam *Adh-Dhu'afa*', dan ia mengatakan, "Haditsnya tidak kuat."

Ibnu Adi berkata, "Ini masyhur sebagai wejangan Al Hasan, dan hadits-haditsnya bermiripan. Aku harap tidak sengaja berdusta, dan pengingkaran terhadap apa yang diriwayatkannya karena kemungkinan dari jalur selainnya." [*Lisan Al Mizan*, 6/99].

Bab: Amal Shalih

136. Musnad Abu Dzar Al Ghifari: Hadits:

تَعَبَّدَ عَابِدٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ، فَعَبَدَ اللهَ فِي صَوْمَعَتِهِ سِتِّينَ عَامًا، فَأُمْطِرَتِ الْأَرْضُ فَأَخْضَرَتْ، فَأَشْرَفَ الرَّاهِبُ ...

"*Seorang ahli ibadah dari kalangan Bani Israil melakukan ibadah, lalu ia beribadah kepada Allah di biaranya selama enam puluh tahun. Lalu bumi diguyur hujan kemudian menghijau, lalu sang rahib pun muncul* ..." al hadits. Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan Ahmad di dalam *Az-Zuhd* secara *maqthu'*. [*Ittihaf Al Maharah*, 14/198-199].

137. Dari Qatadah, hadits:

إِذَا تَلَقَّانِي عَبْدِي شِبْرًا تَلَقَّيْتُهُ ذِرَاعًا

"*Apabila hamba-Ku mendekati-Ku sejengkal, maka Aku mendekatinya sehasta.*"

Hadits lainnya diriwayatkan oleh Al Uqaili, dan ia berkata, "Keduanya tidak terpelihara dari hadits Qatadah." [*At-Tahdzib*, 1/124].

Bab: Tentang Kegembelan dan serba kekurangan

138. Abu Nu'aim, dari Hudzaifah bin Al Yaman ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

يَا حُذَيْفَةُ، إِنَّ فِي كُلِّ طَائِفَةٍ مِنْ أُمَّتِي قَوْمًا شَعْثًا غَبْرًا، إِيَّايَ يُرِيدُونَ وَإِيَّايَ يَتْبَعُونَ وَكِتَابَ اللهِ يُقِيمُونَ، أُولَئِكَ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُمْ وَإِنْ لَمْ يَرَوْنِي

"Wahai Hudzaifah, sesungguhnya di setiap golongan dari umatku terdapat kaum yang kusut lagi berdebu. Kepadaku yang mereka inginkan, akulah yang mereka ikuti, dan Kitabullah mereka tegakkan. Mereka itu dari golonganku dan aku dari golongan mereka walaupun mereka belum pernah melihatku."

Al Hafizh berkata: Abdul Wahhab *matruk* (haditsnya ditinggalkan). [*Al Mathalib Al Aliyah*, 5/149].

139. Abu Nu'aim:Dari Aisyah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُنَازِعَنِي أَوْ يَنْظُرَ إِلَيَّ فَلْيَنْظُرْ إِلَـــى أَشْعَثٍ شَاحِبٍ مُشْمِرٍ، لَمْ يَضَعْ لَبْنَةً عَلَى لَبْنَـــةٍ وَلاَ قَصَبَةً عَلَى قَصَبَةٍ، رُفِعَ لَهُ عَلَمٌ فَشَمَّرَ إِلَيْـــهِ، الْيَـــوْمَ الْمِضْمَارُ وَغَدًا السِّبَاقُ، وَالْغَايَةُ الْجَنَّةُ أَوِ النَّارُ

"Barangsiapa yang ingin menyerupaiku atau melihat kepadaku, maka silakan lihat kepada orang yang kusut, berubah warna kulitnya lagi acak-acakan, tidak pernah meletakkan batu bata di atas batu bata lainnya, dan tidak pula kayu di atas kayu lainnya, diangkatkan bendera baginya lalu dipakukan kepadanya. Sekarang balapan dan esok perlombaan, sedangkan tujuannya adalah surga atau neraka."

Al Hafizh berkata: Sulaiman bin Abu Karimah perawi riwayat-riwayat *munkar*. [*Al Mathalib Al Aliyah*, 5/149-150].

140. Dari Unais bin Adh-Dhahhak, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepada Abu Dzar,

يَا أَبَا ذَرٍّ، اِلْبَسْ الْخَشِنَ الضَّيِّقَ حَتَّى لاَ يَجِدُ الْعِزُّ وَالْفَخْرُ فِيكَ مَسَاغًا

"*Wahai Abu Dzar, kenakanlah yang kaku lagi sempit hingga kemuliaan dan kebanggaan tidak mendapatkan ruang padamu.*"

Disebutkan oleh Abu Hatim Ar-Razi –yakni menyebutkan Unais bin Adh-Dhahhak Al Aslami–, dan ia mengatakan, "Tidak dikenal."

Diriwayatkan oleh Ibnu Mandah ... dan ia mengatakan, "*Gharib*, dan ada ke-*mursal*-an padanya." [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah,* 1/76].

Bab: Perangkap-Perangkap Syetan

141. Al Hafizh berkata: Ibnu Abi Ad-Dunya meriwayatkan dengan sanadnya dari jalur Al Hasan bin Al Hasan bin Ali, ia berkata, "Aku masuk ke tempat Ar-Rubai' binti Mu'awwidz untuk menanyakan kepadanya tentang sesuatu, ia pun berkata, 'Ketika aku sedang di tempat dudukku ini, terbelahlah atap rumahku, lalu turunlah darinya sosok hitam seperti unta –atau ia mengatakan: seperti keledai–, aku belum pernah melihat yang seperti hitamnya, bentuknya dan keganjilannya, lalu ia mendekatiku dengan mengarah

kepadaku, lalu aku sodorkan kepadanya lembaran kecil, lalu ia pun membukanya dan membacanya: Dari Tuhan 'Alab kepada 'Alab. Amma ba'du.

Tidak ada jalan bagimu terhadap wanita yang shalihah puterinya orang-orang shalih. Lalu ia pun kembali dari tempat ia datang, sementara aku melihatnya." Ia bekarta, "Ia pun memperlihatkan kitab (tulisan) itu kepadaku yang memang masih ada pada mereka." [*Badzl Al Ma'un*, 84].

142. Al Hafizh berkata: Ibnu Abi Ad-Dunya meriwayatkan di dalam kitab *Mashayid Asy-Syaithan* dengan sanad *shahih*: Dari Anas, ia berkata, "Binti Auf bin 'Afra' sedang berbaring di tempat tidurnya, tanpa disadarinya tiba-tiba seeorang negro telah melompak ke dadanya dan meletakkan tangannya pada lehernya. Ia menuturkan, 'Tiba-tiba sehelai lembaran jatuh dari antara langit dan bumi hingga jatuh ke atas dadaku, lalu ia mengambilnya dan membacanya, ternyata di dalamnya: Dari Tuhan Lakin kepada Lakin. Jauhilah puterinya orang shalih,karena sesungguhnya tidak ada jalan bagimu terhadapnya. Maka ia pun berdiri dan melepaskan tangannya dari leherku, serta menepukkan tangannya ke lututku, lalu ia menciut hingga seperti kepala kambing.' Ia melanjutkan, 'Kemudian aku menemui Aisyah dan menceritakan hal itu kepadanya, ia pun berkata, 'Wahai puteri saudaraku. Jika engkau haidh, maka kumpulkanlah pakaianmu, karena sesungguhnya itu tidak akan membahayakanmu.'" [*Badzl Al Ma'un*, 83-84].

Bab: Keutamaan Orang-Orang Fakir

143. Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Wail berkata, "Kami menjenguk Khabbab, lalu ia berkata, 'Kami berhijrah bersama Nabi ﷺ karena kami menginginkan keridhaan Allah, maka ditetapkanlah ganjaran kami menjadi tangungan Allah *Ta'ala*. Lalu di antara kami ada yang telah berlalu dan belum mengambil sedikit pun dari ganjarannya, di antara mereka adalah Mush'ab bin Umair, ia gugur dalam perang Uhud dengan meninggalkan sehelai kain. Bila kami menutup kepalanya maka kedua kakinya tampak, dan bila kami menutupi kedua kakinya maka kepalanya tampak. Maka Nabi ﷺ memerintahkan agar kami menutupi kepalanya dan untuk kedua kakinya kami tutupi dengan idzkhir. Dan di antara kami ada yang sampai pada kematangan buahnya sehingga dapat memetiknya.'"

Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Salm bin Zubair menceritakan kepada kami, Abu Raja` menceritakan kepada kami dari Imran bin Hushain رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

اِطَّلَعْتُ فِي الْجَنَّةِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْفُقَرَاءَ،

وَاطَّلَعْتُ فِي النَّارِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ

"Aku melihat ke dalam surga, lalu aku melihat mayoritas penghuninya adalah orang-orang fakir, dan aku melihat ke dalam neraka, lalu aku melihat mayoritas penghuninya adalah kaum

wanita." Di-*mutaba'ah* oleh Ayyub dan Auf. Sementara Shakhar dan Hammad bin Najih mengatakan, "Dari Abu Raja`, dari Ibnu Abbas."

Dari Qatadah, dari Anas ﷺ, ia mengatakan, "Nabi ﷺ tidak pernah makan di atas nampan sampai beliau wafat, dan tidak pernah memakan roti yang lembut sampai beliau wafat." Diriwayatkan oleh Al Bukhari.

At-Tirmidzi meriwayatkan: اَللّٰهُمَّ أَحْيِنِي مِسْكِيْنًا وَأَمِتْنِي مِسْكِيْنًا (*Ya Allah, hidupkanlah aku dalam keadaan miskin dan matikanlah aku dalam keadaan miskin*) al hadits, ini hadits *dha'if*. [*Al Fath*, 11/279].

144. Al Hafizh berkata: Ini dikuatkan oleh hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Al Mubarak di dalam *Az-Zuhd* dengan sanad *shahih* dari Ibnu Abbas: "Bahwa ia ditanya, 'Manakah yang lebih utama, apakah seseorang yang sedikit beramal dan sedikit dosa, atau seseorang yang banyak beramal namun banyak juga dosanya?' Ia menjawab, 'Aku tidak mengukur sesuatu pun dengan keselamatan. Barangsiapa memperoleh sesuatu yang mencukupinya dan merasa cukup dengan itu, maka terlepaslah ia dari petaka-petaka kekayaan dan petaka-petaka kemiskinan.'"

Ibnu Majah mengeluarkan dari jalur Nufai' –yaitu hadits *dha'if*– dari Anas secara *marfu'*:

مَا مِنْ غَنِيٍّ وَلَا فَقِيْرٍ إِلَّا وَدَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَّهُ أُوتِيَ مِنَ الدُّنْيَا قُوْتًا

"*Tidak ada seorang kaya pun tidak tidak ada seorang miskin pun kecuali di hari kiamat kelak ia akan mendambakan bahwa dari keduniaan itu ia dianugerahi makanan.*" [*Al Fath*, 11/279].

145. Ibnu Ishaq di dalam *Al Maghazi* menyebutkan dari Muhammad bin Ibrahim At-Taimi secara *mursal* atau *mu'dhal*, ia berkata, "Dikatakan, 'Wahai Rasulullah, engkau memberi 'Uyainah dan Al Aqra' seratus seratus dan melewatkan Ju'ail.' Beliau bersabda,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَجُعَيْلُ بْنُ سُرَاقَةَ خَيْرٌ مِنْ طِلاَعِ الأَرْضِ مِثْلِ عُيَيْنَةَ وَالأَقْرَعِ، وَلَكِنِّي أَتَأَلَّفُهُمَا وَأَكِلُ جُعَيْلاً إِلَى إِيْمَانِهِ

"*Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, sungguh Ju'ail bin Suraqah lebih baik dari apa yang disinari oleh matahari seperti 'Uyainah dan Al Aqra'. Akan tetapi aku membujuk keduanya dan aku mengaitkan Ju'ail kepada keimanannya.*" [*Al Fath*, 11/282].

146. Perkataan Al Bukhari: "Gugur dalam perang Uhud."

Al Hafizh berkata: Yakni sebagai syahid. Saat itu ia pembawa panji Rasulullah ﷺ. Ini diriwayatkan secara valid dari riwayat *mursal* 'Ubaid bin Umair dengan sanad *shahih* yang dikemukakan oleh Ibnu Al Mubarak di dalam kitab *Al Jihad*. [*Al Fath*, 11/283].

147. Perkataan Al Bukhari: Di-*mutaba'ah* oleh Ayyub dan Auf. Sementara Hammad bin Najih dan Shakhr mengatakan, "Dari Abu Raja`, dari Ibnu Abbas."

Al Hafizh berkata: *Mutaba'ah* Shakhr disambungkan oleh An-Nasa`i dan Ibnu Mandah di dalam kitab *At-Tauhid*, serta Al Hafizh di dalam *Al Ja'diyyat*. Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi dari dua jalur yang tidak diperbincangkan. [*Al Fath*, 11/284].

148. Hadits Ibnu Umar,

لاَ يُصِيْبُ عَبْدٌ مِنَ الدُّنْيَا شَيْئًا إِلاَّ نَقَصَ مِنْ دَرَجَاتِهِ، وَإِنْ كَانَ عِنْدَ اللهِ كَرِيْمًا

"*Tidaklah seorang hamba mendapatkan sesuatu dari keduniaan, kecuali mengurangi derajatnya walaupun ia seorang yang mulia di sisi Allah*," diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya. Al Mundziri mengatakan, bahwa sanadnya *jayyid*. *Wallahu a'lam*.

Perkataan Al Bukhari: "Maka aku pun memakan darinya hingga cukup lama, lalu aku menakarnya."

Al Hafizh berkata: Al Baihaqi meriwayatkan dari jalur lainnya dari Aisyah, ia mengatakan, "Rasulullah ﷺ tidak pernah kenyang selama tiga hari berturut-turut. Seandainya mau tentu kami bisa kenyang, akan tetapi beliau tidak mementingkan dirinya sendiri."

Dikemukakan juga seperti itu mengenai kantong Abu Hurairah sebagaimana yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan dihasankan oleh Al Baihaqi di dalam *Ad-Dalail*, dari jalur Abu Al

Aliyah, dari Abu Hurairah, "Aku menemui Rasulullah ﷺ dengan membawakan kurma, lalu aku berkata, 'Mohonkanlah keberkahan untukku pada kurma ini.' Maka beliau memegangnya lalu berdoa, kemudian beliau bersabda,

خُذْهُنَّ فَاجْعَلْهُنَّ فِي مِــزْوَدٍ، فَــإِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَأْخُذَ مِنْهُنَّ فَأَدْخِلْ يَدَكَ، فَخُذْ وَلَا تَنْثُرْ بِهِنَّ نَثْرًا

"*Ambillah itu dan tempatkan di sebuah kantong. Jika engkau hendak mengambil darinya, maka masukkanlah tanganmu, lalu ambil dan jangan dituangkan.*"

Lalu aku pun membawa sekian dan sekian *wasaq* dari itu untuk *fi sabilillah*, dan kami tetap bisa makan dan memberi makan orang lain, sedangkan tempat persediaan itu tetap digantungkan di pinggangku dan tidak pernah dilepas. Saat Utsman terbunuh, terhentilah hal itu." [*Al Fath*, 11/285].

149. Dari Ja'far Al Abdi, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

وَيْلٌ لِلْمَسَاكِيْنِ مِنْ أُمَّتِي

"*Kemalangan bagi orang-orang miskin dari umatku.*"

Diriwayatkan oleh Ali bin Sa'd. Hadits ini *mursal*. [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah*, 1/268].

150. Hadits:

اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مِسْكِينًا وَأَمِتْنِي مِسْكِينًا وَاحْشُرْنِي فِي زُمْرَةِ الْمَسَاكِيْنِ

"*Ya Allah, hidupkanlah aku sebagai orang miskin, dan matikanlah aku sebagai orang miskin, serta himpunkanlah aku bersama orang-orang miskin.*"

Maka Aisyah berkata, "Mengapa, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda,

إِنَّهُمْ يَدْخُلُونَ الجَنَّةَ قَبْلَ أَغْنِيَائِهِمْ بِأَرْبَعِيْنَ خَرِيفًا، يَا عَائِشَةُ لاَ تَرُدِّي المِسْكِيْنَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ، يَا عَائِشَةُ أَحِبِّي المَسَاكِيْنَ وَقَرِّبِيهِمْ، فَإِنَّ اللهَ يُقَرِّبُكِ يَوْمَ القِيَامَةِ

"*Sesungguhnya mereka masuk surga empat lebih dulu puluh tahun sebelum orang-orang kaya mereka. Wahai Aisyah, janganlah engkau menolak orang miskin, walaupun hanya (sedekah) dengan separuh kurma. Wahai Aisyah, cintailah orang-orang miskin dan dekatilah mereka, karena sesungguhnya Allah akan mendekatimu pada hari kiamat.*"

Al Hafizh berkata: Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, dan ia mengatakan, "Hasan *gharib.*"

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah dan Al Hakim, dan ia menshahihkannya.

[*Ajwibah 'an A<u>h</u>adits waqa'at fi Mashabi<u>h</u> As-Sunnah wa wushifat bi al wadh'*, 312-313].

151. Dari Ibnu Umar ﷺ: Bahwa Nabi ﷺ bersabda,

مِفْتَاحُ الْجَنَّةِ الْمَسَاكِيْنُ وَالْفُقَرَاءُ، هُمْ جُلَسَاءُ اللهِ

"*Kunci surga adalah orang-orang miskin dan orang-orang fakir, mereka itu adalah teman-teman duduk Allah.*" Ini hadits palsu. [*Lisan Al Mizan*, 1/168-169].

152. Dari Abdurrazzaq dengan sanad *shahih*, sebuah hadits palsu dan *matan*-nya dari Ibnu Abbas secara *marfu'*:

تَلَمُّذُ الْفَقِيْرِ عِنْدَ الشَّهْوَةِ لاَ يَقْدِرُ عَلَى إِنْفَاذِهَا أَفْضَلُ مِنْ عِبَادَةِ الْغَنِيِّ سَبْعِيْنَ سَنَةً

"Bertahannya orang fakir saat munculnya syahwat yang tidak dapat disalurkannya adalah lebih utama daripada ibadahnya orang kaya selama tujuh puluh tahun." [*Lisan Al Mizan*, 1/256-257].

153. Ibnu Adi meriwayatkan dari Ibnu An'um, hadits:

الْفَقْرُ عَلَى الْمُؤْمِنِ أَزْيَنُ مِنَ الْعَذَارِ الْحَسَنِ عَلَى خَدِّ الْفَرَسِ

"*Kefakiran pada orang beriman lebih indah daripada keelokan yang indah pada pipi kuda,*"

Dan hadits:

لاَ يَدْخُلُ أَحَدٌ الْجَنَّةَ إِلاَّ بِجَوَازٍ

"*Tidak seorang pun masuk surga kecuali dengan perlintasan.*"

Kemudian Ishaq bin Musa mengatakan kepada kami, "Hadits ini terdapat di dalam kitab Abdurrazzaq di akhir pembahasan tentang zakat." Yakni yang kedua. Lalu Ad-Daburi dan yang lainnya menyandarkan hadits lainnya kepadanya, dan itu adalah hadits *munkar.*" [*Lisan Al Mizan*, 1/349-350].

154. Ibnu Adi mengemukakan hadits Ibnu Abbas:

إِنَّ لِلْمَسَاكِيْنِ دَوْلَةَ الْحَدِيثِ

"*Sesungguhnya orang-orang miskin itu memiliki negeri hadits.*"[41] Palsu. [*Lisan Al Mizan*, 2/295].

---

[41] *Matan* hadits ini: إِنَّ لِلْمَسَاكِيْنِ دَوْلَةً، إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ قِيلَ لَهُمْ: اُنْظُرُوا مَنْ أَطْعَمَكُمْ فِي اللهِ لُقْمَةً أَوْ كَسَاكُمْ ثَوْبًا أَوْ سَقَاكُمْ شَرْبَةً فَأَدْخِلُوهُ الْجَنَّةَ (*Sesungguhnya orang-orang miskin memiliki sebuah negeri. Pada hari kiamat nanti dikatakan kepada mereka: Lihatlah siapa yang memberi kalian sesuap makanan, atau memberi kalain sepotong*

155. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Sa'id bin Amir bin Hudzaim ﷺ berkata, "Aku tidak pernah melewatkan bagian pertama sejak aku mendengar Rasulallah ﷺ bersabda,

يُجْمَعُ النَّاسُ لِلْحِسَابِ، فَيَجِيءُ فُقَرَاءُ الْمُسْلِمِيْنَ فَيَدِفُّونَ كَمَا يَدِفُّ الْحَمَامُ، يُقَالُ لَهُمْ: قِفُوا لِلْحِسَابِ، فَيَقُولُونَ: وَاللهِ مَا عَلَيْنَا مِنْ حِسَابٍ، وَمَا تَرَكْنَا مِنْ شَيْءٍ، فَيَقُولُ لَهُمْ رَبُّهُمْ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: صَدَقَ عِبَادِي. وَيُفْتَحُ لَهُمْ بَابُ الْجَنَّةِ، فَيَدْخُلُونَ قَبْلَ النَّاسِ بِتِسْعِيْنَ عَامًا

"*Manusia dikumpulkan untuk dihisab, lalu datanglah orang-orang fakir kaum muslimin, mereka berjalan perlahan seperti berjalannya merpati. Dikatakan kepada mereka, 'Berdirilah kalian untuk dihisab.' Mereka pun berkata, 'Demi Allah, tidak ada yang dapat dihisab pada kami, karena kami tidak meninggalkan apa pun.' Tuhan mereka Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi pun berfirman, 'Para hamba-Ku benar.' Lalu dibukakan bagi mereka pintu surga,*

---

pakaian, atau memberi kalian seteguk minum, maka masukkanlah dia ke surga).

maka mereka pun masuk sembilan puluh tahun sebelum orang-orang lainnya."

Ia berkata, "Kami tidak mengetahuinya diriwayatkan kecuali dari jalur ini."

Yazid *dha'if*. [*Mukhtashar Zawa'id Al Bazzar*, 2/503].

Bab: Tentang Orang yang Kepentingannya Selain Allah

156. Dari Abdullah bin Mas'ud, hadits:

مَنْ أَصْبَحَ وَهَمُّهُ غَيْرُ اللهِ، فَلَيْسَ مِنَ اللهِ فِـــي شَيْءٍ...

"*Barangsiapa yang memasuki waktu pagi sementara kepentingannya selain Allah, maka tidak ada sesuatu pun dari Allah* ..." al hadits.

Al Hakim pada pembahasan tentang kelembutan hati.

Al Hafizh berkata: Tidak pernah dibicarakan, sementara Ishaq dan Muqatil *matruk* (haditsnya ditinggalkan), dan saya kira terlalu riskan untuk memasukkan pada *istidrak* atas *Ash-Shahihain* hingga keluar dari perawi yang seperti Muqatil. [*Ittihaf Al Maharah*, 4/259; 10/338].

Bab: Tentang Orang yang Tidak Diperdulikan

157. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ secara *marfu'*, beliau bersabda,

رُبَّ ذِي طِمْرَيْنِ، لاَ يُؤْبَهُ لَهُ، لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لأَبَرَّهُ

"*Berapa banyak pemilik sepasang pakaian lusuh yang tidak diperdulikan, yang apabila bersumpah kepada Allah niscaya ia memenuhinya.*"

Ia berkata, "Kami tidak mengetahuinya kecuali dengan sanad ini."

Asy-Syaikh berkata: Para perawinya adalah para perawi Ash-*Shahih* selain Jariyah, ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban kendati ia *dh'aif*.

Menurut saya: Celanya dari Humaid Al A'raj, ia sangat *dha'if*, dan tidak seorang pun dari Asy-Syaikhani yang mengeluarkan riwayatnya. [*Mukhtashar Zawa`id Al Bazzar*, 2/504].

Bab: Meninggalkan Keduniaan untuk Para Ahlinya

158. Hadits:

اَلدُّنْيَا حَرَامٌ عَلَى أَهْلِ اْلآخِرَةِ، وَاْلآخِرَةُ حَـــرَامٌ عَلَى أَهْلِ الدُّنْيَا، وَهُمَا حَرَامَانِ عَلَى اللهِ

"*Dunia haram atas ahli akhirat, dan akhirat haram atas ahli dunia, dan keduanya haram atas Allah.*"

Ini bathil lagi palsu. [*Fatawa*, bagian hadits, 13).

159. Hadits: "Bahwa dikatakan kepada Umar bin Khaththab, 'Sebaiknya engkau melembutkan makanan dan minumanmu.' Ia pun berkata, 'Aku mendengar Allah berfirman kapada banyak kaum,

أَذْهَبْتُمْ طَيِّبَاتِكُمْ فِي حَيَاتِكُمُ الدُّنْيَا

"*Kamu telah menghabiskan rezekimu yang baik dalam kehidupan duniawimu (saja).*" (Qs. Al Ahqaaf [46]: 20))."

Al Hakim pada pembahasan tentang ilmu di dalam *Al Mustadrak*, dari hadits Mush'ab bin Sa'd: "Bahwa Hafsh berkata kepada Umar," lalu ia menyebutkannya secara panjang lebar. Zhahirnya ini riwayat *mursal*, tapi bila Mush'ab mendengarnya dari Hafshah, maka ini bersambung (sanadnya). [*Talkhish Al Habir*, 4/1538].

160. Ibnu Abi Ad-Dunya dan Al Baihaqi di dalam *Asy-Syu'ab* mengeluarkan riwayat dari jalurnya dengan sanadnya hingga Abu Darda Ar-Rahawi, ia berkata: Lalu Rasulullah ﷺ bersabda,

اِحْذَرُوا الدُّنْيَا فَإِنَّهَا أَسْحَرُ مِنْ هَارُوتَ وَمَارُوتَ

"*Waspadalah terhadap keduniaan, karena sesungguhnya itu lebih menyihir daripada Harut dan Marut*" al hadits." Ad-Dzahabi berkata, "Aku tidak tahu siapa Abu Darda ini, dan khabar ini *munkar*, tidak ada asalnya." [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah*, 4/61].

161. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Anas secara *marfu'*, beliau bersabda,

يُنَادِي مُنَادٍ: دَعُوا الدُّنْيَا لأَهْلِهَا، دَعُوا الدُّنْيَا لأَهْلِهَا، دَعُوا الدُّنْيَا لأَهْلِهَا، مَنْ أَخَذَ مِنَ الدُّنْيَا أَكْثَرَ مِمَّا يَكْفِيهِ، أَخَذَ جِيفَةً وَهُوَ لاَ يَشْعُرُ

"*Penyeru berseru: Tinggalkanlah keduniaan untuk para ahlinya. Tinggalkanlah keduniaan untuk para ahlinya. Tinggalkanlah keduniaan untuk para ahlinya. Barangsiapa mengambil dari keduniaan melebihi apa yang mencukupinya, maka ia telah mengambil mayat tanpa disadarinya.*"

Ia bekrata, "Kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur ini. Sementara Abdullah menceritakan hadits-hadits yang tidak di-*mutaba'ah*. Dan tidak diketahui orang yang meriwayatkannya darinya selain Hani`."

Dan ini *dha'if*. [*Mukhtashar Zawa`id Al Bazzar*, 2/502].

Bab: Tidak Ada yang Dapat Memenuhi Perut Anak Adam Selain Tanah

162. Dari Atha`, ia berkata, "Aku mendengar Ibnu Abbas ﷺ berkata, 'Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَوْ كَانَ لاِبْنِ آدَمَ وَادِيَانِ مِنْ مَالٍ، لاَبْتَغَى ثَالِثًا، وَلاَ يَمْلأُ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلاَّ التُّرَابُ، وَيَتُوْبُ اللهُ عَلَى مَنْ تَابَ

"*Seandainya anak Adam telah memiliki dua lembah harta, tentu ia menginginkan yang ketiga, dan tidak ada yang dapat memenuhi rongga (perut) anak Adam selain tanah. Dan Allah menerima taubatnya orang yang bertaubat.*"

At-Tirmidzi, Ibnu Hibban dan Al Hakim meriwayatkan, dan mereka menshahihkannya, dari hadits Ka'b bin Iyadh: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةً، وَفِتْنَةُ أُمَّتِي الْمَالُ

"*Sesungguhnya setiap umat ada fitnahnya, dan fitnah umatku adalah harta*."

Hadits ini mempunyai *syahid* yang *mursal* yang dikemukakan oleh Sa'id bin Manshur dari Jubair bin Nufair seperti itu, dengan tambahan: وَلَوْ سِيْلَ لاِبْنِ آدَمَ وَادِيَانِ مِنْ مَالٍ لَتَمَنَّى إِلَيْــهِ ثَالِثًــا (*Seandainya dialirkan dua lembah harta untuk manusia, tentu ia mengharapkan yang ketiga*) al hadits.

Perkataan Al Bukhari: وَلاَ يَمْلأُ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ (*dan tidak ada yang dapat memenuhi rongga (perut) anak Adam*).

Al Hafizh berkata: Di dalam riwayat *mursal* Jubair bin Nufair disebutkan dengan lafazh: وَلاَ يُشْبِعُ جَــوْفَ (*dan tidak ada yang dapat mengenyangkan rongga*), dengan *dhammah* di awwalnya (yakni: يُشْبِعُ). [*Al Fath*, 11/258-260].

163. At-Tirmidzi mengeluarkan riwayat dari dari jalur Zirr bin Hubaisy, dari Ubay bin Ka'b: "Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya,

إِنَّ اللهَ أَمَرَنِي أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ

"*Sesungguhnya Allah memerintahkanku agar membacakan Al Qur'an kepadamu*" Lalu beliau pun membacakan kepadanya: لَمْ يَكُنِ الَّذِيْنَ كَفَرُوا مِــنْ أَهْــلِ الْكِتَــابِ (*Orang-orang kafir yakni ahli kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya)* ... (Qs. Al Bayyinah [98]: 1)). Dalam pada

itu beliau juga membacakan: إِنَّ الدِّيْنَ عِنْدَ اللهِ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ (*Sesungguhnya agama yang diakui Allah hanyalah agama yang lembut lagi toleran*)." al hadits. Di dalamnya juga disebutkan: "Belaiu juga membacakan kepadanya: لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ وَادِيًا مِنْ مَالٍ (*Seandainya manusia memiliki satu lembah harta*)." al hadits. Di dalamnya juga disebutkan: وَيَتُوْبُ اللهُ عَلَى مَنْ تَابَ (*dan Allah menerima taubatnya orang yang bertaubat*), sanadnya *jayyid*. [*Al Fath*, 11/262].

164. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Samurah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الرَّجُلَ لاَ تَمْتَلِئُ نَفْسُهُ مِنَ الْمَالِ حَتَّى تَمْتَلِئَ مِنَ التُّرَابِ، وَلَوْ كَانَ لِأَحَدِكُمْ وَادٍ مَا بَيْنَ أَعْلاَهُ إِلَى أَسْفَلِهِ، أَحَبَّ أَنْ يُمْلَأَ لَهُ وَادٍ آخَرُ، فَإِنْ مَلِئَ الْوَادِى الْآخَرُ، فَانْطَلَقَ فَوَجَدَ وَادِيًا آخَرَ، قَالَ: أَمَا وَاللهِ لَوِ اسْتَطَعْتُ لَمَلَأْتُكَ بِهَذَا

"*Sesungguhnya seseorang itu tidak merasa penuh (puas) jiwanya dengan harta hingga dipenuhi dengan tanah. Seandainya seseorang dari kalian memiliki satu lembah dari atasnya hingga bawahnya, maka ia ingin dipenuhi baginya lembah lainnya. Bila telah penuh lembah lainnya itu lalu beranjak dan mendapat lembah lainnya lagi, ia akan berkata: Sungguh demi Allah, seandainya bisa niscaya aku penuhi kamu dengan ini.*"

Sanadnya *dha'if.* [*Mukhtashar Zawa'id Al Bazzar*, 2/499].

165. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Abu Sa'id ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لَوْ أَنَّ لاِبْنِ آدَمَ وَادِيًا مِنْ مَالٍ لاَبْتَغَى إِلَيْهِ ثَانِيًا، وَلاَ يَمْلَأُ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلاَّ التُّرَابُ

"*Seandainya anak Adam memiliki satu lembah harta, niscaya ia menginginkan yang kedua. Dan tidak ada yang dapat memenuhi perut anak Adam kecuali tanah.*"

Ahmad bin Sinan juga menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Fudhail mengabarkan kepada kami, serupa itu.

Ia berkata, "Tidak diriwayatkan dari Abu Sa'id kecuali dari jalur ini."

Athiyyah *dha'if.* [*Mukhtashar Zawa'id Al Bazzar*, 2/499-500].

Bab: Tentang Berinfak dan Tidak Berinfak

166. Ali bin Abdullah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Az-Zuhri berkata, Urwah dan Sa'id bin Al Musayyab mengabarkan kepadaku

dari Hakim bin Hizam, ia menuturkan, "Aku meminta kepada Nabi ﷺ maka beliau pun memberiku. Kemudian aku meminta lagi kepada beliau dan beliau pun memberiku. Kemudian aku meminta lagi kepada beliau dan beliau pun memberiku, lalu bersabda, هَذَا الْمَالُ (*Sesungguhnya harta ini* –dan mungkin Sufyan mengatakan: قَالَ لِي: يَا حَكِيمُ، إِنَّ هَذَا الْمَالَ (*Beliau bersabda kepadaku, 'Wahai Hakim, sesungguhnya harta ini–* خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ، فَمَنْ أَخَذَهُ بِطِيبِ نَفْسٍ بُورِكَ لَهُ فِيهِ، وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافِ نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ، وَكَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلاَ يَشْبَعُ. وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى *hijau (indah) lagi manis. Barangsiapa mengambilnya dengan kepuasan jiwa maka ia diberkahi padanya, dan barangsiapa mengambilnya dengan jiwa mengendap-ngendap, maka ia tidak diberkahi padanya, dan ia menjadi seperti orang yang makan tapi tidak pernah kenyang. Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang dibawah*)." Diriwayatkan oleh Al Bukhari.

Perkataan Al Bukhari: Umar berkata, اَللَّهُمَّ إِنَّا لاَ نَسْتَطِيعُ إِلاَّ أَنْ نَفْرَحَ بِمَا زَيَّنْتَهُ لَنَا. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ أَنْ أُنْفِقَهُ فِي حَقِّهِ (*Ya Allah, sungguh kami tidak mampu kecuali bergembira dengan apa yang Engkau indahkah dalam padangan kami. Ya Allah, sungguh aku mohon kepada-Mu agar aku dapat menggunakannya pada haknya*).

Al Hafizh berkata: Atsar Umar ini disambungkan sanadnya oleh Ad-Daraquthni di dalam *Gharaib Malik* dari Yahya bin Sa'id, yaitu Al Anshari: "Bahwa dibawakan kepada Umar bin Khaththab harta dari Masyriq yang disebut *Naql Kisra*. Lalu ia memerintahkan, maka harta itu pun ditumpahkan lalu ditutup. Kemudian ia memanggil orang-orang, maka mereka pun berkumpul. Kemudian ia memerintahkan, maka harta itu pun dibuka, ternyata itu berupa perhiasan, permata dan perkakas yang banyak. Maka Umar pun menangis dan memuji Allah ﷻ. Orang-orang berkata, 'Apa yang

membuatmu menangis, wahai Amirul Mukminin? Ini adalah *ghanimah* yang telah dianugerahkan Allah kepada kita, Allah mengambilnya dari pemiliknya.'

Umar berkata, 'Tidaklah ini didapatkan oleh suatu kaum kecuali mereka menumpahkan darah mereka dan merusak kehormatan mereka.'" Ia berkata: "Lalu Zaid bin Aslam menceritakan kepadaku, bahwa masih tersisa dari harta itu yang berupa tutup kepala dan cicin, lalu diangkat. Kemudian Abdullah bin Arqam berkata, 'Sampai kapan engkau akan menahannya dan tidak membagikannya?' Ia menjawab, 'Tentu, jika engkau melihatku sedang senggang, maka beritahulah aku.'

Saat ia melihatnya senggang, maka ia pun menghamparkan tikar pelepah kurma, kemudian harta itu dibawakannya lalu dituangkan. Tampaknya ia menganggap itu sangat banyak, kemudian ia berkata, 'Ya Allah, Engkau telah berfirman, زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ (*Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini*),' ia pun membacakan ayat itu hingga selesai, kemudian berkata, 'Kami tidak mampu kecuali (bergembira) dengan apa yang Engkau indahkan dalam pandangan kami. Karena itu peliharalah aku dari keburukannya, dan anugerahilah aku untuk dapat menggunakannya pada hak-Mu.' Ia pun tidak beranjak hingga tidak ada lagi yang tersisa dari harta itu." Ia juga mengeluarkankannya dari Zaid bin Aslam, dari ayahnya, menyerupai riwayat ini, dan ini *maushul*, tapi sanadnya *dha'if* hingga Abdul Aziz.

Perkataan Al Bukhari: Lalu bersabda, هَذَا الْمَالُ (*Sesungguhnya harta ini* –dan mungkin Sufyan mengatakan: قَالَ لِي: يَا حَكِيمُ (*Beliau bersabda kepadaku, 'Wahai Hakim*).

Al Hafizh berkata: Sabda beliau, بُوْرِكَ لَهُ فِيهِ (*maka ia diberkahi padanya*), Al Isma'ili menambahkan dari riwayat Ibrahim bin Yasar dari Sufyan dengan sanadnya dan *matan*-nya. Ibrahim ini salah seorang hafizh (penghafal hadits), namun ia diperbincangkan. [*Al Fath*, 11/364].

167. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Samurah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, مَا يَسُرُّنِي أَنَّ لِي أُحُدًا ذَهَبًا كُلَّهُ (*Tidaklah menggembirakanku bilamana aku memilki emas sebesar gunung Uhud seluruhnya*).

Ini sanadnya *dha'if.* [*Mukhtashar Zawa'id Al Bazzar*, 2/491].

168. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Abu Sa'id ؓ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

مَا أُحِبُّ أَنَّ لِي أُحُدًا ذَهَبًا، أَبْقَى صُبْحُ ثَالِثَةٍ وَعِنْدِي مِنْهُ شَيْءٌ، إِلاَّ شَيْئًا أُعِدُّهُ لِدَيْنٍ

"*Aku tidak ingin memiliki emas sebesar gunung Uhud, kemudian berlalu pagi ketiganya dan aku masih memiliki sedikit darinya, kecuali sesuatu yang aku proyeksikan untuk membayar hutang.*"

Ia berkata, "Kami tidak mengetahuinya dari Abu Sa'id kecuali dengan sanad ini."

Menurut saya: Ada kelemahan pada sanadnya. [*Mukhtashar Zawa`id Al Bazzar*, 2/492]

169. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Umar bin Khaththab ﷺ, ia berkata, "Seorang lelaki datang kepada Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda,

مَا عِنْدِي شَيْءٌ أُعْطِيكَ، وَلَكِنْ اسْتَقْرِضْ حَتَّى يَأْتِيَنَا شَيْءٌ فَنُعْطِيكَ

"*Aku tidak mempunyai sesuatu yang bisa aku berikan kepadamu, tapi aku akan meminjam hingga datang sesuatu kepada kami lalu kami akan memberimu.*"

Maka Umar berkata, 'Allah tidak membebankan ini kepadamu, engkau telah memberikan apa yang ada padamu. Jika tidak ada padamu maka tidak ada keharusan.' Namun Rasulullah ﷺ tidak menyukai perkataan Umar hingga tampak pada wajahnya, maka lelaki itu berkata, 'Wahai Rasulullah, ayah dan ibuku tebusanmu. Kalau begitu, berilah, dan janganlah engkau takut kekurangan dari Dzat pemilik 'Arsy.' Maka Rasulullah ﷺ pun tersenyum, dan beliau bersabda, بِهَذَا أُمِرْتُ (*Inilah yang diperintahkan kepadaku*)."

Al Bazzar berkata, "Kami tidak mengetahui yang meriwayatkannya dari Hisyam kecuali Ishaq, dan ia bukan hafizh."

Menurut saya: Mereka sepakat atas ke-*dha'if*-annya. [*Mukhtashar Zawa`id Al Bazzar*, 2/495].

170. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Ibnu Abbas: "Bahwa Umar bin Khaththab setiap kali selesai shalat ia duduk untuk orang-orang. Lalu datang orang yang mempunyai keperluan kepadanya ia pun berbicang-bincang, jika tidak maka ia berdiri. Suatu hari aku mendatangi pintunya, lalu aku berkata, 'Wahai Yarfa`.' Ternyata sudah ada Utsman di depan pintu, lalu Yarfa` pun keluar, lalu berkata, 'Silakan wahai Ibnu Affan, silakan wahai Ibnu Abbas.' Maka kami pun masuk ke tempat Umar, sementara di hadapannya ada setangkup harta, lalu ia berkata, 'Sesungguhnya tadinya aku memandang untuk orang-orang Madinah, lalu aku melihat kalian berdua sebagai orang yang paling banyak keluarganya. Maka ambillah harta ini dan berbagilah di antara kalian berdua. Jika ada sisa darinya, maka kembalikanlah.' Aku berkata, 'Jika kurang, engkau akan menambahi kami?'

Ia berkata, 'Ini batu gunung. Bukankah engkau tahu bahwa Muhammad dan keluarganya pernah makan kulit kambing?' Aku menjawab, 'Tentu, demi Allah, seandainya Allah menganugerahkan ini kepada Muhammad, niscaya beliau melakukan selain apa yang engkau lakukan.' Maka Umar pun marah hingga gemertak tulang rusuknya, dan berkata, 'Jadi, apa yang beliau lakukan?' Aku berkata, 'Jadi, beliau makan dan memberi kami makan.' Maka ia pun senang dengan itu."

Ia berkata, "Kami tidak mengetahui itu kecuali dengan sanad ini."

Menurut saya: Ini *shahih*. [*Mukhtashar Zawa`id Al Bazzar*, 2/495-496].

171. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Ziyad bin Abu Ziyad dari Al Hasan: "Bahwa ketika Qais bin 'Ashim datang kepada Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, هَذَا سَيِّدُ أَهْلِ الْوَبَرِ (*Ini pemimpin kaum pemakai bulu*). Maka aku berkata, 'Wahai Rasulullah, 'Harta apa yang tidak ada tanggung jawab atasku karena tamu atau keluarga, walaupun mereka banyak?' Beliau bersabda,

نِعْمَ الْمَالُ الْأَرْبَعُونَ، وَإِنْ كَثُرَتْ فَسِتُّونَ، وَيْلٌ لِأَصْحَابِ الْمِئِينَ —يَقُوْلُ ذَلِكَ ثَلاَثًا— إِلاَّ مَنْ أَعْطَى فِي رِسْلِهَا وَنَجْدَتِهَا، وَأَفْقَرَ ظَهْرَهَا، وَأَطْرَقَ فَحْلَهَا، وَنَحَرَ سَمِينَهَا، وَسَنَحَ غَزِيرَتَهَا، فَأَطْعَمَ الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ

"*Sebaik-baik harta adalah empat puluh, jika banyak pun hanya enam puluh. Kecelakaanlah bagi para pemilik ratusan* –beliau mengucapkan itu tiga kali–, *kecuali yang memberi dalam keadaan mudah dan sulit, meminjamkan penunggangannya, meminjamkan pejantannya, menyembelih yang gemuknya dan memerahkan yang bersusunya, sehingga ia memberi makan kepada orang yang rela dengan apa yang ada padanya (tidak meminta-minta) dan orang yang meminta.*"

Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, akhlak mana dari ini yang paling mulia dan paling baik?' Beliau bersabda, كَيْفَ تَصْنَعُ بِالْمَنِيحَةِ؟ (*Bagaimana engkau melakukan dengan pemberian (sumbangan)?*), aku menjawab, 'Sesungguhnya aku memberi sumbangan seratus setiap tahun.' Beliau bertanya lagi, كَيْفَ تَصْنَعُ بِالْإِفْقَارِ؟ (*Bagaimana*

engkau melakukan peminjaman?), aku menjawab, 'Sesungguhnya aku tidak meminjamkan hewan yang bersusu dan tidak pula yang budak yang mudabbar.

Beliau bertanya lagi, كَيْفَ تَصْنَعُ بِالطُّرُوقَةِ؟ (*Bagaimana yang engkau lakukan dengan hewan pejantan?*), aku menjawab, Unta-unta itu keluar dan orang-orang pun keluar. Siapa yang mau menuntun kepala seekor unta maka ia bisa membawanya.' Beliau bertanya lagi, مَالُكَ أَحَبُّ إِلَيْكَ أَمْ مَالُ مَوَالِيكَ؟ (*Apakah hartamu lebih engkau cintai atau harta maula-maulamu?*), aku menjawab, 'Tidak, bahkan hartaku.' Beliau bersabda, فَمَا لَكَ مِنْ مَالِكَ إِلاَّ مَا أَكَلْتَ فَأَفْنَيْتَ، أَوْ لَبِسْتَ فَأَبْلَيْتَ، أَوْ أَعْطَيْتَ فَأَمْضَيْتَ (*Tidak ada bagimu dari hartamu kecuali yang engkau makan lalu habis, atau engkau kenakan lalu menjadi lusuh, atau engkau berikan lalu berlalu*). Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, demikiankah?' Beliau menjawab, نَعَمْ (*Ya*).

Aku berkata, 'Sungguh, demi Allah, jika masih ada sisa niscaya aku sebutkan jumlahnya.'"

Para perawinya *tsiqah* tapi ada keterputusan pada sanadnya. [*Mukhtashar Zawa`id Al Bazzar*, 2/496-497].

172. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Abu Hurairah ﷺ: "Bahwa Rasulullah ﷺ masuk ke tempat Bilal, sementara di hadapannya ada setangkup kurma, beliau pun bertanya, مَا هَذَا؟ (*Apa ini?*), ia menjawab, 'Aku menyimpannya.' Beliau pun bersabda,

أَمَا تَخْشَى أَنْ تَرَى لَهُ بُخَارًا فِي نَارِ جَهَنَّمَ،

أَنْفِقْ بِلاَلُ، وَلاَ تَخْشَ مِنْ ذِي الْعَرْشِ إِقْلاَلاً

"*Apa engkau tidak tahu melihatnya berasap di dalam neraka Jahannam? Infakkanlah, wahai Bilal, dan janganlah engkau takut kekurangan dari pemberian Dzat pemilik 'Arsy.*"

Mubarak meriwayatkannya sendirian.

Sanadnya *hasan*. [*Mukhtashar Zawa`id Al Bazzar*, 2/494].

Bab: Barangsiapa Mencintai Muslim karena Allah, Maka Akan Dicintai oleh yang Lainnya

173. Dari Abu Hurairah:

إِذَا عَلِمَ أَحَدُكُمْ مِنْ أَخِيهِ خَيْرًا فَلْيُعْلِمْهُ ذَلِكَ لِيَزْدَادَ فِيهِ رَغْبَةً

"*Apabila seseorang dari kalian mengetahui kebaikan dari saudaranya, maka hendaklah memberitahukan hal itu kepadanya agar bertambah kecenderungannya.*"

Disebutkan oleh Ad-Daraquthni di dalam *Al 'Ilal* secara bersambung. Diriwayatkan juga secara *mursal* dari Sa'id bin Al Musayyib. [*Tasdid Al Qaus*, 1/376].

174. Hadits dari Abu Sa'id,

إِذَا أَحَبَّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُعْلِمْهُ ذَلِكَ، ثُمَّ لِيَزُرْهُ، وَلاَ يَكُونُ أَوَّلَ قَاطِعٍ

"*Apabila seseorang dari kalian mencintai saudaranya, maka hendaklah memberitahukan hal itu kepadanya, kemudian hendaklah mengunjunginya, dan tidak menjadi yang pertama kali memutuskan.*"

Abu Daud, Ahmad, At-Tirmidzi, Ath-Thabarani dan Abu Nu'aim. Diriwayatkan juga oleh Ath-Thabarani dari hadits Ibnu Umar, tapi dengan lafazh: فَلْيُخْبِرْهُ فَإِنَّهُ يَجِدُ مِثْلَ الَّذِي يَجِدُ لَهُ (*maka hendaklah memberitahunya, karena sesungguhnya ia juga mendapati seperti apa yang didapatinya*).

Diriwayatkan juga oleh Ahmad, Ibnu Mani' dan Abu Asy-Syaikh dari dari hadits Abu Dzar dengan lafazh: (فَلْيَأْتِهِ فِي مَنْزِلِهِ فَلْيُخْبِرْهُ أَنَّهُ يُحِبُّهُ) (*maka hendaklah mendatanginya di rumahnya, lalu hendaklah memberitahunya bahwa ia mencintainya*). Di dalam sanadnya terdapat Ibnu Lahi'ah. [*Tasdid Al Qaus*, 1/371].

Bab: Anjuran *Amar Ma'ruf Nahyi Munkar* (mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran)

175. Ishaq bin Rahawaih berkata: Dari Al Hasan, ia berkata, "Sesungguhnya Umar bin Khaththab ﷺ menolak qira`ah suatu ayat yang dibacakan oleh Ubay bin Ka'b, lalu Ubay ﷺ berkata, 'Sungguh aku mendengarnya dari Rasulullah ﷺ, sementara engkau, wahai

Umar, terbuai oleh transaksi di Baqi'.' Maka Umar ﷺ berkata, 'Engkau benar, sebenarnya aku hanya ingin mengetes kalian. Apakah di antara kalian ada yang berkata benar, karena tidak ada kebaikan pada seorang pemimpin yang tidak dikatakan kebenaran di hadapannya dan ia tidak mengatakannya.'"

Al Hafizh berkata: Ini (sanadnya) terputus. [*Al Mathalib Al Aliyah*, 3/413].

176. Abu Bakar bin Abu Syaibah berkata: Dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya ﷺ, ia berkata, "Ketika Ja'far ﷺ datang dari Habasyah kepada Nabi ﷺ, Nabi ﷺ bersabda kepadanya, مَا أَعْجَبُ شَيْءٍ رَأَيْتَ ثَمَّ؟ (*Apa yang paling menakjubkan yang engkau lihat di sana?*), Ja'far ﷺ menjawab, 'Aku melihat seorang wanita yang di atas kepalanya ada setakar makanan, lalu seorang penunggang kuda lewat menyepaknya sehingga menghempaskan (makanan)nya, lalu wanita itu pun duduk mengumpulkan makanannya, kemudian ia menoleh kepadanya dan berkata, 'Celaka engkau di hari malaikat meletakkan kursi-Nya, lalu Dia mengambilkan bagi yang dizhalimi dari yang menzhalimi.' Rasulullah ﷺ pun bersabda membenarkan perkataan wanita tersebut,

لاَ قُدِّسَتْ، أَوْ كَيْفَ تُقَدَّسُ أُمَّةٌ لاَ يَأْخُذُ ضَعِيفُهَا حَقَّهُ مِنْ شَدِيدِهَا غَيْرَ مُتَعْتَعٍ

"*Tidak akan disucikan* -atau- *bagaimana akan disucikan suatu umat dimana golongan lemahnya tidak mengambil haknya dari yang kasarnya tanpa penganiayaan yang menyusahkannya.*"

Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan Ar-Ruyani.

Sanadnya hasan.

Al Bazzar berkata, "Kami tidak mengetahui jalurnya selain ini. Sementara Manshur, aku tidak tahu apakah ia mendengar dari Atha` setelah hafalannya kacau ataukah sebelumnya."

Diriwayatkan juga oleh Al Hakim. [*Al Mathalib Al Aliyah*, 3/416].

Bab: Tawakkal

177. Ar-Rabi' dari pembesar Tabi'in, sahabat Ibnu Mas'ud, ia pernah mengatakan kepadanya, "Seandainya Rasulullah ﷺ melihatmu, niscaya beliau mencintaimu." Dikemukakan oleh Ahmad di dalam *Az-Zuhd* dengan sanad *jayyid*. [*Al Fath*, 11/312].

178. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه secara *marfu'*:

النَّاسُ عَلَى ثَلاَثِ مَنَازِلَ. فَمَنْ طَلَبَ مَا عِنْدَ اللهِ كَانَتِ السَّمَاءُ ظِلاَلَهُ وَالْأَرْضُ فِرَاشَهُ، لَمْ يَهْتَمَّ بِشَيْءٍ مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا فَرَغَ نَفْسَهُ لِلَّهِ، فَهُوَ لاَ يَزْرَعُ الـــزَّرْعَ

وَيَأْكُلُ الْخُبْزَ وَلاَ يَغْرِسُ الشَّجَرَ وَيَأْكُلُ الثَّمَرَ، لاَ يَهْتَمُّ بِشَيْءٍ مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا تَوَكُّلاً عَلَى اللهِ

"*Manusia berada di tiga kedudukan. Barangsiapa mencari apa yang di sisi Allah, maka langit menjadi naungannya dan bumi sebagai hamparannya, maka ia tidak akan memperdulikan sesuatu pun dari urusan dunia, ia memfokuskan dirinya untuk Allah, sehingga tidaklah ia menanam tanaman sambil memakan roti, dan tidaklah ia menanam pohon sambil memakan buah, ia tidak memperdulikan sesuatu pun dari urusan dunia karena tawakkal kepada Allah.*" Al hadits yang panjang, diriwayatkan oleh Ad-Daraquthni, dan ini hadits adalah hadits palsu. [*Lisan Al Mizan*, 1/87].

179. Al Hafizh berkata: Ath-Thabarani ... dari Habbah dan Sawa, keduanya putera Khalid ﷺ, keduanya mengatakan, "Kami mendatangi Rasulullah ﷺ, lalu beliau bersabda,

لاَ تَيْأَسَا مِنَ الرِّزْقِ مِمَّا تَهَزَّتْ رُؤُوسُكُمَا، فَإِنَّ الْإِنْسَانَ تَلِدُهُ أُمُّهُ لاَ قِشْرَ عَلَيْهِ، ثُمَّ يَرْزُقُهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ.

"*Janganlah kalian berdua putus asa dari rezeki yang menundukkan kepala kalian, karena sesungguhnya manusia itu dilahirkan ibunya tanpa apa pun dikenakannya, kemudian Allah ﷻ memberinya rezeki.*"

Ini hadits *shahih*, diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bukari di dalam *Al Adab Al Mufrad*, dan Ibnu Hibban. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah. [*Al Amali Al Muthlaqah*, 26].

Bab: Tentang Syukur dan Sabar

180. Disambungkan oleh ahmad di dalam kitab *Az-Zuhd* dengan sanad *shahih* dari Mujahid, ia berkata, "Umar berkata, 'Kami dapati sebaik-baik kehidupan kami adalah sabar.'" Diriwayatkan oleh Abu Nu'aim di dalam *Al Hilyah* dari jalur Ahmad juga. Dikeluarkan juga Abdullah Abdullah bin Al Mubarak di dalam kitab *Az-Zuhd* dari jalur lainnya dari Mujahid. Diriwayatkan juga oleh Al Hakim dari riwayat Mujahid dari Sa'id bin Al Musayyib dari Umar. [*Al Fath*, 309-310].

181. Az-Zamakhsyari berkata: ... "Adalah Imran bin Hiththan Al Khariji termasuk yang paling Bani Adam yang paling hitam, sementara isterinya termasuk yang paling cantik. Lalu pada suatu hari pandangan isterinya menatap ke wajahnya kemudian diikuti dengan ucapan, '*Alhamdulillaah.*' Maka ia pun berkatan, 'Ada apa denganmu.' Isterinya menjawab, 'Aku memuji Allah karena aku dan engkau termasuk ahli surga.' Ia bertanya lagi, 'Bagaimana itu?' Isterinya menjawab, 'Karena engkau dianugerahi orang sepertiku lalu engkau besyukur, dan aku dianugerahi orang sepertimu lalu aku bersabar. Sementara Allah telah menjanjikan surga bagi para hamba-Nya yang bersyukur dan bersabar.'"

Al Hafizh berkata: Aku tidak menemukannya. [*Al Kafi Asy-Syaf*, 1/560].

182. Dari Al Asy'ats bin Qais ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ أَشْكَرَ النَّاسِ لِلَّهِ أَشْكَرُهُمْ لِلنَّاسِ

"*Sesungguhnya manusia yang paling bersyukur kepada Allah adalah yang paling berterima kasih kepada sesama manusia.*"

Disebutkan di dalam riwayat lainnya: لاَ يَشْكُرُ اللهَ مَنْ لاَ يَشْكُرُ النَّاسَ (*Tidaklah bersyukur kepada Allah, orang yang tidak berterima kasih kepada sesama manusia*).

Diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya *tsiqah*. [*Mukhtashar At-Targhib wa At-Tarhib*, 77].

183. Abu Bakar bin Abu Syaibah berkata: Dari Jabir ﷺ, ia berkata, "Dikatakan, 'Wahai Rasulullah, iman bagaimanakah yang paling utama?' Beliau ﷺ bersabda, الصَّبْرُ وَالسَّمَاحَةُ (*Sabar dan berbudi luhur* [dermawan])."

Al Hafizh berkata: Sanadnya *hasan*, dikeluarkan dari hadits yang panjang. Mereka juga mengeluarkannya secara terpisah-pisah, kecuali redaksi ini. [*Al Mathalib Al Aliyah*, 3/351].

184. Dari Ibnu Abbas: "Tiga hal yang barangsiapa ada padanya maka Allah menempatkannya di dalam perlindungan-Nya, menghamparkan rahmat-Nya kepadanya, dan memasukkannya ke

dalam kecintaan-Nya, (yaitu): Orang yang apabila diberi maka ia bersyukur (berterima kasih), apabila kuasa (membalas) maka ia memaafkan, dan apabila marah maka ia menahan diri."

Disandarkan kepada Ibnu Abbas dari jalur Ad-Daraquthni, dan ia menyebutkan bahwa Al Hakim meng-*istidrak*-nya sehingga ia keliru, karena di dalam sanadnya terdapat Umar bin Rasyid.[42] [*Tasdid Al Qaus*, 2/132].

185. Biographi Amr bin Humaid, riwayat dari Ibnu Umar ﷺ secara *marfu'*, ia berkata,

اِنْتِظَارُ الْفَرَجِ بِالصَّبْرِ عِبَادَةٌ

"*Menunggu jalan keluar dengan kesabaran adalah ibadah.*"

Al Hafizh berkata: Ibnu Hibban mengatakan di dalam *Ats-Tsiqah*, "*Shaduq* (jujur dalam penyampaian) riwayat, namun ada sedikit ganjalan di hati untuk riwayatnya dari Al-Laits." Lalu ia mengemukakan hadits ini, kemudian ia berkata, "Ini yang ia berasumsi di dalamnya, maka perlu dicermati letak kesalahannya dan berhujjah dengan yang lainnya." [*Lisan Al Mizan*, 4/362].

186. Dari 'As'as bin Salamah, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

---

[42] Menurut saya: Al Hafizh mengatakan di dalam *At-Taqirib* (350), "*Dha'if.*"

صَبْرُ سَاعَةٍ فِي بَعْضِ الْمَوَاطِنِ خَيْرٌ مِنْ عِبَـــادَةِ أَرْبَعِيْنَ عَامًا

"*Sabar sesaat di sebagian tempat adalah lebih baik daripada ibadah empat puluh tahun.*" Al hadits, diriwayatkan oleh Abu Daud Ath-Thayalisi secara *mursal.* [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah,* 2/480].

187. Hadits Shaddi bin Ajlan:

إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا مَرِضَ أَوْحَى اللهُ إِلَى مَلاَئِكَتِهِ أَنِّي قَيَّدْتُ عَبْدِي ...

"*Sesungguhnya seorang hamba itu apabila ia sakit, maka Allah mewahyukan kepada para malaikat-Nya: Sesungguhnya aku telah mengekang hamba-Ku* ..." al hadits, diriwayatkan oleh Al Hakim.

Di dalam sanadnya terdapat Ufair bin Ma'dan, dia *dha'if.* [*Ittihaf Al Maharah*, 6/224].

188. Dari Shaddi bin Ajlan, hadits:

إِنَّ اللهَ لَيُجَرِّبُ أَحَدَكُمْ بِالْبَلاَءِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِـــهِ ...

"*Sesungguhnya Allah pasti menguji seseorang dari kalian dengan petaka dan Dia lebih mengetahuinya* ..." al hadits.

Al Hakim pada pembahasan tentang kelembutan hati, dan ia mengatakan, "Sanadnya *shahih.*"

Menurut saya: Ufair sangat *dha'if.* [*Ittihaf Al Maharah,* 6/222].

Bab: Cemas dan Berharap

189. Disebutkan di dalam suatu riwayat: "Bahwa iblis menantikan syafa'at, karena ia memandang luasnya rahmat di hari kiamat." Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani di dalam *Al Ausath* dari hadits Jabir, dan dari hadits Hudzaifah. Sanad keduanya *dha'if.* [*Al Fath*, 308].

190. Biographi Ishaq bin Hamzah: Ia meriwayatkan dari Ibnu Al Mubarak, dari Muhammad bin Mutharrif, dari Abu Hazim, aku kira dari Sahl bin Sa'd: "Bahwa seorang pemuda Anshar dilanda ketakutan masuk neraka, ia pun menangis setelah teringat neraka hingga menahannya di rumahnya. Lalu Nabi ﷺ menengoknya, setelah beliau masuk, pemuda itu pun memeluk beliau lalu ia jatuh meninggal, maka Nabi ﷺ bersabda,

جَهِّزُوا صَاحِبَكُمْ فَإِنَّ الْخَوْفَ فَلَقَ كَبِدَهُ

"*Uruslah kawan kalian ini, karena sesungguhnya rasa takut itu telah merobek hatinya.*"

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya di dalam *Al Khauf*, dari Muhammad bin Ishaq bin Hamzah dari ayahnya dengan redaksi ini. Adz-Dzahabi mengatakan di selain *Al Mizan*, "Hadits ini tampak palsu, sementara Ishaq dan anaknya tidak diketahui, siap mereka." Menurut saya: Bahkan Ishaq disebutkan oleh Ibnu Hibban di dalam *Ats-Tsiqat*, ia pun mengatakan, "Ishaq bin Hamzah bin Yusuf bin Farrukh Abu Muhammad, termasuk warga Bukhari. Ia meriwayatkan dari Abu Hamzah As-Sukari dan Ghanjar. Dan orang yang meriwayatkan darinya adalah Abu Bakar bin Huraits serta orang-orang di negerinya." Disebutkan juga oleh Al Khalili di dalam *Al Irsyad*, dan ia mengatakan, "Ia termasuk para sahabat Ghanjar yang banyak meriwayatkan. Orang-orang yang meriwayatkan darinya adalah Al Bukhari, Ishaq bin Ibrahim bin 'Ammar, Ali bin Al Husain, keduanya orang Bukhara." Lalu ia mengulanginya di tempat lainnya dengan mengatakan, "Ishaq bin Hamzah Al Hafizh Al Bukhari yang meriwayatkan dari Ghanjar, diridhai oleh Muhammad bin Isma'il Al Bukhari, dan ia memujinya, hanya saja ia tidak mengeluarkannya di dalam karangan-karangannya." [*Lisan Al Mizan*, 1/360-361].

191. Biographi Wahb bin Aban: Disebutkan oleh Al Azdi, ia berkata, "Haditsnya ditinggalkan lagi tidak diridhai." Kemudian ia menyandarkan kepadanya dari jalurnya dari Ibnu Umar secara *marfu'*:

لَوْ أَنَّ ابْنَ آدَمَ لَمْ يَخَفِ اللهَ لَمْ يُسَلَّطْ عَلَيْهِ غَيْرُهُ.

"*Seandainya anak Adam tidak takut kepada Allah, maka ia tidak akan dikuasai oleh yang lainnya.*" [*Lisan Al Mizan*, 6/229].

192. Ibnu Syahin dan Abu Nu'aim meriwayatkan dari Al Munkadir bin Muhammad bin Al Munkadir, dari ayahnya, dari Jabir: "Bahwa seorang pemuda Anshar yang bernama Tsa'labah bin Abdurrahman pernah melayani Nabi ﷺ, lalu beliau mengutusnya untuk suatu keperluan, maka ia pun melewati pintu rumah seorang Anshar, lalu ia melihat isterinya sedang mandi, maka ia berkali-kali menujukan pandangan kepadanya. Kemudian ia takut akan diturunkan wahyu, maka ia pun lari hingga mendatangi pegunungan di antara Mekkah dan Madinah, lalu tinggal di sana, maka Rasulullah ﷺ merasa kehilangannya selama empat puluh hari, yaitu jumlah hari yang mereka katakan bahwa Tuhannya menjanjikannya, dan ia membenci itu. Kemudian Jibril turun kepada beliau, lalu berkata, 'Wahai Muhammad, sesungguhnya orang yang melarikan diri itu berada di antara pegunungan. Ia memohon perlindungan kepada-Ku dari neraka.' Maka beliau pun mengutus Umar kepadanya, beliau bersabda, 'Berangkatlah engkau bersama Salman kepadanya, dan bawakan dia kepadaku.' Lalu keduanya bertemu dengan seorang penggembala yang bernama Dafafah, ia pun berkata, 'Tampaknya kalian hendak mencari orang yang melarikan diri dari Jahannam.' ..." lalu ia menyebutkan haditsnya secara panjang lebar

ketika keduanya menemuinya, ketika sakitnya pemuda tersebut, dan ketika meninggalnya karena sangat takutnya akan dosanya.

Ibnu Mandah setelah meriwayatkannya secara ringkas berkata, “Manshur meriwayatkannya sendirian.” Menurut saya: Dan ada kelemahan padanya, sementara gurunya lebih *dha'if* darinya. Redaksinya menunjukkan lemahnya khabarnya, karena turunnya ayat: مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى (*Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu.* (Qs. Adh-Dhuhaa [93]: 3)) sebelum hijrah, tanpa ada perbedaan pendapat. [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah,* 1/200].

193. Dari Muhammad bin Abdullah bin Atha` bin Khabbab, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, “Ketika aku sedang duduk di sisi Abu Bakar Ash-Shiddiq, ia melihat seekor burung, maka ia pun berkata, ‘Beruntunglah dia.’ Aku pun berkata, ‘Benarkah engkau mengatakan ini, padahal engkau adalah *Shiddiq* (yang sangat membenarkan) Rasulullah ﷺ'.” Al hadits.

Diriwayatkan oleh Ibnu Mandah.

Ia berkata, “Ini hadits Gharib, kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur ini.” [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah,* 1/417].

194. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Al Hasan, dari Nabi ﷺ secara *marfu'* (disandarkan kepada Allah SWT), Allah berfirman,

لاَ أَجْمَعُ عَلَى عَبْدِي خَوْفَيْنِ وَأَمَنَيْنِ. إِنْ أَخَفْتُهُ فِي الدُّنْيَا أَمِنْتُهُ فِي الآخِرَةِ، وَإِنْ أَمِنْتُهُ فِي الدُّنْيَا أَخَفْتُهُ فِي الآخِرَةِ

"*Aku tidak menghimpunkan dua ketakutan dan dua rasa aman pada hamba-Ku. Jika Aku menjadikannya takut di dunia maka Aku membuatnya merasa aman di akhirat, dan jika Aku membuatnya merasa aman di dunia maka Aku membuatnya takut di akhirat.*" *Shahih*. [*Mukhtashar Zawa `id Al Bazzar*, 2/465-466].

195. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Abdullah bin Az-Zubair ﷺ: "Bahwa Nabi ﷺ melewati suatu kaum yang sedang tertawa-tawa, maka beliau pun bersabda,

تَضْحَكُونَ وَذِكْرُ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ بَيْنَ أَظْهُرِكُمْ؟

"*Kalian tertawa-tawa sementara penyebutan surga dan neraka di tengah-tengah kalian?.*"

Ia berkata, "Maka tidak lagi terlihat seorang pun dari mereka tertawa hingga meninggal." Ia juga mengatakan, "Dan turunlah ayat:

نَبِّئْ عِبَادِي أَنِّي أَنَا الْغَفُورُ الرَّحِيمُ وَأَنَّ عَذَابِي هُوَ الْعَذَابُ الْأَلِيمُ

"*Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku, bahwa sesungguhnya Aku-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, dan bahwa sesungguhnya adzab-Ku adalah adzab yang sangat pedih.*" (Qs. Al Hijr [15]: 49-50))."

Ia –yakni Al Bazzar– berkata, "Kami tidak mengetahuinya kecuali dengan sanad ini. Sementara Mush'ab tidak mendengar dari Abdullah."

Dan Musa *dha'if.* [*Mukhtashar Zawa'id Al Bazzar*, 2/465].

Bab: Menghindari Dosa-Dosa Kecil

196. Dari Sahl bin Sa'd secara *marfu'*:

إِيَّاكُمْ وَمُحَقَّرَاتِ الذُّنُوْبِ، فَإِنَّمَا مَثَلُ مُحَقَّرَاتِ الذُّنُوْبِ كَمَثَلِ قَوْمٍ نَزَلُوْا بَطْنَ وَادٍ، فَجَاءَ ذَا بِعُوْدٍ وَجَاءَ ذَا بِعُوْدٍ حَتَّى جَمَعُوْا مَا أَنْضَجُوْا بِهِ خُبْزَهُمْ. وَإِنَّ مُحَقَّرَاتِ الذُّنُوْبِ مَتَى يُؤْخَذْ بِهَا صَاحِبُهَا تُهْلِكْهُ

"*Hendaklah kalian menjauhi dosa-dosa kecil, karena perumpamaan dosa-dosa kecil adalah laksana suatu kaum yang menuruni dasar suatu lembah, lalu yang ini membawakan sebatang ranting dan yang ini membawakan sebatang ranting hingga mereka mengumpulkan (batang-batang) yang dapat mematangkan roti*

mereka. Dan sesungguhnya dosa-dosa kecil itu, ketika pelakunya dihukum, maka dapat membinasakannya," diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad *hasan.*

Serupa itu juga yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabarani dari hadits Ibnu Mas'ud, dan yang diriwayatkan oleh An-Nasa`i dan Ibnu Majah dari Aisyah: "Bahwa Nabi ﷺ mengatakan kepadanya:

يَا عَائِشَةَ، إِيَّاكِ وَمُحَقَّرَاتِ الذُّنُوْبِ، فَإِنَّ لَهَا مِنَ اللهِ طَالِبًا

"*Wahai Aisyah, hendaklah engkau menjauhi dosa-dosa kecil, karena sesungguhnya itu ada penuntutnya dari Allah.*" Dishahihkan oleh Ibnu Hibban. [*Al Fat<u>h</u>*, 11/337].

197. Dari Anas ﷺ, ia berkata, "Sesungguhnya kalian mengetahui amal-amal yang lebih halus dalam pandangan kalian daripada rambut, padahal dulu di masa Rasulullah kami menganggapnya termasuk hal-hal yang membinasakan, yakni yang menghancurkan."

Diriwayatkan oleh Al Bukhari. Ahmad juga meriwayatkan seperti itu dari hadits Abu Sa'id dengan sanad *shahih.* [*Mukhtashar At-Targhib wa At-Tarhib*, 225].

Bab: Orang yang Merinding karena Takut kepada Allah

198. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Ummu Kultsum binti Al Abbas, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا اقْشَعَرَّ جِلْدُ الْعَبْدِ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ تَحَاتَتْ عَنْهُ خَطَايَاهُ كَمَا تَحَاتَ عَنِ الشَّجَرَةِ الْيَابِسَةِ وَرَقُهَا

"*Jika kulit seorang hamba merinding karena takut kepada Allah, maka berguguranlah darinya kesalahan-kesalahannya, sebagaimana bergugurannya dedaunan dari pohon yang telah kering.*"

Shahih. [*Mukhtashar Zawa`id Al Bazzar*, 2/467].

Bab: Bukanlah Kekayaan Itu dengan Banyaknya Barang

199. Dari Abu Hurairah ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ الْغِنَى لَيْسَ عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ، وَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُؤْتِي

عَبْدَهُ مَا كُتِبَ لَهُ مِنَ الرِّزْقِ، فَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ، خُذُوا مَا حَلَّ وَدَعُوا مَا حَرُمَ

"*Wahai manusia, sesungguhnya kekayaan itu bukan dengan banyaknya barang, akan tetapi kekayaan itu adalah kaya hati. Dan sesungguhnya Allah* ﷻ *memberi hamba-Nya rezeki yang telah ditetapkan baginya, maka baguskanlah dalam memohon, ambillah apa yang halal dan tinggalkanlah apa yang haram.*"

Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan sanadnya *hasan*. Bagian permulaannya *muttafaq 'alaih*. [*Mukhtashar At-Targhib wa At-Tarhib*, 160].

Bab: Keyakinan

200. Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ النَّاسَ لَمْ يُعْطَوا بَعْدَ الْيَقِيْنِ خَيْرًا مِنَ الْعَافِيَةِ

"*Sesungguhnya manusia itu, setelah keyakinan, tidak diberi sesuatu yang lebih baik dari kesehatan.*" Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan An-Nasa`i dari beberapa jalur yang sebagiannya *shahih*. [*Badzl Al Ma'un*, 214].

201. Al Hafizh berkata: Hadits yang terdapat di dalam *Sunan Ad-Daraquthni* dari jalur Mush'ab bin Zaid bin Khalid Al Juhani, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, "Aku menerima pidato ini dari mulut Rasulullah ﷺ di Tabuk," lalu ia menyebutkan darinya sabda beliau ﷺ:

خَيْرُ مَا لَقِيَ فِي الْقَلْبِ الْيَقِيْنُ

"*Sebaik-baik yang didapati di dalam hati adalah keyakinan.*"

Ibnu Al Qaththan menyatakan Abdullah bin Mush'ab tidak dikenal. [*Lisan Al Mizan*, 3/362-393].

Bab: Apa yang Dikhawatirkan pada Orang Kaya dari Hartanya dan Lainnya

202. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Auf bin Malik رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ: Bahwa beliau berdiri di antara para shahabatnya, lalu bersabda,

الْفَقْرَ تَخَافُونَ أَوِ الْعَوَزَ، أَوْ تَهُمُّكُمُ الدُّنْيَا، إِنَّ اللهَ فَاتِحٌ لَكُمْ فَارِسَ وَالرُّومَ، وَتُصَبُّ عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا صَبًّا

"*Kefakiran atau kemelaratan yang kalian khawatirkan, atau kalian mementingkan dunia, sesungguhnya Allah akan membukakan*

Persia dan Romawi bagi kalian, dan keduniaan akan benar-benar dituangkan kepada kalian."

Baqiyyah (salah seorang perawi di dalam sanadnya) *mudallis.*

Menurut saya: Ada keterputusan di dalam sanadnya. [*Mukhtashar Zawa 'id Al Bazzar*, 2/501].

203. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Mush'ab bin Sa'd, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لِأَنَّا لَفِتْنَةُ السَّرَّاءِ أَخْوَفُ عَلَيْكُمْ مِنْ فِتْنَةِ الضَّرَّاءِ، إِنَّكُمْ قَدِ ابْتُلِيتُمْ بِفِتْنَةِ الضَّرَّاءِ فَصَبَرْتُمْ، وَإِنَّ الدُّنْيَا خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ

"*Karena kita, sungguh fitnah kelapangan lebih aku khawatirkan pada kalian daripada fitnah kesempitan. Sesungguhnya kalian telah diuji dengan fitnah kesempitan lalu kalian bersabar, namun sesungguhnya keduniaan itu indah lagi manis.*"

Ia berkata, "Kami tidak mengetahuinya diriwayatkan dari Sa'id ﷺ kecuali dengan sanad ini."

Menurut saya: Di dalam sanad ini terdapat perawi *mubham* (samar; tidak disebutkan namanya), sedangkan yang lainnya *tsiqah.* [*Mukhtashar Zawa 'id Al Bazzar*, 2/501].

204. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Abu Salamah, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَعَنَهُ اللهُ قَالَ: لَنْ يَنْفَلِتَ مِنِّي ابْـنُ آدَمَ مِنْ إِحْدَى ثَلاَثٍ: آخِذُ الْمَالِ مِنْ غَيْـرِ حِلِّـهِ، وَوَضَعَهُ فِي غَيْرِ حَقِّهِ، أَوْ مَنَعَهُ مِنْ حَقِّهِ

"*Sesungguhnya syetan, semoga Allah melaknatnya, berkata: Anak Adam tidak akan lolos dariku pada salah satu dari tiga hal: Mengambil harta secara tidak halal, menggunakannya bukan pada haknya, atau menahannya dari haknya.*"

Ia berkata, "Kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur ini."

Menurut saya: Ada keterputusan di dalam sanadnya, dan semua perawinya *tsiqah*. [*Mukhtashar Zawa`id Al Bazzar*, 2/500].

Bab: Mencari yang Halal dan Mengupayakannya

205. Dari Jabir, *matan*-nya: "An-Nu'man Qauqal mendatangi Nabi ﷺ lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu bila aku melaksanakan shalat-shalat fardhu, mengharamkan yang haram dan menghalalkan yang halal, apakah aku akan masuk surga?' Beliau menjawab, نَعَمْ (*Ya*)."

Dari Al A'masy, ia berkata: Dari Abu Shalih, dari An-Nu'man: "Bahwa ia mendatangi Rasulullah ﷺ," ia menyebutkan serupa itu. Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani, dan ini riwayat *mursal*. [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah*, 3/564].

206. Dari Anas ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

طَلَبُ الْحَلاَلِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"*Mencari yang halal adalah kewajiban setiap muslim.*"

Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani di dalam *Al Ausath* dan sanadnya *hasan*. [*Mukhtashar At-Targhib wa At-Tarhib*, 161].

207. Dari Ibnu Umar ﷺ: "Rasulullah ﷺ ditanya, 'Pencaharian apa yang paling utama?' Beliau bersabda,

عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

"*Bekerjanya seseorang dengan tangannya dan setiap jual beli yang baik.*"

Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani di dalam *Al Ausath*, dan para perawinya *tsiqah*. [*Mukhtashar At-Targhib wa At-Tarhib*, 159].

208. Dari Ibnu Umar secara *marfu'*: طَلَبُ الْحَلاَلِ جِهَادٌ (*Mencari yang halal adalah jihad*). Diriwayatkan oleh Ahmad. Ini hadits *munkar*. [*At-Tahdzib*, 9/387].

Bab: Sederhana dan Konsisten Beramal

209. Dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, لَنْ يُنَجِّيَ أَحَدًا مِنْكُمْ عَمَلُهُ (*Tidak seorang pun dari kalian yang akan diselamatkan oleh amalnya*). Para sahabat bertanya, 'Tidak juga engkau wahai Rasulullah?' Beliau menjawab,

إِلاَّ أَنْ يَتَغَمَّدَنِي اللهُ بِرَحْمَةٍ. سَدِّدُوْا وَقَارِبُوْا، وَاغْدُوْا وَرُوْحُوْا، وَشَيْءٌ مِنَ الدُّلْجَةِ، وَالْقَصْدَ الْقَصْدَ تَبْلُغُوا

"*Tidak juga aku. Kecuali karena Allah meliputiku dengan rahmat. Luruslah kalian, sederhanalah, dan berangkatlah di permulaan hari dan di akhir hari serta sedikit pada malam hari. Sederhana, sederhana, niscaya kalian mencapai tujuan.*"

Dari Musa bin Uqbah, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Aisyah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

سَدِّدُوْا وَقَارِبُوْا، وَاعْلَمُوْا أَنْ لَنْ يُدْخِلَ أَحَدَكُمْ عَمَلُهُ الْجَنَّةَ، وَأَنَّ أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

"*Luruslah kalian dan sederhanalah, dan ketahuilah bahwa tidak seorang pun dari kalian yang amalnya akan memasukkannya ke dalam surga, dan bahwa amal yang paling dicintai Allah adalah yang paling didawamkan (dilakukan secara berkesinambungan) walaupun hanya sedikit.*" Diriwayatkan oleh Al Bukhari.

Perkataan Al Bukhari: وَقَارِبُوْا (*Dan sederhanalah*).

Al Hafizh berkata: Al Bazzar meriwayatkan namun ia telah membenarkan ke-*mursalan*-nya, dan ada *syahid*-nya di dalam *Az-Zuhd* karya Ibnu Al Mubarak, dari hadits Abdullah bin Amr secara *mauquf*:

إِنَّ هَذَا الدِّيْنَ مَتِيْنٌ فَأَوْغِلُوْا فِيْـــهِ بِرِفْــقٍ، وَلاَ تُبْغِضُوْا إِلَى أَنْفُسِكُمْ عِبَادَةَ اللهِ، فَإِنَّ الْمُنْبَتَّ لاَ أَرْضًا قَطَعَ وَلاَ ظَهْرًا أَبْقَى

"*Sesungguhnya agama ini kokoh, maka masuklah ke dalamnya dengan lembut, dan janganlah kalian memaksakan diri kalian dalam beribadah kepada Allah, karena orang yang memaksa tunggangannya tidak akan mengarungi perjalanan tanah dan tidak pula menunggangi tunggangan.*" [*Al Fath*, 11/303].

210. Perkataan Al Bukhari: "Dari Musa bin Uqbah."

Al Hafizh berkata: Al Isma'ili mengatakan setelah mengeluarkan hadits ini dari jalur Muhammad bin Al Husain Al Makhzumi, dari Sulaiman bin Bilal, dari Abdul Aziz bin Al Muthallib, dari Musa bin Uqbah, "Aku belum pernah melihat redaksi: عَنْ عَبْــدِ

الْعَزِيزِ بْنِ الْمُطَّلِبِ (dari Abdul Aziz bin Al Muthallib) di antara Sulaiman dan Musa di dalam kitab Al Bukhari." Menurut saya: Itu sanad yang terpelihara, sedangkan yang ditambahkannya tidak *mu'tamad* (tidak dapat dijadikan pedoman) karena disepakati *dha'if*nya, yaitu yang dikenal dengan sebutan Ibnu Zabalah. [*Al Fath*, 11/304].

Bab: Sederhana dan Konsisten dalam Beramal

211. Az-Zamakhsyari berkata: ... Umar ﷺ berkata, "Sungguh aku tidak suka melihat seseorang dari kalian kosong lagi datar, tidak pada amal dunia dan tidak pula pada amal akhirat ..."

Al Hafizh berkata: Aku tidak menemukannya. [*Al Kafi Asy-Syaf*, 4/761].

Bab: Riwayat Tentang Ujub (bangga diri)

212. Al Bukhari berkata: Dari Anas ﷺ secara *marfu'*:

لَوْ لَمْ تُذْنِبُوا لَخَشِيتُ عَلَيْكُمْ مَا هُوَ أَشَدُّ مِـنْ ذَلِكَ، الْعُجْبُ

"*Seandainya kalian tidak berdosa, sungguh aku mengkhawatirkan kalian yang lebih buruk dari itu, yaitu ujub.*" Betapa bagusnya hadits ini seandainya *shahih*. [*Lisan Al Mizan*, 3/58-59].

Bab: Keutamaan *Wara'* ('alim, takwa, shalih) dan Zuhud

213. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ada seorang ahli ibadah yang beribadah di sebuah goa. Sementara burung gagak mendatanginya setiap hari membawakan roti yang di dalamnya ia dapat merasakan segala sesuatu hingga meninggal." Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya. Ini khabar *mauquf* lagi *munkar*. Sanadnya dari para perawi Ash-*Shahih*. [*Lisan Al Mizan*, 1/477].

Bab: *Qana'ah* (puas hati)

214. Al Hafizh berkata: Dari Abu Wail dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, اَلرِّزْقُ يَأْتِي الْعَبْدَ فِي كُلِّ مَسِيْرَةٍ سَارَ، لاَ تَقْوَى مُتَّقٍ بِزَائِدِهِ وَلاَ فُجُورُ فَاجِرٍ بِنَاقِصِهِ، بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْعَبْدِ سِتْرٌ وَالرِّزْقُ طَالِبُهُ (*Rezeki itu mendatangi hamba di setiap perjalanan yang ia tempuh. Tidak ada ketaqwaan orang takwa yang menambahinya dan tidak pula kelaliman orang lalim yang menguranginya. Antara rezeki dan hamba ada pembatas, sementara rezeki mencarinya*)." Disebutkan di dalam *Fawaid* Abu Ali Abdurrahman bin Muhammad An-Naisaburi, dan khabar ini palsu. [*Lisan Al Mizan*, 1/420].

Bab: Riwayat tentang Firasat

215. Biographi Al Abbas bin Thalib Al Bashri: Di antara riwayat-riwayat *munkar*-nya adalah apa yang diriwayatkan oleh Isma'il bin Simawaih dari Abdullah bin Salamah: "Bahwa Umar melihat kepada Al Asytar, lalu ia menujukan padangannya dan memfokuskannya, lalu berkata, 'Sesungguhnya kaum muslimin akan mengalami hari yang sulit dari ini." Hadits ini diingkari oleh Ahmad dan Yahya bin Ma'in. [*Lisan Al Mizan*, 3/240-241].

Bab: Tentang Santun dan Pelan-Pelan

216. Dari Ashbagh bin Ghiyats, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

فِيكُمْ أَيَّتُهَا الأُمَّةُ خَلَّتَانِ لَمْ يَكُونَا فِي الأُمَمِ قَبْلَكُمْ

"*Pada kalian, wahai umat(ku), ada dua karakter yang tidak terdapat pada umat-umat sebelum kalian.*" al hadits.

Diriwayatkan oleh Ibnu Mandah dari jalur Jabir Al Ju'fi, salah seorang perawi *dha'if*. [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah,* 1/52-53].

Bab: Tentang Gurauan dan Janji

217. Dari Ibnu Abbas ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لاَ تُمَارِ أَخَاكَ وَلاَ تُمَازِحْهُ وَلاَ تَعِدْهُ مَوْعِدًا فَتُخْلِفَهُ

"*Janganlah engkau membantah saudaramu, jangan pula bergurau dengannya, dan jangan pula menjanjikan kepada suatu janji lalu engkau mengingkarinya.*"

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi.

Sanadnya *dha'if.* [*Bulugh Al Maram*, 443].

Bab: Malu Terhadap Allah ﷻ

218. Biographi Misbah bin Muhammad bin Abu Hazim Al Bajali: Ia termasuk yang meriwayatkan hadits-hadits palsu dari orang-orang *tsiqah*, yaitu yang meriwayatkan dari Murrah dari Abdullah: إِسْتَحْيُوا مِنَ اللهِ حَقَّ الْحَيَاءِ (*Hendaklah kalian malu terhadap Allah dengan sebenar-benarnya malu*).[43] Al Uqaili berkata, "Di dalam haditsnya

---

[43] Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, no. 2458: Dari Shabah bin Muhammad, dari Murrah Al Hamdani, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, إِسْتَحْيُوا مِنَ اللهِ حَقَّ الْحَيَاءِ (*Hendaklah kalian malu terhadap Allah dengan sebenar-benarnya malu*). Kami berkata, 'Wahai Rasulullah,

terdapat asumsi, dan *mauquf*-nya di-*marfu'*-kan." [*At-Tahdzib*, 4/358-359].

Bab: Pujian Terhadap Sedikitnya Harta

219. Ahmad mengeluarkan riwayat di dalam *Az-Zuhd*, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Abdullah bin Asy'ats bin Siwar, dari Muharib bin Ditsar, ia me-*marfu'*-kannya (menyandarkannya kepada Nabi ﷺ):

إِنَّ مِنْ أُمَّتِي مَنْ لاَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَأْتِيَ مَسْجِدَهُ أَوْ مُصَلاَّهُ مِنَ الْعُرَى، يَحْجُزُهُ إِيْمَانُهُ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ، مِنْهُمْ أُوَيْسُ الْقَرْنِي وَفُرَاتُ بْنُ حَيَّانَ

"*Sesungguhnya di antara umatku ada yang tidak dapat mendatangi masjidnya atau tempat shalatnya karena tidak memiliki*

---

sesungguhnya kami malu, *alhamdu lillah.*' Beliau bersabda, لَيْسَ ذَاكَ، وَلَكِنَّ الإِسْتِحْيَاءَ مِنَ اللهِ حَقَّ الْحَيَاءِ أَنْ تَحْفَظَ الرَّأْسَ وَمَا وَعَى، وَالبَطْنَ وَمَا حَوَى، وَلْتَذْكُرِ الْمَوْتَ وَالبِلَى، وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ تَرَكَ زِينَةَ الدُّنْيَا، فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَقَدْ اِسْتَحْيَا مِنَ اللهِ حَقَّ الْحَيَاءِ (*Bukan begitu, akan tetapi malu terhadap Allah dengan sebenar-benarnya malu adalah engkau menjaga kepala beserta apa yang difahaminya, dan perut beserta apa yang dikandungnya, dan hendaklah engkau mengingat mati dan bencana. Barangsiapa yang menginginkan akhirat hendaklah meninggalkan perhiasan dunia, dan barangsiapa melakukan itu, maka ia telah malu terhadap Allah dengan sebenar-benarnya malu*)."

pakaian, karena imannya menghalanginya dari meminta kepada orang lain, di antaranya mereka adalah Uwais Al Qarni dan Furat bin Hayyan."

Ia juga mengeluarkannya di dalam *Az-Zuhd*, dari Salim bin Abu Al Ja'd, secara *mursal.* [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah,* 1/115].

• Riwayat Tentang Orang yang Cerdas

220. Hadits Syaddad bin Aus:

اَلْكَيِّسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ،

وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَنَّى عَلَى اللهِ

"*Orang yang cerdik adalah yang selalu menjaga dirinya dan beramal untuk bekal nanti setelah mati. Sedangkan orang yang kerdil adalah orang yang hanya memperturutkan hawa nafsunya tetapi melambungkan berbagai harapan kepada Allah.*"

Diriwayatkan oleh Al Hakim, dan ia mengatakan, "*Shahih* berdasarkan syarat Al Bukhari dan Ahmad."

Menurut saya: Tidak, demi Allah, bahkan Abu Bakar sangat *dha'if.* Disebutkan di dalam pembahasan tentang taubat: Abu Al Abbas As-Sayyari menceritakan kepada kami, Abu Al Muwajjah menceritakan kepada kami, dengan redaksi ini. Dan ia mengatakan, "Sanadnya *shahih.*" Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi dan Ibnu

Majah pada pembahasan tentang zuhud, dari Syaddad bin Aus dengan sanad *dha'if.* [*Ittihaf Al Maharah*, 6/177; *Hidayat Ar-Ruwwat* (manuskrip)].

Bab: Orang yang Bersabar terhadap Kehidupan yang Berat dan Tidak Ragu

221. Biographi Isma'il bin Raja` Al Hishni: Disebutkan oleh Al Uqaili di dalam *Adh-Dhu'afa`*, dan ia mengeluarkan riwayatnya yang termasuk riwayat-riwayat *munkar* yang diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dari Abu Hurairah ﷺ secara *marfu'*:

مَنْ جَاعَ أَوِ احْتَاجَ فَكَتَمَهُ النَّاسَ حَتَّى أَفْضَى بِهِ إِلَى اللهِ فَتَحَ اللهُ لَهُ رِزْقَ سَعَةٍ مِنْ حَلَالٍ

"*Barangsiapa yang lapar atau membutuhkan lalu menyembunyikannya dari orang lain hingga mengemukakannya kepada Allah, maka Allah membukakan baginya rezeki yang lapang dari yang halal.*" Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, dan ia mengatakan, "Ini hadits *bathil.*" [*Lisan Al Mizan*, 1/405].

Bab: Menyegaja Kesalahan

222. Az-Zamakhsyari berkata: ... Sabda beliau ﷺ,

مَا أَخْشَى عَلَيْكُمُ الْخَطَأَ وَلَكِنْ أَخْشَى عَلَيْكُمُ الْعَمْدَ

"*Aku tidak menghawatirkan kesalahan (ketidak sengajaan) pada kalian, tapi yang aku khawatirkan pada kalian adalah kesengajaan.*"

Al Hafizh berkata: Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, Al Hakim dan Al Baihaqi di dalam *Asy-Syu'ab* secara *marfu'* dengan redaksi yang lebih lengkap dari ini. Diriwayatkan juga oleh Ath-Thabarani di dalam *Al Ausath*. [*Al Kafi Asy-Syaf*, 3/507].

Bab: Orang yang Makan yang Halal atau yang Haram

223. Biographi Abdullah bin Ayyub bin Abu Al 'Ilaj Al Mushili: Dari Ibnu Umar ﷺ secara *marfu'*:

مَنِ اشْتَرَى ثَوْبًا بِعَشْرَةِ دَارَهِمَ فِي ثَمَنِهِ دِرْهَمٌ حَرَامٌ لَمْ يَقْبَلْ لَهُ صَلاَةٌ

"*Barangsiapa membeli pakaian seharga sepuluh dirham yang di dalamnya terdapat satu dirham yang haram, maka tidak akan*

diterima shalatnya." al hadits, diriwayatkan oleh Ibnu Adi, dan ia mengatakan, "Ini dusta."

Apa yang dikutip oleh pengarang dari Ibnu Adi perlu dicermati lebih jauh ... Demikian[44] juga hadits yang kedua[45], saya tidak melihatnya pada biographinya karya Ibnu Adi dan tidak pula apa yang setelahnya, tapi itu dikemukakan oleh Al Azdi di dalam *Ad-Dhu'afa*`-nya. *Wallahu a'lam.* [*Lisan Al Mizan*, 3/261].

Bab: Orang yang Mencela Saudaranya karena Suatu Dosa

224. Dari Mu'adz bin Jabal ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ عَيَّرَ أَخَاهُ بِذَنْبٍ لَمْ يَمُتْ حَتَّى يَعْمَلَهُ

"*Barangsiapa mencela saudaranya karena suatu dosa, maka ia tidak akan mati hingga melakukannya.*"

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan ia menghasankannya.

Sanadnya terputus. [*Bulugh Al Maram*, 446].

---

44 Yakni, bahwa perkataan Adz-Dzahabi setelah mengemukakan hadits tersebut: "Dusta," adalah dari perkataannya, bukan dari perkataan Ibnu 'Adi sebagaimana yang dikemukakan oleh Adz-Dzahabi.

45 Yakni hadits: ... مَنِ اشْتَرَى ثَوْبًا (*Barangsiapa membeli pakaian* ...).

Bab: Sombong

225. Dari Ibnu Umar ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ تَعَاظَمَ فِي نَفْسِهِ وَاخْتَالَ فِي مِشْيَتِهِ لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ

"*Barangsiapa menganggap besar dirinya dan bersikap sombong dalam berjalan, maka ia akan berjumpa dengan Allah dalam keadaan Allah murka kepadanya.*"

Diriwayatkan oleh Al Hakim.

Para perawinya *Tsiqah*. [*Bulugh Al Maram*, 446].

Bab: Orang yang Sibuk dengan Aibnya Sendiri Sehingga Tidak Memperhatikan Aib Orang Lain

226. Dari Anas ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

طُوبَى لِمَنْ شَغَلَهُ عَيْبُهُ عَنْ عُيُوبِ النَّاسِ

"*Berbahagialah orang yang tersibukkan dengan aibnya sehingga ia tidak memperhatikan aib orang lain.*"

Diriwayatkan oleh Al Bazzar.

Sanadnya *hasan*. [*Bulugh Al Maram*, 445-446].

Bab: Sederhana

227. Biographi Abdul Quddus bin Habib Al Kila'i: Ibnu 'Asakir meriwayatkan dari Anas ﷺ secara *marfu'*:

الإِقْتِصَادُ فِي النَّفَقَةِ نِصْفُ الْعَيْشِ

"*Sederhana dalam nafkah adalah setengah penghidupan.*"

Disebutkan di dalam *Al Ausath*-nya Ath-Thabarani dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا عَالَ مَنِ اقْتَصَدَ وَمَا خَابَ مَنِ اسْتَخَارَ وَمَا نَدِمَ مَنِ اسْتَشَارَ

"*Tidak akan miskin orang yang sederhana, tidak akan gagal orang yang beristikharah, dan tidak akan menyesal orang yang bermusyawarah*".

Al Hafizh telah memperbincangkan Abdul Quddus dan kami menukilnya sebagaimana di dalam haditsnya dari riwayat Ibnu Abbas ﷺ di dalam *Al Birr wa Ash-Shilah*. [*Lisan Al Mizan*, 4/47].

Bab: Orang yang Menyakiti Para Wali Allah

228. Biographi Abdul Wahid bin Maimun Abu Hamzah: Al Barqani mengatakan, dari Ad-Daraquthni, "Dia *matruk* (haditsnya ditinggalkan) dan suka mengemukakan riwayat-riwayat *munkar* ..." Disebutkan oleh Al Uqaili dan Ibnu Al Jarud di dalam *Adh-Dhu'afa`*. Ya'qub bin Sufyan mengatakan di dalam *Tarikh*-nya, "Diakui dan diingkari." An-Nasa`i mengatakan di dalam *Al Kuna*, "Tidak *tsiqah*." Al Hakim Abu Ahmad mengatakan, "Tidak kuat menurut mereka." Utsman Ad-Darimi mengatakan dari Ibnu Hushain, "Tidak begitu ..." Ibnu Adi mengatakan di dalam *Arfad*-nya, "Haditsnya dari Aisyah ﷺ: مَنْ آذَى لِي وَلِيًّا (Barangsiapa yang menyakiti wali-Ku), diriwayatkan oleh Ahmad di dalam *Musnadnya*. Dan hadits ini mempunyai *syahid* dalam *Shahih Al Bukhari*." [*Lisan Al Mizan*, 4/83-84].

Bab: Orang yang Memberi Salam kepada Orang yang Dicintai Allah

229. Biographi Imran bin Hushain Al Ashbahani: Kesendiriannya dalam meriwayatkan dari Al A'raj dari Abu Hurairah ﷺ tidak diketahui yang me-*marfu'*-kannmya:

يُوتَى بِعَبْدٍ غَدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُوقَفُ بَيْنَ يَدَيِ اللهِ تَعَالَى فَيُقَالُ لَهُ: لِمَ لَمْ تَعْمَلْ، لِمَ لَمْ تَدْعُنِي فَأَسْتَجِيبُ

لَكَ، لِمَ لَمْ تَنْظُرْ إِلَى وَلِيِّي فِـــي دَارِ الـــدُّنْيَا فَتُحِبَّـــهُ فَأُحِبَّكَ الْيَوْمَ لَهُ

"*Kelak pada hari kiamat seorang hamba didatangkan, lalu diberdirikan di hadapan Allah Ta'ala, lalu dikatakan kepadanya, 'Mengapa engkau tidak beramal, mengapa engkau tidak berdoa kepada-Ku sehingga Aku memperkenankanmu, mengapa engkau tidak melihat kepada wali-Ku di negeri dunia lalu engkau mencintainya sehingga hari ini Aku mencintaimu karenanya.*" Diriwayatkan oleh Abu Syaikh di dalam *Ath-Thabaqat*. [*Lisan Al Mizan*, 4/344-345].

Bab: Tentang Orang yang Mencari Keridhaan Allah

230. Dari Jabir bin Abdullah secara *marfu'*:

مَنْ كَانَ يُحِبُّ أَنْ يَعْلَمَ كَيْفَ مَنْزِلَتُهُ عِنْـــدَ اللهِ فَلْيَنْظُرْ كَيْفَ مَنْزِلَةُ اللهِ عِنْدَهُ

"*Barangsiapa yang ingin mengetahui bagaimana kedudukannya di sisi Allah, maka hendaklah ia melihat bagaimana kedudukan Allah di sisinya*" al hadits.

Al Azdi berkata, "Hajjaj *majhul* (tidak diketahui perihalnya) lagi *dha'if*. Dan Ishaq ini juga *majhul*, haditsnya tidak boleh ditulis.

Sementara Umar dan Ayyub juga *dha'if.* Jadi di dalam hadits ini Allah telah mengumpulkan banyak perawi *dha'if.*" [*Lisan Al Mizan*, 1/369-370].

Bab: Tentang Orang-Orang yang Menikmati dan Orang-Orang Yang Berlebihan dalam Berbicara

231. Ishaq bin Rahawaih berkata: Dari Sahl bin Sa'd As-Sa'idi ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ keluar kepada kami, saat itu sebagian kami sedang membacakan kepada sebagian lainnya, lalu beliau ﷺ bersabda,

الْحَمْدُ لِلَّهِ، كِتَابُ اللهِ وَاحِدٌ، فِيكُمُ الأَحْمَرُ وَالأَسْوَدُ، اقْرَؤُوا -ثَلاَثَ مَرَّاتٍ- مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ يُقِيمُونَ حُرُوفَهُ كَمَا يُقَامُ السَّهْمُ، فَيَتَعَجَّلُونَهُ وَلاَ يَتَأَجَّلُونَهُ

"*Segala puji bagi Allah, Kitab Allah hanya satu, di antara kalian ada yang berkulit merah dan ada juga yang hitam. Bacalah – tiga kali– sebelum datang suatu kaum yang menegakkan huruf-hurufnya sebagaimana ditegakkannya anak panah, lalu mereka tergesa-gesa dan tidak bertempo.*"

Al Hafizh berkata: Ini sanad yang *dha'if.* [*Al Mathalib Al Aliyah*, 3/403].

Bab: Hak Allah Atas Para Hamba

232. Hudbah bin Khalid menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, Anas bin Malik menceritakan kepada kami, dari Mu'adz bin Jabal ﷺ, ia berkata, "Ketika aku dibonceng oleh Nabi ﷺ, tidak ada sesuatu pun di antara aku dan beliau kecuali sandaran pelana. Beliau berkata, يَا مُعَاذُ (*Wahai Mu'adz*), aku menyahut, '*Labbaika* wahai Rasulullah *wa sa'daik*!' (aku penuhi panggilanmu wahai Rasulullah, dan aku memuliakanmu). Kemudian berjalan sebentar, lalu beliau berkata, يَا مُعَاذُ (*Wahai Mu'adz*), aku menyahut, '*Labbaika* wahai Rasulullah *wa sa'daik*!' Kemudian berjalan lagi sebentar, lalu berkata, يَا مُعَاذُ بْنَ جَبَلٍ (Wahai Mu'adz bin Jabal), aku menyahut, '*Labbaika* wahai Rasulullah *wa sa'daik*!' Lalu beliau berkata, هَلْ تَدْرِي مَا حَقُّ اللهِ عَلَى عِبَادِهِ؟ (*Tahukah engkau, apa hak Allah terhadap para hamba-Nya?*). Aku menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.' Beliau bersabda, حَقُّ اللهِ عَلَى عِبَادِهِ أَنْ يَعْبُدُوْهُ وَلاَ يُشْرِكُوْا بِهِ شَيْئًا (*Hak Allah terhadap para hamba-Nya adalah mereka beribadah kepada-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun*).

Kemudian berjalan lagi sebentar, lalu berkata, يَا مُعَاذُ بْنَ جَبَلٍ (*Wahai Mu'adz bin Jabal*), aku menyahut, '*Labbaika* wahai Rasulullah *wa sa'daik*!' Beliau bersabda, هَلْ تَدْرِي مَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ إِذَا فَعَلُوْهُ؟ (*Tahukah engkau apa hak para hamba terhadap Allah bila mereka*

melakukan itu tadi?), aku menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.' Beliau bersabda, حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ أَنْ لاَ يُعَذِّبَهُمْ (*Hak para hamba terhadap Allah adalah Allah tidak mengadzab mereka*)."

Perkataan Al Bukhari: "Tidak ada sesuatu pun di antara aku dan beliau kecuali bagian sandaran pelana."

Al Hafizh berkata: Disebutkan di dalam riwayat Ahmad dari riwayat Abdurrahman bin Ghanm, dari Mu'adz: "Bahwa Nabi ﷺ menunggangi seekor keledai yang bernama Ya'fur dengan pelana yang terbuat dari serabut." Tampaknya ia berpatokan pada redaksi yang terdapat di dalam riwayat Abu Al 'Awwam yang diriwayatkan oleh Ahmad: "Di atas unta merah," tapi sanadnya *dha'if*.

Perkataan Al Bukhari: حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ أَنْ لاَ يُعَذِّبَهُمْ (*Hak para hamba terhadap Allah adalah Allah tidak mengadzab mereka*).

Al Hafizh berkata: Disebutkan di dalam riwayat Ibnu Hibban dari jalur Amr bin Maimun: أَنْ يَغْفِرَ لَهُمْ وَلاَ يُعَذِّبَهُمْ (*adalah Allah mengampuni mereka dan tidak mengadzab mereka*). Di dalam riwayat Abu Utsman disebutkan: يُدْخِلَهُمُ الْجَنَّةَ (*memasukkan mereka ke surga*). Di dalam riwayat Al 'Awwam juga disebutkan seperti itu dengan tambahan: وَيَغْفِرَ لَهُمْ (*dan mengampuni mereka*). Di dalam riwayat Abdurrahman bin Ghanm disebutkan: أَنْ يُدْخِلَهُمُ الْجَنَّةَ (*adalah memasukkan mereka ke surga*). [*Al Fath*, 11/346].

Bab: Orang yang Mengucapkan Kalimat yang Tidak Diperdulikannya

233. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Bilal bin Al Harits Al Muzani ﷺ, ia berkata, "Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللهِ لاَ يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ، فَيَكْتُبُ اللهُ لَهُ بِهَا سَخَطَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللهِ لاَ يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ، فَيَكْتُبُ اللهُ لَهُ بِهَا رِضْوَانَهُ إِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ

"*Sesungguhnya seseorang itu pasti mengatakan kalimat yang dimurkai Allah, yang ia tidak menduga sejauh apa yang dicapai kalimat itu, sehingga karenanya Allah menuliskan baginya kemurkaan-Nya hingga hari kimat. Dan sesungguhnya seseorang itu pasti mengatakan kalimat yang diridhai Allah, yang ia tidak menduga sejauh apa yang dicapai kalimat itu, sehingga karenanya Allah menuliskan baginya keridahaan-Nya hingga hari ia berjumpa dengan-Nya.*"

Ini hadits hasan *shahih.*

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan ia mengatakan, "Hasan *shahih.*" Diriwayatkan juga oleh Malik. Diriwayatkan juga oleh Ad-

Daraquthni di dalam *Gharaib Malik*, ia berkata, "Yang terpelihara adalah riwayat Jama'ah dari Malik."

Diriwayatkan oleh Al Hafizh dengan sanadnya hingga Bilal bin Al Harits Al Muzani. Diriwayatkan juga oleh Ath-Thabarani, An-Nasa`i, Ahmad, Ibnu Majah, Ibnu Hibban dan Al Hakim.

Maka tampaklah *rajih*-nya riwayat ini karena banyaknya, dan tampak janggalnya riwayat Hammad.

Saya mendapatkan jalur lain untuk asal hadits ini, dari Alqamah.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Alqamah bin Waqqash, ia berkata, "Aku datang siang hari, lalu Bilal bin Al Harits Al Muzani memanggilku, maka aku pun berdiri untuknya hingga ia datang, lalu berkata, 'Wahai Alqamah, sungguh engkau menjadi salah satu wajah dari wajah-wajah kaum Muhajirin, dan engkau masuk ke tempat orang ini –yakni Marwan–. Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ besabda,

يَكُونَ بَعْدِي أُمَرَاءُ فَمَنْ دَخَلَ عَلَيْهِمْ فَلاَ يَقُلْ إِلاَّ حَقًّا، فَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ يُرْضِي بِهَا السُّلْطَانَ يَهْوِي بِهَا أَبْعَدَ مِنَ السَّمَاءِ

"*Setelahku nanti akan ada para amir (pemimpin), barangsiapa di antara kalian yang masuk kepada mereka maka janganlah mengatakan kecuali kebenaran. Karena sesungguhnya seseorang itu pasti mengatakan kalimat yang diridhai oleh penguasa, yang karenanya ia jatuh lebih jauh dari langit.*"

Demikian yang diriwayatkan oleh Ibnu Mandah di dalam *Al Ma'rifah* dan Ad-Daraquthni di dalam *Al Afrad* dari jalur Abdullah bin Ahmad bin Zakariyya dengan sanad ini.

Menurut saya: Nama Abu Sahl ini adalah Nafi', ia pamannya Malik bin Anas Al Imam, ia termasuk para perawi Ash-*Shahih*, tapi orang yang meriwayatkan darinya tidak kuat dalam hadits, namun tidak ada masalah padanya di dalam *mutaba'ah*. [*Al Amali Al Muthlaqah*, 208-213].

Bab: Berlomba-Lomba dalam Hal Bangunan

234. Al Baghawi, Ibnu Syahin, Ibnu Yunus dan Ibnu Mandah mengeluarkan riwayat dari Yahya bin Muhammad bin Basyir Al Anshari, dari ayahnya, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَرَادَ اللهُ بِعَبْدٍ هَوَانًا أَنْفَقَ مَالَهُ فِي الْبُنْيَانِ

"*Apabila Allah menghendaki kehinaan pada seorang hamba, ia menggunakan harta pada bangunan-bangunan.*" Lalu ia berkata, "Dan aku tidak tahu Muhammad bin Basyir meriwayatkan yang lainnya."

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dari jalur ini, dan ia mengatakan, "Ini *mursal*." Ia ragu tentang status shahabat Ibnu Yunus, lalu ia mengatakan, "Dikatakan bahwa ia shahabat." [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah*, 3/371].

Bab: Melunasi Hutang

235. Biographi Watsimah bin Musa: ... Ad-Daraquthni mengatakan di dalam *Al Gharaib*: Dari Abu Hurairah ﷺ, ia me-*marfu'*-kannya (menyandarkannya kepada Nabi ﷺ),

مَنْ كَانَتْ عَلَيْهِ تَبِعَةٌ لأَخِيهِ فَلْيُحَلِّلْهَا مِنْهُ فِي الدُّنْيَا قَبْلَ الآخِرَةِ حَيْثُ لاَ حَمْرَاءَ وَلاَ بَيْضَاءَ

"*Barangsiapa yang mempunyai tanggungan kepada saudaranya maka hendaklah ia meminta penghalalannya darinya di dunia sebelum akhirat, karena tidak ada yang merah dan tidak pula yang putih.*" Ia berkata: Watsimah meriwayatkannya sendirian, sedangkan yang terpelihara secara makna dari Malik dari Sa'id Al Maqburi dari Abu Hurairah ﷺ. [*Lisan Al Mizan*, 6/217].

Bab: Riwayat Tentang Kegelisahan

236. Dari Abu Hurairah ﷺ, ia me-*marfu'*-kannya,

إِنَّ مِنَ الْهُمُومِ هُمُومًا لاَ تُكَفِّرُهَا الصَّلاَةُ

"*Sesungguhnya di antara kegelisahan-kegelisahan itu ada kegelisahan yang tidak bisa dihapus dengan shalat*", di dalamnya disebutkan: الْهَمُّ فِي طَلَبِ الْمَعِيشَةِ (*Kegelisahan itu dalam mencari*

penghidupan). Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani di dalam *Al Ausath* dan Ad-Daraquthni di dalam *Al Gharaib*. Hadits palsu. [*Lisan Al Mizan*, 5/183].

Bab: Menghinakan Amalan Hamba pada Hari Kiamat

237. Al Bukhari mengeluarkan riwayat dari Muhammad bin Abu Umairah dari kalangan para shahabat Nabi ﷺ, ia berkata, "Seandainya seorang hamba menyungurkan wajahnya dari sejak dilahirkan hingga mati tua dalam menaati Allah ﷻ, niscaya ia akan menghinakan itu pada hari tersebut, walaupun itu bertambah sebagaimana bertambahnya ganjaran dan pahala." Sanadnya kuat. Diriwayatkan oleh Ibnu Al Mubarak di dalam *Az-Zuhd*. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Syahin dari jalurnya. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Abi 'Ashim, Al Baghawi dan Ibnu Mandah secara *mauquf*. Diriwayatkan juga oleh Ahmad. [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah,* 3/381-382].

Bab: Seorang Mukmin Adalah Cermin Bagi Mukmin Lainnya

238. Dari Abu Hurairah ؓ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

الْمُؤْمِنُ مِرْآةُ أَخِيهِ الْمُؤْمِنِ

"Seorang mukmin adalah cermin bagi saudaranya sesama mukmin."

Diriwayatkan oleh Abu Daud. Sanadnya *hasan*. [*Bulugh Al Maram*, 451].

Bab: Tentang Apa yang Didambakan Orang Kaya di Akhirat

239. Biographi Nufai' bin Al Harits Abu Daud Al A'ma: Dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ ذِي غِنًى إِلاَّ سَيَوَدُّ أَنَّهُ كَانَ أُعْطِى قُوتًا فِي الدُّنْيَا

"Tidak seorang pun yang memiliki kekayaan kecuali ia akan menginginkan bahwa ia pernah memberi makan di dunia." Diriwayatkan oleh As-Saji. Haditsnya *munkar*. [At-Tahdzib, 10/420].

Bab: Berbaik Sangka Terhadap Allah

240. Biographi Muhammad bin Ibrahim bin Katsir Ash-Shairafi: AlKhathib meriwayatkan dari Anas tentang berbaik sangka terhadap Allah dan lainnya. Menurut saya: Saya kira kekeliruannya

dari gurunya, yaitu Isma'il, dan telah dikemukakan bahwa ia tidak *tsiqah*. [*Lisan Al Mizan*, 5/23].

Bab: Para Roh adalah Balatentara yang Berhimpun

241. Al Hafizh berkata: Ali, ia me-*marfu'*-kannya, الأَرْوَاحُ جُنُودٌ مُجَنَّدَةٌ (*Para roh adalah balatentara yang berhimpun*) al hadits. Disebutkan oleh Al Uqaili, di dalamnya terdapat perbedaan pada Israil dari Ali tentang status *marfu'* dan *mauquf*-nya dari jalur ini. Menurut saya: Ini jalur lainnya yang mengalihkan jalur Azhar dari tingkat *munkar*. [*Lisan Al Mizan*, 1/339].

Bab: Berputus Asa Terhadap Apa yang Ada di Tangan Orang Lain

242. Biographi Ibrahim bin Ziyad Al 'Ijli: Al Azdi berkata, "Haditsnya ditinggalkan ..."

Al Hafizh berkata: Ibnu Abi Hatim berkata, "Aku tanya kepada ayahku mengenainya, ia pun berkata, "Tidak *majhul* (tidak diketahui perihalnya), dan hadits yang diriwayatkannya *munkar*." Ad-Daraquthni meriwayatkan dari Abdullah ﷺ: "Rasulullah ﷺ ditanya mengenai kekayaan, beliau pun bersabda, الْيَأْسُ عَمَّا فِي أَيْدِي النَّاسِ (*Berputus asa terhadap apa yang ada di tangan orang lain*)." [*Lisan Al Mizan*, 1/61].

Bab: Bersegera kepada Ketaatan

243. Musaddad berkata: Dari Syuraih, seorang lelaki dari kalangan shahabat Nabi ﷺ menceritakan kepadaku –sebelum ternodanya hadits-hadits ini–, bahwa ia berkata,

قَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: يَا ابْنَ آدَمَ، قُمْ إِلَيَّ أَمْشِ إِلَيْكَ، وَامْشِ إِلَيَّ أُهَرْوِلْ إِلَيْكَ

"*Allah Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi berfirman: Wahai anak Adam, berdirilah kepada-Ku, niscaya Aku berjalan kepadamu. Dan berjalanlah kepada-Ku, niscaya Aku berlari kecil kepadamu.*"

Shahih mauquf. **[*Al Mathalib Al Aliyah*, 3/353].**

Bab: Apa yang Dikhawatirkan dari Kekayaan

244. Ishaq bin Rahawaih berkata: Dari Ibnu Abbas ﷺ, ia berkata, "Umar ﷺ memanggilku, ternyata di hadapannya ada seraup emas yang ditebarkan berserakan –Ibnu Abbas ﷺ berkata: yakni bagai rumput ilalang–, lalu ia berkata, 'Kemarilah, lalu bagikanlah kepada kaummu. Allah-lah yang lebih mengetahui ketika menahan ini dari Nabi-Nya dan dari Abu Bakar, apakah memaksudkan kebaikan atau keburukan.' Lalu Umar ﷺ menangis dan ia mengatakan di dalam tangisannya, 'Demi Dzat yang jiwaku beada di tangan-Nya, tidaklah Allah menahan dari Nabi-Nya dan dari Abu Bakar ﷺ dengan

memaksudkan keburukan pada keduanya, dan Dia memberikannya kepadaku dengan memaksudkan kebaikan kepadaku.'"

Al Hafizh berkata: Ini hadits hasan, diriwayatkan oleh Al Haitsam bin Kulaib Asy-Syasyi di dalam *Musnad*-nya.

Para perawinya, riwayat mereka diriwayatkan oleh Muslim, kecuali Zuhair, namun ia tidak *majruh* (terkritik). [*Al Mathalib Al Aliyah*, 3/365-366].

Bab: Tentang Jihad terhadap Hawa Nafsu

245. Az-Zamakhsyari berkata: ... Dari Nabi ﷺ: Bahwa beliau kembali dari sebagian peperangannya, lalu beliau bersabda,

رَجَعْنَا مِنَ الْجِهَادِ الْأَصْغَرِ إِلَى الْجِهَادِ الْأَكْبَرِ

"*Kita kembali dari jihad yang kecil menuju jihad yang besar.*"

Al Hafizh berkata: Demikian yang disebutkan oleh Ats-Tsa'labi, tanpa sanad. Diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi di dalam *Az-Zuhd* dari hadits Jabir, ia berkata, "Datang kepada Rasulullah ﷺ pasukan perang, lalu beliau bersabda,

قَدِمْتُمْ بِخَيْرٍ مَقْدَمٍ مِنَ الْجِهَادِ الْأَصْغَرِ إِلَى الْجِهَادِ الْأَكْبَرِ

"*Kalian datang dengan kebaikan yang datang dari jihad yang kecil kepada jihad yang besar.*"

Dikatakan, 'Apa itu jihad yang besar?' Beliau bersabda,

مُجَاهَدَةُ الْعَبْدِ هَوَاهُ

"*Berjihadnya seorang hamba terhadap hawa nafsunya.*" Ia berkata, "Ada kelemahan padanya." [*Al Kafi Asy-Syaf*, 3/168-169].

Bab: Tentang Orang yang Merahasiakan Rahasia yang Baik atau Lainnya

246. Az-Zamakhsyari mengatakan di dalam *Al Kasysyaf*: Ia meriwayatkan bahwa beliau bersabda,

لَكَ أَجْرَانِ؛ أَجْرُ السِّرِّ وَأَجْرُ الْعَلاَنِيَةِ

"*Bagimu dua pahala; pahala rahasia dan pahala terang-terangan.*"

Al Hafizh berkata: Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, Abu Ya'la dan Al Bazzar dari Abu Hurairah, ia berkata, "Seorang lelaki berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku melakukan amalan lalu diketahui oleh orang lain lalu aku merasa takjub (bangga).' Beliau pun bersabda,

لَكَ أَجْرَانِ؛ أَجْرُ السِّرِّ وَأَجْرُ الْعَلاَنِيَةِ

"*Bagimu dua pahala; pahala rahasia dan pahala terang-terangan.*"

Mereka semua mengeluarkannya dari hadits Ibnu Sinan Sa'id bin Sinan dari Harb bin Abu Tsabit, dari Abu Shalih darinya. Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi secara *mursal.* Ibnu Abi Hatim berkata, "Menurutku yang benar adalah *mursal.*" [*Al Kafi Asy-Syaf,* 2/722].

Bab: Riwayat Tentang Ahlul Bala`

247. Dari Jabir, hadits:

يَوَدُّ أَهْلُ الْعَافِيَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حِيْنَ يُعْطَى أَهْلُ الْبَلاَءِ الثَّوَابِ لَوْ أَنَّ جُلُودَهُمْ كَانَتْ قُرِضَتْ فِي الدُّنْيَا بِالْمَقَارِيضِ

"*Pada hari kiamat kelak, ketika orang-orang yang mengalami petaka mendapat pahala, maka orang-orang yang sehat ingin bahwa kulit mereka sewaktu di dunia pernah disengat dengan berbagai penyengat.*"

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi.

Al Hafizh berkata: Abu Ahmad Al Hakim Muhammad bin Muhammad Al Hakim Al Kabir An-Naisaburi mengatakan di dalam *Fawaid*-nya, "Ini hadits *munkar*, tidak ada asalnya." [*An-Nukat Azh-Zhiraf*, 2/307-308].

Bab: Tentang Orang yang Menerima Wejangan dan Lainnya

248. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Anas ﷺ: Bahwa Rasulullah ﷺ sedang memberikan wejangan kepada para shahabatnya, lalu ada tiga orang lelaki yang lewat, lalu salah seorang dari mereka datang lalu duduk ke hadapan Nabi ﷺ, sementara orang kedua berlalu sebentar kemudian duduk, sedangkan orang yang ketiga berlalu begitu saja. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda,

أَلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِهَؤُلاَءِ الثَّلاَثَةِ؟ أَمَّا الَّذِي جَاءَ فَجَلَسَ إِلَيْنَا فَإِنَّهُ تَابَ، فَتَابَ اللهُ عَلَيْهِ، وَأَمَّا الَّذِى مَضَى قَلِيلاً ثُمَّ جَلَسَ، فَإِنَّهُ اِسْتَحْيَا فَاسْتَحْيَا اللهُ مِنْهُ، وَأَمَّا الَّذِي مَضَى عَلَى وَجْهِهِ فَإِنَّهُ اِسْتَغْنَى فَاسْتَغْنَى اللهُ عَنْهُ

"*Maukah aku beritahu kalian tentang ketiga orang itu? Orang yang datang lalu duduk kepada kita, maka sesungguhnya ia orang*

yang bertaubat, maka Allah menerima taubatnya. Orang yang berlalu sebentar kemudian duduk, maka sesungguhnya ia malu, maka Allah pun malu kepadanya. Adapun orang yang berlalu begitu saja, maka sesungguhnya ia merasa tidak butuh, maka Allah pun tidak membutuhkannya."

Musa meriwayatkannya sendirian dari Qatadah.

Sanadnya *hasan.* [*Mukhtashar Zawa`id Al Bazzar*, 2/457].

Bab: Kadar yang Tersisa dari Dunia

249. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah ﷺ sedang duduk di bawah sebuah pohon, lalu pohon itu bergerak, maka Rasulullah ﷺ pun berdiri dengan kaget, lalu hal itu ditanyakan kepada beliau, maka beliau pun bersabda, ظَنَنْتُهَا الْقِيَامَةَ (*Aku mengiranya kiamat*) atau sebagaimana yang beliau sabdakan." Ada keterputusan pada sanadnya. [*Mukhtashar Zawa`id Al Bazzar*, 2/523].

Bab: Dekatnya Kiamat

250. Dari Qatadah dan Abu At-Tayyah: Dari Anas, dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda, بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةَ كَهَتَيْنِ (*Aku diutus dan kiamat adalah seperti kedua (jari) ini*).

Yahya bin Yusuf menceritakan kepadaku, Abu Bakar mengabarkan kepada kami dari Abu Hushain,dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةَ كَهَاتَيْنِ (*Aku diutus dan kiamat adalah seperti kedua ini*), yakni dua jari. Di-*mutaba'ah* oleh Israil dari Abu Hushain. Diriwayatkan oleh Al Bukhari.

Al Hafizh Berkata: Disebutkan juga di dalam hadits Buraidah dengan lafazh: بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةَ، إِنْ كَادَتْ لَتَسْبِقُنِي (*Aku diutus dan kiamat hampir menyusulku*), diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabarani dengan sanad *hasan*.

Perkataan Al Bukhari: Disebutkan di dalam hadits Anas dan Abu At-Tayyah.

Al Hafizh berkata: Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dari jalur ini dengan lafazh: "Aku tidak tahu, apakah ia menyebutkan itu dari Anas, atau ia mengatakannya sendiri." Di dalam riwayat 'Ashim bin Ali ditambahkan: هَكَذَا (*begini*), seraya berisyarat dengan jari telunjuk dan jari tengahnya. Ia –yakni Qatadah– berkata, "Seperti kelebihan sisa salah satunya dibanding yang lainnya." Menurut saya: Saya tidak pernah melihatnya di dalam jalur-jalur periwayatan dari Anas. Muslim mengeluarkannya dari jalur Ma'bad.

Perkataan Al Bukhari: كَهَذِهِ مِنْ هَذِهِ (*seperti ini dari ini*), yakni dua jarinya.

Al Hafizh mengatakan: Ath-Thabari juga mengeluarkan dari riwayat Abu Thalib dari Ad-Dauri, "Seraya Abu Bakar mengisyaratkan dengan dua jarinya, jari telunjuk dan yang setelahnya." Ini menunjukkan, bahwa di dalam riwayat Ath-Thabari ada sisipan, sedangkan tambahan ini dicantumkan di dalam riwayat yang *marfu'*, tapi dari hadits Abu Hurairah. [*Al Fath*, 11/356-357].

251. Perkataan Al Bukhari: Israil me-*mutaba'ah*-nya.

Al Hafizh berkata: 'Iyadh mengatakan, "Sebagian orang berusaha menakwilkannya, bahwa kadar jarak antara kedua jari itu seperti kadar sisa umur dunia dibandingkan dengan masanya yang telah lalu, dan bahwa jumlahnya adalah tujuh ribu tahun." Lalu ia berdalih dengan dalil-dali yang tidak *shahih*. Ia juga menyebutkan riwayat yang diriwayatkan oleh Abu Daud yang menyebutkan tentang dibelakangkannya umat ini setengah hari yang ditafsirkan dengan lima ratus tahun.

Ada yang sudah lebih dulu mengemukakan pendapat ini, yaitu Abu Ja'far bin Jarir Ath-Thabari, karena ia mengemukakan di dalam pendahuluan *Tarikh*-nya, dari Ibnu Abbas, "Dunia adalah satu Jum'at (pekan) di antara Jum'at-Jum'at akhirat, lamanya tujuh ribu tahun, dan telah berlalu enam ribu seratus tahun." Ia juga mengeluarkan riwayat ini dari jalur Yahya bin Ya'qub, dari Hammad bin Abu Sulaiman, dari Sa'id bin Jubair, darinya. Yahya ini adalah Abu Thalib Al Qash Al Anshari yang menurut Al Bukhari haditsnya *munkar*, gurunya adalah ahli fikih Kufah yang perihalnya diperbincangkan.

Kemudian Ath-Thabari meriwayatkannya dari Ka'b Al Ahbar, ia mengatakan, "Dunia sudah berumur enam ribu tahun." Diriwayatkan juga dari Wahb bin Munabbih seperti itu dengan tambahan, bahwa yang telah berlalu dari itu adalah lima ribu enam ratus tahun. Kemudian membandingkannya dan lebih menguatkan riwayat dari Ibnu Abbas.

Kemudian ia mengeluarkan hadits Ibnu Umar yang terdapat di dalam *Ash-Shahihain* secara *marfu'*:

مَا أَجَلُكُمْ فِي أَجَلِ مَنْ كَانَ قَــبْلَكُمْ إِلاَّ مِــنْ صَلاَةِ الْعَصْرِ إِلَى مَغْرِبِ الشَّمْسِ

"Tidaklah ajal kalian dari ajal umat-umat sebelum kalian melainkan (seperti) dari shalat Ashar hingga terbenamnya matahari."

Diriwayatkan juga dari jalur Mughirah bin Hakim dari Ibnu Umar dengan lafazh:

مَا بَقِيَ لأُمَّتِي مِنَ الدُّنْيَا إِلاَّ كَمِقْدَارِ إِذَا صَلَّيْتَ الْعَصْرَ

"Tidaklah tersisa bagi umatku dari dunia kecuali sekadar bila engkau telah shalat Ashar."

Diriwayatkan juga dari jalur Mujahid dari Ibnu Umar: Ketika kami sedang di hadapan Nabi ﷺ dan matahari masih pada posisi tinggi setelah Ashar, beliau bersabda,

مَا أَعْمَارُكُمْ فِي أَعْمَارِ مَنْ مَضَى إِلاَّ كَمَا بَقِيَ مِنْ هَذَا النَّهَارِ فِيْمَا مَضَى مِنْهُ

"Tidaklah umur kalian dari umur umat-umat yang telah lalu kecuali sebagaimana yang tersisa dari siang hari ini dibanding yang telah berlalu."

Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad *hasan*. Kemudian ia mengeluarkan hadits Anas, "Pada suatu

Rasulullah ﷺ menyampaikan pidato kepada kami ketika matahari hampir terbenam," lalu dikemukakan seperti hadits pertama dari Ibnu Umar. Kemudian dari hadits Abu Sa'id dengan maknanya, yang mana beliau mengatakan saat terbenamnya matahari,

إِنَّ مِثْلَ مَا بَقِيَ مِنَ الدُّنْيَا فِيْمَا مَضَى مِنْهَا كَبَقِيَّةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِيْمَا مَضَى مِنْهُ

"*Sesungguhnya perumpamaan yang tersisa dari dunia dibandingkan masanya yang telah berlalu darinya adalah seperti yang tersisa dari hari kalian ini dibanding dengan yang terlalu berlalu darinya*".

Kemudian dari hadits Abu Sa'id yang dikeluarkan Ahmad juga, di dalam sanadnya terdapat Ali bin Zaid bin Jad'an, ia perawi yang *dha'if*. Lalu hadits Anas yang dikeluarkan Ahmad juga, di dalam sanadnya terdapat Musa bin Khalaf. Kemudian ia menyingkronkan keduanya, yang kesimpulannya, bahwa sabda beliau, بَعْدَ صَلاَةِ الْعَصْرِ (*setelah shalat Ashar*) diartikan: jika engkau shalat di pertengahan waktunya.

Menurut saya: Ini jauh dari lafazh Anas dan Abu Sa'id, sedangkan hadits Ibnu Umar disepakati keshahihannya, maka yang benar adalah berpatokan padanya. Ada dua pemaknaan untuk hadits itu;

Pertama: Bahwa yang dimaksud dengan penyerupaan itu adalah tentang dekatnya, dan tidak memaksudkan hakikat kadarnya. Ini bisa disingkronkan dengan hadits Anas dan Abu Sa'id bila diperkirakan valid.

Kedua: Diartikan sesuai dengan zhahirnya, maka hadits Ibnu Umar didahulukan karena keshahihannya, dan ini menunjukkan bahwa masa umat ini sekitar seperlima hari.

Kemudian Ath-Thabari menguatkan pendapatnya dengan hadits bab ini dan hadits Abu Tsa'labah yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan dishahihkan oleh Al Hakim, lafazhnya: وَاللهِ لاَ تَعْجِزُ هَذِهِ الأُمَّةُ مِنْ نِصْفِ يَوْمٍ (*Demi Allah, umat ini tidak melemah dari setengah hari*), para perawinya *tsiqah*, namun Al Bukhari mengukuhkan *mauquf*-nya. Dikuatkan juga dengan hadits Sa'd bin Abi Waqqash yang juga diriwayatkan oleh Abu Daud, dengan lafazh: إِنِّي لأَرْجُو أَنْ لاَ تَعْجِزَ أُمَّتِي عِنْدَ رَبِّهَا أَنْ يُؤَخِّرَهُمْ نِصْفَ يَوْمٍ (*Sungguh aku berharap bahwa umatku tidak melemah di hadapan Tuhannya untuk ditangguhkan setengah hari*), lalu dikatakan kepada Sa'd, "Berapa lama setengah hari itu?" Ia menjawab, "Lima ratus tahun." para perawinya *tsiqah*, hanya saja ada keterputusan sanadnya.

Ath-Thabari mengatakan, "Setengah hari itu adalah lima ratus tahun, ini yang disimpulkan dari firman Allah *Ta'ala*, وَإِنَّ يَوْمًا عِنْدَ رَبِّكَ كَأَلْفِ سَنَةٍ (*Sesungguhnya sehari di sisi Tuhanmu adalah seperti seribu tahun*. (Qs. Al Hajj [22]: 47)). Bila dipadukan dengan perkataan Ibnu Abbas bahwa dunia ini tujuh ribu tahun, maka khabar-khabar itu pun menjadi senada. Jadi masa yang telah berlalu hingga munculnya hadits tersebut adalah sekitar enam ribu lima ratus tahun."

As-Suhaili juga mengemukakan perkataan Ath-Thabari ini dan menguatkannya dengan riwayat hadits Al Mustaurid yang dikeluarkannya, dan dikuatkan juga oleh hadits Ziml secara *marfu'*, الدُّنْيَا سَبْعَةُ آلاَفِ سَنَةٍ بُعِثْتُ فِي آخِرِهَا (*(Umur) dunia tujuh ribu tahun. Aku diutus di masa akhirnya*).

Menurut saya: Hadits ini sebenarnya dari Ibnu Ziml, sanadnya sangat *dha'if*, diriwayatkan oleh Ibnu As-Sakan di dalam *Ash-Shahabah*, dan ia mengatakan, "Isnadnya *majhul* dan tidak diketahui di kalangan para shahabat." Diriwayatkan juga oleh Ibnu Qutaibah di dalam *Gharib Al Hadits.* Ibnu Mandah dan yang lainnya menyebutkannya di kalangan para shahabat, dan sebagian mereka menyebutnya Abdullah, sebagian lainnya menyebutnya Adh-Dhahhak. Ibnu Al Jauzi mengeluarkannya di dalam *Al Maudhu'at* (kumpulan hadits-hadits palsu). Ibnu Al Atsir mengatakan, "Lafazhnya dibuat-buat."

Kemudian As-Suhaili menjelaskan, bahwa pada hadits yang menyebutkan tentang setengah hari tidak ada yang menafikan tambahan dari lima ratus tahun. Ia pun mengatakan, "Keterangan tentang itu terdapat di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ja'far bin Abdul Wahid dengan lafazh,

إِنْ أَحْسَنَتْ أُمَّتِي فَبَقَاؤُهَا يَوْمٌ مِنْ أَيَّامِ الآخِرَةِ، وَذَلِكَ أَلْفُ سَنَةٍ، وَإِنْ أَسَاءَتْ فَنِصْفُ يَوْمٍ

"*Jika umatku baik, maka keberadaannya adalah satu hari dari hari-hari akhirat, yaitu seribu tahun. Namun jika buruk, maka setengah hari.*"

Di dalam hadits ini tidak terdapat redaksi: بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةَ كَهَاتَيْنِ (*Aku diutus dan kiamat seperti kedua ini*) yang memastikan kebenaran penakwilan yang lalu. Bahkan tentang penakwilannya dikatakan, bahwa antara beliau dan saat terjadinya kiamat tidak ada lagi nabi, walaupun kedatangannya sudah dekat."

Selanjutnya ia memperkirakan kemungkinan jumlah huruf-huruf yang terdapat di permulaan sejumlah surah tanpa pengulangan sesuai dengan keterangan hadits Ibnu Ziml. Ia pun menyebutkan bahwa jumlahnya sembilan ratus tiga.

Lebih jauh ia mengatakan: Secara umum, landasan yang paling kuat mengenai ini adalah hadits Ibnu Umar yang telah saya singgung tadi. Ma'mar mengeluarkan riwayat di dalam *Al Jami'*, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid; Ma'mar mengatakan, "Telah sampai kepadaku dari 'Ikrimah tentang firman Allah *Ta'ala*, فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ (*Dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun*. (Qs. Al Ma'aarij [70]: 4)), bahwa ia mengatakan, 'Dunia ini dari sejak awalnya hingga akhirnya adalah satu hari yang kadarnya lima puluh ribu tahun. Tapi tidak ada yang mengetahui, berapa lama yang sudah berlalu, dan berapa yang masih tersisa, kecuali Allah *Ta'ala*.'" Seorang pensyarah *Al Mashabih* memaknai hadits: لَنْ تَعْجِزَ هَذِهِ الْأُمَّةُ أَنْ يُؤَخِّرَهَا نِصْفَ يَوْمٍ (*Umat ini tidak akan melemah untuk ditangguhkan setengah hari*) sebagai kondisi hari kiamat.

Adapun tambahan Ja'far, itu adalah tambahan palsu, karena tidak diketahui kecuali dari jalurnya, sedangkan ia dikenal suka memalsukan hadits, bahwa para imam hadits mendustakannya, walaupun ia tidak mengemukakan itu dengan sanadnya. Yang mengherankan dari As-Suhaili, mengapa ia mendiamkannya [tidak mengomentarinya] padahal ia mengetahui perihalnya? Wallahul yang kuasa memberi pertolongan. [*Al Fath*, 11/357-359].

252. Al Hafizh mengatakan pada biographi Sa'id bin Jabalah: Dari Thawus, dari Nabi ﷺ,

إِنَّ اللهَ بَعَثَنِي بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ، وَجَعَلَ رِزْقِي تَحْتَ ظِلِّ رُمْحِي.

"*Sesungguhnya Allah mengutusku menjelang kiamat, dan menjadikan rezekiku di bahwa bayangan tombakku.*" Muhammad bin Khafif Asy-Syairazi berkata, "Menurut mereka, ia tidak demikian." [*Lisan Al Mizan*, 3/25].

253. Biographi Muhammad bin Abdullah putera saudara Az-Zuhri: Putera saudara Az-Zuhri telah meriwayatkan tiga hadits yang kami tidak menemukan asalnya. Lalu ia menyebutkan haditsnya dari pamannya, dari Salim, dari Abu Hurairah, perkataannya: "Apabila berpidato: setiap yang akan datang adalah dekat dan tidak ada yang jauh untuk yang akan datang." Al hadits.

Al Hafizh berkata: Ibnu Ma'in berkata, "Ia lebih tepat daripada Abu Uwais." Dan dikatakan, bahwa ia meriwayatkan sendirian dari pamannya dengan mengatakan Abu Hurairah di dalam pidatonya: setiap yang akan datang itu dekat. [*At-Tahdzib*, 9/248-249].

Bab: Sesaat, Sesaat

254. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah dari Anas, ia berkata, "Para sahabat Rasulullah ﷺ berkata, 'Adalah kami apabila sedang di hadapan Nabi ﷺ, kami melihat pada diri kami apa yang kami sukai, namun bila kami telah kembali ke keluarga kami dan berbaur dengan mereka, kami mengingkari diri kami.' Lalu hal itu mereka sampaikan kepada Nabi ﷺ, beliau pun bersabda,

لَوْ تَدُومُونَ عَلَى مَا تَكُونُونَ عِنْدِي فِي الْخَلاَءِ، لَصَافَحَتْكُمُ الْمَلاَئِكَةُ بِأَجْنِحَتِهَا، وَلَكِنْ سَاعَةً وَسَاعَةً

"*Seandainya kalian tetap dalam kondisi seperti ketika ketika di sisiku saat kalian sendiri, niscaya para malaikat menjabat kalian dengan sayap-sayap mereka. Akan tetapi sesaat (begini) dan sesaat (begitu).*"

Ini *shahih*.

Ma'mar meriwayatkannya sendirian dari Ma'mar. [*Mukhtashar Zawa`id Al Bazzar*, 2/466].

Bab: Mengingat Mati

255. Dari Anas, dari Ubadah bin Ash-Shamit, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَـرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ

"*Barangsiapa yang senang berjumpa dengan Allah maka Allah pun senang berjumpa dengannya, dan barangsiapa yang membenci perjumpaan dengan Allah, maka Allah pun membenci perjumpaan dengannya.*" Maka Aisyah –atau istri beliau yang lain– berkata, 'Sesungguhnya kami benar-benar membenci kematian.' Beliau bersabda,

لَيْسَ ذَاكِ، وَلَكِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا حَضَرَهُ الْمَـوْتُ بُشِّرَ بِرِضْوَانِ اللهِ وَكَرَامَتِهِ، فَلَيْسَ شَيْءٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا أَمَامَهُ، فَأَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ وَأَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ. وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا حُضِرَ بُشِّرَ بِعَذَابِ اللهِ وَعُقُوبَتِهِ، فَلَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَهَ إِلَيْهِ مِمَّا أَمَامَهُ، فَكَرِهَ لِقَاءَ اللهِ وَكَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ

"*Bukan begitu. Akan tetapi, orang mukmin itu, bila sudah hampir meninggal, ia mendapat berita gembira tentang keridhaan*

Allah dan karamah-Nya, maka tidak ada yang lebih disukainya daripada yang ada di depannya, sehingga ia senang berjumpa dengan Allah, dan Allah pun senang berjumpa dengannya. Sedangkan orang kafir, bila sudah hampir meninggal, ia mendapat berita menakutkan tentang adzab Allah dan siksaan-Nya, maka tidak ada yang lebih dibencinya daripada yang ada di depannya, sehingga ia membenci perjumpaan dengan Allah, dan Allah pun membenci perjumpaan dengannya."

Abu Daud dan Amr meringkasnya dari Syu'bah. Sa'id mengatakan dari Qatadah, dari Zurarah, dari Sa'd, dari Aisyah, dari Nabi ﷺ.

Dari Abu Burdah, dari Abu Musa, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ

"*Barangsiapa yang senang berjumpa dengan Allah maka Allah pun senang berjumpa dengannya, dan barangsiapa yang membenci perjumpaan dengan Allah, maka Allah pun membenci perjumpaan dengannya.*"

Dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Urwah bin Az-Zubair di kalangan para ahli ilmu, bahwa Aisyah isteri Nabi ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ pernah mengatakan ketika beliau sehat,

إِنَّهُ لَمْ يُقْبَضْ نَبِيٌّ قَطُّ حَتَّى يَرَى مَقْعَدَهُ مِـــنَ الْجَنَّةِ ثُمَّ يُخَيَّرُ

"*Sesungguhnya tidak ada seorang nabi pun yang dimatikan sehingga ia melihat tempat duduknya di surga, kemudian ia diberi pilihan.*"

Tatkala kematian hampir menjemput –saat itu kepala beliau di atas pahaku– beliau pingsan sesaat, kemudian siuman, lalu beliau mengarahkan pandangan ke langit-langit, lalu mengucapkan, اَللّهُــمَّ الرَّفِيْقَ الأَعْلَــى (*Ya Allah, Kekasih Yang Maha Tinggi*). Aku bergumam, 'Jadi, beliau tidak memilih kami.' Dan aku tahu, bahwa itu adalah perkataan yang pernah beliau ceritakan kepada kami ketika beliau sehat." Aisyah mengatakan, "Itu adalah kalimat terakhir yang beliau ucapkan, اَللّهُمَّ الرَّفِيْقَ الأَعْلَــى (*Ya Allah, Kekasih Yang Maha Tinggi*)." **Diriwayatkan oleh Al Bukhari.**

Perkataan Al Bukhari: Dari Qatadah.

Al Hafizh mengatakan: Diriwayatkan oleh ahmad dari Abdurrahman bin Abu Laila: "Fulan bin Fulan menceritakan kepadaku, bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda," lalu ia menyebutkan haditsnya secara panjang lebar, dan sanadnya kuat, sementara samarnya (tidak disebutkan nama) sang sahabat tidak masalah.

Al Hafizh berkata: Saya dapatkan di dalam *Al Mubtada'* karya Abu Hudzaifah Ishaq bin Bisyr Al Bukhari, salah perawi *dha'if*, dengan sanadnya dari Ibnu Umar, ia berkata, "Malaikat maut berkata, 'Wahai Tuhanku, sesungguhnya hamba-Mu Ibrahim mencemaskan

kematian.' Tuhan berfirman, 'Katakan kepadanya, bahwa seorang kekasih bila sudah lama tidak berjumpa dengan kekasihnya maka ia akan merindukannya.' Malaikat itu pun menyampaikan hal itu, maka Ibrahim berkata, 'Benar, wahai Tuhanku, sungguh aku sudah rindu untuk menjumpai-Mu.' Lalu ia diberi wewangian, lalu ia menciumnya, kemudian ia diwafatkan saat itu." [*Al Fath*, 11/369].

256. Hadits: مُوتُوا قَبْلَ أَنْ تَمُوتُوا (*Matilah kalian sebelum kalian mati*)

tidak valid. [*Fatawa*, bagian hadits, h. 27].

257. Al Harits berkata: Dari Urwah, ia berkata, "Seorang wanita meninggal, sementara para shahabat Rasulullah ﷺ tertawa karenanya, lalu si fulan berkata, 'Kasihilah dia, sungguh ia teleh beristirahat.' Maka Nabi ﷺ bersabda, إِنَّمَا يَسْتَرِيحُ مَـنْ غُفِـرَ لَـهُ (*Yang beristirahat itu hanya yang diampuni*)."

Al Hafizh berkata: Sanadnya *mursal*, dan para perawinya *tsiqah*. [*Al Mathalib Al Aliyah*, 3/339-340].

258. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Anas, ia berkata, "Disebutkan di hadapan Nabi ﷺ seorang lelaki yang rajih ibadah dan bersungguh-sungguh, maka beliau bersabda, كَيْفَ ذِكْرُ صَاحِبِكُمْ لِلْمَـوْتِ؟ (Bagaimana teman kalian itu mengingat kematian? Mereka berkata, 'Kami tidak mendengarnya mengingat itu.' Beliau pun bersabda, لَيْسَ صَاحِبُكُمْ هُنَاكَ (*Yang di sana itu bukan teman kalian*)."

Yusuf meriwayatkannya sendirian, sedangkan ia sangat *dha'if.* [*Mukhtashar Zawa'id Al Bazzar*, 2/467].

259. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Anas, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ melewati suatu majlis, saat itu mereka sedang tertawa-tawa, maka beliau pun bersabda, أَكْثِرُوا مِنْ ذِكْرِ هَادِمِ اللَّذَّاتِ (*Hendaklah kalian banyak mengingat pengancur kenikmatan*) –aku kira beliau juga mengatakan– فَإِنَّهُ مَا ذَكَرَهُ أَحَدٌ فِي ضِيقٍ مِنَ الْعَيْشِ إِلاَّ وَسَّعَ عَلَيْهِ، وَلاَ فِي سَعَةٍ إِلاَّ ضَيَّقَهَا عَلَيْهِ (*Karena sesungguhnya tidak seorang pun mengingatnya dalam kesempitan hidup kecuali ia akan melapangkan baginya, dan tidaklah dalam kelapangan kecuali ia akan menyempitkannya baginya*)." Sanadnya *hasan.* [*Mukhtashar Zawa'id Al Bazzar*, 2/466-467].

Bab: Para Shahabat Rasulullah ﷺ di Masa Hidup Rasulullah ﷺ

260. Dari Mujahid: Bahwa Abu Hurairah bertutur, "Allah, yang tidak ada sesembahan selain Dia. Sungguh aku pernah menyandarkan lambungku di atas tanah karena lapar, dan sungguh aku pernah mengikatkan batu pada perutku karena lapar. Sungguh pada suatu hari aku duduk di jalanan mereka yang biasa mereka lalui saat keluar dari beliau, lalu Abu Bakar lewat, maka aku bertanya kepadanya tentang suatu ayat di dalam Kitabullah, sebenarnya aku tidak bertanya kepadanya kecuali supaya ia mengenyangkanku

(memberiku makanan), namun ia terus berlalu dan tidak melakukan (apa yang aku harapkan).

Kemudian lewatlah Umar, lalu aku bertanya kepadanya tentang suatu ayat dari Kitabullah, sebenarnya aku tidak bertanya kepadanya kecuali supaya ia mengenyangkanku, namun ia juga terus berlalu dan tidak melakukan (seperti yang kuharapkan).

Kemudian Abu Al Qasim ﷺ melewatiku, beliau pun tersenyum ketika melihatku, dan beliau mengetahui apa yang aku alami dan apa yang ada di wajahku, maka beliau berkata, يَا أَبَا هِرٍّ (*Wahai Abu Hirr*), aku menjawab, '*Labbaik* wahai Rasulullah!' Beliau berkata, اِلْحَقْ (*Ikutlah*). Beliau pun beranjak, aku pun mengikutinya. Kemudian beliau masuk (ke rumahnya), lalu minta izin, aku pun diizinkan. Kemudian beliau masuk, lalu beliau mendapati susu di dalam cangkir, maka beliau bertanya (kepada keluarganya), مِنْ أَيْنَ هَذَا اللَّبَنُ؟ (*Dari mana susu ini?*) Mereka menjawab, 'Fulan atau Fulanah menghadiahkannya untukmu.' Lalu beliau berkata, أَبَا هِرٍّ (*Wahai Abu Hirr*), aku menjawab, '*Labbaik*, wahai Rasulullah!' Beliau berkata, اِلْحَقْ إِلَى أَهْلِ الصُّفَّةِ فَادْعُهُمْ لِي (*Pergilah kepada ahlu shuffah* (yaitu orang-orang miskin yang tinggal di serambi masjid], *lalu panggilkan mereka kepadaku*).' Ahlu shuffah adalah tamu-tamu Islam, mereka tidak tinggal bersama suatu keluarga dan tidak memiliki harta serta tidak pula tinggal pada seseorang. Bila ada shadaqah yang datang kepada beliau, maka beliau mengirimkannya kepada mereka dan beliau tidak mengambil sedikit pun darinya. Dan bila dikirimkan hadiah kepada beliau, beliau pun mengundang mereka, dan beliau mengambil darinya dengan menyertakan mereka padanya. Maka hal itu (yakni memanggil mereka) terasa buruk bagiku, aku pun bergumam, 'Apalah artinya susu ini untuk *ahlu shuffah*? Dan aku

berhak untuk mendapatkan dari susu ini walau seteguk untuk menguatkan tubuhku dengannya. Setelah datang, beliau akan menyuruhku, lalu aku memberikan kepada mereka, dan mudah-mudahan susu ini sampai juga kepadaku. Lagi pula, tidak ada alasan kecuali mentaati Allah dan mentaati Rasul-Nya ﷺ.'

Maka aku pun pergi kepada mereka dan memanggil mereka. Mereka berdatangan lalu minta izin, kemudian diizinkan, kemudian mereka pun mengambil tempat duduk di dalam rumah. Beliau bersabda, يَا أَبَا هِرٍّ (*Wahai Abu Hirr*), aku jawab, '*Labbaik* wahai Rasulullah!' Beliau berkata, خُذْ فَأَعْطِهِمْ (*Ambillah (susu itu) lalu berikan kepada mereka*). Maka aku pun mengambil cangkir itu lalu memberikannya kepada seseorang, lalu orang itu meminumnya hingga kenyang, lalu cangkirnya dikembalikan kepadaku, kemudian aku berikan kepada orang lainnya hingga kenyang, lalu cangkirnya dikembalikan kepadaku, lalu aku berikan kepada orang lainnya lagi, dan ia pun meminumnya hingga kenyang, lalu cangkirnya dikembalikan kepadaku, hingga akhirnya aku sampai kepada Rasulullah ﷺ, sementara orang-orang sudang kenyang semua.

Beliau mengambil cangkir itu dan meletakkannya di tangannya, beliau memandangku lalu tersenyum, kemudian berkata, أَبَا هِرٍّ (*Wahai Abu Hirr*), aku jawab, '*Labbaik*, wahai Rasulullah!' Beliau berkata, بَقِيْتُ أَنَا وَأَنْتَ (*Tinggal aku dan engkau*). Aku berkata, 'Engkau benar wahai Rasulullah.' Beliau berkata, اقْعُدْ فَاشْرَبْ (*Duduklah, lalu minumlah*). Aku pun duduk lalu minum. Beliau berkata lagi, اشْرَبْ (*Minumlah*). Beliau masih terus mengatakan, اشْرَبْ (*Minumlah*), hingga akhirnya aku berkata, 'Tidak. Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran. Aku tidak lagi menemukan celah untuknya.' Beliau berkata, فَأَرِنِي (*Kalau begitu, perlihatkan padaku*).

Aku pun menyerahkan cangkir itu. Beliau pun memuji Allah dan membaca *basmalah*, lalu meminum sisanya."

Dari Qais, ia berkata, "Aku mendengar Sa'd berkata, 'Sesungguhnya aku adalah orang Arab pertama yang melontarkan anak panah di jalan Allah. Aku melihat kami berperang, dan kami tidak memiliki makanan kecuali daun *hublah* dan buah *samrah* ini, sampai-sampai seseorang dari kami buang air seperti buang airnya kambing yang tidak menyatu. Kemudian Bani Asad mengkritikku pada Islam, kalau benar begitu maka sesatlah aku dan sia-sialah usahaku.'" Diriwayatkan oleh Al Bukhari

Perkataan Al Bukhari: "serta tidak pula tinggal pada seseorang."

Al Hafizh berkata: Disebutkan di dalam hadits Thalhah bin Amr yang diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Hibban dan Al Hakim: "Bila ada orang yang datang kepada Nabi ﷺ dan ia mempunyai kenalan di Madinah, maka ia tinggal bersamanya. Tapi bila ia tidak mempunyai kenalan, maka ia tinggal bersama para penghuni *Shuffah* (serambi masjid)." Di dalam riwayat *mursal* Yazid bin Abdullah bin Qusaith yang diriwayatkan oleh Ibnu Sa'd disebutkan: "*Ahlu Shuffah* adalah orang-orang miskin yang tidak memiliki tempat tinggal, maka mereka tidur di masjid, tidak ada tempat tinggal mereka selain itu."

Ia juga mengeluarkannya dari jalur Nu'aim Al Mijmar dari Abu Hurairah, "Aku termasuk *Ahlu Shuffah*. Adalah kami, apabila sore hari kami mendatangi Rasulullah ﷺ, lalu beliau menyuruh setiap orang sehingga membawa satu orang atau lebih, lalu tersisa sepuluh orang, atau kurang, atau lebih. Lalu Nabi ﷺ membawakan makan malamnya, lalu kami makan malam bersama beliau. Setelah kami selesai, beliau bersabda, نَامُوا فِي الْمَسْجِدِ (*Tidurlah kalian di masjid*)."

Abu Nu'aim mengemukakan di dalam *Al Hilyah* dari riwayat *mursal* Muhammad bin Sirin: "Adalah Rasulullah ﷺ, apabila telah selesai shalat, beliau membawa para penghuni Shuffah di antara para sahabatnya, maka ada orang yang membawa satu orang, ada yang membawa dua orang, dan seterusnya hingga sepuluh orang." al hadits. Ia juga mengeluarkannya dari hadits Mu'awiyah bin Al Hakam, "Ketika kami sedang bersama Rasulullah ﷺ di serambi masjid, beliau mengarahkan seorang laki-laki dengan seorang laki-laki dari golongan Anshar, ada juga dua orang laki-laki dan tiga orang laki-laki, hingga aku tersisa di antara empat orang, sementara Rasulullah ﷺ yang kelimanya. Lalu beliau berkata, انْطَلِقُوا بِنَا (Berangkatlah bersama kami). Lalu beliau berkata, يَا عَائِشَةُ، عَشِّينَا (*Wahai Aisyah, berilah kami makan malam*)." al hadits. [*Al Fath*, **11/291**].

261. Perkataan Al Bukhari: "lalu meminum sisanya."

Al Hafizh berkata: Setelah mengemukakan hadits Abu Hurairah ini, At-Tirmidzi mengemukakan hadits Umar secara *marfu'*:

أَكْثَرُهُمْ فِي الدُّنْيَا شِبَعًا أَطْوَلُهُمْ جُوْعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"*Orang yang paling banyak kenyang sewaktu di dunia adalah orang yang paling lama lapar di hari kiamat,*" dan ia mengatakan, "(Hadits) *hasan*. Mengenai masalah ini, ada juga riwayat dari Abu Juhaifah." Menurut saya: Hadits Abu Juhaifah diriwayatkan oleh Al Hakim dan dinilai *dha'if* oleh Ahmad. Mengenai masalah ini ada juga

hadits Al Miqdam bin Ma'dikarim secara *marfu'*: مَا مَلَأَ ابْنُ آدَمَ وِعَاءً شَرًّا مِنْ بَطْنِهِ (*Tidaklah manusia memenuhi suatu wadah yang lebih buruk daripada (memenuhi) perutnya*) al hadits, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi juga, dan ia mengatakan, "Hasan *shahih*." [*Al Fath*, 11/294].

262. Perkataan Al Bukhari: كَانَ لَهُمْ مَنَائِحُ (yang memiliki ternak bersusu).

Al Hafizh berkata: At-Tirmidzi meriwayatkan dari hadits Ibnu Abbas dan ia menshahihkannya, "Nabi ﷺ dan keluarganya pernah tidur selama beberapa malam tanpa mendapatkan makan malam." Di dalam riwayat Ibnu Majah dari hadits Abu Hurairah disebutkan: "Pernah diberikan kepada Nabi ﷺ makanan yang masih hangat, lalu beliau memakannya. Setelah selesai beliau bersabda, الْحَمْدُ لِلَّهِ، مَا دَخَلَ بَطْنِي طَعَامٌ سُخْنٌ مُنْذُ كَذَا وَكَذَا (*Alhamdu lillaah, tidak pernah ada makanan hangat yang masuk ke perutku sejak anu dan anu*)." Sanadnya hasan. Di antara *syahid-syahid* hadits ini adalah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad *shahih* dari Anas: "Aku sering mendengar Rasulullah ﷺ mengatakan, وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، مَا أَصْبَحَ عِنْدَ آلِ مُحَمَّدٍ صَاعُ حَبٍّ وَلاَ صَاعُ تَمْرٍ، وَإِنَّ لَهُ يَوْمَئِذٍ لَتِسْعُ نِسْوَةٍ (*Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, keluarga Muhammad tidak pernah memiliki satu sha' biji dan tidak pula satu sha' kurma, sedangkan ia memiliki sembilan isteri*)." Ada juga *syahid* lainnya yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Ibnu Mas'ud. [*Al Fath*, 11/299].

263. Ishaq bin Rahawaih berkata: Aku katakan kepada Abu Usamah, "Apakah Isma'il bin Khalid menceritakan kepada kalian dari Mush'ab bin Sa'd bin Abu Waqqash, bahwa ia berkata, 'Hafshah binti

Umar berkata kepada Umar ﷺ, 'Sebaiknya engkau mengenakan pakaian yang lebih lembut dari pakaianmu, dan memakan makan yang lebih lembut dari makananmu.' Umar Ra berkata, 'Aku menyangkal dirimu, tidakkah engkau tahu bahwa perihal Rasulullah ﷺ adalah demikian dan demikian?' hingga Hafshah pun menangis, lalu Umar ﷺ berkata, 'Aku telah katakan kepadamu, tapi aku menyertakan keduanya di dalam kehidupannya yang berat, semoga aku menyertakan keduanya di dalam kehidupannya yang lapang." Maka ia (Abu Usamah) pun mengakuinya dan berkata, 'Ya.'"

Al Hafizh berkata: Diriwayatkan oleh An-Nasa`i di dalam *Al Kubra* dari Suwaid bin Nashr, dari Ibnu Al Mubarak, dari Isma'il.

Jika Mush'ab mendengarnya dari Hafshah ﷺ, maka itu *shahih*, dan jika tidak, maka itu *mursal* dengan sanad *shahih*. [*Al Mathalib Al Aliyah*, 3/359-360].

•

264. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Ibnu 'Iyas Al Hudzali, ia berkata, "Aku mendengar Abdurrahman bin Auf berkata, 'Rasulullah ﷺ meninggalkan dunia dalam keadaan beliau dan keluarganya tidak pernah kenyang dari roti gandum'."

Sanadnya hasan. [*Mukhtashar Zawa`id Al Bazzar*, 2/517-518].

265. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari 'Aun bin Abu Juhaifah dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّهَا سَتُفْتَحُ عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا، حَتَّى تُنَجِّدُوا بُيُوتَكُمْ كَمَا تُنَجَّدُ الْكَعْبَةُ

"*Sesungguhnya kelak akan dibukakan keduniaan bagi kalian hingga kalian melapisi rumah-rumah kalian dengan kain sebagaimana dilapisinya Ka'bah dengan kain.*"

Kami berkata, 'Dan kami di atas agama kami sekarang?' Beliau bersabda, وَأَنْتُمْ عَلَى دِينِكُمُ الْيَوْمَ (*Dan kalian di atas agama kalian sekarang*). Kami berkata, 'Apakah pada waktu kami dalam keadaan baik, ataukah hari ini?' Beliau bersabda, بَلْ أَنْتُمُ الْيَوْمَ خَيْرٌ (*Bahkan kalian dalam keadaan baik hari ini*)."

Gharib *shahih*. [*Mukhtashar Zawa'id Al Bazzar*, 2/521].

266. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Abdullah bin Abbas, bahwa Abu Dzar berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ أَحَبَّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي، الَّذِي يَلْحَقُنِي عَلَى مَا عَاهَدْتُهُ عَلَيْهِ

"*Sesungguhnya orang yang paling aku cintai di antara kalian dan yang paling dekat kepadaku, adalah yang bertemu denganku dalam keadaan seperti yang aku pesankan kepadanya.*"

Musa *dha'if*. [*Mukhtashar Zawa'id Al Bazzar*, 2/522].

267. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ meng-*hajr* (menjauhi) isteri-isterinya –Syu'bah berkata: Aku rasa ia mengatakan: selama sebulan–, lalu Umar menemui beliau, saat itu beliau sedang di atas sehelai tikar yang mana bekas tikar itu membekas di pinggang beliau, ia berkata, 'Wahai Rasulullah, Kisra – dan aku rasa ia mengatakan: dan Qaisar– minum dengan (wadah) emas dan perak, sementara engkau begini?' Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّهُمْ عُجِّلَتْ لَهُمْ طَيِّبَاتُهُمْ فِي حَيَاتِهِمُ الدُّنْيَا

"*Sesungguhnya telah disegerakan kebaikan-kebaikan mereka di dalam kehidupan mereka di dunia*)."

Dan beliau mengatakan (di dalam hadits ini): " اَلشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُوْنَ (*Sebulan itu dua puluh sembilan (hari)*), segini, segini dan segini," seraya beliau melipat ibu jarinya pada kali yang ketiga.

Daud lemah haditsnya. [*Mukhtashar Zawa'id Al Bazzar*, 2/523].

كِتَابُ التَّوْبَةِ

KITAB TAUBAT

Bab: Orang yang Takut terhadap Dosa

1. Dari Abu Hurairah, hadits:

مَنْ لَقِيَ اللهَ لاَ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا

"*Barangsiapa yang berjumpa dengan Allah tanpa mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun*" al hadits,[46] di dalamnya disebutkan lima hal yang tidak ada *kaffarah*-nya. Diriwayatkan oleh

[46] Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, مَنْ لَقِيَ اللهَ لاَ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَسَمِعَ وَأَطَاعَ فَلَهُ الْجَنَّةُ أَوْ دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَخَمْسٌ لَيْسَ لَهُنَّ كَفَّارَةٌ؛ اَلشِّرْكُ بِاللهِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ بِغَيْرِ حَقٍّ، وَبَهْتُ مُؤْمِنٍ، وَالْفِرَارُ مِنَ الزَّحْفِ (*Barangsiapa yang berjumpa dengan Allah tanpa mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, serta mendengar dan taat, maka baginya surga, atau masuk surga. Dan ada lima hal yang tidak ada kaffarah-nya, (yaitu): memersekutukan Allah, membunuh secara tidak haq, memperdayai orang mukmin dengan kedustaan dan melarikan diri dari pertempuran*).

Ibnu Syahin di dalam *Al Afrad*, sementara Al Mutawakkil atau Abu Al Mutawakkil *majhul* (tidak diketahui perihalnya). [*Ta'jil Al Manfa'ah*, 2/235-236].

2. Dari Ibnu Al Munkadir, dari Jabir ﷺ, ia berkata, "Ketika kami sedang di hadapan Nabi ﷺ, seorang lelaki mendatanginya lalu berkata, 'Sesungguhnya seorang anakku merangkak di selokan ...,'" lalu ia menyebutkan haditsnya yang selengkapnya dimuat di dalam biographi Syabib.

Al Hafizh berkata: Lanjutanya: "'Sesungguhnya seorang anakku merangkak dari atap rumah kami ke selokan, maka berdoalah kepada Allah agar menganugerahkannya bagi kedua orang tuanya.' Nabi ﷺ bersabda, ضَعُوا لَهُ صَبِيًّا عَلَى السَّطْحِ (*Letakkan anaknya di atas atap*), maka mereka pun meletakkan anaknya, lalu keduanya memanggilnya, maka si anak pun merangkak hingga diambil oleh kedua orang tuanya. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, هَلْ يَدْرِي مَا قَالَ لَهُ؟ (*Apakah ia tahu apa yang dikatakannya?*). Mereka menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.' Beliau bersabda, لِمَ تُلْقِي نَفْسَكَ فَتُتْلِفَهَا؟ (*Mengapa engkau menghempaskan dirimu?*) Ia menjawab, 'Sesungguhnya aku takut berdosa.' Beliau bersabda, فَلَعَلَّ الْعِصْمَةَ أَنْ تَلْحَقَكَ (*Mungkin perlindungan itu mendatangimu*)." Diriwayatkan oleh Ibnu Adi, dan ini khabar bohong. [*Lisan Al Mizan*, 5/211].

3. Dari Aisyah: "Habib bin Al Harits datang lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku seorang yang telah lakukan dosa-dosa.' Beliau bersabda, ... تُبْ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ (*Bertaubatlah kepada Allah* ﷻ ...)." al hadits, diriwayatkan oleh Ibnu As-Sakan dan

Ath-Thabarani. Ibnu Mandah berkata, "*Gharib*, kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur ini, dan di dalam sanadnya terdapat dua perawi *dha'if*." [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah*, 1/224-225].

Bab: Kematian Adalah *Kaffarah* (Penebus Dosa)

4. Adz-Dzahabi mengatakan di biographi Ahmad bin Abdurrahman As-Suqthi, "Ia seorang syaikh yang tidak dikenal kecuali dari jalur Al Mufid. Ia meriwayatkan dari Yazid bin Harun, dari Humaid, dari Anas," lalu ia menyebutkan khabar palsu.

Al Hafizh berkata: Dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, اَلْمَوْتُ كَفَّارَةٌ لِكُلِّ مُسْلِمٍ (*Kematian adalah kaffarah bagi setiap muslim*)." Diriwayatkan oleh Al Khathib di dalam *At-Tarikh* dari Abu Nu'aim, lalu kami menyepakatinya tentang ketinggian sanadnya. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *Al Maudhu'at* dari jalur ini, dan ia mengatakan, "Hadits ini tidak shahih." Menurut saya: Ibnu Thahir lebih dulu darinya, ia sangat mengingkarinya.

Diriwayatkan juga dari Yazid bin Harun oleh Murarraj bin Syuja' Al Mushili, dan dari jalurnya dikeluarkan juga oleh Ad-Daraquthni di dalam *Al Mu'talaf wa Al Mukhtalaf* dan Ad-Danuwari di dalam *Al Mujalasah*, keduanya dari Abu Ali bin Ash-Shawwaf, dan itu juga terdapat di dalam *Fawaid* Abu Ali tersebut.

Al Khathib berkata, "Mufarraj *majhul* (tidak diketahui perihalnya), dan haditsnya dari Yazid bin Syadzan." Menurut saya:

Guru kami, Al Hafizh Abu Al Fadhl bin Al 'Iraqi telah mengumpulkan jalur-jalur periwayatannya di dalam juz tersendiri, dan yang shahih dalam hal itu adalah hadits Hafshah binti Sirin dari Anas ﷺ dengan lafazh: الطَّاعُونُ كَفَّارَةٌ لِكُلِّ مُسْلِمٍ (*Tha'un (wabah penyakit) adalah kaffarah bagi setiap muslim*). Diriwayatkan oleh Al Bukhari. [*Lisan Al Mizan*, 1/211-212].

5. Adz-Dzahabi mengatakan di dalam biographi Al Khidhr bin Jamil: Dari Hafsh bin Abdurrahman, keduanya tidak dikenal. Daud bin Al Muhabbar meriwayatkan darinya sebuah khabar yang *matan*-nya: الْمَوْتُ كَفَّارَةٌ لِكُلِّ ذَنْبٍ (*Kematian*[47] *adalah kaffarah [tebusan] bagi setiap dosa*). Ini tidak terpelihara, dan diriwayatkan juga dengan selain sanadnya dari jalur yang lemah. [*Lisan Al Mizan*, 2/399].

Bab: Mengharapkan Kematian Bagi yang Percaya Diri Akan Amalnya, dan Mengharapkannya Ketika Rusaknya Zaman

6. Al Hafizh berkata: Ahmad mengeluarkan riwayat ... dari 'Ulaim, yaitu Al Kindi, ia berkata, "Kami duduk di atap bersama seorang lelaki dari kalangan para shahabat Nabi ﷺ, sementara orang-orang keluar karena *tha'un* (wabah penyakit yang sedang berjangkit secara massal). Lalu Al Ghifari –yaitu 'Abs– berkata, 'Wahai *tha'un*, ambillah aku,' tiga kali ia mengucapkannya. Maka

[47] Di dalam riwayat Al 'Uqaili dicantumkan dengan lafazh: الْمَغْرَبُ (*Pengucilan*)..

'Ulaim berkata kepadanya, 'Janganlah engkau mengatakan begitu. Bukankah Rasulullah ﷺ telah bersabda,

لاَ يَتَمَنَّى أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ، فَإِنَّهُ عِنْدَ انْقِطَاعِ عَمَلِهِ، وَلاَ يُرَدُّ فَيَسْتَعْتِبَ

"*Janganlah seseorang dari kalian mengharapkan kematian, karena sesungguhnya itu ketika terputusnya amalnya, dan ia tidak akan dikembalikan maka bagaimana akan berusaha.*"

Ia pun menjawab, 'Sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

بَادِرُوا بِالْمَوْتِ سِتًّا: إِمْرَةُ السُّفَهَاءِ، وَكَثْرَةُ الشُّرَطِ، وَبَيْعُ الْحُكْمِ ...

"*Bersegeralah menuju kematian karena enam hal: Pemerintahan orang-orang bodoh; Banyaknya kejahatan; Diperjual-belikannya hukum* ...." al hadits.

Dilkeluarkan juga oleh Ath-Thabarani di dalam *Al Ausath* dan Ibnu Syahin di dalam *Ash-Shahabah*, dari Zadzan, "Ketika aku sedang bersama seorang lelaki dari kalangan shahabat Rasulullah ﷺ yang bernama 'Abis atau Ibnu 'Abis di atas atap rumah, lalu ia melihat orang-orang mengangkut barang-barang, maka ia pun berkata, 'Mengapa orang-orang itu?' Lalu dijawab, 'Mereka lari dari *tha'un*.'" Lalu ia menyebutkannya, tapi di dalamnya ia menyebutkan: "Lalu seorang lelaki yang statusnya seorang shahabat, berkata kepadanya." Di dalamnya juga disebutkan: إِمْرَةُ الصبيان، وَكَثْرَةُ

الشَّرْطِ، وَالْأَثَرَةَ فِي الْحُكْمِ ... (*Pemerintahan anak-anak, banyaknya kejahatan, egoisnya hukum* ...) al hadits.

Hadits ini mempunyai *syahid* dari hadits Al Hakam bin 'Amr Al Ghifari, diriwayatkan oleh Ath-Thabarani menyerupai redaksi hadits 'Abs.

Ia juga mengeluarkannya dari hadits 'Auf bin Malik, bahwa ia berkata, "Wahai *tha'un*, ambillah aku." Maka orang-orang berkata kepadanya, "Bukankah engkau telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, مَا عُمْرُ الْمُسْلِمِ كَانَ خَيْرًا (*Masa umur seorang muslim adalah kebaikan*)?" Ia pun menjawab, "Tentu, akan tetapi aku mengkhawatirkan sesuatu, yaitu: Pemerintahan orang-orang bodoh ..." al hadits. Ini *syahid* yang tidak ada masalah padanya untuk hadits yang sebelumnya. [*Badzl Al Ma'un*, 201-202).

Bab: Tentang Dosa-Dosa Anak Adam

7. Az-Zamakhsyari berkata: ... Dari Anas, "Sesungguhnya beruang mati di sarangnya dalam keadaan kurus karena dosa anak Adam ..."

Al Hafizh berkata: Saya belum menemukannya dari Anas, dan telah dikemukakan dari Abu Hurairah terkait dengan lebah, dan adalah benar pengarang menyandarkan kepadanya dalam hal ini. [*Al Kafi Asy-Syaf*, 3/601].

Bab: Tentang Taubat

8. Adz-Dzahabi mengatakan di dalam biographi Akhnas bin Khalifah:

Al Hafizh berkata: Disebutkan oleh Al Uqaili dari jalur Abu Nu'aim dari Bukair bin Al Akhnas dari ayahnya, ia berkata, "Aku mendatangi Abdullah, lalu seorang lelaki menemuinya lalu berkata, 'Bagaimana pendapatmu tentang dua wanita yang pernah berbuat dosa di waktu mudanya, kemudian bertaubat dan memperbaiki diri lalu menikah?' Ia pun berkata,

هُوَ الَّذِي يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ

"*Dialah yang menerima taubat dari hamba-hamba-Nya.*" (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 25)."

Ghundar meriwayatkan dari Syu'bah, dari Al Hakam, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari ayahnya, dari Abdullah, ia berkata, "Keduanya masih tetap berdusta selama masih berkumpul." Al Uqaili berkata, "Ini lebih utama, namun di dalamnya terdapat yang tidak diketahui." [*Lisan Al Mizan*, 1/331-332].

9. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku mendengar Sabi'ah Al Qurasyiyyah berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah berzina, maka tegakkanlah hukum Allah kepadaku.' Beliau pun bersabda, اِذْهَبِي حَتَّى تَضَعِي مَا فِي بَطْنِكِ (*Pergilah hingga engkau melahirkan apa yang di dalam perutmu*).

Setelah ia melahirkan, ia pun kembali mendatangi beliau dan meminta lagi apa yang pernah dimintanya, maka beliau pun bersabda, اِذْهَبِي فَأَرْضِعِيهِ حَتَّى تُفْطِمِيهِ (*Pergilah dan susuilah dia hingga engkau menyapihnya*). Setelah ia menyapih anaknya, ia pun mendatangi beliau lagi lalu berkata, 'Siapa yang akan merawat anak ini?' Maka seorang lelaki dari golongan Anshar berkata, 'Aku.' Lalu beliau pun bersabda (kepada para shahabatnya), اِذْهَبُوا بِهَا فَارْجُمُوهَا (*Bawalah dia lalu rajamlah dia*)." Diriwayatkan oleh Ibnu Mandah.

Menurut saya: Sanadnya *dha'if.* [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah,* 4/325].

10. Disebutkan di dalam Tafsir Ibnu Mardawaih, dari Ubaid: Dari Abu Hurairah, "Aku shalat Isya, kemudian aku pulang, ternyata ada seorang wanita di depan pintu rumahku, lalu aku pun mengizinkannya, lalu ia berkata, 'Aku datang untuk bertanya.' Aku berkata, 'Silakan tanya.' Ia berkata, 'Aku telah berzina dan telah melahirkan, lalu aku membunuhnya. Apakah akan diterima taubatku?' Aku berkata, 'Tidak, dan tidak ada kemuliaan.' Maka ia pun gemetar dan berkata, 'Apakah tubuh ini memang diciptakan untuk neraka?' Lalu hal itu aku ceritakan kepada Nabi ﷺ, maka beliau pun bersabda,

بِئْسَمَا قُلْتَ، أَمَا تَقْرَأُ الْآيَةَ الَّتِي فِي الْفُرْقَانِ؟

"*Buruk sekali yang engkau katakan. Tidakkah engkau membaca ayat di dalam surah Al Furqaan?.*"

Maka aku pun keluar, lalu aku mengelilingi Madinah untuk menanyakan wanita yang telah meminta farwa kepada Abu

Hurairah, ternyata ia telah ada di depan pintu rumahku setelah sore, lalu aku berkata, 'Bergembiralah engkau.' Dan aku katakan kepadanya ayat tersebut, maka ia pun langsung bersungkur sujud dan memberdekakan dua budak perempuan, dan berkata, 'Aku bertaubat dari apa yang pernah aku perbuat.'" Adz-Dzahabi mengatakan di dalam *Al Mizan*, "Ini khabar palsu." Selesai. [*At-Tahdzib*, 8/192].

11. Dari 'Urwah bin Az-Zubair: "Bahwa seorang wanita mencuri di masa Rasulullah Saw saat perang penaklukan Mekkah, lalu kaumnya mendatangi Usamah bin Zaid untuk meminta pembelaan." 'Urwah berkata, "Ketika Usamah berbicara kepada beliau untuk memberi pembelaan bagi wanita tersebut, berubahlah **rona wajah Rasulullah ﷺ, lalu bersabda,**

أَتُكَلِّمُنِي فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللهِ؟

"*Apakah engkau melobiku mengenai suatu ketetapan di antara ketetapan-ketetapan Allah?.*"

Usamah pun berkata, 'Mohonkanlah ampun untukku, wahai Rasulullah.' Sore harinya, Rasulullah ﷺ berdiri menyampaikan pidato. Beliau memanjatkan puja dan pujia kepada Allah, kemudian bersabda,

أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ النَّاسَ قَبْلَكُمْ: أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ، وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ

الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعْتُ يَدَهَا.

"*Amma ba'du. Sesungguhnya telah binasa orang-orang sebelum kalian karena apabila orang terpandang di antara mereka mencuri maka membiarkannya, dan apabila orang lemah di antara mereka mencuri maka mereka menerapkan hukuman kepadanya. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, seandainya Fathimah binti Muhammad mencuri, niscaya aku potong tangannya.*"

Kemudian Rasulullah ﷺ memerintahkan hukuman terhadap wanita tersebut, maka tangannya pun dipotong. Lalu setelah itu taubatnya baik dan ia pun menikah. Aisyah berkata, 'Setelah itu ia pernah datang kepadaku, lalu aku sampaikan keperluannya kepada Rasulullah ﷺ.'" Diriwayatkan oleh Al Bukhari.

Perkataan Al Bukhari: 'Urwah bin Az-Zubair mengabarkan kepadaku: Bahwa seorang wanita mencuri.

Al Hafizh berkata: Demikian redaksinya dalam bentuk yang *mursal*, tapi di bagian akhirnya ada kalimat yang mengindikasikan bahwa itu dari Aisyah, karena di bagian akhirnya disebutkan: Aisyah berkata, "Setelah itu ia pernah datang kepadaku, lalu aku sampaikan keperluannya." [*Fath Al Bari*, 7/619].

12. Perkataan Al Bukhari: Qatadah berkata, "Taubat nashuha (taubat yang semurni-murninya) adalah taubat yang jujur lagi tulus."

Al Hafizh berkata: Al Qurthubi sang mufassir mengemukakan, bahwa ia telah terhimpun sebanyak dua puluh tiga pendapat ulama mengenai penafsiran taubat.

Pertama, pendapat Umar, "Melakukan suatu dosa lalu tidak kembali –dalam lafazh lainnaya:– kemudian tidak mengulanginya." Dikeluarkan juga seperti itu oleh Ath-Thabari dengan sanad shahih dari Ibnu Mas'ud. Diriwayatkan juga oleh Ahmad secara *marfu'* (disandarkan kepada Nabi ﷺ). Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari jalur Zirr bin hubaisy dari Ubay bin Ka'b, bahwa ia bertanya kepada Nabi ﷺ, beliau pun bersabda, أَنْ يَنْدَمَ إِذَا أَذْنَبَ فَيَسْتَغْفِرُ ثُمَّ لاَ يَعُوْدُ إِلَيْهِ (*Menyesali apabila berdosa lalu memohon ampun, kemudian tidak mengulanginya lagi*). Sanadnya sangat *dha'if.*

Kedua: Membenci dosa tersebut dan memohon ampun dari itu setiap kali teringat itu, diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Al Hasan Al Bashri. [*Fath Al Bari*, 11/107].

13. Al Hafizh berkata: ... Riwayat Syu'bah dan Abu Muslim penuntun Al A'masy, namnya Ubaidullah bin Abdul Quddus, aku belum pernah melihat keduanya. [*Huda As-Sari*, 68].

14. Al Hafizh mengatakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Abu Hurairah –aku kira ia me-*marfu'*-kannya (menyandarkannya kepada Nabi ﷺ)–, beliau bersabda, إِذَا ذُكِّرْتُمْ بِاللهِ فَانْتَهُوا (*Apabila diingatkan kepada Allah, maka berhentilah*).

Ia –yakni Al Bazzar– berkata, "Abdullah bin Sa'id meriwayatkannya sendirian dan tidak di-*mutaba'ah.*"

Abdullah ini *dha'if.* [*Mukhtashar Zawaid Al Bazzar*, 2/449].

15. Al Hafizh mengtakan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar: Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَهْلاً فَإِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى شَدِيدُ الْعِقَابِ، فَلَوْلاَ صِبْيَانٌ رَضَعٌ، وَرِجَالٌ رُكَّعٌ، وَبَهَائِمُ رُتَّعٌ، صَبَّ عَلَيْكُمُ الْعَذَابَ صَبًّا أَوْ أَنْزَلَ عَلَيْكُمُ الْعَذَابَ

"*Perlahan-lahanlah, karena sesungguhnya Allah Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi sangat keras siksa-Nya. Seandainya tidak ada anak-anak yang menyusu, orang-orang yang ruku dan hewan-hewan yang merumput, niscaya Dia benar-benar menimpakan adzab kepada kalian, atau menurunkan adzab kepada kalian.*"

Ia berkata, "Kami tidak mengetahuinya kecuali dengan sanad ini."

Ibrahim *dha'if*. [*Mukhtashar Zawa`id Al Bazzar*, 2/450].

Bab: Anjuran Bertaubat

16. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari 'Uqbah bin 'Amir ؓ: "Bahwa seorang lelaki berkata, 'Wahai Rasulullah, (bagaimana) seseorang di antara kami telah melakukan suatu dosa.' Beliau bersabda, يُكْتَبُ عَلَيْهِ (*Dituliskan (dosanya) atasnya*). Ia berkata lagi, 'Kemudian ia memohon ampun dan bertaubat.' Beliau bersabda, يُغْفَرُ لَهُ وَيُتَابُ عَلَيْهِ (*Ia diampuni dan taubatnya diterima*). Ia bekata lagi,

'Kemudian ia kembali berbuat dosa.' Beliau bersabda, يُكْتَبُ عَلَيْهِ (*Dituliskan (dosanya) atasnya*). Ia berkata lagi, 'Kemudian ia memohon ampun dan bertaubat.' Beliau bersabda, يُغْفَرُ لَهُ وَيُتَابُ عَلَيْهِ وَلاَ يَمَلُّ اللهُ حَتَّى تَمَلُّوا (*Ia diampuni dan taubatnya diterima. Dan Allah tidak akan bosan hingga kalian bosan*)."

Ini hadits *hasan shahih*, diriwayatkan oleh Al Hakim. *Matan* hadits mempunyai *syahid* di dalam *Ash-Shahihain*. [*Al Amali Al Muthlaqah*, 134-135].

17. Adz-Dzahabi mengatakan di dalam biographi Muhammad bin Al Husain Asy-Syasyi: Abu Sa'd berkata, "Ada seorang syaikh yang suka menangis berkata: Guruku menceritakan kepadaku, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مِنَ الْعُودِ إِلَى الْعُودِ ثِقَلُ ظَهْرِ الْخَطَّائِيْنَ، وَمِنَ الْهَفْوَةِ إِلَى الْهَفْوَةِ كَثْرَةُ ذُنُوبِ الْخَطَّائِيْنَ

"*Dari batang ke batang beratnya beban orang-orang yang bersalah. Dari ketergelinciran kepada ketergelinciran banyaknya dosa-dosa orang-orang yang bersalah.*" Palsu. [*Lisan Al Mizan*, 5/143-144].

18. Dari Anas ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِيْنَ التَّوَّابُونَ

"*Setiap anak Adam itu bersalah, dan sebaik-baik yang bersalah adalah yang bertaubat.*"

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Majah, dan sanadnya kuat. [*Bulugh Al Maram*, 439].

Bab: Sampai Kapan Diterimanya Taubat Hamba?

19. Hadits:

مَا تَابَ قَبْلَ أَنْ يَمُوتَ قَبِلَ اللهُ مِنْهُ

"***Barangsiapa bertaubat sebelum mati, maka Allah menerima*** *taubatnya.*" Ia berkata, "Lalu aku berjumpa dengan shahabat lainnya, ia pun berkata, 'Aku bersaksi, sungguh aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, مَا تَابَ إِلَى اللهِ قَبْلَ أَنْ يَمُوتَ بِنِصْفِ يَوْمٍ قَبِلَ اللهُ مِنْهُ (*Barangsiapa bertaubat kepada Allah setengah hari sebelum mati, maka Allah menerima taubatnya*).'" Ia berkata, "Lalu aku bertemu dengan yang lainnya lagi, ia berkata (dengan redaksi), قَبْلَ أَنْ يَمُوتَ بِضَحْوَةٍ (*satu jaga sebelum mati*)." Ia berkata lagi, "Lalu aku bertemu dengan yang lainnya lagi, ia berkata (dengan redaksi), قَبْلَ أَنْ يُغَرْغِرَ (*sebelum rohnya belum sampai di kerongkongannya...*)." al hadits. Al Hakim pada pembahasan tentang taubat.

Menurut saya: Sepengetahuanku dalam hal ini, bahwa riwayat Sufyan sebenarnya dari Ibnu Abdurrahman bin Al Bailamani, dari ayahnya. Maka riwayat Muhammad bin Abdurrahman bin Al Bailamani merupakan *mutaba'ah* riwayat Zaid bin Aslam darinya, dan

tidak ada penyelisihan di sana. Sementara Muhammad bin Abdurrahman ini *dha'if*, Ats-Tsauri pernah berjumpa dengannya, sedangkan ayahnya, Ats-Tsauri tidak mempunyai riwayat darinya. *Wallahu A'lam.*

Diriwayatkan oleh Ahmad. [*Ittihaf Al Maharah*, 16/537].

20. Az-Zamakhsyari berkata: ... Abu Ayyub meriwayatkan dari Nabi ﷺ,

إِنَّ اللهَ يَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَا لَمْ يُغَرْغِرْ

"Sesungguhnya Allah *Ta'ala* menerima taubatnya hamba selama *rohnya belum sampai di kerongkongannya.*"

Al Hafizh berkata: Saya tidak menemukannya dari hadits Abu Ayyub Al Anmari. Sebenarnya Ath-Thabari mengeluarkannya dari Abu Ayyub Basyir bin Ka'b. Lalu ia menyebutkannya. Basyir adalah seorang Tabi'in yang terkenal. Mengenai ini ada sanad lainnya yang juga dikeluarkan oleh Ath-Thabari. Dari jalur ini Ibnu Ishaq bin Rahwaih juga mengeluarkannya, namun ada keterputusan di antara Qatadah dan 'Ubadah. Mengenai masalah ini ada juga riwayat dari Ibnu Umar yang dikeluarkan oleh At-Tirmidzi, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, Ahmad, Abu Ya'la dan Ath-Thabarani.

Di dalam sanadnya terdapat Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban yang perihalnya diperdebatkan. Ada juga riwayat dari Abu Hurairah yang dikeluarkan oleh Al Bazzar, di dalam sanadnya terdapat Yazid bin Abdul Malik An-Naufali, ia *dha'if*. [*Al Kafi Asy-Syaf*, 1/478-479].

21. Al Harits berkata: Dari Abu Hurairah dan Ibnu Abbas ﷺ, keduanya berkata, "Rasulullah ﷺ menyampaikan pidato kepada kami ..." lalu disebutkan haditsnya secara panjang lebar. Ia berkata, "Kemudian beliau ﷺ turun, lalu dihampiri oleh sejumlah orang Anshar sebelum beliau turun dari mimbar, lalu mereka berkata, 'Diri kami sebagai tebusan bagi wahai Rasulullah. Siapa yang mengatasi kesulitan-kesulitan ini? Dan bagaimana kehidupan setelah hari ini?' Beliau ﷺ pun bersabda kepada mereka,

وَأَنْتُمْ فِدَاكُمْ أَبِي وأُمِّي، نَازَلْتُ رَبِّي تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِي أُمَّتِي، فَقَالَ لِي: بَابُ التَّوْبَةِ مَفْتُوحٌ حَتَّى يُنْفَخَ فِي الصُّورِ

"Ayah dan ibuku sebagai tebusan bagi kalian. Aku telah meminta keringanan kepada Rabbku Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi mengenai umatku, lalu Dia berfirman kepadaku, 'Pintu taubat itu terbuka hingga ditiupnya sangkakala'."

Kemudian beliau ﷺ bersabda, مَنْ تَابَ قَبْلَ مَوْتِهِ بِسَنَةٍ، تَابَ اللهُ عَلَيْهِ (*Barangsiapa bertaubat setahun sebelum kematiannya, maka Allah menerima taubatnya*). Kemudian beliau ﷺ bersabda, سَنَةٌ كَثِيْرٌ، مَنْ تَابَ قَبْلَ مَوْتِهِ بِشَهْرٍ، تَابَ اللهُ عَلَيْهِ (*Setahun itu banyak. Barangsiapa bertaubat sebelum sebelum kematiannya, maka Allah menerima taubatnya*). Kemudian beliau ﷺ bersabda, شَهْرٌ كَثِيْرٌ، مَنْ تَابَ قَبْلَ مَوْتِهِ بِجُمُعَةٍ، تَابَ اللهُ عَلَيْهِ (*Sebulan itu banyak. Barangsiapa yang bertaubat sejum'at (sepekan) sebelum kematiannya, maka Allah menerima taubatnya*). Kemudian beliau ﷺ bersabda, جُمُعَةٌ كَثِيْرٌ، مَنْ تَابَ قَبْلَ مَوْتِهِ بِيَوْمٍ، تَابَ اللهُ عَلَيْهِ (*Sepekan itu banyak. Barangsipa bertaubat sehari sebelum*

kematiannya, maka Allah menerima taubatnya). Kemudian beliau ﷺ bersabda, مَنْ تَابَ قَبْلَ أَنْ يُغَرْغِرَ بِالْمَوْتِ، تَابَ اللهُ عَلَيْهِ (*Barangsiapa yang bertaubat sebelum rohnya sampai di kerongkongannya ketika hampir mati, maka Allah menerima taubatnya*). Kemudian beliau ﷺ turun, dan itu adalah pidato terakhir yang beliau sampaikan."

Al Hafizh berkata: Daud dan gurunya dikenal memalsukan hadits. [*Al Mathalib Al Aliyah*, 3/397].

Bab: Menyesali Dosa

22. Adz-Dzahabi mengatakan di dalam biographi Muhammad bin Khalid Ad-Dimasyq: Abu Hatim berkata, "Ia berdusta." Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Umar secara *marfu'*: النَّدَمُ تَوْبَةٌ (*Penyesalan adalah taubat*). [*Lisan Al Mizan*, 5/153].

23. Adz-Dzahabi mengatakan di dalam biographi Mauraq bin Sakhit dari Abu Hilal: Di dalamnya terdapat yang tidak diketahui, dan ia meriwayatkannya sendirian. Al Uqaili berkata, "Ia tidak di-*mutaba'ah*." Abbad bin Al Walid Al Anbari meriwayatkannya darinya.

Dari Abu Hurairah secara *marfu'*: النَّدَمُ تَوْبَةٌ (*Penyesalan adalah taubat*). [*Lisan Al Mizan*, 6/111].

24. Hadits dari Anas bin Malik: النَّدَمُ تَوْبَةٌ (*Penyesalan adalah taubat*).

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, Al Hakim, dan Al Hakim At-Tirmidzi.

Al Hafizh berkata: Terpelihara, di-*dha'if*-kan oleh Ahmad, tapi ia tidak sendirian dengan sanad ini. [*Ittihaf Al Maharah*, 1/630-631].

Orang yang Bertaubat dari Dosa Bagaikan Orang yang Tidak Berdosa

25. Az-Zamakhsyari berkata: ... Sabda beliau ﷺ, الْإِسْلَامُ يَجُبُّ مَا قَبْلَهُ (*Islam itu menghapus apa yang sebelumnya*) ...

Diriwayatkan oleh Ibnu Sa'd pada [biographi][48] Khalid bin Al Walid dari jalur Al Mughirah bin Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam, ia berkata, "Khalid bin Al Walid berkata ..." lalu ia menyebutkan kisa keislamannya, di dalamnya disebutkan: إِنَّ الْإِسْلَامَ يَجُبُّ مَا قَبْلَهُ (*Sesungguhnya Islam itu menghapus apa yang sebelumnya*). Disebutkan juga di dalam biographi Al Mughirah bin Syu'bah dari riwayat Ya'qub bin Utbah dari Al Mughirah, lalu ia menyebutkan kisah keislamannya, di dalamnya disebutkan itu. Disebutkan juga di dalam biographi Habbar bin Al Aswad dari hadits Jubair bin Muth'im mengenai kisah keisalaman Habbar, dan di dalamnya disebutkan: وَالْإِسْلَامُ يَجُبُّ مَا كَانَ قَبْلَهُ (*Dan Islam itu menghapus apa yang terjadi sebelumnya*). Di ketiga sanadnya terdapat Al Waqidi. [*Al Kafi Asy-Syaf*, 2/213].

48 Tambahan ini dari kami berdasarkan tuntutan konteksnya.

26. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata, "Seorang lelaki datang kepada Rasulullah ﷺ lalu berkata, 'Tidaklah aku meninggalkan suatu kebutuhan dan tidak pula penyerta kebutuhan kecuali aku mendatanginya.' Beliau bersabda,

أَلَيْسَ تَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَـــهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّـــدًا رَسُولُ اللهِ

"*Apakah engkau besaksi bahwa tidak ada sesembahan selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah?*," beliau mengatakannya tiga kali, ia pun menjawab, 'Ya.' Beliau pun bersabda, فَإِنَّ ذَلِكَ يَـــأْتِي عَلَـــى ذَلِـــكَ "*Maka sesungguhnya itu datang kepada yang itu.*"

Ini hadits *hasan shahih gharib*, diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dan Ibnu Khuzaimah pada pembahasan tentang tauhid.

Para perawinya adalah para perawi *Ash-Shahih* selain Mastur, dan ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in.

Hadits ini mempunyai *syahid* dari hadits lelaki yang mengalami kisah ini, dan redaksinya lebih lengkap dari ini.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Thawil Syathb Al Mamdud ﷺ: "Bahwa ia datang kepada Nabi ﷺ lalu berkata, 'Bagaimana menurutmu tentang seorang lelaki yang pernah melakukan semua macam dosa, dan tidak melewatkan satu pun dariitu, namun demikian ia tidak pernah melewatkan suatu kebutuhan pun maupun penyerta kebutuhan kecuali mendatanginya. Apakah karena itu bisa bertaubat?' Beliau besabda, أَلَيْسَ قَدْ أَسْلَمْتَ؟ (*Bukankah*

engkau telah memeluk Islam?). Ia menjawab, 'Adapun aku, maka aku besaksi bahwa tidak ada sesembahan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad adalah utusan-Nya.'

Beliau pun bersabda,

نَعَمْ، تَفْعَلُ الْخَيْرَاتِ وَتَتْرُكُ السَّيِّئَاتِ، فَيَجْعَلُهُنَّ اللهُ لَكَ حَسَنَاتٍ كُلُّهُنَّ

"*Ya, engkau melakukan kebaikan-kebaikan dan meninggalkan keburukan-keburukan, maka Allah menjadikannya semua sebagai kebaikan-kebaikan bagimu.*"

Ia berkata, 'Bagaimana pengkhianatanku dan kelalimanku?' Beliau bersabda, نَعَمْ (*Ya*). Maka ia pun berkata, 'Allaahu akbar,' dan itu terus bertakbir hingga tidak tampak lagi."

Ini hadits *hasan shahih* gharib.

Diriwayatkan oleh Al Baghawi di dalam *Mu'jam Ash-Shahabah*, Al Bazzar di dalam *Musnad*-nya, Ibnu Abi 'Ashim di dalam *Al Wuhdan*, dan Ali bin Sa'd Al Askari di dalam *Ash-Shahabah*, semuanya dari Abu Nasyith Muhammad bin Harun, dari Abu Al Mughirah.

Diriwayatkan juga oleh Ibnu As-Sakan, Ibnu Zabr dan dan Ibnu Mandah, semuanya dari riwayat Abu Nasyith.

Menurut saya: Riwayatnya tertolak. [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah*, 2/152; *Al Amali Al Muthlaqah*, 143-145].

27. Biographi Ibnu Abu Sa'd: Ia meriwayatkan dari ayahnya, dari Nabi ﷺ, (*Orang yang bertaubat dari dosanya bagaikan orang yang tidak berdosa*). Abu Hatim berkata, "Ini hadits *dha'if*, Orang ini tidak dikenal (perihalnya), dan orang tidak dikenal lainnya, yaitu Yahya bin Abu Khalid, meriwayatkannya darinya." [*Lisan Al Mizan*, 7/143; 6/252].

Bab: Tentang Orang yang Melakukan Kebaikan-Kebaikan Setelah Melakukan Keburukan-Keburukan

28. Biographi Abdu Rabbih bin Sa'id bin Utbah Al Qarasyi: Disebutkan oleh Al Khathib di dalam *Al Muttafaq*, dan ia mengatakan, "Seorang yang tidak dikenal meriwayatkan dari Az-Zuhri seorang hadits *munkar* dari Anas ﷺ secara *marfu'*: لَمْ نَرَ شَيْئًا قَطُّ أَشَدَّ طَلَبًا وَلاَ أَمْحَى لِلذَّنْبِ الْقَدِيْمِ مِنَ الْحَسَنَةِ (*Kami tidak memandang sesuatu pun yang lebih dicari dan lebih menghapuskan dosa lama daripada kebaikan*)." Kami menusliskannya dari riwayat Sulaiman Al Malathi, salah seorang pendusta. [*Lisan Al Mizan*, 3/401].

Bab: Mengakui Dosa

29. Abu Musa meriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata, "Mu'adz bin Jabal masuk ke tempat Nabi ﷺ lalu berkata, 'Sesungguhnya di pintu ada seorang pemuda yang menangisi masa mudanya, ia tengah meminta izin.' Lalu pemuda itu pun masuk, lalu beliau bertanya, مَا يُبْكِيكَ؟ (*Apa yang menyebabkanmu menangis?*), ia menjawab, 'Sesungguhnya aku telah melakukan dosa-dosa, jika aku dihukum dengan sebagiannya saja, maka aku akan kekal di dalam Jahannam ...'" lalu ia menyebutkan haditsnya tentang pengakuan pemuda itu, bahwa ia pernah membongkar kuburan, dan di dalamnya disebutkan: "Lalu ia berseru, 'Wahai tuanku dan *maula*-ku, ini Bahlul bin Dzuwaib yang terbelenggu dengan rantai panjang dalam keadaan mengakui dosa-dosanya ...'" lalu ia menyebutkannya secara panjang lebar sekitar dua halaman. Hadits ini tidak valid, sanadnya tidak bersambung. Diriwayatkan juga oleh Abu Asy-Syaikh dari Az-Zuri secara *mursal*. Disebutkan juga oleh Abu Sa'd An-Naisaburi di dalam kitab *Al Ansab*. [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah*, 1/167].

Bab: Tentang Orang yang Panjang Umur dari Kaum Muslimin

30. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ عُمِّرَ سِتِّيْنَ أَوْ سَبْعِيْنَ سَنَةً، فَقَدْ أَعْـذَرَ اللهُ إِلَيْهِ فِي الْعُمْرِ

"*Barangsiapa yang diberi umur enam puluh atau tujuh puluh tahun, maka Allah tidak lagi menyisakan udzur baginya dalam umur.*"

Diriwayatkan oleh Abu Bakar bin Mardawaih di dalam *At-Tafsir* dari jalur Abu Ma'syar dari Sa'id Al Maqburi. Sedangkan Abu Ma'syar *dha'if*. [*Fatawa*, bagian hadits, 26].

31. Al Hafizh berkata: Dari Abdullah bin Mas'ud, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ لِلّهِ عِبَادًا يَضُنُّ بِهِمْ عَـنِ الْقَتْـلِ، يُطِيـلُ أَعْمَارَهُمْ، وَيُحْسِنُ أَرْزَاقَهُمْ، وَيُحْيِيهِمْ فِي عَافِيَـةٍ، وَيَقْبِضُ أَوْرَاحَهُمْ فِي عَافِيَةٍ، وَيَبْعَثُهُمْ فِـي عَافِيَـةٍ، فَيُعْطِيهِمْ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ

"*Sesungguhnya Allah memiliki hamba-hamba yang menaham mereka dari membunuh, memanjangkan umur mereka,*

membaguskan rezeki mereka, menghidupkan mereka dalam keadaan sejahtera, mencabut nyawa mereka dalam keadaan sejahtera dan membangkitkan mereka dalam keadaan sejahtera, lalu memberi mereka kedudukan para syuhada."

Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dan Abu Nu'aim di dalam *Ath-Thibb*, di dalam sanadnya terdapat Hafsh bin Sulaiman, sedangkan dia *dha'if.*

Mengenai masalah ini ada juga riwayat dari Sa'id bin Zaid, Abu Hurairah, Ibnu Umar, Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud yang dikemukakan oleh Abu Nu'aim dengan sanad-sanad *dha'if.* [*Badzl Al Ma'un*, 109].

32. Dari Anas ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

أَتَى عَلَيْهِ سِتُّونَ سَنَةً فِي الْإِسْلَامِ حَرَّمَهُ اللهُ عَلَى النَّارِ وَكَانَ مِنْ أَهْلِ الرَّجَاءِ فِي اللهِ

"*Barangsiapa yang telah datang padanya enam puluh tahun di dalam Islam, maka Allah mengharamkannya atas neraka, dan ia termasuk golongan yang dapat mengharapkan Allah.*" Diriwayatkan oleh Ibnu 'Asakir di dalam *Amali*-nya, dan itu *bathil.* [*Lisan Al Mizan*, 1/392].

33. Adz-Dzahabi mengatakan di dalam biographi Barih Ahmad bin Barih Al Harawi: Dari seorang lelaki dari kalangan sahabat Sufyan. Ia di-*dha'if*-kan oleh Al Azdi.

Dari Ibnu Abbas ﷺ, ia me-*marfu'*-kannya (menyandarkannya kepada Nabi ﷺ),

مَنْ أَتَتْ عَلَيْهِ أَرْبَعُونَ سَنَةً فَلَمْ يَغْلِبْ خَيْرُهُ شَرَّهُ فَلْيَتَجَهَّزْ إِلَى النَّارِ

"*Barangsiapa datang kepadanya empat puluh tahun, lalu kebaikannya tidak mengalahkan keburukannya, maka bersiap-siaplah ke neraka.*" Disebutkan oleh Al Azdi. [*Lisan Al Mizan*, 2/2-3].

34. Adz-Dzahabi mengatakan di dalam biographi Bakr bin Sahl Ad-Dimyathi: Al Baihaqi mengatakan di dalam *Az-Zuhd*: Dari **Anas ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,**

مَا مِنْ مُعَمَّرٍ يُعَمَّرُ فِي الْإِسْلَامِ أَرْبَعِينَ سَنَةً إِلَّا صَرَفَ اللهُ عَنْهُ الْجُنُونَ وَالْجُذَامَ وَالْبَرَصَ، فَإِذَا بَلَغَ الْخَمْسِينَ لَيَّنَ اللهُ عَلَيْهِ حِسَابَهُ، وَإِذَا بَلَغَ السِّتِّيْنَ رَزَقَهُ اللهُ الْإِنَابَةَ، وَإِذَا بَلَغَ السَّبْعِيْنَ أَحَبَّهُ اللهُ وَأَحَبَّهُ أَهْلُ السَّمَاءِ، وَإِذَا بَلَغَ الثَّمَانِيْنَ قَبِلَ اللهُ حَسَنَاتِهِ وَتَجَاوَزَ عَنْ سَيِّئَاتِهِ، وَإِذَا بَلَغَ التِّسْعِيْنَ غَفَرَ اللهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ

ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ، وَسُمِّيَ أَسِيْرُ اللهِ فِي الْأَرْضِ، وَشُفِّعَ فِي أَهْلِ بَيْتِهِ.

"Tidak seorang pun yang dipanjangkan umurnya di dalam Islam hingga empat puluh tahun, kecuali Allah memalingkan darinya gila, lepra dan kusta. Bila mencapai lima puluh tahun maka Allah meringankan baginya hisabnya. Bila mencapai enam puluh tahun maka Allah mengenugerahinya taubat kepada-Nya. Bila mencapai tujuh puluh tahun maka ia dicintai oleh Allah dan dicintai oleh para penghuni langit. Bila mencapai delapan puluh tahun maka Allah menerima kebaikan-kebaikannya dan menghapuskan keburukan-keburukannya. Dan bila mencapai sembilan puluh tahun maka Allah mengampuni dosanya yang telah lalu dan yang akan datang, disebut sebagai tawanan Allah di bumi, dan diizinkan memberi syafa'at bagi keluarganya."

Diriwayatkan oleh Abu Bakar Al Muqri` di dalam *Fawaid*-nya dan Ibnu 'Asakir di dalam *Amali*-nya, dan ia mengatakan, "Hadits *hasan*." [*Lisan Al Mizan*, 2/51-52].

35. Biographi Shabah bin 'Ashim Al Ashbahani: Al Hafizh meriwayatkan, dan ia berkata, "Tidak dikenal," lalu ia mengemukakan khabar *munkar* dari Anas Malik ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

صَاحِبُ الْأَرْبَعِيْنَ يُصْرَفُ عَنْهُ أَنْوَاعُ الْبَلَاءِ وَالْأَمْرَاضِ وَالْجُذَامِ وَالْبَرَصِ وَمَا أَشْبَهَهُ، وَصَاحِبُ الْخَمْسِيْنَ يُرْزَقُ الْإِنَابَةَ ...

"*Orang yang berumur empat puluh tahun dipalingkan darinya berbagai macam petaka, penyakit, lepra, kusta dan serupanya, dan orang yang berumur lima puluh tahun dianugerahi taubat ...*" al hadits yang panjang. Para perawinya *tsiqah* kecuali Ash-Shabbah. [*Lisan Al Mizan*, 3/179].

Bab: Tentang Umur-Umur Umat Ini

36. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مُعْتَرَكُ الْمَنَايَا مَا بَيْنَ سِتِّيْنَ وَسَبْعِيْنَ

"*Persimpangan kematian adalah antara enam puluh dan tujuh puluh tahun*".

Diriwayatkan oleh Abu Ya'la Al Mushili di dalam *Musnad*-nya. Para perawinya adalah para perawi *Ash-Shahih* kecuali Ibrahim bin Al Fadhl, ia *dha'if*. [*Fatawa*, bagian hadits, 25].

37. Yang diriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

أَعْمَارُ أُمَّتِي مَا بَيْنَ السِّتِّيْنَ إِلَى السَّبْعِيْنَ، وَأَقَلُّهُمْ مَنْ يَجُوزُ ذَلِكَ

"*Usia-usia umatku antara enam puluh hingga tujuh puluh tahun, hanya sedikit dari mereka yang melebihi itu.*"

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, dan sanadnya *hasan*. [*Fatawa*, bagian hadits, 26].

Bab: Riwayat tentang Istighfar

38. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Aisyah ﵂, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا لَقِيَ عَبْدٌ رَبَّهُ فِي صَحِيفَتِهِ بِشَيْءٍ خَيْرٍ لَهُ مِنَ الْاِسْتِغْفَارِ

"*Tidaklah seorang hamba berjumpa dengan Rabbnya dengan membawa sesuatu di dalam catatan amalnya yang lebih baik dari istighfar.*"[49]

Dengan sanadnya dari Az-Zubair bin Al Awwam ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ أَحَبَّ أَنْ تَسُرَّهُ صَحِيفَتُهُ فَلْيُكْثِرْ فِيهَا مِـــنَ الْاِسْتِغْفَارِ

"*Barangsiapa yang ingin digembirakan oleh catatan amalnya maka hendaklah membanyakkan istighfar di dalamnya.*"

Ini hadits hasan dengan *syahid-syahid*-nya. [*Al Amali Al Muthlaqah*, 249-250].

[49] Disebutkan di dalam *Al Mizan*, 4/151, pada biographi Utsman bin Al Kattab –tampaknya ada kesalahan tulis: dari Ibnu Abi An-Nakkat–, Al Hafizh berkata, "Hadits ini dari Aisyah secara *marfu'* adalah hadits *munkar*, dan ini terpelihara darinya secara *mauquf* dengan maknanya."

Bab: Anjuran Beristighfar

39. Dari Anas ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

أَنَا أَعْظَمُ عَفْوًا مِنْ أَنْ أَسْتُرَ عَلَى عَبْدِي ثُمَّ أَفْضَحُهُ وَلاَ أَزَالُ أَغْفِرُ لِعَبْدِي مَا اسْتَغْفَرَنِي

"*Sesungguhnya Allah berfirman, 'Aku lebih besar pemaafan daripada Aku menutupi (kesalahan) hamba-Ku kemudian Aku mempermalukannya. Dan Aku akan senantiasa mengampuni hamba-Ku selama ia memohon ampun kepada-Ku'*." Diriwayatkan oleh Ibnu Adi. Hadits *munkar*. [*Lisan Al Mizan*, 1/480].

40. Dari seorang *maula* Abu Bakar, hadits:

مَا أَصَرَّ مَنِ اسْتَغْفَرَ

"*Orang yang beristighfar tidak akan terus menerus (melakukan dosa)*."

Al Bazzar berkata, "Maulanya Abu Bakar *majhul* (tidak diketahui perihalnya)." [*At-Tahdzib*, 12/424].

41. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

قَالَ إِبْلِيسُ لِرَبِّهِ: بِعِزَّتِكَ وَجَلاَلِكَ، لاَ أَزَالُ أَغْوِى بَنِي آدَمَ مَا دَامَتْ فِيهِمُ الأَرْوَاحُ. فَقَالَ رَبُّهُ: بِعِزَّتِي وَجَلاَلِي، لاَ أَزَالُ أَغْفِرُ لَهُمْ مَا اسْتَغْفَرُونِي

"*Iblis berkata kepada Tuhannya, 'Dengan kemuliaan dan keagungan-Mu, aku akan terus menyesatkan bani Adam selama mereka bernyawa.' Maka Tuhan berfirman, 'Dengan kemuliaan dan keagungan-Ku, Aku akan senantiasa mengampuni mereka selama mereka memohon ampun kepada-Ku'.*"

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Ya'la.

Tapi pada apa yang telah dikemukakan, terdapat hal yang menguatkannya.

Ada juga *syahid* lainnya yang dikemukakan Abu Ya'la di dalam *Al Kabir* dari hadits Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

أَكْثِرُوا مِنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَالإِسْتِغْفَارِ، فَإِنَّ إِبْلِيسَ قَالَ: يَا رَبِّ، أَهْلَكْتُهُمْ بِالذُّنُوبِ فَأَهْلَكُونِي بِلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَالإِسْتِغْفَارِ

"*Perbanyaklah mengucapkan: Laa ilaaha illallaah dan istighfar, karena iblis telah berkata, 'Wahai Tuhanku, aku membinasakan*

mereka dengan dosa-dosa, lalu mereka membinasakanku dengan laa ilaaha illallaah dan istighfar'."

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Aisyah ﵂, ia berkata, "Habib bin Al Harits datang kepada Rasulullah ﷺ, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku orang yang telah berbuat dosa.' Beliau pun bersabda, فَتُبْ إِلَى اللهِ (*Maka bertaubatlah kepada Allah*). Ia berkata lagi, 'Sesungguhnya aku telah bertaubat kemudian aku kembali berbuat dosa.' Beliau bersabda, فَإِذَا أَذْنَبْتَ فَتُبْ (*Jika engkau berbuat dosa, maka bertaubatlah*). Ia berkata lagi, 'Jadi, akan banyak dosa-dosaku, wahai Rasulullah.' Beliau berabda, عَفْوُ اللهِ أَكْبَرُ مِنْ ذُنُوبِكَ يَا حَبِيبَ بْنَ الْحَارِثِ (*Pemaafan Allah lebih besar dari dosa-dosamu, wahai Habib bin Al Harits*)." Diriwayatkan oleh Ibnu As-Sakan, dan ia mengatakan, "Sanadnya tidak *shahih.*" Disebutkan juga oleh Al Baihaqi di dalam *Asy-Syu'ab.*

Hadits ini mempunyai *syahid* dari hadits Anas.

Diriwayatkan oleh Al Bazzar dari jalur Abu Badr –yaitu Basyar bin Al Hakam– dari Tsabit, ia berkata, "Seorang lelaki datang kepada Rasulullah, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku ini orang yang banyak dosa.' Beliau bersabda, إِذَا أَذْنَبْتَ فَاسْتَغْفِرْ (*Jika engkau telah berbuat dosa, maka beristighfarlah*), beliau mengulanginya hingga tiga kali, lalu pada kali yang keempat beliau mengatakan, إِذَا أَذْنَبْتَ فَاسْتَغْفِرْ حَتَّى يَكُونَ الشَّيْطَانُ هُوَ الْمَحْسُورَ (*Jika engkau telah berbuat dosa, maka beristighfarlah, hingga syetan itu yang berduka cita (merasa sial)*)." [*Al Amali Al Muthlaqah*, 135-139].

42. Dar Basyir bin Ka'b Al Adawi, ia berkata: Syaddad bin Aus ﵁ menceritakan kepadaku dari Nabi ﷺ,

سَيِّدُ الاِسْتِغْفَارِ أَنْ يَقُوْلَ: اَللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوْءُ لَكَ بِذَنْبِي، إِغْفِرْ لِي، إِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ أَنْتَ

"Istighfar yang paling utama adalah mengucapkan (yang artinya): Ya Allah! Engkau adalah Tuhanku, tidak ada sesembahan yang haq selain Engkau, Engkaulah yang menciptakan aku dan aku adalah hamba-Mu. Aku akan setia pada perjanjianku dengan-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang kuperbuat. Aku mengakui nikmat-Mu kepadaku dan aku mengakui dosaku, oleh karena itu, ampunilah aku. Sesungguhnya tiada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau."

Lalu beliau bersabda,

وَمَنْ قَالَهَا مِنَ النَّهَارِ مُوْقِنًا بِهَا فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ قَبْلَ أَنْ يُمْسِيَ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَمَنْ قَالَهَا مِنَ اللَّيْلِ وَهُوَ مُوْقِنٌ بِهَا فَمَاتَ قَبْلَ أَنْ يُصْبِحَ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ

"*Barangsiapa mengucapkannya di siang hari dengan penuh keyakinan dengannya lalu dia meninggal pada hari itu sebelum sore hari, maka dia termasuk ahli surga. Dan bila ia mengucapkannya di malam hari dengan penuh keyakinan dengannya lalu dia meninggal sebelum pagi hari, maka dia termasuk ahli surga.*" Diriwayatkan oleh Al Bukhari.

Dalam sebuah hadits hasan disebutkan sifat istighfar yang diisyaratkan oleh ayat tersebut, yaitu yang dikeluarkan oleh Ahmad dan imam yang empat serta di-*shahih*-kan oleh Ibnu Hibban, dari hadits Ali bin Abu Thalib, ia berkata,

حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا وَصَدَقَ أَبُو بَكْرٍ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَا مِنْ رَجُلٍ يُذْنِبُ ذَنْبًا ثُمَّ يَقُوْمُ فَيَتَطَهَّرُ فَيُحْسِنُ الطُّهُوْرَ ثُمَّ يَسْتَغْفِرُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ إِلاَّ غَفَرَ لَهُ. ثُمَّ تَلاَ: وَالَّذِيْنَ إِذَا فَعَلُوْا فَاحِشَةً. الآيَةَ

Abu Bakar ﷺ menceritakan kepadaku, dan Abu Bakar jujur, Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda, "*Tidak seorang pun yang melakukan suatu dosa kemudian ia berdiri lalu bersudi, lalu membaguskan bersucinya, kemudian memohon ampun kepada Allah ﷻ, kecuali Allah mengampuninya.* Kemudian beliau membacakan, '*Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 135). [*Fath Al Bari,* 11/101-102].

43. Perkataan Al Bukhari: أَنْ يَقُوْلَ (*adalah mengucapkan*)

Al Hafizh berkata: Di dalam riwayat Ahmad dan An-Nasa`i disebutkan dengan redaksi: إِنَّ سَيِّدَ الاِسْتِغْفَارِ أَنْ يَقُوْلَ الْعَبْدُ (*Sesungguhnya istighfar yang paling utama adalah hamba mengucapkan*).

Di dalam riwayat At-Tirmidzi dari Utsman, dari Syaddad, disebutkan: أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى سَيِّدِ الاِسْتِغْفَارِ (*Maukah engkau, aku tunjukkan kepada istighfar yang paling utama*). Di dalam hadits Jabir yang dikeluarkan An-Nasa`i disebutkan: تَعَلَّمُوْا سَيِّدَ الاِسْتِغْفَارِ (*Pelajarilah istighfar yang paling utama*). [*Fath Al Bari,* 11/102].

44. Itu juga terdapat di dalam riwayat Ats-Tsauri dan Abu Al Ahwash, tapi keduanya hanya sampai Abu Burdah.

Al Hafizh mengeluarkan dengan sanadnya: Ini hadits *hasan*.

Diriwayatkan juga oleh Ahmad, An-Nasa`i di dalam *Al Kubra*, dan Ath-Thabarani di dalam *Ad-Du'a`*. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban dan Al Hakim.

Dari Ubaid bin Al Mughirah, lalu ia menyebutkan haditsnya, dan di dalam disebutkan: إِنِّي أَسْتَغْفِرُ اللهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ "*Sesungguhnya aku memohon ampun kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya.*"

Diriwayatkan juga oleh Syu'bah dari Abu Ishaq, namun tidak menetapkan nama Syaikh itu.

Diriwayatan juga oleh Al Hafizh dari Hudzaifah, dan demikian juga An-Nasa`i mengeluarkannya dari Muhammad bin Basyar dengan menyepakatinya.

Abu Burdah menyebutkan keterangan sang shahabat yang ia meriwayatkan hadits ini darinya.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Burdah, dari seorang lelaki kaum Muhajirin, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ، اِسْتَغْفِرُوا رَبَّكُم وَتُوبُوا إِلَيْهِ، فَإِنِّي أَسْتَغْفِرُ اللهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ فِي كُلِّ يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ أَوْ أَكْثَرَ مِنْ مِائَةِ مَرَّةٍ

"*Wahai manusia, mohonlah ampun kepada Tuhan kalian dan bertaubatlah kepada-Nya. Karena sesungguhnya aku memohon ampun kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya setiap hari seratus kali atau lebih dari seratus kali.*"

Ini hadits *shahih*, diriwayatkan oleh An-Nasa`i di dalam *Al Kubra*. [*Al Amali Al Muthlaqah*, 252-256].

45. Az-Zamakhsyari berkata: ... Dari Nabi ﷺ, مَا أَصَرَّ مَنِ اسْتَغْفَرَ وَإِنْ عَادَ فِي الْيَوْمِ سَبْعِيْنَ مَرَّةً "*Orang yang beristighfar tidak akan terus menerus (melakukan dosa) walaupun ia kembali mengulanginya tujuh puluh kali dalam sehari.*"

Al Hafizh berkata: Diriwayatkan oleh Abu Daud, At-Tirmidzi, Abu Ya'la dan Al Bazzar. At-Tirmidzi berkata, "*Gharib*, dan sanadnya tidak kuat." Al Bazzar berkata, "Kami tidak menghafalnya kecuali dari hadits Abu Bakar dengan jalur ini." Menurut saya: Hadits ini

mempunyai *syahid* yang dikeluarkan oleh Ath-Thabarani di dalam *Ad-Du'a* ` dari hadits Ibnu Abbas. [*Al Kafi Asy-Syaf*, 1/408].

Menurut saya: Disebutkan di dalam *An-Nukat Azh-Zhiraf*, 5/309: Al Hafizh –yakni pengarang *Tuhfat Al Asyraf*– berkata, "Sanadnya tidak kuat." Menurut saya: Al Bazaar mengatakan, "Di dalam sanad hadits ini terdapat dua perawi yang majhul (tidak diketahui perihalnya), maka aku tidak menyebutkannya."

46. Az-Zamakhsyari berkata: Diriwayatkan:

لاَ كَبِيْرَةَ مَعَ اْلإِسْتِغْفَارِ وَلاَ صَغِيْرَةَ مَعَ اْلإِصْرَارِ

"*Tidak ada perbuatan dosa besar bila dengan istighfar dan tidak ada perbuatan dosa kecil bila terus menerus.*"

Al Hafizh berkata: Diriwayatkan oleh Ishaq bin Bisyr Abu Hudzaifah di dalam *Al Mubtada* ', sedangkan Ishaq ini haditsnya *munkar*. Diriwayatkan juga oleh Ath-Thabarani di dalam *Musnad At-tabi 'in* dari Abu Hurairah, dengan tambahan di bagian akhirnya:

فَطُوبَى لِمَنْ وَجَدَ فِي كِتَابِهِ اِسْتِغْفَارًا كَثِيْرًا

"*Maka kebahagiaanlah bagi yang mendapati istighfar yang banyak di dalam kitab catatan amalnya.*"

Di dalam sanadnya terdapat Bisyr bini Abdul Warits, ia *matruk* (haditsnya ditinggalkan). Diriwayatkan juga oleh Ats-Tsa'labi dan Ibnu Syahin di dalam *At-Targhib*. [*Al Kafi Asy-Syaf*, 1/408].

Bab: Menyegerakan Permohonan Ampun Kepada Allah ﷻ

47. Ad-Daraquthni mengeluarkan riwayat di dalam *Al Afrad*, dari Qais bin Qarib Adh-Dhabbi, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لاَ يُؤَاخِذُ اللهُ بْنَ آدَمَ بِذَنْبٍ أَرْبَعِيْنَ يَوْمًا لِكَـــيْ يَسْتَغْفِرَ اللهَ مِنْهُ

"*Allah tidak menghukum anak Adam karena suatu dosa selama empat puluh hari agar ia memohon ampun kepada Allah dari itu.*" Sanadnya sangat *dha'if.* [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah,* 3/257].

Bab: Memperbanyak Istighfar

48. Dari Abdullah bin Yusr ؓ: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

طُوبَى لِمَنْ وَجَدَ فِي كِتَابِهِ اِسْتِغْفَارًا كَثِيْرًا

"*Kebahagiaanlah bagi yang mendapati istighfar yang banyak di dalam kitab catatan amalnya.*"

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan sanadnya *shahih.* Diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi dari hadits Az-Zubair:

مَنْ أَحَبَّ أَنْ تُسُرُّهُ صَحِيفَتُهُ فَلْيُكْثِرْ فِيهَا مِنَ الاِسْتِغْفَارِ

"*Barangsiapa yang ingin digembirakan oleh catatan amalnya maka hendaklah membanyakkan istighfar di dalamnya.*" [*Mukhtashar At-Targhib wa At-Tarhib*, 151].

49. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Ibnu Abbas: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ لَزِمَ الاسْتِغْفَارَ جَعَلَ اللهُ لَهُ مِنْ كُلِّ هَمٍّ فَرَجًا، وَمِنْ كُلِّ ضِيقٍ مَخْرَجًا، وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لاَ يَحْتَسِبُ

"*Barangsiapa membiasakan istighfar, maka Allah menjadikan baginya kemudahan dari setiap kesulitan, dan jalan keluar dari setiap kesempitan, serta mengenugerahinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya.*"

Ini hadits *hasan gharib*, diriwayatkan oleh Ahmad, An-Nasa`i di dalam *Al Kubra*, Abu Daud dan Ibnu Majah. Diriwayatkan juga oleh Al Hakim. Menurut kami, pengeluarannya oleh An-Nasa`i menguatkan perihalnya. [*Al Amali Al Muthlaqah*, 250-252].

Menurut saya: Disebutkan di dalam *Al Amali Al Muthlaqah*, 25-26: Al Hafizh berkata, "Ini hadits *hasan gharib*, diriwayatkan oleh

Abu Daud dan Ibnu Majah. Dikeluarkan juga oleh An-Nasa`i di dalam *Al Yaum wa Al-Lailah*, dan Al Hakim."

50. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abdullah bin Yusr ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

طُوبَى لِمَنْ وَجَدَ فِي كِتَابِهِ اِسْتِغْفَارًا كَثِيْرًا

"*Kebahagiaanlah bagi yang mendapati istighfar yang banyak di dalam kitab catatan amalnya.*" Ini hadits *hasan.*

Diriwayatkan oleh An-Nasa`i di dalam *Al Kubra* dan Ibnu Majah, semuanya dari 'Amr bin 'Utsman.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Aisyah ﷺ, ia berkata,

طُوبَى لِمَنْ وَجَدَ فِي كِتَابِهِ اِسْتِغْفَارًا كَثِيْرًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"*Kebahagiaanlah bagi yang mendapati istighfar yang banyak di dalam kitab catatan amalnya pada hari kiamat.*"

Ini *mauquf shahih.* [*Al Amali Al Muthlaqah*, 248-249].

Bab: Tentang Membiasakan Istighfar.[50]

51. Diriwayatkan oleh Abu Hatim dan Ibnu Hibban. Ini sangat sedikit, jika keliru maka itu *dha'if.* [*At-Tahdzib*, 2/277-278].

Bab: Bertaubat Pada Malam Nisfu Sya'ban

52. Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Aisyah ﵄, ia berkata, "Pernah malam nisfu Sya'ban (pertengahan bulan Sya'ban) merupakan malam giliranku, maka Rasulullah ﷺ bermalam di rumahku. Ketika tiba tengah malam, aku kehilangan beliau, maka aku pun merasa cemburu sebagaimana yang dirasakan oleh umumnya kaum wanita. Lalu aku pun berselimut dengan kainku. Demi Allah, kainku bukan berupa sutera, bukan pula sutera kasar dan bukan pula sutera halus, bukan pula kain brokat, bukan terbuat dari kapas, tidak pula dari rami (linan) dan bukan pula wol." Dikatakan, "Lalu, terbuat dari apa itu, wahai Ummul Mukminin?" Ia menjawab, "Tenunannya dari bulu dan pengikatnya berupa bulu onta." Ia lantas berkata, "Lalu aku pun berkeliling mencari beliau ke kamar-kamar para isteri beliau namun aku tidak

---

50 Dari Abdullah bin Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, مَنْ لَزِمَ الاسْتِغْفَارَ جَعَلَ اللهُ لَهُ مِنْ كُلِّ هَمٍّ فَرَجًا، وَمِنْ كُلِّ ضِيْقٍ مَخْرَجًا، وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لاَ يَحْتَسِبُ (*Barangsiapa membiasakan istighfar, maka Allah menjadikan baginya kemudahan dari setiap kesulitan, dan jalan keluar dari setiap kesempitan, serta mengenugerahinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya*)."

menemukan beliau, lalu aku pun kembali ke kamarku, lalu aku mendapati beliau seperti pakaian teronggok di lantai, saat itu beliau sedang sujud, dan di dalam sujudnya beliau mengucapkan:

سَجَدَ لَكَ سَوَادِي وَخَيَالِي وَآمَنَ بِكَ فُؤَادِي، هَذِهِ يَدِي وَمَا جَنَيْتُ بِهَا عَلَى نَفْسِي، يَا عَظِيمُ يُرْجَى لِكُلِّ عَظِيمٍ اِغْفِرْ لِيَ الذَّنْبَ الْعَظِيمَ، أَقُولُ كَمَا قَالَ أَخِي دَاوُدُ، أُعَفِّرُ وَجْهِي فِي التُّرَابِ لِسَيِّدِي وَحُقَّ لَهُ أَنْ يَسْجُدَ، سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ

"Telah bersujud kepada-Mu raga dan jiwaku, dan telah beriman hatiku kepada-Mu. Ini tanganku dan apa-apa yang telah kuperbuat dengannya atas diriku, wahai Dzat Yang Maha Agung yang diharapkan untuk setiap perkara yang besar, ampunilah dosaku yang besar. Aku katakan sebagaimana yang dikatakan oleh saudaraku, Daud, aku lumuri wajahku dengan tanah untuk tuanku dan adalah hak baginya untuk disujudi. Telah sujud wajahku kepada Dzat yang telah menciptakannya, serta membukakan pendengaran dan penglihatannya."

Kemudian beliau mengangkat kepalanya, lalu mengucapkan:

اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي قَلْبًا مِنَ الشِّرْكِ نَقِيًّا لاَ كَافِرًا وَلاَ شَقِيًّا

"Ya Allah, anugerahilah aku hati yang bersih dari syirik, tidak kafur dan tidak menderita."

Kemudian beliau sujud lagi dan mengucapkan:

أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَأَعُوذُ بِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ، لاَ أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ

"Aku berlindung dengan keridhan-Mu dari kemurkaan-Mu, Aku berlindung dengan pemaafan-Mu dari penghukuman-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari-Mu. Aku tidak membatasi pujian kepada-Mu. Engkau adalah sebagaimana pujian-Mu kepada diri-Mu." Kemudian selesai, lalu beliau masuk bersamaku ke dalam selimut, sementara nafasku meninggi, maka beliau bertanya, مَا هَذِهِ النَّفَسُ يَا حُمَيْرَاءَ؟ (*Nafas apa ini wahai Humaira'*), maka aku pun memberitahu beliau, lalu beliau menyentuh kedua lututku dengan kedua tangan beliau dan bersabda,

وَيْسَ هَاتَيْنِ الرُّكْبَتَيْنِ مَاذَا لَقِيتَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ، لَيْلَةَ النِّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ، يَنْزِلُ اللهُ لَيْلَةَ النِّصْفِ مِنْ

شَعْبَانَ إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا، فَيَغْفِرُ اللهُ لِعِبَادِهِ إِلاَّ لِمُشْرِكٍ أَوْ مُشَاحِنٍ

"*Kasian kedua lutut ini, apa yang telah ditemukannya di dalam ini, malam pertengahan Sya'ban. Allah turun pada malam pertengahan Sya'ban ke langit dunia, lalu Allah mengampuni para hamba-Nya, kecuali orang musyrik atau ahli bid'ah.*"

Ini hadits terpercaya, kecuali Sulaiman bin Abu Karimah, ia diperbincangkan. Diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi di dalam *Fadhail Al Auqat*. Dan dikeluarkan juga oleh Muslim bagian ujungnya.

Aisyah berkata, "Aku kehilangan Rasulullah ﷺ pada suatu malam, lalu aku pun mencari beliau, lalu tanganku mengenai kaki beliau yang sedang ditegakkan, saat itu beliau sedang bersujud dan mengucapkan: ... أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ (*Aku berlindung dengan keridhaan-Mu dari kemurkaan-Mu* ...) dzikirnya saja.

Dikeluarkan juga Ahmad, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah dari Aisyah, tapi dengan lafzh lain.

Hadits ini mempunyai *syahid* dengan lafazhnya dari hadits Mu'adz bin Jabal.

Juga mempunyai *syahid* lainnya dari hadits Abu Bakar Ash-Shiddiq.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Al Qasim bin Muhammad, dari ayahnya atau dari pamannya, dari kakeknya ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

يَنْزِلُ اللهُ تَعَالَى لَيْلَةَ النِّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ فَيَغْفِرُ لِكُلِّ نَفْسٍ إِلاَّ إِنْسَانًا فِي قَلْبِهِ شَحْنَاءُ أَوْ مُشْرِكًا بِاللهِ عَزَّ وَجَلَّ

"*Allah* ﷻ *turun pada malam pertengahan Sya'ban, lalu mengampuni setiap jiwa, kecuali orang yang di dalam hatinya terkandung dendam atau orang yang mempersekutukan Allah* ﷻ."

Ini hadits hasan jika dari riwayat Al Qasim dari pamannya –yaitu Abdurrahman bin Abu Bakar–, diriwayatkan oleh Ad-Daraquthni di dalam kitab *As-Sunnah.* Diriwayatkan juga oleh Ibnu Khuzaimah pada pembahasan tentang Tauhid. [*Al Amali Al Muthlaqah*, 119-120].

Bab: Bagaimana Beristighfar

53. An-Nasa`i meriwayatkan dengan sanad *jayyid* dari Ibnu Umar: Bahwa ia mendengar Nabi ﷺ mengucapkan:

أَسْتَغْفِرُ اللهَ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ

"*Aku memohon ampun kepada Allah yang tidak ada sesembahan selain Dia, Yang Maha Hidup lagi terus menerus*

mengurus makhluk-Nya, dan aku bertaubat kepada-Nya" di dalam majlis sebelum berdiri, sebanyak seratus kali.

An-Nasa`i juga mengeluarkan riwayat dari Muhammad bin Suqah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dengan lafazh: Sesungguhnya kami pernah menghitung ucapan Rasulullah ﷺ di dalam majlis:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَتُبْ عَلَيَّ، إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الْغَفُوْرُ

"*Ya Tuhanku, ampunilah aku dan terimalah taubatku, sesungguhnya Engkau Maha Penerima Taubat lagi Maha Pengampun*," seratus kali." [*Fath Al Bari*, 11/104].

54. Biographi Muslim bin As-Saib bin Khabbab: Haditsnya tersebut dikeluarkan juga oleh An-Nasa`i, Al Baghawi dan yang lainnya dari riwayat Sulaiman bin Yasar darinya, ia berkata: Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana kami beristighfar ...?" lalu ia menyebutkan haditsnya.[51] Ini hadits *mursal*. [*Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah*, 3/523].

---

[51] Kami kemukakan hadits tentang bagaimana beristighfar dari Musnad Khabbab bin Al Arat di dalam *Jami' Al Masanid*. Dari Muslim bin As-Saib, dari Khabbab bin Al Aratt,ia berkata, "Aku bertanya kepada Nabi SAW, aku berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana kami beristighfar?' Beliau bersabda, قُلْ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا، وَتُبْ (*Ucapkanlah: 'Ya Allah, ampunilah kami dan rahmatilah kami, dan terimalah taubat*), lalu beliau menyebutkan kalimat yang maknanya kembali kepada kami, lalu: إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ (*Sesungguhnya Engkau-lah Penerima taubat lagi Maha Pengasih*)."

Bab: Istighfar untuk Kaum Mukminin dan Mukminat

55. Adz-Dzahabi mengatakan di dalam biographi Syu'aib bin Kaisan: Al Bukhari meriwayatkan di dalam *Adh-Dhu'afa`* dan Al Uqaili, namun tidak di-*mutaba'ah*, dan tidak diketahui kecuali dengan itu dari Anas ﷺ secara *marfu'*:

مَنِ اسْتَغْفَرَ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ رَدَّ عَلَيْهِ مِـــنْ آدَمَ فَمَنْ دُوْنَهُ مِنَ الإِنْسِ

"*Barangsiapa beristighfar untuk kaum mukminin dan mukminat, maka akan dibalas baginya oleh para manusia dari sejak Adam hingga yang setelahnya.*" [*Lisan Al Mizan*, 3/148-149].

56. Al Baghawi mengeluarkan dari Ibnu Umar: Bahwa Sa'id bin Zaid dan Umar bertanya kepada Nabi ﷺ tentang Zaid bin 'Amr, ia berkata, "Bolehkah memohonkan ampun baginya?" Beliau menjawab, نَعَمْ (*Ya*).

Bab: Tentang Apa-Apa yang Dapat Menghapuskan Kesalahan-Kesalahan

57. Al Hafizh mengatakan setelah mengemukakan dengan sanadnya dari 'Abd bin Humaid: Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ, ia

berkata, "Ketika aku sedang di sisi Rasulullah ﷺ, turunlah kepada beliau ayat ini:

مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ

"*Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 123), lalu beliau bersabda, يَا أَبَا بَكْرٍ، أَلاَ أُقْرِئُكَ آيَةً أُنْزِلَتْ عَلَيَّ؟ "*Wahai Abu Bakar, maukah aku bacakan kepadamu ayat yang diturunkan kepadaku?*." Aku jawab, "Tentu, wahai Rasulullah." Lalu beliau pun membacakannya kepadaku, maka aku tidak tahu kecuali aku merasakan ada yang patah di punggungku sehingga aku berusaha menyangganya, lalu aku berkata, "Wahai Rasulullah, siapa di antara kami yang tidak melakuan keburukan? Sementara kami akan dibalas atas apa yang telah kami perbuat?"

Rasulullah ﷺ bersabda,

أَمَّا أَنْتَ يَا أَبَا بَكْرٍ وَأَصْحَابُكَ الْمُؤْمِنُونَ، فَتُجْزَوْنَ بِهِ فِي الدُّنْيَا حَتَّى تَلْقَوا اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَلَيْسَتْ لَكُمْ ذُنُوبٌ، وَأَمَّا الآخَرُونَ فَيُؤَخَّرُ فَيُجْمَعُ ذَلِكَ لَهُمْ حَتَّى يُجْزَوْا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"*Adapun engkau wahai Abu Bakar dan para sahabatmu kaum mukminin, kalian akan diberi balasan dengannya sewaktu di dunia, sehingga kalian akan berjumpa dengan Allah* ﷻ *dalam keadaan kalian tidak memiliki dosa. Sedangkan yang lainnya, maka*

ditangguhkan, lalu itu dikumpulkana bagi mereka hingga mereka diberi balasan dengannya pada hari kiamat."

Ini hadits *hasan gharib* dari jalur ini, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari dua jalur dan oleh Al Bazzar.

Mengenai masalah ini ada juga riwayat lain dari Aisyah.

Al Bazzar juga mengeluarkan, dari Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ فِي الدُّنْيَا (*Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu di dunia*).

Ini potongan kecil dari hadits tersebut.

Demikian juga yang dikeluarkan oleh Ahmad dari jalur ini secara ringkas.

Ada jalur lainnya dengan redaksi yang lebih lengkap dari ini.

Dan dengan sanadnya juga oleh Al Hafizh hingga Ibnu Mandah.

Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ, ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana perbaikan setelah ayat ini: مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ (*Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu*)?' Beliau bersabda, غَفَرَ اللهُ لَكَ يَا أَبَا بَكْرٍ، أَلَسْتَ تَمْرَضُ؟ أَلَسْتَ تَحْزَنُ؟ أَلَسْتَ تَنْكَبُ؟ أَلَيْسَ تُصِيبُكَ اللَّأْوَاءُ؟ فَذَلِكَ مَا تُجْزَوْنَ بِهِ (*Allah mengampuni, wahai Abu Bakar. Bukankah engkau sakit? Bukankah engkau bersedih? Bukankah engkau kesusahan? Bukankah engkau tertimpa penderitaan? Maka dengan itulah kalian dibalas*).

Lafazh Ya'la, tapi ia tidak menyebutkan: أَلَسْتَ تَنْكَبُ (*Bukankah engkau kesusahan?*).

Di dalam riwayat Ibnu 'Uyainah disebutkan: أَلَيْسَ تُصِيبُكَ اللَّأْوَاءُ؟ (*Bukankah engkau tertimpa penderitaan?*), aku jawab, 'Benar, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, فَذَاكَ بِذَاكَ (*Maka hal tersebut untuk itu*).

Ini hadits *hasan*, diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Hibban dan Al Hakim.

Kemudian Al Hafizh berkata: Dari Umayyah binti Abdullah, ia berkata, "Aku tanyakan kepada Aisyah ﵂ mengenai ayat ini: مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ (*Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu*), ia pun berkata, 'Engkau telah menanyakan kepadaku tentang sesuatu yang tidak pernah ditanyakan oleh seorang pun semenjak aku menanyakannya kepada Rasulullah ﷺ. Aku pernah menanyakan (itu) kepada Rasulullah ﷺ, beliau pun bersabda, يَا عَائِشَةُ هَذِهِ مُعَاتَبَةُ اللهِ الْعَبْدَ بِمَا يُصِيبُهُ مِنَ الْحُمَّى وَالْحُزْنِ وَالنَّكْبَةِ حَتَّى الْبِضَاعَةِ يَضَعُهَا فِي كُمِّهِ فَيَفْقِدُهَا فَيَفْزَعُ لَهَا فَيَجِدُهَا تَحْتَ ضِبْنِهِ حَتَّى أَنَّ الْعَبْدَ لَيَخْرُجُ مِنْ ذُنُوبِهِ كَمَا يَخْرُجُ التِّبْرُ الْأَحْمَرُ مِنَ الْكِيرِ (*Wahai Aisyah, ini terguran Allah kepada hamba dengan apa yang menimpanya berupa demam, kesedihan, kesusahan dan penderitaan, bahkan barang yang diletakkannya di lengan bajunya lalu ia kehilangannya, lalu ia mengecewakannya lalu mendapatinya di bawah ketiaknya, sehingga hamba itu keluar dari dosa-dosanya sebagaimana keluarnya perapian merah dari selongsong*)."

Ini hadits hasan, diriwayatkan oleh Ahmad dan At-Tirmidzi.

Al Hafizh meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Bakar Ash-Shiddiq ﵁, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ فِي الدُّنْيَا (*Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu di dunia*)."

Demikian juga yang dikeluarkan oleh Al Bazzar. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Mardawaih di dalam *At-Tafsir*.

Lafazhnya: Dari Mujahid, ia berkata, "Abdullah bin Umar berkata, 'Lihatlah tempat dimana Abdullah bin Az-Zubair diikat, maka janganlah membawaku melewatinya.' Namun budaknya lupa, sehingga Abdullah bin Umar pun berjumpa dengan Abdullah bin Az-Zubair, maka ia pun berkata, 'Semoga Allah merahmatimu. Demi Allah, aku tidak mengetahuimu kecuali banyak puasa, membantu dan menyambung hubungan kekerabatan. Dan sesungguhnya aku berharap kepada Allah kendati dengan kesalahan-kesalahan yang telah aku perbuat agar Allah tidak mengadzabmu[52] setelahnya.' Kemudian ia menoleh kepadaku, lalu berkata, 'Aku telah mendengar Abu Bakar Ash-Shiddiq berkata ...'" lalu ia menyebutkannya.

Diriwayatkan juga oleh Al Bazzar dari jalur Hayyan bin Bustham, ia berkata, "Ketika aku sedang bersama Abdullah bin Umar, ia melewati Abdullah bin Az-Zubair, saat itu ia sedang diikat, lalu ia berkata, 'Semoga Allah merahmatimu, wahai Abu Khubaib, aku pernah mendengar ayahmu –yakni Az-Zubair– berkata, 'Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda ...'" lalu ia menyebutkan seperti itu.

Al Bazzar berkata, "Kami tidak mengetahuinya dari Az-Zubair kecuali dengan sanad ini."

Menurut saya: Tentang statusnya yang dinyatakan termasuk *musnad* Az-Zubair, perlu ditinjau lebi jauh.

---

[52] Di dalam naskah aslinya dicantumkan: "melindungimu," sedangkan apa yang kami cantumkan ini adalah yang benar. *Wallahu a'lam*.

Kemudian Al Hafizh mengemukakan dengan sanadnya hingga Abu Ya'la.

Dari Aisyah ﵂: "Bahwa seorang lelaki membaca ayat ini: مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ. (*Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu*), lalu ia berkata, 'Sesungguhnya kami pasti akan dibalas dengan setiap yang kami lakukan. Jadi, kami pasti binasa.' Lalu hal itu sampai kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau pun bersabda, نَعَمْ يُجْزَى الْمُؤْمِنُ فِي الدُّنْيَا فِي مُصِيبَتِهِ فِي جَسَدِهِ فَمَا دُونَهُ (*Ya, orang beriman dibalas sewaktu di dunia dengan musibah pada tubuhnya atau yang kurang dari itu*)."

Ini hadits *hasan shahih*, diriwayatkan oleh Ahmad dan Al Bukhari pada biographi Yazid bin Abu Yazid.

Al Hafizh mengemukakan dengan sanadnya hingga Al Humaidi dan Ibnu Abi Syaibah.

Lafazhnya dari Al Humaidi: Dari Abu Hurairah ﵁, ia berkata, "Ketika diturunkannya ayat ini: مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ (*Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu*), hal itu terasa berat oleh kaum muslimin, dan mereka pun merasakan berbagai perasaan yang mereka rasakan, lalu mereka mengadukan hal itu kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau pun bersabda, سَدِّدُوا وَقَارِبُوا فَإِنَّ فِي كُلِّ مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ كَفَّارَةً حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا أَوِ النَّكْبَةِ يُنْكَبُهَا (*Bersikap luruslah dan dekatlah diri kepada Allah, karena sesungguhnya di setiap musibah yang menimpa seorang muslim terkandung tebusan/penghapusan, bahkan duri yang menusuknya atau kesusahan yang dialaminya*)."

Ini hadits *shahih*, diriwayatkan oleh Muslim, At-Tirmidzi dan Abu 'Awwanah.

Ia juga mengemukakannya dengan sanadnya hingga kepada Ath-Thabarani (sanad lainnya): Dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata, "Ketika Abu Bakar sedang makan bersama Nabi ﷺ, tiba-tiba diturunkan kepada beliau ayat: وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (*Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula*. (Qs. Az-Zalzalah [99]: 8), maka Abu Bakar pun menahan tangannya, lalu Nabi ﷺ bertanya kepadanya, مَا لَكَ يَا أَبَا بَكْرٍ؟ (*Ada apa denganmu, wahai Abu Bakar?*). Ia menjawab, 'Sungguh aku melihat keburukan yang pernah kuperbuat.' Beliau bersabda, أَرَأَيْتَ مَا تَكْرَهُ فِي الدُّنْيَا فَمَثَاقِيلُ الذَّرِّ مِنَ شَرٍّ وَيُدَّخَرُ لَكَ مَثَاقِيلُ الذَّرِّ مِنَ الْخَيْرِ حَتَّى تُوَفَّاهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (*Tahukah engkau melihat hal-hal yang tidak kau sukai di dunia? Maka kadar-kadar keburukan sebesar semut merah yang kecil dan dihimpunkan untukmu kadar-kadar kebaikan hingga dimatikan pada hari kiamat*)."

Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani di dalam *Tafsir*-nya dan Ibnu Mardawaih.

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Jarir dari kedua jalurnya secara *mursal*.

Al Uqaili juga menyebutkan itu di dalam biographi Al Haitsam bin Ar-Rabi'.

Dan di dalamnya ia menyebutkan perbedaan lain pada Ayyub.

Lalu ia berkata, "Riwayat Wuhaib dan Ats-Tsaqafi lebih benar. *Wallahu a'lam*." [*Al Amali Al Muthlaqah*, 76-86].

Bab: Tentang Keluasan Rahmat Allah dan Ampunan-Nya Atas Dosa-Dosa

58. Ad-Daraquthni mengemukakan di dalam *Gharaib Malik*, dari Ibnu Umar, tentang ampunan Allah atas kesalahan dan kelupaan. Al hadits. 'Uqbah berkata, "Tidak *shahih*, dan para perawi sebelum Malik adalah para perawi *dha'if*." [*Lisan Al Mizan*, 1/296].

59. Ibnu Hibban berkata: Dari Abu Hurairah ﷺ secara *marfu'*:

إِذَا كَانَ يَوْمُ عَرَفَةَ غَفَرَ اللهُ لِلْحَاجِّ، فَإِذَا كَانَ لَيْلَةُ مُزْدَلِفَةَ غَفَرَ لِلتُّجَّارِ، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ مِنًى غَفَرَ لِلْجَمَّالِيْنِ، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ الْجَمْرِ غَفَرَ لِلسُّؤَالِ

"*Pada hari Arafah, Allah mengampuni orang yang berhaji. Pada malam Muzdalifah Allah mengampuni para pedagang. Pada hari Mina Allah mengampuni orang-orang yang menghidupkan malam. Pada hari pelontaran jumrah Allah mengampuni para peminta-minta.*" Hadits palsu. [*Lisan Al Mizan*, 2/226-227].

60. Biographi Mikhyas bin Tamim: Disebutkan oleh Al Uqaili di dalam *Adh-Dhu'afa'*, ia berkata, "Haditsnya tidak di-*mutaba'ah*." Kemudian ia mengeluarkan dari Bahz bin Hakim, dari ayahnya, dari

kakeknya: إِنَّ اللهَ خَلَقَ مِائَةَ رَحْمَةٍ (*Sesungguhnya Allah menciptakan seratus rahmat*) al hadits.[53] [*Lisan Al Mizan*, 6/11].

61. Al Hafizh berkata: Dari Abu Dzar ﷺ, dari Nabi ﷺ, dari Rabbnya Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi, Allah berfirman,

يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ مُذْنِبٌ إِلاَّ مَنْ عَافَيْتُ، فَاسْتَغْفِرُونِي أَغْفِرْ لَكُمْ، وَمَنْ عَلِمَ أَنِّي أَقْدِرُ عَلَى الْمَغْفِرَةِ فَاسْتَغْفَرَنِي بِقُدْرَتِي غَفَرْتُ لَهُ وَلاَ أُبَالِي، وَكُلُّكُمْ ضَالٌّ إِلاَّ مَنْ هَدَيْتُ، فَاسْتَهْدُونِي أَهْدِكُمْ، وَكُلُّكُمْ فَقِيرٌ إِلاَّ مَنْ أَغْنَيْتُ، فَاسْأَلُونِي أُغْنِكُمْ. وَلَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ، وَجِنَّكُمْ وَإِنْسَكُمْ، وَرَطْبَكُمْ وَيَابِسَكُمْ، كَانُوا عَلَى أَشْقَى قَلْبٍ مِنْ قُلُوبِ عِبَادِي، مَا نَقَصَ فِي مُلْكِي جَنَاحَ بَعُوضَةٍ، وَلَوْ كَانُوا عَلَى

53 Lafazh haditsnya: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ خَلَقَ مِائَةَ رَحْمَةٍ، فَبَثَّ بَيْنَ خَلْقِهِ وَاحِدَةً يَتَرَاحَمُونَ بِهَا، وَآخَرَ لِأَوْلِيَائِهِ بِسَعَةٍ وَتِسْعِينَ (*Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla menciptakan seratus rahmat. Lalu menebarkan satu rahmat di antara para hambanya, yang dengan itu mereka saling menyayangi, sementara yang lainnya sebanyak sembilan puluh sembilan untuk para wali-Nya*).

أَتْقَى قَلْبِ عَبْدٍ مِنْ عِبَادِي، مَا زَادَ فِي مُلْكِي جَنَاحَ بَعُوضَةٍ، وَلَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ، وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ، وَرَطْبَكُمْ وَيَابِسَكُمْ، اجْتَمَعُوا، فَسَأَلَ كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ مَا بَلَغَتْ أُمْنِيَّتُهُ، فَأَعْطَيْتُ كُلَّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ مَا سَأَلَ، مَا نَقَصَ ذَلِكَ إِلاَّ كَمَا لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ مَرَّ بِشَفَةِ الْبَحْرِ فَغَمَسَ فِيهِ إِبْرَةً ثُمَّ انْتَزَعَهَا، كَذَلِكَ لَمْ يَنْقُصْنِي مِنْ مُلْكِي، ذَلِكَ بِأَنِّي جَوَادٌ مَاجِدٌ صَمَدٌ، عَطَائِي كَلاَمٌ، وَعَذَابِي كَلاَمٌ، إِنَّمَا أَمْرِي لِشَيْءٍ إِذَا أَرَدْتُهُ أَنْ أَقُولَ لَهُ: كُنْ، فَيَكُونُ

"*Wahai para hamba-Ku, setiap kalian adalah berdosa, kecuali yang aku maafkan. Maka hendaklah kalian memohon ampun kepada-Ku niscaya Aku ampuni kalian. Barangsiapa yang mengetahui bahwa Aku memiliki kekuasaan untuk mengampuni lalu memohon ampun kepada-Ku dengan kekuasaan-Ku maka Aku mengampuninya dan aku tidak peduli. Setiap kalian adalah sesat kecuali yang Aku beri petunjuk, maka hendaklah kalian memohon petunjuk kepada-Ku niscaya Aku menunjuki kalian. Setiap kalian adalah fakir kecuali yang aku beri kekayaan, maka hendaklah kalian*

memohon kepada-Ku niscaya Aku beri kekayaaan kepada kalian. Seandainya yang pertama dan yang terakhir kalian, jin dan manusia kalian, yang basah dan yang kering kalian, semuanya dalam kondisi hati yang paling buruk di antara hati pada hamba-Ku, maka hal itu tidak akan mengurangi dari kerajaan-Ku walaupun sebesar sayap nyamuk. Dan seandainya mereka semua dalam keadaan hati yang paling bertakwa di antara hati para hamba-Ku, maka hal itu tidak akan menambahkan kepada kerajaan-Ku walaupun sebesar sayap nyamuk. Seandainya yang pertama dan yang terakhir kalian, manusia dan jin kalian, yang basah dan yang kering kalian berkumpul, lalu setiap orang dari mereka meminta apa yang dicapai oleh angan-angannya lalu aku memberikan kepada masing-masing orang dari mereka apa yang dimintanya, maka itu tidak akan mengurangi kecuali sebagaimana seseorang dari kalian melewati tepi laut lalu mencelupkan sebuah jarum ke dalamnya kemudian menariknya kembali. Demikian juga hal itu tidak mengurangi dari-Ku, karena sesungguhnya Aku Maha Dermawan, Maha Mulia lagi Maha Dibutuhkan. Pemberian-Ku adalah perkataan, dan siksaan-Ku adalah perkataan. Perintah-Ku untuk sesuatu apabila Aku menghendakinya adalah Aku mengucapkan, 'Jadilah,' maka sesuatu itu pun terjadi."

Dengan sanad ini hingga Ahmad: Ibnu Numair, yaitu Abdullah, menceritakan kepada kami, Musa, yaitu Ibnu Al Musayyab, menceritakan kepada kami dari Syahr, lalu ia menyebutkannya secara panjang lebar, tapi di dalam riwayatnya ia menyebutkan dengan lafazh: حَيُّكُمْ وَمَيِّتُكُمْ (*yang hidup dan yang mati kalian*) sebagai pengganti lafazh: جِنُّكُمْ وَإِنْسُكُمْ (*jin dan manusia kalian*). Dan ia juga menyebutkan dengan lafazh: ذَلِكَ لِأَنِّي جَوَادٌ مَاجِدٌ وَاحِدٌ أَفْعَلُ مَا أَشَاءُ (*Demikian itu karena Aku Maha Dermawan, Maha Mulia lagi Maha*

Esa, Aku melakukan apa yang Aku kehendaki), adapun yang lainnya serupa itu.

Ini hadits *hasan* dari jalur ini.. Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Majah.

Laits adalah Ibnu Abu Sulaim, ada kelemahan padanya, tapi di-*mutaba'ah* sehingga kuat. Syah diperbincangkan, tapi haditsnya berderajat *hasan*. Diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi di dalam kitab *A' Asma' wa Ash-Shifat* dari jalur Al A'masy dari Musa bin A Musayyab. Sementara Al A'masy lebih senior daripada Musa [*Muwafaqat Al Khubr Al Khabar*, 1/77-78].